

رِیَاضُ الصَّالِحِینَ
(باللغة الإندونيسية)

RIYADHUS SHOLIHIN

(Jilid Kedua)

Karya
Imam Abu Zakariya bin Syaraf
An Nawawi

Tarjamah
Erwandi Tarmizi

Editor
Abu Ziyad Eko Haryanto



رِیَاضُ الشُّلَیْحِیْنِ

(باللغة الإندونيسية)

RIYADHUS SHOLIHIN
(Jilid Kedua)



ALL RIGHTS RESERVED © جميع حقوق الطبع محفوظة

No part of this book may be reproduced or utilized in any form or by any means, electronic or mechanical, including photocopying and recording or by any information storage and retrieval system, without the written permission of the publisher.

First Edition: January 2008

Supervised by:

Abdul Malik Mujahid

HEAD OFFICE

P.O. Box: 22743, Riyadh 11416 K.S.A. Tel: 00966-1-4033962/4043432 Fax: 4021659
E-mail: darussalam@awalnet.net.sa, riyadh@dar-us-salam.com Website: www.dar-us-salam.com

K.S.A. Darussalam Showrooms:

Riyadh

Olaya branch: Tel 00966-1-4614483 Fax: 4644945

Malaz branch: Tel 00966-1-4735220 Fax: 4735221

Suwallam branch: Tel & Fax-1-2860422

- Jeddah
Tel: 00966-2-6879254 Fax: 6336270
- Madinah
Tel: 00966-04-8234446, 8230038
Fax: 04-8151121
- Al-Khobar
Tel: 00966-3-8692900 Fax: 8691551
- Khamis Mushayt
Tel & Fax: 00966-072207055
- Yanbu Al-Bahr Tel: 0500887341 Fax: 04-3908027
- Al-Buraida Tel: 0503417156 Fax: 06-3696124

U.A.E

- Darussalam, Sharjah U.A.E
Tel: 00971-6-5632623 Fax: 5632624
Sharjah@dar-us-salam.com.

PAKISTAN

- Darussalam, 36 B Lower Mall, Lahore
Tel: 0092-42-724 0024 Fax: 7354072
- Rahman Market, Ghazni Street, Urdu Bazar Lahore
Tel: 0092-42-7120054 Fax: 7320703
- Karachi, Tel: 0092-21-4393936 Fax: 4393937
- Islamabad, Tel: 0092-51-2500237 Fax: 512281513

U.S.A

- Darussalam, Houston
P.O Box: 79194 Tx 77279
Tel: 001-713-722 0419 Fax: 001-713-722 0431
E-mail: houston@dar-us-salam.com
- Darussalam, New York 488 Atlantic Ave, Brooklyn
New York-11217, Tel: 001-718-625 5925
Fax: 718-625 1511
E-mail: darussalamny@hotmail.com

UK

- Darussalam International Publications Ltd.
Leyton Business Centre
Unit-17, Etlow Road, Leyton, London, E10 7BT
Tel: 0044 20 8539 4885 Fax: 0044 20 8539 4889
Website: www.darussalam.com
Email: info@darussalam.com
- Darussalam International Publications Limited
Regents Park Mosque, 146 Park Road
London NW8 7RG Tel: 0044- 207 725 2246
Fax: 0044 20 8539 4889

AUSTRALIA

- Darussalam: 153, Haldon St, Lakemba (Sydney)
NSW 2195, Australia
Tel: 0061-2-97407188 Fax: 0061-2-97407199
Mobile: 0061-414580813 Res: 0061-2-97580190
Email: abumuaaz@hotmail.com

CANADA

- Nasser Khattab
2-3415 Dbd Rd, Unit # 505
Mississauga
Ontario L4Y 4J6, Canada
Tel: 001-416-418 6619
- Islamic Book Service
2200 South Sheridan way Mississauga, On
L5J 2M4
Tel: 001-905-403-8406 Ext. 218 Fax: 905-8409

MALAYSIA

- Darussalam
Int'l Publishing & Distribution SDN BHD
D-2-12, Setiawangsa 11, Taman Setiawangsa
54200 Kuala Lumpur
Tel: 03-42528200 Fax: 03-42529200
Email: darussalam@streamyx.com
Website: www.darussalam.com.my

FRANCE

- Editions & Librairie Essalam
135, Bd de Ménilmontant- 75011 Paris
Tel: 0033-01-43 38 19 56/ 44 83
Fax: 0033-01-43 57 44 31
E-mail: essalam@essalam.com.

SINGAPORE

- Muslim Converts Association of Singapore
32 Onan Road The Galaxy
Singapore- 424484
Tel: 0065-440 6924, 348 8344 Fax: 440 6724

SRI LANKA

- Darul Kitab 6, Nimal Road, Colombo-4
Tel: 0094 115 358712 Fax: 115-358713

INDIA

- Islamic Books International
54, Tandel Street (North)
Dongri, Mumbai 4000 09, INDIA
Tel: 0091-22-2373 4180
E-mail: ibi@lrf.net

SOUTH AFRICA

- Islamic Da'wah Movement (IDM)
48009 Qualbert 4078 Durban, South Africa
Tel: 0027-31-304-6883 Fax: 0027-31-305-1292
E-mail: ldm@ion.co.za

رِیَاضُ الصَّالِحِیْنَ
(بالغة الإندونيسية)

RIYADHUS SHOLIHIN

(Jilid Kedua)

Karya
Imam Abu Zakariya bin Syaraf
An Nawawi

Tarjamah
Erwandi Tarmizi

Editor
Abu Ziyad Eko Haryanto



DARUSSALAM

GLOBAL LEADER IN ISLAMIC BOOKS

Riyadh • Jeddah • Al-Khobar • Sharjah
Lahore • London • Houston • New York



© **Maktaba Dar-us-Salam, 2007**

King Fahd National Library Catalog-in-Publication Data

An-Nawawi, Mohiuddin

Riyadhus Saliheen (Indonesese) Riyad-2008

506p, 14x21 cm

ISBN: 978-9960-59-31-8 (Set)

978-9960-59-033-2 (Vol.-2)

1-Hadith all Topics

237.3dc

II-Title

8283/1428

Legal Deposit no.8283/1428

ISBN: 978-9960-59-031-8 (Set)

978-9960-59-033-2 (Vol.-2)

Daftar isi

V. KITAB MENGUCAPKAN SALAM

BAB 131	KEUTAMAAN MENGUCAPKAN SALAM DAN PERINTAH MENEBAHKANNYA	19
BAB 132	CARA MENGUCAPKAN SALAM.....	22
BAB 133	ADAB SALAM.....	24
BAB 134	DISUNNAHKAN MENGULANGI MENGUCAPKAN SALAM TERHADAP ORANG YANG BARU SAJA BERTEMU KEMBALI YAITU IA MASUK KEMUDIAN KELUAR SEKETIKA, ATAU DI ANTARA KEDUANYA DIHA-LANGI POHON DAN SELAINNYA	25
BAB 135	DISUNNAH SESEORANG MENGUCAPKAN SALAM BILA MASUK KE RUMAHNYA.....	26
BAB 136	MENGUCAPKAN SALAM KEPADA ANAK-ANAK.....	27
BAB 137	SEORANG LELAKI MENGUCAPKAN SALAM KEPADA ISTERINYA DAN KEPADA WANITA MAHRAMNYA, DAN KEPADA WANITA LAIN BILA TIDAK DIKHA-WATIR-KAN TIMBUL FITNAH, SERTA SEBALIKNYA DENGAN SYARAT SEPERTI DI ATAS.....	27
BAB 138	HARAM KITA MEMULAI MENGUCAPKAN SALAM KEPADA ORANG KAFIR, DAN CARA MEMBALAS SALAM MEREKA, DAN DISUNNAHKAN MENGUCAPKAN SALAM KEPADA MAJELIS YANG DI DALAMNYA ADA ORANG ISLAM DAN KAFIR.....	28
BAB 139	DISUNNAHKAN MENGUCAPKAN SALAM BILA SESEORANG BERDIRI DARI MAJELIS DAN INGIN MENINGGALKAN TEMAN SATU MAJELISNYA.....	29
BAB 140	ADAB MINTA IZIN (UNTUK MASUK RUMAH)	30
BAB 141	MENJELASKAN BAHWA TERMASUK SUNNAH BILA DIKATAKAN KEPADA ORANG YANG MINTA IZIN "SIAPA ENKAU?", ORANG TERSE-BUT HARUS MENGATAKAN "FULAN LALU MENYEBUTKAN JATI DIRINYA, NAMA ATAU-PUN GELAR", DAN MAKRUH MENGATAKAN "SAYA" DAN KATA YANG SEMISALNYA	31
BAB 142	DISUNNAHKAN MEMBALAS JAWABAN ORANG YANG BERSIN BILA IA MENGUCAPKAN "ALHAMDU-LILLAH", DAN MAKRUH MEMBALASNYA JIKA IA TIDAK MENGUCAPKAN "ALHAMDULILLAH" DAN PENJELASAN TENTANG ADAB MENJAWAB BERSIN DAN MENGUA-P.....	33
BAB 143	DISUNNAHKAN BERJABAT TANGAN KETIKA BERTEMU, MUKA BERSERI, DAN MENCIUM TANGAN ORANG SALEH	

DAN MENCIUM TANGAN ANAKNYA KARENA SAYANG, DAN MERANGKUL ORANG YANG DATANG DARI PERJALANAN JAUH, SERTA MAKRUH MERUNDUK (BADAN)	35
---	----

VI. KITAB MENJENGUK ORANG SAKIT, MENGIRINGI MAYAT, MENSHALATI MAYAT, MEGHADIRI PEMAKAMAN, DAN BERDIAM SEBENTAR DI SEKITAR KUBUR SETELAH PEMAKAMAN

BAB 145 DOA UNTUK ORANG SAKIT	40
BAB 146 DISUNNAHKAN BERTANYA TENTANG KEADAAN ORANG SAKIT KEPADA KELUARGANYA.....	44
BAB 147 YANG HARUS DIUCAPKAN OLEH ORANG YANG MERASA AJALNYA TELAH DEKAT	44
BAB 148 DISUNNAHKAN MENASEHATI KELUARGA ORANG YANG SAKIT DAN ORANG YANG MELAYANINYA AGAR BERBUAT BAIK KEPADA YANG SAKIT SERTA SABAR ATAS KESULITAN URUSANNYA, JUGA MEMBERI NASEHAT KEPADA ORANG YANG TELAH HAMPIR KEMATIANNYA KARENA DIQISHASH.....	45
BAB 149 BOLEH ORANG SAKIT MENGUCAPKAN "SAYA SAKIT" ATAU "SAYA MERIANG" ATAU "ADUH KEPALAKU" DAN SEMISALNYA BILA TIDAK UNTUK MARAH DAN MENUNJUKKAN KEGALAUAN.....	46
BAB 150 MENUNTUN ORANG YANG SEDANG SEKARAT MEMBACA "LAILAHAILALLAH".....	47
BAB 151 YANG HARUS DIUCAPKAN SETECAH MEMEJAMKAN MATA MAYAT.....	47
BAB 152 YANG HARUS DIUCAPKAN KETIKA MELAYAT DAN YANG HARUS DIUCAPKAN OLEH KELUARGA MAYAT.....	48
BAB 153 BOLEH MENANGISI MAYAT DENGAN TANPA MENYEBUT-NYEBUT DAN MERATAPINYA	50
BAB 154 MERAHASIAKAN MELIHAT SESUATU YANG TIDAK DISENANGI PADA MAYAT.....	52
BAB 155 MENSHALATI MAYAT, MENGIRINGI JENAZAHNYA, MENGHADIRI PEMAKAMAN, DAN MAKRUHNYA WANITA MENGIRINGI JENAZAH.....	53
BAB 156 SUNNAH MEMPERBANYAK ORANG YANG MENSHALATKAN JENAZAH DAN MEMBUAT TIGA SHAF ATAU LEBIH	54
BAB 157 BACAAN SHALAT JENAZAH	55
BAB 158 MENYEGERAKAN JENAZAH.....	59
BAB 159 MENYEGERAKAN MEMBAYAR HUTANG MAYIT DAN MENYEGERAKAN PENYELENGGARAAN JENAZAHNYA KECUALI IA MATI MENDADAK MAKA DIBIARKAN DULU HINGGA DIYAKINI KEMATIANNYA.....	60
BAB 160 MEMBERI NASEHAT DIKUBURAN	61
BAB 161 DOA UNTUK MAYAT SETELAH DIKUBUR DAN DUDUK	

	SESAAT DI SEKITAR KUBUR UNTUK MENDOAKAN, MEMINTAKAN AMPUN DAN MEMBACA SURAT AL QUR'AN..	61
BAB 162	BERSEDEKAH DAN BERDOA UNTUK SI MAYAT	62
BAB 163	SANJUNGAN MANUSIA TERHADAP MAYAT.....	63
BAB 163	KEUTAMAAN ORANG YANG ANAKNYA MENINGGAL SEWAKTU KECIL.....	64
BAB 165	MENANGIS DAN TAKUT KETIKA MELEWATI KUBURAN DAN TEMPAT ORANG-ORANG YANG ZALIM DISIKSA, MENAMPAKKAN SIKAP BUTUH KEPADA ALLAH DAN MENJAUHI SIKAP LALAI	66
VII- KITAB ADAD BEPERGIAN		
BAB 166	DISUNNAHKAN BERANGKAT PADA HARI KAMIS PADA AWAL SIANG	67
BAB 167	DISUNNAHKAN Mencari teman dan mengangkat seorang ketua yang harus dita'ati	68
BAB 168	ADAB BERJALAN, SINGGAH, BERMALAM DAN TIDUR DI PERJALANAN, DISUNNAHKAN BERJALAN DI MALAM HARI, MENYAYANGI BINATANG (KENDARAAN) DAN MEMPERHATIKAN KEADAANNYA.....	69
BAB 169	MEMBANTU TEMAN (DALAM PERJALANAN).....	72
BAB 170	YANG HARUS DIUCAPKAN KETIKA MENAIKI KENDARAAN SEWAKTU HENDAK BEPERGIAN	73
BAB 171	UCAPAN TAKBIR ORANG MUSAFIR BILA BERJALAN MENAIKI BUKIT, DAN TASBIH BILA BERJALAN MENURUNI LEMBAH, DAN LARANGAN MENGUCAPAN TAKBIR DENGAN SUARA TERLALU TINGGI.....	76
BAB 172	DISUNNAHKAN BERDO'A SELAMA DALAM PERJALANAN.....	78
BAB 173	DO'A YANG DIUCAPKAN KETIKA MERASA TAKUT KEPADA MANUSIA ATAU SELAINNYA.....	78
BAB 174	DOA YANG HARUS DIUCAPKAN KETIKA SINGGAH DI SUATU TEMPAT	79
BAB 175	DISUNNAHKAN SEORANG MUSAFIR SEGERA PULANG MENEMUI KELUARGANYA BILA HAJATNYA TELAH SELESAI.....	80
BAB 176	DISUNNAHKAN DATANG DARI PERJALANAN MENEMUI KELUARGA DI SIANG HARI DAN MAKRUH DI MALAM HARI KECUALI DARURAT	80
BAB 177	DOA YANG DIUCAPKAN BILA KEMBALI DAN MELIHAT NEGERINYA.....	81
BAB 178	DISUNNAHKAN ORANG YANG BARU DATANG LANGSUNG MENUJU MASJID DEKAT RUMAH DAN SHALAT DUA RAKAAT	81
BAB 179	HARAM WANITA BEPERGIAN SENDIRIAN	82

VIII- KITAB FADHAIL

BAB 180	KEUTAMAAN MEMBACA AL QUR'AN	83
BAB 181	PERINTAH MENJAGA HAPALAN AL QUR'AN DAN LARANGAN MELUPAKANNYA.....	86
BAB 182	DISUNNAHKAN MEMPER-INDAH SUARA DI SAAT MEMBACA AL QUR'AN DAN MEMINTA ORANG YANG BAGUS SUARANYA UNTUK MEMBACA SERTA MENDENGARKAN BACAANNYA.....	86
BAB 183	ANJURAN MEMBACA SURAT ATAU AYAT TERTENTU.....	88
BAB 184	DISUNNAHKAN BERKUMPUL UNTUK MEMBACA AL QUR'AN	95
BAB 185	KEUTAMAAN BERWUDHU	95
BAB 186	KEUTAMAAN AZAN	99
BAB 187	KEUTAMAAN SHALAT.....	102
BAB 188	KEUTAMAAN SHALAT SHUBUH DAN ASHAR	104
BAB 189	KEUTAMAAN BERJALAN KAKI KE MASJID	105
BAB 190	KEUTAMAAN MENUNGGU MASUK WAKTU SHALAT (DI DALAM MASJID)	108
BAB 191	KEUTAMAAN SHALAT BERJAMA'AH.....	109
BAB 192	ANJURAN MENGHADIRI SHALAT SHUBUH DAN ISYA BERJAMA'AH.....	112
BAB 193	PERINTAH MENJAGA SHALAT-SHALAT FARDHU DAN LARANGAN YANG KUAT SERTA ANCAMAN YANG PEDIH JIKA MENINGGALKANNYA.....	113
BAB 194	KEUTAMAAN SHAF TERDEPAN, DAN PERINTAH MEMENUHI SHAF YANG TERDEPAN, MELURUSKAN DAN MERAPATKAN SHAF	116
BAB 195	KEUTAMAAN SHALAT SUNAT RAWATIB DAN PENJELASAN TENTANG JUMLAH MINIMAL DAN JUMLAH YANG PALING AFDHAL DAN DI ANTARA KEDUANYA	121
BAB 196	SHALAT SUNAT DUA RAKAAT SEBELUM SHUBUH HUKUMNYA SUNAT MUAKAD	122
BAB 197	SHALAT SUNAT DUA RAKAAT FAJAR DENGAN SINGKAT, PENJELASAN TENTANG AYAT YANG DIBACA DAN WAKTUNYA.....	124
BAB 198	SUNNAH DAN DIANJURKAN BERBARING MIRING KE KANAN SETELAH SHALAT DUA RAKAAT FAJAR, BAIK IA SHALAT TAHAJUD DI WAKTU MALAM ATAUPUN TIDAK	126
BAB 199	SHALAT SUNAT DZUHUR	127
BAB 200	SHALAT SUNAT ASHAR.....	128
BAB 201	SHALAT SUNAT SEBELUM DAN SESUDAH MAGHRIB.....	129
BAB 202	SHALAT SUNAT SEBELUM DAN SESUDAH ISYA.....	130
BAB 203	SHALAT SUNAT JUM'AT	131

BAB 204	DISUNNAHKAN MELAKSANAKAN SHALAT SUNAT DI RUMAH BAIK SUNAT RAWATIB MAUPUN SELAINNYA DAN PERINTAH BERPINDAH DARI TEMPAT MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU KETIKA INGIN MELAKSANAKAN SHALAT SUNAT, ATAU MEMISAHKAN ANTARA KEDUANYA DENGAN BERBICARA	131
BAB 205	ANJURAN SHALAT WITIR, DAN PENJELASAN TENTANG WAKTUNYA DAN HUKUMNYA SUNAT MUAKAD	133
BAB 206	KEUTAMAAN SHALAT DHUHA DAN PENJELASAN JUMLAHNYA YANG PALING SEDIKIT, PALING BANYAK DAN PERTENGAHAN, SERTA ANJURAN MENJAGANYA	135
BAB 207	BOLEH SHALAT DHUHA DI SAAT MATAHARI TELAH TINGGI HINGGA TERGELINCIR, SEDANGKAN YANG AFDHAL SHALAT KETIKA PANAS TERIK DAN WAKTU DHUHA AGAK TINGGI	136
BAB 208	ANJURAN SHALAT TAHIYATUL MASJID DAN MAKRUH DUDUK SEBELUM SHALAT DUA RAKA'AT KAPAN SAJA SESEORANG MEMASUKINYA, BAIK SHALAT DUA RAKA'AT DENGAN NIAT TAHIYATUL MASJID ATAU SHALAT FARDHU ATAU SHALAT SUNAT RAWATIB DAN SELAINNYA	137
BAB 209	DISUNNAHKAN SHALAT DUA RAKA'AT SETELAH WUDHU...	137
BAB 210	KEUTAMAAN HARI JUM'AT, WAJIBNYA SHALAT JUM'AT, MANDI, MEMAKAI WEWANGIAN, BERSEGERA KE MASJID, BERDO'A, BERSHALAWAT KEPADA NABI, PENJELASAN TENTANG WAKTU DO'A DIKABULKAN, SUNNAH MEMPERBANYAK ZIKIR KEPADA ALLAH SETELAH SHALAT JUM'AT	138
BAB 211	DISUNNAHKAN SUJUD SYUKUR KETIKA MEMPEROLEH NIKMAT YANG NYATA ATAU TERHINDAR DARI BALA YANG NYATA	142
BAB 212	KEUTAMAAN SHALAT MALAM (TAHAJJUD)	143
BAB 213	DISUNNAHKAN SHALAT MALAM DI BULAN RAMADHAN (TARAWIH)	151
BAB 214	KEUTAMAAN SHALAT MALAM LAILATUL QADR DAN PENJELASAN TENTANG MALAM-MALAM YANG DIDUGA MALAM LAILATUL QADR	151
BAB 215	KEUTAMAAN BERSIWAK DAN TABI'AT YANG FITRI	153
BAB 216	HUKUM WAJIBNYA ZAKAT, PENJELASAN KEUTAMAAN SERTA HAL YANG BERKENAAN DENGANNYA	156
BAB 217	WAJIBNYA PUASA RAMADHAN DAN PENJELASAN KEUTAMAAN PUASA SERTA HAL YANG BERKENAAN DENGANNYA	163
BAB 218	PEMURAH, MELAKUKAN KEBAIKAN, MEMPERBANYAK KEBAIKAN DI BULAN RAMADHAN DAN LEBIH BANYAK LAGI PADA SEPULUH HARI TERAKHIR	167
BAB 219	LARANGAN MENDAHULUI RAMADHAN DENGAN	

	BERPUASA, DAN LARANGAN BERPUASA SETELAH PERTENGAHAN SYA'BAN KECUALI BAGI ORANG YANG MEMANG SUDAH PUASA SEBELUMNYA, ATAU BERTEPATAN DENGAN PUASA RUTINNYA, SEPERTI PUASA SENIN KAMIS YANG BIASA DILAKUKANNYA.....	168
BAB 220	YANG HARUS DIUCAPKAN KETIKA MELIHAT BULAN SABIT	169
BAB 221	KEUTAMAAN MAKAN SAHUR DAN MENGAKHIRKANNYA SELAMA TIDAK DI KHAWATIR-KAN TERBIT FAJAR.....	170
BAB 222	KEUTAMAAN MENYEGERAKAN BERBUKA, MAKANAN BERBUKA DAN YANG HARUS DIUCAPKAN SETELAH BERBUKA.....	171
BAB 223	ORANG YANG BERPUASA DIPERIN-TAHKAN MENJAGA LISAN DAN ANGGOTA TUBUHNYA YANG LAIN DARI MELAKUKAN PELANGGARAN, MENCACI MAKI DAN YANG SEMISALNYA.....	173
BAB 224	BEBERAPA MASALAH TENTANG PUASA.....	174
BAB 225	PENJELASAN KEUTAMAAN PUASA MUHARRAM, SYA'BAN DAN BULAN-BULAN HARAM.....	175
BAB 226	KEUTAMAAN BERPUASA DAN AMALAN LAIN PADA SEPULUH PERTAMA BULAN ZULHIJAH.....	176
BAB 227	KEUTAMAAN BERPUASA HARI ARAFAH, 'ASYURAA DAN TASUU'AA.....	177
BAB 228	DISUNNAHKAN BERPUASA ENAM HARI DI BULAN SYAWAL	178
BAB 229	DISUNNAHKAN PUASA SENIN KAMIS.....	178
BAB 230	DISUNNAHKAN BERPUASA TIGA HARI SETIAP BULAN (HIJRIYAH).....	179
BAB 231	KEUTAMAAN ORANG YANG MEMBERI BUKA PUASA, DAN KEUTAMAAN ORANG BERPUASA YANG MENJAMU MAKAN DAN DO'A ORANG YANG MAKAN UNTUK YANG MENJAMUNYA.....	181
	IX- KITAB I'TIKAF	
BAB 232	I'TIKAF DI BULAN RAMADHAN.....	183
	X- KITAB HAJI	
BAB 233	WAJIBNYA HAJI DAN KEUTAMAANNYA.....	184
	XI- KITAB JIHAD	
BAB 234	WAJIBNYA BERJIHAD DAN KEUTAMAAN BERJALAN MENUJU MUSUH DI WAKTU PAGI DAN SORE.....	188
BAB 235	PENJELASAN TENTANG SEKELOMPOK ORANG YANG MENDAPATKAN PAHALA DI AKHIRAT SEPERTI PAHALA MATI SYAHID WALAU MEREKA DIMANDIKAN DAN DISHALATKAN, BERBEDA DENGAN ORANG YANG TERBUNUH KETIKA MEMERANGI ORANG KAFIR.....	214
BAB 236	KEUTAMAAN MEMERDEKAKAN BUDAK.....	216
BAB 237	KEUTAMAAN BERBUAT BAIK KEPADA BUDAK.....	217

BAB 238	KEUTAMAAN BUDAK YANG MENUNAIKAN HAK ALLAH DAN HAK TUANNYA.....	218
BAB 239	KEUTAMAAN BERIBADAH PADA SAAT BANYAK COBAAN DAN SEMISALNYA	219
BAB 240	KEUTAMAAN TENGGANG RASA SAAT MENJUAL DAN MEMBELI, MENGAMBIL DAN MEMBERI, DAN BAIK KETIKA MEMBAYAR DAN MENAGIH HUTANG, MELEBIHKAN TIMBANGAN DAN TAKARAN DAN LARANGAN MENGURANGINYA	220

XII- KITAB ILMU

BAB 241	KEUTAMAAN ILMU, MEMPE-LAJARINYA DAN MENGAJAR-KANNYA KARENA ALLAH.....	224
---------	---	-----

XIII- KITAB PUJI DAN SYUKUR KEPADA ALLAH TA'ALA

BAB 242	WAJIB BERSYUKUR	230
---------	-----------------------	-----

XIV- KITAB BERSHALAWAT KEPADA RASULULLAH SAW

BAB 243	PERINTAH BERSHALAWAT KEPADA BELIAU, KEUTAMAAN DAN SEBAGIAN LAFADZNYA.....	232
---------	---	-----

XV- KITAB ZIKIR

BAB 244	KEUTAMAAN DAN ANJURAN BERZIKIR.....	236
BAB 245	BERZIKIR KEPADA ALLAH SAMBIL BERDIRI, DUDUK, DAN BERBARING, DI SAAT BERHADAS, JUNUB, DAN HAID, KECUALI AL QUR'AN, MAKA TIDAK DIHALALKAN BAGI ORANG YANG JUNUB DAN WANITA HAID	251
BAB 246	YANG HARUS DIUCAPKAN DI SAAT HENDAK TIDUR DAN BANGUN.....	252
BAB 247	KEUTAMAAN MAJELIS ZIKIR DAN DISUNNAHKAN SELALU MENGHADIRINYA, LARANGAN TIDAK MENGHADIRINYA TANPA ADA UZUR.....	253
BAB 248	ZIKIR DI WAKTU PAGI DAN PETANG	258
BAB 249	YANG HARUS DIUCAPKAN KETIKA HENDAK TIDUR.....	262

XVI- KITAB DO'A -DOA

BAB 250	PERINTAH BERDO'A DAN KEUTAMAANNYA SERTA PENJELASAN BEBERAPA DO'A RASULULLAH SAW.....	266
BAB 251	KEUTAMAAN BERDO'A UNTUK SESEORANG TANPA DIKETAHUI NYA.....	276
BAB 252	BEBERAPA PERMASALAHAN TENTANG DO'A.....	277
BAB 253	KERAMAT PARA WALI DAN KEUTAMAAN MEREKA.....	280

XVII- KITAB HAL-HAL YANG DILARANG

BAB 254	HARAMNYA BERGUNJING, DAN PERINTAH MENJAGA LISAN	293
BAB 255	HARAM MENDENGAR GUNJINGAN DAN PERINTAH ORANG YANG MENDENGAR GUNJINGAN YANG HARAM UNTUK MEMBANTAHNYA SERTA MENINGKARI ORANG YANG	

	MENGATA-KANNYA, MAKA JIKA IA TIDAK MAMPU ATAU ORANG TERSEBUT TIDAK MENERIMA HENDAKLAH IA MENING-GALKAN MAJELIS TERSEBUT JIKA MEMUNGKINKAN	300
BAB 256	PENJELASAN TENTANG GUNJINGAN YANG DIBOLEHKAN....	303
BAB 257	HARAMNYA NAMIMAH, YAITU MENYEBARKAN PERKATAAN DI ANTARA MANUSIA DENGAN TUJUAN MERUSAK.....	308
BAB 258	LARANGAN MENYAMPAIKAN CERITA DAN PERKATAAN MANUSIA KEPADA PIHAK PENGUASA BILA TANPA ADA HAJAT, SEPERTI KHAWATIR AKAN TERJADI KERUSAKAN DAN SELAINNYA.....	310
BAB 259	TERCELANYA ORANG YANG BERMUKA DUA	310
BAB 260	HARAMNYA BERDUSTA.....	311
BAB 261	PENJELASAN TENTANG DUSTA YANG DIBOLEHKAN.....	319
BAB 262	ANJURAN MEMERIKSA (KEBENARAN) APA YANG AKAN DIUCAPKAN DAN DICERITAKAN.....	321
BAB 263	PENJELASAN TENTANG SANGAT DIHARAMKAN BERSAKSI PALSU.....	323
BAB 264	HARAMNYA MELAKNAT ORANG TERTENTU ATAU HEWAN	324
BAB 265	BOLEH MELAKNAT SEBAGIAN ORANG YANG MELAKUKAN MAKSIAT TANPA MENYEBUT JATI DIRINYA	327
BAB 266	HARAMNYA MEMAKI ORANG MUSLIM TANPA HAQ	328
BAB 267	HARAMNYA MEMAKI ORANG YANG TELAH MATI TANPA HAQ DAN TUJUAN SYAR'I, SEPERTI PERINGATAN AGAR TIDAK MENGIKUTI BID'AH, KEFASIKAN ORANG TERSEBUT, DAN LAIN-LAIN	330
BAB 268	LARANGAN MENGANGGU (MENYAKITI).....	330
BAB 269	LARANGAN SALING MEMBENCI, SALING MEMUTUSKAN HUBUNGAN DAN SALING MEMBALIKKAN TUBUH KETIKA BERTEMU	331
BAB 270	HARAMNYA DENGKI, YAITU MENGINGINKAN HILANGNYA NIKMAT DARI PEMILIKNYA BAIK NIKMAT AGAMA MAUPUN DUNIA.....	332
BAB 271	LARANGAN MEMATA-MATAI, MENCURI DENGAR PEMBICARAAN ORANG YANG TIDAK SUKA PEMBICARAANNYA DIDENGAR	333
BAB 272	LARANGAN BERBURUK SANGKA KEPADA KAUM MUSLIMIN TANPA ALASAN	335
BAB 273	HARAMNYA MERENDAHKAN KAUM MUSLIMIN.....	336
BAB 274	LARANGAN MENAMPAKKAN KEGEMBIRAAN TERHADAP MUSIBAH YANG MENIMPA SEORANG MUSLIM.....	337
BAB 275	HARAMNYA MEMBANTAH KETURUNAN YANG TAMPAK JELAS SECARA LAHIRIYAH MENURUT SYARA'	338

BAB 276	LARANGAN TIPU DAN MUSLIHAT.....	339
BAB 277	HARAMNYA MELANGGAR PERJANJIAN.....	340
BAB 278	LARANGAN MENGUNGKIT-UNGKIT PEMBERIAN DAN SEJENISNYA.....	342
BAB 279	LARANGAN MEMBANGGAKAN DIRI DAN BERBUAT ANIAYA.....	343
BAB 280	HARAMNYA MEMUTUSKAN HUBUNGAN SESAMA MUSLIM LEBIH TIGA HARI KECUALI ORANG YANG DIKUCILKAN TERSEBUT MELAKUKAN BID'AH ATAU KEFASIKAN YANG NYATA.....	345
BAB 281	LARANGAN DUA ORANG BERBISIK TANPA IZIN YANG KETIGA KECUALI KARENA ADA HAJAT, YAITU DUA ORANG YANG PERBICARA DENGAN SUARA PELAN YANG PEMBICARAAN KEDUANYA TIDAK TERDENGAR.....	347
BAB 282	LARANGAN MENYIKSA BUDAK, BINATANG, WANITA DAN ANAK DENGAN TANPA SEBAB SYAR'I ATAU MELEBIHI UKURAN MENDIDIK.....	349
BAB 283	HARAMNYA MENYIKSA HEWAN DENGAN API TERMASUK SEMUT.....	353
BAB 284	HARAMNYA ORANG KAYA YANG MENUNDA HAK (HUTANG) ORANG LAIN.....	354
BAB 285	MAKRUHNYA MENARIK PEMBERIAN YANG BELUM DITERIMA, ATAU MENARIK PEMBERIAN UNTUK ANAK YANG TELAH DITERIMANYA ATAUPUN BELUM, DAN MAKRUHNYA MEMBELI SESUATU YANG TELAH DISEDEKAHKAN DARI ORANG YANG MENERIMA SEDEKAHNYA, BEGITU JUGA ZAKAT DAN KIFARAT, KECUALI KEPEMILIKANNYA TELAH BERPINDAH KEPADA ORANG LAIN.....	355
BAB 286	PENEKANAN HARAMNYA (MEMAKAN) HARTA ANAK YATIM.....	356
BAB 287	SANGAT DIHARAMKAN MEMAKAN HARTA RIBA.....	357
BAB 288	HARAMNYA RIYA'.....	358
BAB 289	HAL YANG DIANGGAP RIYA' TAPI, TIDAK TERMASUK RIYA'..	362
BAB 290	HARAM MEMANDANG WANITA YANG BUKAN MAHRAM ATAU ANAK BERPARAS TAMPAN TANPA TUJUAN SYAR'I....	362
BAB 291	HARAMNYA MENYENDIRI DENGAN WANITA YANG BUKAN MAHRAM.....	365
BAB 292	HARAMNYA LAKI-LAKI MENYERUPAI WANITA DAN WANITA MENYERUPAI LAKI-LAKI, DALAM HAL PAKAIAN, GERAK DAN LAIN-LAIN.....	366
BAB 293	LARANGAN MENYERUPAI SYAITAN DAN ORANG-ORANG KAFIR.....	368
BAB 294	LARANGAN LAKI-LAKI DAN WANITA MENCAT RAMBUT-NYA DENGAN WARNA HITAM.....	369

BAB 295	LARANGAN MENCUKUR SEBAGIAN RAMBUT SAJA DAN BOLEH MENCUKUR HABIS BAGI LAKI-LAKI SAJA	369
BAB 296	HARAMNYA MENYAMBUNG RAMBUT, MEMBIKIN TATO, DAN MERATAKAN GIGI.....	370
BAB 297	LARANGAN MENCABUT UBAN DARI KEPALA DAN JANGGUT DAN SELAINNYA DAN LARANGAN ANAK MUDA MENCABUT JANGGUTNYA KETIKA MULAI TUMBUH	373
BAB 298	MAKRUH BERISTINJA' DAN MENYENTUH KEMALUAN DENGAN TANGAN KANAN TANPA UZUR	374
BAB 299	MAKRUHNYA BERJALAN DENGAN MEMAKAI SEBELAH TEROMPAH ATAU SEPATU TANPA UZUR, DAN MAKRUHNYA MEMAKAI TEROMPAH DAN SEPATU SAMBIL BERDIRI TANPA UZUR	374
BAB 300	LARANGAN MENINGGALKAN API YANG MENYALA DI RUMAH KETIKA HENDAK TIDUR, BAIK API LAMPU MINYAK ATAU SELAINNYA.....	375
BAB 301	LARANGAN MEMBEBANI DIRI BAIK PERKATAAN, PERBUATAN YANG SULIT YANG TIDAK ADA MASLAHATNYA.....	376
BAB 302	HARAMNYA MERATAPI MAYIT SAMBIL MENAMPAR PIPI, MENYOBEK BAJU, MENARIK RAMBUT DAN MENCUKUR- NYA DAN MENDOAKAN CELAKA DAN BINASA.....	377
BAB 303	LARANGAN MENDATANGI DUKUN, AHLI NUJUM, TUKANG RAMAL, DAN PARA PERAMAL NASIB YANG MENGGUNAKAN BATU KECIL ATAU GANDUM DAN LAIN- LAIN SEBAGAI MEDIA.....	381
BAB 304	LARANGAN MERASA SIAL DENGAN SUARA BURUNG.....	384
BAB 305	HARAMNYA MENGGAMBAR HEWAN DI PERMADANI, BATU, PAKAIAN, DIRHAM, BANTAL, DINAR, SANDARAN , DLL DAN HARAMNYA MELETAKKAN GAMBAR TERSEBUT DI DINDING, ATAP, TIRAI, SORBAN, PAKAIAN, DLL, DAN PERINTAH MELENYAPKAN GAMBAR TERSEBUT.....	385
BAB 306	HARAMNYA MEMELIHARA ANJING KECUALI UNTUK BERBURU ATAU MENJAGA BINATANG TERNAK ATAU MENJAGA TANAMAN.....	388
BAB 307	MAKRUH MENGGANTUNG-KAN LONCENG PADA UNTA DAN BINATANG TERNAK LAINNYA, DAN MAKRUHNYA MEMBAWA ANJING DAN LONCENG DALAM PERJALANAN...	389
BAB 308	MAKRUHNYA MENUNGGANGI UNTA YANG MEMA-KAN KOTORAN MAKA JIKA SETELAH ITU DIBERI PAKAN YANG BERSIH SEHINGGA DAGINGNYA MENJADI BAIK DAN HILANGLAH HUKUM MAKRUHNYA.....	390
BAB 309	LARANGAN MELUDAH DI MASJID DAN PERINTAH MEMBERSIH-KANNYA JIKA MENEMUKANNYA, DAN PERINTAH MEMBERSIHKAN MASJID DARI SELURUH KOTORAN.....	390

BAB 310	MAKRUHNYA BERSETERU, MENINGGIKAN SUARA, MENCARI BARANG HILANG, JUAL-BELI, SEWA-MENYEWAWA, DAN BENTUK TRANSAKSI YANG LAIN DI MASJID	392
BAB 311	LARANGAN ORANG YANG MAKAN BAWANG PUTIH, BAWANG MERAH, BAWANG BAKUNG, ATAU SESUATU YANG BERBAU BUSUK MASUK KE MASJID SEBELUM BAUNYA HILANG KECUALI DARURAT.....	393
BAB 312	MAKRUHNYA DUDUK DENGAN POSISI KEDUA TANGAN KE BELAKANG DAN KEDUA BETIS DITEGAKKAN DI HARI JUM'AT SAAT IMAM SEDANG BERKHUTBAH KARENA DUDUK INI MENYEBABKAN KANTUK, SEHINGGA LUPUT DARINYA MENDENGAR KHUTBAH DAN DIKHAWATIRKAN WUDHUNYA BATAL.....	395
BAB 313	LARANGAN MEMOTONG RAMBUT ATAU KUKU BAGI ORANG YANG BERADA PADA SEPULUH AWAL ZULHIJAH DAN IA BERNIAT UNTUK BERKURBAN HINGGA IA SELESAI BERKURBAN.....	396
BAB 314	LARANGAN BERSUMPAH ATAS NAMA MAHLUK SEPERTI NABI, KA'BAH, MALAIKAT, HIDUP, RUH, NIKMAT PENGUASA, TANAH SI FULAN, HAL INI SANGAT DILARANG	396
BAB 315	BERATNYA DOSA SENGAJA BERSUMPAH PALSU.....	398
BAB 316	DISUNNAHKAN ORANG YANG BERSUMPAH TERHADAP SESUATU LALU IA MELIHAT YANG LAINNYA LEBIH BAIK DILAKUKAN, HENDAKLAH IA MELANGGAR SUMPAHNYA, KEMUDIAN MEMBAYAR KAFARATNYA	400
BAB 317	DIMAAFKAN SUMPAH YANG TIDAK DIMAKSUD, DAN TIDAK ADA KAFFARATNYA, YAITU SUMPAH YANG SERING TERUCAP DI LIDAH TANPA NIAT BERSUMPAH, SEPERTI ORANG YANG BIASA MENGUCAPKAN "TIDAK DEMI ALLAH".	401
BAB 318	MAKRUH BERSUMPAH KETIKA MENJUAL SEKALIPUN IA BENAR.....	402
BAB 319	MAKRUHNYA SEORANG MANUSIA MEMOHON DENGAN MENYEBUT "NAMA ALLAH" SELAIN SURGA, MAKRUH MENOLAK ORANG YANG MEMOHON DENGAN MENYEBUT "NAMA ALLAH TA'ALA" DAN MENOLAK MENJADI PERANTARANYA	403
BAB 320	HARAM MENGATAKAN "SYAHINSYAH" KEPADA PENGUASA DAN SELAINNYA KARENA MAKNANYA RAJA DIRAJA DAN TIDAK SEORANG-PUN YANG BOLEH DISIFATI DENGAN INI KECUALI ALLAH SUBHANA WA TA'ALA.....	404
BAB 321	LARANGAN MEMANGGIL ORANG FASIK DAN AHLI BID'AH DAN YANG SEMISAL MEREKA DENGAN "PIMPINANKU" DAN SEMISALNYA	404
BAB 322	MAKRUH MENCELA PENYAKIT DEMAM	405
BAB 323	LARANGAN MEMAKI ANGIN DAN PENJELASAN YANG SEHARUSNYA DIUCAPKAN KETIKA BERHEMBUS.....	405

BAB 324	MAKRUHNYA MEMAKI AYAM	407
BAB 325	LARANGAN UCAPAN "HUJAN TURUN KARENA BINTANG INT"	407
BAB 326	HARAMNYA MENGATAKAN KEPADA ORANG MUSLIM: "HAI, KAFIR!.....	408
BAB 327	LARANGAN BERKATA KOTOR DAN LISAN YANG KEJI	408
BAB 328	MAKRUHNYA BERBICARA KEPADA ORANG AWAM DENGAN PEMAHAMAN YANG DALAM, CONGKAK, BERPURA-PURA FASIH, DAN MENGGUNAKAN BAHASA YANG SUKAR DIMENGERTI.....	409
BAB 329	MAKRUHNYA MENGUCAP-KAN: "JIWAKU KHAIST".....	410
BAB 330	LARANGAN MEMBERI NAMA ANGGUR DENGAN "KARM"....	410
BAB 331	LARANGAN MENGGAMBAR-KAN KECANTIKAN SEORANG WANITA KEPADA SEORANG LAKI-LAKI, KECUALI DENGAN TUJUAN SYAR'I, SEPERTI INGIN MENIKAHINYA.....	411
BAB 332	LARANGAN BERDO'A DENGAN UCAPAN "YA ALLAH! AMPUNILAH AKU JIKA ENKAU MENGHENDAKI" TETAPI HENDAKLAH MEMO-HON DENGAN MANTAP	412
BAB 333	MAKRUHNYA UCAPAN "ATAS KEHENDAK ALLAH DAN KEHENDAK SI FULAN".....	413
BAB 334	MAKRUH BERCENGKRAMA SETELAH SHALAT ISYA.....	413
BAB 335	HARAMNYA SEORANG ISTERI MENOLAK PANGGILAN SUAMINYA KE TEMPAT TIDUR TANPA ADA ALASAN SYARI.	414
BAB 336	HARAMNYA SEORANG ISTERI BERPUASA SUNAT DISAAT SUAMINYA BERADA DI RUMAH KECUALI DENGAN IZINNYA.....	415
BAB 337	HARAMNYA MAKMUM MENGANGKAT KEPALA SETELAH RUKU' ATAU SUJUD SEBELUM IMAM	415
BAB 338	MAKRUHNYA MELETAKKAN TANGAN DI PINGGANG DALAM SHALAT	416
BAB 339	MAKRUHNYA SHALAT DI HADAPAN MAKANAN SEDANGKAN JIWANYA TERTUJU pada MAKANAN, ATAU MENAHAN BUANG AIR KECIL DAN BUANG AIR BESAR	416
BAB 340	LARANGAN MENENGADAH KE LANGIT DI SAAT SHALAT	416
BAB 341	MAKRUHNYA MENOLEH DI SAAT SHALAT TANPA UZUR.....	417
BAB 342	LARANGAN SHALAT MENGHADAP KUBUR.....	417
BAB 343	HARAMNYA BERLALU DI HADAPAN ORANG YANG SHALAT	418
BAB 344	MAKRUH MAKMUM MEMULAI SHALAT SUNAT SETELAH MUAZIN MULAI MENGUMANDANGKAN IQAMAT, BAIK SHALAT SUNAT QABLIYAH ATAU SELAINNYA.....	418
BAB 345	MAKRUHNYA MENGGHUSUSKAN HARI JUM'AT DENGAN BERPUASA ATAU MALAMNYA DENGAN SHALAT MALAM....	419

BAB 346	HARAMNYA PUASA WISHAL, YAITU BERPUASA DUA HARI ATAU LEBIH, TIDAK MAKAN DAN TIDAK MINUM SELAMA HARI-HARI TERSEBUT	420
BAB 347	HARAMNYA DUDUK DI ATAS KUBUR.....	420
BAB 348	LARANGAN MENYEMEN KUBUR DAN MEMBUAT BANGUNAN DI ATASNYA.....	421
BAB 349	SANGAT HARAM HUKUMNYA SEORANG BUDAK MELARIKAN DIRI DARI TUANNYA	421
BAB 350	HARAMNYA MEMBERIKAN SYAFAAT DALAM HUKUM HAD	421
BAB 351	LARANGAN BUANG AIR BESAR DI TENGAH JALAN DAN DI TEMPAT BERTEDUH, SUMBER AIR DAN SEJENISNYA.....	423
BAB 352	LARANGAN BUANG AIR KECIL DAN SEMISALNYA PADA AIR YANG TIDAK MENGALIR.....	423
BAB 353	MAKRUHNIA ORANG TUA MELEBIHKAN SEBAGIAN ANAKNYA ATAS YANS LAIN PALAM PEMBERIAN.....	424
BAB 354	HARAMNYA WANITA BERKABUNG TERHADAP MAYIT LEBIH DARI TIGA HARI KECUALI SUAMINYA MAKA BOLEH SELAMA 4 BULAN 10 HARI	425
BAB 355	HARAMNYA ORANG KOTA MENJUAL BARANG KEPADA ORANG PEDALAMAN DAN HARAMNYA MEMINTAS PETANI YANG MEMBAWA PANENNYA SEBELUM MASUK KOTA, DAN HARAMNYA MENJUAL BARANG YANG TELAH DIBELI SAUDARANYA, DAN MEMINANG ATAS PINANGAN SAUDARANYA KECUALI SAUDARANYA MENGIZINKAN ATAU IA MEMBATALKAN	426
BAB 356	LARANGAN MENGHAMBURKAN HARTA PADA JALAN YANG TIDAK DIBENARKAN SYARA'.....	428
BAB 357	LARANGAN MENGGERTAK SEORANG MUSLIM DENGAN SENJATA DAN SELAINNYA BAIK SUNGGUH-SUNGGUH ATAU BERCANDA, DAN LARANGAN MEMBAWA PEDANG TERHUNUS	430
BAB 358	MAKRUHNIA KELUAR DARI MASJID SETELAH AZAN KECUALI ADA UZUR, HINGGA IA SELESAI SHALAT FARDHU.....	431
BAB 359	MAKRUHNIA ORANG MENOLAK MINYAK WANGI TANPA ADA UZUR	431
BAB 360	MAKRUHNIA MEMUJI SESEORANG DIHADAPANNYA BILA DIKHAWATIRKAN MENYEBABKAN IA TAKJUB, DAN BOLEH BAGI ORANG YANG TIDAK DIKHAWATIRKAN HAL TERSEBUT	432
BAB 361	MAKRUHNIA KELUAR DARI NEGERI YANG TERKENA WABAH PENYAKIT KOLERA DAN JUGA MAKRUH MENDATANGI NEGERI TERSEBUT	434
BAB 362	SANGAT DIHARAMKAN PERBUATAN SIHIR.....	437

BAB 363	LARANGAN MEMBAWA MUSHAF DI SAAT MELAKUKAN PERJALANAN KE NEGERI KAFIR, BILA DIKHAWATIRKAN AKAN JATUH KE TANGAN MUSUH.....	438
BAB 364	HARAMNYA MENGGUNAKAN BEJANA EMAS, PERAK UNTUK MAKAN, MINUM, BERSUCI DAN SEGALA BENTUK PENGGUNAAN.....	438
BAB 365	HARAMNYA LELAKI MEMAKAI PAKAIAN YANG DIBERI ZAFRAN	440
BAB 366	LARANGAN BERDIAM DIRI SEHARI SEMALAM	440
BAB 367	HARAMNYA SESEORANG BERNASAB KEPADA SELAIN BAPAKNYA DAN MENGAMBIL PERWALIAN YANG BUKAN BEKAS TUANNYA.....	441
BAB 368	PERINGATAN UNTUK TIDAK MELAKUKAN HAL-HAL YANG DILARANG ALLAH DAN RASUL-NYA.....	443
BAB 369	YANG SEHARUSNYA DIUCAPKAN DAN DILAKUKAN OLEH ORANG YANG TELAH MELAKUKAN HAL YANG DILARANG.	444
XVIII- KITAB HADIST-HADIST LEPAS DAN INDAH		
BAB 370	HADIST-HADIST TENTANG DAJJAL, TANDA-TANDA KIAMAT DAN SELAINNYA.....	446
XIX- KITAB ISTIGHFAR		
BAB 371	PERINTAH BERISTIGHFAR DAN KEUTAMAANNYA.....	490
BAB 372	APA YANG TELAH DISEDIAKAN ALLAH TA'ALA UNTUK ORANG-ORANG YANG BERIMAN DI SURGA.....	495

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

V. KITAB

MENGUCAPKAN SALAM

BAB 131

KEUTAMAAN MENGUCAPKAN SALAM DAN PERINTAH MENEBAHKANNYA

Allah berfirman, QS. An Nuur: 27
Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya.

Allah berfirman, QS. An Nuur: 61
Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik.

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 86
Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah dengan yang serupa.

Allah berfirman, QS. Adz Dzariyaat: 24-25

Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tamu Ibrahim (malaikat-malaikat) yang dimuliakan? (Ingatlah) ketika mereka masuk ke

١٣١- بَابُ فَضْلِ السَّلَامِ وَالْأَمْرِ بِإِفْسَائِهِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا﴾ [النور: ٢٧].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً﴾ [النور: ٦١].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَإِذَا حُيِّيتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا﴾ [النساء: ٨٦].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿هَلْ أُنْتُكَ حَدِيثٌ ضَلَفَ إِبْرَاهِيمَ الْكَرِيمَ ۝ إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ﴾ [الذاريات: ٢٤، ٢٥].

tempatnyanya lalu mengucapkan: "Salamun", Ibrahim menjawab: "Salamun".

845. Dari Abdullah bin Amru r.a, bahwa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW: "Apakah ajaran islam yang paling baik?", Beliau bersabda: "Engkau memberi makan dan mengucapkan salam pada orang yang kau kenal dan pada orang yang tidak kau kenal". Muttafaq 'alaih.

846. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, Beliau bersabda: "Tatkala Allah menciptakan Adam as, Allah berfirman: "Pergilah lalu ucapkan salam kepada mereka (sekelompok malaikat yang sedang duduk), lalu dengarkan apa jawaban mereka, sesungguhnya itu adalah salammu dan salamnya anak cucumu", lalu Adam as berkata: "Assalamu'alaikum", para malaikat berkata: "Assamu'alaika warahmat-ullahi" lalu mereka menambah "warahmatullahi". Muttafaq 'alaih.

847. Dari Bara bin 'Azib r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW memerintahkan kami tujuh hal; menjenguk orang sakit, menyelenggarakan jenazah, membalas ucapan orang yang bersin, menolong orang lemah, membantu orang yang dizalimi, menebarkan salam, dan memenuhi sumpah orang". Muttafaq 'alaih. Teksnya salah satu riwayat Bukhari.

848. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman dan kalian tidak beriman

٨٤٥- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: «تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ» متفق عليه.

٨٤٦- وَعَنْ أَبِي مُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ تَعَالَى آدَمَ ﷺ قَالَ: اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أَوْلِيكَ - نَقَرِ مِنَ الْمَلَائِكَةِ جُلُوس - فَاسْتَمِعْ مَا يُحْيُونَكَ، فَإِنَّهَا تَحْيِيَّتُكَ وَتَحِيَّةُ ذُرِّيَّتِكَ. فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَقَالُوا: السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، فَزَادُوهُ: وَرَحْمَةُ اللَّهِ» متفق عليه.

٨٤٧- وَعَنْ أَبِي عُمَارَةَ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِسَبْعٍ: بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَنَصْرِ الضَّعِيفِ، وَعَوْنِ الْمَظْلُومِ، وَإِفْشَاءِ السَّلَامِ، وَإِثْرَارِ الْمَقْسِمِ. متفق عليه. هَذَا لَفْظُ إِحْدَى رِوَايَاتِ الْبُخَارِيِّ.

٨٤٨- وَعَنْ أَبِي مُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا

hingga saling mencintai, maukah aku tunjukkan sesuatu hal yang bila kalian lakukan kalian akan saling mencintai?! Tebarkanlah salam di antara kalian". HR. Muslim.

849. Dari Abdullah bin Salam ra, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Hai manusia, tebarkanlah salam dan berilah makan, dan pererat silaturahmi (hubungan kekeluargaan), dan shalatlilah di saat manusia terlelap tidur, niscaya kalian akan masuk surga dengan selamat"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

850. Dari Thufail bin Ubay bin Ka'ab, bahwa ia sering mendatangi Ibnu Umar r.a lalu ia berangkat bersama Ibnu Umar r.a ke pasar, ia berkata: "Bila kami berangkat ke pasar di waktu pagi tidaklah Ibnu Umar r.a melewati penjual barang bekas, penjual barang berharga dan orang miskin dan tidak seorangpun melainkan beliau mengucapkan salam kepada mereka", Thufail berkata: "Aku datang menemui Ibnu Umar r.a di suatu hari lalu beliau mengikutiku ke pasar, maka aku berkata kepadanya: "Apa yang akan kau lakukan di pasar, sedangkan engkau tidak akan menjual, membeli, menawar barang dagangan dan tidak juga duduk di pasar?", dan aku berkata "Duduklah di sini, kita bercerita", lalu beliau berkata: "Hai

تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوْ لَا أَذَلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ" رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٨٤٩- وَعَنْ أَبِي يُوسُفَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ! أَفْشُوا السَّلَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ، وَصَلُّوا النَّاسُ نِيَامًا، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

٨٥٠- وَعَنِ الطُّفَيْلِ بْنِ أَبِي بْنِ كَعْبٍ أَنَّهُ كَانَ يَأْتِي عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ، فَيَعْدُو مَعَهُ إِلَى السُّوقِ، قَالَ: فَإِذَا غَدَوْنَا إِلَى السُّوقِ، لَمْ يَمَرَّ عَبْدُ اللَّهِ عَلَى سَقَاطٍ وَلَا صَاحِبِ بَيْعَةٍ، وَلَا مِسْكِينٍ، وَلَا أَحَدٍ إِلَّا سَلَّمَ عَلَيْهِ، قَالَ الطُّفَيْلُ: فَجِئْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَوْمًا، فَاسْتَبَعَنِي إِلَى السُّوقِ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا تَصْنَعُ بِالسُّوقِ، وَأَنْتَ لَا تَقِفُ عَلَى الْبَيْعِ، وَلَا تَسْأَلُ عَنِ السِّلْعِ، وَلَا تَسُومُ بِهَا، وَلَا تَجْلِسُ فِي مَجَالِسِ السُّوقِ؟ وَأَقُولُ: اجْلِسْ بَيْنَا هَاهُنَا نَتَحَدَّثُ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَطْنٍ! - وَكَانَ الطُّفَيْلُ ذَا بَطْنٍ -

Abu Bathan (karena Thufail di saat itu perutnya gendut), sesungguhnya kami ke pasar untuk menebarkan salam, kami mengucapkan salam kepada orang yang kami temui". HR Malik di kitab "*Al Muwatthaa*" dengan sanad yang shahih.

إِنَّمَا نَعْدُو مِنْ أَجْلِ السَّلَامِ، فَسَلِّمْ عَلَى مَنْ لَقِينَاهُ. رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمَوْطَأِ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

BAB 132

CARA MENGUCAPKAN SALAM

١٣٢- بَابُ كَيْفِيَةِ السَّلَامِ

Disunnahkan orang yang memulai mengucapkan salam dengan ucapan "*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*" (dengan menggunakan kata ganti jamak, yaitu "*kum*"). Sekalipun orang yang diucapkan salam hanya seorang. Dan disunnahkan menjawab dengan ucapan "*Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh*" (dengan menambahkan "*wa*" (kata penghubung yang berarti dan) di awal ucapan).

يُسْتَحَبُّ أَنْ يَقُولَ الْمُبْتَدِئُ بِالسَّلَامِ: «السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ» فَيَأْتِي بِضَمِيرِ الْجَمْعِ، وَإِنْ كَانَ الْمُسَلِّمُ عَلَيْهِ وَاحِدًا، وَيَقُولُ الْمُجِيبُ: «وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ» فَيَأْتِي بِوَائِدِ الْعَطْفِ فِي قَوْلِهِ: وَعَلَيْكُمْ.

851. Dari Imran bin Hushein r.a, ia berkata: "Seorang lelaki datang kepada Nabi SAW seraya mengucapkan "*Assalamu'alaikum*", lalu beliau menjawab kemudian orang itu duduk, Nabi SAW bersabda: "*Sepuluh*", kemudian datang yang lain lalu mengucapkan "*Assalamu'alaikum warahmatullahi*", lalu beliau menjawab: kemudian orang itu duduk, Nabi SAW bersabda: "*Dua puluh*", kemudian datang yang lain lalu mengucapkan "*Assalamu'alaikum warahmatullahi*"

٨٥١- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَرَدَّ عَلَيْهِ ثُمَّ جَلَسَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «عَشْرٌ» ثُمَّ جَاءَ آخَرُ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ، فَقَالَ: «عِشْرُونَ» ثُمَّ جَاءَ آخَرُ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ، فَقَالَ:

wabarakatuh", lalu beliau menjawab: kemudian orang itu duduk, Nabi SAW bersabda: "Tiga puluh". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

852. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku: "Ini Jibril as mengucapkan salam untukmu", aku berkata: "Wa'alaihisalam warahmatullahi wabarakatuh". Muttafaq'alaih

Ini yang terdapat dalam riwayat "Shahihain" dengan tambahan wabarakatuh. Dalam riwayat lain "tanpa menyebutkan wabarakatuh" dan tambahan ini dapat diterima

853. Dari Anas r.a, adalah Nabi SAW bila mengucapkan satu kata, beliau mengulanginya 3x hingga ucapan tersebut dipahami, dan bila mendatangi suatu kaum beliau yang memulai mengucapkan salam kepada mereka, beliau mengucapkannya sebanyak 3x," HR. Bukhari.

854. Dari Miqdad ra, ia berkata: "Kami menyisakan susu untuk Rasulullah, lalu malam pun tiba, maka beliau mengucapkan salam dengan suara yang tidak membangunkan orang tidur dan terdengar oleh orang yang bangun, lalu Nabi SAW datang dan mengucapkan salam seperti tadi". HR. Muslim.

855. Dari Asma binti Yazid ra, ia berkata: "Bahwa suatu hari Rasulullah

«ثَلَاثُونَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

٨٥٢- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «هَذَا جِبْرِيلُ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامَ» قَالَتْ: قُلْتُ: «وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَمَعْنَاهُ وَقَعَ فِي بَعْضِ رَوَابِطِ الصَّحَابَةِ: «وَبَرَكَاتُهُ» وَفِي بَعْضِهَا يَحْذِفُهَا وَزِيَادَةُ التَّقْوَةِ مَقْبُولَةٌ.

٨٥٣- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى تُفْهَمَ عَنْهُ، وَإِذَا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ سَلَامٌ عَلَيْهِمْ ثَلَاثًا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

٨٥٤- وَعَنْ الْمِقْدَادِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي حَدِيثِهِ الطَّوِيلِ قَالَ: كُنَّا نَرْفَعُ لِلنَّبِيِّ ﷺ نَعِيبَهُ مِنَ اللَّبَنِ، فَيَجِيءُ مِنَ اللَّيْلِ، فَيَسْلُمُ تَسْلِيمًا لَا يُوقِظُ نَائِمًا، وَيُسْمِعُ الْيَقِظَانَ، فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ فَسَلَّمَ كَمَا كَانَ يُسَلِّمُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٨٥٥- وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، مَرَّ فِي

SAW melewati masjid sedangkan ada sejumlah wanita yang tengah duduk lalu beliau melambaikan tangannya dengan mengucapkan salam". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

Hadist ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW menggabung antara ucapan salam dengan isyarat, dikuatkan dalam riwayat Abu Daud "lalu beliau mengucapkan salam kepada kami"

856. Dari Abu Jurai Al Hujaimi ra, ia berkata: "Aku mendatangi Rasulullah, lalu aku berkata: "Alaika salam ya Rasulullah", beliau bersabda: "Jangan ucapkan 'Alaika salam', karena 'Alaika salam' adalah untuk orang mati,". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

BAB 133

ADAB SALAM

857. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Hendaklah orang yang berada di atas kendaraan mengucapkan salam kepada orang yang berjalan kaki, orang yang berjalan mengucapkan salam kepada orang yang duduk, orang yang sedikit mengucapkan salam kepada orang yang lebih banyak". Muttafaq'alahi.

Dalam riwayat Bukhari "dan anak kecil mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua".

858. Dari Abu Umamah Al Bahili

الْمَسْجِدِ يَوْمًا، وَعُصْبَةٌ مِنَ النِّسَاءِ قُعُودٌ، فَأَلْوَى يَدَيْهِ بِالتَّسْلِيمِ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَهَذَا مَعْمُولٌ عَلَى أَنَّهُ ﷺ، جَمَعَ بَيْنَ اللَّفْظِ وَالْإِشَارَةِ، وَيُؤَيِّدُهُ أَن فِي رِوَايَةِ أَبِي دَاوُدَ: «تَسَلَّمَ عَلَيْنَا».

٨٥٦- وَعَنْ أَبِي جُرَيْجٍ الْهُجَيْمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: «لَا تَقُلْ عَلَيْكَ السَّلَامُ، فَإِنَّ عَلَيْكَ السَّلَامَ نَحْيَةُ الْمَوْتَى». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٣٣- بَابُ آدَابِ السَّلَامِ

٨٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «يُسَلِّمُ الرَّائِبُ عَلَى الْمَاشِي، وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةِ لِلْبَخَارِيِّ: «وَالصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ».

٨٥٨- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ صَدِيقِ بْنِ

r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Manusia yang paling utama di sisi Allah adalah yang pertama mulai mengucapkan salam". HR. Abu Daud dengan sanad yang jayyid.

Dan Tarmizi meriwayatkan dari Abu Umamah r.a "ada sahabat yang berkata: "Wahai Rasulullah, dua orang lelaki yang bertemu, siapakah di antara mereka yang memulai mengucapkan salam?", Beliau bersabda: "Yang paling utama di antara mereka di sisi Allah". Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan"

BAB 134

**DISUNNAHKAN MENGULANGI
MENGUCAPKAN SALAM
TERHADAP ORANG YANG BARU
SAJA BERTEMU KEMBALI
YAITU IA MASUK KEMUDIAN
KELUAR SEKETIKA, ATAU DI
ANTARA KEDUANYA DIHA-
LANGI POHON DAN SELAINNYA**

عَجَلَانَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِاللَّهِ مَنْ بَدَأَهُمْ بِالسَّلَامِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ. وَرَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! الرَّجُلَانِ يَلْتَقِيَانِ، أَيُّهُمَا يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ؟ قَالَ: «أَزْلَاهُمَا بِاللهِ تَعَالَى». قَالَ التِّرْمِذِيُّ: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٣٤ - بَابُ اسْتِحْبَابِ إِعَادَةِ السَّلَامِ عَلَى مَنْ تَكَرَّرَ لِقَاؤُهُ عَلَى قَرَبٍ بَأَنَ دَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ ثُمَّ دَخَلَ فِي الْحَالِ، أَوْ حَالَ بَيْنَهُمَا شَجَرَةٌ وَنَحْوُهَا

٨٥٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي حَدِيثِ الْمُسَيِّءِ صَلَاتُهُ أَنَّهُ جَاءَ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ، فَقَالَ: «ارْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ» فَارْجَعَ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

859. Dari Abu Hurairah r.a (dalam hadist yang dikenal dengan "orang yang rusak shalatnya") bahwa orang tersebut datang lalu shalat, kemudian datang kepada Nabi SAW dan mengucapkan salam dan Nabi SAW membalas salamnya seraya bersabda: "Ulangi shalatmu karena engkau belum shalat", maka ia mengulangi shalatnya kemudian datang dan mengucapkan

salam kepada Nabi SAW hingga ia melakukan hal tersebut tiga kali". Muttafaq 'alaih.

860. Dari Abu Hurairah r.a dari Rasulullah SAW, Beliau bersabda: *"Apabila salah seorang kamu bertemu saudaranya maka hendaklah ia mengucapkan salam maka jika keduanya dihalangi sebuah pohon, dinding atau batu, kemudian bertemu lagi maka hendaklah mengucapkan salam"*. HR. Abu Daud.

BAB 135

DISUNNAH SESEORANG MENGUCAPKAN SALAM BILA MASUK KE RUMAHNYA

Allah berfirman, QS. An Nuur: 61
Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik.

861. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda kepadaku: *"Hai anakku, bila engkau masuk menemui keluargamu maka ucapkan salam, niscaya engkau dan ahli baitmu mendapatkan berkah"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

حَتَّىٰ فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

٨٦٠- وَعَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «إِذَا لَقِيَ أَحَدَكُمْ أَخَاهُ، فَلْيَسَلِّمْ عَلَيْهِ، فَإِنْ حَالَتَ بَيْنَهُمَا شَجَرَةٌ، أَوْ جِدَارٌ، أَوْ حَجَرٌ، ثُمَّ لَقِيَهُ، فَلْيَسَلِّمْ عَلَيْهِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

١٣٥- بَابُ اسْتِجَابِ السَّلَامِ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَرَكَةٌ طَيِّبَةٌ﴾ [النور: ٦١].

٨٦١- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «يَا بُنَيَّ! إِذَا دَخَلْتَ عَلَىٰ أَهْلِكَ، فَسَلِّمْ، يَكُنْ بَرَكَةً عَلَيْكَ، وَعَلَىٰ أَهْلِ بَيْتِكَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

BAB 136**MENGUCAPKAN SALAM
KEPADA ANAK-ANAK**

862. Dari Anas r.a, bahwa ia melewati anak-anak lalu mengucapkan salam kepada mereka dan berkata: "Adalah Rasulullah SAW melakukannya".
Muttafaq 'alaih.

BAB 137

SEORANG LELAKI MENGUCAPKAN SALAM KEPADA ISTERINYA DAN KEPADA WANITA MAHRAMNYA, DAN KEPADA WANITA LAIN¹⁾ BILA TIDAK DIKHAWATIR-KAN TIMBUL FITNAH, SERTA SEBALIKNYA DENGAN SYARAT SEPERTI DI ATAS

863. Dari Sahal bin Sa'ad r.a, ia berkata: "Ada seorang wanita (dalam riwayat lain "seorang wanita tua"), ia mencabut sejenis umbi-umbian lalu diletakkan di atas panci, lalu ia menumbuknya sehingga menjadi bubuk seperti gandum, apabila kami selesai shalat jum'at, kami pulang lalu mengucapkan salam kepada wanita tersebut, maka ia memberikan makan tersebut kepada kami." HR. Bukhari.

۱۳۶- بابُ السَّلامِ عَلَى الصِّبْيَانِ

۸۶۲- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ مَرَّ عَلَى صِبْيَانٍ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، وَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَفْعَلُهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۱۳۷- بابُ سَلامِ الرَّجُلِ عَلَى زَوْجَتِهِ وَالْمَرْأَةِ مِنْ مَخَارِمِهِ وَعَلَى أَجْنَبِيَّةٍ وَأَجْنَبِيَّاتٍ لَا يَخَافُ الْفِتْنَةَ بِهِنَ وَسَلَامُهُنَّ بِهَذَا الشَّرْطِ

۸۶۳- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ فَيْتَا امْرَأَةً - وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَتْ لَنَا عَجُوزٌ - تَأْخُذُ مِنْ أَصُولِ السَّلَاقِ فَتَطْرَحُهُ فِي الْقِدْرِ، وَتُكْرِكِرُ حَبَاتٍ مِنْ شَعِيرٍ، فَإِذَا صَلَّيْنَا الْجُمُعَةَ، وَانْصَرَفْنَا، نُسَلِّمُ عَلَيْهَا، فَتَقْدِمُهُ إِلَيْنَا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

قَوْلُهُ «تُكْرِكِرُ» أَيُّ: تَطْحَنُ.

¹⁾ Bolehnya mengucapkan salam kepada wanita yang bukan mahram, bukan berarti bolehnya berjabat tangan dengan wanita tersebut. Karena berjabat tangan dengan wanita yang bukan mahram hukumnya haram.

864. Dari Ummu Hani binti Abi Thalib r.a, ia berkata: "Aku datang kepada Nabi SAW di hari penaklukan kota Mekkah, di saat itu beliau tengah mandi dan Fathimah menutupinya dengan kain, lalu aku mengucapkan salam ..." dst. HR. Muslim.

865. Dari Asma binti Yazid r.a, ia berkata: "Nabi SAW melewati kami (kaum wanita) lalu beliau mengucapkan salam kepada kami". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan". Teks hadist ini berasal dari Abu Daud.

Sedangkan teks Tarmizi "bahwa suatu hari Rasulullah SAW melewati masjid dan ada sejumlah wanita yang tengah duduk di dalamnya, lalu beliau melambaikan tangannya dengan mengucapkan salam".

٨٦٤- وَعَنْ أُمِّ هَانِيَةَ فَاتِحَةَ بَيْتِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَوْمَ الْفَتْحِ وَهُوَ يَغْتَسِلُ، وَفَاطِمَةُ تَسْتُرُهُ بِثَوْبٍ، فَسَلَّمْتُ، وَذَكَرْتُ الْحَدِيثَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٨٦٥- وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَرَّ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ فِي نِسْوَةٍ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَهَذَا لَفْظُ أَبِي دَاوُدَ، وَلَفْظُ التِّرْمِذِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ فِي الْمَسْجِدِ يَوْمًا، وَغُضِبَتْ مِنَ النِّسَاءِ قُعُودٌ، فَأَلْزَمَ يَدَيْهِ بِالتَّسْلِيمِ.

BAB 138

**HARAM KITA MEMULAI
MENGUCAPKAN SALAM
KEPADA ORANG KAFIR, DAN
CARA MEMBALAS SALAM
MEREKA, DAN DISUNNAHKAN
MENGUCAPKAN SALAM
KEPADA MAJELIS YANG DI
DALAMNYA ADA ORANG
ISLAM DAN KAFIR**

١٣٨- باب تحريم ابتدائنا الكافر
بالسلام وكيفية الرد عليهم
واستجاب السلام على أهل مجلس
فيهم مسلمون وكفار

866. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa

٨٦٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah kalian memulai mengucapkan salam kepada orang Yahudi dan Nasrani, dan bila kalian bertemu salah seorang mereka di jalan, maka desaklah dia untuk mengambil jalan yang sempit". HR. Muslim.

867. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Bila ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) mengucapkan salam kepada kalian maka ucapkanlah "wa'alaikum". Muttafaq'alah.

868. Dari Usamah ra, bahwa Nabi SAW melewati suatu majelis yang bercampur antara orang islam, musyrik (penyembah berhala), dan Yahudi, lalu Nabi SAW mengucapkan salam kepada mereka." Muttafaq'alah.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَا تَبْدَؤُوا الْيَهُودَ وَلَا النَّصَارَى بِالسَّلَامِ، فَإِذَا لَقِيتُمْ أَحَدَهُمْ فِي طَرِيقٍ فَاضْطَرُّوهُ إِلَى أَضْيَقِهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٨٦٧- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

٨٦٨- وَعَنْ أُسَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ عَلَى مَجْلِسٍ فِيهِ أَخْلَاطٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُشْرِكِينَ - عَبَدَةِ الْأَوْثَانِ وَالْيَهُودِ - فَسَلَّمَ عَلَيْهِمُ النَّبِيُّ ﷺ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 139

**DISUNNAHKAN
MENGUCAPKAN SALAM BILA
SESEORANG BERDIRI DARI
MAJELIS DAN INGIN
MENINGGALKAN TEMAN
SATU MAJELISNYA**

١٣٩- بَابُ اسْتِجَابِ السَّلَامِ
إِذَا قَامَ مِنَ الْمَجْلِسِ وَفَارَقَ
جُلَسَاءَهُ أَوْ جَلِيسَهُ

869. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Bila salah seorang kamu tiba di suatu majelis hendaklah ia mengucapkan salam dan bila ia hendak berdiri ucapkanlah salam. Ucapan salam yang

٨٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَجْلِسِ فَلْيُسَلِّمْ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ فَلْيُسَلِّمْ؛ فَلَيْسَتْ

pertama tidak lebih berhak dari ucapan salam yang terakhir". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

الأُولَى بِأَحَقَّ مِنَ الْآخِرَةِ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

BAB 140

ADAB MINTA IZIN (UNTUK MASUK RUMAH)

Allah berfirman, QS. An Nuur: 27
Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya

Allah berfirman, QS. An Nuur: 59
Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin

870. Dari Abu Musa Al Asy'ari ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Meminta izin tiga kali, maka jika engkau diberi izin (silahkan), dan jika tidak maka pulanglah". Muttafaq 'alaih.

871. Dari Sahal bin Sa'ad ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Disyariatkannya meminta izin (untuk masuk rumah) karena untuk menjaga pandangan". Muttafaq 'alaih.

872. Dari Rib'i bin Hirasy, ia berkata: "Seorang lelaki dari bani 'Amir menceritakan kepada kami bahwa sesungguhnya dia minta izin (masuk) kepada Nabi SAW ketika beliau

١٤٠- بَابُ الاسْتِثْذَانِ وَآدَابِهِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بِيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا﴾ [النور: ٢٧].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ﴾ [النور: ٥٩].

٨٧٠- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «الاسْتِثْذَانُ ثَلَاثٌ، فَإِنْ أُذِنَ لَكَ وَإِلَّا فَارْجِعْ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

٨٧١- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّمَا جُعِلَ الْاسْتِثْذَانُ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

٨٧٢- وَعَنْ رَبِيعِ بْنِ جِرَاشٍ قَالَ: حَدَّثَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَامِرٍ اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ فِي بَيْتٍ، فَقَالَ: أَلَيْحَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

tengah berada di dalam rumahnya, ia berkata: "Apakah aku boleh masuk?", Rasulullah SAW bersabda kepada pembantunya: "Keluar temui orang ini, ajarkan ia cara minta izin, katakan kepadanya: "Ucapkanlah "Assalamu'alaikum", apakah aku boleh masuk?", lalu lelaki tersebut mendengarnya kemudian mengucapkan: "Assalamu'alaikum, apakah aku boleh masuk?", maka Nabi SAW memberinya izin, ia pun masuk. HR. Abu Daud dengan sanad yang shahih.

873. Dari Kaladah bin Al Hanbal r.a, ia berkata: "Aku mendatangi Nabi SAW, aku masuk kepada beliau dan tidak mengucapkan salam, lalu Nabi SAW bersabda: "Kembalilah, ucapkan "Assalamu'alaikum, apakah aku boleh masuk?". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

BAB 141

MENJELASKAN BAHWA TERMASUK SUNNAH BILA DIKATAKAN KEPADA ORANG YANG MINTA IZIN "SIAPA ENKAU?", ORANG TERSEBUT HARUS MENGATAKAN "FULAN LALU MENYEBUTKAN JATI DIRINYA, NAMA ATAU-PUN GELAR", DAN MAKRUH MENGATAKAN "SAYA" DAN KATA YANG SEMISALNYA

874. Dari Anas r.a, (dalam hadist

لِخَادِمِهِ: «اُخْرِجْ إِلَى هَذَا فَعَلَّمَهُ الْاِسْتِثْنَانِ، فَقُلْ لَهُ: قُلْ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، أَدْخُلْ؟» فَسَمِعَهُ الرَّجُلُ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، أَدْخُلْ؟ فَأَذِنَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَدَخَلَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

٨٧٣- عَنْ كِلْدَةَ بْنِ الْخَبَلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ وَلَمْ أُسَلِّمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «ارْجِعْ فَقُلِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَدْخُلْ؟» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٤١- بَابُ بَيَانِ أَنَّ السُّنَّةَ إِذَا قِيلَ لِلْمُسْتَأْذِنِ مَنْ أَنْتَ أَنْ يَقُولَ: فُلَانٌ فَيُسَمِّي نَفْسَهُ بِمَا يُعْرَفُ بِهِ مِنْ اسْمٍ أَوْ كُنْيَةٍ وَكَرَاهَةِ قَوْلِهِ: «أَنَا» وَنَحْوَهَا

٨٧٤- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي

Israa'), ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "... kemudian Jibril membawaku naik ke langit dunia, beliau meminta dibukakan pintu, lalu dikatakan: "Siapa ini?", ia berkata: "Jibril", lalu dikatakan: "Siapa bersamamu?", ia berkata: "Muhammad", kemudian naik ke langit ke dua, ketiga, keempat dan seluruhnya, ditanyakan pada setiap pintu langit: "Siapa ini?", lalu ia berkata: "Jibril". Muttafaq 'alaih.

875. Dari Abu Dzar ra, ia berkata: "Di suatu malam aku keluar seketika itu Rasulullah SAW berjalan sendirian, aku berjalan di bawah cahaya bulan, beliau menoleh dan melihatku, Beliau bersabda: "Siapa ini?", aku berkata: "Abu Dzar". Muttafaq 'alaih.

876. Dari Ummu Hani ra, ia berkata: "Aku datang menemui Nabi SAW di saat beliau tengah mandi dan Fatimah menutupinya, beliau bersabda: "Siapa ini?", aku berkata: "Saya, Ummu Hani". Muttafaq 'alaih.

877. Dari Jabir r.a, ia berkata: "Aku mendatangi Nabi SAW lalu megetuk pintu, beliau bersabda: "Siapa ini?", aku berkata: "Saya", beliau bersabda: "Saya, saya?!", sepertinya beliau membenci (kata tersebut)". Muttafaq 'alaih.

حَدِيثُهُ الْمَشْهُورُ فِي الْإِسْرَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «ثُمَّ صَعِدَ بِي جِبْرِيلُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَاسْتَفْتَحَ، فَقِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ. ثُمَّ صَعِدَ إِلَى السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ وَالثَّالِثَةِ وَالرَّابِعَةِ وَسَائِرِهِنَّ، وَيُقَالُ فِي بَابِ كُلِّ سَمَاءٍ: مَنْ هَذَا؟ فَيَقُولُ: جِبْرِيلُ» متفق عليه.

٨٧٥- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْتُ لَيْلَةً مِنَ اللَّيَالِي، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَمْشِي وَحْدَهُ، فَجَعَلْتُ أَمْشِي فِي ظِلِّ الْقَمَرِ، فَالْتَفَتَ فَرَأَانِي فَقَالَ: «مَنْ هَذَا؟» فَقُلْتُ: أَبُو ذَرٍّ، متفق عليه.

٨٧٦- وَعَنْ أُمِّ هَانِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يَغْتَسِلُ وَفَاطِمَةُ تَسْتُرُهُ، فَقَالَ: «مَنْ هَذِهِ؟» فَقُلْتُ: أَنَا أُمُّ هَانِيَةَ. متفق عليه.

٨٧٧- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَدَقَقْتُ الْبَابَ، فَقَالَ: «مَنْ ذَا؟» فَقُلْتُ: أَنَا، فَقَالَ: «أَنَا أَنَا؟!» كَأَنَّهُ كَرِهَهَا. متفق عليه.

BAB 142

**DISUNNAHKAN MEMBALAS
JAWABAN ORANG YANG BERSIN
BILA IA MENGUCAPKAN
"ALHAMDU-LILLAH", DAN
MAKRUH MEMBALASNYA JIKA IA
TIDAK MENGUCAPKAN
"ALHAMDULILLAH" DAN
PENJELASAN TENTANG ADAB
MENJAWAB BERSIN DAN
MENGUAP**

١٤٢- باب استجاب تسميت
العاطس إذا حمد الله تعالى
وكرامة تسميته إذا لم يحمد الله
تعالى وبيان آداب التسميت
والعطاس والتأوب

878. Dari Abu Hurairah r.a sesungguhnya Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci menguap, maka apabila salah seorang kamu bersin dan mengucapkan "Alhamdulillah", wajib bagi setiap muslim yang mendengarnya mengucapkan "Yarhamukallah", adapun menguap sesungguhnya berasal dari syetan maka apabila salah seorang kamu menguap hendaklah menahan semampunya, karena bila salah seorang menguap syetan tertawa". HR. Bukhari.

٨٧٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَطَسَ، وَيَكْرَهُ التَّأَوُّبَ، فَإِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ وَحَمِدَ اللَّهَ تَعَالَى كَانَ حَقًّا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَنْ يَقُولَ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، وَأَمَّا التَّأَوُّبُ فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ؛ فَإِنِ أَحَدُكُمْ إِذَا تَنَاءَبَ ضَحِكَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

879. Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Bila salah seorang kamu bersin maka ucapkanlah "Alhamdulillah", dan teman (saudaranya) hendaklah mengucapkan "Yarhamukallah", bila diucapkan kepada orang yang bersin "Yarhamukallah" hendaklah ia mengucapkan "Yahdikumullah wa Yushlihu Baalakum". HR. Bukhari.

٨٧٩- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ؛ وَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوهُ أَوْ صَاحِبُهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ. فَإِذَا قَالَ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَلْيَقُلْ: يَهْدِيكُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحْ بَالَكُمْ». رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

880. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Bila salah seorang kamu bersin lalu ia mengucapkan 'Alhamdulillah', maka hendaklah dibalas, jika ia tidak mengucapkan 'Alhamdulillah' maka jangan dibalas"*. HR. Muslim.

881. Dari Anas r.a, ia berkata: "Dua orang lelaki bersin di sisi Nabi SAW, maka beliau membalas salah seorang dari keduanya dan tidak membalas yang lain, orang yang tidak dibalas berkata: "Si Fulan bersin engkau balas, sedangkan aku bersin tidak engkau balas?", Beliau bersabda: *"Ia mengucapkan 'Alhamdulillah' sedangkan engkau tidak"*. Muttafaq 'alaih.

882. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bila bersin beliau meletakkan tangannya atau kainnya di mulut dan merendahkan atau menutup suara bersin dengannya (tangan atau kain)". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

883. Dari Abu Musa Al Asy'ari ra, ia berkata: "Orang-orang Yahudi pura-pura bersin di sisi Rasulullah SAW, mereka mengharapakan Rasulullah SAW berkata kepada mereka:

"Semoga Allah merahmatimu", ternyata Rasulullah SAW mengucapkan:

"Semoga Allah menunjukimu, dan memperbaiki urusanmu". HR. Abu

٨٨٠- وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتُوهُ، فَإِنْ لَمْ يَحْمِدِ اللَّهَ فَلَا تَسَمِّتُوهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٨٨١- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: عَطَسَ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَسَمَّتْ أَحَدَهُمَا وَلَمْ يَسَمِّتِ الْآخَرَ، فَقَالَ الَّذِي لَمْ يَسَمِّتْهُ: عَطَسَ فُلَانٌ فَسَمِّتْهُ، وَعَظَمْتُ فَلَمْ تَسَمِّتْنِي؟ فَقَالَ: «هَذَا حَمِدَ اللَّهَ، وَإِنَّكَ لَمْ تَحْمِدِ اللَّهَ». مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

٨٨٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا عَطَسَ وَضَعَ يَدَهُ أَوْ ثَوْبَهُ عَلَى فِيهِ، وَخَفَضَ - أَوْ غَضَّ - بِهَا صَوْتَهُ. شَكََّ الرَّاوي. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

٨٨٣- وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ الْيَهُودُ يَتَعَاطِسُونَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، يَرْجُونَ أَنْ يَقُولَ لَهُمْ: يَرْحَمُكُمُ اللَّهُ، فَيَقُولُ: «يَهْدِيكُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحَ بِالْكُمْ». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

884. Dari Abu Sa'id Al Kudri ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Bila salah seorang kamu menguap, tahanlah dengan meletakkan tangan di mulutnya karena sesungguhnya syetan berusaha masuk". HR. Muslim.

٨٨٤- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُمْسِكْ بِيَدِهِ عَلَى فِيهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 143.

**DISUNNAHKAN BERJABAT
TANGAN KETIKA BERTEMU,
MUKA BERSERI, DAN MENCIUM
TANGAN ORANG SALEH DAN
MENCIUM TANGAN ANAKNYA
KARENA SAYANG, DAN
MERANGKUL ORANG YANG
DATANG DARI PERJALANAN
JAUH, SERTA MAKRUH
MERUNDUK (BADAN)**

١٤٣- بَابُ اسْتِحْبَابِ الْمَصَافَحَةِ
عِنْدَ اللَّقَاءِ وَبَشَاشَةِ الْوُجْهِ وَتَقْبِيلِ
يَدِ الرَّجُلِ الصَّالِحِ وَتَقْبِيلِ وَلَدِهِ
شَفَقَةً وَمَعَانِقَةَ الْقَادِمِ مِنْ سَفَرٍ
وَكِرَاهِيَةَ الْإِنْحِنَاءِ

885. Dari Qatadah, ia berkata: "Aku berkata kepada Anas r.a.: "Apakah para sahabat Rasulullah saling berjabat tangan?". ia berkata: "Ya", HR. Bukhari.

٨٨٥- عَنْ أَبِي الْخَطَّابِ قَتَادَةَ قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسٍ: أَكَانَتِ الْمَصَافَحَةُ فِي أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

886. Dari Anas r.a, ia berkata: "Tatkala penduduk Yaman datang, Rasulullah SAW bersabda: "Penduduk Yaman datang kepada kalian sedangkan mereka adalah orang yang pertama membawa kebiasaan berjabat tangan". HR. Abu Daud dengan sanad yang shahih.

٨٨٦- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا جَاءَ أَهْلُ الْيَمَنِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «قَدْ جَاءَكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ، وَهُمْ أَوَّلُ مَنْ جَاءَ بِالْمَصَافَحَةِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

887. Dari Baraa' ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Tidaklah setiap dua orang muslim yang bertemu kemudian saling berjabat tangan, melainkan dosa keduanya diampunkan sebelum mereka berpisah"*. HR. Abu Daud.

888. Dari Anas r.a, ia berkata: "Seorang lelaki berkata: "Wahai Rasulullah, seorang lelaki dari kami bertemu saudaranya atau temannya, apakah ia merundukan tubuhnya kepadanya?", Nabi bersabda: *"Tidak"*, ia berkata: "Apakah merangkul lalu menciumnya?", Nabi bersabda: *"Tidak"*, ia berkata: "Apakah mengambil tangannya dan berjabat tangan?", Nabi bersabda: *"Ya"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

889. Dari Shofwan bin 'Asaal ra, ia berkata: "Seorang Yahudi berkata kepada temannya: "Mari kita datang nabi ini", lalu mereka mendatangi Nabi SAW, keduanya bertanya kepada beliau tentang sembilan tanda-tanda nyata ... hingga perkataannya "maka kedua orang Yahudi tersebut, mencium tangan dan kaki Rasulullah SAW, dan keduanya berkata: "Kami bersaksi bahwa engkau adalah nabi". HR. Tarmizi dan selainnya dengan sanad yang shahih.

890. Dari Ibnu Umar r.a, sebuah kisah yang beliau ceritakan, di

٨٨٧- وَعَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

٨٨٨- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! الرَّجُلُ مِمَّا يَلْقَى أَخَاهُ أَوْ صَدِيقَهُ، أَيَنْحَنِي لَهُ؟ قَالَ: «لَا» قَالَ: أَفَيَلْتَزِمُهُ وَيُقَبِّلُهُ؟ قَالَ: «لَا» قَالَ: فَيَأْخُذُ بِيَدِهِ وَيُصَافِحُهُ؟ قَالَ: «نَعَمْ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

٨٨٩- وَعَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ يَهُودِيٌّ لِصَاحِبِهِ: أَذْهَبَ بِنَا إِلَى هَذَا النَّبِيِّ، فَأَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَسَأَلَاهُ عَنْ تِسْعِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ؛ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ إِلَى قَوْلِهِ: فَقَبَّلَا يَدَهُ وَرِجْلَهُ، وَقَالَا: نَشْهَدُ أَنَّكَ نَبِيٌّ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

٨٩٠- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قِصَّةٌ قَالَ فِيهَا: فَدَنَوْنَا مِنْ

antaranya: "... lalu kami menghampiri Nabi SAW maka kami mencium tangan beliau". HR. Abu Daud¹).

النَّبِيِّ ﷺ فَقَبَّلْنَا يَدَهُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

891. Dari 'Aisyah r.a , ia berkata: "Zaid bin Haritsah datang ke Madinah sedangkan Rasulullah SAW berada dalam rumahku, lalu ia datang mengetuk pintu, kemudian Nabi SAW berdiri menemuinya sambil menarik pakaiannya kemudian memeluknya dan menciumnya". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan²)".

٨٩١- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَدِمَ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ الْمَدِينَةَ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَيْتِي، فَأَتَاهُ فَقَرَعَ الْبَابَ، فَقَامَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ يَجْرُ ثَوْبُهُ، فَأَعْتَنَقَهُ وَقَبَّلَهُ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ. وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

892. Dari Abu Dzar r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW berkata kepadaku: "Janganlah engkau meremehkan sedikitpun dari kebajikan sekalipun engkau menemui saudaramu dengan wajah ceria". HR. Muslim.

٨٩٢- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلِقٍ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

893. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Nabi SAW mencium Hasan bin Ali r.a, lalu Aqra' bin Habis berkata: "Sesungguhnya aku punya sepuluh orang anak tapi tidak seorangpun kucium", Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang tidak menyayangi, dia tidak akan disayangi". Muttafaq 'alaih.

٨٩٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَبَّلَ النَّبِيُّ ﷺ، الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، فَقَالَ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ: إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ!» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

¹) Dalam sanad hadist ini ada Yazid Al Hasyimi, menurut Ibnu Hajar perawi ini dhaif. [lihat: Muqadimah Riyadhusshalihin, Al Bani, hal 14]

²) Hadist ini dhaif . [lihat: Ad Dhuaafa' , Al Ukaili , jilid IV, hal. 428]

VI. KITAB

**MENJENGUK ORANG SAKIT,
MENGIRINGI MAYAT, MENSHALATI
MAYAT, MEGHADIRI PEMAKAMAN,
DAN BERTDIAM SEBENTAR DI SEKITAR
KUBUR SETELAH PEMAKAMAN**

BAB 144

MENJENGUK ORANG SAKIT

894. Dari Baraa bin 'Azib r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW memerintahkan menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, membalas ucapan yang bersin, memenuhi sumpah, menolong orang yang dizalimi, memenuhi undangan, dan menebarkan salam.". Muttafaq 'alaih.

895. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Kewajiban seorang muslim terhadap muslim yang lain ada lima; menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan dan membalas ucapan orang yang bersin". Muttafaq 'alaih.

896. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman di hari kiamat: "Hai anak Adam, aku sakit lalu engkau tidak menjengukku", anak Adam berkata: "Ya Rabb, bagaimana aku menjenguk-Mu sedangkan Engkau adalah Tuhan

**٦ - كِتَاب عِيَادَةِ الْمَرِيضِ
وَتَشْيِيعِ الْمَيِّتِ وَالضَّلَاةِ عَلَيْهِ
وَحُضُورِ دَفْنِهِ وَالْمَكْتِ عِنْدَ
قَبْرِهِ بَعْدَ دَفْنِهِ**

١٤٤- بَابُ عِيَادَةِ الْمَرِيضِ

٨٩٤- عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ، وَتَشْيِيعِ النَّعَاطِسِ، وَإِبْرَارِ الْمُقْسِمِ، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَإِفْشَاءِ السَّلَامِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

٨٩٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لِحَقِّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْيِيعُ النَّعَاطِسِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

٨٩٦- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: «يَا ابْنَ آدَمَ مَرَضْتُ فَلَمْ تَعُدْنِي! قَالَ: يَا رَبِّ! كَيْفَ أَعُودُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ! قَالَ: أَمَا

semesta alam", Allah berfirman: "Tidakkah engkau tahu bahwa hamba-Ku si fulan sakit lalu Engkau tidak menjenguknya, tidakkah engkau tahu jikalau engkau menjenguknya niscaya engkau dapati aku di sisinya, hai anak Adam, Aku minta makan kepadamu lalu engkau tidak memberiku makan", ia berkata: "Ya Rabb, bagaimana aku memberi-Mu makan sedangkan Engkau adalah Tuhan semesta alam", Allah berfirman: "Tidakkah engkau tahu bahwa hamba-Ku si fulan meminta makan kepadamu lalu engkau tidak memberinya makan, tidakkah engkau tahu bahwa jikalau engkau memberinya makan niscaya engkau dapati hal itu di sisi-Ku, hai anak Adam, Aku minta minum kepadamu lalu engkau tidak memberiku minum", ia berkata: "Ya Rabb, bagaimana aku memberi-Mu sedangkan Engkau adalah Tuhan semesta alam", Allah berfirman: "Hambaku si fulan minta minum kepadamu lalu engkau tidak memberinya minum, tidakkah engkau tahu bahwa jikalau engkau beri dia minum niscaya engkau dapati hal itu di sisi-Ku". HR. Muslim

897. Dari Abu Musa Al Asy'ari ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Jenguklah orang sakit, beri makan orang lapar, dan lepaskan tawanan". HR. Bukhari.

898. Dari Tsauban ra dari Nabi SAW, Beliau bersabda: "Sesungguhnya seorang muslim apabila menjenguk saudaranya seiman, ia senantiasa berada di musim petik buah surga

عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فَلَانًا مَرِضٌ فَلَمْ تَعُدَّهُ؟ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدَّتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ؟ يَا ابْنَ آدَمَ! اسْتَطَعْنَتْكَ فَلَمْ تُطْعِمْنِي! قَالَ: يَا رَبِّ! كَيْفَ أَطْعِمُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟! قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطَعَمَكَ عَبْدِي فَلَانٌ فَلَمْ تُطْعِمْهُ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ أَطْعَمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي؟ يَا ابْنَ آدَمَ! اسْتَسْقَيْتُكَ فَلَمْ تَسْقِنِي! قَالَ: يَا رَبِّ! كَيْفَ أَسْقِيكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟! قَالَ: اسْتَسْقَاكَ عَبْدِي فَلَانٌ فَلَمْ تَسْقِهِ! أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي؟! رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٨٩٧- وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «عُودُوا الْمَرِيضَ، وَأَطْعِمُوا الْجَائِعَ، وَفُكُّوا الْعَانِي» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

٨٩٨- وَعَنْ ثَوْبَانَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا عَادَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ لَمْ يَزَلْ فِي خُرْقَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجَعَ» قِيلَ: يَا رَسُولَ

hingga ia pulang’.

Lalu ada yang berkata: “Wahai Rasulullah, apa itu di musim petik buah surga?”, ia bersabda: “*Buah surga yang telah dipetik*”. HR. Muslim

899. Dari Ali ra, ia berkata: “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “*Tidaklah seorang muslim menjenguk muslim yang lain di waktu pagi melainkan 70.000 malaikat mendoakannya hingga waktu sore, dan jika ia menjenguknya di waktu sore, 70.000 malaikat mendoakannya hingga waktu pagi, dan baginya buah surga yang telah dipetik*”. HR. Tarmizi, ia berkata: “Derajat hadist ini hasan”.

900. Dari Anas r.a, ia berkata: “Ada seorang anak Yahudi yang menjadi pelayan Nabi SAW, lalu ia sakit maka Nabi SAW menjenguknya dan duduk di sisi kepala anak tersebut, beliau bersabda kepadanya: “*Masuk islamlah*”, si anak menoleh ke bapaknya yang berada di sisinya, maka bapaknya berkata: “Patuhilah Abu Qassim (gelar nabi Muhammad SAW)”, lalu ia masuk islam maka Nabi SAW keluar seraya bersabda: “*Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkannya dari api neraka*”. HR. Bukhari.

BAB 145

DOA UNTUK ORANG SAKIT

901. Dari Aisyah r.a, bahwa bila ada sahabat yang mengadukan sakitnya

الله! وَمَا خُرْفَةُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: «جَنَّاها». رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٨٩٩- وَعَنْ عَلِيٍّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، يَقُولُ: «مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعُودُ مُسْلِمًا غُدْوَةً إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ عَادَهُ عَشِيَّةً إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُضِيحَ، وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

٩٠٠- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ غُلَامٌ يَهُودِيٌّ يَخْدُمُ النَّبِيَّ، ﷺ، فَمَرَضَ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ يَعُودُهُ، فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ فَقَالَ لَهُ: «أَسْلِمَ» فَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ وَهُوَ عِنْدَهُ؟ فَقَالَ: أَطْعَمَ أَبَا الْقَاسِمِ، فَأَسْلَمَ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ، ﷺ، وَهُوَ يَقُولُ: «الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ مِنَ النَّارِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٤٥- بَابُ مَا يَدْعَى بِهِ الْمَرِيضُ

٩٠١- عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ، كَانَ إِذَا اشْتَكَى الْإِنْسَانُ

kepada Nabi SAW atau luka, Nabi SAW melakukan dengan jarinya begini (Sufyan bin Uyainah perawi hadist ini meletakkan telunjuknya ke tanah kemudian mengangkatnya) seraya mengucapkan:

(Dengan nama Allah, tanah bumi kami, dengan air liur sebagian kami, orang yang sakit disembuhkan dengan izin Rabb kami)". Muttafaq 'alaih.

902. Dari 'Aisyah r.a bahwa Nabi SAW sering menjenguk sebagian isterinya, (yang sedang sakit) beliau mengusap dengan tangan kanannya seraya berdoa:

(Ya Allah, Tuhan manusia hilangkanlah penyakit dan sembuhkanlah, Engkaulah Yang Maha Menyembuhkan, tiada kesembuhan kecuali kesembuhan-Mu, sembuh yang tidak meninggalkan rasa sakit)". Muttafaq 'alaih.

903. Dari Anas r.a, ia berkata kepada Tsabit: "Maukah engkau aku ruqyah (mantra) dengan ruqyahnya Rasulullah SAW?", ia berkata: "Tentu", lalu Anas r.a, mengucapkan doa:

(Ya Allah, Engkaulah Yang Maha Menyembuhkan, tiada kesembuhan kecuali kesembuhan-Mu, sembuh yang tidak meninggalkan rasa sakit)." HR. Bukhari.

904. Dari Sa'ad bin Abi Waqas ra, ia berkata: "Rasulullah SAW menjengukku seraya membaca doa: "Ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad, ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad, ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad". HR. Muslim.

الشَّيْءَ مِنْهُ، أَوْ كَانَتْ بِهِ قَرْحَةٌ أَوْ جُرْحٌ، قَالَ النَّبِيُّ، ﷺ بِأُصْبُعِهِ هَكَذَا، وَوَضَعَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ الرَّأْيِي سَبَابَتَهُ بِالْأَرْضِ ثُمَّ رَفَعَهَا وَقَالَ: «بِسْمِ اللَّهِ، تُرْبَةُ أَرْضِنَا، بِرِيقَةِ بَعْضِنَا، يُشْفَى بِهِ سَقِيمُنَا، بِإِذْنِ رَبَّنَا» متفق عليه.

٩٠٢- وَعَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ، كَانَ يَعُودُ بَعْضَ أَهْلِهِ يَمْسَحُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى وَيَقُولُ: «اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، أَذْهِبِ الْبَاسَ، وَاشْفِ، أَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءٌ لَا يُغَادِرُ سَقَمًا» متفق عليه.

٩٠٣- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ لَتَابِتِ رَجُمَهُ اللَّهُ: أَلَا أُرْقِيكَ بِرُقْيَةِ رَسُولِ اللَّهِ، ﷺ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، مُذْهِبِ الْبَاسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ، شِفَاءٌ لَا يُغَادِرُ سَقَمًا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

٩٠٤- وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، فَقَالَ: «اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا، اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا، اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

905. Dari Utsman bin Al 'Ash ra, bahwa ia mengadukan kepada Rasulullah SAW sakit yang diderita tubuhnya, Rasulullah SAW bersabda: *"Letakkan tangamu di atas anggota tubuhmu yang sakit kemudian ucapkan 'Bismillah' 3x, dan ucapkan 7x:*

(Aku berindung dengan kemuliaan Allah dan kekuasaan-Nya dari keburukan yang kurasakan dan yang kutakutkan) HR. Muslim.

906. Dari Ibnu Abbas ra, dari Nabi SAW, Deliau bersabda: *"Siapa menjenguk orang sakit yang belum datang ajalnya lalu ia mengucapkan di sisi orang tersebut 7x:*

(Aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Tuhan pemilik Arsy yang agung agar ia menyembuhkanmu), melainkan Allah menyembuhkan orang tersebut dari sakitnya". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan". Dan Hakim berkata: "Derajat hadist ini shahih sesuai dengan persyaratan Imam Bukhari".

907. Dari Ibnu Abbas ra, bahwa Nabi SAW masuk menjenguk seorang Arab Badui, dan adalah beliau bila masuk menjenguk orang sakit mengucapkan:

(Tidak mengapa, insya Allah, hal itu mensucikannya (dari dosa)). HR. Bukhari.

908. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a,

٩٠٥- وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عُمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ شَكَاهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَجَعًا يَجِدُهُ فِي جَسَدِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي تَأَلَّمَ مِنْ جَسَدِكَ وَقُلْ: بِسْمِ اللَّهِ - ثَلَاثًا - وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٩٠٦- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَخْضُرْهُ أَجَلُهُ، فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ: إِلَّا عَافَاهُ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَرَضِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَقَالَ الْحَافِي: حَدِيثٌ صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ الْبُخَارِيِّ.

٩٠٧- وَعَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، دَخَلَ عَلَى أَغْرَابِيٍّ يَعُودُهُ، وَكَانَ إِذَا دَخَلَ عَلَى مَنْ يَعُودُهُ قَالَ: «لَا بَأْسَ، طَهُورٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

٩٠٨- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ

bahwa Jibril mendatangi Nabi SAW seraya berkata: "Hai Muhammad, apakah engkau sakit?", beliau bersabda: "Ya", ia berkata: "Ia mengucapkan doa:

(Dengan nama Allah, aku memantramu dari segala yang menyakitimu, dari kejahatan setiap jiwa, atau mata yang dengki. Allah akan menyembuhkanmu. Dengan nama Allah, aku memantramu). HR. Muslim.

909. Dari Abu Sa'id Al Khudri ra dan Abu Hurairah r.a bahwa keduanya menyaksikan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang mengatakan:

(Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan Allah Maha Besar) niscaya Tuhannya membenarkannya dan berfirman:

(Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Aku, dan Aku Maha Besar) dan siapa yang mengatakan:

(Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya), Allah berfirman:

(Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Aku, dan Aku Maha Esa tidak ada sekutu bagi-Ku), dan siapa yang mengatakan:

(Tidak ada Tuhan, yang berhak diibadati selain Allah, seluruh kerajaan dan pujian milik-Nya), Allah berfirman:

(Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Aku, seluruh kerajaan dan pujian adalah milik-Ku), dan siapa yang mengatakan:

(Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, tidak ada daya

الله عنه أَنَّ جِبْرِيلَ أَتَى النَّبِيَّ، ﷺ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! اسْتَكَيْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ أَزِيْقُكَ، مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيْكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ، اللَّهُ يَشْفِيْكَ، بِسْمِ اللَّهِ أَزِيْقُكَ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٩٠٩- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَابْنِ مُُرَبِّزَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، صَدَّقَهُ رَبُّهُ، فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَأَنَا أَكْبَرُ. وَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، قَالَ: يَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَحْدِي لَا شَرِيكَ لِي. وَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا لِي الْمُلْكُ وَلِي الْحَمْدُ. وَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِي» وَكَانَ يَقُولُ: «مَنْ قَالَهَا فِي مَرَضِهِ ثُمَّ مَاتَ لَمْ تَطْعَمُهُ النَّارُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

dan upaya kecuali seizin Allah), Allah berfirman:

(Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Aku, dan tiada daya dan upaya kecuali dengan izin-Ku), kemudian Nabi bersabda: "Siapa yang mengucapkan doa di atas di saat sakit kemudian dia wafat niscaya neraka tidak akan membakarnya". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

BAB 146

DISUNNAHKAN BERTANYA TENTANG KEADAAN ORANG SAKIT KEPADA KELUARGANYA

910. Dari Ibnu Abbas r.a, bahwa Ali bin Abi Thalib r.a, keluar dari rumah Rasulullah SAW di saat beliau sakit yang berakhir dengan kematian beliau, para sahabat bertanya: "Hai Abu Hasan, bagaimana keadaan Rasulullah SAW?", ia berkata: "Alhamdulillah sembuh". HR. Bukhari.

BAB 147

YANG HARUS DIUCAPKAN OLEH ORANG YANG MERASA AJALNYA TELAH DEKAT

911. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Aku mendengar Nabi SAW sedangkan

١٤٦- باب استِخْباب سؤال أهل المريض عن حاله

٩١٠- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَرَجَ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فِي وَجْعِهِ الَّذِي تُوفِّي فِيهِ، فَقَالَ النَّاسُ: يَا أَبَا الْحَسَنِ! كَيْفَ أَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: أَصْبَحَ بِحَمْدِ اللَّهِ بَارِتًا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٤٧- بَابُ مَا يَقُولُهُ مَنْ أَيْسَرَ مِنْ حَيَاتِهِ

٩١١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ مُسْتَبِدٌّ

beliau menyandarkan tubuhnya kepadaku, beliau mengucapkan:

(Ya Allah, ampunilah aku dan rahmatilah aku, dan pertemukan aku dengan orang-orang yang mulia (para malaikat)). Muttafa' alaih.

912. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Aku melihat Rasulullah SAW di saat akan meninggal di sisinya ada bejana yang berisi air lalu beliau memasukkan tangannya ke dalam bejana kemudian membasuh mukanya dengan air lalu bersabda:

"Ya Allah, tolong aku menghadapi sakaratul maut". HR. Tarmizi

إِلَيَّ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي، وَأَلْحِقْنِي بِالرَّفِيقِ الْأَعْلَى» متفق عليه.

٩١٢- وَعَنْهَا قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ بِالْمَوْتِ، عِنْدَهُ قَدَحٌ فِيهِ مَاءٌ، وَهُوَ يَدْخُلُ يَدَهُ فِي الْقَدَحِ، ثُمَّ يَمْسَحُ وَجْهَهُ بِالْمَاءِ، ثُمَّ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَسَكَرَاتِ الْمَوْتِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

BAB 148

**DISUNNAHKAN MENASEHATI
KELUARGA ORANG YANG
SAKIT DAN ORANG YANG
MELAYANINYA AGAR
BERBUAT BAIK KEPADA YANG
SAKIT SERTA SABAR ATAS
KESULITAN URUSANNYA,
JUGA MEMBERI NASEHAT
KEPADA ORANG YANG TELAH
HAMPIR KEMATIANNYA
KARENA DIQISHASH**

913. Dari 'Imran bin Hushain r.a, seorang wanita dari bani Juahaina datang kepada Rasulullah dalam keadaan hamil karena berzina, lalu berkata: "Wahai Rasulullah! Aku telah

١٤٨- بَابُ اسْتِجَابِ وَصِيَّةِ أَهْلِ الْمَرِيضِ وَمَنْ يَخْلُمُهُ بِالْإِحْسَانِ إِلَيْهِ وَاحْتِمَالُهُ وَالصَّبْرُ عَلَى مَا يَشُقُّ مِنْ أَمْرِهِ وَكَذَا الْوَصِيَّةِ بِمَنْ قَرُبَ سَبَبُ مَوْتِهِ يَحْدُ أَوْ قِصَاصٍ وَنَحْوَهُمَا

٩١٣- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ وَهِيَ حُبْلَى مِنَ الزَّانَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَصَبْتُ حَدًّا

melakukan dosa besar, laksanakan hukuman Allah! Lalu Rasulullah memanggil walinya dan berkata: *"Jaga ia baik-baik, nanti bila telah melahirkan bawa dia kepadapanku!"* Lalu ia melakukannya, kemudian Rasulullah memerintahkan agar pakain wanita tersebut dipasang kuat-kuat, kemudian beliau memerintahkan agar wanita tersebut *dirajam*, setelah ia wafat, Rasulullah menshalatkannya". HR. Muslim

BAB 149

**BOLEH ORANG SAKIT
MENGUCAPKAN "SAYA SAKIT"
ATAU "SAYA MERIANG" ATAU
"ADUH KEPALAKU" DAN
SEMISALNYA BILA TIDAK
UNTUK MARAH DAN
MENUNJUKKAN KEGALAUAN**

914. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Aku masuk menemui Nabi SAW beliau sedang merintih, lalu aku menyentuhnya dan berkata: "Sesungguhnya engkau merasa sakit begitu berat", ia bersabda: *"Tentu, aku merasakan sakit seperti dua orang laki-laki di antara kalian merasakannya"*. Muttafaq 'alaih.

915. Dari Sa'ad bin Abi Waqash r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW datang menjenguk ketika sakitku begitu berat, aku berkata: "Aku merasakan

فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ وَلِيَّهَا، فَقَالَ: أَحْسِنِ إِلَيْهَا، فَإِذَا وَضَعْتَ فَأَتِنِي بِهَا» فَقَعَلَ، فَأَمَرَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَشَدَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَرُجِمَتْ، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٩- بَابُ جَوَازِ قَوْلِ الْمَرِيضِ:

أَنَا وَجِعٌ، أَوْ شَدِيدُ الْوَجَعِ

أَوْ مَوْعُوكَ أَوْ «وَارَأْسَاهُ»

وَنَحْوُ ذَلِكَ وَيَبَيِّنُ أَنَّهُ لَا كِرَاهَةَ

فِي ذَلِكَ إِذَا لَمْ يَكُنْ عَلَى

سَبِيلِ التَّسَخُّطِ وَإِظْهَارِ الْجُرْعِ

٩١٤- عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يُوعَكُ، فَمَسِسْتُهُ، فَقُلْتُ: إِنَّكَ لَتُوعَكُ وَغَمًا شَدِيدًا، فَقَالَ: «أَجَلُ إِنِّي أُوْعَكُ كَمَا يُوعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

٩١٥- وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعَوِّدُنِي مِنْ وَجَعٍ اشْتَدَّ بِي، فَقُلْتُ:

seperti yang engkau lihat dan aku mempunyai harta dan tidak seorangpun yang mewarisiku kecuali seorang anak perempuanku". Muttafaq 'alaih.

916. Dari Qasim bin Muhammad, ia berkata: "Aisyah r.a berkata: "Duh, kepalaku, lalu Nabi SAW bersabda: *"Tetapi akulah sebetulnya yang merasakan sakit kepala ..."*. HR. Bukhari.

BAB 150

**MENUNTUN ORANG YANG
SEDANG SEKARAT MEMBACA
"LAILAHAILALLAH"**

917. Dari Mu'adz r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang akhir ucapannya:*

(Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah) niscaya masuk surga". HR. Abu Daud dan Hakim. Hakim berkata: "Sanadnya shahih".

918. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a , ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: Tuntunlah orang Yang sedang sekarat membaca *"Lailaha illailah"* HR. Muslim.

BAB 151

**YANG HARUS DIUCAPKAN
SETECAH MEMEJAMKAN
MATA MAYAT**

919. Dari Ummu Salamah ra, ia

بَلَغَ بِي مَا تَرَى، وَأَنَا ذُو مَالٍ، وَلَا يَرِثُنِي إِلَّا ابْنَتِي، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ. مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

٩١٦- وَعَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: وَارَأَسَاهُ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «بَلْ أَنَا وَارَأَسَاهُ» وَذَكَرَ الْحَدِيثَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٥٠- بَابُ تَلْقِينِ الْمَحْتَضِرِ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

٩١٧- عَنْ مُعَاذِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ كَانَ آخِرَ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّيَمِيُّ وَقَالَ: صَحِيحُ الْإِسْنَادِ.

٩١٨- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَقِّنُوا مَوْتَانَكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٥١- بَابُ مَا يَقُولُهُ بَعْدَ تَغْمِيزِ
الْمَيِّتِ

٩١٩- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

berkata: “Rasulullah SAW masuk melayat Abu Salamah di saat itu matanya terbuka, lalu beliau memejamkannya kemudian bersabda: “*Sesungguhnya ruh bila dicabut, mata mengikutinya*”, maka terdengarlah suara gaduh keluarga Abu Salamah, Rasulullah SAW bersabda: “*Janganlah mendoakan diri kalian kecuali dengan kebaikan karena sesungguhnya para malaikat mengaminkan apa yang kalian ucapkan*”, kemudian Beliau berdo’a:

“*Ya Allah, ampunilah Abu Salamah, angkat derajatnya bersama orang-orang yang diberi hidayah, dan Engkaulah sebagai ganti untuk orang yang ditinggalkannya, ampunilah kami dan dia, wahai Tuhan semesta alam, lapangkanlah kuburnya, dan berilah cahaya*”. HR. Muslim.

BAB 152

**YANG HARUS DIUCAPKAN
KETIKA MELAYAT DAN YANG
HARUS DIUCAPKAN OLEH
KELUARGA MAYAT**

920. Dari Ummu Salamah ra, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “*Bila kamu menghadiri orang sakit atau mayat maka ucapkanlah hal yang baik, karena sesungguhnya para malaikat mengaminkan apa yang kamu ucapkan*, ia berkata: “Tatakala Abu Salamah wafat, aku mendatangi Nabi SAW seraya berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Salamah telah

قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصَرُهُ، فَأَعْمَضَهُ، ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قُبِضَ، تَبِعَهُ الْبَصَرُ» فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ، فَقَالَ: «لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ» ثُمَّ قَالَ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِي سَلَمَةَ، وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمُهْدِيْنَ، وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِينَ، وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ! وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ، وَنَوِّزْ لَهُ فِيهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٥٢- باب ما يقال عند الميت وما
يقوله من مات له ميت

٩٢٠- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيضَ، أَوِ الْمَيِّتَ، فَقُولُوا خَيْرًا؛ فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ، قَالَتْ: فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ، أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أَبَا سَلَمَةَ قَدْ مَاتَ،

wafat", ia bersabda: *"Ucapkanlah:*

(Ya Allah, ampunilah aku dan dia, dan beri aku pengganti yang baik), lalu Allah memberiku ganti orang yang lebih baik daripadanya, yaitu Muhammad SAW". HR. Muslim dan Abu Daud.

921. Dari Ummu Salamah ra, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Tidaklah seorang hamba yang ditimpa musibah lalu mengucapkan:*

(Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya kami akan kembali kepada-Nya, ya Allah, beri aku pahala dalam musibahku ini dan beri aku ganti yang lebih baik), melainkan Allah memberinya pahala dalam musibahnya dan memberi ganti yang lebih baik)", aku berkata: "Tatkala Abu Salamah wafat, aku mengucapkan seperti apa yang diajarkan Rasulullah SAW, maka Allah memberiku ganti yang lebih baik yaitu Rasulullah SAW". HR. Muslim.

922. Dari Abu Musa Al Asy'ari ra bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Bila anak seorang hamba meninggal, Allah berfirman kepada malaikat-Nya: 'Kalian ambil anak hamba-Ku?'"*, mereka berkata: *"Ya"*, Allah berfirman: *"Kalian ambil buah hatinya?"*, mereka berkata: *"Ya"*, Allah berfirman: *"Lalu apa yang diucapkan hamba-Ku?"*, mereka berkata: *"Ia memuji-Mu dan*

قَالَ: «قُولِي: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلَهُ، وَأَغْفِنِي مِنْهُ عُقْبَى حَسَنَةً» فَقُلْتُ: فَأَغْفِنِي اللَّهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ لِي مِنْهُ: مُحَمَّدًا ﷺ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ هَكَذَا: «إِذَا خَضَرْتُمُ الْمَرِيضَ، أَوْ «الْمَيِّتَ» عَلَى الشُّكِّ، وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ: «الْمَيِّتَ» بِلا شَكِّ.

٩٢١- وَعَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ، فَيَقُولُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ: اللَّهُمَّ أَوْجِرْنِي فِي مُصِيبَتِي، وَأَخْلَفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا، إِلَّا أَجَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى فِي مُصِيبَتِهِ وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا. قَالَتْ: فَلَمَّا تُوفِّي أَبُو سَلَمَةَ، قُلْتُ كَمَا أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَخْلَفَ اللَّهُ لِي خَيْرًا مِنْهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٩٢٢- وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى لِمَلَائِكَتِهِ: قَبِضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي، فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: قَبِضْتُمْ ثَمَرَةً فَوَادِهِ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ. فَيَقُولُ: فَمَاذَا قَالَ عَبْدِي، فَيَقُولُونَ: حَمْدَكَ

mengucapkan "innalillahi wa inna ilaihi rojiun", maka Allah berfirman: "Buatkan untuk hamba-Ku sebuah rumah dalam surga dan beri nama rumah pujian". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

923. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: "Tidaklah ada balasan di sisi-Ku bagi hamba-Ku yang beriman bila Kuambil kekasihnya dari penduduk dunia kemudian ia merelakannya, melainkan surga". HR. Bukhari.

924. Diriwayatkan dari Usamah bin Zaid bin Haritsah, bapaknya bekas budak Rasulullah SAW dan ia menjadi orang kesayangan Rasulullah SAW dan anak dari orang yang disayangi Rasulullah SAW, ia berkata: "Putri Rasul (Zainab) mengutus seseorang mengabari Nabi bahwa anaknya (Ali) sedang sekarat dan meminta Rasulullah SAW untuk hadir, Rasulullah SAW hanya berkirin salam dan ia berkata: "Sesungguhnya Allah SWT mengambil dan memberikan milik-Nya dan segala sesuatu telah ditentukan Allah SWT ajalnya hendaklah ia sabar dan merelakannya ... "Muttafaq' alaih.

BAB 153

**BOLEH MENANGISI MAYAT
DENGAN TANPA MENYEBUT-
NYEBUT DAN MERATAPINYA**

Adapun meratapi hukumnya haram,

وَاسْتَرْجَعَ، فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: ابْنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، وَسَمُّوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

٩٢٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: مَا لِعَبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِي جَزَاءٌ إِذَا قَبَضْتُ صَفِيَّةً مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا، ثُمَّ اخْتَسَبَهُ إِلَّا الْجَنَّةَ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

٩٢٤- وَعَنْ أَسَمَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَرْسَلْتُ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ ﷺ إِلَيْهِ تَدْعُوهُ وَتُخْبِرُهُ أَنَّ صَبِيًّا لَهَا - أَوْ ابْنًا - فِي الْمَوْتِ فَقَالَ لِلرَّسُولِ: «ارْجِعْ إِلَيْهَا، فَأَخْبِرْهَا أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُسَمًّى، فَمُرْهَا، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ» وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيثِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٥٣- بَابُ جَوَازِ الْبَكَاءِ عَلَى الْمَيِّتِ
بِغَيْرِ نَذِيرٍ وَلَا نِيَاحَةٍ

أَنَّ النَّيَاحَةَ فَحَرَامٌ وَسَيَأْتِي فِيهَا بَابٌ فِي

yang insya Allah akan dijelaskan pada kitab Larangan. Adapun menangis, banyak hadits yang melarang hal tersebut dan si mayat disiksa dengan tangisan keluarganya tetapi hadist-hadist tersebut dimaksudkan bila si mayat mewasiatkan hal tersebut, dan hadist-hadist yang menunjukkan larangan bila menangis bila menyebut-nyebut nama si mayat sambil meratapi.

Dalil yang menjelaskan bolehnya menangis tanpa menyebut-nyebut si mayat tanpa meratapi banyak sekali, di antaranya:

925. Dari Ibnu Umar r.a, bahwa Rasulullah SAW menjenguk Sa'ad bin Ubadah dan bersama beliau ada Abdurrahman bin 'Auf, Sa'ad bin Waqash, dan Abdullah bin Mas'ud ra, maka Rasulullah SAW menangis, tatkala para sahabat melihat Rasulullah SAW menangis mereka juga menangis, Beliau bersabda: "Tidakakah kalian dengar?, sesungguhnya Allah tidak menyiksa dengan air mata dan tidak pula dengan sedihnya hati, tetapi Allah menyiksa atau merahmati dengan ini", dan beliau mengisyaratkan ke lidahnya". Muttafaq 'alaih.

926. Dari Usamah bin Zaid r.a, bahwa dihadapkan kepada Rasulullah SAW cucu beliau, anak Zainab, lalu Rasulullah SAW meletakkannya dipangkuannya sedangkan jiwanya berguncang, air matanya berlinang,

كِتَابُ النَّهْيِ؛ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى. وَأَمَّا الْبُكَاءُ فَجَاءَتْ أَحَادِيثُ كَثِيرَةٌ بِالنَّهْيِ عَنْهُ، وَأَنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ، وَهِيَ مُتَأَوَّلَةٌ وَمُخْمُولَةٌ عَلَى مَنْ أَوْصَى بِهِ، وَالنَّهْيُ إِنَّمَا هُوَ عَنِ الْبُكَاءِ الَّذِي فِيهِ نَذْبٌ، أَوْ تِيَاخَةٌ، وَالذَّلِيلُ عَلَى جَوَازِ الْبُكَاءِ بِغَيْرِ نَذْبٍ وَلَا تِيَاخَةٍ أَحَادِيثُ كَثِيرَةٌ، مِنْهَا:

٩٢٥- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَادَ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ، وَمَعَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، فَبَكَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا رَأَى الْقَوْمُ بُكَاءَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، بَكَوْا؛ فَقَالَ: «أَلَا تَسْمَعُونَ؟ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ، وَلَا بِحُزْنِ الْقَلْبِ، وَلَكِنْ يُعَذِّبُ بِهَذَا أَوْ يَرْحَمُ» وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

٩٢٦- وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رُفِعَ إِلَيْهِ ابْنُ ابْنَتِهِ وَهُوَ فِي الْمَوْتِ، فَقَاضَتْ عَيْنَا رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ سَعْدُ:

Sa'ad berkata: "Wahai Rasulullah SAW mengapa engkau begini?", Rasulullah SAW bersabda: *"Ini adalah rasa kasih sayang yang diciptakan Allah di hati para hamba-Nya dan sesungguhnya Allah hanya menyayangi hamba-hamba-Nya yang punya rasa kasih sayang. Muttafaq 'alaih.*

927. Dari Anas r.a, Rasulullah SAW masuk menemui jenazah anaknya Ibrahim sedangkan beliau merelakan-nya, dan kedua mata Rasulullah SAW mengalir air mata, Abdurrahman bin 'Auf berkata kepadanya: "Dan engkau wahai Rasulullah (juga menangis)?", beliau bersabda: *"Hai Ibnu 'Auf, sesungguhnya hal itu adalah kasih sayang", kemudian beliau menangis lagi seraya bersabda: "Sesungguhnya mata menangis, hati bersedih dan tidaklah kita ucapkan kecuali perkataan yang diridhoi Rabb, dan sesungguhnya kami bersedih berpisah denganmu, hai Ibrahim!"*. HR. Bukhari dan Muslim meriwayatkan sebagiannya.

BAB 154

**MERAHASIAKAN MELIHAT
SESUATU YANG TIDAK
DISENANGI PADA MAYAT**

928. Dari Aslam (bekas budak Rasulullah SAW) bahwa Rasulullah

مَا هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «هَذِهِ رَحْمَةٌ جَعَلَهَا اللَّهُ تَعَالَى فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ الرَّحَمَاءَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

٩٢٧- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَخَلَ عَلَى ابْنِهِ إِبْرَاهِيمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ يَجُودُ بِنَفْسِهِ فَجَعَلَتْ عَيْنَا رَسُولِ اللَّهِ ﷺ تَذْرِفَانِ. فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: «يَا ابْنَ عَوْفٍ! إِنَّهَا رَحْمَةٌ ثُمَّ أَتْبَعَهَا بِأُخْرَى، فَقَالَ: «إِنَّ الْعَيْنَ تَذْمَعُ وَالْقَلْبَ يَحْزَنُ، وَلَا تَقُولُ إِلَّا مَا يُرْضِي رَبَّنَا، وَإِنَّا بِفِرَاقِكَ يَا إِبْرَاهِيمَ لَمَحْزُونُونَ». رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَرَوَى مُسْلِمٌ بَعْضَهُ.

وَالْأَخَادِيثُ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ فِي الصَّحِيحِ مشهورة والله أعلم.

١٥٤- بَابُ الْكَفِّ عَنِ مَا يَرَى مِنَ الْمَيِّتِ مِنْ مَكْرُوهٍ

٩٢٨- عَنْ أَبِي رَافِعٍ أَسْلَمَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ:

SAW bersabda: “Siapa yang memandikan mayat lalu merahasia-kannya, Allah mengampuninya 40x”. HR Hakim, ia berkata: “Derajat hadist ini shahih sesuai dengan persyaratan Imam Muslim”.

BAB 155

MENSHALATI MAYAT, MENGIRINGI JENAZAHNYA, MENGHADIRI PEMAKAMAN, DAN MAKRUHNYA WANTA MENGIRINGI JENAZAH

929. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang melayat jenazah dan ikut menshalatinya maka baginya pahala satu qirath, dan siapa yang melayat hingga jenazah dimakamkan maka baginya pahala dua qirath¹⁾”, lalu ada yang berkata: “Apa dua qirath itu?”, beliau bersabda: “Seperti dua gunung yang besar”. Muttafaq ‘alaih.

930. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang ikut menyelenggarakan jenazah seorang muslim dengan penuh keimanan dan keikhlasan, ia ikut menshalatkannya dan memakamkannya maka ia pulang dengan membawa pahala sebanyak dua qirath, satu qirathnya seperti bukit Uhud, siapa yang ikut menshalatkan kemudian

«مَنْ غَسَلَ مَيِّتًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ، غَفَرَ اللَّهُ لَهُ أَرْبَعِينَ مَرَّةً» رَوَاهُ الْحَاكِمُ وَقَالَ: صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ.

١٥٥- باب الصلاة على الميت

وتشييعه وحضور دفنه وكراهة اتباع النساء الجنائز

٩٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا، فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ، فَلَهُ قِيرَاطَانِ» قِيلَ: وَمَا الْقِيرَاطَانِ؟ قَالَ: «مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ». مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

٩٣٠- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ اتَّبَعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا، وَكَانَ مَعَهُ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا وَيُفْرَغَ مِنْ دَفْنِهَا، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ مِنَ الْأَجْرِ بِقِيرَاطَيْنِ كُلُّ قِيرَاطٍ مِثْلُ أَحَدٍ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا، ثُمَّ رَجَعَ

¹⁾ Qirath adalah: pecahan terkecil dari Dinar dan Dirham. Dinar adalah uang emas beratnya: 4 ¼ gr. Dan Dirham uang perak yang bernilai 1/10 Dinar.

kembali sebelum dimakamkan maka ia pulang dengan pahala satu qirat". HR. Bukhari.

931. Dari Ummi 'Athiyah ra, ia berkata: "Kami (kaum wanita) dilarang mengiringi jenazah tetapi larangannya tidak dipertegas seperti larangan yang haram". Muttafaq 'alaih.

BAB 156

SUNNAH MEMEPERBANYAK ORANG YANG MENSHALAT- KAN JENAZAH DAN MEMBUAT TIGA SHAF ATAU LEBIH

932. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Tidak seorang mayat pun yang dishalatkan kaum muslimin jumlah mereka sampai seratus; masing-masing mereka memberikan syafaat untuknya melainkan mayat tersebut mendapat syafaat". HR. Muslim.

933. Dari Ibnu Abbas r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Tidak seorang muslimpun yang meninggal lalu ada 40 orang lelaki yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatupun, menshalatinya melainkan Allah memberi syafaat untuknya". HR. Muslim.

934. Dari Martsad bin Abdullah Al Yazani, ia berkata: "Adalah Malik bin Hubairah r.a, beliau menshalati seorang jenazah lalu melihat jumlah

قَبَلَ أَنْ تُدْفَنَ، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِرَاطٍ
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

٩٣١- وَعَنْ أُمِّ أَثِيَّاهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
قَالَتْ: «نُهِينَا عَنْ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَلَمْ
يُغْزَمْ عَلَيْنَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٥٦- بَابُ اسْتِخْبَابِ تَكْثِيرِ
الْمُصَلِّينَ عَلَى الْجَنَازَةِ وَجَمْعِ
صَفْوَتِهِمْ ثَلَاثَةً فَأَكْثَرَ

٩٣٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ
مَيِّتٍ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ
يَبْلُغُونَ مِائَةً كُلُّهُمْ يَشْفَعُونَ لَهُ إِلَّا
شُفِعُوا فِيهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٩٣٣- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَا
مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ، فَيَقُومُ عَلَى
جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ
شَيْئًا إِلَّا شَفَعَهُمُ اللَّهُ فِيهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٩٣٤- وَعَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَزْزِيِّ
قَالَ: كَانَ مَالِكُ بْنُ هُبَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ إِذَا صَلَّى عَلَى الْجَنَازَةِ، فَتَقَالَ

orang yang menshalati sedikit, ia membagi mereka menjadi tiga shaf, kemudian berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Setiap jenazah yang dishalati tiga shaf ia berhak mendapat surga". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

BAB 157
BACAAN SHALAT
JENAZAH

Bertakbir empat kali pada takbir pertama mengucapkan ta'awuz dan membaca surat Al Fatihah. Kemudian bertakbir yang kedua lalu membaca shalawat kepada Nabi SAW dengan ucapan:

(Ya Allah, ampunkanlah Muhammad dan keluarga Muhammad) dan yang afdhol menyempurnakannya dengan meneruskan hingga ucapan: (sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mulia), dan jangan melakukan seperti yang dilakukan seperti oleh kebanyakan orang dengan cukup membaca QS Al Ahzab: 56, "Sesungguhnya Allah dan para malaikat bershalawat kepada Nabi SAW" bila hanya membaca ayat ini shalatnya tidak sah. Lalu bertakbir ketiga dan berdoa untuk mayat dan kaum muslimin, seperti hadist yang insya Allah akan disebutkan. Terakhir, bertakbir yang keempat dan berdoa dengan mengucapkan:

(Ya Allah, janganlah Engkau halangi

النَّاسَ عَلَيْهَا، جَزَأُكُمْ عَلَيْهَا ثَلَاثَةَ أَجْزَاءٍ، ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ ثَلَاثَةَ صُفُوفٍ، فَقَدْ أَوْجَبَ». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٥٧ - بَابُ مَا يُقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْجَنَازَةِ

يُكَبِّرُ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ: يَتَوَعَّدُ بَعْدَ الْأُولَى، ثُمَّ يَقْرَأُ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ، ثُمَّ يَكَبِّرُ الثَّانِيَةَ، ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، وَالْأَفْضَلُ أَنْ يُنَادِيَ بِقَوْلِهِ: كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ... إِلَى قَوْلِهِ: إِنَّكَ حَبِيبٌ مَجِيدٌ.

وَلَا يَفْعَلُ مَا يَفْعَلُهُ كَثِيرٌ مِنَ الْعَوَامِّ مِنْ قِرَاءَتِهِمْ ﴿إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ﴾ الْآيَةَ [الْأَحْزَابُ: ٥٦] فَإِنَّهُ لَا تَصِحُّ صَلَاتُهُ إِذَا انْقَصَرَ عَلَيْهِ.

ثُمَّ يَكَبِّرُ الثَّالِثَةَ، وَيَدْعُو لِلْمَيِّتِ وَلِلْمُسْلِمِينَ بِمَا سَنَذْكُرُهُ مِنَ الْأَحَادِيثِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى، ثُمَّ يَكَبِّرُ الرَّابِعَةَ وَيَدْعُو، وَمِنْ أَحْسَنِ: اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ، وَلَا تَقْتُلْنَا بَعْدَهُ، وَاعْفِرْ لَكَ وَلَهُ. وَالْمُخْتَارُ أَنَّهُ يُطَوَّلُ الدُّعَاءُ فِي الرَّابِعَةِ خِلَافَ مَا يَتَنَادَاهُ أَكْثَرُ النَّاسِ؛ لِحَدِيثِ ابْنِ أَبِي

kami pahala atas musibah ini dan jangan Engkau beri cobaan setelah kematiannya, dan ampunkanlah kami dan dia)¹⁾.

Dan pendapat yang kuat, memanjangkan doa setelah takbir keempat. Hal ini berbeda dengan kebiasaan banyak orang berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Aufa. Adapun doa-doa setelah takbir ketiga, di antaranya:

935. Dari 'Auf bin Malik ra, ia berkata: "Rasulullah SAW menshalati jenazah dan aku hafal doa yang beliau ucapkan:

(Ya Allah, ampunilah dia, rahmatilah dia, bebaskanlah dia, maafkanlah dia, muliakan kedudukannya, luaskan kuburnya dan mandikanlah dia dengan air dan embun, bersihkanlah dia dari dosa-dosa seperti Engkau membersihkan pakaian putih dari kotoran dan beri dia ganti rumah yang lebih baik dari rumahnya, keluarga yang lebih baik dari keluarganya, pasanganyang lebih baik dari pasangannya, dan masukkan dia ke surga, lindungi dia dari azab kubur dan azab neraka), hingga aku menginginkan aku yang menjadi mayat tersebut". HR. Muslim.

936. Dari Abu Ibrahim Al Asyhali dari bapaknya r.a, (bapaknya adalah

أَوْفَى الَّذِي سَنَدُهُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى.

قَامَا الْأَذْيَعَةُ الْمَأْتُورَةُ بَعْدَ التَّخْيِيرَةِ الثَّالِثَةِ،

فَمِنْهَا:

٩٣٥- عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى جَنَازَةٍ، فَحَفِظْتُ مِنْ دُعَائِهِ وَهُوَ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاعْغِشْهُ بِالنِّعَمِ وَالنَّجَى وَالْبَرْدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا، كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ حَتَّى تَمَيِّتَ أَنْ أَكُونَ أَنَا ذَلِكَ الْمَيِّتَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٩٣٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي قَتَادَةَ،

وَأَبِي إِبْرَاهِيمَ الْأَشْهَلِيَّ عَنْ أَبِيهِ - وَأَبُوهُ

¹⁾ Bacaan do'a ini tidak ada riwayat dari Rasulullah SAW.

seorang sahabat), dari Nabi SAW bahwa sesungguhnya beliau menshalati jenazah lalu mengucapkan doa:

(Ya Allah, ampunilah orang yang masih hidup di antara kami dan orang yang telah mati di antara kami, anak kecil, orang tua, kaum lelaki, kaum wanita, yang hadir, dan yang tidak hadir di antara kami, ya Allah, siapa yang Engkau hidupkan di antara kami maka hiduskanlah ia di atas islam, dan siapa yang Kau wafatkan di antara kami maka wafatkan ia atas iman, ya Allah, jangan Engkau halangi kami (mendapat pahala) atas musibah ini, dan janganlah kami terkena fitnah sepeninggalnya)". HR. Tarmizi, dari riwayat Abu Huraira r.a dan Abu Ibrahim Al Asyhali .HR. Abu Daud dari riwayat Abu Huraira r.a dan Abu Qatadah. Hakim berkata: "Derajat hadist Abu Huraira r.a shahih sesuai dengan persyaratan Bukhari dan Muslim". Tarmizi berkata: "Imam Bukhari berkata: "Riwayat yang paling shahih adalah riwayat Al Asyhali, sedangkan (tentang bacaan pada takbir ketiga) yang paling shahih adalah riwayat 'Auf bin Malik".

937. Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Bila kalian menshalatkan mayat maka ikhlaskanlah doa untuknya". HR. Abu Daud.

938. Dari Abu Hurairah r.a dari

صَحَابِيٍّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَقَالَ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا، وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا، وَذَكَرْنَا وَأُنْثَانَا، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا. اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتُهُ مِنَّا، فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتُهُ مِنَّا، فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ؛ اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ، وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ مِنْ رِوَايَةِ أَبِي هُرَيْرَةَ وَالْأَسْهَلِيِّ، وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ مِنْ رِوَايَةِ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي تَمَادَةَ. قَالَ الْحَاكِمُ: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ، قَالَ التِّرْمِذِيُّ: قَالَ الْبُخَارِيُّ: أَصَحُّ رَوَايَاتٍ هَذَا الْحَدِيثِ رِوَايَةُ الْأَسْهَلِيِّ. قَالَ الْبُخَارِيُّ: وَأَصَحُّ شَيْءٍ فِي النَّبَابِ حَدِيثُ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ.

٩٣٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ، فَأَخْلِصُوا لَهُ الدُّعَاءَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

٩٣٨- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي

Nabi SAW tentang shalat jenazah:

(Ya Allah, Engkau adalah Tuhannya, Engkau yang menciptakannya, Engkau yang memberinya hidayah kepada islam, Engkau yang mencabut ruhnya, Engkau yang lebih tahu tentang (amalnya) yang tersembunyi dan yang nyata, kami datang kepada-Mu meminta syafaat untuknya, maka ampunilah dia)". HR. Abu Daud¹⁾.

939. Dari Watsilah bin Al Asqa' r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersama kami menshalatkan seorang jenazah kaum muslimin, aku mendengar beliau membaca doa:

(Ya Allah, sesungguhnya fulan bin fulan dalam tanggungan-Mu, dan bertempat di sisi-Mu, maka hindarilah dia dari fitnah kubur dan azab neraka, Engkaulah zat yang memenuhi janji dan maha terpuji, ya Allah, ampunilah dia, rahmatilah dia, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)". HR. Abu Daud.

940. Dari Abdullah bin Abi Aufa ra, bahwa ia bertakbir empat kali menshalati anak perempuannya lalu setelah takbir yang keempat ia berdiri seukuran lamanya antara dua takbir, dia memintakan ampun dan berdoa untuk anaknya kemudian berkata: "Rasulullah SAW dulu melakukan seperti ini".

الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ: «اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبُّهَا، وَأَنْتَ خَلَقْتَهَا، وَأَنْتَ هَدَيْتَهَا لِلْإِسْلَامِ، وَأَنْتَ قَبَضْتَ رُوحَهَا، وَأَنْتَ أَعْلَمُ بِسِرِّهَا وَعَلَانِيَتِهَا، جِثَّتَكَ شُفَعَاءُ لَهُ، فَاعْفِرْ لَهُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

٩٣٩- وَعَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَشْعَثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنَّ فُلَانًا ابْنُ فُلَانٍ فِي ذِمَّتِكَ وَحَبْلِ جِوَارِكَ. فَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ، وَعَذَابَ النَّارِ، وَأَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْحَمْدِ؛ اللَّهُمَّ فَاغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

٩٤٠- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ كَبَّرَ عَلَى جَنَازَةِ ابْنَةٍ لَهُ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ، فَقَامَ بَعْدَ الرَّابِعَةِ كَقَدْرِ مَا بَيْنَ التَّكْبِيرَتَيْنِ يَسْتَغْفِرُ لَهَا وَيَدْعُو، ثُمَّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَصْنَعُ هَكَذَا.

¹⁾ Dalam sanad hadist ini ada seorang perawi yang majhul. [lihat : Takhrijulmisyykah, hal.1688]

Dalam riwayat lain "ia takbir empat kali lalu diam sesaat sehingga aku menduga bahwa ia akan takbir yang kelima, kemudian ia memberi salam ke kanan dan ke kiri, tatkala selesai kami berkata kepadanya: "Apa ini?", ia berkata: "Sungguh aku tidak menambah apa yang pernah aku lihat Rasulullah SAW melakukannya (atau begini Rasulullah SAW melakukannya)". HR Hakim, ia berkata: "Derajat hadist ini shahih".

BAB 158

MENYEGERAKAN JENAZAH

941. Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW, Beliau bersabda: "*Segerakanlah jenazah maka jika jenazah tersebut orang saleh maka suatu kebaikan yang kalian segerahan kepadanya dan jika ia bukan orang saleh maka kalian telah menyegerakan suatu keburukan yang harus kalian letakkan dari pundak kalian*". Muttafaq' alaih.

Dalam riwayat Muslim "maka suatu kebaikan yang kalian segerakan untuknya".

942. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a, ia berkata: "Adalah Nabi SAW bersabda: "Bila jenazah diletakkan lalu diusung oleh beberapa orang laki-laki di atas pundak mereka, jika ia orang saleh, ia berkata: "Segerakan aku", jika ia bukan orang saleh, ia berkata kepada keluarganya: "Aduh, kemana kalian bawa aku?", suaranya didengar oleh setiap sesuatu kecuali

وفي رواية: «كَبَّرَ أَرْبَعًا، فَمَكَثَ سَاعَةً حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيَكْبِرُ خَمْسًا، ثُمَّ سَلَّمَ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ. فَلَمَّا انْصَرَفَ قُلْنَا لَهُ: مَا هَذَا؟ فَقَالَ: إِنِّي لَا أُرِيدُكُمْ عَلَى مَا رَأَيْتُمْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَصْنَعُ، أَوْ: هَكَذَا صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. رَوَاهُ الْحَاكِمُ وَقَالَ: حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

١٥٨- بَابُ الْإِسْرَاعِ بِالْجَنَازَةِ

٩٤١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكَ صَالِحَةً، فَخَيْرٌ تَقْدُمُونَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكَ سَوَى ذَلِكَ، فَشَرٌّ تَصْعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: «فَخَيْرٌ تَقْدُمُونَهَا عَلَيْهِ».

٩٤٢- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: «إِذَا وُضِعَتِ الْجَنَازَةُ، فَاحْتَمَلَهَا الرِّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً، قَالَتْ: قَدُمُونِي، وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ، قَالَتْ لِأَهْلِهَا:

manusia, andai manusia mendengarnya niscaya ia jatuh pingsan". HR. Bukhari.

يَا وَيْلَهَا أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِهَا؟ يَسْمَعُ صَوْتَهَا كُلُّ شَيْءٍ إِلَّا الْإِنْسَانَ، وَلَوْ سَمِعَ الْإِنْسَانُ لَصَعِقَ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

BAB 159

**MENYEGERAKAN
MEMBAYAR HUTANG MAYIT
DAN MENYEGERAKAN
PENYELENGGARAAN
JENAZAHNYA KECUALI IA
MATI MENDADAK MAKA
DIBIARKAN DULU HINGGA
DIYAKINI KEMATIANNYA**

١٥٩- باب تعجيل قضاء الدين
عن الميت والمبادرة إلى تجهيزه
إلا أن يموت فجأة فيترك
حتى يتيقن موته

943. Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW , Beliau bersabda: "*Ruh orang beriman tergelantung karena hutangnya, hingga hutangnya dibayar*". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٩٤٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «نَفْسُ الْمُؤْمِنِ
مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ» رَوَاهُ
التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

944. Dari Hushain ra, bahwa Thalhah bin Baraa bin 'Azib ra sakit lalu Nabi SAW datang menjenguknya, ia bersabda: "*Aku menduga Thalhah telah meninggal, (jika akan menshalatinya,) beritahu aku, dan segerakan penyelenggaraannya, karena sesungguhnya tidak pantas mayat seorang muslim terahan di tengah keluarganya*." HR. Abu Daud.

٩٤٤- وَعَنْ حُصَيْنِ بْنِ وَخْرٍ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ طَلْحَةَ بْنَ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ مَرِضٌ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ يَعُوذُهُ
فَقَالَ: «إِنِّي لَا أَرَى طَلْحَةَ إِلَّا قَدْ
حَدَّثَ فِيهِ الْمَوْتُ فَأَذِّنُونِي بِهِ
وَعَجِّلُوا بِهِ، فَإِنَّهُ لَا يَتَّبِعُنِي لِجِيفَةٍ
مُسْلِمٍ أَنْ تُحْبَسَ بَيْنَ ظَهْرَانِي
أَهْلِيهِ». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

BAB 160
MEMBERI NASEHAT
DIKUBURAN

945. Dari Ali ra, ia berkata: "Kami berada di Baqi' Al Gharqad untuk mengubur seorang jenazah lalu Rasulullah SAW datang, Beliau duduk dan kami duduk di sekelilingnya, beliau membawa tongkat, lalu beliau menunduk dan tongkatnya ditancapkan ke tanah, kemudian bersabda: *"Tidak seorang pun dari kalian melainkan telah dituliskan tempatnya di neraka dan tempatnya di surga"*, para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah, kalau begitu kita pasrah saja terhadap apa yang dituliskan untuk kita?", Beliau bersabda: *"Beramallah, masing-masing dimudahkan untuk menjalani apa yang telah ditakdirkan terhadap dirinya dsr"*. Muttafaq 'alaih.

BAB 161
DOA UNTUK MAYAT SETELAH
DIKUBUR DAN DUDUK
SESAAT DI SEKITAR KUBUR
UNTUK MENDOAKAN,
MEMINTAKAN AMPUN DAN
MEMBACA SURAT AL QUR'AN

946. Dari Utsman bin 'Affan r.a, ia berkata: "Adalah Nabi SAW bila selesai mengubur mayat beliau berdiri lalu bersabda: *"Mintakan ampun untuk saudara kalian dan*

١٦٠ - بَابُ الْمَوْعِظَةِ عِنْدَ الْقَبْرِ

٩٤٥- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا فِي جَنَازَةٍ فِي بَقِيعِ الْغَرْقَدِ فَأَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَعَدَ، وَقَعَدْنَا حَوْلَهُ وَمَعَهُ مِخْصَرَةٌ فَتَكَسَّرَ وَجَعَلَ يَنْكُتُ بِمِخْصَرَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَقَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ وَمَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَلَا نَتَكَلَّمُ عَلَى كِتَابِنَا؟ فَقَالَ: «اعْمَلُوا، فَكُلُّ مُيَسَّرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ» وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيثِ. متفق عليه.

١٦١ - بَابُ الدَّعَاءِ لِلْمَيِّتِ بَعْدَ دَفْنِهِ
وَالْقُعُودِ عِنْدَ قَبْرِهِ سَاعَةَ الدَّعَاءِ لَهُ
وَالِاسْتِغْفَارِ وَالْقِرَاءَةِ

٩٤٦- عَنْ أَبِي غَنْرٍ - وَقِيلَ: أَبُو عَبْدِ اللَّهِ، وَقِيلَ: أَبُو ثَلَيْحٍ - عُمَانُ بْنُ عَمَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا فَرَّغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَّ عَلَيْهِ، وَقَالَ:

mohonkan agar dia diberi keteguhan karena sesungguhnya dia sekarang sedang ditanya". HR. Abu Daud.

947. Dari Amru bin 'Ash ra, ia berkata: "Bila kalian meng-uburkanku timbunlahlah tanah ke atas jasadku sedikit demi sedikit kemudian berdirilah di sekitar kuburku seukuran waktu orang yang menyem-belih onta sampai dagingnya dibagi-bagikan, agar aku merasa ada yang mendampingi dan aku menunggu pertanyaan utusan Tuhanku". HR. Muslim.

Imam Syafi'i berkata: "Disunnahkan disaat itu membacatu surat Al Qur'an dan jika khatam lebih baik⁽¹⁾).

BAB 162

BERSEDEKAH DAN BERDOA UNTUK SI MAYAT

Allah berfirman, QS. Al Hasyr: 10
Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: "Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami

948. Dari 'Aisyahr.a, bahwa seorang lelaki berkata kepada Nabi SAW: "Sesungguhnya ibuku telah

«اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ وَسَلُّوا لَهُ التَّيِّبَاتِ، فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

٩٤٧- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِذَا دَفَنْتُمُونِي، فَأَقِيمُوا حَوْلَ قَبْرِي قَدْرَ مَا تُنْحَرُ جَزُورٌ، وَيَقْسَمُ لَحْمُهَا حَتَّى أَسْتَأْنِسَ بِكُمْ، وَأَعْلَمَ مَاذَا أَرَا جَعَلَ بِهِ رُسُلَ رَبِّي. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.
وَقَدْ سَبَقَ بِطَوِيلِهِ. قَالَ الشَّافِعِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ: وَيُسْتَحَبُّ أَنْ يُقْرَأَ عِنْدَهُ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ، وَإِنْ خَتَمُوا الْقُرْآنَ عِنْدَهُ كَانَ حَسَنًا.

١٦٢- بَابُ الصَّدَقَةِ عَنِ الْمَيِّتِ وَالدَّعَاءِ لَهُ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ﴾ [النَّحْشَرُ: ١٠].

٩٤٨- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ أُمِّي

¹⁾ Dalam kitab [Almajmu' jilid. 5 hal. 294] Imam Nawawi menyandarkan perkataan ini kepada ulama dalam mazhab Syafi'i dan bukan Imam Syafi'i, sepertinya ini yang lebih akurat, karena pendapat Imam Syafi'i bahwa menghadihkan pahala bacaan Al Qur'an kepada mayit tidak sampai, seperti yang dinukil Ibnu Katsir dalam tafsirnya, ketika menafsirkan : Q.S, An Najm: 39, dan bahkan hal tersebut termasuk bid'ah. [lihat: Ahkaamjanaiz, Al Bani, hal. 192-194].

meninggal, aku yakin jikalau ia sempat berbicara tentulah ia bersedekah, apakah ia mendapatkan pahala jika aku bersedekah untuknya?”, Nabi bersabda: “Tentu”. Muttafaq ‘alaih.

949. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: “Bila anak Adam meninggal terputuslah amalannya kecuali tiga: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat (yang pernah diajarkannya), atau anak saleh yang mendoakannya”. HR. Muslim.

BAB 163

SANJUNGAN MANUSIA TERHADAP MAYAT

950. Dari Anas r.a, ia berkata: “Mereka melewati jenazah lalu mereka memuji jenazah tersebut dengan ucapan: “Baik”, maka Nabi SAW bersabda: “*Ya pasti*”, kemudian mereka melewati jenazah yang lain lalu mereka mencela dengan ucapan: “Buruk”, maka Nabi SAW bersabda: “*Ya pasti*”, maka Umar bin Khatabra berkata: “Apa yang pasti?”, ia bersabda: “Yang ini kalian memujinya dengan ucapan “baik”, maka pasti surga untuknya, dan ini kalian mencelanya dengan ucapan “buruk”, maka pasti neraka untuknya, kalian adalah para saksi Allah di muka Bumi”. Muttafaq ‘alaih.

951. Dari Abdu Aswad, ia berkata: “Aku datang ke Madinah di saat Umar bin Khattab ra tengah duduk, lalu lewatlah jenazah, maka dipuji

افْتَلَتْتْ نَفْسُهَا وَأَرَاهَا لَوْ تَكَلَّمْتُ، تَصَدَّقْتُ، فَهَلْ لَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: «نَعَمْ» متفق عليه.

٩٤٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٦٣- بَابُ ثَنَاءِ النَّاسِ عَلَى الْمَيِّتِ

٩٥٠- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَرُّوا بِجَنَازَةٍ، فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «وَجَبَتْ»، ثُمَّ مَرُّوا بِأُخْرَى، فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا شَرًّا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «وَجَبَتْ» فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مَا وَجَبَتْ؟ قَالَ: «هَذَا أَتْنَيْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا، فَوَجَبَتْ لَهُ الْحَجَّةُ، وَهَذَا أَتْنَيْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا، فَوَجَبَتْ لَهُ النَّارُ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ» متفق عليه.

٩٥١- وَعَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَجَلَسْتُ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَمَرَّتْ بِهِمْ

dengan ucapan "baik", Umar berkata: "Pasti", kemudian lewat jenazah lain, maka dipuji dengan ucapan "baik", Umar berkata: "Pasti", kemudian lewat jenazah ketiga, maka dicela dengan ucapan "buruk", Umar berkata: "Pasti", aku berkata: "Apa yang pasti wahai amirul mukminin?", ia berkata: "Aku mengatakan seperti yang pernah dikatakan Nabi SAW: *"Setiap muslim yang disaksikan oleh empat orang dengan kebaikan, Allah memasukkannya ke dalam surga"*, maka kami berkata: "Tiga?", ia bersabda: "Tiga", kami berkata: "Dua?", ia bersabda: "Dan dua", kemudian kami tidak menanyakan beliau satu". HR. Bukhari.

BAB 163

KEUTAMAAN ORANG YANG ANAKNYA MENINGGAL SEWAKTU KECIL

952. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Tidaklah seorang muslim yang tiga anaknya meninggal sebelum balig melainkan Allah memasukkannya ke dalam surga sebab keutamaan sayangnya kepada mereka"*. Muttafaq 'alaih.

953. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda:

جَنَازَةً، فَأَنْتَيْ عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ، ثُمَّ مَرُّ بِأُخْرَى، فَأَنْتَيْ عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا، فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ، ثُمَّ مَرُّ بِالثَّالِثَةِ، فَأَنْتَيْ عَلَى صَاحِبِهَا شَرًّا، فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ: قَالَ أَبُو الْأَسْوَدِ: فَقُلْتُ: وَمَا وَجَبَتْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَ: قُلْتُ كَمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَيُّمَا مُسْلِمٍ شَهِدَ لَهُ أَرْبَعَةٌ بِخَيْرٍ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ» فَقُلْنَا: وَثَلَاثَةٌ؟ قَالَ: «وِثْنَانٍ» ثُمَّ لَمْ نَسْأَلْهُ عَنِ الْوَاحِدِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٦٤- باب فضل مَنْ مَاتَ لَهُ أَوْلَادٌ صِغَارٌ

٩٥٢- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ لَهُ ثَلَاثَةٌ لَمْ يَلْغُوا الْجَنَّةَ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

٩٥٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا

"Tidak akan disentuh neraka seorang muslim yang tiga orang anaknya meninggal kecuali mampu menyeberang (jembatan shirathul mustaqim)". Muttafaq 'alaih.

Maksudnya sesuai dengan firman Allah Ta'ala dalam QS Maryam: 71

Dan tidak ada seorangpun daripadamu, melainkan mendatangi neraka

Dan maksud mendatangi yaitu: menyebrang di atas titian *shirathul mustaqim*, yaitu jembatan yang dibentangkan di atas permukaan neraka Jahannam (semoga Allah menyelamatkan kita darinya).

954. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a, ia berkata: "Seorang wanita datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata: "Wahai Rasulullah, kaum lelaki dapat mendengarkan hadistmu, maka tentukanlah satu hari yang kami mendatangimu pada hari tersebut, engkau mengajarkan kami apa yang diajarkan Allah kepadamu", Beliau bersabda: "*Berkumpullah di hari ini, dan ini*", maka kami berkumpul lalu Nabi SAW mendatangi mereka, maka beliau mengajarkan mereka apa yang diajarkan Allah kepadanya, kemudian Beliau bersabda: "*Tidak seorangpun dari kaum wanita yang merelakan tiga orang anaknya, melainkan mereka menjadi pembatas untuknya dari neraka*", seorang wanita berkata: kalau "Dua?", Rasulullah SAW bersabda: "*Dan dua*". Muttafaq 'alaih.

يَمُوتُ لِأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثَلَاثَةً مِنَ الْوَلَدِ لَا تَمْسُهُ النَّارُ إِلَّا تَجَلَّةٌ الْقَسَمُ متفق عليه.

«وَتَجَلَّةُ الْقَسَمِ» قَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى: ﴿وَإِنْ يَنْكُرُ إِلَّا وَارِدَهَا﴾ وَالْوُرُودُ: هُوَ الْمُبُورُ عَلَى الصَّرَاطِ، وَهُوَ جِسْرٌ مَنْصُوبٌ عَلَى ظَهْرِ جَهَنَّمَ. غَافَا اللَّهُ بِهَا.

٩٥٤- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ذَهَبَ الرَّجَالُ بِحَدِيثِكَ، فَاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا نَأْتِيكَ فِيهِ تُعَلِّمُنَا مِمَّا عَلَّمَكَ اللَّهُ، قَالَ: «اجْتَمِعْنَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا» فَاجْتَمِعْنَ، فَأَتَاهُنَّ النَّبِيُّ ﷺ فَعَلَّمَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ، ثُمَّ قَالَ: «مَا مِنْكُنَّ مِنْ امْرَأَةٍ تُقَدِّمُ ثَلَاثَةً مِنَ الْوَلَدِ إِلَّا كَانُوا لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ» فَقَالَتِ امْرَأَةٌ: وَاثْنَتَيْنِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «وَاثْنَتَيْنِ» متفق عليه.

BAB 165

**MENANGIS DAN TAKUT
KETIKA MELEWATI
KUBURAN DAN TEMPAT
ORANG-ORANG YANG ZALIM
DISIKSA, MENAMPAKKAN
SIKAP BUTUH KEPADA
ALLAH DAN MENJAUHI
SIKAP LALAI**

955. Dari Ibnu Umar r.a, Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabatnya (tatkala mereka sampai di Al Hijr, yaitu perkampungan kaum Tsamud): *"Jangan kalian memasuki (daerah) orang-orang yang disiksa melainkan kalian dalam keadaan menangis, maka jika kalian tidak bisa menangis janganlah memasuki (daerah) mereka agar tidak menimpa kalian apa yang telah menimpa mereka"*. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain "ia berkata: "Tatkala Rasulullah SAW melewati Al Hijr, Beliau bersabda : *"Janganlah masuk ke pemukiman orang-orang yang telah berbuat zalim terhadap diri mereka, (dikhawatirkan) akan menimpa kalian, apa yang telah menimpa mereka, kecuali kalian dalam keadaan menangis"*, kemudian Rasulullah SAW menutup kepalanya dan mempercepat jalannya hingga melewati lembah tersebut.

١٦٥- باب البكاء والخوف عند
المرور بقبور الظالمين ومصارعهم
وإظهار الافتقار إلى الله تعالى
والتحذير من الغفلة عن ذلك

٩٥٥- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِأَصْحَابِهِ -
يَعْنِي لَمَّا وَصَلُوا الْحِجْرَ: دِيَارَ ثَمُودَ
:- «لَا تَدْخُلُوا عَلَى هَؤُلَاءِ
الْمُعَذِّبِينَ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ، فَإِنْ
لَمْ تَكُونُوا بَاكِينَ، فَلَا تَدْخُلُوا
عَلَيْهِمْ، لَا يُصِيبُكُمْ مَا أَصَابَهُمْ»
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: لَمَّا مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ
ﷺ بِالْحِجْرِ قَالَ: «لَا تَدْخُلُوا
مَسَاكِينَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ أَنْ
يُصِيبَكُمْ مَا أَصَابَهُمْ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا
بَاكِينَ» ثُمَّ قَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَأْسَهُ
وَأَسْرَعَ السَّيْرَ حَتَّى أَجَارَ الْوَادِي.

VII- KITAB ADAD BEPERGIAN

BAB 166

DISUNNAHKAN BERANGKAT PADA HARI KAMIS PADA AWAL SIANG

956. Dari Ka'ab bin Malik r.a, bahwa Nabi SAW berangkat di saat perang Tabuk pada hari Kamis dan beliau suka berangkat pada hari Kamis. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat lain "jarang sekali Rasulullah SAW memulai perjalanannya kecuali pada hari Kamis".

957. Dari Shakhhar bin Wada'ah Al Ghomidi r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "*Ya Allah, berkahilah umatku di waktu pagi*" dan adalah beliau bila mengirim pasukan atau tentara, beliau mengirim mereka di awal siang".

Dan Shakhhar adalah seorang pedagang, ia selalu mulai berdagang pada awal siang sehingga menjadi kaya dan hartanya banyak.

HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٧ - كتاب آداب السفر

١٦٦- باب استحباب الخروج يوم الخميس واستجابته أول النهار

٩٥٦- عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ يَوْمَ الْخَمِيسِ، وَكَانَ يُحِبُّ أَنْ يَخْرُجَ يَوْمَ الْخَمِيسِ. مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ فِي «الصَّحِيحِينَ»: لَقَلَّمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، يَخْرُجُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْخَمِيسِ.

٩٥٧- وَعَنْ صَخْرَةَ بْنِ وَدَاعَةَ الْغَامِدِيِّ الصَّحَابِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا» وَكَانَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جَيْشًا بَعَثَهُمْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ. وَكَانَ صَخْرٌ تَاجِرًا، فَكَانَ يَبْعَثُ تِجَارَتَهُ أَوَّلَ النَّهَارِ، فَأَثَرَى وَكَثُرَ مَالُهُ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

BAB 167

**DISUNNAHKAN Mencari
TEMAN DAN MENGANGKAT
SEORANG KETUA YANG
HARUS DITA'ATI**

١٦٧- باب استِخْبابِ طلب
الرفقة وتأثيرهم على أنفسهم
واحداً يطيعونه

958. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata:
"Rasulullah SAW bersabda: *"Jika
manusia mengetahui apa yang kuketahui
tentang kesendirian niscaya tidak akan
menaiki kendaraan sendirian di waktu
malam"*. HR. Bukhari.

959. Dari Amru bin Syu'aib, dari
bapaknya, dari kakeknya r.a, ia
berkata: "Rasulullah SAW bersabda :
*"Seorang pengendara adalah syetan, dan
dua orang pengendara adalah dua syetan,
dan tiga adalah rombongan pengendara"*.
HR. Abu Daud, Nasa'i dan Tarmizi
dengan sanad yang shahih. Tarmizi
berkata: "Derajat hadist ini hasan".

960. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a,
dan Abu Huraira r.a, mereka berkata:
"Rasulullah SAW bersabda: *"Bila tiga
orang melakukan perjalanan hendaklah
mengangkat ketua dari salah seorang
mereka"*. Derajat hadist ini hasan.
Diriwayatkan Abu Daud dengan
sanad yang hasan.

961. Dari Ibnu Abbas ra, dari Nabi
SAW, Beliau bersabda: *"Teman
perjalanan yang terbaik 4, pasukan yang
terbaik 400, tentara yang terbaik 4.000*

٩٥٨- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَوْ أَنَّ
النَّاسَ يَعْلَمُونَ مِنَ الْوَحْدَةِ مَا أَعْلَمُ مَا
سَارَ رَاكِبٌ لَيْلٍ وَحْدَهُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

٩٥٩- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ
أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «الرَّاكِبُ شَيْطَانٌ،
وَالرَّاكِبَانِ شَيْطَانَانِ، وَالثَّلَاثَةُ
رَكْبٌ». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ،
وَالنَّسَائِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحَةٍ، وَقَالَ
التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

٩٦٠- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
ﷺ: «إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ
فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ» حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ
أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

٩٦١- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «خَيْرُ
الصَّحَابَةِ أَرْبَعَةٌ، وَخَيْرُ السَّرَايَا

dan dari segi jumlah tidak akan terkalahkan bila berjumlah 12.000". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan¹⁾".

أَرْبَعِمِائَةٍ، وَخَيْرُ الْجِيُوشِ أَرْبَعَةُ
آلَافٍ، وَلَنْ يُغْلَبَ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا مِنْ
قِلَّةٍ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ:
حَدِيثٌ حَسَنٌ.

BAB 168

**ADAB BERJALAN, SINGGAH,
BERMALAM DAN TIDUR DI
PERJALANAN, DISUNNAHKAN
BERJALAN DI MALAM HARI,
MENYAYANGI BINATANG
(KENDARAAN) DAN
MEMPERHATIKAN
KEADAANNYA**

١٦٨- باب آداب السير والنزول والمبيت
والنوم في السفر واستحباب الشرى والرفق
بالدواب ومراعاة مصلحتها وجواز الإرداف
على الدابة إذا كانت تطيق ذلك وأمر من
نصر في حقها بالقيام بحقها

962. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Bila dalam perjalanan kalian melewati daerah yang subur maka berikan hakunta di daerah tersebut dan apabila melewati daerah yang tandus maka percepat perjalanan dan bersegeralah sebelum kekuatannya melemah, dan bila singgah di malam hari, hindarilah (singgah) di jalanan, karena itu merupakan jalan kendaraan dan tempat binatang berbisa di waktu malam." HR. Muslim

٩٦٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا سَافَرْتُمْ
فِي الْخَضْبِ فَأَعْطُوا الْإِبِلَ حَظَّهَا مِنَ
الْأَرْضِ، وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْجَدْبِ،
فَاسْرِعُوا عَلَيْهَا السَّيْرَ، وَبَادِرُوا بِهَا
نَفْيَهَا، وَإِذَا عَرَسْتُمْ، فَاجْتَنِبُوا
الطَّرِيقَ، فَإِنَّهَا طَرِيقُ الدَّوَابِّ، وَمَأْوَى
الْهُوَامِ بِاللَّيْلِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

963. Dari Abu Qatadah ra, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW bila dalam perjalanan lalu singgah di malam hari beliau berbaring miring ke

٩٦٣- وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ، رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، إِذَا
كَانَ فِي سَفَرٍ، فَعَرَسَ بِلَيْلٍ اضْطَجَعَ

¹⁾ Hadist dhaif [lihat: *Silsilah Ahadisi shahihah* , jilid II, hal, 682]

kanan dan bila singgah sebelum shubuh beliau menopangkan lengan dan menyandarkan kepala ke telapak tangannya". HR. Muslim.

Ulama berkata: "Maksud beliau menopangkan lengannya agar tidak tertidur pulas sehingga luput waktu shalat shubuh atau hilang awal waktu shalat".

964. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Berjalanlah di waktu malam karena sesungguhnya jarak bumi dipersempit di waktu malam"*. HR. Abu Daud dengan sanad hasan.

965. Dari Abu Tsa'labah Al Khusyani r.a, ia berkata: "Sesungguhnya para sahabat bila singgah di suatu tempat mereka berpecah ke lembah dan kaki bukit, maka Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya berpecahnya kalian di kaki bukit dan lembah, itu berasal dari syetan"*, maka semenjak itu mereka selalu berkumpul bila singgah". HR. Abu Daud dengan sanad hasan.

966. Dari Sahal bin 'Amru ra, yang terkenal dengan Ibnu Hanzholiah (ia termasuk orang yang ikut bai'at di bawah pohon Ridhwan), ia berkata: "Rasulullah SAW melewati seekor unta yang punggungnya bertemu dengan perutnya, (sangat-kurus) ia bersabda: *"Bertakwalah kepada Allah terhadap binatang yang tidak bisa bicara,*

عَلَى يَمِينِهِ وَإِذَا عَرَّسَ قُبِيلَ الصُّبْحِ نَصَبَ ذِرَاعَهُ، وَوَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى كَفِّهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

قَالَ الْعُلَمَاءُ: إِنَّمَا نَصَبَ ذِرَاعَهُ لِئَلَّا يَسْتَقِرَّ فِي النَّوْمِ، فَتَوَاتَ صَلَاةُ الصُّبْحِ عَنْ وَفِّئِهَا أَوْ عَنْ أَوَّلِ وَفِّئِهَا.

٩٦٤- عَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «عَلَيْكُمْ بِالدُّلْبَةِ، فَإِنَّ الْأَرْضَ تُطْوَى بِاللَّيْلِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

٩٦٥- وَعَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُسَنِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّاسُ إِذَا نَزَلُوا مَنَزِلًا تَفَرَّقُوا فِي الشَّعَابِ وَالْأَوْدِيَةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «إِنَّ تَفَرَّقَكُمْ فِي هَذِهِ الشَّعَابِ وَالْأَوْدِيَةِ إِنَّمَا ذَلَّكُمْ مِنَ الشَّيْطَانِ!» فَلَمْ يَنْزِلُوا بَعْدَ ذَلِكَ مَنَزِلًا إِلَّا انْضَمَّ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

٩٦٦- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ عَمْرِو - وَقِيلَ سَهْلُ بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ عَمْرِو الْأَنْصَارِيِّ الْمَعْرُوفِ بِابْنِ الْحَنْظَلِيِّ، وَهُوَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِ الرُّضَوَانِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، بِبَعِيرٍ قَدْ لَحِقَ ظَهْرُهُ بِبَطْنِهِ؛ فَقَالَ: «اتَّقُوا اللَّهَ فِي

tanggungilah di saat kondisinya baik dan sembelihlah di saat kondisinya baik".

HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

967. Dari Abdullah bin Ja'far ra, ia berkata: "Suatu hari Rasulullah SAW memboncengku di belakangnya dan beliau membisikkan kepadaku suatu perkataan yang tidak boleh aku ceritakan kepada seorang manusiapun dan beliau selalu membuat penutup dengan kain bila hendak buang hajat atau di dalam kebun kurma". HR. Muslim dengan diringkas.

Al Barqoni menambahkan setelah kata kebun kurma "lalu beliau memasuki kebun milik salah seorang lelaki Anshar, ternyata di dalamnya ada seekor unta, ketika Rasulullah SAW melihatnya, unta tersebut mengeluarkan suara dan air matanya menetes, maka Nabi SAW mendatangi unta tersebut lalu mengusap punuk dan belakang telinganya maka unta tersebut menjadi tenang, beliau bersabda: "Siapa pemilik unta ini, siapa pemilik unta ini?", datanglah seorang pemuda Anshar, ia berkata: "Ini milikku wahai Rasulullah", beliau bersabda: "Apakah engkau tidak takut kepada Allah SWT terhadap binatang yang diberikan Allah kepadamu?! Sungguh dia mengadu kepadaku bahwa engkau melaporkannya dan membuatnya letih". HR. Abu Daud

هَذِهِ الْبَهَائِمُ الْمُعْجَمَةُ، فَارْكَبُوهَا صَالِحَةً، وَكُلُّوهَا صَالِحَةً رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

٩٦٧- وَعَنْ أَبِي جَعْفَرٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أُرْدَفَنِي رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، ذَاتَ يَوْمٍ خَلْفَهُ، وَأَسْرَ إِلَيَّ حَلِيبًا لَا أَحَدُتُ بِهِ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ، وَكَانَ أَحَبَّ مَا اسْتَرَّ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، لِحَاجَتِهِ هَدَفَ أَوْ حَائِشُ نَخْلٍ. يَعْني: حَائِطُ نَخْلٍ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ هَكَذَا مُخْتَصَرًا.

وَزَادَ فِيهِ الْبَرْقَانِيُّ بِإِسْنَادٍ مُسْلِمٌ بَعْدَ قَوْلِهِ: حَائِشُ نَخْلٍ: فَدَخَلَ حَائِطًا لِرَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَإِذَا فِيهِ جَمَلٌ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، جَرَجَرَ وَذَرَفَتْ عَيْنَاهُ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ، ﷺ، فَمَسَحَ سَرَاتَهُ - أَي: سَنَامَهُ - وَذَفَرَاهُ فَسَكَنَ؛ فَقَالَ: «مَنْ رَبُّ هَذَا الْجَمَلِ، لِمَنْ هَذَا الْجَمَلُ؟» فَجَاءَ فَتَنَى مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: هَذَا لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: «أَفَلَا تَتَّقِي اللَّهَ فِي هَذِهِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي مَلَكَكَ اللَّهُ إِيَّاهَا؟ فَإِنَّهُ يَشْكُرُ إِلَيَّ أَنَّكَ تُجِيعُهُ وَتُذَيِّبُهُ» وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ كَرَوَايَةِ الْبَرْقَانِيِّ.

968. Dari Anas r.a, ia berkata: "Kami bila singgah di suatu tempat tidak bertasbih hingga menambatkan dan mengistirahatkan kendaraan". HR. Abu Daud dengan sanad yang sesuai dengan persyaratan Imam Muslim.

Maksud tidak bertasbih yaitu tidak melakukan shalat sunat, sekalipun kami sangat suka melakukannya tapi kami lebih mendahulukan menambatkan kendaraan (dan mengistirahatkan tunggangan).

BAB 169

MEMBANTU TEMAN (DALAM PERJALANAN)

Dalam BAB ini banyak hadist-hadist yang telah berlalu seperti hadist "Allah selalu menolong seorang hamba selagi hamba tersebut menolong saudaranya". Dan hadist "setiap kebajikan adalah sedekah", dan yang semisalnya.

969. Dari Abu Said Al Kudri r.a, ia berkata: "Ketika kami bersama Rasulullah dalam sebuah perjalanan seketika datang seorang lelaki menunggangi untanya, lalu ia menoleh ke kanan dan ke kiri (mencari sesuatu yang bisa menganjal perutnya) maka Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang mempunyai kelebihan tunggangan maka sedekahkanlah kepada orang yang tidak mempunyai tunggangan, dan siapa yang mempunyai kelebihan perbekalan (makanan) maka sedekahkanlah kepada orang yang tidak mempunyai perbekalan",

٩٦٨- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا إِذَا نَزَلْنَا مَتَرًا، لَا نُسَبِّحُ حَتَّى نَحُلَّ الرِّحَالَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ.

وَقَوْلُهُ: «لَا نُسَبِّحُ»: أَيُّ لَا نُصَلِّيُ التَّائِلَةَ، وَمَعْنَاهُ: أَنَا - مَعَ جِزْئِنَا عَلَى الصَّلَاةِ - لَا نَقْدُمُهَا عَلَى خَطِّ الرِّحَالِ وَإِرَاحَةِ الدَّوَابِّ.

١٦٩- باب إغاثة الرفيق

فِي الْبَابِ أَحَادِيثُ كَثِيرَةٌ تَقْدَمْتُ تَحْدِيثُ: «وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ». وَحَدِيثُ: «كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ وَأَنْشَابُهَا».

٩٦٩- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ فِي سَفَرٍ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى رَاحِلَةٍ لَهُ، فَجَعَلَ يَصْرِفُ بَصَرَهُ يَمِينًا وَشِمَالًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «مَنْ كَانَ مَعَهُ فَضْلٌ ظَهَرَ؛ فَلْيَعُدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا ظَهَرَ لَهُ، وَمَنْ كَانَ لَهُ فَضْلٌ زَادَ؛ فَلْيَعُدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا زَادَ لَهُ» فَذَكَرَ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ مَا ذَكَرَهُ، حَتَّى

lalu beliau menyebut beberapa jenis harta sehingga kami menyakini bahwa seseorang tidak berhak terhadap harta yang lebih (dari kebutuhannya)". HR. Muslim.

970. Dari Jabir r.a, dari Rasulullah SAW, beliau ingin menuju peperangan lalu bersabda: *"Wahai kaum Muhajirin dan Anshar, sesungguhnya di antara saudaramu ada sekelompok yang mereka tidak mempunyai harta dan tidak juga keluarga, maka hendaklah salah seorang kamu mengambil dua atau tiga orang"*, maka tidak seorangpun yang membawa kendaraan melainkan menunggangnya dengan bergantian, aku mengambil dua atau tiga orang dan kami bergiliran menunggangi untaku. HR. Abu Daud.

971. Dari Jabir r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW berada di belakang rombongan, lalu beliau mendorong yang lemah, memboncengnya, memberikan semangat dan mendoakannya". HR. Abu Daud dengan sanad hasan.

BAB 170

**YANG HARUS DIUCAPKAN
KETIKA MENAIKI
KENDARAAN SEWAKTU
HENDAK BEPERGIAN**

رَأَيْنَا: أَنَّهُ لَا حَقَّ لِأَحَدٍ مِنَّا فِي فَضْلٍ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٩٧٠- وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ أَرَادَ أَنْ يَغْزُو، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ! إِنَّ مِنْ إِخْوَانِكُمْ قَوْمًا، لَيْسَ لَهُمْ مَالٌ، وَلَا عَشِيرَةٌ، فَلْيُضْمَّ أَحَدُكُمْ إِلَيْهِ الرَّجُلَيْنِ، أَوْ الثَّلَاثَةِ، فَمَا لِأَحَدِنَا مِنْ ظَهْرٍ يَحْمِلُهُ إِلَّا عُقْبَةُ كَعْقَبَةٍ؛ يَغْنِي أَحَدَهُمْ. قَالَ: فَضَمَمْتُ إِلَيَّ اثْنَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةً مَا لِي إِلَّا عُقْبَةُ كَعْقَبَةٍ أَحَدِهِمْ مِنْ جَمَلِي. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

٩٧١- وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، يَتَخَلَّفُ فِي الْمَسِيرِ، فَيُرْجِي الضَّعِيفَ وَيُرْدِفُ وَيَدْعُو لَهُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

١٧٠- بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا

رَكِبَ الدَّابَّةَ لِلسَّفَرِ

Allah berfirman, QS. Azh Zhukhruf:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْفَلَاحِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ﴾ [الزخرف: ١٢].

Dan menjadikan untukmu kapal dan binatang ternak yang kamu tunggangi

972. Dari Ibnu Umar r.a bahwa Rasulullah SAW bila duduk di atas untanya berangkat untuk Bepergian, beliau bertakbir 3x kemudian membaca:

(Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami, ya Allah, sesungguhnya kami minta kepadamu dalam perjalanan ini kebajikan dan ketakwaan, dan amalan yang Engkau ridhai, ya Allah, mudahkanlah perjalanan kami ini, dan dekatkan jauhnya perjalanan, ya Allah, Engkaulah teman dalam perjalanan dan menjadi pengganti bagi keluarga (yang ditinggalkan), ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sulitnya perjalanan, pemandangan yang menyedihkan, dan keburukan pada harta, keluarga dan anak dan bila kembali ucapkan doa di atas, ditambah:

(kami kembali, bertaubat, beribadat dan memuji Rabb kami)". HR. Muslim.

973. Dari Abdullah bin Sarjis r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW

٩٧٢- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، كَانَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى بَعِيرِهِ خَارِجًا إِلَى سَفَرٍ؛ كَبَّرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: ﴿سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ۝ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ﴾ [الزخرف: ١٢-١٤]. «اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَىٰ، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَىٰ. اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ. اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَغَائِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُنْطَرِ، وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ وَالْوَلَدِ» وَإِذَا رَجَعَ قَالَهُنَّ وَزَادَ فِيهِنَّ: «أَيُّبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

مَعْنَى «مُقْرِنِينَ»: مُطَبِّقِينَ. «وَالْوُغَاةُ»: يَفْتَحُ الزَّوَابِرَ وَيُشْكَكِنُ الْعَيْنَ الْمُهْمَلَةَ وَيَبَالِئُ الْمَثَلَةَ وَيَالِئُ الْمَدَى. الشَّدَا: وَالْكَاتِبَةُ بِالْمَدِّ، وَهِيَ: تَغْيِيرُ النَّفْسِ مِنْ حُزْنٍ وَتَشْوَعٍ. «وَالْمُنْقَلَبُ»: الْمَرْجِعُ.

٩٧٣- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا

bila bepergian beliau berlingung dari sulitnya perjalanan, pemandangan yang menyedihkan, mundur setelah istiqomah, doa orang yang dizalimi, dan keburukan yang akan ditemui pada keluarga dan harta". HR. Muslim.

Demikian dalam riwayat shahih Muslim. seperti juga dalam riwayat Tarmizi dan Nasa'i, Tarmizi berkata: "Juga diriwayatkan dengan menggunakan kata dan kedua maknanya benar".

Para ulama berkata: "Maksud kata "al kaun" ialah mundur dari istiqomah atau bertambah dari kekurangan, riwayat dengan kata "al kaur" berasal dari kata "takwir" maksudnya: bila sorban dililit dan disimpulkan sedangkan dengan riwayat "al kaun" yaitu benda abstrak dari kata kerja "kana-yakunu" yang berarti tetap

سَافِرٌ يَتَعَوَّذُ مِنْ وَغَائِ السَّفَرِ، وَكَأَيَّةِ الْمُتَقَلِّبِ، وَالْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْنِ، وَدَعْوَةِ الْمَظْلُومِ. وَسُوءِ الْمَنْظَرِ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ. هَكَذَا هُوَ فِي صَحِيحِ مُسْلِمٍ: الْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْنِ، بِالثُّونِ، وَكَذَا رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَالنَّسَائِيُّ. قَالَ التِّرْمِذِيُّ: وَيُرْوَى «الْكُورُ» بِالرَّاءِ، وَكِلَاهُمَا لَهُ وَجْهٌ

قَالَ الثُّمَالَاءُ: وَمَعْنَاهُ بِالثُّونِ وَالرَّاءِ جَمِيعًا: الرَّجُوعُ مِنَ الْإِسْتِقَامَةِ أَوْ الزِّيَادَةِ إِلَى النُّقْصِ. قَالُوا: وَرِوَايَةُ الرَّاءِ مَا أُخُوذَةُ مِنْ تَكْوِيرِ الْعِمَامَةِ، وَهُوَ لَهَا وَجْمَعُهَا، وَرِوَايَةُ الثُّونِ، مِنْ الْكَوْنِ، مَصْدَرٌ «كَانَ يَكُونُ كَوْنًا» إِذَا وُجِدَ وَاسْتَقَرَّ.

974. Dari 'Ali bin Rabiah, ia berkata: "Aku menyaksikan 'Ali bin Abi Thalib r.a, ketika dibawakan kepadanya seekor unta untuk ditunggangi, disaat kakinya menginjak pelana, ia mengucapkan: "Bismillah", tatkala telah duduk di punggungnya, ia mengucapkan:

(Segal puji bagi Allah yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami) kemudian dia mengucapkan: Alhamdulillah 3x, lalu mengucapkan:

٩٧٤- وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أُتِيَ بِدَابَّةٍ لِيَرْكَبَهَا، فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الرِّكَابِ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، فَلَمَّا اسْتَوَى عَلَى ظَهْرِهَا قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، ثُمَّ قَالَ: ﴿سُبْحَنَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ۝ وَإِنَّا لَإِنْ رَّبَّنَا لَمُتَّقِلُونَ﴾ ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ:

Allahu Akbar 3x, kemudian mengucapkan:

(Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku, ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa selain Engkau), kemudian beliau tertawa, ada yang berkata: "Wahai, Amirul mukminin! apa yang membuatmu tertawa? Ia berkata: "Aku melihat Nabi SAW melakukan seperti yang kulakukan, kemudian beliau tertawa, aku berkata: "Wahai, Rasulullah! Apa yang membuatmu tertawa? Beliau bersabda: "Sesungguhnya Tuhanmu yang Maha Suci heran terhadap hamba-Nya, bila mengatakan: "Ampuni dosaku," dia tahu tidak ada yang mengampuni dosa selain Aku". HR. Abu Daud dan Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan", dan dalam naskah yang lain: "hasan shahih" teks hadist ini berasal dari Abu Daud.

BAB 171

**UCAPAN TAKBIR ORANG
MUSAFIR BILA BERJALAN
MENAIKI BUKIT, DAN TASBIH
BILA BERJALAN MENURUNI
LEMAH, DAN LARANGAN
MENGUCAPAN TAKBIR
DENGAN SUARA TERLALU
TINGGI**

975. Dari Jabir r.a, ia berkata: "Bila kami menempuh jalan mendaki kami bertakbir, dan bila menurun kami bertasbih." HR. Bukhari.

سُبْحَانَكَ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ
لِي إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ،
ثُمَّ ضَحِكَ، فَقِيلَ: يَا أَمِيرَ
الْمُؤْمِنِينَ! مِنْ أَيْ شَيْءٍ ضَحِكْتَ؟
قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَعَلَّ كَمَا
فَعَلْتُ، ثُمَّ ضَحِكَ، فَقُلْتُ: يَا
رَسُولَ اللَّهِ! مِنْ أَيْ شَيْءٍ ضَحِكْتَ؟
قَالَ: «إِنَّ رَبَّكَ يَعْجَبُ مِنْ عَبْدِهِ إِذَا
قَالَ: اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا
يَغْفِرُ الذُّنُوبَ غَيْرِي». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ،
والتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَفِي
بَعْضِ النُّسخ: حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَهَذَا لَفْظُ
أَبِي دَاوُدَ.

١٧١- باب تكبير المسافر إذا
صعد الثَّأيا وشبهها وتسيبها إذا
هبط الأودية ونحوها والنهي
عن المبالغة برفع الصوت
بالتكبير ونحوه

٩٧٥- عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
كُنَّا إِذَا صَعَدْنَا كَبَّرْنَا، وَإِذَا نَزَلْنَا
سَبَّحْنَا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

976. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Adalah Nabi SAW dan tentaranya, bila berjalan menaiki bukit mereka bertakbir, dan bila turun, mereka bertasbih." HR. Abu Daud dengan sanad yang shahih¹).

977. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: Adalah Nabi SAW disaat kembali dari melaksanakan haji atau umrah, tatkala berjalan mendaki bukit atau gundukan tanah, beliau bertakbir 3x, kemudian mengucapkan:

(Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, seluruh kerajaan dan pujian milik-Nya, Maha Berkuasa atas segala sesuatu, kami kembali, bertaubat, beribadah, sujud dan memuji Tuhan kami, Allah telah memenuhi janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan menghancurkan musuh-musuh sendirian. Muttafaq 'alaih).

Dalam riwayat Muslim: "Bila tentara, pasukan, rombongan haji atau umrah kembali."

978. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa seorang laki-laki berkata: "Wahai Rasulullah! aku ingin mengadakan perjalanan, berilah aku nasehat." Beliau bersabda: "Engkau mesti bertakwa kepada Allah, dan bertakbir, setiap kali ber jalan mendaki," ketika orang itu beranjak, beliau berdo'a: "Ya, Allah! Dekatkanlah perjalanannya yang jauh, serta mudahkan." HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

٩٧٦- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ وَجِيوشُهُ إِذَا عَلَوْا الثَّنَائِيَا كَبَرُوا، وَإِذَا هَبَطُوا سَبَّحُوا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

٩٧٧- وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا قَفَلَ مِنَ الْحَجِّ أَوْ الْعُمْرَةِ كُلَّمَا أَوْفَى عَلَى ثَنِيَّةٍ أَوْ قَذْفٍ كَبَّرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. أَيُّونَ تَائِيُونَ عَابِدُونَ سَاجِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ. صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَرَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: إِذَا قَفَلَ مِنَ الْجَيْوشِ أَوْ السَّرَايَا أَوْ الْحَجِّ أَوْ الْعُمْرَةِ.

٩٧٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسَافِرَ فَأَوْصِنِي، قَالَ: «عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَالتَّكْبِيرِ عَلَى كُلِّ شَرْفٍ» فَلَمَّا وَلَّى الرَّجُلُ قَالَ: «اللَّهُمَّ اطْوِ لَهُ الْبُعْدَ، وَهَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ. وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

¹) Hadist ini tidak shahih bahkan sanadnya dari Ibnu Juraij *mu'dhal* [lihat: *Almushannaf* no. 9243].

979. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a, ia berkata: "kami mengadakan perjalanan bersama Rasulullah SAW, disaat kami mendaki dari lembah, kami mengucapkan *tahlil dan takbir* dengan suara tinggi, maka Nabi SAW bersabda: "*Wahai manusia, kasihanilah diri kalian! Karena sesungguhnya kalian tidaklah menyeru orang yang tuli dan jauh, sesungguhnya Dia bersama kalian, sesungguhnya Dia Maha mendengar lagi Maha melihat.*" Muttafaq 'alaih.

BAB 172

DISUNNAHKAN BERDO'A SELAMA DALAM PERJALANAN

980. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Tiga *do'a* yang dikabulkan tanpa ada keraguan: *do'anya orang yang dizalimi, do'a orang dalam perjalanan, do'a orang tua terhadap anaknya.*" HR. Abu Daud dan Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan", dalam riwayat Abu Daud tidak ada kata (terhadap anaknya).

BAB 173

DO'A YANG DIUCAPKAN KETIKA MERASA TAKUT KEPADA MANUSIA ATAU SELAINNYA

981. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a, bahwa Rasulullah SAW bila takut terhadap suatu kaum beliau

٩٧٩- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَكُنَّا إِذَا أَشْرَفْنَا عَلَى وَادٍ هَلَلْنَا وَكَبَّرْنَا وَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُنَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ! ارْتَبِعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ فَإِنَّكُمْ لَا تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا. إِنَّهُ مَعَكُمْ، إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٧٢- بَابُ اسْتِحْبَابِ الدَّعَاءِ

فِي السَّفَرِ

٩٨٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «ثَلَاثٌ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ: دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَنَيسَ فِي رِوَايَةِ أَبِي دَاوُدَ: «عَلَى وَلَدِهِ».

١٧٣- بَابُ مَا يَدْعُو بِهِ إِذَا خَافَ

نَاسًا أَوْ غَيْرَهُمْ

٩٨١- عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا خَافَ

mengucapkan do'a:

"Ya Allah! kami menjadikan-Mu pada urat leher mereka, dan kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka." HR. Abu Daud dan Nasa'i dengan sanad shahih.

BAB 174

DOA YANG HARUS DIUCAPKAN KETIKA SINGGAH DI SUATU TEMPAT

982. Dari Khaulah binti Hakim r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang singgah di suatu tempat kemudian mengucapkan:

(Aku berlindung dengan kalam Allah yang sempurna dari kejahatan mahluk-Nya), niscaya dia tidak akan terkena gangguan hingga meninggalkan tempat tersebut". HR. Muslim.

983. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW bila mengadakan perjalanan kemudian malam tiba bersabda:

"Hai bumi, Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah, aku berlindung kepada Allah dari kejahatanmu dan kejahatan yang ada padamu, dan kejahatan yang diciptakan padamu, dan kejahatan mahluk yang melata di atas permukaanmu, aku berlindung kepada Allah dari kejahatan singa, orang, ular, kalajengking, penghuni daerah ini (jin), iblis, dan para syetan". HR. Abu Daud¹⁾.

قَوْمًا قَالَ: «اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

١٧٤ - بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا نَزَلَ مِنْزِلًا

٩٨٢- عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ نَزَلَ مِنْزِلًا ثُمَّ قَالَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَجِلَ مِنْ مَنَزِلِهِ ذَلِكَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٩٨٣- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا سَافَرَ فَأَقْبَلَ اللَّيْلُ قَالَ: «يَا أَرْضُ! رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّكَ وَشَرِّ مَا فِيكَ، وَشَرِّ مَا خُلِقَ فِيكَ، وَشَرِّ مَا يَدْبُ عَلَىكَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ أَسَدٍ وَأَسْوَدٍ، وَمِنْ الْحَيَّةِ وَالْعَقْرَبِ، وَمِنْ سَاكِنِ الْبَلَدِ، وَمِنْ الْوَالِدِ وَمَا وَلَدَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

¹⁾ Dalam sanad hadist ini ada seorang perawi yang majhul [lihat : Tamamul minnah, hal.323]

BAB 175

**DISUNNAHKAN SEORANG
MUSAFIR SEGERA PULANG
MENEMUI KELUARGANYA
BILA HAJATNYA TELAH
SELESAI**

984. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Perjalanan adalah bagian dari azab, dimana salah seorang kamu menahan makan, minum dan tidur, maka apabila ia telah menyelesaikan maksud perjalanannya segeralah kembali kepada keluarganya". Muttafaq 'alaih.

١٧٥- باب استحباب تعجيل
المسافر الرجوع إلى أهله إذا قضى
حاجته

٩٨٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «السَّفَرُ
قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ؛ يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ
طَعَامَهُ، وَشَرَابَهُ وَنَوْمَهُ، فَإِذَا قَضَى
أَحَدُكُمْ نَهْمَتَهُ مِنْ سَفَرِهِ، فَلْيُعْجِلْ
إِلَى أَهْلِهِ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

«نَهْمَتُهُ»: مَقْصُودُهُ.

BAB 176

**DISUNNAHKAN DATANG DARI
PERJALANAN MENEMUI
KELUARGA DI SIANG HARI
DAN MAKRUH DI MALAM
HARI KECUALI DARURAT**

985. Dari Jabir r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Bila lama masa tidak hadirnya seseorang di rumahnya (safar) janganlah mengetuk pintu rumahnya di waktu malam.

Dalam riwayat lain "Rasulullah SAW melarang seorang lelaki mengetuk pintu rumahnya di waktu malam". Muttafaq 'alaih

١٧٦- باب استحباب القُتُومِ
عَلَى أَهْلِهِ نَهَارًا وَكَرَاهَتِهِ فِي اللَّيْلِ
لِغَيْرِ حَاجَةٍ

٩٨٥- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا أَطَالَ
أَحَدُكُمْ الْغَيْبَةَ فَلَا يَطْرُقَنَّ أَهْلَهُ
لَيْلًا».

وَفِي رِوَايَةٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى
أَنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ لَيْلًا. مَتَّفَقٌ
عَلَيْهِ.

986. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW tidak pernah datang (dari perjalanan) ke rumah isterinya di waktu malam dan beliau selalu datang di waktu pagi atau sore". Muttafaq 'alaih

٩٨٦- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يَطْرُقُ أَهْلَهُ لَيْلًا، وَكَانَ يَأْتِيهِمْ غَدَوَةً أَوْ عَشِيَّةً. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. «الطُّرُوقُ»: الْمَجِيءُ فِي اللَّيْلِ.

BAB 177

DOA YANG DIUCAPKAN BILA KEMBALI DAN MELIHAT NEGERINYA

Di antara nya hadist Ibnu Umar r.a yang telah disebutkan pada BAB "Takbir musafir bila mendaki bukit"

987. Dari Anas r.a, ia berkata: "Kami bersama Rasulullah SAW kembali hingga ketika kami berada dekat kota Madinah beliau mengucapkan doa: ...

(Kami kembali, taubat, beribadah, memuji Rabb kami), beliau senantiasa mengucapkan doa tersebut hingga kami memasuki Madinah". HR. Muslim.

١٧٧- بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا رَجَعَ وَإِذَا رَأَى بَلَدَهُ

فِيهِ حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ الشَّامِيِّ فِي بَابِ تَكْبِيرِ الْمُسَافِرِ إِذَا صَعِدَ الشَّامِيَا [برقم ٩٧٦، ٩٧٧].

٩٨٧- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِظَهْرِ الْمَدِينَةِ قَالَ: «أَيُّبُونَ، تَائِبُونَ، عَابِدُونَ، لِرَبَّنَا حَامِدُونَ» فَلَمْ يَزَلْ يَقُولُ ذَلِكَ حَتَّى قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 178

DISUNNAHKAN ORANG YANG BARU DATANG LANGSUNG MENUJU MASJID DEKAT RUMAH DAN SHALAT DUA RAKAAT

988. Dari Ka'ab bin Malik r.a, bahwa Rasulullah SAW bila datang dari

١٧٨- بَابُ اسْتِحْبَابِ ابْتِدَاءِ الْقَادِمِ بِالْمَسْجِدِ الَّذِي فِي جَوَارِهِ وَصَلَاتُهُ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ

٩٨٨- عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا قَدِمَ

perjalanan beliau pertama singgah di masjid lalu shalat dua rakaat. Muttafaq 'alaih.

مِنْ سَفَرٍ بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَرَكَعَ فِيهِ رَكَعَتَيْنِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 179

HARAM WANITA BEPERGIAN SENDIRIAN

989. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir bepergian sehari semalam melainkan bersama mahramnya"*. Muttafaq 'alaih.

990. Dari Ibnu Abbas ra, bahwa ia mendengar Nabi SAW bersabda: *"Janganlah seorang lelaki menyendiri dengan seorang wanita kecuali bersama wanita tersebut ada mahramnya dan jangan lah seorang wanita bepergian melainkan bersama mahramnya"*, seorang lelaki berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya isteriku hendak beribadah haji sedangkan aku diperintahkan ikut dalam peperangan ini?", ia bersabda: *"Berangkatlah dan laksanakan haji bersama isterimu"*. Muttafaq 'alaih.

١٧٩- باب تحريم سفر المرأة وحدها

٩٨٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُسَافِرُ مَسِيرَةَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ عَلَيْهَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

٩٩٠- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ، وَلَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ» فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَّةً، وَإِنِّي اكْتُنَيْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: «انْطَلِقِي فَحُجِّ مَعَ امْرَأَتِكَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

VIII- KITAB FADHAIL

٨ - كِتَابُ الْفَضَائِلِ

BAB 180

KEUTAMAAN MEMBACA
AI QUR'AN

١٨٠- بَابُ فَضْلِ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

991. Dari Abu Umamah r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Bacalah Al Qur'an karena di hari kiamat ia datang memberi syafaat pada orang yang membacanya". HR. Muslim.

٩٩١- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «افْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

992. Dari Nawas bin Sam'an r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Di hari kiamat dihadapkan Al Qur'an dan orang-orang yang mengamalkan Al Qur'an di dunia lalu surat Al Baqarah dan Ali Imran maju ke depan menjadi hujjah (pembela) bagi orang yang mengamalkan keduanya". HR. Muslim.

٩٩٢- وَعَنْ النَّوَاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «يُؤْتَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِالْقُرْآنِ وَأَهْلِهِ الَّذِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ فِي الدُّنْيَا تَقْدُمُهُ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَآلِ عِمْرَانَ، تُحَاجَّانِ عَنْ صَاحِبَيْهِمَا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

993. Dari 'Utsman bin 'Affan ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an". HR. Bukhari.

٩٩٣- وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

994. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang membaca Al Qur'an dengan baik, niscaya ia bersama malaikat yang bertugas mengantarkan risalah (untuk manusia) yang mulia lagi baik, dan orang

٩٩٤- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ

yang membaca Al Qur'an dengan terbata-bata, ia membacanya dengan sangat sulit, baginya dua pahala". Muttafaq 'alaih.

995. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Perumpamaan orang beriman yang membaca Al Qur'an seperti buah Utrujjah, baunya harum, rasanya manis, dan perumpamaan orang yang beriman tidak membaca Al Qur'an seperti buah kurma, tidak ada bau, rasanya manis, dan perumpamaan orang munafik yang membaca Al Qur'an seperti buah Raihana, baunya harum, rasanya pahit, dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al Qur'an seperti buah Handzolah, tidak ada bau, rasanya pahit". Muttafaq 'alaih.

996. Dari Umar bin Khatab r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah mengangkat (derajat) suatu kaum dengan Al Qur'an dan merendahkan kaum yang lain dengannya". HR. Muslim.

997. Dari Ibnu Umar r.a dari Nabi SAW, ia bersabda: "Tidak dibenarkan iri hati kecuali kepada dua orang; seorang lelaki yang dikaruniai Allah hapalan Al Qur'an maka ia membacanya sepanjang malam dan siang, dan seorang lelaki yang diberi Allah harta lalu ia menginfakkannya sepanjang malam dan siang". Muttafaq 'alaih.

وَيَتَنَفَّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ مَثْقُ عَلَيْهِ.

٩٩٥- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرُجَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الثَّمَرَةِ: لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرِّيحَانَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ: لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ» مَثْقُ عَلَيْهِ.

٩٩٦- وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٩٩٧- وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ، فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا، فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ» مَثْقُ عَلَيْهِ.

وَالْآتَاءُ: السَّاعَاتُ.

998. Dari Baraa bin Azib r.a, ia berkata: "Seorang lelaki membaca surat Al Kahfi dan di sisinya ada kuda yang ditambat dengan tali, lalu awan menaunginya dan turun mendekati membuat kudanya gelisah, di waktu pagi dia mendatangi Nabi SAW lalu menceritakan hal tersebut maka beliau bersabda: "Itulah ketenangan yang turun karena sebab Al Qur'an". Muttafaq 'alaih.

999. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah maka untuknya satu kebaikan dan satu kebaikan digandakan menjadi sepuluh kali lipat, aku tidak mengatakan "Alif Laam Miim" satu hurufkan tetapi "Alif" satu huruf, "Lam" satu huruf, dan "Mim" satu huruf". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1000. Dari Ibnu Abbas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya orang yang tidak ada di rongga dadanya satu ayatpun dari Al Qur'an (yang dihafal) seperti rumah kosong". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih¹⁾".

1001. Dari Abdullah bin Amru r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: "Kelak akan dikatakan kepada orang yang mengamalkan Al Qur'an: "Bacalah sambil naik (tangga surga), dan bacalah dengan tartil seperti engkau membacanya

۹۹۸- وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يَقْرَأُ سُورَةَ الْكَهْفِ، وَعِنْدَهُ فَرَسٌ مَرْبُوطٌ بِشَطْطَيْنِ، فَغَشَّتْهُ سَحَابَةٌ فَجَعَلَتْ تَذْنُو، وَجَعَلَ فَرَسُهُ يَنْفِرُ مِنْهَا. فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: «تِلْكَ السَّكِينَةُ تَنْزَلَتْ لِلْقُرْآنِ» متفق عليه.

۹۹۹- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ: أَلَمْ حَرْفٌ، وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

۱۰۰۰- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْيَتِيمِ الْخَرِبِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

۱۰۰۱- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتَلُ فِي

¹⁾ Hadist ini dhaif, karena pada sanadnya ada Qabus bin Abi Zhabiyah, Ibnu Ma'in berkata, "orang ini hadistnya dhaif."

dahulu di dunia dengan tartil karena sesungguhnya tempatmu di akhir ayat yang engkau baca". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنَزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَسَنٌ صَحِيحٌ.

BAB 181

PERINTAH MENJAGA HAPALAN AL QUR'AN DAN LARANGAN MELUPAKANNYA

1002. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a dari Nabi SAW, Beliau bersabda: "Bacalah Al Qur'an dengan terus menerus, demi yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sungguh dia lebih cepat hilang (hapalan) daripada seekor unta yang ditambatkan". Muttafaq 'alaih.

1003. Ibnu Umar r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan orang yang hapal Al Qur'an seperti unta yang ditambatkan, jika ia menjaga unta tersebut, ia terus memilikinya, dan jika ia lepaskan, unta itu hilang". Muttafaq 'alaih.

١٨١- باب الأمر بتمهّد القرآن والتحذير من تعريضه للتسبّان

١٠٠٢- عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٠٠٣- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا، أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا، ذَهَبَتْ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 182

DISUNNAHKAN MEMPER- INDAH SUARA DI SAAT MEMBACA AL QUR'AN DAN MEMINTA ORANG YANG BAGUS SUARANYA UNTUK MEMBACA SERTA MENDEN- GARKAN BACAANNYA

١٨٢- باب استحباب تحسين الصّوت بالقرآن وطلب القراءة من حسن الصّوت والاستماع لها

1004. Dari Abu Hurairah r.a, ia

١٠٠٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Allah tidak mendengar sesuatu seperti Dia mendengar seorang nabi yang bersuara bagus melantunkan Al Qur'an dengan nyaring"*. Muttafaq'alaihi.

Maksud Allah mendengar, adalah pertanda ridha dan menerima amal tersebut¹⁾.

1005. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda kepadanya: *"Sungguh engkau diberi (suara) seruling milik keluarga Daud as"*. Muttafaq'alaihi.

Dalam riwayat Muslim "Rasulullah SAW bersabda kepadanya: *"Andai engkau melihatku di saat mendengar bacaan (Al Qur'an)mu tadi malam²⁾"*.

1006. Dari Baraa bin Azib r.a, ia berkata: "Aku mendengar Nabi SAW membaca pada waktu Isya:

(Demi buah Tin dan demi buah Zaitun) maka aku belum pernah mendengar seorangpun yang suaranya lebih bagus dari beliau". Muttafaq'alaihi.

1007. Dari Abu Lubabah Basyir r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: *"Siapa yang tidak melagukan Al Qur'an maka bukanlah dari golongan kami"*. HR. Abu Daud dengan sanad jayyid.

قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَا أَذِنَ اللَّهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِنَبِيِّ حَسَنِ الصَّوْتِ يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ مَعْنَى «أَذِنَ اللَّهُ»: أَيِ اسْتَمَعَ، وَهُوَ إِشَارَةٌ إِلَى الرِّضَى وَالْقَبُولِ.

١٠٠٥ - وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لَهُ: «لَقَدْ أُوتِيتَ مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لَهُ: «لَوْ رَأَيْتَنِي وَأَنَا أَسْتَمِعُ لِقِرَاءَتِكَ الْبَارِحَةَ».

١٠٠٦ - وَعَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ فِي الْعِشَاءِ بِالتَّيْنِ وَالزَّيْتُونِ، فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ صَوْتًا مِنْهُ. مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٠٠٧ - وَعَنْ أَبِي لُبَابَةَ بَشِيرِ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ فَلَيْسَ مِنَّا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ.

¹⁾ Pena'wilan ini seharusnya tidak terjadi, karena dapat menafikan sifat Allah SWT, yaitu: mendengar.

²⁾ Dalam kalimat ini ada kata yang disembunyikan, yaitu: andai ... (tentu engkau akan gembira). Pent.

Maksud melagukan adalah memperindah suaranya di saat membaca Al Qur'an.

1008. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Nabi SAW Berkata kepadaku: "Bacakan Al Qur'an kepadaku", aku berkata: "Wahai Rasulullah, pantaskah aku membaca Al Qur'an kepadamu, sedangkan kepadamu diturunkan?", Beliau bersabda: " *sesungguhnya aku suka mendengar Al Qur'an dari orang lain*", maka aku mulai membaca surat An Nisaa' hingga sampai pada ayat 41

"Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu)."

Beliau bersabda: "Sekarang cukup", aku menoleh kepada beliau, tiba-tiba kedua matanya berlinang". Muttafaq 'alaih.

وَمَنْعَى «يَتَقَى»: يُحَسِّنُ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ.

١٠٠٨- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: «اقْرَأْ عَلَيَّ الْقُرْآنَ»، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! اقْرَأْ عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ أَنْزَلَ؟! قَالَ: «إِنِّي أَحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي» فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ النَّسَاءِ حَتَّى جِئْتُ إِلَى هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿كَذَلِكَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا﴾ قَالَ: «حَسْبُكَ الْآنَ» فَالْتَمَسْتُ إِلَيْهِ، فَإِذَا عَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ. متفق علي

BAB 183

ANJURAN MEMBACA SURAT ATAU AYAT TERTENTU

1009. Dari Raafi' bin Al Mu'ala r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda kepadaku: *Maukah engkau aku ajarkan surat yang paling agung dalam Al Qur'an sebelum engkau keluar dari masjid?*", maka beliau menarik tanganku, tatkala kami hendak keluar kami berkata: "Wahai

١٨٣- بَابُ الْحَثِّ عَلَى سُورَةٍ وَأَيَّاتٍ مَخْصُوصَةٍ

١٠٠٩- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَافِعِ بْنِ الْمُعَلَّى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَلَا أَعْلَمُكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ؟ فَاخْذْ بِيَدِي، فَلَمَّا أَرَدْنَا

Rasulullah, sesungguhnya engkau mengatakan "Aku mengajarimu surat yang paling agung dalam Al Qur'an", Beliau bersabda:

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam", (surat:Al Fatihah) surat ini adalah tujuh ayat yang diulang-ulang dan surat Al Qur'an yang agung yang diwahyukan kepadaku". HR. Bukhari.

1010. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda tentang:

(Katakanlah Dialah Allah Yang Maha Esa), (surat:al ikhlas) demi yang jiwaku di tangan-Nya sesungguhnya surat tersebut sama dengan sepertiga Al Qur'an".

Dalam riwayat lain bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada sahabatnya: "Mampukah salah seorang kamu membaca sepertiga Al Qur'an dalam satu malam?", hal tersebut membuat para sahabat susah, mereka berkata: "Siapakah yang sanggup di antara kami melakukan hal tersebut?", beliau bersabda:

(Katakan Dialah Allah Yang Maha Esa, Allah SWT tempat meminta) adalah sepertiga Al Qur'an". HR. Bukhari.

1011. Dari Abu Sa'id Al Khudri ra bahwa seorang lelaki mendengar seseorang membaca:

(Katakanlah Dialah Allah Yang Maha Esa), ia mengulang-ulanginya, tatkala di waktu shubuh ia mendatangi Rasulullah SAW dan lelaki tersebut

أَنْ نَخْرُجَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّكَ قُلْتَ: لِأَعْلَمَنَّكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ؟ قَالَ: «الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيَتْهُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٠١٠- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ فِي قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثُ الْقُرْآنِ».

وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِأَصْحَابِهِ: «أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ بِثُلُثِ الْقُرْآنِ فِي لَيْلَةٍ» فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ، وَقَالُوا: أَتَيْنَا يُطِيقُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: «قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ: ثُلُثُ الْقُرْآنِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٠١١- وَعَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ: «قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ» يُرَدِّدُهَا فَلَمَّا أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ وَكَانَ الرَّجُلُ يَتَقَالَّهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «وَالَّذِي نَفْسِي

menganggap bacaan orang itu sedikit, lalu Rasulullah SAW bersabda: *“Demi yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh surat tersebut menyamai seperti Al Qur'an”*. HR. Bukhari.

1012. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda tentang: *(Katakanlah Dialah Allah Yang Maha Esa), sesungguhnya surat itu menyamai seperti Al Qur'an*. HR. Muslim.

1013. Dari Anas r.a, bahwa seorang lelaki berkata: *“Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mencintai surat ini:*

(Katakanlah Dialah Allah Yang Maha Esa), Nabi bersabda: “Sesungguhnya cintamu kepadanya memasukkanmu ke dalam surga”. HR. Tarmizi, ia berkata: *“Derajat hadist ini hasan”*. Dan Imam Bukhari meriwayatkan secara mua'allaq

1014. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Tahukah engkau ayat yang diturunkan malam ini, tidak ada sesuatu pun yang semisalnya*

(Katakanlah aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai shubuh), dan ...

(Aku berlindung kepada Tuhan manusia)”. HR. Muslim.

1015. Dari Abu Sa'id Al Khudri ra, ia berkata: *“Adalah Rasulullah SAW berdoa minta perlindungan dari gangguan jin dan pandangan mata manusia hingga turun dua surat Muawidzatain (surat Al Falaq dan surat An Naas), tatkala dua surat ini turun beliau menggunakannya untuk*

بِهِ، إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثُ الْقُرْآنِ” رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٠١٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ فِي: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ: «إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثُ الْقُرْآنِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٠١٣- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أُحِبُّ هَذِهِ السُّورَةَ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، قَالَ: «إِنَّ حُبَّهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَرَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي صَحِيحِهِ تَلْقِيفًا.

١٠١٤- وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «أَلَمْ تَرَ آيَاتٍ أَنْزَلْتُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ لَمْ يَرِ مِثْلُهُنَّ قَطُّ؟ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٠١٥- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجَانِّ، وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ، حَتَّى نَزَلَتِ الْمُعَوِّذَتَانِ، فَلَمَّا نَزَلَتَا أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا

berlindung dan meninggalkan selainnya".
HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1016. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Di antara Al Qur'an ada 30 ayat yang memberi syafaat untuk seorang lelaki hingga dia diampunkan, yaitu surat:

(Maha Suci Allah, yang ditangan-Nyalah segala kerajaan)". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan". Dan dalam riwayat Abu Daud "ia akan memberikan syafa'at (pertolongan)"

1017. Dari Abu Mas'ud Al Badri r.a, dari Nabi SAW, Beliau bersabda: "Siapa yang membaca 2 ayat terakhir surat Al Baqarah cukuplah baginya". Muttafaq 'alaih.

Maksudnya: cukup untuk menangkalkan gangguan di malam tersebut.

Menurut Pendapat lain maknanya: cukup dari melaksanakan shalat malam.

1018. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah jadikan rumah kalian seperti kuburan karena sesungguhnya syetan lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al Baqarah". HR. Muslim.

1019. Dari Ubay bin Ka'ab ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Hai Abu Mundzir, tahukah engkau ayat dalam kitabullah yang paling agung?", aku berkata:

سِوَاهُمَا. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٠١٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مِنَ الْقُرْآنِ سُورَةُ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ، وَهِيَ: تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَفِي رِوَايَةِ أَبِي دَاوُدَ: «تَشْفَعُ».

١٠١٧- وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ قَرَأَ بِالْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةِ كَفَّتَاهُ» مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ.

قِيلَ: كَفَّتَاهُ الْمَكْرُوهَةُ تِلْكَ اللَّيْلَةُ، وَقِيلَ: كَفَّتَاهُ مِنْ قِيَامِ اللَّيْلِ.

١٠١٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفَرُ مِنَ النَّبِيِّ الَّذِي تَقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٠١٩- وَعَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «يَا أَبَا الْمُنْذِرِ! أَتَدْرِي أَيُّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَعَكَ أَعْظَمُ؟ قُلْتُ: اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا

“(Allah yang tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (mahluk-Nya)”, maka Rasulullah SAW meletakkan tangannya di dadaku seraya bersabda: “Selamat engkau mendapatkan ilmu wahai Abu Mundzir”. HR. Muslim.

1020. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: “Rasulullah SAW mempercayakanku menjaga harta zakat bulan Ramadhan, lalu ada orang yang datang meraup makanan maka aku tangkap ia dan berkata: “Demi Allah, engkau akan kuadukan kepada Rasulullah SAW”, ia berkata: “Sesungguhnya aku orang miskin, aku mempunyai tanggungan keluarga dan aku sangat terdesak”, maka aku melepaskannya, di pagi hari Rasulullah SAW bersabda: “Hai Abu Hurairah, apa yang dilakukan tawananmu tadi malam?”, aku berkata: “Wahai Rasulullah, ia mengeluh butuh dan punya keluarga maka aku mengasihaninya sehingga aku lepaskan”, Beliau bersabda: “Sedangkan ia telah membohongimu dan ia akan kembali”, maka aku tahu bahwa ia pasti akan kembali karena Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya ia akan kembali”, maka aku mengintainya ternyata ia datang meraup makanan, maka aku menangkapnya seraya berkata: “Akan kubawa engkau kepada Rasulullah SAW”, ia berkata: “Lepaskan aku, aku orang miskin, aku punya tanggungan keluarga, dan aku

هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، فَضَرَبَ فِي صَدْرِي وَقَالَ: «لِيَهْنِكَ الْعِلْمُ أَبَا الْمُثَنِّرِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٠٢٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَكَلَّنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِحِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ، فَأَتَانِي آتٍ، فَجَعَلَ يَخْتُو مِنْ الطَّعَامِ، فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ: لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: إِنِّي مُحْتَاجٌ، وَعَلَيَّ عِيَالٌ، وَبِي حَاجَةٌ شَدِيدَةٌ، فَخَلَيْتُ عَنْهُ، فَأَضْبَحْتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! مَا فَعَلَ أُسَيْرُكَ الْبَارِحَةَ؟» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! شَكَا حَاجَةً وَعِيَالًا، فَرَحِمْتُهُ، فَخَلَيْتُ سَبِيلَهُ. فَقَالَ: «أَمَا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَيَعُودُ» فَعَرَفْتُ أَنَّهُ سَيَعُودُ لِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: «فَرَضْتُهُ، فَجَاءَ يَخْتُو مِنْ الطَّعَامِ، فَقُلْتُ: لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: دَغْنِي فَإِنِّي مُحْتَاجٌ، وَعَلَيَّ عِيَالٌ لَا أَعُودُ، فَرَحِمْتُهُ فَخَلَيْتُ سَبِيلَهُ، فَأَضْبَحْتُ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «يَا أَبَا

tidak akan kembali”, maka akupun mengasihinya lalu aku lepaskan, di waktu pagi Rasulullah SAW bersabda kepadaku: “Hai Abu Hurairah, apa yang dilakukan tawananmu?”, aku berkata: “Wahai Rasulullah, ia mengadukan kebutuhannya yang mendesak dan mempunyai keluarga, maka aku mengasihinya lalu aku lepaskan”, beliau bersabda: “*Sedangkan ia telah membohongimu dan pasti akan kembali*”, maka aku mengintainya untuk yang ketiga kali, iapun datang meraup makanan maka aku menangkapnya, aku berkata: “Akan kubawa kau dihadapan Rasulullah SAW, dan ini kali yang ketiga dan terakhir, engkau mengatakan tidak akan mengulang ternyata engkau mengulanginya”, ia berkata: “Lepaskan niscaya kuajarkan engkau kata-kata yang bermanfaat untukmu di sisi Allah”, aku berkata: “Apa itu?”, ia berkata: “Bila engkau hendak berada di atas tempat tidurmu, bacalah ayat kursi:

(Allah yang tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (mahluk-Nya)...hingga akhir ayat, sesungguhnya engkau selalu berada di dalam penjagaan Allah dan syetan tidak akan mendekatimu hingga waktu pagi”, maka akupun melepaskannya, di waktu pagi Rasulullah SAW bersabda kepadaku: “Apa yang dilakukan tawananmu?”, aku berkata: “Wahai Rasulullah, ia mengaku bahwa ia telah mengajarkanku beberapa

هُرَيْرَةً! مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ؟
قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! شَكَا حَاجَةً
وَعِيَالًا فَرَجَمْتُهُ، فَخَلَيْتُ سَبِيلَهُ،
فَقَالَ: «إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَيَعُودُ»
فَرَصَدْتُهُ الثَّالِثَةَ. فَجَاءَ يَخْتُو مِنْ
الطَّعَامِ، فَأَخَذْتُهُ، قُلْتُ: لَا زَفَعْتُكَ
إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَهَذَا آخِرُ
ثَلَاثِ مَرَّاتٍ أَنَّكَ تَزْعُمُ أَنَّكَ لَا
تَعُودُ، ثُمَّ تَعُودُ! فَقَالَ: دَعْنِي فَإِنِّي
أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهَا،
قُلْتُ: مَا هُنَّ؟ قَالَ: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى
فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ، فَإِنَّهُ لَنْ
يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ، وَلَا
يَقْرُبُكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ، فَخَلَيْتُ
سَبِيلَهُ فَأَصْبَحْتُ، فَقَالَ لِي رَسُولُ
اللَّهِ ﷺ: «مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ؟»
قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! زَعَمَ أَنَّهُ
يُعَلِّمُنِي كَلِمَاتٍ يَنْفَعُنِي اللَّهُ بِهَا،
فَخَلَيْتُ سَبِيلَهُ. قَالَ: «مَا هِيَ؟»
قُلْتُ: قَالَ لِي: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى
فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ مِنْ أَوَّلِهَا
حَتَّى تَخْتِمَ الْآيَةَ: «اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا
هُوَ الْغَيُّ الْقَيُّومُ» وَقَالَ لِي: لَا يَزَالُ
عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ، وَلَنْ يَقْرُبَكَ

kata yang bermanfaat untukku di sisi Allah, maka akupun melepaskannya”, Rasulullah SAW bersabda: “*Apa itu?*”, aku berkata: “*Ia berkata kepadaku “Bila engkau hendak berada di atas tempat tidurmu, bacalah ayat kursi dari awal hingga akhir:*

(Allah yang tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (mahluk-Nya), dan ia berkata kepadaku “Engkau selalu berada di dalam penjagaan Allah dan syetan tidak akan mendekatimu hingga waktu pagi” maka Nabi SAW bersabda: “Sesungguhnya ia benar kepadamu dalam hal ini, sedangkan ia pada hakikatnya adalah seorang pendusta, tahukah engkau siapa yang berbicara kepadamu selama tiga malam, hai Abu Hurairah.?”, aku berkata: “*Tidak*”, Beliau bersabda: “*Itulah syetan*”. HR. Bukhari.

1021. Dari Abu Darda r.a, Rasulullah SAW bersabda: “*Siapa yang hapal 10 ayat awal surat Al Kahfi, ia dijaga dari syetan*”.

Dalam riwayat lain “*akhir surat Al Kahfi*”. HR. Muslim.

1022. Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: “*Tatkala Jibril duduk di sisi Nabi SAW, ia mendengar suara dentuman dari atas, maka ia mengangkat kepalanya seraya berkata: “Ini suara pintu langit yang dibuka hari ini dan tidak pernah dibuka sebelumnya kecuali hari*

شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَمَّا إِنَّهُ قَدْ صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ، تَعْلَمُ مَنْ تُخَاطِبُ مُنْذُ ثَلَاثٍ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: «ذَاكَ شَيْطَانٌ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٠٢١- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ، عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ». وَفِي رِوَايَةٍ: «مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْكَهْفِ» رَوَاهُمَا مُسْلِمٌ.

١٠٢٢- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَيْنَمَا جِبْرِيلُ - عَلَيْهِ السَّلَامُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ سَمِعَ نَقِیضًا مِنْ فَوْقِهِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ الْيَوْمَ،

ini", lalu seorang malaikat turun, maka Jibril berkata: "Ini seorang malaikat turun ke bumi yang tidak pernah turun sebelumnya kecuali hari ini, lalu ia mengucapkan salam seraya berkata: "Bergembiralah dengan dua cahaya yang diberikan kepadamu, tidak diberikan kepada nabi sebelumnya, yaitu surat Al Fatihah dan penutup surat Al Baqarah, tidaklah engkau baca satu huruf darinya (agar hajatmu terpenuhi) melainkan dikabulkan". HR. Muslim.

BAB 184

DISUNNAHKAN BERKUMPUL UNTUK MEMBACA AL QUR'AN

1023. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "...tidaklah suatu kaum berkumpul di suatu rumah dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitabullah dan mempelajarinya bersama melainkan turun kepada mereka ketentraman, rahmat meliputi mereka, para malaikat mengelilingi mereka, dan Allah menyebut mereka dihadapan makhluk di sisi-Nya". HR. Muslim.

BAB 185

KEUTAMAAN BERWUDHU

Allah berfirman, QS. Al Maidah: 6
Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat maka basuhlah mukamu ... Allah tidak

وَلَمْ يَفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ، فَنَزَلَ مِنْهُ
مَلَكٌ فَقَالَ: هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى
الْأَرْضِ لَمْ يَنْزِلْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ،
فَسَلَّمَ وَقَالَ: «أَبَشِّرْ بِنُورَيْنِ
أُوتِيْتَهُمَا، لَمْ يُؤْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ:
فَاتِحَةُ الْكِتَابِ، وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ
الْبَقَرَةِ، لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهَا إِلَّا
أُعْطِيَتْهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

«التَّيْبِضُ»: الصَّوْتُ.

١٨٤- بَابُ اسْتِحْبَابِ الْجَمَاعَةِ

على القراءة

١٠٢٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «وَمَا
اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ
يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَذَكَّرُونَ بِهِ،
إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمْ
الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ
اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٨٥- بَابُ فَضْلِ الْوُضُوءِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا
وُجُوهَكُمْ﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿مَا يُرِيدُ

hendak menyulitkan kamu, tapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu supaya kamu bersyukur

اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾ [الْمائدة: ٦].

1024. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya umatku di hari kiamat dipanggil sedangkan anggota tubuh mereka (yang dibasuh ketika berwudhu') memancarkan cahaya bekas berwudhu," maka siapa yang sanggup memanjangkan cahayanya, lakukanlah¹⁾". Muttafaq 'alaih.

١٠٢٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ غُرَّتَهُ، فَلْيَفْعَلْ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1025. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Aku mendengar kekasihku SAW bersabda: "Perhiasan orang mukmin (di surga) hingga batas anggota wudhunya". HR. Muslim.

١٠٢٥- وَعَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ خَلِيلِي ﷺ يَقُولُ: «تَبْلُغُ الْحِلْيَةُ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوُضُوءُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1026. Dari Utsman bin Afan r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang berwudhu lalu menyempurnakan wudhunya keluarlah dosa-dosa dari tubuhnya hingga dosa yang di bawah kukunya juga keluar". HR. Muslim.

١٠٢٦- وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1027. Dari Ustman bin Affan r.a, aku melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian beliau bersabda: "Siapa yang berwudhu seperti ini diampuni dosanya yang telah berlalu dan shalatnya serta berjalannya ke masjid sebagai tambahan". HR. Muslim.

١٠٢٧- وَعَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ مِثْلَ وَضُوءِي هَذَا ثُمَّ قَالَ: «مَنْ تَوَضَّأَ هَكَذَا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَكَانَتْ صَلَاتُهُ وَمَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ نَافِلَةً» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

¹⁾ Kalimat maka siapa yang sanggup memanjangkan cahayanya, lakukanlah : adalah tambahan dari perawi dan bukan hadist Rasulullah SAW [lihat: Fathulbaari, jilid.I, hal.90]

1028. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Bila seorang muslim atau mukmin berwudhu lalu membasuh mukanya setiap dosa-dosa yang disebabkan pandangan matanya keluar dari mukanya bersama air, atau bersama tetesan air terakhir, bila ia membasuh tangannya setiap dosa-dosa yang disebabkan kedua tangannya keluar dari tangannya bersama air atau bersama tetesan air terakhir, bila ia membasuh kakinya setiap dosa-dosa yang disebabkan kedua kakinya keluar dari kakinya bersama air atau bersama tetesan air terakhir, hingga ia keluar dalam keadaan bersih dari dosa"*.HR. Muslim.

1029. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: *"Rasulullah SAW mendatangi kuburan lalu bersabda:*

(Keselamatan atasmu, kampung orang yang beriman dan sesungguhnya kami insya Allah akan menyusul kalian) dan aku sangat ingin melihat saudaraku", para sahabat berkata: *"Bukankah kami adalah saudaramu, ya Rasulullah?"*, Beliau bersabda: *"Kalian adalah sahabatku sedangkan saudara-saudaraku adalah orang-orang yang datang kemudian"*, para sahabat berkata: *"Bagaimana engkau mengenal orang yang belum muncul dari umatmu wahai Rasulullah?"*, Beliau bersabda: *"Tidakkah kalian tahu, andai seorang lelaki mempunyai seekor kuda berwarna*

١٠٢٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ - أَوِ الْمُؤْمِنُ - فَغَسَلَ وَجْهَهُ، خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ مَعَ الْمَاءِ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ، خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَ يَطَّشُّهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ، خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَسَّتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٠٢٩ - وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى الْمَقْبَرَةَ فَقَالَ: «السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاجِقُونَ، وَوَدِدْتُ أَنَا قَدْ رَأَيْنَا إِخْوَانَنَا قَالُوا: أَوْلَسْنَا إِخْوَانَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «أَنْتُمْ أَصْحَابِي، وَإِخْوَانُنَا الَّذِينَ لَمْ يَأْتُوا بَعْدُ» قَالُوا: كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ يَأْتِ بَعْدُ مِنْ أُمَّتِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: «أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا لَهُ خَيْلٌ غُرٌّ مُحَجَّلَةٌ بَيْنَ ظَهْرَيْنِ خَيْلٍ دُھَمُ بِهِمْ، أَلَا يَعْرِفُ خَيْلَهُ؟» قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ!

putih berada di kelompok kuda yang berwarna hitam gelap, tidakkah ia mengenal kudanya?", mereka berkata: "Tentu wahai Rasulullah", ia bersabda: "Sesungguhnya mereka datang (di hari kiamat) dengan tubuh bercahaya bekas wudhu dan aku menunggu mereka di telaga". HR. Muslim

1030. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Maukah aku tunjukkan kalian amalan yang Allah hapuskan dengannya dosa-dosa dan Allah angkatkan derajat dengannya?", para sahabat berkata: "Tentu wahai Rasulullah", Beliau bersabda: menyempurnakan wudhu di waktu sulit (ketika air sangat dingin), memperbanyak langkah ke masjid, menunggu waktu shalat setelah shalat maka itu adalah jihad (dengan berada di pos perbatasan dengan negeri musuh)". HR. Muslim.

1031. Dari Abu Malik Al Asy'ari r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Bersuci adalah sebagian dari iman". HR. Muslim.

Hadist ini telah disebutkan pada BAB Sabar.

Dalam BAB ini juga ada hadist Amru bin 'Absah yang telah disebutkan pada BAB Rajaa' dan hadist ini sangat mulia karena mengandung beberapa hal tentang kebajikan.

1032. Dari Umar bin Khatab r.a, dari Nabi SAW, Beliau bersabda: "Tidak

قَالَ: «فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ غُرًا مُحَجَّلِينَ مِنَ الْوُضُوءِ، وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٠٣٠- وَعَنْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «أَلَا أَدْلِكُكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟» قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ؛ فَذَلِكُمْ الرِّبَاطُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٠٣١- وَعَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

وَقَدْ سَبَقَ يَطُولُهُ فِي بَابِ الصَّبْرِ وَفِي الْبَابِ حَدِيثُ عَمْرِو بْنِ عَبْسَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ السَّابِقُ فِي آخِرِ بَابِ الرِّجَاءِ، وَهُوَ حَدِيثُ عَظِيمٌ، مُسْتَعْلَى عَلَى جُمَلِ مِنَ الْخَيْرَاتِ.

١٠٣٢- وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَا مِنْكُمْ

seorangpun dari kamu yang berwudhu lalu menyempurnakan wudhunya kemudian mengucapkan doa:

(Aku bersaksi tiada Tuhanyangberhak disembah melainkan Allah SWT, Yang Maha Esa tidak ada sekutu bagi-Nya, aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan-Nya) melainkan pintu surga yang delapan dibukakan untuknya, ia masuk dari pintu yang ia kehendaki". HR. Muslim.

Dalam riwayat Tarmizi ada tambahan:

(Ya Allah jadikanlah aku dalam golongan orang-orang yang bertaubat, dan jadikan aku dalam golongan orang-orang yang bersuci).

BAB 186

KEUTAMAAN AZAN

1033. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Jikalau manusia tahu sesuatu yang mereka dapatkan pada azan dan shaf pertama, kemudian mereka tidak mendapatkannya kecuali dengan diundi niscaya mereka akan minta diundi, dan jikalau mereka tahu apa yang mereka dapatkan di saat bersegera melaksanakan shalat (jamaah) niscaya mereka akan berlomba, jikalau mereka tahu apa yang mereka dapatkan pada shalat isya dan shubuh (berjamaah) niscaya mereka mendatangnya sekalipun dengan merangkak". Muttafaq 'alaih.

مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُبَلِّغُ - أَوْ فَيُسْبِغُ
الْوُضُوءَ - ثُمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ؛
إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ
يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَزَادَ
التِّرْمِذِيُّ: «اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ
وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ».

١٨٦ - بَابُ فَضْلِ الْأَذَانِ

١٠٣٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَوْ يَعْلَمُ
النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ
الْأَوَّلِ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ
يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ لَاسْتَهَمُوا عَلَيْهِ، وَلَوْ
يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهْجِيرِ لَاسْتَهَمُوا
إِلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ
وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا» مُتَّفَقٌ
عَلَيْهِ.

«الاستهām»: الاتفرّاع، والتّهجيرُ: التّكبيرُ

إلى الصّلاة.

1034. Dari Muawiyah ra, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Para muazin di hari kiamat adalah manusia yang paling panjang lehernya"*. HR. Muslim.

1035. Dari Abdullah bin Abdurrahman bahwa Abu Sa'id Al Khudri r.a, berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku melihat engkau menyukai kambing dan padang, maka bila engkau berada di tempat penggembala atau di padang kumandangkanlah azan shalat, angkat suaramu ketika mengumandangkannya karena sesungguhnya setiap jin, manusia dan sesuatu yang mendengar suara orang yang azan, ia akan menjadi saksi untuknya di hari kiamat". Abu Sa'id Al Khudri ra berkata: "Aku mendengarnya dari Rasulullah SAW". HR. Bukhari.

1036. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Bila azan untuk shalat dikumandangkan syetan lari dengan mengeluarkan kentut sehingga tidak mendengar suara azan, maka bila azan selesai dikumandangkan syetan datang lagi hingga apabila iqomat dikumandangkan syetan lari lagi hingga bila iqomat selesai syetan datang lagi kemudian mengusik pikiran orang yang sedang shalat, ia berkata: "Ingat ini, ingat itu", sesuatu yang tidak pernah ia ingat sebelumnya sehingga seorang lelaki tidak tahu telah berapa rakaat ia shalat"*. Muttafaq' alaih.

١٠٣٤- وَعَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «الْمُؤَذِّنُونَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَغْنَاكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٠٣٥- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَهُ: «إِنِّي أَرَاكَ تُحِبُّ الْغَنَمَ وَالْبَادِيَةَ فَإِذَا كُنْتَ فِي غَنَمِكَ - أَوْ بَادِيَتِكَ - فَأَذْنَتَ لِلصَّلَاةِ، فَارْفَعْ صَوْتَكَ بِالنِّدَاءِ، فَإِنَّهُ لَا يَسْمَعُ مَدَى صَوْتِ الْمُؤَذِّنِ جَنَّ، وَلَا إِنْسٍ، وَلَا شَيْءٍ، إِلَّا شَهِدَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٠٣٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا نُودِيَ بِالصَّلَاةِ، أَذْبَرَ الشَّيْطَانُ، لَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعَ النَّادِينَ، فَإِذَا قُضِيَ النَّدَاءُ أَقْبَلَ، حَتَّى إِذَا نُوبَ لِلصَّلَاةِ أَذْبَرَ، حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّوْبُّ أَقْبَلَ، حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ يَقُولُ: اذْكُرْ كَذَا، وَادْكُرْ كَذَا - لِمَا لَمْ يَذْكُرْ مِنْ قَبْلُ - حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ مَا يَذْكُرُ كَمْ صَلَّى» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ. «التَّوْبُّ»: الْإِقَامَةُ.

. 1037. Dari Abdullah bin Amru r.a, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Bila kalian mendengar suara azan maka tirukan seperti apa yang diucapkan muazin kemudian bershalawatlah kepadaku karena sesungguhnya siapa yang bershalawat kepadaku sekali, sesungguhnya Allah mengampuninya sepuluh kali, kemudian mintakanlah kepada Allah wasilah untukku karena wasilah tersebut adalah tempat di surga yang tidak pantas melainkan untuk seorang hamba dari hamba-hamba Allah, dan aku berharap bahwa aku adalah orang tersebut, maka siapa yang memintakan untukku wasilah niscaya ia mendapatkan syafaatku"*. HR. Muslim.

1038. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Apabila kalian mendengar suara azan maka tirukan seperti apa yang diucapkan muazin"*. Muttafaq 'alaih.

1039. Dari Jabir r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang mengucapkan setelah mendengar suara azan:*

(Ya Allah, Tuhan yang menguasai seruan yang sempurna ini, dan (Tuhan Yang disembah dalam) shalat yang akan didirikan! berikan Muhammad wasilah dan fadhilah, dan bangkitkanlah ia pada tempat yang terpuji yang telah Engkau janjikan), niscaya ia berhak mendapatkan syafaatku di hari kiamat". HR. Bukhari.

١٠٣٧- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ
الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِذَا سَمِعْتُمُ
الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، ثُمَّ
صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ
صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ
سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ، فَإِنَّهَا مَنْرِلَةٌ
فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ
اللَّهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ
سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ»
رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٠٣٨- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ:
«إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ، فَقُولُوا كَمَا
يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٠٣٩- وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ قَالَ حِينَ
يَسْمَعُ النِّدَاءَ: اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ
الدَّعْوَةِ الثَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ،
آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ، وَالْفَضِيلَةَ،
وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ،
حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ.

1040. Dari Sa'ad bin Abi Waqash r.a, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda: "Siapa yang mengucapkan ketika mendengar orang azan:

(Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, aku rela Allah Tuhanku dan Muhammad sebagai utusan Allah, dan islam agamaku), niscaya diampuni dosanya". HR. Muslim.

1041. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Tidak akan ditolak do'a (yang dilakukan) antara azan dan iqamat." HR. Abu Daud dan Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

BAB 187

KEUTAMAAN SHALAT

Allah berfirman, QS. Al Ankabut: 45

Sesungguhnya shalat mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

1042. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Bagaimana menurut kalian andai sebuah sungai di depan pintu salah seorang kalian, ia mandi di sungai tersebut setiap hari lima kali, apakah ada kotoran tersisa?", para sahabat berkata: "Tidak tersisa sesuatu dari kotorannya", ia bersabda: "Maka itulah perumpamaan shalat lima waktu, Allah menghapuskan dosa-dosa dengannya". Muttafaq 'alaih.

١٠٤٠- وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٠٤١- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «الدُّعَاءُ لَا يَرُدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٨٧- بَابُ فَضْلِ الصَّلَاةِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ﴾ [الْعَنْكَبُوت: ٤٥].

١٠٤٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِيَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ، هَلْ يَبْقَى مِنْ ذَنْبِهِ شَيْءٌ؟» قَالُوا: لَا يَبْقَى مِنْ ذَنْبِهِ شَيْءٌ؛ قَالَ: «فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَاةِ الْخَمْسِ، يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

. 1043. Dari Jabir r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Perumpamaan shalat lima waktu seperti sungai besar yang mengalir di depan pintu rumah salah seorang kalian, ia mandi di sungai tersebut setiap hari lima kali"*. HR. Muslim.

١٠٤٣- وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ كَمَثَلِ نَهْرٍ جَارٍ غَمَرٍ عَلَى بَابٍ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ. «الْغَمَرُ» يَفْتَحُ الْغَيْنِ الْمَجْمَعَةُ: الْكَثِيرُ.

1044. Dari Ibnu Mas'ud r.a bahwa seorang lelaki telah berbuat dosa dengan mencium seorang wanita, lalu Allah menurunkan firman-Nya QS Huud: 114

Dan dirikanlah shalat itu pada dua tepi siang dan pada bahagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan yang baik menghapuskan perbuatan yang buruk.

Lalu lelaki tersebut berkata: "Apakah ayat ini untukku wahai Rasulullah?", Beliau bersabda: "Untuk umatku seluruhnya". Muttafaq 'alaih.

١٠٤٤- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَصَابَ مِنْ امْرَأَةٍ قُبْلَةً، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرَهُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَأَنذِرْ الصَّالِوةَ طَرَفَيْ الْأَتَارِ وَزُلْفًا مِنْ آلِيلٍ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ﴾ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَلَيْ هَذَا؟ قَالَ: «لِيَجْمَعَ أُمَّتِي كُلُّهُمْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1045. Dari Abu Hurairah r.a, dari Rasulullah SAW bersabda: "Shalat lima waktu, satu shalat Jum'at dengan Jum'at berikutnya, masing-masing ibadah tersebut menghapuskan dosa-dosa di antaranya selagi orang tersebut menghindari dosa besar". HR. Muslim

١٠٤٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ، وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ، كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ، مَا لَمْ تُغْشَ الْكَبَايِرُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1046. Dari 'Utsman bin 'Affan r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Tidak seorang muslimpun yang masuk waktu shalat fardhu lalu ia menyempurnakan

١٠٤٦- وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَا مِنْ امْرِئٍ مُسْلِمٍ تَحَضَّرَهُ صَلَاةٌ مَكْتُوبَةٌ فَيُحْسِنُ

wudhunya dan shalat dengan khusus' melainkan hal tersebut menghapuskan dosanya yang telah berlalu selama tidak melakukan dosa besar dan ketentuan ini berlaku sepanjang masa". HR. Muslim.

BAB 188

KEUTAMAAN SHALAT SHUBUH DAN ASHAR

1047. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang melaksanakan shalat Shubuh dan Ashar (berjamaah) dia akan masuk surga ". Muttafaq 'alaih.

1048. Dari Abu Zuhair 'Umarah bin Ruwaibah r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Tidak akan masuk neraka seseorang yang melakukan shalat sebelum matahari terbit dan tenggelam". Yaitu shalat Shubuh dan Ashar HR. Muslim.

1049. Dari Jundub bin Abdullah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang melaksanakan shalat shubuh, ia berada dalam janji Allah, maka perhatikanlah wahai anak Adam jangan sampai Allah menuntut janji-Nya (karena orang tersebut tidak shalat shubuh). HR. Muslim

1050. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Malaikat malam dan malaikat siang saling bergantian (mengawasi kalian)

وُضُوءَهَا، وَخُشُوعَهَا، وَرُكُوعَهَا، إِلَّا كَانَتْ كَفَّارَةً لِّمَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوبِ مَا لَمْ تُؤْتِ كَبِيرَةً، وَذَلِكَ الدَّهْرَ كُلَّهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۱۸۸- باب فضل صلاة الصبح والعصر

۱۰۴۷- عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

«الْبَرْدَانِ» الصُّبْحُ وَالْعَصْرُ.

۱۰۴۸- وَعَنْ أَبِي زُهَيْرٍ عُمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «لَنْ يَلِجَ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا» يَغْنِي الْفَجْرَ وَالْعَصْرَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۱۰۴۹- وَعَنْ جُنْدُبِ بْنِ سَفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ فَأَنْظِرْ يَا ابْنَ آدَمَ، لَا يَطْلُبَنَّكَ اللَّهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۱۰۵۰- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «يَتَعَاقَبُونَ فِيكُمْ مَلَائِكَةٌ بِاللَّيْلِ، وَمَلَائِكَةٌ

mereka berkumpul pada waktu shalat shubuh dan shalat ashar kemudian malaikat yang bermalam bersama kalian naik, maka Allah bertanya kepada mereka (sedangkan Allah lebih Tahu tentang mereka): "Bagaimana kalian tinggalkan hamba-Ku?", mereka berkata: "Kami tinggalkan mereka di saat mereka sedang shalat dan kami datang mereka di saat mereka sedang shalat". Muttafaq 'alaih.

1051. Dari Jarir bin Abdullah Al Bajali r.a, ia berkata: "Kami di sisi Rasulullah SAW lalu beliau melihat ke bulan di saat bulan purnama, beliau bersabda: "Sesungguhnya kalian kelak akan melihat Tuhan kalian seperti kalian melihat bulan ini, kalian tidak berdesakan di saat melihat-Nya, maka jika kalian sanggup melakukan shalat sebelum matahari terbit dan tenggelam maka lakukanlah". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain "lalu beliau melihat bulan di malam tanggal empat belas".

1052. Dari Buraidah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang meninggalkan shalat ashar maka terhapuslah amalnya". HR. Bukhari.

BAB 189
KEUTAMAAN BERJALAN
KAKI KE MASJID

1053. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa

بِالنَّهَارِ، وَيَجْتَمِعُونَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ وَصَلَاةِ الْعَصْرِ، ثُمَّ يَرْجِعُ الَّذِينَ بَاتُوا فِيكُمْ، فَيَسْأَلُهُمُ اللَّهُ - وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ - كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِي؟ فَيَقُولُونَ: تَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ، وَأَتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ» متفق عليه.

١٠٥١- وَعَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ جَلْبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَنَظَرَ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ فَقَالَ: إِنَّكُمْ سَتَرُونَ رَبَّكُمْ كَمَا تَرَوْنَ هَذَا الْقَمَرَ، لَا تَصُومُونَ فِي رُؤُوسِهِ، فَإِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لَا تُغْلِبُوا عَلَى صَلَاةٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، وَقَبْلَ غُرُوبِهَا فَافْعَلُوا» متفق عليه.

وَفِي رِوَايَةٍ: «فَنَظَرَ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةَ أَرْبَعِ عَشْرَةٍ».

١٠٥٢- وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ تَرَكَ صَلَاةَ الْعَصْرِ فَقَدْ خِطَّ عَمَلُهُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٨٩- بَابُ فَضْلِ الْمَشْيِ إِلَى
الْمَسَاجِدِ

١٠٥٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ

Nabi SAW bersabda: *"Siapa yang berjalan di waktu pagi atau sore ke masjid, Allah sediakan untuknya di surga tempat setiap kali ia pergi di waktu pagi atau sore".* Muttafaq 'alaih.

1054. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Nabi SAW bersabda: *"Siapa yang berwudhu di rumahnya kemudian berjalan menuju rumah Allah (masjid) untuk melakukan shalat yang difardhukan oleh Allah, adalah satu langkahnya menghapuskan satu dosa dan langkah yang lain mengangkatkan derajatnya".* HR. Muslim.

1055. Dari Ubay bin Ka'ab r.a, ia berkata: *"Seorang lelaki dari kaum Anshar, aku tidak tahu ada orang yang lebih jauh dari Masjid Rasulullah SAW selain dia, tetapi ia tidak pernah ketinggalan shalat (berjamaah) lalu aku berkata kepadanya: "Usahakanlah beli seekor keledai untuk engkau tunggangi (ke masjid) di waktu malam dan di waktu panas terik", ia berkata: "Saya tidak terlalu bergembira andai rumahku berada dekat dari masjid karena aku ingin setiap langkahku menuju masjid dan langkahku kembali ke rumahku dituliskan pahala untukku", lalu Rasulullah SAW bersabda: "Sungguh Allah telah menghimpun seluruhnya untukmu".* HR. Muslim.

1056. Dari Jabir r.a, ia berkata: *"Ada tanah kosong di sekitar masjid Rasulullah maka bani Salimah ingin pindah di dekatnya, lalu sampailah*

النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ، أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ نَزْلًا كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ» مَفْتُقٌ عَلَيْهِ.

١٠٥٤- وَعَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ مَضَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ؛ لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ، كَانَتْ خُطْوَاتُهُ، إِحْدَاهَا تَحُطُّ خَطِيئَةً، وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٠٥٥- وَعَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ لَا أَعْلَمُ أَحَدًا أَبْعَدَ مِنَ الْمَسْجِدِ مِنْهُ، وَكَانَتْ لَا تُخْطِئُهُ صَلَاةٌ فَقِيلَ لَهُ: لَوْ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا تَرْكَبُهُ فِي الظُّلُمَاءِ وَفِي الرَّمْضَاءِ قَالَ: مَا يَسُرُّنِي أَنْ مَنَزِلِي إِلَى جَنْبِ الْمَسْجِدِ، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ يُكْتَبَ لِي مَمَشَايَ إِلَى الْمَسْجِدِ، وَرُجُوعِي إِذَا رَجَعْتُ إِلَى أَهْلِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «قَدْ جَمَعَ اللَّهُ لَكَ ذَلِكَ كُلَّهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٠٥٦- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَلَّتِ الْبِقَاعُ حَوْلَ الْمَسْجِدِ، فَأَرَادَ بَنُو سَلِمَةَ أَنْ يَتَّقِلُوا قُرْبَ

berita tersebut kepada Nabi SAW, Beliau bersabda kepada mereka: *"Telah sampai kepadaku bahwa kalian ingin pindah di dekat masjid"*, mereka menjawab: *"Benar wahai Rasulullah SAW kami menginginkan demikian"*, Beliau bersabda: *"Wahai bani Salimah tetaplah di kampung kalian, setiap langkah kalian dituliskan pahala, tetaplah di kampung kalian, setiap langkah kalian dituliskan pahala"*, maka mereka berkata: *"Kami tidak ingin lagi untuk pindah"*. HR. Muslim. Bukhari meriwayatkan dengan maknanya dari riwayat Anas r.a.

1057. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a, ia berkata: *"Rasulullah SAW bersabda: 'Sesungguhnya manusia yang paling besar pahala shalatnya adalah yang paling jauh di antara mereka berjalan menuju masjid tersebut, kemudian yang semakin jauh lagi, dan orang yang menunggu waktu shalat (setelah melaksanakan shalat fardhu) hingga ia shalat bersama imam lebih besar pahalanya daripada orang yang shalat bersama imam kemudian tidur'".* Muttafaq' alaih.

1058. Dari Buraidah ra, dari Nabi SAW, Beliau bersabda: *"Beri kabar gembira orang yang berjalan kaki di kegelapan malam menuju masjid dengan cahaya yang sempurna di hari kiamat"*. HR. Abu Daud dan Tarmizi.

1059. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Maukah aku tunjukkan kalian amalan yang Allah hapuskan dengannya dosa-dosa dan Allah*

الْمَسْجِدِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ لَهُمْ: «بَلَّغْنِي أَنْتُمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَتَقِلُّوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ؟! قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَدْ أَرَدْنَا ذَلِكَ، فَقَالَ: «بَنِي سَلِمَةَ دِيَارَكُمْ تُكْتَبُ أَتَارُكُمْ، دِيَارَكُمْ تُكْتَبُ أَتَارُكُمْ» فَقَالُوا: مَا يَسْرُنَا أَنَا كُنَّا نَحْوَلُنَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَرَوَى الْبُخَارِيُّ عَنْهُ مِنْ رِوَايَةِ أَنَسٍ.

١٠٥٧- وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَبْعَدُهُمْ إِلَيْهَا مَمْشًى، فَأَبْعَدُهُمْ وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْإِمَامِ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يُصَلِّي ثُمَّ يَنَامُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٠٥٨- وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «بَشِّرُوا الْمَسَّائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ.

١٠٥٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا،

angkatkan derajat dengannya?”, para sahabat berkata: “Tentu wahai Rasulullah”, beliau bersabda: “menyempurnakan wudlu di waktu sulit (karena air sangat dingin), memperbanyak langkah ke masjid, menunggu waktu shalat setelah shalat maka itu adalah jihad (dengan berada di pos perbatasan dengan negeri musuh)”. HR. Muslim.

1060. Dari Abu Sa’id Al Khudri r.a, dari Nabi SAW, Beliau bersabda: “Bila kalian melihat seorang lelaki yang selalu datang ke masjid maka saksikanlah bahwa ia orang beriman, Allah Azza wa Jalla berfirman QS At Taubah: 18

Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah, ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian HR. Tarmizi, ia berkata: “Derajat hadist ini hasan¹⁾”.

BAB 190

KEUTAMAAN MENUNGGU MASUK WAKTU SHALAT (DI DALAM MASJID)

1061. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Salah seorang kamu senantiasa (dianggap) berada dalam shalat selama shalat yang menahannya dan tidak ada yang menghalanginya kembali ke rumah melainkan shalat”. Muttafaq ‘alaih.

وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟» قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ؛ ف ذَلِكَ رِبَاطُ، فَذَلِكَ رِبَاطُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

١٠٦٠- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسَاجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِنَّمَا يَصْرُفُ عَنْكَ اللَّهُ مَنَ مَأْمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ﴾» الْآيَةُ: [التوبة: ٨] رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٩٠- بَابُ فَضْلِ انْتِظَارِ الصَّلَاةِ

١٠٦١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا دَامَتِ الصَّلَاةُ تَحْسِبُهُ، لَا يَمْنَعُهُ أَنْ يَنْقَلِبَ إِلَى أَهْلِهِ إِلَّا الصَّلَاةُ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

¹⁾ Hadist ini dhaif [lihat: Takhrijulmisyykah, hal.723]

1062. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Para malaikat selalu berdoa untuk seseorang yang tetap di tempat ia melakukan shalat (tempat duduknya dalam masjid setelah shalat), selagi ia tidak berhadast, mereka berkata: "Ya Allah, ampunilah dia, ya Allah, rahmatilah dia".* HR. Bukhari.

1063. Dari Anas r.a, bahwa Rasulullah SAW di suatu malam mengakhirkan shalat isya hingga tengah malam kemudian beliau menghadap kepada kami dengan wajahnya setelah melaksanakan shalat maka Beliau bersabda: *"Manusia telah melakukan shalat lalu mereka tidur sedangkan Kalian senantiasa berada dalam shalat semenjak Kalian menunggunya".* HR. Bukhari.

BAB 191

KEUTAMAAN SHALAT BERJAMAAH

1064. Dari Ibnu Umar r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendiriau sebanyak dua puluh tujuh derajat".* Muttafaq 'alaih.

1065. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: *"Rasulullah SAW bersabda: "Seorang lelaki yang shalat berjamaah dilipatgandakan (pahalanya) daripada dia shalat di rumahnya dan di pasar sebanyak dua puluh lima kali lipat karena sesungguhnya ia ketika berwudhu lalu*

۱۰۶۲ - وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَضَلَّاهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، مَا لَمْ يُحْدِثْ، تَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

۱۰۶۳ - وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَخَّرَ لَيْلَةَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى شَطْرِ اللَّيْلِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ بَعْدَمَا صَلَّى فَقَالَ: «صَلَّى النَّاسُ وَرَقَدُوا وَلَمْ تَزَالُوا فِي صَلَاةٍ مُنْذُ انْتَضَرْتُمُوهَا». رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

۱۹۱- بَابُ فَضْلِ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ

۱۰۶۴ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۱۰۶۵ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي يَتِيَةٍ وَفِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ ضِعْفًا، وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ

menyempurnakan wudhunya kemudian keluar menuju masjid dengan tujuan hanya untuk shalat tidaklah satu langkah yang ia langkahkan melainkan diangkatkan satu derajat untuknya dan dihapuskan satu kesalahan, maka apabila ia selesai shalat para malaikat senantiasa mendoakannya selama ia berada di tempat shalatnya selagi tidak berhadass, mereka berkata: "Ya Allah ampunilah ia, ya Allah rahmatilah ia, dan ia senantiasa berada dalam shalat selama menunggu waktu shalat (berikutnya)". Muttafaq 'alaih.

Teksnya berasal dari Bukhari.

1066. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Seorang lelaki buta mendatangi Nabi SAW, ia berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tidak mempunyai orang yang menuntunku ke masjid", lalu ia meminta rukhsah (keringanan) kepada Rasulullah SAW untuk shalat di rumahnya, maka Rasulullah SAW memberikan keringanan, tatkala orang tersebut berpaling, Rasulullah SAW memanggilnya seraya bersabda: "Apakah engkau mendengar seruan untuk shalat?", ia berkata: "Ya", Rasulullah bersabda: "Maka datangilah". HR. Muslim.

1067. Dari Abdullah yang dikenal dengan Ibnu Ummi Maktum r.a, seorang muazin, sesungguhnya ia berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya di Madinah banyak binatang buas dan berbisa", maka Rasulullah SAW bersabda: "Engkau mendengar seruan (marilah shalat, marilah menuju kemenangan), maka

فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ، لَا يَخْرُجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ، لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَحُطَّتْ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ، فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ، مَا لَمْ يُحَدِّثْ، تَقُولُ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ. وَلَا يَزَالُ فِي صَلَاةٍ مَا انتَظَرَ الصَّلَاةَ مُتَّقٍ عَلَيْهِ. وَهَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ.

١٠٦٦- وَعَنْهُ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ أَعْمَى، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ، فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ؛ فَرَخِّصَ لَهُ، فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ: «هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «فَاجِبٌ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٠٦٧- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ - وَقِيلَ: عَمْرُو بْنُ قَيْسٍ الْمَعْرُوفُ بَابِنِ أُمِّ مَكْتُومِ الْمُؤَذِّنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ الْمَدِينَةَ كَثِيرَةُ الْهَوَامِّ وَالسَّبَاعِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «تَسْمَعُ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ؛ فَحَيَّهَا». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

datanglah". HR. Abu Daud dengan sanad hasan.

1068. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Demikianlah jiwaku di tangan-Nya, sungguh aku bertekad memerintahkan membawa kayu bakar lalu dikumpulkan kemudian aku memerintahkan shalat, maka seseorang mengumandangkan azan, dan aku memerintahkan seorang lelaki untuk mengimami shalat, kemudian aku menuju kaum lelaki (yang tidak ikut shalat) maka aku bakar rumah mereka sedangkan mereka ada di dalamnya".* Muttafaq 'alaih.

1069. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Siapa yang ingin menemui Allah Ta'ala besok dalam keadaan islam, maka jagalah shalat-shalat fardhu di tempat suara azan dikumandangkan, karena sesungguhnya Allah telah mensyariatkan kepada Nabi kalian SAW sunnah-sunnah yang mengandung petunjuk dan sesungguhnya (menjaga shalat berjamaah) adalah di antara sunnah-sunnah yang mengandung petunjuk, dan andai kalian shalat di rumah kalian seperti orang yang telat (mendapat shalat jamaah) lalu shalat di rumahnya berarti kalian telah meninggalkan sunnah nabi kalian, dan andai kalian meninggalkan sunnah nabi kalian niscaya kalian sesat, dan sungguh aku (di masa Rasulullah SAW) melihat tidak seorangpun yang mengabaikan shalat jamaah melainkan seorang munafik yang nyata kemunafikannya, dan

بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ. وَمَعْنَى «حَيْهَلًا»: تَعَالَى.

۱۰۶۸- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ بِحَطَبٍ فَيُحْتَطَبَ، ثُمَّ أَمُرَّ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَدَّنَ لَهَا، ثُمَّ أَمُرَّ رَجُلًا فَيُؤَمِّمَ النَّاسَ، ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى رَجَالٍ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۱۰۶۹- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ تَعَالَى غَدًا مُسْلِمًا، فَلْيُحَافِظْ عَلَى هَؤُلَاءِ الصَّلَوَاتِ، حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ، فَإِنَّ اللَّهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ ﷺ سُنَنَ الْهُدَى، وَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى، وَلَوْ أَنَّكُمْ صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ كَمَا يُصَلِّي هَذَا الْمُتَخَلِّفُ فِي بَيْتِهِ لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ، وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ، وَلَقَدْ رَأَيْنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلَّا مَنَافِقٌ مَعْلُومُ النِّمَاقِ، وَلَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يُؤْتَى بِهِ، يُهَادَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ فِي الصَّفِّ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ

sebenarnya dahulu seorang lelaki dibawa ke masjid dengan dipapah oleh dua orang lalu ia ditegakan di shaf". HR. Muslim.

Dalam riwayat yang lain "ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengajarkan kami sunnah-sunnah yang mengandung petunjuk dan sesungguhnya di antara sunnah-sunnah yang mengandung petunjuk tersebut adalah shalat di masjid yang dikumandangkan azan di sana".

1070. Dari Abu Darda r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah tiga orang lelaki yang berada di suatu kampung atau desa yang tidak mereka dirikan di sana shalat (berjamaah) melainkan syetan menguasai mereka maka tetapkanlah shalat berjamaah karena sesungguhnya serigala memakan kambing yang terpisah". HR. Abu Daud dengan sanad hasan.

BAB 192

ANJURAN MENGHADIRI SHALAT SHUBUH DAN ISYA BERJAMA'AH

1071. Dari 'Utsman bin 'Affan r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang shalat isya berjamaah seolah-olah ia telah melakukan shalat setengah malam, dan siapa yang shalat shubuh berjamaah seolah-olah ia telah melakukan shalat sepanjang malam". HR. Muslim.

عَلَّمَنَا سُنَّ الْهُدَى؛ وَإِنَّ مِنْ سُنَّ الْهُدَى، الصَّلَاةُ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي يُؤَذَّنُ فِيهِ.

١٠٧٠- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ. فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ؛ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذُّبُّ مِنَ الْغَنَمِ الْقَاصِيَةَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ. بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

١٩٢- يَابَ الْحَثُّ عَلَى حُضُورِ الْجَمَاعَةِ فِي الصُّبْحِ وَالْعِشَاءِ

١٠٧١- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ، فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ، فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dalam riwayat Tarmizi "Dari 'Utsman bin 'Affan ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda : "Siapa yang menghadiri shalat isya berjamaah seolah-olah ia telah melakukan shalat setengah malam, dan siapa yang shalat isya dan shubuh berjamaah seolah-olah ia telah melakukan shalat sepanjang malam". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1072. Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Andai mereka mengetahui apa yang mereka dapatkan pada shalat isya dan shubuh niscaya mereka akan mendatangnya sekalipun dengan merangkak". Muttafaq 'alaih, lihat hadist no. 1040.

1073. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada shalat yang lebih berat dilakukan orang munafik daripada shalat shubuh dan isya, andai mereka mengetahui (apa yang mereka dapatkan) pada dua shalat tersebut niscaya mereka mendatangnya sekalipun dengan merangkak". Muttafaq 'alaih.

BAB 193

**PERINTAH MENJAGA SHALAT-
SHALAT FARDHU DAN LARAN-
GAN YANG KUAT SERTA
ANCAMAN YANG PEDIH JIKA
MENINGGALKANNYA**

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 238.

وَفِي رِوَايَةِ التِّرْمِذِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ شَهِدَ الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ لَهُ قِيَامٌ نِصْفِ لَيْلَةٍ، وَمَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ. كَانَ لَهُ كَقِيَامِ لَيْلَةٍ» قَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٠٧٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَقَدْ سَبَقَ بِطَوْلِهِ.

١٠٧٣- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَيْسَ صَلَاةٌ أَثْقَلُ عَلَى الْمُتَأَفِّقِينَ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَالْعِشَاءِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٩٣- بَابُ الْأَمْرِ بِالْمَحَافَظَةِ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ وَالنَّهْيِ الْأَكِيدِ وَالْوَعِيدِ الشَّدِيدِ فِي تَرْكِهِنَّ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى﴾ [البقرة: ٢٣٨]

Perilaharalah semua shalat dan perilaharalah shalat wusthaa

Allah berfirman, QS. At Taubah: 5

Jika mereka bertaubat dan mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan

1074. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW: "Apakah amalan yang paling afdhal?", ia bersabda: "Shalat pada waktunya", aku berkata: "kemudian apa?", Bediau bersabda: "Berbakti kepada orang tua", kemudian apa?", Bediau bersabda: "Berjihad fi sabilillah". Muttafaq 'alaih.

1075. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Islam dibangun di atas lima hal; bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, haji ke baitullah, dan puasa Ramadhan". Muttafaq 'alaih.

1076. Dari Ibnu Umar r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Aku diperintahkan memerangi manusia hingga mereka bersaksi tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad utusan Allah, dan mereka mendirikan shalat, membayar zakat, bila mereka melakukan hal tersebut darah dan harta mereka selamat dariku kecuali karena (melanggar) kewajiban islam, sedangkan rahasia hati mereka terserah Allah". Muttafaq 'alaih.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوْا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ﴾ [التوبة: ٥].

١٠٧٤- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «الصَّلَاةُ عَلَى وَفَّيْهَا» قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: «بِرُّ الْوَالِدَيْنِ» قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: «الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» متفقٌ عليه.

١٠٧٥- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَحَجُّ الْبَيْتِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ» متفقٌ عليه.

١٠٧٦- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ، عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ» متفقٌ عليه.

1077. Dari Mu'adz r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW mengutusku dalam (suatu ekspedisi) ke Yaman, lalu bersabda: "Engkau akan mendatangi sekelompok Ahli Kitab, maka serulah mereka agar bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku adalah Rasulullah, jika mereka mematuhiimu, beritahu mereka bahwa Allah mewajibkan mereka shalat lima waktu sehari-semalam, dan jika mereka juga mematuhiimu, beritahu mereka bahwa Allah mewajibkan mereka zakat yang diambil dari orang yang kaya diantara mereka, dan diberikan kepada orang fakir-miskin diantara mereka, maka jika mereka juga mematuhiimu, hindari (ketika memungut zakat) harta mereka yang paling bagus, dan hindari orang yang terzalimi mendo'akan (celaka atasmu), karena do'a orang yang terzalimi antaranya dan Allah tidak ada pembatas (langsung dikabulkan)." *Muttafaq' alaih.*

1078. Dari Jabir r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya (pembatas) antara seseorang dan antara kesyirikan dan kekafiran adalah meninggalkan shalat". HR. Muslim.

1079. Dari Buraidah r.a, dari Nabi SAW, Beliau bersabda: "Perjanjian antara kita dan mereka (kafir) adalah shalat, siapa meninggalkannya sungguh ia telah kafir". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1080. Dari Syaqq bin Abdullah, seorang tabi'in yang disepakati

١٠٧٧- وَعَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ: «إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَأَدْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ فَرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ وَآتَوْنِي دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٠٧٨- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشُّرْكِ وَالْكَفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٠٧٩- وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ، فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٠٨٠- وَعَنْ شَقِيقِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ النَّابِغِيِّ الْمُتَّفَقِ عَلَى جَلَالِهِ رَجَمَهُ اللَّهُ

keilmuannya, ia berkata: "Adalah para sahabat Muhammad SAW tidak melihat sesuatu amalan yang bila ditinggalkan menjadi kafir kecuali shalat". HR. Tarmizi dalam kitab Iman dengan sanad shahih.

1081. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya amal yang pertama dihisab dari seorang hamba di hari kiamat adalah shalatnya, maka jika baik maka sungguh ia telah beruntung dan selamat, dan jika rusak maka sungguh ia kecewa dan rugi, jika shalat fardhunya kurang sedikit Rabb Azza wa Jalla berfirman: "Lihatlah apakah hambaku melakukan shalat sunat?", maka kekurangan shalat fardhu tersebut dikenakan dengan shalat sunat, kemudian barulah seluruh amalan yang lain caranya seperti ini juga".* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadits ini *hasan*".

BAB 194

**KEUTAMAAN SHAF
TERDEPAN, DAN PERINTAH
MEMENUHI SHAF YANG
TERDEPAN, MELURUSKAN
DAN MERAPATKAN SHAF**

1082. Dari Jabir bin Samurah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW keluar menemui kami lalu bersabda: *"Kenapa kalian tidak membuat shaf seperti para malaikat berbaris di sisi*

قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ ﷺ لَا يَرَوْنَ شَيْئًا مِنَ الْأَعْمَالِ تَرَكُهُ كُفْرٌ غَيْرَ الصَّلَاةِ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ فِي كِتَابِ الْإِيمَانِ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

١٠٨١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ صَلَحَتْ، فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ، وَإِنْ فَسَدَتْ، فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ، فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْئًا، قَالَ الرَّبُّ، عَزَّ وَجَلَّ: انْظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ، فَيَكْمُلْ مِنْهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ؟ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ أَعْمَالِهِ عَلَى هَذَا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٩٤- بَابُ فَضْلِ الصَّفِّ الْأَوَّلِ
وَالْأَمْرِ بِإِتِمَامِ الصُّفُوفِ الْأَوَّلِ
وَتَسْوِيتِهَا وَالتَّرَاصُّ فِيهَا

١٠٨٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: «أَلَا تُصَفُّونَ كَمَا تُصَفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟» فَقُلْنَا:

Rabbnya?”, kami berkata: “Wahai Rasulullah bagaimana para malaikat berbaris di sisi Rabbnya?”, Beliau bersabda: “*Mereka memenuhi shaf yang pertama dan merapatkan barisan*”. HR. Muslim.

1083. Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: “*Jikalau manusia tahu sesuatu yang mereka dapatkan pada azan dan shaf yang pertama, kemudian mereka tidak mendapatkannya kecuali dengan diundi niscaya mereka akan minta diundi*”. Muttafaq ‘alaih.

1084. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “*Shaf lelaki yang paling baik adalah yang paling depan, dan yang paling buruk adalah yang paling belakang, dan shaf wanita yang paling baik adalah yang paling belakang dan yang paling buruk adalah yang paling depan*”. HR. Muslim

1085. Dari Abu Sa’id Al Khudri r.a, Rasul melihat para sahabatnya mengambil shaf di belakang lalu beliau bersabda kepada mereka: “*Majulah dan bermaknumlah kepadaku, dan orang yang dibelakang kalian bermaknum kepada kalian, senantiasa suatu kaum mengambil shaf yang di belakang hingga Allah menimpakan mereka kemunduran*”. HR. Muslim.

1086. Dari Ibnu Mas’ud, ia berkata: “*Adalah Rasulullah bila hendak memulai shalat (jamaah) beliau menyentuh pundak-pundak kami dan bersabda: “Luruskan dan jangan*

يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَكَيْفَ تَصِفُ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟ قَالَ: «يُتِمُّونَ الصُّفُوفَ الْأُولَى، وَيَتَرَاصُّونَ فِي الصَّفِّ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٠٨٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النَّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ لَاسْتَهَمُوا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٠٨٤- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أُولَاهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا، وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا، وَشَرُّهَا أُولَاهَا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٠٨٥- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، رَأَى فِي أَصْحَابِهِ تَأَخُّرًا، فَقَالَ لَهُمْ: «تَقَدَّمُوا فَأَتُمُّوا بِي، وَلَبِأْتَمَّ بِكُمْ مَنْ بَعْدَكُمْ، لَا يَزَالُ قَوْمٌ يَتَأَخَّرُونَ حَتَّى يُؤَخَّرَهُمُ اللَّهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٠٨٦- وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلَاةِ، وَيَقُولُ: «اسْتَوُوا وَلَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ

berselisih (barisan kalian) karena menyebabkan hati kalian akan berselisih, hendaklah berada di belakangku orang-orang yang dewasa dan cerdas pandai, setelah itu orang yang berada di bawah mereka (kemampuannya), setelah itu orang yang berada di bawah mereka (kemampuannya)." HR. Muslim

1087. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Luruskan shaf kalian karena sesungguhnya lurusnya shaf termasuk kesempurnaa shalat"*. Muttafaq'alah.

Dalam riwayat Bukhari "karena sesungguhnya lurusnya shaf termasuk mendirikan shalat".

1088. Dari Anas r.a, ia berkata: "Iqamat dikumandangkan lalu Rasulullah SAW memalingkan badannya menghadap kami seraya bersabda: *"Luruskan shaf kalian dan rapatkan karena sesungguhnya aku melihat kalian dari belakang punggungku"*. Teks hadist ini berasal dari Bukhari, sedangkan Muslim meriwayatkan maknanya.

Dalam riwayat Bukhari yang lain "dan setiap kami menempelkan bahunya ke bahu orang yang disebelahnya dan kakinya dengan kaki orang yang di sebelahnya".

1089. Dari Nu'man bin Basyir r.a, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Hendaklah luruskan shaf*

قُلُوبُكُمْ، لِيَلْبِي مِنْكُمْ أَوَّلُ الْأَخْلَامِ وَالتَّهْيَ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ" رَوَاهُ مُسْلِم.

١٠٨٧- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «سَوُّوا صُفُوفَكُمْ؛ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةِ الْبُخَارِيِّ: «إِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ إِقَامَةِ الصَّلَاةِ»

١٠٨٨- وَعَنْهُ قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ؛ فَأَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، بِوَجْهِهِ فَقَالَ: «أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ وَتَرَاوُوا، فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ بِلَفْظِهِ، وَتُسَلِّمُ بِمَعْنَاهُ.

وَفِي رِوَايَةِ الْبُخَارِيِّ: وَكَانَ أَحَدُنَا يُلْزِقُ مَنَكِبَهُ بِمَنَكِبِ صَاحِبِهِ وَقَدَمُهُ بِقَدَمِهِ.

١٠٨٩- وَعَنِ الثَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «لَتَسَوُّنَ صُفُوفَكُمْ، أَوْ

kalian, atau Allah akan merubah bentuk rupa kalian." Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat lain: "Adalah Rasulullah SAW meluruskan shaf kami, seolah-olah beliau meluruskan anak panah, hingga beliau mengerti bahwa kami telah terbiasa, suatu hari beliau datang untuk mengimami shalat, ketika beliau hampir mulai ber takbir, Beliau melihat dada seorang agak maju, lalu Beliau bersabda: " *Wahai hamba Allah! luruskan shaf kalian, atau Allah akan memperselisihkan antara hati kalian*".

1090. Dari Baraa bin 'Azib r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW berjalan di sela-sela shaf dari sudut ke sudut yang lain sambil menyentuh dada dan pundak kami seraya bersabda: "Luruskan dan jangan berselisih (barisan kalian) karena menyebabkan hati kalian akan berselisih", kemudian bersabda lagi: "Sesungguhnya Allah merahmati dan para malaikat berdoa untuk shaf yang terdepan". HR. Abu Daud dengan sanad hasan.

1091. Dari Ibnu Umar r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Luruskan shaf, sejajarkan bahu, tutup celah antaramu, peganglah tangan saudaramu dengan lembut (agar ia meluruskan shaf), dan jangan biarkan ada celah untuk syetan, siapa yang menyambungkan shaf, Allah akan menyambungkannya (dengan nikmat-nikmat-Nya), dan siapa

لِيُخَالِفَنَّ اللَّهَ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِسُلَيْمٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، كَانَ يُسَوِّي صُفُوفَنَا، حَتَّى كَأَنَّمَا يُسَوِّي بِهَا الْقِدَاحَ، حَتَّى رَأَى أَنَا قَدْ عَقَلْنَا عَنْهُ، ثُمَّ خَرَجَ يَوْمًا فَقَامَ حَتَّى كَادَ يُكَبِّرُ، فَرَأَى رَجُلًا بَادِيًا صَدْرُهُ مِنَ الصَّفِّ؛ فَقَالَ: «عِبَادَ اللَّهِ، لَتَسَوُّنَّ صُفُوفَكُمْ، أَوْ لِيُخَالِفَنَّ اللَّهَ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ».

۱۰۹۰- وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، يَتَخَلَّلُ الصَّفَّ مِنْ نَاحِيَةٍ إِلَى نَاحِيَةٍ، يَمْسَحُ صُدُورَنَا، وَمَتَابِعَنَا، وَيَقُولُ: «لَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ» وَكَانَ يَقُولُ: «إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصُّفُوفِ الْأُولَى» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

۱۰۹۱- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «أَقِيمُوا الصُّفُوفَ، وَحَادُوا بَيْنَ الْمَتَابِعِ، وَسُدُّوا الْخَلَلَ، وَلْيَتَوَّأ بِأَيْدِي إِخْوَانِكُمْ، وَلَا تَذَرُوا فُرُجَاتٍ لِلشَّيْطَانِ، وَمَنْ وَصَلَ صَفًّا وَصَلَهُ

yang memutuskan shaf, Allah akan memutuskannya (dari nikmat-nikmat-Nya). HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

1092. Dari Anas r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Rapatkan shafkalian dan dekatkan, sejajarkan leher kalian, demi zat yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya aku melihat syetan masuk di celah-celah shaf ia berbentuk kambing hitam kecil"*. Derajat hadist ini shahih. Diriwayatkan Abu Daud dengan sanad sesuai persyaratan Imam Muslim.

اللَّهُ، وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللَّهُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

١٠٩٢- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «رُصُّوا صُفُوفَكُمْ، وَقَارِبُوا بَيْنَهَا، وَحَادُوا بِالْأَعْنَاقِ قَوَالِدِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَرَى الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ مِنْ خَلَلِ الصَّفِّ، كَأَنَّهُا الْحَذْفُ» حَدِيثٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ.

«الْحَذْفُ» بِحَاءٍ مَهْمَلَةٍ وَذَالٍ مُعْجَمَةٍ، مَفْتُوحَتَيْنِ، ثُمَّ فَاءٌ وَهِي: غَنَمٌ سُودٌ صَغَارٌ تَكُونُ بِالْيَمَنِ.

1093. Dari Anas r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Penuhi shaf terdepan kemudian yang berikutnya maka jika ada shaf yang kurang hendaklah itu shaf yang paling belakang"*. HR. Abu Daud dengan sanad hasan.

١٠٩٣- وَعَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «أَتِمُّوا الصَّفَّ الْمُقَدَّمَ، ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ؛ فَمَا كَانَ مِنْ نَقْصٍ فَلْيَكُنْ فِي الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

1094. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: *"Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah merahmati dan para malaikat-Nya mendoakan shaf sebelah kanan"*. HR. Abu Daud dengan sanad sesuai persyaratan Imam Muslim tapi ada seorang perawinya yang diperselisihkan ketsiqohnya.

١٠٩٤- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى مَيَامِنِ الصُّفُوفِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ، وَفِيهِ رَجُلٌ مُخْتَلَفٌ فِي تَوْثِيقِهِ.

1095. Dari Baraa r.a, ia berkata: "Kami bila shalat di belakang Rasulullah SAW sangat suka berada di sebelah kanan beliau, beliau menghadap wajahnya kepada kami, aku mendengar beliau berdoa: *"Ya Rabb, jauhkan aku dari azab-Mu di hari Engkau bangkitkan (atau Engkau kumpulkan) hamba-hamba-Mu"*. HR. Muslim.

1096. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Tempatkan imam di tengah-tengah kalian dan tutup celah (shaf)"*. HR. Abu Daud¹⁾.

BAB 195

KEUTAMAAN SHALAT SUNAT RAWATIB DAN PENJELASAN TENTANG JUMLAH MINIMAL DAN JUMLAH YANG PALING AFDHAL DAN DI ANTARA KEDUANYA

1097. Dari Ummul Mukminin, Ummu Habibah Ramlah binti Abu Sufyan r.a, ia berkata: "aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak seorangpun hamba muslim melakukan shalat sunat karena Allah Ta'ala, setiap hari 12 rakaat melainkan Allah dirikan rumah untuknya rumah di surga (atau "melainkan didirikan sebuah rumah untuknya di surga")"*. HR. Muslim.

۱۰۹۵ - وَعَنِ الْبَرَاءِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَحْبَبْنَا أَنْ نَكُونَ عَنْ يَمِينِهِ؛ يُقْبَلُ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «رَبِّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ - أَوْ تَجْمَعُ - عِبَادَكَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۱۰۹۶ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «وَسَطُوا الْإِمَامَ، وَشَدُّوا الْخَلَلَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

۱۹۵ - بَابُ فَضْلِ السُّنَنِ الرَّابِتَةِ مَعَ الْفَرَائِضِ وَبَيَانِ أَقْلَاهَا وَأَكْمَلَاهَا وَمَا بَيْنَهُمَا

۱۰۹۷ - عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّيَ لِلَّهِ تَعَالَى كُلَّ يَوْمٍ عَشْرَةَ رَكَعَاتٍ تَطَوُّعًا غَيْرَ الْفَرِيضَةِ، إِلَّا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ! أَوْ: إِلَّا بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

¹⁾ Dalam sanad hadist ini ada dua orang perawi yang majhul. [lihat: dhaif Abu Daud, no. 105]

1098. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Aku shalat bersama Rasulullah SAW dua rakaat sebelum dzuhur dan dua rakaat setelahnya, dua rakaat setelah jum'at, dua rakaat setelah magrib, dua rakaat setelah isya". Muttafaq 'alaih.

١٠٩٨- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1099. Dari Abdullah bin Mughaffal ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Setiap antara azan dan iqomat ada shalat sunat, setiap antara azan dan iqomat ada shalat sunat, setiap antara azan dan iqomat ada shalat sunat", dan beliau bersabda pada yang ketiga: "bagi siapa yang menghendaki". Muttafaq 'alaih.

١٠٩٩- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ، بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ، بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ» قَالَ فِي الثَّلَاثَةِ: «لِمَنْ شَاءَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 196

SHALAT SUNAT DUA RAKAAT SEBELUM SHUBUH HUKUMNYA SUNAT MUAKAD

١٩٦- بَابُ تَأْكِيدِ رَكَعَتَيْ سُنَّةِ الصُّبْحِ

1100. Dari 'Aisyah r.a, bahwa Nabi SAW tidak pernah meninggalkan empat rakaat sebelum dzuhur dan dua rakaat sebelum shubuh. HR. Bukhari.

١١٠٠- عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ لَا يَدْعُ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاةِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1101. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Nabi SAW tidak memberikan perhatian yang lebih kepada satu shalat sunat melebihi dua rakaat fajar (sebelum shubuh)". Muttafaq 'alaih.

١١٠١- وَعَنْهَا قَالَتْ: لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ ﷺ، عَلَى شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ أَشَدَّ تَعَاهُدًا مِنْهُ عَلَى رَكَعَتَيْ الْفَجْرِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1102. Dari 'Aisyah r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Dua rakaat fajar lebih baik dari dunia dan seisinya"*. HR. Muslim.

Dalam riwayat yang lain *"Sungguh dua rakaat fajar lebih aku cintai daripada dunia seluruhnya"*.

1103. Dari Bilal bin Rabah ra, muazin Rasulullah SAW, bahwa ia mendatangi Rasulullah SAW untuk memberitahukan shalat shubuh, sedangkan 'Aisyah r.a menyibukan Rasulullah dengan beberapa pertanyaan yang ia lontarkan kepada beliau hingga waktu telah agak pagi, lalu Bilal berdiri azan dan Rasulullah SAW memberikan jawaban azan tersebut tetapi Rasulullah SAW belum juga keluar, tatkala beliau keluar untuk melakukan shalat bersama para sahabat, beliau memberitahukan Bilal bahwa 'Aisyah telah menyibukannya dengan beberapa pertanyaan hingga waktu agak pagi, namun (setelah memberikan jawaban kepada 'Aisyah r.a) beliau masih belum keluar, lalu Nabi SAW bersabda: *"Sesungguhnya aku shalat dua rakaat fajar"*, lalu Bilal berkata: *"Wahai Rasulullah, sesungguhnya waktu telah agak pagi!"*, beliau bersabda: *"Andai waktu lebih agak siang daripada sekarang niscaya aku tetap melaksanakan shalat dua rakaat, membaguskan dan menyempurnakannya"*. HR. Abu Daud dengan sanad hasan.

۱۱۰۲- وَعَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

وَفِي رِوَايَةٍ: «لَهُمَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا».

۱۱۰۳- وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ بِلَالِ بْنِ رَبَاحٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، مُؤَدِّنِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لِيُؤَدِّئَهُ بِصَلَاةِ الْغَدَاةِ، فَشَغَلَتْ عَائِشَةُ بِلَالًا بِأَمْرِ سَأَلَتْهُ عَنْهُ، حَتَّى أَصْبَحَ جَدًّا، فَقَامَ بِلَالٌ فَأَذَنَهُ بِالصَّلَاةِ، وَتَابَعَ أَذَانَهُ، فَلَمْ يَخْرُجْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا خَرَجَ صَلَّى بِالنَّاسِ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَائِشَةَ شَغَلَتْهُ بِأَمْرِ سَأَلَتْهُ عَنْهُ حَتَّى أَصْبَحَ جَدًّا، وَأَنَّهُ أَبْطَأَ عَلَيْهِ بِالْخُرُوجِ، فَقَالَ - يَغْنِي النَّبِيُّ ﷺ -: «إِنِّي كُنْتُ رَكْعَتُ رَكْعَتِي الْفَجْرِ» فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّكَ أَصْبَحْتَ جَدًّا! قَالَ: «لَوْ أَصْبَحْتُ أَكْثَرَ مِمَّا أَصْبَحْتُ، لَرَكْعَتُهُمَا، وَأَحْسَنَتْهُمَا، وَأَجْمَلَتْهُمَا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

BAB 197

**SHALAT SUNAT DUA RAKAAT
FAJAR DENGAN SINGKAT,
PENJELASAN TENTANG AYAT
YANG DIBACA DAN
WAKTUNYA**

1104. Dari 'Aisyah r.a, bahwa Nabi SAW selalu melakukan shalat dua rakaat dengan singkat antara azan dan iqomat shalat shubuh. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain "ia shalat dua rakaat fajar setelah mendengar azan lalu merinyankannya, hingga aku bergumam: "Apakah beliau membaca Ummul Qur'an (Al Fatihah)"

Dalam riwayat Muslim yang lain "beliau melakukan shalat dua rakaat fajar setelah mendengar azan dengan singkat".

Dalam riwayat yang lain "bila fajar telah terbit"

1105. Dari Hafshah r.a, bahwa Rasulullah SAW apabila muazin mengumandangkan azan shubuh dan waktu shubuh telah masuk beliau shalat dua rakaat dengan singkat". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim yang lain "Rasulullah SAW apabila fajar telah terbit, beliau tidak melakukan shalat kecuali dua rakaat yang singkat".

1106. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata:

١٩٧- بَابُ تَخْفِيفِ رَكْعَتِي الْفَجْرِ
وَبَيَانِ مَا يَقْرَأُ فِيهِمَا،
وَبَيَانِ وَقْتِهِمَا

١١٠٤- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ بَيْنَ الدَّاءِ وَالْإِقَامَةِ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ. مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهَا: يُصَلِّي رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ، إِذَا سَمِعَ الْأَذَانَ فَيَخَفِّقُهُمَا حَتَّى أَقُولَ: هَلْ قَرَأَ فِيهِمَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ!

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ إِذَا سَمِعَ الْأَذَانَ وَيَخَفِّقُهُمَا. وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ.

١١٠٥- وَعَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، كَانَ إِذَا أَدَّنَ الْمُؤَذِّنُ لِلصُّبْحِ، وَبَدَأَ الصُّبْحُ، صَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ. مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، إِذَا طَلَعَ صَلَّى الْفَجْرَ لَا يُصَلِّي إِلَّا رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

١١٠٦- وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ

“Adalah Rasulullah SAW melakukan shalat malam dua rakaat, dua rakaat dan witir satu rakaat di akhir malam, beliau shalat dua rakaat sebelum shalat shubuh dan seolah-olah azan masih terngiang di telinganya”. Muttafaq ‘alaih.

1107. Dari Ibnu Abbas r.a, bahwa Rasulullah SAW membaca pada dua rakaat fajar, di rakaat yang pertama surat Al Baqarah: 136

Katakanlah hai orang-orang mukmin: “Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami”.

Dan pada rakaat yang kedua surat Ali Imran: 52

Kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri.

Dalam riwayat yang lain “pada rakaat kedua, surat Ali Imran: 64

Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu HR. Muslim.

1108. Dari Abu Huraira r.a, bahwa Rasulullah SAW pada dua rakaat fajar membaca: surat Al Kafiruun

(Katakanlah hai orang-orang kafir) dan surat Al Ikhlas

(Katakanlah Dialah Allah Yang Maha Esa)”. HR. Muslim.

1109. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: “Aku memperhatikan Nabi SAW

عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، وَيُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْغَدَاةِ، وَكَانَ الْأَذَانَ بِأُذُنَيْهِ. مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١١٠٧- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، كَانَ يَقْرَأُ فِي رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ فِي الْأُولَى مِنْهُمَا: ﴿قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا﴾ الْآيَةُ [١٣٦] الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ، وَفِي الْآخِرَةِ مِنْهُمَا: ﴿آمَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ﴾ [آل عمران: ٥٢].

وَفِي رِوَايَةٍ: فِي الْآخِرَةِ الَّتِي فِي آلِ عِمْرَانَ: ﴿تَمَلَّظُوا إِلَيَّ كَلِمَةً سَوَّاهُ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ﴾ [آل عمران: ٦٤] رَوَاهُمَا مُسْلِمٌ.

١١٠٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَرَأَ فِي رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ: ﴿قُلْ يَأَيُّهَا الْكَافِرُونَ﴾ وَ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١١٠٩- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: رَمَقْتُ النَّبِيَّ ﷺ،

selama sebulan pada dua rakaat sebelum fajar membaca: surat Al Kafiruun

(Katakanlah hai orang-orang kafir) dan surat Al Ikhlas

(Katakanlah Dialah Allah Yang Maha Esa)". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

BAB 198

**SUNNAH DAN DIANJURKAN
BERBARING MIRING KE
KANAN SETELAH SHALAT
DUA RAKAAT FAJAR, BAIK IA
SHALAT TAHAJUD DI WAKTU
MALAM ATAUPUN TIDAK**

1110. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Adalah Nabi SAW bila selesai shalat dua rakaat fajar, beliau berbaring miring ke kanan". HR. Bukhari.

1111. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Adalah Nabi SAW melakukan shalat dalam rentang waktu antara selesai shalat isya hingga shalat fajar sebanyak sebelas rakaat, beliau salam setiap dua rakaat dan witr satu rakaat, bila muazin diam setelah mengumandangkan azan shalat fajar, dan fajar terlihat, lalu muazin datang kepada beliau, beliau berdiri kemudian shalat dua rakaat dengan singkat kemudian beliau berbaring miring ke kanan (seperti ini), hingga

شَهْرًا وَكَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ: ﴿قُلْ يٰٓأَيُّهَا الْكَافِرُونَ﴾، وَ: ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٩٨- باب استحباب الاضطجاع

بَعْدَ رَكْعَتِي الْفَجْرِ عَلَى جَنْبِهِ
الْأَيْمَنِ وَالْحَثَّ عَلَيْهِ سَوَاء
كَانَ تَهَجَّدُ بِاللَّيْلِ أَمْ لَا

١١١٠- عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ، إِذَا صَلَّى رَكْعَتِي الْفَجْرِ، اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١١١١- وَعَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ، يُصَلِّي فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَقْرَأَ مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى الْفَجْرِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُسَلِّمُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، وَيُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ، فَإِذَا سَكَتَ الْمُؤَدِّنُ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ، وَتَبَيَّنَ لَهُ الْفَجْرُ، وَجَاءَهُ الْمُؤَدِّنُ، قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ، هَكَذَا حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمُؤَدِّنُ

muazin datang lagi untuk memberitahu akan iqamat". HR. Muslim.

لِلْإِقَامَةِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

قَوْلُهَا : «بُسْلَمُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ» هَكَذَا هُوَ فِي مُسْلِمٍ وَمَعْنَاهُ : بَعْدَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ .

1112. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda : *"Apabila salah seorang kamu selesai melakukan shalat dua rakaat fajar hendaklah berbaring miring ke kanan"*. HR. Abu Daud dan Tarmizi dengan sanad shahih. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

١١١٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، فَلْيُضْطَجِعْ عَلَى يَمِينِهِ» .

رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحَةٍ . قَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

BAB 199

SHALAT SUNAT DZUHUR

1113. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Aku shalat bersama Rasulullah SAW dua rakaat sebelum dzuhur dan dua rakaat setelahnya". Muttafaq 'alaih.

١٩٩- بَابُ سُنَّةِ الظُّهْرِ

١١١٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ، ﷺ، رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1114. Dari 'Aisyah r.a, bahwa Nabi SAW tidak pernah meninggalkan empat rakaat sebelum dzuhur. HR. Bukhari.

١١١٤- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ، كَانَ لَا يَدْعُ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ، رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1115. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Adalah Nabi SAW shalat di rumahku sebelum dzuhur empat rakaat kemudian beliau keluar untuk shalat mengimami manusia, lalu beliau masuk dan shalat dua rakaat, kemudian shalat magrib mengimami

١١١٥- وَعَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ، ﷺ، يُصَلِّي فِي بَيْتِي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا، ثُمَّ يَخْرُجُ، فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ، ثُمَّ يَدْخُلُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ يَدْخُلُ

manusia dan masuk ke rumahku, lalu shalat dua rakaat, dan mengimami manusia shalat isya dan masuk ke rumahku lalu shalat dua rakaat". HR. Muslim.

1116. Dari Ummu Habibah, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang menjaga empat rakaat sebelum dzuhur dan empat rakaat setelahnya, niscaya Allah mengharamkan api neraka atasnya"*. HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1117. Dari Abdullah bin Saib ra, bahwa Rasulullah SAW selalu shalat empat rakaat setelah matahari tergelincir sebelum shalat dzuhur, beliau bersabda: *"Sesungguhnya ini adalah waktu yang Allah membukakan pintu langit maka aku sangat suka amal salehku naik pada saat ini"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1118. Dari 'Aisyah r.a bahwa Nabi SAW bila tidak melakukan shalat empat rakaat sebelum dzuhur, beliau menggantinya dengan shalat setelah dzuhur". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ، وَيُصَلِّي بِالنَّاسِ الْعِشَاءَ، وَيَدْخُلُ بَيْتِي، فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١١١٦- وَعَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «مَنْ حَافَظَ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا، حَرَّمَ اللَّهُ عَلَى النَّارِ». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ. وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١١١٧- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، كَانَ يُصَلِّي أَرْبَعًا بَعْدَ أَنْ تَزُولَ الشَّمْسُ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَقَالَ: «إِنَّهَا سَاعَةٌ تُفْتَحُ فِيهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ، فَأَجِبْ أَنْ يَصْعَدَ لِي فِيهَا عَمَلُ صَالِحٍ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١١١٨- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ، كَانَ إِذَا لَمْ يُصَلِّ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ، صَلَّاهُنَّ بَعْدَهَا. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

BAB 200

SHALAT SUNAT ASHAR

٢٠٠- بَابُ سُنَّةِ الْمَغْرِبِ

1119. Dari 'Ali bin Abi Thalib r.a, ia

١١١٩- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، رَضِيَ

berkata: "Adalah Nabi SAW senantiasa shalat empat rakaat sebelum ashar, beliau memisah antaranya dengan mengucapkan salam kepada para malaikat Muqarrobin dan orang yang mengikuti mereka dari kaum muslimin dan kaum mukminin". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan.

1120. Dari Ibnu Umar r.a, dari Nabi SAW, Beliau bersabda: "*Semoga Allah merahmati seseorang yang shalat sebelum ashar empat rakaat*". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1121. Dari Ali bin Abi Thalib r.a, bahwa Nabi SAW melaksanakan shalat sebelum ashar dua rakaat". HR. Abu Daud dengan sanad shahih¹).

BAB 201

SHALAT SUNAT SEBELUM DAN SESUDAH MAGHRIB

Telah disebutkan pada BAB yang lalu hadist Ibnu Umar r.a dan hadist 'Aisyah r.a, kedua hadist ini shahih bahwa "*Nabi SAW shalat setelah maghrib dua rakaat*".

1122. Dari Abdullah bin Mughaffal r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: "*Shalatlah sebelum maghrib*", pada kali ketiganya beliau bersabda: "*Bagi siapa yang mau*". HR. Bukhari.

الله عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ، يُصَلِّي قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، يَفْصِلُ بَيْنَهُنَّ بِالتَّسْلِيمِ عَلَى الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُؤْمِنِينَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

۱۱۲۰- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «رَجِمَ اللهُ امْرَأَةً صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

۱۱۲۱- وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

۲۰۱- بَابُ سُتُوِّ الْمَغْرِبِ بَعْدَهَا

وقبلها

تَقَدَّمَ فِي هَذِهِ الْأَبْوَابِ حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ، وَحَدِيثُ عَائِشَةَ وَهُمَا صَحِيحَانِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ يُصَلِّي بَعْدَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ.

۱۱۲۲- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ» قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: «لِمَنْ شَاءَ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

¹) Hadist ini dengan menggunakan kata dua rakaat, syaaz. [lihat: Dhaif Abu Daud, no.235]

1123. Dari Anas r.a, ia berkata: "Aku melihat para sahabat besar Rasulullah SAW, mereka bersegera menuju tiang-tiang masjid (untuk shalat sunat) ketika (masuk waktu) maghrib". HR. Bukhari.

1124. Dari Anas r.a, ia berkata: "Pada masa Rasulullah SAW kami shalat dua rakaat setelah matahari tenggelam, sebelum shalat maghrib, lalu ada yang berkata apakah Rasulullah melakukan shalat tersebut?", ia berkata: "Beliau melihat kami shalat tetapi tidak menyuruh dan tidak melarang kami". HR. Muslim.

1125. Dari Anas r.a, ia berkata: "Sewaktu kami di Madinah bila muazin mengumandangkan azan shalat maghrib, mereka segera menuju tiang masjid, lalu shalat dua rakaat hingga seorang lelaki asing di saat memasuki masjid, ia mengira bahwa shalat telah selesai, karena banyak yang melaksanakannya". HR. Muslim.

BAB 202

SHALAT SUNAT SEBELUM DAN SESUDAH ISYA

Di antaranya hadist Ibnu Umar r.a yang telah berlalu "Aku shalat bersama Rasulullah SAW dua rakaat setelah isya dan hadist Abdullah bin Mughaffal r.a "Setiap antara azan dan iqomat ada shalat sunat".

١١٢٣- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ كِبَارَ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ، ﷺ، يَتَذَرُونَ السَّوَارِيَ عِنْدَ الْمَغْرِبِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١١٢٤- وَعَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ، ﷺ، رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ، فَقِيلَ: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، صَلَّاهُمَا؟ قَالَ: كَانَ يَرَانَا نُصَلِّيهِمَا فَلَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١١٢٥- وَعَنْهُ قَالَ: كُنَّا بِالْمَدِينَةِ فَإِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ لِصَلَاةِ الْمَغْرِبِ، ابْتَدَرُوا السَّوَارِيَ، فَرَكَعُوا رَكَعَتَيْنِ، حَتَّى إِنْ الرَّجُلَ الْغَرِيبَ لِيَدْخُلَ الْمَسْجِدَ فَيَحْسُبُ أَنَّ الصَّلَاةَ قَدْ صَلَّيْتُ مِنْ كَثَرَةِ مَنْ يُصَلِّيهِمَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٢٠٢- بَابُ مِنْهُ الْعِشَاءُ بَعْدَهَا وَبَلَّهَا

فِيهِ حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ السَّائِي: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ، ﷺ، رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ، وَحَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ: «يَبْنَ كُلُّ أَذَانَيْنِ صَلَاةً» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. كَمَا سَبَقَ.

BAB 203

SHALAT SUNAT JUM'AT¹⁾

Di antara nya hadist Ibnu Umar r.a yang telah berlalu bahwa "ia shalat bersama Nabi SAW dua raka'at setelah Jum'at".

1126. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Apabila salah seorang kamu shalat Jum'at maka shalatlah setelahnya empat rakaat"*. HR. Muslim.

1127. Dari Ibnu Umar r.a, bahwa Nabi SAW tidak melakukan shalat setelah Jum'at hingga beliau pulang lalu shalat dua rakaat di rumahnya. HR. Muslim.

BAB 204

**DISUNNAHKAN MELAKSANAKAN
SHALAT SUNAT DIRUMAH BAIK SUNAT
RAWATIB MAUPUN SELAINNYA DAN
PERINTAH BERPINDAH DARI TEMPAT
MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU
KETIKA INGIN MELAKSANAKAN
SHALAT SUNAT, ATAUMEMISAHKAN
ANTARA KEDUANYA DENGAN
BERBICARA**

1128. Dari Zaid bin Tsabit r.a, bahwa

٢٠٣- بَابُ سُنَّةِ الْجُمُعَةِ

فِيهِ حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ السَّابِقُ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ. مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١١٢٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ الْجُمُعَةَ، فَلْيُصَلِّ بَعْدَهَا أَرْبَعًا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١١٢٧- وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ لَا يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَنْصَرِفَ، فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٢٠٤- بَابُ اسْتِحْبَابِ جَمْعِ النَّوَافِلِ

فِي الْبَيْتِ سِوَا الرَّاكِبَةِ وَغَيْرِهَا
وَالْأَمْرُ بِالتَّحْوِيلِ لِلنَّافِلَةِ مِنْ مَوْضِعِ
الْفَرِيضَةِ أَوْ الْفَصْلِ بَيْنَهُمَا بِكَلَامٍ

١١٢٨- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، رَضِيَ اللَّهُ

¹⁾ Imam Nawawi hanya menyebutkan hadist-hadist tentang shalat sunat ba'diyah jum'at, karena tidak ada hadist shahih yang menjelaskan tentang qabliyah jum'at.

Nabi SAW bersabda: *"Shalatlah wahai manusia di rumah kalian, karena sesungguhnya shalat yang paling afdal adalah shalatnya seorang lelaki di rumahnya kecuali shalat fardhu"*. Muttafaq 'alaih.

1129. Dari Ibnu Umar r.a, dari Nabi SAW, Beliau bersabda: *"Lakukan shalat di rumahmu dan jangan jadikan rumahmu seperti kuburan"*. Muttafaq 'alaih.

1130. Dari Jabir r.a, ia berkata: *"Rasulullah SAW bersabda: "Apabila salah seorang kamu selesai melaksanakan shalat di masjid maka hendaklah ia berikan untuk rumahnya bagian berupa shalat (di dalamnya), karena sesungguhnya Allah menjadikan di rumah salah orang kamu dari shalatnya tersebut kebajikan"*. HR. Muslim.

1131. Dari Umar bin 'Atho bahwa Nafi' bin Jubair mengutusnyanya kepada Saib, anak dari saudari Namir, untuk bertanya kepadanya tentang sesuatu yang ia lihat dilakukan oleh Muawiyah dalam shalat, ia berkata: *"Tentu, aku shalat Jum'at bersama Muawiyah di dalam ruang khusus masjid, tatkala imam salam aku berdiri lalu shalat di tempatku, beliau masuk lalu mengutus seseorang kepadaku seraya berkata: "Jangan ulangi apa yang telah kau lakukan, apabila engkau selesai shalat Jum'at maka jangan disambung dengan*

عنه، أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ قَالَ: «صَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ؛ فَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ صَلَاةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ» متفق عليه.

١١٢٩- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ، ﷺ، قَالَ: «اجْعَلُوا مِنْ صَلَاتِكُمْ فِي بُيُوتِكُمْ، وَلَا تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا» متفق عليه.

١١٣٠- وَعَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «إِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ فِي مَسْجِدِهِ، فَلْيَجْعَلْ لِنَبِيِّهِ نَصِيبًا مِنْ صَلَاتِهِ؛ فَإِنَّ اللَّهَ جَاعِلٌ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلَاتِهِ خَيْرًا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١١٣١- وَعَنْ عُمَرَ بْنِ عَطَاءٍ أَنَّ نَافِعَ ابْنَ جُبَيْرٍ أَرْسَلَهُ إِلَى السَّائِبِ ابْنِ أُخْبِثِ نَمِرٍ يَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ رَأَاهُ مِنْهُ مُعَاوِيَةَ فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ: نَعَمْ صَلَّيْتُ مَعَهُ الْجُمُعَةَ فِي الْمَقْصُورَةِ، فَلَمَّا سَلَّمَ الْإِمَامُ، قُمْتُ فِي مَقَامِي، فَصَلَّيْتُ، فَلَمَّا دَخَلَ أَرْسَلَ إِلَيَّ فَقَالَ: لَا تَعُدْ لِمَا فَعَلْتَ. إِذَا صَلَّيْتُ الْجُمُعَةَ، فَلَا تَصِلْهَا بِصَلَاةٍ حَتَّى تَتَكَلَّمَ أَوْ تَخْرُجَ؛ فَإِنَّ رَسُولَ

shalat yang lain hingga engkau berbicara atau keluar, karena sesungguhnya Rasulullah SAW telah memerintahkan kami dengan hal tersebut bahwa jangan satu shalat disambung dengan shalat yang lain hingga kami berbicara atau keluar". HR. Muslim.

BAB 205

ANJURAN SHALAT WITIR, DAN PENJELASAN TENTANG WAKTUNYA DAN HUKUMNYA SUNAT MUAKAD

1132. Dari Ali ra, ia berkata: "Witir tidak diwajibkan seperti shalat fardhu akan tetapi Rasulullah SAW menganjurkannya, Beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah adalah witir (ganjil), menyukai witir, maka shalat witirlah wahai ahli Qur'an (umat yang kitab sucinya Al Qur'an)"*. HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1133. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Setiap malam Rasulullah SAW pernah melakukan shalat witir; terkadang di awal malam, terkadang di tengahnya, terkadang di akhirnya, dan berakhir waktu shalat witir sampai menjelang fajar". Muttafaq 'alaih.

1134. Dari Ibnu Umar r.a, Dari Nabi SAW, Beliau bersabda: *"jadikanlah shalat witir di akhir shalat malammu"*. Muttafaq 'alaih.

اللَّهُ، ﷺ، أَمَرَنَا بِذَلِكَ، أَنْ لَا نُوَصِّلَ صَلَاةَ بِصَلَاةٍ حَتَّى نَتَكَلَّمَ أَوْ نُخْرُجَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۲۰۵- باب الحث على صلاة الوتر
وبيان أنه سنة مؤكدة وبيان وقته

۱۱۳۲- عَنْ عَلِيٍّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: الْوِتْرُ لَيْسَ بِحَثٍّ كَصَلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ، وَلَكِنْ سَنَّ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ وَتَرٌّ يُحِبُّ الْوِتْرَ، فَأَوْتِرُوا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

۱۱۳۳- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَّ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ، وَمِنْ أَوْسَطِهِ، وَمِنْ آخِرِهِ، وَانْتَهَى وَتَرُهُ إِلَى السَّحَرِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۱۱۳۴- وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «اجْعَلُوا آخِرَ صَلَاتِكُمْ بِاللَّيْلِ وَتَرًا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1135. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: *"Lakukanlah shalat witir sebelum waktu shubuh"*. HR. Muslim

١١٣٥- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «أَوْتِرُوا قَبْلَ أَنْ تُضِيْحُوا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1136. Dari 'Aisyah r.a, bahwa Nabi SAW melakukan shalat malamnya sedangkan 'Aisyah tidur membujur di hadapan beliau maka apabila tersisa waktu malam seukuran shalat witir, beliau membangunkannya lalu ia shalat witir. HR. Muslim.

١١٣٦- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ يُصَلِّي صَلَاتَهُ بِاللَّيْلِ، وَهِيَ مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَإِذَا بَقِيَ الْوِتْرُ، أَقْبَضَهَا فَأَوْتَرَتْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dalam riwayat yang lain "maka bila tersisa waktu malam seukuran shalat witir, Beliau bersabda: *"Bangun, dan lakukanlah shalat witir hai 'Aisyah"*.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: فَإِذَا بَقِيَ الْوِتْرُ قَالَ: «قُومِي فَأَوْتِرِي يَا عَائِشَةُ».

1137. Dari Ibnu Umar r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: *"Dahului shalat shubuh dengan witir"*. HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

١١٣٧- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: «بَادِرُوا الصُّبْحَ بِالْوِتْرِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1138. Dari Jabir r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang khawatir tidak bangun di akhir malam maka lakukanlah shalat witir di awal malam, dan siapa yang yakin akan bangun di akhir malam maka lakukanlah shalat witir di akhir malam, karena sesungguhnya shalat di akhir malam disaksikan (oleh para malaikat) dan itu lebih afdhal"*. HR. Muslim.

١١٣٨- وَعَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ خَافَ أَنْ لَا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، فَلْيُوتِرْ أَوَّلَهُ، وَمَنْ طَمِعَ أَنْ يَقُومَ آخِرَهُ فَلْيُوتِرْ آخِرَ اللَّيْلِ، فَإِنَّ صَلَاةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَشْهُودَةٌ، وَذَلِكَ أَفْضَلُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 206

**KEUTAMAAN SHALAT DHUHA
DAN PENJELASAN
JUMLAHNYA YANG PALING
SEDIKIT, PALING BANYAK
DAN PERTENGAHAN, SERTA
ANJURAN MENJAGANYA**

1139. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Kekasihku SAW berpesan kepadaku agar bepuasa 3 hari setiap bulan, 2 rakaat dhuha, dan agar aku shalat witir sebelum tidur". Muttafaq 'alaih.

Witir sebelum tidur hanya disunnahkan bagi orang yang tidak yakin akan bangun di akhir malam, sedangkan jika yakin maka di akhir malam lebih baik.

1140. Dari Abu Dzarr r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Setiap persendian kalian wajib bersedekah, setiap ucapan tasbih adalah sedekah, setiap ucapan tahmid adalah sedekah, setiap ucapan tahlil adalah sedekah, dan setiap ucapan takbir adalah sedekah, serta menganjurkan berbuat kebajikan adalah sedekah, mencegah perbuatan mungkar adalah sedekah, dan semua hal tersebut di atas cukup dengan melaksanakan shalat dhuha dua rakaat. HR. Muslim

1141. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW melakukan shalat dhuha empat raka'at dan terkadang lebih, seperti yang

٢٠٦- بَابُ فَضْلِ صَلَاةِ الضُّحَى
وَبَيَانِ أَقْلَاهَا وَأَكْثَرَهَا وَأَوْسَطَهَا،
وَالْحَثِّ عَلَى الْمَحَافَظَةِ عَلَيْهَا

١١٣٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي، ﷺ بِصِيَامٍ ثَلَاثَةِ
أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَكَعَتَيْ الضُّحَى،
وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَرْقُدَ مُتَّقٍ عَلَيْهِ.

وَالْإِيتَارُ قَبْلَ النَّوْمِ إِنَّمَا يُسْتَحَبُّ لِمَنْ لَا يَيْتَقُ
بِالِاسْتِيقَاطِ آخِرَ اللَّيْلِ، فَإِنْ وَثِقَ، فَآخِرُ اللَّيْلِ
أَفْضَلُ.

١١٤٠- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ
النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «يُضْحِكُ عَلَى كُلِّ سَلَامَةٍ
مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ
صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ
تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ
بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ
صَدَقَةٌ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكَعَتَانِ
يَرَكْعُهُمَا مِنَ الضُّحَى» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١١٤١- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ:
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، يُصَلِّي الضُّحَى
أَرْبَعًا، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

dikehendaki Allah". HR. Muslim.

1142. Dari Ummu Hani r.a, ia berkata: "Aku mendatangi Rasulullah SAW di hari penaklukan kota Mekkah maka aku dapati beliau sedang mandi, tatkala selesai mandi beliau shalat delapan raka'at yaitu shalat dhuha". Muttafaq 'alaih. Teks hadist ini ringkasan dari salah satu riwayat Muslim.

BAB 207

**BOLEH SHALAT DHUHA DI
SAAT MATAHARI TELAH
TINGGI HINGGA
TERGELINCIR, SEDANGKAN
YANG AFDHAL SHALAT
KETIKA PANAS TERIK DAN
WAKTU DHUHA AGAK
TINGGI**

1143. Dari Zaid bin Arqom r.a, bahwa ia melihat suatu kaum shalat di waktu dhuha seraya berkata: "Apakah mereka tidak tahu bahwa shalat pada selain waktu ini lebih afdhal karena sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Shalatnya orang-orang yang bertaubat ketika unta kecil kepanasan". HR. Muslim.

Maksudnya ketika panas sangat terik.

١١٤٢- وَعَنْ أُمِّ هَانِيٍّ فَاجْتَنَيْتِ أَبِي طَالِبٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: ذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ، ﷺ، عَامَ الْفَتْحِ فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ، فَلَمَّا قَرَعَ مِنْ غُسْلِهِ، صَلَّى ثَمَانِي رَكَعَاتٍ، وَذَلِكَ ضُحَى مُتَقَنَّ عَلَيْهِ. وَهَذَا مُخْتَصَرٌ لِقَوْلِهِ إِحْدَى رَوَايَاتِ مُسْلِمٍ.

٢٠٧- باب تجوز صلاة الضحى

من ارتفاع الشمس إلى
زوالها والأفضل أن تصلي
عند اشتداد الحر
وارتفاع الضحى

١١٤٣- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ رَأَى قَوْمًا يُصَلُّونَ مِنَ الضُّحَى، فَقَالَ: أَمَا لَقَدْ عَلِمُوا أَنَّ الصَّلَاةَ فِي غَيْرِ هَذِهِ السَّاعَةِ أَفْضَلُ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «صَلَاةُ الْأَوَائِينَ حِينَ تَرْمَضُ الْفَيْصَالُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

«تَرْمَضُ» بفتح التاء والميم وبالضاد المعجمة، يعني: شدة الحر. «وَالْفَيْصَالُ» جَمْعُ فَيْصِلٍ وَهُوَ: الصَّغِيرُ مِنَ الْإِبِلِ.

BAB 208

**ANJURAN SHALAT
TAHIYATUL MASJID DAN
MAKRUH DUDUK SEBELUM
SHALAT DUA RAKA'AT KAPAN
SAJA SESEORANG
MEMASUKINYA, BAIK SHALAT
DUA RAKA'AT DENGAN NIAT
TAHIYATUL MASJID ATAU
SHALAT FARDHU ATAU
SHALAT SUNAT RAWATIB DAN
SELAINNYA**

1144. Dari Abu Qatadah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Apabila salah seorang kamu masuk masjid maka janganlah duduk sebelum shalat dua raka'at"*. Muttafaq 'alaih.

1145. Dari Jabir r.a, ia berkata: "Aku mendatangi Nabi SAW di saat beliau berada di masjid lalu Beliau bersabda: *"Lakukan shalat dua raka'at"*. Muttafaq 'alaih.

BAB 209

**DISUNNAHKAN SHALAT DUA
RAKA'AT SETELAH WUDHU**

1146. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada Bilal: *"Hai Bilal, ceritakan amalan yang engkau lakukan semenjak masuk islam*

۲۰۸- باب الحثِّ على صلاة تحية المسجد وكراهة الجلوس قبل أن يصلي ركعتين في أي وقت دخل وسواء صلى ركعتين بنية التحية أو صلاة فريضة أو سنة راتبة أو غيرها

۱۱۴۴- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ، فَلَا يَجْلِسُ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۱۱۴۵- وَعَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ، ﷺ، وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: «صَلِّ رَكْعَتَيْنِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۲۰۹- بَابُ اسْتِحْبَابِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْوُضُوءِ

۱۱۴۶- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ لِبِلَالٍ: «يَا بِلَالُ حَدِّثْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ فِي

yang paling engkau harapkan (pahalanya), karena sesungguhnya aku mendengar suara terompahmu dekat denganku di surga?”, ia berkata: “Aku tidak melakukan amalan yang paling kuharapkan bahwa sesungguhnya aku setiap kali berwudhu di saat kapanpun, malam atau siang, aku selalu melakukan shalat semampuku dengan wudhu tersebut”. Muttafaq ‘alaih.

BAB 210

**KEUTAMAAN HARI JUM'AT,
WAJIBNYA SHALAT JUM'AT,
MANDI, MEMAKAI
WEWANGIAN, BERSEGERA
KE MASJID, BERDO'A,
BERSHALAWAT KEPADA
NABI, PENJELASAN TENTANG
WAKTU DO'A DIKABULKAN,
SUNNAH MEMPERBANYAK
ZIKIR KEPADA ALLAH
SETELAH SHALAT JUM'AT**

Allah berfirman, QS. Al Jum'ah: 10
Apabila shalat telah ditunaikan,
maka berterbarlanlah kamu di muka
bumi; dan carilah karunia Allah dan
banyaklah mengingat Allah supaya
kamu beruntung

1147. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda :

الإِسْلَامَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ ذَفَّ نَعْلَيْكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِي الْجَنَّةِ» قَالَ: مَا عَمِلْتُ عَمَلًا أَزْجَى عِنْدِي مِنْ أَنِّي لَمْ أَطْهَرْ طَهُورًا فِي سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ إِلَّا صَلَّيْتُ بِذَلِكَ الطَّهُورِ مَا كَتَبَ لِي أَنْ أُصَلِّيَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَهَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ .

٢١٠- بَابُ فَضْلِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ
وُجُوبِهَا وَالِاخْتِسَالِ لَهَا وَالتَّطِيبِ
والتَّكْبِيرِ إِلَيْهَا وَالدُّعَاءِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ
وَالصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فِيهِ وَبَيَانُ
سَاعَةِ الْإِجَابَةِ وَاسْتِحْبَابِ إِكْثَارِ ذِكْرِ
اللَّهِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾ [الجمعة: ١٠].

١١٤٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ:

"Hari yang terbaik selama matahari terbit adalah hari Jum'at, di hari itu Adam diciptakan dan di hari itu Adam dimasukkan ke dalam surga dan di hari itu Adam dikeluarkan dari surga". HR. Muslim.

1148. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang berwudhu lalu menyempurnakan wudhunya, kemudian pergi melaksanakan shalat jum'at, mendengar (khutbah), dan diam (di saat khutbah), niscaya ia diampunkan dosanya hari itu hingga Jum'at berikutnya ditambah 3 hari, dan siapa yang memainkan kerikil (dengan tangannya) sungguh telah berbuat lalai." HR. Muslim.

1149. Dari Abu Hurairah r.a, dari Rasulullah SAW bersabda: "Shalat yang lima waktu, satu shalat Jum'at dengan Jum'at berikutnya, satu Ramadhan dengan Ramadhan berikutnya, masing-masing ibadah tersebut menghapuskan dosa-dosa di antaranya selagi orang tersebut menghindari dosa besar". HR. Muslim

1150. Dari Abu Hurairah r.a dan Ibnu Umar r.a, keduanya mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar: "Hendaklah suatu kaum berhenti mengabaikan beberapa shalat jum'at, atau Allah akan menutup hati mereka, kemudian setelah itu mereka selamanya menjadi orang-orang yang lalai". HR. Muslim.

«خَيْرَ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١١٤٨- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءِ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ، فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ: وَزِيَادَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، وَمَنْ مَسَّ الْحَصَى، فَقَدْ لَغَا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١١٤٩- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ «الصلوات الخمس والجمعة إلى الجمعة، ورمضان إلى رمضان، مكفرات ما بينهن إذا اجتنبت الكبائر» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١١٥٠- وَعَنْهُ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ عَلَى أَعْوَادٍ مِثْبَرِهِ: «لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ، أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ، ثُمَّ لَيَكُونَنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1151. Dari Ibnu Umar r.a, Rasulullah SAW bersabda: *"Bila salah seorang kamu hendak melaksanakan shalat jum'at maka mandilah"*. Muttafaq 'alaih.

1152. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Mandi di hari jum'at adalah wajib bagi setiap orang yang balig"*. Muttafaq 'alaih.

Maksud wajib yaitu wajib ikhtari (pilihan) seperti perkataan seseorang kepada temannya: *"Aku mempunyai kewajiban terhadapmu"*, wallahu'alam.

1153. Dari Samurah r.a, ia berkata: *"Rasulullah SAW bersabda : "Siapa yang berwudu di hari jum'at itu sudah cukup dan terbaik untuknya, dan siapa yang mandi maka mandi lebih afdhal"*. HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: *"Derajat hadist ini hasan"*.

1154. Dari Salman ra, ia berkata: *"Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah seorang lelaki yang mandi di hari jum'at, dan bersuci semampunya, lalu memakai minyak, dan memakai wewangian yang ada di rumahnya, kemudian keluar (menuju masjid), lalu duduk dengan tidak memisahkan dua orang dan melakukan shalat jum'at, diam saat imam berkhotbah, melainkan diampunkan dosa di antara hari itu dengan jum'at berikutnya"*. HR. Bukhari.

١١٥١- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةُ، فَلْيَغْتَسِلْ» متفقٌ عليه.

١١٥٢- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «غَسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ» متفقٌ عليه.

الْمَرَادُ بِالْمُحْتَلِمِ: الْبَالِغُ. وَالْمَرَادُ بِالْوُجُوبِ: وَجُوبُ اخْتِيَارٍ، كَقَوْلِ الرَّجُلِ لِصَاحِبِهِ: حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَيَّ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

١١٥٣- وَعَنْ سَمُرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ تَوَضَّأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهَا وَنَعَمْتُ، وَمَنْ اغْتَسَلَ فَالْغَسْلُ أَفْضَلُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ. وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١١٥٤- وَعَنْ سَلْمَانَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طَهْرٍ، وَيَدْهِنُ مِنْ دُهْنِهِ، أَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيبِ بَيْتِهِ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَلَا يُفَرِّقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ، ثُمَّ يُصَلِّي مَا كَتَبَ لَهُ، ثُمَّ يُنْصِتُ إِذَا تَكَلَّمَ الْإِمَامُ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ

وَبَيَّنَ الْجُمُعَةَ الْآخَرَى. رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ.

1155. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang mandi di hari jum'at seperti mandi junub kemudian pergi (ke masjid) di awal waktu seolah-olah ia telah berkurban seekor unta, dan siapa yang pergi pada waktu yang kedua seolah-olah ia telah berkurban seekor sapi, dan siapa yang pergi pada waktu yang ketiga seolah-olah ia telah berkurban seekor domba yang bertanduk, dan siapa yang pergi pada waktu yang keempat seolah-olah ia telah berkurban seekor ayam, dan siapa yang pergi pada waktu yang kelima seolah-olah ia telah berkurban sebuah telur, maka apabila imam telah masuk (masjid), para malaikat hadir mendengar khutbah". Muttafaq 'alaih.

1156. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW menceritakan tentang hari jum'at lalu bersabda: "Di hari itu ada suatu waktu, tidaklah seorang muslim mendapatkannya di saat ia sedang shalat alu meminta sesuatu kepada Allah SWT, melainkan Allah memberikan permintaan tersebut kepadanya", beliau mengisyaratkan dengan tangannya yang berarti sedikit.

1157. Dari Abu Burdah bin Abu Musa Al Asy'ari r.a, ia berkata: "Ibnu

١١٥٥- وَعَنْ أَبِي مُرَيْزَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ، ثُمَّ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْأُولَى، فَكَانَ قَرَبَ بَدَنَةٍ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ، فَكَانَ قَرَبَ بَقَرَةٍ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ، فَكَانَ قَرَبَ كَبْشَا أَقْرَنَ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ، فَكَانَ قَرَبَ دَجَاجَةٍ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ، فَكَانَ قَرَبَ بَيْضَةٍ، فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ، حَضَرَتِ الْمَلَائِكَةُ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١١٥٦- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: «فِيهَا سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ، وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا، إِلَّا أَغْنَاهُ إِيَّاهُ» وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا، مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١١٥٧- وَعَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ

Umar r.a berkata: "Apakah engkau mendengar bapakmu menyampaikan hadist Rasulullah SAW tentang satu waktu di hari jum'at", ia berkata: "Ya, aku mendengar dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Waktu tersebut berada di saat antara imam duduk (dalam khutbah) hingga shalat selesai". HR. Muslim.

1158. Dari Aus bin Aus r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya hari-hari kalian yang paling baik adalah hari jum'at maka perbanyaklah bershalawat kepadaku di hari itu, karena sesungguhnya shalawat kalian disampaikan kepadaku". HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

BAB 211

DISUNNAHKAN SUJUD

SYUKUR KETIKA

MEMPEROLEH NIKMAT YANG

NYATA ATAU TERHINDAR

DARI BALA YANG NYATA

1159. Dari Sa'ad bin Abi Waqash r.a, ia berkata: "Kami bersama Rasulullah SAW keluar dari Makkah menuju Madinah, tatkala kami sampai dekat 'Azwarah', beliau singgah kemudian mengangkat kedua tangannya lalu berdo'a kepada Allah sesaat kemudian beliau tersungkur sambil bersujud, beliau tetap seperti itu beberapa lama

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَسَمِعْتُ أَبَاكَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فِي شَأْنِ سَاعَةِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ: «هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تَقْضَى الصَّلَاةُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١١٥٨- وَعَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ؛ فَكَثِّرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ؛ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

٢١١- باب استِخْبَابِ سُجُودِ الشُّكْرِ

عند حصول نعمة ظاهرة أو اندفاع

بليّة ظاهرة

١١٥٩- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، مِنْ مَكَّةَ نُرِيدُ الْمَدِينَةَ، فَلَمَّا كُنَّا قَرِيبًا مِنْ عَزْوَراءَ نَزَلَ ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ، فَدَعَا اللَّهَ سَاعَةً، ثُمَّ خَرَّ سَاجِدًا فَمَكَثَ طَوِيلًا، ثُمَّ قَامَ فَرَفَعَ

kemudian berdiri dan mengangkat kedua tangannya sesaat kemudian tersungkur bersujud, beliau melakukannya tiga kali lalu bersabda: "Sesungguhnya aku memohon kepada Rabbku dan aku menjadi syafaat (perantara) untuk umatku, maka Dia mengabulkan (dengan memasukkan ke surga) sepertiga umatku, lalu aku tersungkur bersujud kepada Rabbku sebagai tanda syukurku, dan aku mengangkat kepalaku dan memohon pada Rabbku untuk umatku maka Dia mengabulkan sepertiga yang lain sehingga aku tersungkur bersujud kepada Rabbku".
HR. Abu Daud.

BAB 212

KEUTAMAAN SHALAT MALAM (TAHAJJUD)

Allah berfirman, QS. Al Israa':79

Dan pada sebagian malam hari lakukanlah shalat tahajjud, sebagai suatu ibadah tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji

Allah berfirman, QS. As Sajdah: 16

Lambung mereka jauh dari tempat tidur

Allah berfirman, QS. Adz Zaariyaat:

17

Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam

1160. Dari 'Aisyah r.a, bahwasanya Nabi SAW melakukan shalat malam

يَذِيهِ سَاعَةً، ثُمَّ خَرَّ سَاجِدًا - فَعَلَهُ ثَلَاثًا - وَقَالَ: إِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي، وَشَفَعْتُ لَأُمَّتِي، فَأَعْطَانِي ثُلُثَ أُمَّتِي، فَخَرَرْتُ سَاجِدًا لِرَبِّي شُكْرًا، ثُمَّ رَفَعْتُ رَأْسِي، فَسَأَلْتُ رَبِّي لَأُمَّتِي، فَأَعْطَانِي ثُلُثَ أُمَّتِي، فَخَرَرْتُ سَاجِدًا لِرَبِّي شُكْرًا، ثُمَّ رَفَعْتُ رَأْسِي، فَسَأَلْتُ رَبِّي لَأُمَّتِي، فَأَعْطَانِي الثُّلُثَ الْآخَرَ، فَخَرَرْتُ سَاجِدًا لِرَبِّي» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

٢١٢- بَابُ فَضْلِ قِيَامِ اللَّيْلِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَجُدْ لَهُ، نَافِلَةً لَكَ عَسَى أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَحْمُودًا﴾ [الإسراء: ٧٩].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ﴾ [السجدة: ١٦].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجُونَ﴾ [الذاريات: ١٧].

١١٦٠- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُومُ مِنَ

hingga kedua kakinya membengkak, aku berkata kepadanya: “Kenapa engkau melakukan hal ini wahai Rasulullah? padahal Allah telah mengampuni dosamu yang telah berlalu dan akan datang?!” Beliau bersabda: “*Bukankah aku suka menjadi seorang hamba yang banyak bersyukur?!*”. Muttafaq ‘alaih.

Hadist yang serupa diriwayatkan dari Mughirah bin Su’bah. Muttafaq ‘alaih.

1161. Dari ‘Ali r.a, bahwa Nabi SAW mendatangi ‘Ali dan Fathimah di waktu malam hari: “*Tidakakah kalian shalat?*”. Muttafaq ‘alaih.

1162. Dari Salim bin Abdullah bin Umar bin Khatab r.a, dari bapaknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “*Lelaki yang terbaik adalah Abdullah, jikalau ia selalu shalat malam*”.

Salim berkata: “Setelah itu Abdullah tidak pernah tidur di waktu malam kecuali sedikit”. Muttafaq ‘alaih.

1163. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda kepadaku: “*Hai Abdullah janganlah seperti si fulan, ia selalu melaksanakan shalat malam, setelah itu ia meninggalkan shalat di tengah malam*”. Muttafaq ‘alaih

1164. Dari Ibnu Mas’ud r.a, ia berkata: “Diceritakan kepada Nabi

اللَّيْلِ حَتَّى تَنْقَطَرَ قَدَمَاهُ، فَقُلْتُ لَهُ: لِمَ تَصْنَعُ هَذَا، يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَقَدْ غُفِرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ: «أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا!» مَتَّقْ عَلَيْهِ. وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ نَحْوَهُ، مَتَّقْ عَلَيْهِ.

۱۱۶۱- وَعَنْ عَلِيٍّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ، طَرَفَهُ وَفَاطِمَةَ لَيْلًا؛ فَقَالَ: «أَلَا تُصَلِّيَانِ؟» مَتَّقْ عَلَيْهِ.

۱۱۶۲- وَعَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «يَعْمَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللَّهِ لَوْ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ» قَالَ سَالِمٌ: فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بَعْدَ ذَلِكَ لَا يَنَامُ مِنَ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا. مَتَّقْ عَلَيْهِ.

۱۱۶۳- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ النَّعَاصِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «يَا عَبْدَ اللَّهِ لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ: كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ يَوْمَ اللَّيْلِ» مَتَّقْ عَلَيْهِ.

۱۱۶۴- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: ذَكَرَ عِنْدَ النَّبِيِّ، ﷺ، رَجُلٌ

SAW seorang lelaki yang tidur semalaman hingga pagi hari, beliau bersabda: *"Lelaki tersebut telah dikencingi syetan di kedua telinganya (atau Beliau bersabda: "di telinganya)".* Muttafaq 'alaih.

1165. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Syetan membuat simpul diubun-ubun salah seorang kamu di saat ia tidur sebanyak tiga ikatan, syetan mengucapkan pada setiap ikatan: "Di depanmu malam masih panjang, tidurlah", maka jika seseorang tersebut terbangun lalu berzikir kepada Allah Ta'ala, lepaslah satu ikatan, jika kemudian ia berwudhu lepaslah ikatan yang lain, jika kemudian ia shalat lepaslah seluruh ikatan, sehingga di pagi hari ia segar dan jiwanya tenang, dan jika (hal di atas tidak dilakukannya) di pagi hari jiwanya gelisah dan malas".* Muttafaq 'alaih.

1166. Dari Abdullah bin Salam r.a, ia berkata: *"Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Hai manusia, tebarkanlah salam dan berilah makan, dan pererat silaturahmi (hubungan kekeluargaan), dan shalatlah di saat manusia terlelap tidur, niscaya kalian akan masuk surga dengan selamat".* HR. Tarmizi, ia berkata: *"Derajat hadist ini hasan shahih"*.

1167. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: *"Rasulullah SAW bersabda: "Puasa yang paling afdhal setelah puasa Ramadhan adalah puasa di*

نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ! قَالَ: «ذَاكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانُ فِي أُذُنَيْهِ - أَوْ قَالَ: فِي أُذُنِهِ -» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١١٦٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ، إِذَا هُوَ نَامَ، ثَلَاثَ عُقَدٍ، يَضْرِبُ عَلَى كُلِّ عُقْدَةٍ: عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيلٌ فَارْقُدْ، فَإِنْ اسْتَيْقَظَ، فَذَكَرَ اللَّهَ تَعَالَى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنْ تَوَضَّأَ، انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنْ صَلَّى، انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ، وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسَلَانٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١١٦٦- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ، قَالَ: «أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١١٦٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ

bulan Muharram, dan shalat yang paling afzal setelah shalat fardhu adalah shalat malam". HR. Muslim.

1168. Dari Ibnu Umar r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: "Shalat malam dua, dua (raka'at), maka apabila engkau khawatir waktu shubuh akan masuk, lakukanlah shalat witir satu raka'at". Muttafaq 'alaih.

1169. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Adalah Nabi SAW shalat di malam hari dua, dua (raka'at), dan beliau melakukan shalat witir satu raka'at". Muttafaq 'alaih.

1170. Dari Anas r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW tidak berpuasa dalam satu bulan hingga kami menduga beliau tidak berpuasa sebulan penuh dan beliau berpuasa hingga kami menduga beliau berpuasa sebulan penuh, dan jika engkau ingin melihat beliau shalat malam niscaya engkau melihatnya, dan engkau tidak ingin melihat beliau tidur kecuali engkau melihatnya". HR. Bukhari.

1171. Dari 'Aisyah r.a, bahwa Rasulullah SAW shalat 12 raka'at (di waktu malam), satu sujud beliau seukuran lamanya salah seorang kalian membaca 50 ayat sebelum beliau mengangkat kepalanya, beliau shalat dua raka'at sebelum shalat fajar kemudian berbaring miring ke kanan, hingga datang seseorang memanggil beliau untuk shalat". HR. Bukhari.

الله الْمُحَرَّمُ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١١٦٨- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ، قَالَ: «صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خِفْتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرْ بِوَاحِدَةٍ» مَتَّقٍ عَلَيْهِ.

١١٦٩- وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ، ﷺ، يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ. مَتَّقٍ عَلَيْهِ.

١١٧٠- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ، ﷺ، يُفْطِرُ مِنَ الشَّهْرِ حَتَّى نَظُنُّ أَنْ لَا يَصُومَ مِنْهُ، وَيَصُومُ حَتَّى نَظُنُّ أَنْ لَا يُفْطِرُ مِنْهُ شَيْئًا؛ وَكَانَ لَا تَشَاءُ أَنْ تَرَاهُ مِنَ اللَّيْلِ مُصَلِّيًا إِلَّا رَأَيْتُهُ، وَلَا نَائِمًا إِلَّا رَأَيْتُهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١١٧١- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ، ﷺ، كَانَ يُصَلِّي إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً - تَعْنِي فِي اللَّيْلِ - يَسْجُدُ السَّجْدَةَ مِنْ ذَلِكَ قَدَرُ مَا يَقْرَأُ أَحَدُكُمْ خَمْسِينَ آيَةً قَبْلَ أَنْ يَرْفَعَ رَأْسَهُ، وَيَرْكَعُ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْفَجْرِ، ثُمَّ يَضْطَجِعُ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمُنَادِي لِلصَّلَاةِ، رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1172. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW tidak menambah baik dalam bulan Ramadhan maupun selainnya lebih dari 11 raka'at; beliau shalat empat raka'at, maka jangan ditanya tentang bagus dan lamanya, kemudian beliau shalat empat raka'at, maka jangan ditanya tentang bagus dan lamanya, lalu beliau shalat tiga raka'at, aku berkata: "Wahai Rasulullah, apakah engkau tidur sebelum witr?", beliau bersabda: "*Hai 'Aisyah, sesungguhnya kedua mataku tidur sedangkan hatiku tidak tidur*". Muttafaq 'alaih.

1173. Dari 'Aisyah r.a, bahwa Rasulullah SAW tidur di awal malam dan bangun di akhirnya lalu shalat". Muttafaq 'alaih.

1174. Dari Ibnu Mas'ud r.a , ia berkata: "Aku shalat bersama Nabi pada suatu malam, beliau berdiri lama sehingga aku menginginkan hal yang jelek", ada yang berkata: "Apa yang kau inginkan?", ia berkata: "Aku ingin duduk dan meninggalkan Rasulullah SAW". Muttafaq 'alaih.

1175. Dari Huzaifah bin Al Yaman, ia berkata: "Aku shalat bersama Nabi SAW pada suatu malam, lalu beliau membaca awal surat Al Baqarah, aku berkata dalam hati "Semoga beliau ruku' pada ayat yang ke-100, ternyata beliau meneruskannya, lalu aku berkata "Semoga beliau shalat dengan membaca surat Al Baqarah pada rakaat pertama"

١١٧٢- وَعَنْهَا قَالَتْ: مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، يَزِيدُ - فِي رَمَضَانَ وَلَا فِي غَيْرِهِ - عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً: يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ! ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ! ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَتَتَأَمُّ قَبْلَ أَنْ تُؤْوِرَ؟ فَقَالَ: «يَا عَائِشَةُ إِنَّ عَيْنَيَّ تَنَامَانِ وَلَا يَنَامُ قَلْبِي» مَثَقٌ عَلَيْهِ.

١١٧٣- وَعَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ، كَانَ يَنَامُ أَوَّلَ اللَّيْلِ، وَيَقُومُ آخِرَهُ فَيُصَلِّي. مَثَقٌ عَلَيْهِ.

١١٧٤- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ، ﷺ، لَيْلَةً، فَلَمْ يَزَلْ قَائِمًا حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرِ سَوْءٍ. قِيلَ: مَا هَمَمْتَ؟ قَالَ: هَمَمْتُ أَنْ أَجْلِسَ وَأَدْعُهُ. مَثَقٌ عَلَيْهِ.

١١٧٥- وَعَنْ حُذَيْفَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ، ﷺ، ذَاتَ لَيْلَةٍ فَانْفَتَحَ الْبَقَرَةُ، فَقُلْتُ: يَرْجِعْ عِنْدَ الْمِائَةِ، ثُمَّ مَضَى، فَقُلْتُ: يُصَلِّي بِهَا فِي رَكْعَةٍ، فَمَضَى، فَقُلْتُ: يَرْجِعْ بِهَا، ثُمَّ انْفَتَحَ الشَّاءُ

ternyata beliau meneruskan, aku berkata: "Semoga beliau ruku" ternyata beliau membaca lagi awal surat An Nisaa hingga selesai, kemudian beliau membaca surat Ali Imran, beliau membacanya surat tersebut dengan lambat, bila melewati ayat yang mengandung tasbih, beliau bertasbih, bila melewati ayat yang mengandung permohonan, beliau memohon, bila melewati ayat yang mengandung perlindungan, beliau meminta perlindungan, kemudian beliau ruku sambil mengucapkan, "*Subhana rabbiyal 'adzimi*", rukunya lama seperti berdirinya, kemudian beliau berkata "*Sami'a Allahu liman hamidah, Rabbanaa walaka alhamdu*" kemudian beliau berdiri seperti lamanya ruku, kemudian beliau sujud dan membaca "*Subhana rabiyaal a'la wabihamdihi*" sujudnya lama seperti lama berdirinya" HR. Muslim

1176. Dari Jabir r.a, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW "Shalat apakah yang paling afdhal?", beliau menjawab: "*Yang panjang qunutnya*". HR. Muslim.

Yang dimaksud dengan qunut ialah berdiri

1177. Dari Abdullah bin Amru r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "*Puasa yang paling dicintai Allah adalah puasa Nabi Daud as, dan shalat malam yang paling dicintai Allah adalah shalat Nabi Daud as, ia tidur setengah malam lalu bangun dan shalat sepertiga malam*

فَقَرَأَهَا، ثُمَّ افْتَتَحَ آلَ عِمْرَانَ، فَقَرَأَهَا، يَتْرَأُ مَتْرَسَلًا إِذَا مَرَّ بِآيَةٍ فِيهَا تَسْبِيحٌ، سَبَّحَ، وَإِذَا مَرَّ بِسُؤَالٍ، سَأَلَ، وَإِذَا مَرَّ بِتَعَوُّذٍ، تَعَوَّذَ، ثُمَّ رَكَعَ فَجَعَلَ يَقُولُ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، فَكَانَ رُكُوعُهُ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ قَامَ طَوِيلًا قَرِيبًا مِمَّا رَكَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَقَالَ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى، فَكَانَ سُجُودُهُ قَرِيبًا مِنْ قِيَامِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١١٧٦- وَعَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «طَوَّلُ الْقُنُوتِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.
المراد بالقنوت: القيام.

١١٧٧- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ النَّعَاصِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «أَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ، وَأَحَبُّ الصَّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ، كَانَ يَتَأَمُّ نِصْفَ

dan tidur seperenamnya, dan ia berpuasa satu hari serta tidak berpuasa satu hari".
Muttafaq 'alaih.

1178. Dari Jabir r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya dalam satu malam ada satu waktu yang bila seorang lelaki muslim memohon kepada Allah Ta'ala kebaikan urusan dunia dan akhirat pada waktu tersebut melainkan Allah mengabulkannya, ini pada setiap malam". HR. Muslim.

1179. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: "Bila salah seorang kamu melaksanakan shalat malam maka mulailah dengan melakukan shalat dua raka'at yang singkat". HR. Muslim.

1180. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW bila melaksanakan shalat malam beliau memulainya dengan dua raka'at yang singkat". HR. Muslim.

1181. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW bila luput shalat malam karena sakit atau selainnya, beliau shalat di siang harinya sebanyak 12 raka'at". HR. Muslim.

1182. Dari Umar bin Khatab ra, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang ketiduran lalu (meninggalkan) bacaan Al Qur'an-nya yang rutin pada setiap shalat malam atau sesuatu dari hal tersebut, lalu ia membacanya pada waktu

الليل وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ وَيَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۱۱۷۸- وَعَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ: «إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً، لَا يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۱۱۷۹- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: «إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَلْيَتَسَبَّحِ الصَّلَاةَ بِرُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۱۱۸۰- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ افْتَتَحَ صَلَاتَهُ بِرُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۱۱۸۱- وَعَنْهَا، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، إِذَا فَاتَتْهُ الصَّلَاةُ مِنَ اللَّيْلِ مِنْ وَجَعٍ أَوْ غَيْرِهِ، صَلَّى مِنَ النَّهَارِ بَاقِيَ عَشْرَةِ رُكْعَةٍ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۱۱۸۲- وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ، أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ، فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلَاةٍ

antara shalat fajar dan shalat dzuhur, dituliskan pahalanya seolah-olah ia membacanya di waktu malam". HR. Muslim.

1183. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Semoga Allah merahmati seorang laki-laki yang bangun di tengah malam lalu shalat, lalu ia membangunkan isterinya, jika isterinya tetap tidur ia memercikkan air ke wajahnya, "Allah merahmati seorang perempuan yang bangun di tengah malam lalu shalat, lalu ia membangunkan suaminya, jika suaminya tetap tidur ia memercikkan air ke wajahnya." HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

1184. Dari Abu Hurairah r.a, dan Abu Sa'id Al Khudri ra, mereka berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Bila seorang laki-laki membangunkan isterinya di malam hari, lalu mereka shalat dua raka'at berjama'ah, niscaya mereka ditulis orang-orang laki-laki dan perempuan yang selalu berzikir." HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

1185. Dari 'Aisyah, Rasulullah SAW bersabda: "Bila seorang diantara kamu mengantuk di saat ia shalat, hendaklah ia tidur hingga rasa kantuknya hilang karena sesungguhnya bila seorang kamu shalat dalam keadaan mengantuk, ia tidak tahu kemungkinan ia ingin beristighfar ternyata ia mengucapkan cacian terhadap dirinya". Muttafaq 'alaih.

1186. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda:

الْفَجْرِ وَصَلَاةَ الظُّهْرِ، كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١١٨٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «رَجِمَ اللَّهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ، فَصَلَّى وَاتَّقَطَ امْرَأَتُهُ، فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ، رَجِمَ اللَّهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ، وَاتَّقَطَتْ زَوْجَهَا فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِ الْمَاءِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

١١٨٤- وعنه وعن أبي سعيد، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا أَقْبَضَ الرَّجُلُ أَحْلَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى - أَوْ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ جَمِيعًا، كُتِبَا فِي الذَّاكِرِينَ وَالذَّاكِرَاتِ». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

١١٨٥- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: «إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ، فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ، فَإِنْ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعَسٌ، لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ» مَتَّقٍ عَلَيْهِ.

١١٨٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا

"Apabila salah seorang kamu shalat malam, lalu lidahnya kacau membaca Al Qur'an sehingga ia tidak tahu apa yang ia baca, hendaklah ia berbaring". HR. Muslim.

BAB 213

DISUNNAHKAN SHALAT MALAM DI BULAN RAMADHAN (TARAWIH)

1187. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang shalat malam Ramadhan dengan penuh keimanan dan keikhlasan, niscaya diampunkan baginya dosa yang telah berlalu". Muttafaq 'alaih.

1188. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW menganjurkan shalat malam Ramadhan tanpa mewajibkannya kepada mereka, beliau bersabda: "Siapa yang shalat malam Ramadhan dengan penuh keimanan dan keikhlasan, niscaya diampunkan baginya dosa yang telah berlalu". HR. Muslim.

BAB 214

KEUTAMAAN SHALAT MALAM LAILATUL QADR DAN PENJELASAN TENTANG MALAM-MALAM YANG DIDUGA MALAM LAILATUL QADR

قَامَ أَحَدُكُمْ، مِنَ اللَّيْلِ فَاسْتَعَجَمَ الْقُرْآنَ عَلَى لِسَانِهِ؛ فَلَمْ يَذَرِ مَا يَقُولُ، فَلْيُضْطَجِعْ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٢١٣- باب استحباب قيام رمضان وهو التراويح

١١٨٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١١٨٨- وَعَنْهُ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، يُرَغِّبُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ فِيهِ بِعَزِيمَةٍ؛ فَيَقُولُ: «مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٢١٤- باب فضل قيام ليلة القدر وبيان أرجى ليلاتها

Sesungguhnya Kami telah menurunkan-nya (Al Qur'an) pada malam kemuliaan ... hingga akhir surat

Allah berfirman, QS. Ad Dukhaan: 3
Sesungguhnya Kami menurunkan-nya (Al Qur'an) pada suatu malam yang diberkahi

1189. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Siapa yang shalat malam lailatul qadr dengan penuh keimanan dan keikhlasan, niscaya diampunkan baginya dosa yang telah berlalu".* Muttafaq 'alaih.

1190. Dari Ibnu Umar r.a, bahwa beberapa orang lelaki dari sahabat Nabi SAW melihat lailatul qadr dalam mimpi mereka pada tujuh malam yang akhir, Rasulullah SAW bersabda: *"Aku tahu bahwa mimpi kalian sama (bahwa lailatul qadr) pada tujuh malam yang terakhir, maka siapa yang ingin memperolehnya hendaklah mencarinya pada tujuh malam yang terakhir".* Muttafaq 'alaih.

1191. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: *"Adalah Rasulullah SAW beri'tikaf pada sepuluh malam terakhir dari bulan Ramadhan, beliau bersabda: "Carilah lailatul qadr pada sepuluh malam terakhir dari bulan Ramadhan".* Muttafaq 'alaih.

1192. Dari 'Aisyah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Carilah lailatul qadr pada sepuluh malam terakhir yang ganjil dari bulan Ramadhan".* HR. Bukhari.

الْقَدْرِ [القدر: ١] إِلَى آخِرِ السُّورَةِ.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ مُبَرَّكَةٍ﴾ [الدخان: ٣].

١١٨٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١١٩٠- وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، أُرُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْمَنَامِ فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَرَى رُؤْيَاكُمْ قَدْ تَوَاطَّأَتْ فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ، فَمَنْ كَانَ مُتَحَرِّبَهَا، فَلْيَتَحَرَّهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١١٩١- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُجَاوِرُ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، وَيَقُولُ: «تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١١٩٢- وَعَنْهَا، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوَتْرِ مِنَ الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1193. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW bila sepuluh malam terakhir dari bulan Ramadhan tiba, beliau menghidupkan malam tersebut (dengan shalat dan membaca Al Qur'an), beliau membangunkan keluarganya, dan sungguh-sungguh serta mengencangkan ikat sarungnya". Muttafaq 'alaih.

1194. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW bersungguh-sungguh (beribadah) pada bulan Ramadhan melebihi bersungguh-sungguhnya beliau di malam selainnya, dan pada sepuluh malam terakhir di bulan Ramadhan beliau lebih bersungguh-sungguh dari selainnya".

1195. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana jika aku mengetahui malam terjadinya lailatul qadr, apa yang harus kuucapkan?", beliau bersabda: "Ucapkanlah:

(Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun, suka mengampuni, maka ampunilah aku). "HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

BAB 215

KEUTAMAAN BERSIWAK DAN TABI'AT YANG FITRI

1196. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Andai

١١٩٣- وَعَنْهَا، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ الْأَوَاخِرُ مِنْ رَمَضَانَ، أَحْيَا اللَّيْلَ، وَأَيَقَظُ أَهْلَهُ، وَجَدَّ وَشَدَّ الْمِزْرَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١١٩٤- وَعَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، يَجْتَهِدُ فِي رَمَضَانَ مَا لَا يَجْتَهِدُ فِي غَيْرِهِ، وَفِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْهُ، مَا لَا يَجْتَهِدُ فِي غَيْرِهِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١١٩٥- وَعَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ عَلِمْتُ أَيَّ لَيْلَةٍ لَيْلَةُ الْقَدْرِ مَا أَقُولُ فِيهَا؟ قَالَ: «قُولِي: اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفْوٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

٢١٥- بَابُ فَضْلِ السَّوَاكِ

وُخْصَالُ الْفِطْرَةِ

١١٩٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ:

tidak memberatkan umatku (atau manusia) niscaya aku memerintahkan mereka bersiwak setiap kali hendak shalat". Muttafaq 'alaih.

1197. Dari Huzaifah r.a., ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW bila bangun tidur beliau menggosok mulutnya dengan siwak". Muttafaq 'alaih.

1198. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata: "Kami (para isteri Rasulullah SAW) selalu menyiapkan siwak untuk beliau, dan air wudhunya, lalu beliau bangun di tengah malam seperti yang dikehendaki Allah SWT, kemudian bersiwak dan berwudhu, lalu shalat". HR. Muslim.

1199. Dari Anas r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Aku telah sering memerintahkan kalian bersiwak". HR. Bukhari

1200. Dari Syuraih bin Hani, ia berkata: "Aku berkata kepada 'Aisyah r.a., "Apakah yang pertama dilakukan Rasulullah SAW ketika beliau masuk ke rumahnya?", ia berkata: "Bersiwak". HR. Muslim.

1201. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a., ia berkata: "Aku masuk menemui Nabi SAW, sedangkan ujung siwak berada di lidahnya". Muttafaq 'alaih. Teks hadist ini berasal dari Muslim.

«لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي - أَوْ عَلَى النَّاسِ - لَأَمَرْتُهُمْ بِالسَّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١١٩٧- وَعَنْ حُذَيْفَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَتَوَضَّأُ فَاهُ بِالسَّوَاكِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. «الشَّوْصُ»: الدَّلْكُ.

١١٩٨- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنَّا نُعِدُّ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، سِوَاكَهُ وَطَهُورَهُ، فَيَبْعَثُهُ اللَّهُ مَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ. فَيَتَسَوَّكُ، وَيَتَوَضَّأُ وَيُصَلِّي. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١١٩٩- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَكْثَرْتُ عَلَيْكُمْ فِي السَّوَاكِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٢٠٠- وَعَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ يَبْدَأُ النَّبِيُّ ﷺ، إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ. قَالَتْ: بِالسَّوَاكِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٢٠١- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَطَرَفُ السَّوَاكِ عَلَى لِسَانِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ.

1202. Dari 'Aisyah r.a., bahwa Nabi SAW bersabda: *"Bersiwak membersihkan mulut dan meridhakan Rabb"*. HR Nasa'i dan Ibnu Khuzaimah dalam *Shahihnya* dengan sanad shahih.

Imam Bukhari dalam kitab *Shahihnya* menyebutkan hadist ini secara mu'allaq dengan bahasa yang tegas, ia berkata: "Aisyah r.a. berkata".

1203. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Tabi'at yang fitri ada lima (atau lima tabi'at yang fitri), yaitu: berkhitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, merapikan kumis."* Muttafaq 'alaih.

1204. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata: *"Rasulullah SAW bersabda: "Ada sepuluh tabi'at fitri, yaitu: merapikan kumis, memanjangkan janggut, bersiwak, menghirup air ke dalam hidung (lalu mengeluarkannya), memotong kuku, membersihkan buku jari, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, mengurangi air"*.

Perawi berkata: "Aku lupa yang kesepuluh kemungkinan "berkumur-kumur". Waqi', salah seorang perawi hadist ini berkata: "Mengurangi air yakni beristinja". HR. Muslim.

Maksud memanjangkan janggut adalah tidak menggunting janggutnya sedikitpun.

۱۲۰۲- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: السَّوَاكُ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ؛ رَوَاهُ النَّسَائِيُّ، وَابْنُ خُرَيْمَةَ، فِي صَحِيحِهِ بِأَسَانِيدٍ صَحِيحَةٍ.

۱۲۰۳- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «الْفِطْرَةُ خَمْسٌ، أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: الْخِتَانُ، وَالِاسْتِحْدَادُ، وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَتَنْفُ الْإِبْطِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۱۲۰۴- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ، وَإِغْفَاءُ اللَّحْيَةِ، وَالسَّوَاكُ، وَاسْتِشْقَاءُ الْمَاءِ، وَقَصُّ الْأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَتَنْفُ الْإِبْطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ» قَالَ الزَّوْائِي: وَنَبِيْتُ النَّبَايَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةُ، قَالَ وَكَيْفَ - وَهُوَ أَخَذَ رَوَايَةَ -: انْتِقَاصُ الْمَاءِ يَنْبَغِي: الْاسْتِنْجَاءُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

«الْبَرَاجِمُ» بِالْبَاءِ الْمُوَحَّدَةِ وَالْجِيمِ، وَهِيَ: عُقْدُ الْأَصَابِعِ، «وَإِغْفَاءُ اللَّحْيَةِ» مَعْنَاهُ: لَا يَقْصُ مِنْهَا شَيْئًا.

1205. Dari Ibnu Umar r.a., dari Nabi SAW, Beliau berkata: “Cukurlah kumis dan biarkan janggut”. Muttafaq ‘alaih.

١٢٠٥- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «أَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَغْفُوا اللَّحَى» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 216

HUKUM WAJIBNYA ZAKAT, PENJELASAN KEUTAMAAN SERTA HAL YANG BERKENAAN DENGANNYA

٢١٦- بَابُ تَاكِيدِ وَجُوبِ الزَّكَاةِ
وَبَيَانِ فَضْلِهَا وَمَا يَتَعَلَّقُ بِهَا

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 43
Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ﴾ [البقرة: ٤٣].

Allah berfirman, QS. Al Bayyinah: 5
Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ﴾ [البينة: ٥]

Allah berfirman, QS. At Taubah: 103
Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا﴾ [التوبة: ١٠٣].

1206. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda : “Islam dibangun di atas lima hal; bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, haji ke baitullah, dan puasa

١٢٠٦- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ

Ramadhan". Muttafaq 'alaih.

1207. Dari Thalhah bin Ubaidillah r.a. ia berkata: "Seorang lelaki yang berasal dari Najed datang kepada Rasulullah SAW, rambutnya kusut, kami mendengar dengungan suaranya dan kami tidak paham apa yang ia ucapkan hingga ia mendekat kepada Rasulullah SAW ternyata ia bertanya tentang islam, Rasulullah SAW menjawab: "Lima shalat sehari semalam", ia berkata: "Apakah ada shalat fardhu selain itu?", Beliau bersabda: "Tidak, kecuali engkau shalat sunat", lalu Rasulullah SAW bersabda: "Dan puasa di bulan Ramadhan", ia berkata: "Apakah ada puasa wajib selain itu?", Beliau bersabda: "Tidak, kecuali engkau puasa sunat", lalu Rasulullah SAW menyebutkan kepadanya tentang kewajiban zakat, ia berkata: "Apakah ada sedekah wajib selain itu?", Beliau bersabda: "Tidak, kecuali engkau bersedekah", lelaki tersebut membalikkan tubuhnya seraya berkata: "Demi Allah, aku tidak akan menambah dan mengurangi hal-hal di atas", Rasulullah SAW bersabda: "Sungguh beruntung jika ia benar". Muttafaq 'alaih.

1208. Dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Nabi SAW mengutus Mu'adz r.a. ke Yaman lalu bersabda: "Serulah mereka agar bersaksi bahwa tiada Tuhan yang

الرَّكَاءَةِ، وَحَجَّ الْبَيْتِ، وَصُومَ رَمَضَانَ" متفق عليه.

١٢٠٧- وَعَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ ثَائِرُ الرَّأْسِ تَسْمَعُ دَوِيَّ صَوْتِهِ، وَلَا نَفْقَهُ مَا يَقُولُ، حَتَّى دَنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَإِذَا هُوَ يَسْأَلُ عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «خُمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ» قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُنَّ؟ قَالَ: «لَا، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ» فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «وَصِيَامُ شَهْرِ رَمَضَانَ» قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ؟ قَالَ: «لَا، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ» قَالَ: وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، الزَّكَاةَ فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ: «لَا، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ» فَأَذْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ: وَاللَّهِ لَا أَزِيدُ عَلَى هَذَا وَلَا أَنْقُصُ مِنْهُ؛ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ» متفق عليه.

١٢٠٨- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ:

berhak disembah selain Allah dan aku adalah utusan Allah, maka jika mereka mematuhiinya beritahu mereka bahwa sesungguhnya Allah telah mewajibkan terhadap mereka lima shalat sehari semalam, jika mereka mematuhiinya beritahu mereka bahwa sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada mereka zakat yang diambil dari orang kaya di antara mereka dan diberikan kepada orang miskin di antara mereka". Muttafaq 'alaih.

1209. Dari Ibnu Umar r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Aku diperintahkan memerangi manusia hingga mereka bersaksi tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad utusan Allah, dan mereka mendirikan shalat, membayar zakat, bila mereka melakukan hal tersebut darah dan harta mereka selamat dariku kecuali karena (melanggar) kewajiban islam, sedangkan rahasia hati mereka terserah Allah". Muttafaq 'alaih.

1210. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Tatkala Rasulullah SAW wafat dan Abu Bakar r.a. menjadi khalifah, sebagian bangsa Arab ada yang kembali kafir lalu Umar r.a. berkata: "Bagaimana engkau memerangi manusia, sedangkan Rasulullah SAW telah bersabda: "Aku diperintahkan memerangi manusia hingga mereka bersaksi tiada Tuhan

«ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَعْلِمْنَهُمْ أَنَّ اللَّهَ، تَعَالَى، افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمْنَهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ، وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٢٠٩- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ، عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ، وَحَسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٢١٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ، فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى

yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad utusan Allah, dan mereka mendirikan shalat, membayar zakat, maka siapa yang melakukan hal tersebut, darah dan hartanya selamat dariku kecuali karena (melanggar) kewajiban islam, sedangkan rahasia hatinya terserah Allah SWT!", lalu Abu Bakar berkata: "Demi Allah, sungguh aku akan memerangi orang yang memisahkan antara kewajiban shalat dan zakat karena sesungguhnya zakat kewajiban harta, demi Allah, andai mereka enggan menunaikan zakat tali pengikat unta kepadaku yang dahulu mereka tunaikan kepada Rasulullah SAW niscaya aku akan memerangi mereka karena keengganan tersebut", Umar r.a. berkata: "Demi Allah, tidaklah kulihat melainkan Allah telah mengilhami Abu Bakar untuk memerangi mereka, maka aku tahu bahwa itu adalah yang benar". Muttafaq'alaih.

1211. Dari Abu Ayyub Al Anshari r.a, bahwa seorang lelaki berkata: "Wahai Rasulullah beritahu aku amalan yang membawaku masuk ke dalam surga dan menjauhkanku dari neraka?", Nabi SAW bersabda: "Beribadallah kepada Allah dan jangan berbuat syirik kepada-Nya, dirikan shalat, tunaikan zakat dan hubungkan silaturrahim". Muttafaq'alaih.

1212. Dari Abu Hurairah r.a bahwa seorang Arab Badui mendatangi Nabi SAW seraya berkata, "Wahai

يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَمَنْ قَالَهَا، فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ؟! فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَاللَّهِ لَا أَقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ، فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ. وَاللَّهُ لَوْ مَنَعُونِي عِقَالًا كَانُوا يُؤَدُّونَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ، ﷺ، لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنَعِهِ. قَالَ عُمَرُ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَأَيْتُ اللَّهَ قَدْ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْفِتَالِ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۱۲۱۱- وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ، ﷺ: أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يَدْخُلُنِي الْجَنَّةَ، قَالَ: «تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۱۲۱۲- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ، ﷺ

Rasulullah! beritahu aku suatu amalan, bila aku mengerjakannya, aku masuk surga?”, Beliau bersabda: *“Beribadallah kepada Allah dan jangan berbuat syirik kepada-Nya, dirikan shalat, tunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa di bulan Ramadhan,”* ia berkata, *“Aku tidak akan menambah amalan selain di atas”,* tatkala orang tersebut beranjak keluar, Nabi SAW bersabda : *“Siapa yang ingin melihat seorang lelaki penghuni surga maka lihatlah orang ini”*. Muttafaq ‘alaih.

1213. Dari Jarir bin Abdullah r.a., ia berkata: *“Aku berbai’at kepada Nabi SAW untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat dan memberi nasehat kepada setiap muslim”*. Muttafaq ‘alaih.

1214. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: *“Rasulullah SAW bersabda: “Tidak seorangpun yang mempunyai emas dan perak, kemudian ia tidak menunaikan kewajibannya (zakat) melainkan kelak di hari kiamat emas dan perak tersebut dilapisi logam yang berasal dari neraka lalu dipanaskan di neraka Jahannam maka logam tersebut (yang di dalamnya ada emas dan perak) digosokkan ke kedua sisinya dan dahi serta punggung pemiliknya, tatkala lempengan logam tersebut mendingin, diulangi kembali di suatu hari yang lamanya 50 ribu tahun hingga seluruh hamba selesai diadili, maka diperlihatkan tempatnya (pemilik emas dan perak)*

فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ، دَخَلْتُ الْجَنَّةَ. قَالَ: «تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ» قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا أَزِيدُ عَلَى هَذَا. فَلَمَّا وُلِّي، قَالَ النَّبِيُّ، ﷺ، «مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٢١٣- وَعَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: بَايَعْتُ النَّبِيَّ، ﷺ، عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٢١٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «مَا مِنْ صَاحِبِ ذَهَبٍ، وَلَا فِضَّةٍ، لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ صُفِّحَتْ لَهُ صَفَائِحُ مِنْ نَارٍ، فَأُحْمِي عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ، فَيَكْوَى بِهَا جَبَّهُ، وَجَبِينُهُ، وَظَهْرُهُ، كُلَّمَا بَرَدَتْ أُعِيدَتْ لَهُ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَيُرَى سَبِيلُهُ، إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِمَّا إِلَى النَّارِ» قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ

“mungkin ke surga mungkin ke neraka”, lalu ada yang berkata: “Wahai Rasulullah, bagaimana dengan pemilik unta?”, Beliau bersabda: “Tidak seorang pun yang memiliki unta kemudian tidak membayarkan kewajibannya (zakat) (di antara kewajibannya adalah memerah susunya lalu membagikan di saat orang-orang merasa kehausan), melainkan kelak di hari kiamat dibentangkan untuk unta tersebut permukaan datar yang halus dan luas, yang tidak akan hilang seekor unta kecilpun, lalu unta tersebut menginjaknya (pemiliknya) dengan kuku kakinya dan menggigit dengan mulutnya, tatkala unta yang pertama berlalu datanglah unta selanjutnya (melakukan hal serupa) di suatu hari yang lamanya 50 ribu tahun hingga seluruh hamba selesai diadili, maka diperlihatkan tempatnya (pemilik unta) mungkin ke surga mungkin ke neraka”, lalu ada yang berkata: “Wahai Rasulullah, bagaimana dengan sapi dan kambing?”, Beliau bersabda: “Tidak seorangpun yang memiliki sapi dan kambing lalu tidak menunaikan kewajibannya (zakat) melainkan kelak di hari kiamat dibentangkan permukaan datar yang halus dan tidak mungkin hilang sesuatupun di permukaannya, dan tidak ada dipermukaannya seekor binatangpun yang tanduknya bengkok, tidak bertanduk, dan tanduknya pecah, lalu menyeruduknya (si pemilik) dengan tanduknya, dan menginjaknya dengan kuku-kukunya tatkala binatang yang

فَالْإِبِلُ؟ قَالَ: «وَلَا صَاحِبَ إِبِلٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا، وَمِنْ حَقِّهَا حَلْبُهَا يَوْمَ وَرْدِهَا، إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بَطَحَ لَهَا بِقَاعٍ قَرَقَرٍ أَوْفَرَ مَا كَانَتْ لَا تَقْدُرُ مِنْهَا فَصِيلًا وَاحِدًا، تَطْوُهُ بِأَخْفَافِهَا، وَتَعَصُّهُ بِأَفْوَاهِهَا، كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ أَوْلَاهَا، رُدَّ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا، فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ، فَيَرَى سَبِيلَهُ، إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ».

قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَالْبَقَرُ وَالْغَنَمُ؟ قَالَ: «وَلَا صَاحِبَ بَقَرٍ وَلَا غَنَمٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا، إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، بَطَحَ لَهَا بِقَاعٍ قَرَقَرٍ، لَا يَقْدُرُ مِنْهَا شَيْئًا، لَيْسَ فِيهَا عَقْصَاءُ، وَلَا جَلْحَاءُ، وَلَا عُضْبَاءُ، تَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا، وَتَطْوُهُ بِأُظْلَافِهَا، كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ أَوْلَاهَا، رُدَّ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا، فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ، فَيَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ».

قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَالْخَيْلُ؟ قَالَ: «الْخَيْلُ ثَلَاثَةٌ: هِيَ لِرَجُلٍ وَزَرٌّ،

pertama berlalu binatang selanjutnya melakukan hal yang serupa di suatu hari yang lamanya 50 ribu tahun hingga seluruh hamba selesai diadili, maka diperlihatkan tempatnya (pemilik sapi dan kambing) mungkin ke surga mungkin ke neraka", lalu ada yang berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan kuda?", Beliau bersabda: "Kuda ada tiga macam; ada yang menjadi dosa untuk seorang, yang menutupi hajat untuk seorang, dan ada yang menjadi pahala untuk seorang, maka yang menjadi dosa bagi pemiliknya adalah seorang lelaki yang menambatkan kudanya untuk pamer dan sombong serta melawan orang islam maka kuda tersebut menjadi dosa bagi pemiliknya, adapun yang menutupi hajat bagi pemiliknya adalah seorang lelaki yang menambatkan kudanya untuk mencari karunia Allah kemudian ia tidak lupa hak Allah terhadap kuda tersebut (dengan memeliharanya), maka itulah kuda yang menutupi hajatnya, adapun yang menjadi pahala untuk pemiliknya adalah seorang lelaki yang menambatkan kudanya berjihad fi sabilillah menolong umat islam ketika ia berada di padang rumput atau kebun, maka tidaklah setiap sesuatu yang dimakan oleh kuda tersebut dari rumput atau kebun melainkan dituliskan untuk pemilik(nya) sebanyak bilangan yang dimakan oleh kuda itu sebagai kebajikan, dan dituliskan untuk pemiliknya sebanyak kotoran dan air kencing kuda tersebut sebagai kebajikan

وَهِيَ لِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَهِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ،
فَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ وَزَرَّ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا
رِيَاءً وَفَخْرًا وَنَوَاءً عَلَى أَهْلِ
الْإِسْلَامِ، فَهِيَ لَهُ وَزَرٌ، وَأَمَّا الَّتِي
هِيَ لَهُ سِتْرٌ، فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ
اللَّهِ، ثُمَّ لَمْ يَنْسَ حَقَّ اللَّهِ فِي
ظُهُورِهَا، وَلَا رِقَابِهَا، فَهِيَ لَهُ سِتْرٌ،
وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ، فَرَجُلٌ رَبَطَهَا
فِي سَبِيلِ اللَّهِ لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ فِي
مَرْجٍ، أَوْ رَوْضَةٍ، فَمَا أَكَلَتْ مِنْ
ذَلِكَ الْمَرْجِ أَوْ الرَّوْضَةِ مِنْ شَيْءٍ
إِلَّا كُتِبَ لَهُ عَدَدُ مَا أَكَلَتْ حَسَنَاتٌ،
وَكُتِبَ لَهُ عَدَدُ أَرْوَائِهَا وَأَبْوَالِهَا
حَسَنَاتٌ، وَلَا تَقْطَعُ طَوْلَهَا فَاسْتَنْتَ
شَرْفًا أَوْ شَرْفَيْنِ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ عَدَدُ
آثَارِهَا وَأَرْوَائِهَا حَسَنَاتٍ، وَلَا مَرَّ
بِهَا صَاحِبُهَا عَلَى نَهْرٍ، فَشَرِبَتْ مِنْهُ،
وَلَا يُرِيدُ أَنْ يَسْقِيَهَا إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ
عَدَدُ مَا شَرِبَتْ حَسَنَاتٍ».

قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَالْحُمْرُ؟ قَالَ:
«مَا أُنْزِلَ عَلَيَّ فِي الْحُمْرِ شَيْءٌ إِلَّا
هَذِهِ الْآيَةُ الْفَادَةُ الْجَامِعَةُ: ﴿فَمَنْ
يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ
يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ﴾».

dan tidaklah terputus tali tambatnya lalu ia berjalan dengan berdiri tegak lurus satu atau dua kali melainkan Allah menuliskan bagi pemiliknya sebanyak jejak dan kotorannya kebajikan, dan tidaklah pemiliknya menunggangi lalu melewati sebuah sungai maka kuda meminumnya sedangkan pemiliknya tidak bermaksud memberinya minum melainkan Allah tulis untuk pemiliknya sebanyak air yang diminumnya kebajikan”, ada yang berkata: “Bagaimana dengan keledai?”, Beliau bersabda: “Tidak diwahyukan kepadaku tentang keledai kecuali ayat ini, yang tidak ada tandingannya serta mencakup banyak hal, (QS Al Zalzalah: 7-8) Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. Muttafaq ‘alaih.

مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَهَذَا لَفْظُ مُثْلِمٍ.

BAB 217

WAJIBNYA PUASA RAMADHAN DAN PENJELASAN KEUTAMAAN PUASA SERTA HAL YANG BERKENAAN DENGANNYA

٢١٧- بَابُ وَجُوبِ صَوْمِ رَمَضَانَ
وَبَيَانِ فَضْلِ الصَّيَامِ وَمَا يَتَعَلَّقُ بِهِ

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 183-185.

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu hingga

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ

Firman Allah: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil), Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu., maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain.

1215. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Allah 'Azza wa Jalla berfirman: "Setiap amalan anak Adam adalah untuknya kecuali puasa karena sesungguhnya ia untuk-Ku, dan Aku yang membalasnya", Rasulullah SAW bersabda: "Puasa adalah perisai, maka bila salah seorang kamu di hari ia berpuasa janganlah berkata kotor dan banyak bicara, dan jika seseorang memakinya atau mengajaknya bertengkar hendaklah ia mengatakan "sesungguhnya aku sedang berpuasa", demiyangjiwa Muhammad di tangan-Nya sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih wangi di sisi Allah dari baunya kasturi, bagi orang berpuasa ada dua kegembiraan yang dirasakan; di saat dia berbuka ia gembira dengan makanan berbukanya, dan di saat ia bertemu Rabbnya ia gembira dengan pahala

الْقُرْآنَ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ﴿الْبَقَرَةُ: ١٨٣-١٨٥﴾.

وَأَمَّا الْأَخْيَارُ فَقَدْ تَقَدَّسَتْ فِي الْبَابِ الَّذِي قَبْلَهُ.

١٢١٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصَّيَامَ، فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ. وَالصَّيَامُ جُنَّةٌ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمٍ أَحَدِكُمْ فَلَا يَزِفَتْ وَلَا يَضْحَبُ، فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ، فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمَسْكِ. لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا: إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ» متفق عليه.

وَهَذَا لَفْظُ رِوَايَةِ الْبُخَارِيِّ. وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: «يَتَرَكُ طَعَامَهُ، وَشَرَابَهُ، وَشَهْوَتَهُ مِنْ

puasanya". Muttafaq' alaih. Tekshadist ini berasal dari Bukhari.

Dalam riwayat Bukhari yang lain "ia meninggalkan makanan, minuman dan syahwatnya karena-Ku, puasa adalah untuk-Ku dan Aku yang membalasnya, dan suatu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipat".

Dalam riwayat Muslim "setiap amal anak Adam dilipatgandakan satu kebajikan dengan sepuluh kebajikan semisalnya hingga 700 kali lipat, Allah Ta'ala berfirman "kecuali puasa, karena sesungguhnya puasa untuk-Ku dan aku yang membalasnya, ia meninggalkan syahwat dan makanannya karena-Ku", bagi orang yang berpuasa ada dua kegembiraan; gembira ketika berbuka dan gembira ketika bertemu Rabbnya dan bau mulutnya lebih wangi di sisi Allah dari bau kasturi"

1216. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang menginfakkan sepasang unta untuk berjihad fi sabilillah, ia dipanggil dari pintu-pintu surga "Hai hamba Allah, ini adalah kebajikan, maka siapa yang ahli shalat ia dipanggil dari pintu shalat, siapa yang ahli jihad ia dipanggil dari pintu jihad, siapa yang ahli puasa ia dipanggil dari pintu Rayyan, siapa yang ahli sedekah ia dipanggil dari pintu sedekah", Abu Bakar r.a. berkata: "Demi yang menciptakan bapak dan ibuku wahai Rasulullah, rasanya tidak ada rugi orang yang dipanggil dari satu pintu, maka adakah

أَجْلِي، الصَّيَامُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا».

وَفِي رَوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: «كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ: الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ: يَدْعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِي. لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ: فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ، وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ. وَلَخُلُوفُ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ».

١٢١٦- وَعَنْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ نُودِيَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا خَيْرٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرِّيَّانِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ» قَالَ أَبُو بَكْرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: يَا أَبَي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا عَلَى

seorang yang dipanggil dari seluruh pintu?”, Beliau bersabda: “Ya, dan aku berharap engkau termasuk golongan mereka”. Muttafaq ‘alaih.

1217. Dari Sahal bin Sa’ad r.a., dari Nabi SAW, Beliau bersabda: “*Sesungguhnya di surga ada suatu pintu yang dinamakan Rayyan dari pintu itu kelak di hari kiamat orang-orang yang ahli puasa masuk, tidak seorangpun yang masuk dari pintu tersebut selain mereka, lalu dikatakan “mana ahli puasa?”, kemudian mereka berdiri, tidak seorangpun dari pintu tersebut masuk selain mereka karena apabila mereka telah masuk pintu itu dikunci maka tidak seorangpun masuk dari pintu tersebut”.* Muttafaq ‘alaih.

1218. Dari Abu Sa’id Al Khudri r.a., ia berkata: “*Rasulullah SAW bersabda: “Tidak seorang hambapun yang berpuasa satu hari di saat ia berjihad fi sabilillah melainkan Allah menjauhkan mukanya dari neraka sejauh jarak 70 tahun (perjalanan) karena puasanya di hari tersebut”.* Muttafaq ‘alaih.

1219. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: “*Siapa yang berpuasa di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan keikhlasan diampunkan dosanya yang telah berlalu”.* Muttafaq ‘alaih.

1220. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “*Bila bulan Ramadhan tiba pintu surga dibuka, pintu neraka dikunci dan syetan-syetan*

مَنْ دُعِيَ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ، فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا؟ قَالَ: «نَعَمْ وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ» متفق عليه.

١٢١٧- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ: الرَّيَّانُ، يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ، يُقَالُ: أَيْنَ الصَّائِمُونَ؟ فَيَقُومُونَ لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ، فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ» متفق عليه.

١٢١٨- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا بَاعَدَ اللَّهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا» متفق عليه.

١٢١٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ» متفق عليه.

١٢٢٠- وَعَنْهُ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ، فَتُحْتَبِطُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ،

dibelenggu". Muttafaq 'alaih.

1221. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Berpuasalah setelah melihat bulan (sabit) dan berbukalah (berhari raya) setelah melihat bulan (sabit), maka jika cuaca mendung genapkan bilangan bulan Sya'ban menjadi 30"*. Muttafaq 'alaih. Teks hadist ini berasal dari Bukhari.

Dalam riwayat Muslim *"maka jika cuaca berawan, berpuasalah 30 hari"*.

BAB 218

**PEMURAH, MELAKUKAN
KEBAIKAN, MEMPERBANYAK
KEBAJIKAN DI BULAN
RAMADHAN DAN LEBIH
BANYAK LAGI PADA
SEPULUH HARI TERAKHIR**

1222. Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW manusia yang paling pemurah dan beliau lebih pemurah lagi di bulan Ramadhan ketika Jibril menemuinya, dan adalah Jibril menemuinya pada setiap bulan Ramadhan, lalu ia bertadarus Al Qur'an bersama Jibril, dan sungguh Rasulullah SAW ketika Jibril menemuinya beliau sangat murah melakukan kebajikan melebihi angin yang berhembus". Muttafaq 'alaih.

وَعُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ» متفق عليه.

١٢٢١- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «صُومُوا لِرُؤُوسِهِ، وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوسِهِ، فَإِنْ غَيَّبَ عَلَيْكُمْ، فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ» متفق عليه، وَمَذَا لَقَطُ الْبُخَارِيِّ

وَفِي رِوَايَةِ مُسْلِمٍ: «إِذَا غَمَّ عَلَيْكُمْ فَصُومُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا».

٢١٨- باب الجود وفعل المعروف

والإكثار من الخير في
شهر رمضان والزيادة
من ذلك في العشر
الأواخر منه

١٢٢٢- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ، وَكَانَ جِبْرِيلُ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ، فَلَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ، حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ أَجْوَدَ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ» متفق عليه.

1223. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW bila sepuluh malam terakhir (Ramadhan) beliau menghidupkan malam (dengan ibadah), membangunkan keluarganya dan mengencangkan ikatan sarungnya". Muttafaq 'alaih.

١٢٢٣- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ أَحْيَى اللَّيْلَ، وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ، وَشَدَّ الْمِئْزَرَ» متفق عليه.

BAB 219

**LARANGAN MENDAHULUI
RAMADHAN DENGAN
BERPUASA, DAN LARANGAN
BERPUASA SETELAH
PERTENGAHAN SYA'BAN
KECUALI BAGI ORANG YANG
MEMANG SUDAH PUASA
SEBELUMNYA, ATAU
BERTEPATAN DENGAN PUASA
RUTINNYA, SEPERTI PUASA
SENIN KAMIS YANG BIASA
DILAKUKANNYA**

٢١٩- بَابُ النَّهْيِ عَنْ تَقَدُّمِ
رَمَضَانَ بِصَوْمٍ بَعْدَ نِصْفِ
شَعْبَانَ إِلَّا لِمَنْ وَصَلَهُ بِمَا
قَبْلَهُ أَوْ وَافَقَ عَادَةً لَهُ،
بِأَن كَانَ عَادَتُهُ صَوْمَ الْاِثْنَيْنِ
وَالْخَمِيسِ فَوَافَقَهُ

1224. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi SAW, ia berkata: "Janganlah salah seorang kamu berpuasa satu atau dua hari sebelum Ramadhan kecuali seorang lelaki yang biasa berpuasa dan bertepatan dengan hari tersebut, maka hendaklah ia berpuasa di hari itu". Muttafaq 'alaih.

١٢٢٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «لَا يَتَقَدَّمَنَّ أَحَدُكُمْ رَمَضَانَ بِصَوْمٍ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَجُلٌ كَانَ يَصُومُ صَوْمَهُ، فَلْيَصُمْ ذَلِكَ الْيَوْمَ» متفق عليه.

1225. Dari Ibnu Abbas r.a., Beliau berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah berpuasa sebelum Ramadhan, berpuasalah setelah melihat bulan dan berbukalah setelah melihat bulan, maka jika awan menghalanginya genapkanlah

١٢٢٥- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَصُومُوا قَبْلَ رَمَضَانَ، صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ، وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ، فَإِنْ حَاطَتْ

menjadi 30 hari". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1226. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Bila tersisa setengah dari bulan Sya'ban maka janganlah berpuasa"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1227. Dari 'Amar bin Yasir r.a., ia berkata: "Siapa yang berpuasa di hari yang diragukan (awal Ramadhan) sungguh ia telah mendurhakai Abu Qasim (Muhammad SAW)". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

BAB 220
YANG HARUS DIUCAPKAN
KETIKA MELIHAT BULAN
SABIT

1228. Dari Thalhah bin Ubaidillah r.a., bahwa kebiasaan Nabi SAW bila melihat bulan sabit, mengucapkan:

Ya Allah, jadikanlah dengan bulan itu terbit rasa aman, keimanan, keselamatan dan islam kepada kami, Tuhan-ku dan Tuhan-mu adalah Allah, bulan sabit semoga menjadi petunjuk dan kebajikan. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

دُونَهُ غَيَابَةٌ فَأَكْمَلُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ. وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.
«الْغَيَابَةُ» بِالْفَتْحِ الْمُعْجَمَةُ وَبِالْيَاءِ الْمَثَاءُ مِنْ تَحْتَ الْمَكْرُورَةِ، وَهِيَ: السَّحَابَةُ.

١٢٢٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا بَقِيَ نِصْفٌ مِنْ شَعْبَانَ فَلَا تَصُومُوا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٢٢٧- وَعَنْ أَبِي الْيَقْطَانِ عَمْرِ بْنِ يَاسِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: «مَنْ صَامَ الْيَوْمَ الَّذِي يُشْكُ فِيهِ فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ، ﷺ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

٢٢٠- بَابُ مَا يُقَالُ عِنْدَ
رُؤْيَةِ الْهَلَالِ

١٢٢٨- عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ إِذَا رَأَى الْهَلَالَ قَالَ: «اللَّهُمَّ أَهْلُهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيمَانِ، وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ، رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ، هِلَالٌ رُشِدٍ وَخَيْرٍ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

BAB 221

**KEUTAMAAN MAKAN SAHUR
DAN MENGAKHIRKANNYA
SELAMA TIDAK DI KHAWATIR-
KAN TERBIT FAJAR**

1229. Dari Anas r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Bersahurlah kalian karena sesungguhnya dalam sahur itu ada keberkahan"*. Muttafaq 'alaih.

1230. Dari Zaid bin Tsabit r.a., ia berkata: "Kami bersantap sahur bersama Rasulullah SAW kemudian kami berdiri untuk melaksanakan shalat", ada yang berkata: "Berapa lama jarak antara keduanya?", ia berkata: "Lamanya seukuran membaca 50 ayat". Muttafaq 'alaih.

1231. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW memiliki dua orang muazin, Bilal dan Ibnu Ummi Maktum, maka Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Bilal azan di malam hari maka makan dan minumlah hingga Ibnu Ummi Maktum azan"*, Ibnu Umar r.a. berkata: "Dan jarak antara dua azan seukuran muazin yang pertama turun kemudian yang kedua naik". Muttafaq 'alaih.

1232. Dari Amru bin Ash r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Pembeda antara puasa kita dan puasa ahli kitab adalah makan sahur"*. HR. Muslim.

٢٢١- باب فضل السحور وتأخيرهِ
ما لم يخشَ طلوع الفجر

١٢٢٩- عَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «تَسَحَّرُوا؛ فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَهً» متفقٌ عليه.

١٢٣٠- وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَسَحَّرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ، ﷺ، ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الصَّلَاةِ. قِيلَ: كَمْ كَانَ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: قَدْرُ خَمْسِينَ آيَةً. متفقٌ عليه.

١٢٣١- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ، ﷺ، مُؤَدَّتَانِ: بِلَالٌ، وَابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «إِنْ بِلَالًا يُؤَدِّنُ بِلَيْلٍ؛ فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَدِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ» قَالَ: وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا إِلَّا أَنْ يَنْزِلَ هَذَا وَيَرْقَى هَذَا، متفقٌ عليه.

١٢٣٢- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «فَضْلُ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ أَكْلَةُ السَّحْرِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 222

KEUTAMAAN

MENYEGERAKAN BERBUKA,
MAKANAN BERBUKA DAN
YANG HARUS DIUCAPKAN
SETELAH BERBUKA

1233. Dari Sahal bin Sa'ad r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Manusia senantiasa dalam kebajikan selagi mereka menyegerakan berbuka"*. Muttafaq 'alaih.

1234. Dari Abu 'Athiyah, ia berkata: "Aku dan Masruq mendatangi 'Aisyah r.a. lalu masuk dan berkata kepadanya: "Dua orang sahabat Muhammad SAW, yang keduanya tidak mengabaikan kebajikan, salah seorang mereka menyegerakan shalat maghrib lalu berbuka, dan yang lain mengakhirkan shalat maghrib dan berbuka", 'Aisyah r.a. berkata: "Siapa Yang menyegerakan maghrib dan berbuka", 'Athiyah berkata: "dia adalah Abdullah bin Mas'ud" 'Aisyah r.a. berkata: "begitulah kebiasaan Rasulullah SAW". HR. Muslim.

1235. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Allah berfirman: "Hamba-Ku yang paling kucintai ialah yang paling segera berbuka"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

۲۲۲- بَابُ فَضْلِ تَعْجِيلِ الْفِطْرِ وَمَا يَقُولُهُ بَعْدَ إِفْطَارِهِ

۱۲۳۳- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۱۲۳۴- وَعَنْ أَبِي عَطِيَّةٍ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَمَسْرُوقٌ عَلَى عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقَالَ لَهَا مَسْرُوقٌ: رَجُلَانِ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ، ﷺ، كِلَاهُمَا لَا يَأْكُلُ عَنِ الْخَيْرِ: أَحَدُهُمَا يُعَجِّلُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ، وَالْآخَرُ يُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ؟ فَقَالَتْ: مَنْ يُعَجِّلُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ؟ قَالَ: عَبْدُ اللَّهِ - يَعْنِي ابْنَ مَسْعُودٍ - فَقَالَتْ: هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، يَصْنَعُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

قوله: «لَا يَأْكُلُوا» أَي لَا يَقْصُرُوا فِي الْخَيْرِ.

۱۲۳۵- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «أَحَبُّ عِبَادِي إِلَيَّ أَعَجَّلَهُمْ فِطْرًا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

1236. Dari Umar bin Khatib r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Bila malam tiba dari arah sini (Timur) dan siang berlalu dari arah sini, (barat) dan matahari terbenam maka sungguh orang yang puasa telah berbuka"*. Muttafaq 'alaih.

1237. Dari Abdullah bin Abu Aufa r.a., ia berkata: "Kami mengadakan perjalanan bersama Rasulullah SAW di saat beliau berpuasa tatkala matahari terbenam, beliau berkata kepada sebagian kaum: *"Hai fulan turun dan aduklah tepung dengan air untuk kami"*, ia berkata: "Wahai Rasulullah, (nanti) kalau sudah sore", ia bersabda: *"Turun dan aduklah tepung dengan air untuk kami"*, ia berkata: *"Sesungguhnya hari masih siang!"*, ia bersabda: *"Turun dan aduklah tepung dengan air untuk kami"*, lalu ia turun dan mengaduk tepung untuk mereka, maka Rasulullah SAW minum kemudian bersabda: *"Bila kalian telah melihat malam tiba dari arah sini, maka sungguh orang yang berpuasa telah berbuka"*, beliau mengisyaratkannya ke arah Timur. Muttafaq 'alaih.

1238. Dari Salman bin 'Amir r.a., dari Nabi SAW, Beliau bersabda: *"Apabila salah seorang kamu berbuka hendaklah ia berbuka dengan kurma, jika ia tidak memperolehnya maka hendaklah berbuka dengan air karena sesungguhnya air itu mensucikan"*. HR. Abu Daud dan

١٢٣٦ - وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ مِنْ هُنَا وَأَذْبَرَ النَّهَارُ مِنْ هُنَا، وَغَرَبَتِ الشَّمْسُ، فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٢٣٧ - وَعَنْ أَبِي إِبْرَاهِيمَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَهُوَ صَائِمٌ، فَلَمَّا غَرَبَتِ الشَّمْسُ، قَالَ لِبَعْضِ الْقَوْمِ: «يَا فُلَانُ انْزِلْ فَاجِدْخَ لَنَا» فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ أُنْسِيتُ؟ قَالَ: «انْزِلْ فَاجِدْخَ لَنَا» قَالَ: إِنَّ عَلَيْكَ نَهَارًا، قَالَ: «انْزِلْ فَاجِدْخَ لَنَا» قَالَ: فَتَنَزَّلَ فَجِدْخَ لَهُمْ فَشَرِبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: «إِذَا رَأَيْتُمُ اللَّيْلَ قَدْ أَقْبَلَ مِنْ هُنَا، فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ» وَأَشَارَ بِيَدِهِ قِبَلَ الْمَشْرِقِ. مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

قوله: «اجدخ» بجيم ثُم دالٍ ثُم حاء مُهمَلَتين؛ أي: اخِطِ السَّوِيْقَ بِالْمَاءِ

١٢٣٨ - وَعَنْ سَلْمَانَ بْنِ غَابِرٍ الضَّبِّيِّ الصَّحَابِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ، فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ، فَلْيُفْطِرْ عَلَى مَاءٍ فَإِنَّهُ طَهُورٌ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ،

Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1239. Dari Anas r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW berbuka sebelum shalat dengan beberapa biji kurma segar, jika ia tidak memperoleh kurma segar maka dengan kurma kering, maka jika tidak memperoleh kurma kering beliau meminum beberapa teguk air". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

BAB 223

**ORANG YANG BERPUASA
DIPERIN-TAHKAN MENJAGA
LISAN DAN ANGGOTA
TUBUHNYA YANG LAIN DARI
MELAKUKAN PELANGGARAN,
MENCACI MAKI DAN YANG
SEMISALNYA**

1240. Dari Abu Hurairah r.a, Beliau berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Apabila salah seorang kamu di hari ia berpuasa janganlah berkata kotor dan membentak, dan jika seseorang memakinya atau mengajaknya bertengkar hendaklah ia mengatakan "sesungguhnya aku sedang berpuasa"*. Muttafaq' alaih.

1241. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Nabi SAW bersabda: *"Siapa yang tidak meninggalkan berkata dusta dan mengamalkannya maka Allah tidak butuh orang tersebut meninggalkan makan dan minumannya"*. HR. Bukhari.

وَالْتَرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٢٣٩- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، يُفْطِرُ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَى رُطَبَاتٍ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ رُطَبَاتٌ فَتُمِيرَاتٍ؛ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تُمِيرَاتٍ حَسَا حَسَوَاتٍ مِنْ مَاءٍ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

٢٢٣- بَابُ أَمْرِ الصَّائِمِ بِحِفْظِ
لِسَانِهِ وَجَوَارِحِهِ عَنِ الْمَخَالَفَاتِ
وَالْمَشَاتِمَةِ وَنَحْوِهَا

١٢٤٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمٍ أَحَدِكُمْ، فَلَا يَرْفُثْ وَلَا يَصْخَبْ، فَإِنْ سَاءَ أَحَدٌ، أَوْ قَاتَلَهُ، فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٢٤١- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

BAB 224

BEBERAPA MASALAH
TENTANG PUASA

1242. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Apabila salah seorang kamu lupa lalu ia makan atau minum maka hendaklah ia menyempurnakan puasanya karena sesungguhnya Allah telah memberinya makan dan minum"*. Muttafaq 'alaih.

1243. Dari Laqith bin Shabirah r.a., ia berkata: *"Wahai Rasulullah, beritahu aku tentang wudhu?"*, ia bersabda: *"Sempurnakan wudhu dan menyela-nyela jari (ketika berwudhu), hiruplah air dengan hidung sampai dalam kecuali di saat engkau berpuasa"*. HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: *"Derajat hadist ini hasan shalat"*.

1244. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata: *"Ketika fajar telah terbit di saat itu Rasulullah SAW masih junub karena (Menggauli) isterinya kemudian beliau mandi, dan berpuasa"*. Muttafaq 'alaih.

1245. Dari 'Aisyah r.a. dan Ummu Salamah r.a., mereka berkata: *"Rasulullah SAW di waktu shubuh dalam keadaan junub yang tidak karena mimpi, kemudian beliau berpuasa"*. Muttafaq 'alaih.

٢٢٤- بَابُ فِي مَسَائِلَ مِنَ الصَّوْمِ

١٢٤٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ، فَأَكَلَ، أَوْ شَرَبَ، فَلْيَتِمَّ صَوْمَهُ؛ فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٢٤٣- وَعَنْ لَقِيطِ بْنِ شَبِيرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي عَنِ الْوُضُوءِ؟ قَالَ: «أَسْبِغِ الْوُضُوءَ، وَخَلِّلْ بَيْنَ الْأَصَابِعِ، وَبَالِغٌ فِي الْاسْتِشْقَاءِ، إِلَّا أَنْ تَكُونَ صَائِمًا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٢٤٤- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، يَذُرُّهُ الْفَجْرُ وَهُوَ جُنُبٌ مِنْ أَهْلِهِ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ وَيَصُومُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٢٤٥- وَعَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَتَا: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، يُصْبِحُ جُنُبًا مِنْ غَيْرِ حُلُمٍ، ثُمَّ يَصُومُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 225

**PENJELASAN KEUTAMAAN
PUASA MUHARRAM, SYA'BAN
DAN BULAN-BULAN HARAM¹⁾**

**۲۲۵- باب بيان فضل صوم المحرم
وشعبان والاشهر الحرم**

1246. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Puasa yang paling utama setelah Ramadhan adalah puasa di bulan Allah, Muharram, dan shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat malam"*. HR. Muslim.

۱۲۴۶- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «أَفْضَلُ الصَّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ: شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ: صَلَاةُ اللَّيْلِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1247. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata: "Nabi SAW tidak berpuasa di satu bulan, lebih banyak dari bulan Sya'ban karena sesungguhnya beliau berpuasa hampir sebulan penuh Sya'ban".

۱۲۴۷- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ، ﷺ، يَصُومُ مِنْ شَهْرِ أَكْثَرَ مِنْ شَعْبَانَ، فَإِنَّهُ كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ. وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ إِلَّا قَلِيلًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Dalam riwayat yang lain "beliau berpuasa sebulan Sya'ban kecuali sedikit". Muttafaq 'alaih.

1248. Dari Mujibah Al Bahiliyah, dari ayahnya (atau pamannya) bahwa ia mendatangi Rasulullah SAW kemudian kembali lalu ia datang lagi setelah satu tahun, sedangkan kondisi dan keadaannya telah berubah, lalu ia berkata: "Wahai Rasulullah, apakah engkau mengenalku?", beliau bersabda: "Siapa engkau?", ia berkata: "Aku Al Bahili yang datang kepadamu tahun lalu", beliau bersabda: "Hal apa yang mengubahmu, sungguh dahulu

۱۲۴۸- وَعَنْ مُجِيبَةَ الْبَاهِلِيَّةِ عَنْ أَبِيهَا أَوْ عَمِّهَا، أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، ثُمَّ انْطَلَقَ فَأَتَاهُ بَعْدَ سَنَةٍ، وَقَدْ تَغَيَّرَتْ حَالُهُ وَهَيْئَتُهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمَا تَعْرِفُنِي؟ قَالَ: «وَمَنْ أَنْتَ؟» قَالَ: أَنَا الْبَاهِلِيُّ الَّذِي جِئْتُكَ عَامَ الْأَوَّلِ. قَالَ: «فَمَا غَيَّرَكَ، وَقَدْ كُنْتَ حَسَنَ الْهَيْئَةِ؟»

¹⁾ Bulan-bulan haram, yaitu: bulan yang diharamkan berperang padanya, jumlahnya ada 4; Rajab, Zulqaidah, Zulhijjah dan Muharram. Pent.

engkau berparas bagus”, ia berkata: “Aku tidak pernah makan makanan semenjak berpisah denganmu kecuali di waktu malam”, maka Rasulullah SAW bersabda: “Engkau telah menyiksa dirimu”, kemudian Beliau bersabda: “Berpuasalah sebulan penuh Ramadhan, dan satu hari setiap bulan”, ia berkata: “Tambahlah, karena sesungguhnya aku kuat”, Beliau bersabda: “Puasalah dua hari”, ia berkata: “Tambahlah”, Beliau bersabda: “Puasalah tiga hari”, ia berkata: “Tambahlah” Beliau bersabda: “Puasalah di bulan-bulan haram dan tinggalkan (di luar bulan haram), puasalah di bulan-bulan haram dan tinggalkan, puasalah di bulan-bulan haram dan tinggalkan”, beliau mengisyaratkan dengan tiga jarinya yang dirapatkan kemudian beliau meregangkannya¹⁾”.

BAB 226

KEUTAMAAN BERPUASA DAN AMALAN LAIN PADA SEPULUH PERTAMA BULAN ZULHIJAH

1249. Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Tidak ada hari-hari yang amal saleh padanya lebih dicintai Allah daripada hari-hari ini”, yakni sepuluh hari (diawal bulan zulhijjah), para sahabat berkata: “Wahai Rasulullah,

قَالَ: مَا أَكَلْتُ طَعَامًا مُنْذُ فَارَقْتُكَ إِلَّا بِلَيْلٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «عَذَبْتَ نَفْسَكَ!» ثُمَّ قَالَ: «صُمْ شَهْرَ الصَّبْرِ، وَيَوْمًا مِنْ كُلِّ شَهْرٍ» قَالَ: زِدْنِي؛ فَإِنَّ بِي قُوَّةً، قَالَ: «صُمْ يَوْمَيْنِ» قَالَ: زِدْنِي، قَالَ: «صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ» قَالَ: زِدْنِي، قَالَ: «صُمْ مِنَ الْحُرْمِ وَاتْرُكْ، وَصُمْ مِنَ الْحُرْمِ وَاتْرُكْ، وَصُمْ مِنَ الْحُرْمِ وَاتْرُكْ» وَقَالَ بِأَصَابِعِهِ الثَّلَاثِ فَضَمَّهَا، ثُمَّ أَرْسَلَهَا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ. وَشَهْرُ الصَّبْرِ: رَمَضَانُ.

٢٢٦- باب فضل الصوم وغيره في العشر الأول من ذي الحجة

١٢٤٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ» يَعْنِي: أَيَّامَ الْعُشْرِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ

¹⁾ Hadist ini dhaif karena diantara sanadnya, ada seorang perawi yang *majhul*. [lihat: *Dhaif sunan Abu Daud*, no.419]

tidak juga jihad fi sabilillah?", Beliau bersabda: *"Tidak juga jihad fi sabilillah, kecuali seorang lelaki yang keluar (untuk berjihad) dengan jiwa dan hartanya lalu tidak kembali sesuatupun darinya"*. HR. Bukhari.

BAB 227

KEUTAMAAN BERPUASA HARI ARAFAH, 'ASYURAA DAN TASUU'AA

1250. Dari Abu Qatadah r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW ditanya tentang puasa hari Arafah, ia bersabda: *"Menghapuskan dosa setahun yang lalu, dan setahun yang akan datang"*. HR. Muslim.

1251. Dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Rasulullah SAW berpuasa di hari 'Asyuraa dan beliau memerintahkan berpuasa di hari tersebut". Muttafaq 'alaih.

1252. Dari Abu Qatadah r.a., bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang puasa 'Asyuraa, Beliau bersabda: *"Menghapuskan dosa setahun yang lalu"*. HR. Muslim.

1253. Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Andaikan aku hidup hingga tahun depan sungguh aku akan berpuasa di hari yang kesembilan (Muharram)"*. HR. Muslim.

الله وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ قَالَ: «وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ، وَمَالِهِ، فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

۲۲۷- باب فضل صوم يوم عرفة وعاشوراء وتاسوعاء

۱۲۵۰- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ؟ قَالَ: «يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۱۲۵۱- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، صَامَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۱۲۵۲- وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، سُئِلَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ: «يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۱۲۵۳- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «لَئِنْ بَقِيتُ إِلَى قَابِلٍ لَأُصُومَنَّ التَّاسِعَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 228**DISUNNAHKAN BERPUASA
ENAM HARI DI BULAN
SYAWAL**

1254. Dari Abu Ayyub r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang berpuasa Ramadhan kemudian ia mengiringinya dengan puasa enam hari di bulan Syawal seolah-olah ia berpuasa satu tahun"*. HR. Muslim

BAB 229**DISUNNAHKAN PUASA SENIN
KAMIS**

1255. Dari Abu Qatadah r.a., bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang puasa Senin Kamis, Beliau bersabda: *"Itu adalah hari aku dilahirkan, dan hari aku diutus (diturunkan kepadaku wahyu)"*. HR. Muslim.

1256. Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah SAW, Beliau bersabda: *"Seluruh amalan diangkat pada hari Senin dan aku sangat suka di saat amalanku diangkat aku sedang berpuasa"*. HR. Tarmizi, ia berkata: *"Derajat hadist ini hasan"*. Dan Muslim meriwayatkan tanpa menyebutkan kata *"berpuasa"*.

1257. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata: *"Rasulullah SAW sangat menjaga*

**٢٢٨- باب استِخْبَابِ صَوْمِ سِتَّةِ
أَيَّامٍ مِنْ شَوَّالٍ**

١٢٥٤- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «مَنْ صَامَ رَمَضَانَ، ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ، كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

**٢٢٩- باب استِخْبَابِ صَوْمِ
الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ**

١٢٥٥- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، سُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ فَقَالَ: «ذَلِكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ، وَيَوْمٌ بُعِثْتُ - أَوْ أُنْزِلَ عَلَيَّ - فِيهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٢٥٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ، فَأُحِبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ بغيرِ ذِكْرِ الصَّوْمِ.

١٢٥٧- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، يَتَحَرَّى

puasa Senin dan Kamis". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

صَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

BAB 230

DISUNNAHKAN BERPUASA TIGA HARI SETIAP BULAN (HJRIYAH)

Dan yang paling utama berpuasa pada hari-hari putih, yaitu hari ke - 13, 14, dan 15. Ada yang berpendapat hari ke - 12, 13, dan 14. Yang benar lagi masyhur adalah pendapat yang pertama.

1258. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Kekasihku SAW berpesan kepadaku dengan tiga hal; berpuasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha dua raka'at, dan shalat witir sebelum tidur". Muttafaq 'alaih.

1259. Dari Abu Darda r.a., ia berkata: "Kekasihku SAW berpesan kepadaku tiga hal, aku tidak akan meninggalkannya selama hayatku; berpuasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha, aku tidak tidur hingga shalat witir". HR. Muslim.

1260. Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Berpuasa tiga hari setiap bulan adalah puasa setahun penuh". Muttafaq 'alaih.

٢٣٠- باب استحباب صوم ثلاثة أيام من كل شهر

وَالْأَفْضَلُ صَوْمُهَا فِي الْأَيَّامِ الْبَيْضِ، وَهِيَ: الْثَلَاثُ عَشَرَ، وَالرَّابِعُ عَشَرَ وَالْخَامِسَ عَشَرَ. وَقِيلَ: الثَّانِي عَشَرَ، وَالثَّلَاثُ عَشَرَ، وَالرَّابِعُ عَشَرَ، وَالصَّحِيحُ الْمَشْهُورُ هُوَ الْأَوَّلُ.

١٢٥٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي، ﷺ، بِثَلَاثٍ: صِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَكَعَتَيْ الضُّحَى، وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنَامَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٢٥٩- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَوْصَانِي حَبِيبِي، ﷺ، بِثَلَاثٍ لَنْ أَدْعَهُنَّ مَا عِشْتُ: بِصِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَصَلَاةِ الضُّحَى، وَبِأَنْ لَا أَنَامَ حَتَّى أُوتِرَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٢٦٠- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: صَوْمُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ صَوْمُ الدَّهْرِ كُلِّهِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1261. Dari Mu'adzah Al'Adawiyah, bahwa ia bertanya kepada 'Aisyah r.a.: "Apakah Rasulullah SAW berpuasa setiap bulan tiga hari?", ia berkata: "Ya", aku berkata: "Bulan apa saja beliau berpuasa?", ia berkata: "Dia tidak peduli bulan apapun dia berpuasa". HR. Muslim.

1262. Dari Abu Dzar r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Bila engkau berpuasa setiap bulan tiga hari maka berpuasalah pada hari 13, 14, dan 15"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1263. Dari Qatadah bin Milhan r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW memerintahkan kami berpuasa di hari putih, yaitu 13, 14 dan 15". HR. Abu Daud.

1264. Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW tidak meninggalkan puasa di hari putih, baik di saat bermukim maupun dalam perjalanan". HR. Tarmizi dengan sanad hasan.

١٢٦١- وَعَنْ مُعَاذَةَ الْأَعَدَوِيَّةِ أَنَّهَا سَأَلَتْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، يَصُومُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. فَقُلْتُ: مِنْ أَيِّ الشَّهْرِ كَانَ يَصُومُ؟ قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ يُبَالِي مِنْ أَيِّ الشَّهْرِ يَصُومُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٢٦٢- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «إِذَا صُمْتَ مِنَ الشَّهْرِ ثَلَاثًا، فَصُمْ ثَلَاثَ عَشْرَةٍ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةٍ، وَخَمْسَ عَشْرَةٍ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٢٦٣- وَعَنْ قَتَادَةَ بْنِ مِلْحَانَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، يَأْمُرُنَا بِصِيَامِ أَيَّامِ الْبَيْضِ: ثَلَاثَ عَشْرَةٍ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةٍ، وَخَمْسَ عَشْرَةٍ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

١٢٦٤- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، لَا يُفْطِرُ أَيَّامَ الْبَيْضِ فِي حَضَرٍ وَلَا سَفَرٍ. رَوَاهُ التُّسَائِيُّ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

BAB 231

**KEUTAMAAN ORANG YANG
MEMBERI BUKA PUASA, DAN
KEUTAMAAN ORANG
BERPUASA YANG MENJAMU
MAKAN DAN DO'A ORANG
YANG MAKAN UNTUK YANG
MENJAMUNYA**

1265. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani r.a., dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Siapa yang memberi makan berbuka bagi orang yang berpuasa niscaya untuknya seperti pahala orang yang diberinya, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa (yang diberi makanan pembuka) sedikitpun"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1266. Dari Ummi 'Umarah Al Anshariyah r.a., bahwa Nabi SAW masuk ke rumahnya lalu dia memberikan kepada beliau makanan maka beliau bersabda: *"Makanlah"*, ia berkata: "Sesungguhnya aku berpuasa", maka Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya orang yang berpuasa, malaikat berdoa untuknya bila ia menjamu seseorang hingga mereka selesai (barangkali beliau bersabda "hingga mereka kenyang")"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1267. Dari Anas r.a, bahwa Nabi SAW mendatangi Sa'ad bin Ubadah r.a., lalu Sa'ad menghidangkan roti dan minyak,

۲۳۱- بَابُ فَضْلِ مَنْ فَطَرَ صَائِمًا
وَفَضْلِ الصَّائِمِ الَّذِي يُؤْكَلُ عَنْدهُ
وَدَعَاءُ الْآكِلِ لِلْمَأْكُولِ عَنْدهُ

۱۲۶۵- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «مَنْ فَطَرَ صَائِمًا، كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ، غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْءٌ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

۱۲۶۶- وَعَنْ أُمِّ عُمَارَةَ الْأَنْصَارِيَّةِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، دَخَلَ عَلَيْهَا، فَقَدَّمَتْ إِلَيْهِ طَعَامًا، فَقَالَ: «كُلِي» فَقَالَتْ: إِنِّي صَائِمَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّ الصَّائِمَ تَصَلِّيَ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ إِذَا أَكَلَ مِنْ عِنْدِهِ حَتَّى يَفْرُغُوا» وَرُبَّمَا قَالَ: «حَتَّى يَشْبَعُوا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

۱۲۶۷- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، جَاءَ إِلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ،

maka Rasulullah SAW makan kemudian Nabi SAW mengucapkan:

(Orang yang berpuasa telah berbuka di rumah kalian, makanan kalian telah disantap oleh orang-orang yang baik dan para malaikat berdo'a untuk kalian).

HR. Abu Daud dengan sanad yang shahih.

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَجَاءَ بِخُبْزٍ وَزَيْتٍ،
فَأَكَلَ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ، ﷺ: «أَفْطَرَ
عِنْدَكُمْ الصَّائِمُونَ، وَأَكَلَ طَعَامُكُمْ
الْأَبْرَارُ وَصَلَّتْ عَلَيْكُمْ الْمَلَائِكَةُ.
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

IX- KITAB I'TIKAF

BAB 232
I'TIKAF DI BULAN
RAMADHAN

1268. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW selalu i'tikaf pada sepuluh hari terahir Ramadhan". Muttafaq 'alaih.

1269. Dari 'Aisyah r.a., bahwa Nabi SAW selalu i'tikaf pada sepuluh hari terahir Ramadhan hingga Allah Ta'ala mewafatkannya, kemudian isteri-isterinya i'tikaf seperinggal beliau". Muttafaq 'alaih.

1270. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Nabi SAW selalu i'tikaf sepuluh hari pada setiap Ramadhan, pada tahun saat ruh beliau dicabut beliau i'tikaf dua puluh hari". HR. Bukhari.

٩ - كِتَابُ الْإِعْتِكَافِ

٢٣٢- بَابُ الْإِعْتِكَافِ فِي رَمَضَانَ

١٢٦٨- عَنْ ابْنِ عُمرَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٢٦٩- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ، حَتَّى تَوَفَّاهُ اللهُ تَعَالَى، ثُمَّ اغْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٢٧٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَعْتَكِفُ فِي كُلِّ رَمَضَانَ عَشْرَةَ أَيَّامٍ، فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ اغْتَكَفَ عِشْرِينَ يَوْمًا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

X- KITAB HAJI

BAB 233

WAJIBNYA HAJI DAN
KEUTAMAANNYA

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 97
Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah; barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam

1271. Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda : "Islam dibangun di atas lima hal; bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, haji ke baitullah, dan puasa Ramadhan". Muttafaq 'alaih

1272. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW berkhotbah kepada kami seraya bersabda: "Hai manusia, sesungguhnya Allah telah mewajibkan haji atas kalian maka lakukanlah haji", lalu seorang lelaki berkata: "Apakah setiap tahun wahai Rasulullah?", beliau diam hingga ia mengulangnya tiga kali, lalu

١٠ - كتاب الحج

٢٣٣- بَابُ وَجُوبِ الْحَجِّ وَفَضْلِهِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ عَلِيمٌ﴾ [آل عمران: ٩٧].

١٢٧١- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحُجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ» متفق عليه.

١٢٧٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ فَحُجُّوا» فَقَالَ رَجُلٌ: أَكُلَّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَسَكَتَ، حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ،

Rasulullah SAW bersabda: "Jikalau aku mengatakan "ya" niscaya menjadi wajib dan kalian tidak akan sanggup", kemudian beliau bersabda: "Biarkan aku, cukup dengan apa yang telah aku jelaskan kepada kalian, sungguh umat sebelum kalian binasa karena banyak bertanya (hal-hal sepele kepada nabinya), dan (sering) menyelisihi perintah nabi mereka, maka bila aku melarang kalian dari suatu hal, tinggalkanlah, dan bila aku memerintahkan kalian suatu hal, laksanakanlah semampu kalian". HR. Muslim.

1273. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Nabi SAW ditanya 'Apakah amalan yang paling afdhal' beliau bersabda: "Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya", lalu ada yang berkata: "Kemudian apa?", Beliau bersabda: "Berjihad fi sabilillah", lalu ada yang berkata: "Kemudian apa?", Beliau bersabda: "Haji mabrur". Muttafaq 'alaih.

Maksud "mabrur" adalah orang yang sama sekali tidak pernah berbuat maksiat, selama melakukan ibadah haji.

1274. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang berhaji lalu tidak berkata kotor, dan tidak berbuat kefasikan, niscaya kembali seperti hari ia dilahirkan ibunya". Muttafaq 'alaih.

1275. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Satu ibadah

ﷺ: «لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجَبَتْ، وَلَمَّا اسْتَطَعْتُمْ» ثُمَّ قَالَ: «ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ؛ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ، وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ، فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدَعُوهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٢٧٣- وَعَنْهُ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ، ﷺ، أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «إِيمَانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ» قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: «الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: «حَجٌّ مَبْرُورٌ» متفقٌ عَلَيْهِ.

«الْمَبْرُورُ» هُوَ الَّذِي لَا يَرْتَكِبُ صَاحِبُهُ فِيهِ مَعْصِيَةً.

١٢٧٤- وَعَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، يَقُولُ: «مَنْ حَجَّ، فَلَمْ يَزِفْ، وَلَمْ يَفْسُقْ، رَجَعَ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ» متفقٌ عَلَيْهِ.

١٢٧٥- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا

umrah hingga ibadah umrah berikutnya menghapuskan dosa di antara keduanya, dan haji yang mabrur tidak ada balasannya kecuali surga". Muttafaq 'alaih.

1276. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata: "Wahai Rasulullah, kami melihat jihad adalah amalan yang paling utama, apakah kami (kaum wanita) tidak berjihad?", Beliau bersabda: "(Tidak) Tetapi jihad yang paling utama adalah haji mabrur". HR. Bukhari.

1277. Dari 'Aisyah r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tidak satu hari pun di saat itu Allah lebih banyak membebaskan hamba-Nya dari neraka daripada hari Arafah". HR. Muslim.

1278. Dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Nabi SAW bersabda: "Umrah di bulan Ramadhan (pahalanya) menyamai haji (atau haji bersamaku)". Muttafaq 'alaih.

1279. Dari Ibnu Abbas r.a., bahwa seorang wanita berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya perintah Allah terhadap hamba-Nya untuk melakukan haji terjadi di saat bapakku telah berusia lanjut, ia tidak bisa duduk di atas kendaraan, apakah aku boleh menghajikannya?", beliau bersabda: "Ya". Muttafaq 'alaih.

1280. Dari Laqith bin 'Amir r.a., bahwa sesungguhnya ia datang kepada Nabi SAW, lalu berkata: "Sesungguhnya bapakku telah tua, ia tidak sanggup haji dan umrah, tidak juga berpergian", Beliau bersabda:

بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ متفق عليه.

١٢٧٦- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَرَى الْجِهَادَ أَفْضَلَ الْعَمَلِ، أَفَلَا نُجَاهِدُ؟ فَقَالَ: «لَكِنَّ أَفْضَلَ الْجِهَادِ حَجٌّ مَبْرُورٌ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٢٧٧- وَعَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يَغْتِقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٢٧٨- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: «عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً - أَوْ حَجَّةً مَعِيَ» متفق عليه.

١٢٧٩- رَعْنَهُ أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ، أَذْرَكْتُ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، لَا يَثْبُتُ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: «نَعَمْ». متفق عليه.

١٢٨٠- وَعَنْ لَقِيطِ بْنِ عَامِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ لَا يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ، وَلَا الْعُمْرَةَ، وَلَا الظَّعْنَ؟ قَالَ: «حُجَّ عَنْ

"Lakukan haji dan umrah untuk bapakmu". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1281. Dari Saaib bin Yazid r.a., ia berkata: "Aku dibawa haji bersama Rasulullah SAW pada haji wada, di saat itu umurku tujuh tahun". HR. Bukhari.

1282. Dari Ibnu Abbas r.a, Rasulullah SAW bertemu sekelompok orang berkendara di Rauha' (nama tempat di pinggiran Madinah), Beliau bersabda: "Siapakah kelompok ini?", mereka menjawab: "Kaum muslimin," mereka bertanya: "Siapakah engkau? Beliau bersabda: "Rasulullah," lalu seorang wanita mengangkat anaknya seraya berkata: "Apakah (anak) ini boleh melaksanakan ibadah haji?", ia bersabda: "Ya, dan pahalanya untukmu". HR. Muslim

1283. Dari Anas r.a, bahwa Rasulullah SAW berangkat haji dengan unta yang membawa perbekalannya dan menyertainya". HR. Bukhari.

1284. Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: "Ukazh, mijanah, zulmajaz adalah pasar-pasar di masa jahiliyah, maka mereka merasa berdosa berdagang di saat musim haji, maka turunlah ayat QS Al Baqarah: 198

Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia dari Tuhanmu. HR. Bukhari.

أَيْبِكَ وَاعْتَمِرْ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٢٨١- وَعَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: حُجَّ بِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَأَنَا ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٢٨٢- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، لَقِيَ رَجُلًا بِالرُّوْحَاءِ، فَقَالَ: «مَنِ الْقَوْمُ؟» قَالُوا: الْمُسْلِمُونَ. قَالُوا: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: «رَسُولُ اللَّهِ» فَرَفَعَتِ امْرَأَةٌ صَبِيًّا فَقَالَتْ: أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: «نَعَمْ وَلَكِ أَجْرٌ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٢٨٣- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، حَجَّ عَلَى رَحْلٍ، وَكَانَتْ زَامِلَتُهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٢٨٤- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَتْ عُكَاظُ وَمِجَنَّةُ، وَدُوْرُ الْمَجَازِ أَسْوَاقًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَتَأْتَمُّوْا أَنْ يَتَجَرَّوْا فِي الْمَوَاسِمِ، فَتَزَلَّتْ: «لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ» [البقرة: ١٩٨] فِي مَوَاسِمِ الْحَجِّ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

XI- KITAB JIHAD

١١ - كتاب الجهاد

BAB 234

**WAJIBNYA BERJIHAD DAN
KEUTAMAAN BERJALAN
MENUJU MUSUH DI WAKTU
PAGI DAN SORE**

٢٣٤ - باب وجوب الجهاد

Allah berfirman, QS. At Taubah: 36
Dan perangilah kaum musyrikin itu
semuanya sebagaimana merekapun
memerangi kamu semuanya; dan
ketahuilah bahwasanya Allah
beserta orang-orang yang bertakwa.

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ
كُلَّهُمْ كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَمَا أَنَّهُ
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ﴾ [التوبة: ٣٦]

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 216
Diwajibkan atas kamu berperang,
padahal perang itu adalah sesuatu
yang kamu benci. Boleh jadi kamu
membenci sesuatu, padahal ia amat
baik bagimu, dan boleh jadi (pula)
kamu menyukai sesuatu, padahal ia
amat buruk bagimu; Allah mengetahui,
sedang kamu tidak mengetahui.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ
وَهُوَ كَرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا
وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ
شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا
تَعْلَمُونَ﴾ [البقرة: ٢١٦]

Allah berfirman, QS. At Taubah: 41
Berangkatlah kamu baik dalam
keadaan merasa ringan ataupun
berat, dan berjihadlah dengan harta
dan dirimu di jalan Allah.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَأَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا
وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ﴾ [التوبة: ٤١]

Allah berfirman, QS. At Taubah:
111

Sesungguhnya Allah telah membeli
dari orang-orang mu'min, diri dan

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ
الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ
الْجَنَّةُ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ

harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh, (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah dalam Taurat, Injil dan Al Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 95-96

Tidaklah sama antara mu'min yang duduk (yang tidak turut berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya, Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar. (yaitu) beberapa derajat dari pada-Nya, ampunan serta rahmat. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Allah berfirman, QS. Ash Shaff: 10-13

Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah

رَقْمُلُوتَ وَعَدَا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ
وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْقَانِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ
مِنْ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِنَيْبِكُمُ الَّذِي
بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿

[التوبة: ١١١]

وَقَالَ اللَّهُ تَتَالَى: ﴿لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ
الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْجَاهِدُونَ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ
الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ
دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَى وَفَضَّلَ اللَّهُ
الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ۝
دَرَجَاتٍ مِّنْهُ وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
رَّحِيمًا ﴿ [النساء: ٩٥، ٩٦]

وَقَالَ تَتَالَى: ﴿بَتَّيْنَا الَّذِينَ مَا تَرَا هَلْ
أَدَّيْكُمْ عَلَى عَهْدِكُمْ تُبَيِّنُكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ۝
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ۝ يَغْفِرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ

dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya, niscaya Allah akan memasukkan dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam surga 'Adn. Itulah kemenangan yang besar. Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman.

1285. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Nabi SAW ditanya 'Apakah amalan yang paling afdhal' beliau bersabda: "Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya", lalu ada yang berkata: "Kemudian apa?", Beliau bersabda: "Berjihad fi sabilillah", lalu ada yang berkata: "Kemudian apa?", Beliau bersabda: "Hajimabrur". Muttafaq 'alaih.

1286. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata: "Aku berkata kepada Rasulullah SAW: "Apakah amalan yang paling dicintai Allah?", Beliau bersabda: "Shalat pada waktunya", aku berkata: "kemudian apa?", Beliau bersabda: "Berkerti kepada orang tua", kemudian apa?", Beliau bersabda: "Berjihad fi sabilillah". Muttafaq 'alaih

1287. Dari Abu Dzar r.a., ia berkata: "Wahai Rasulullah, apakah amalan yang paling utama?", Beliau bersabda: "Beriman kepada Allah dan

نَجَرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسْكِنٌ طَيِّبٌ فِي جَنَّاتٍ
عَذْبَةٍ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۝ وَلَا أُخْرَىٰ تُحِبُّونَهَا
نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِيرٌ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠-١٣﴾
[الصف: ١٠-١٣]

١٢٨٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «إِيمَانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ» قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: «الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: «حَجٌّ مَبْرُورٌ» متفقٌ عليه.

١٢٨٦- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى؟ قَالَ: «الصَّلَاةُ عَلَى وَفْتِهَا» قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: «بِرُّ الْوَالِدَيْنِ» قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: «الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» متفقٌ عليه.

١٢٨٧- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «إِلِيمَانٌ بِاللَّهِ،

berjihad di jalan-Nya". Muttafaq 'alaih.

1288. Dari Anas r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Sungguh berjalan di waktu pagi atau sore (di saat berjihad) fi sabilillah lebih baik dari dunia dan segala isinya"*. Muttafaq 'alaih.

1289. Dari AbuSa'id AlKhudrir.a, ia berkata: "Seorang lelaki mendatangi Rasulullah SAW lalu berkata: "Siapakah manusia yang paling utama wahai Rasulullah?", Beliau bersabda: *"Seorang mukmin yang berjihad fi sabilillah dengan jiwa dan hartanya"*, ia berkata: "Kemudian siapa?", Beliau bersabda: *"Seorang lelaki yang mengasingkan diri di sebuah bukit, ia beribadah kepada Rabbnya dan membiarkan manusia terbebas dari gangguannya"*. Muttafaq 'alaih.

1290. Dari Sahal bin Sa'ad r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Berada di pos perbatasan dengan negeri musuh selama satu hari fi sabilillah lebih baik dari dunia dan segala isinya, dan tempat cambuk salah seorang kamu di surga lebih baik daripada dunia dan segala isinya, dan seorang hamba dalam jihad fi sabilillah berjalan di sore hari (atau pagi hari) lebih baik dari dunia dan segala isinya"*. Muttafaq 'alaih.

1291. Dari Salman r.a., ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Berada di pos perbatasan dengan negeri musuh selama sehari*

وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ" متفق عليه .

١٢٨٨- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «لَعْدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ رَوْحَةٌ، خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا» متفق عليه .

١٢٨٩- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «مُؤْمِنٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشَّعَابِ يَعْبُدُ اللَّهَ، وَيَدْعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ» متفق عليه .

١٢٩٠- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا، وَمَوْضِعُ سَوْطٍ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا، وَالرَّوْحَةُ يَرْوَحُهَا الْعَبْدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، تَعَالَى، أَوْ الْعَدْوَةُ، خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا» متفق عليه .

١٢٩١- وَعَنْ سَلْمَانَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ

semalam lebih baik daripada puasa sebulan dan shalat malam sebulan, dan jika ia mati di tempat tersebut, pahala amalan yang pernah dilaksanakannya terus mengalir dan diberi rezkinya terus mengalir, dan ia terbebas dari pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir". HR. Muslim

1292. Dari Fadholah bin 'Ubaid r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Setiap orang yang meninggal amalnya terputus kecuali orang yang berada di pos perbatasan dengan negeri musuh, karena amalnya terus dikembangkan hingga hari kiamat, dan dia aman dari Fitnah dalam kubur". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1293. Dari 'Utsman r.a., ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Berada di pos perbatasan dengan negeri musuh dalam rangka jihad fi sabilillah lebih baik dari seribu hari di tempat selain itu". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1294. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Allah menjamin untuk orang yang keluar berjihad di jalan-Nya "Dia tidak keluar melainkan karena berjihad di jalan-Ku, beriman kepada-Ku, dan membenarkan para utusan-Ku, maka menjadi tanggungan-Ku memasukkannya ke surga, atau Aku mengembalikan ia ke rumahnya dengan membawa pahala atau

وَقِيَامِهِ، وَإِنْ مَاتَ فِيهِ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُ، وَأُجِرِيَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ، وَأَمِنَ الْقَتَانُ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٢٩٢- وَعَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُثَيْدٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «كُلُّ مَيِّتٍ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلَّا الْمُرَاطِطَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ فَإِنَّهُ يُنْجِي لَهُ عَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَيُؤْمَنُ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٢٩٣- وَعَنْ عُثْمَانَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ: «رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيَمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَنَازِلِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٢٩٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «تَضَمَّنَ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ، لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا جِهَادَ فِي سَبِيلِي، وَإِيمَانًا بِي وَتَصَدِيقًا بِرُسُلِي؛ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَيَّ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ أَرْجِعَهُ إِلَيَّ مَتْرَلَهُ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ بِمَا

harta rampasan perang”, demi yang jiwa Muhammad di tangan-Nya tidak satupun lukayangterkena disaat berjihad fisabilillah melainkan di hari kiamat orang itu datang seperti keadaannya di hari ia terluka, warnanya warna darah sedangkan baunya bau kasturi, demi yang jiwa Muhammad di tangan-Nya kalau tidak menyulitkan kaum muslimin niscaya aku tidak meninggalkan setiapasukan yang berperang di jalan Allah selama-lamanya, tetapi aku tidak mempunyai kelapangan (rezki) untuk membawa seluruh mereka, seperti mereka juga tidak punya kelapangan, sedangkan mereka merasa berdosa tidak ikut dalam pasukanku, demi yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sungguh aku sangat menginginkan berperang di jalan Allah lalu aku terbunuh, kemudian aku berperang lalu terbunuh, kemudian aku berperang lalu terbunuh”. HR. Muslim dan Bukhari meriwayatkan sebagiannya.

1295. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Tidak seorangpun yang terluka saat berjihad fi sabilillah melainkan di hari kiamat ia datang sedangkan dari lukanya darah mengalir, warnanya warna darah sedangkan baunya bau kasturi”. Muttafaq ‘alaih.

1296. Dari Mu’adz r.a., Dari Nabi SAW, Beliau bersabda: “Siapa berperang di jalan Allah (dari lelaki muslim) hanya selama ukuran seorang memerah susu unta niscaya pasti

نَالَ مِنْ أَجْرٍ، أَوْ غَنِمَةٍ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا مِنْ كَلِمَةٍ يُكَلِّمُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ كَلِمَةٍ؛ لَوْنُهُ لَوْنُ دَمٍ، وَرِيحُهُ رِيحُ مِنْكٍ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مَا قَعَدْتُ خِلَافَ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَبَدًا، وَلَكِنْ لَا أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلَهُمْ وَلَا يَجِدُونَ سَعَةً، وَيَسْأَلُ عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوَدِدْتُ أَنْ أَغْزَوْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَأَقْتَلَ، ثُمَّ أَغْزَوْ، فَأَقْتَلَ، ثُمَّ أَغْزَوْ؛ فَأَقْتَلَ رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَرَوَى الْبُخَارِيُّ بَعْضُهُ. «الْكَلِمَةُ: الْجَرْحُ».

١٢٩٥- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَا مِنْ مَكْلُومٍ يُكَلِّمُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَكَلِمُهُ يَذْمَى: اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ، وَالرَّيْحُ رِيحُ مِنْكٍ» متفق عليه.

١٢٩٦- وَعَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ - مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ - فَوَاقٍ نَاقَةً وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ جُرِحَ جُرْحًا

memperoleh surga, dan siapa yang terluka di saat berjihad fi sabilillah atau terkena sesuatu sesungguhnya ia datang di hari kiamat dengan luka yang terus mengalir darah, warnanya warna za'faron dan baunya seperti kasturi". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini shahih".

1297. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Seorang lelaki sahabat Rasulullah SAW melewati kaki bukit lalu ia mendapati sumber mata air tawar yang kecil, mata air tersebut membuatnya kagum seraya bergumam "andai aku mengasingkan diri dari manusia dan bermukim di kaki bukit ini, tapi aku tidak akan melakukannya hingga minta izin kepada Rasulullah SAW", lalu ia menyampaikan hal tersebut kepada Rasulullah SAW, Beliau bersabda: "Jangan lakukan karena sesungguhnya tempat salah seorang kalian berjihad fi sabilillah lebih utama daripada shalat di rumahnya selama 70 tahun, apakah kalian tidak ingin Allah mengampuni kalian lalu memasukkan kalian ke dalam surga!, berperanglah di jalan Allah SWT, siapa yang berperang di jalan Allah seukuran lamanya seseorang memerah susu seekor unta pasti surga untuknya". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1298. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Ada di antara sahabat yang berkata: "Wahai Rasulullah, apa yang setara dengan jihad fi sabilillah?",

فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ نُكِبَ نَكْبَةً؛ فَإِنَّهَا تَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَعْزَرَ مَا كَانَتْ: لَوْنُهَا الزَّعْفَرَانُ، وَرِيحُهَا كَالْمِسْكِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٢٩٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، بِشُعْبٍ فِيهِ عُيْنَةٌ مِنْ مَاءٍ عَذْبَةٍ؛ فَأَعْجَبَتْهُ، فَقَالَ: لَوْ اعْتَزَلْتُ النَّاسَ فَأَقَمْتُ فِي هَذَا الشُّعْبِ، وَلَنْ أَفْعَلَ حَتَّى أَسْتَأْذِنَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ فَقَالَ: «لَا تَفْعَلْ، فَإِنَّ مَقَامَ أَحَدِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ سَبْعِينَ عَامًا، أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَيُدْخِلَكُمُ الْجَنَّةَ؟ اعْزُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فُؤَادًا نَاقَةً وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. «وَالْفُؤَادُ»: مَا بَيْنَ الْحَلَتَيْنِ.

١٢٩٨- وَعَنْهُ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا يَعْدِلُ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ قَالَ: «لَا تَسْتَطِيعُونَهُ» فَأَعَادُوا عَلَيْهِ

Beliau bersabda: *"Kalian tidak akan mampu melakukannya!"*, lalu mereka mengulangi pertanyaan tersebut dua atau tiga kali, setiap kalinya Rasulullah SAW bersabda *"Kalian tidak akan mampu melakukannya!"* kemudian beliau bersabda: *"Perumpamaan orang yang berjihad fi sabilillah seperti orang yang berpuasa, lalu shalat malam dengan berdiri lama membaca ayat-ayat Allah, shalat dan puasanya tidak pernah berhenti hingga seorang yang berjihad fi sabilillah kembali"*. Muttafaq 'alaih. Teks hadist ini berasal dari Muslim.

Dalam riwayat Bukhari "seorang lelaki berkata: "Wahai Rasulullah, tunjuki aku amalan yang sebanding dengan jihad?", Beliau bersabda: *"Aku tidak mendapatkannya"*, kemudian beliau bersabda: *"Apakah engkau sanggup, di saat seorang yang berjihad berangkat engkau masuk ke masjidmu lalu shalat tanpa henti dan berpuasa tanpa berbuka?"*, ia berkata: "Siapa yang sanggup melakukan hal tersebut?".

1299. Dari Abu Hurairah r.a dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: *"Sebaik-baik hidup manusia adalah seorang lelaki yang memegang tali kekang kudanya (untuk jihad fi sabilillah), bersegera menunggangi kudanya, setiap kali ia mendengar ada panggilan perang atau jihad, ia segera menuju tempat tersebut, menginginkan perang atau kematian di tempat yang diduganya, atau seorang laki-laki yang menggembalakan kambingnya di kaki*

مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: «لَا تَسْتَطِيعُونَهُ!» ثُمَّ قَالَ: «مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ اللَّائِمِ بِآيَاتِ اللَّهِ لَا يَفْتُرُ مِنْ صِيَامٍ، وَلَا صَلَاةٍ، حَتَّى يَرْجِعَ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَتَّقٌ عَلَيْهِ. وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ.

وَفِي رِوَايَةِ الْبُخَارِيِّ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ذُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يَغْدِلُ الْجِهَادُ؟ قَالَ: «لَا أَجِدُهُ» ثُمَّ قَالَ: «هَلْ تَسْتَطِيعُ إِذَا خَرَجَ الْمُجَاهِدُ أَنْ تَدْخُلَ مَسْجِدَكَ فَتَقُومَ وَلَا تَفْتُرَ، وَتَصُومَ وَلَا تُفْطِرَ؟» فَقَالَ: وَمَنْ يَسْتَطِيعُ ذَلِكَ؟!

١٢٩٩- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «مِنْ خَيْرِ مَعَاشِ النَّاسِ لَهُمْ رَجُلٌ مُمَسِكَ بِعِتَانِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، يَطِيرُ عَلَى مَتْنِهِ كُلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً، أَوْ فَرَعَةً طَارَ عَلَيْهِ، يَتَّبِعِي الْقَتْلَ وَالْمَوْتَ مَطْلَانَهُ أَوْ رَجُلٌ فِي غَنِيمَةٍ أَوْ شَعْفَةٍ مِنْ هَذِهِ الشَّعْفِ أَوْ بَطْنٍ وَادٍ مِنْ هَذِهِ الْأَوْدِيَةِ يُقِيمُ

bukit, atau di dasar lembah, ia mendirikan shalat, membayar zakat, beribadah kepada Rabbnya, hingga ajal datang menjemputnya, ia tidak berhubungan dengan manusia kecuali dalam hal kebajikan."HR. Muslim .

1300. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya di dalam surga ada seratus tingkatan yang disediakan Allah untuk orang-orang yang berjihad fi sabilillah, jarak antara dua tingkatan seperti jarak langit dan bumi". HR. Bukhari.

1301. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang ridha dengan Allah sebagai Tuhanya dan islam sebagai agamanya, serta Muhammad sebagai utusan Allah, pastilah surga untuknya", lalu Abu Sa'id merasa takjub dengan hadist tersebut seraya berkata: "Ulangi lagi wahai Rasulullah", lalu Rasulullah SAW mengulangnya lagi, kemudian bersabda: "Selain itu Allah mengangkat hamba-Nya seratus tingkatan di surga, jarak antara dua tingkatan seperti jarak antara langit dan bumi", beliau berkata: "Apakah itu wahai Rasulullah?", ia bersabda: "Berjihad fi sabilillah, berjihad fi sabilillah". HR. Muslim.

1302. Dari Abu Bakar bin Abu Musa Al Asy'ari r.a., ia berkata: "Aku mendengar bapakku r.a. di saat ia menghadapi musuh, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya pintu-pintu

الصَّلَاةِ، وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَيَعْبُدُ رَبَّهُ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْيَقِينُ، لَيْسَ مِنَ النَّاسِ إِلَّا فِي خَيْرٍ" رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٣٠٠- وَعَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللَّهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٣٠١- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا. وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، فَعَجِبَ لَهَا أَبُو سَعِيدٍ، فَقَالَ أَعَدَّهَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَأَعَادَهَا عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «وَأُخْرَى يَرْفَعُ اللَّهُ بِهَا الْعَبْدَ مِائَةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ» قَالَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٣٠٢- وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَهُوَ بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّ

surga berada di bawah kilatan pedang”, maka seorang lelaki berpakaian lusuh berdiri seraya berkata: “Wahai Abu Musa, apakah engkau mendengar Rasulullah SAW mengatakan ini?”, ia berkata: “Ya”, lalu lelaki tersebut kembali kepada teman-temannya seraya berkata: “Aku ucapkan ‘Assalamu’alaikum”, kemudian ia mematahkan sarung pedangnya lalu membuangnya dan berjalan dengan pedang terhunus menuju musuh, lalu menebaskan pedangnya hingga akhirnya dia terbunuh”. HR. Muslim.

1303. Dari Abdurrahman bin Jubair r.a., ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: *“Tidaklah dua telapak kaki seorang hamba yang menapaki debu di saat jihad fi sabilillah akan disentuh oleh neraka”*. HR. Bukhari.

1304. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: *“Tidak akan masuk neraka, seorang lelaki yang pernah menangis karena takut kepada Allah, hingga susu yang sudah diperah masuk kembali ke dalam kantung susu hewan tersebut dan tidak akan berhimpun debu (orang yang berjihad) fi sabilillah dengan asap neraka Jahannam.”* HR. Tarmizi, ia berkata: “Derajat hadist ini hasan shahih”.

1305. Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *“Ada dua mata yang tidak disentuh neraka; mata yang*

أَبْوَابُ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلَالِ الشُّيُوفِ”
فَقَامَ رَجُلٌ رَثَّ الْهَيْئَةَ فَقَالَ: يَا أَبَا
مُوسَى أَنْتَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ
ﷺ، يَقُولُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، فَرَجَعَ
إِلَى أَصْحَابِهِ؛ فَقَالَ: أَفَرَأَى عَلَيْكُمْ
السَّلَامَ ثُمَّ كَسَرَ جَفْنَ سَيْفِهِ فَأَلْقَاهُ،
ثُمَّ مَشَى بِسَيْفِهِ إِلَى الْعَدُوِّ فَضَرَبَ بِهِ
حَتَّى قُتِلَ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٣٠٣ - وَعَنْ أَبِي عُبَيْدٍ الرَّحْمَنِ بْنِ
جُبَيْرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ ﷺ: «مَا اغْبَرَّتْ قَدَمًا عَبْدٍ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ فَمَسَّهُ النَّارُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٣٠٤ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا
يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ
حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ، وَلَا
يَجْتَمِعُ عَلَى عَبْدٍ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَدُخَانُ جَهَنَّمَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ:
حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٣٠٥ - وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
ﷺ، يَقُولُ: «عَيْنَانِ لَا تَمَسُّهُمَا

menangis karena takut kepada Allah, dan mata yang bangun untuk berjaga malam di saat jihad fi sabilillah". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1306. Dari Zaid bin Khalid, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang memberi perlengkapan seseorang yang berperang di jalan Allah, berarti ia telah ikut perang, dan siapa yang memenuhi kebutuhan keluarga seseorang yang berperang di jalan Allah, berarti ia telah ikut perang." Muttafaq 'alaih

1307. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sedekah yang paling mulia ialah menginfakkan tenda untuk orang bernaung yang jihad fi sabilillah, menghadiahkan pelayan untuk orang yang berjihad fi sabilillah, dan unta yang cukup umur untuk orang yang berjihad fi sabilillah". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1308. Dari Anas r.a., ada seorang sahabat muda dari bani Aslam berkata: "Wahai Rasulullah, saya ingin ikut perang, tetapi saya tidak punya perlengkapan (senjata, kendaraan, makanan dan lain-lain)," beliau bersabda: "Datangilah si fulan, sungguh ia telah bersiap-siap ikut perang, lalu jatuh sakit." Kemudian ia mendatangi orang tersebut, seraya berkata: "Rasulullah SAW mengucapkan salam untukmu, dan bersabda: "Beri aku perlengkapan perangmu", ia berkata kepada

النَّارُ: عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ، وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٣٠٦- وَعَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «مَنْ جَهَّزَ غَارِيًّا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَرَا، وَمَنْ خَلَفَ غَارِيًّا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَرَا» مَثَّقٌ عَلَيْهِ.

١٣٠٧- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «أَفْضَلُ الصَّدَقَاتِ ظِلُّ فُسْطَاطٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَنْيَحَةُ خَادِمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ طَرَوْقَةٌ فَحْلٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٣٠٨- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ فَتًى مِنْ أَسْلَمَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُرِيدُ الْغَزَا وَلَيْسَ مَعِيَ مَا أَتَجَهَّزُ بِهِ، قَالَ: «إِنِّي فُلَانًا، فَإِنَّهُ قَدْ كَانَ تَجَهَّزَ فَمَرَضَ» فَأَتَاهُ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، يُقَرِّئُكَ السَّلَامَ وَيَقُولُ: أَعْطِنِي الَّذِي تَجَهَّزْتَ بِهِ، قَالَ: يَا فُلَانَةُ، أَعْطِيهِ الَّذِي كُنْتُ تَجَهَّزْتُ بِهِ، وَلَا تَحْبِسِي مِنْهُ شَيْئًا،

isterinya: "Berikan semua perlengkapan perangku kepadanya dan jangan sisakan satupun jua, demi Allah ! jangan sisakan satupun jua, semoga Allah memberkahimu." HR. Muslim.

1309. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a, Rasulullah SAW mengirim satu pasukan ke bani Lihyan pecahan bani Huzail, Beliau bersabda: "*Hendaklah satu dari dua orang bersaudara berangkat, sedangkan keduanya mendapat pahala.*" HR. Muslim

Dalam riwayat Muslim yang lain "*hendaklah berangkat dari setiap dua orang laki-laki, satu orang*", kemudian beliau bersabda kepada orang yang tidak ikut (berjihad): "*Siapa di antara kalian yang menjaga dengan baik keluarga dan harta orang yang berjihad fi sabilillah niscaya baginya setengah pahala orang yang berjihad*".

1310. Dari Baraa r.a., ia berkata: "Seorang lelaki yang bertopeng besi datang kepada Nabi SAW, seraya berkata "Wahai Rasulullah, apakah aku ikut berperang atau masuk islam?", maka beliau bersabda: "*Masuk islamlah kemudian berperanglah*", maka ia masuk islam kemudian berperang dan terbunuh, maka Rasulullah SAW bersabda: "*Ia baru beramal sedikit sedangkan pahalanya telah banyak*". Muttafaq 'alaih. Teks hadist ini berasal dari Bukhari.

فَوَاللَّهِ لَا تَحْسِبِي مِنْهُ شَيْئًا فَيَسَارَكَ لَكَ فِيهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٣٠٩- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، بَعَثَ إِلَى بَنِي لَحْيَانَ، فَقَالَ: «لَيَنْبَغِي مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا، وَالْأُجْرُ بَيْنَهُمَا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: «لَيُخْرَجُ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ رَجُلٌ» ثُمَّ قَالَ لِلْقَاعِدِ: «أَيْكُمْ خَلَفَ الْخَارِجُ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ بِخَيْرٍ كَانَ لَهُ مِثْلُ نِصْفِ أَجْرِ الْخَارِجِ».

١٣١٠- وَعَنْ الْبَرَاءِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ، ﷺ، رَجُلٌ مُقَنَّعٌ بِالْحَدِيدِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقَاتِلُ أَوْ أَسْلِمُ؟ قَالَ: «أَسْلِمِ، ثُمَّ قَاتِلْ» فَأَسْلَمَ، ثُمَّ قَاتَلَ فَقُتِلَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «عَمِلَ قَلِيلًا وَأَجَرَ كَثِيرًا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ.

1311. Dari Anas r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: *"Tidak seorangpun yang telah masuk surga ingin kembali ke dunia dan untuknya segala isi bumi, kecuali orang yang mati syahid, ia ingin kembali ke dunia lalu terbunuh sepuluh kali karena ia telah melihat kemuliaan yang diberikan Allah"*.

Dalam riwayat yang lain *"karena ia telah melihat keutamaan mati syahid"*. Muttafaq 'alaih

1312. Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Allah mengampuni segala dosa orang yang mati syahid kecuali hutang"*. HR. Muslim.

Dalam riwayat Muslim yang lain *"terbunuh di saat jihad fi sabilillah menghapuskan seluruh dosa kecuali hutang"*.

1313. Dari Harits bin Rib'i, dari Rasulullah SAW bahwa beliau berdiri diantara sahabat, ia mengingatkan mereka bahwa jihad *fi sabilillah* dan beriman kepada Allah adalah amalan yang paling baik", lalu seorang lelaki berdiri dan berkata: "Wahai Rasulullah SAW, bagaimana jika aku terbunuh *fi sabilillah*, apakah dosa-dosaku dihapuskan?", Beliau bersabda: *"Ya, jika engkau terbunuh fi sabilillah dalam keadaan sabar, ikhlas, menghadapi musuh tidak berpaling*

۱۳۱۱- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ، قَالَ: «مَا أَحَدٌ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجَعَ إِلَى الدُّنْيَا وَلَهُ مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا الشَّهِيدُ، يَتَمَنَّى أَنْ يَرْجَعَ إِلَى الدُّنْيَا، فَيَقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ؛ لِمَا يَرَى مِنَ الْكِرَامَةِ».

وفي رواية: «لِمَا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ» متفق عليه.

۱۳۱۲- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «يَغْفِرُ اللَّهُ لِلشَّهِيدِ كُلَّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ» رواه مسلم.

وفي رواية له: «الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُكَفِّرُ كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا الدَّيْنَ».

۱۳۱۳- وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَامَ فِيهِمْ فَذَكَرَ أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَالْإِيمَانَ بِاللَّهِ، أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتُكْفَرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «نَعَمْ إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ، مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرٌ

(untuk lari)", kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Apa yang kau katakan?", ia berkata: "Bagaimana jika aku terbunuh fii sabilillah, apakah dosa-dosaku dihapuskan?", Beliau bersabda: "Ya, jika engkau terbunuh fii sabilillah dalam keadaan sabar, ikhlas, menghadapi musuh tidak berpaling (untuk lari), kecuali hutang, sungguh Jibril baru mengabarkan hal tersebut". HR. Muslim.

1314. Dari Jabir r.a., ia berkata: "Seorang lelaki berkata: "Dimanakah aku berada wahai Rasulullah jika aku terbunuh?", Beliau bersabda: "Di surga", lalu ia membuang beberapa biji kurma yang ada di tangannya dan berperang hingga terbunuh". HR. Muslim.

1315. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW dan para sahabatnya berangkat hingga mereka mendahului kaum musyrikin menuju Badr, lalu orang musyrik datang maka Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah salah seorang kalian maju melakukan sesuatu sebelum aku perintahkan", lalu kaum musyrikin mendekat, Rasulullah SAW bersabda: "Bersiaplah menuju surga yang seluas langit dan bumi", Anas berkata: "Umair bin Al Humam Al Anshari r.a. berkata: "Wahai Rasulullah, surga yang seluas langit dan bumi?", ia bersabda: "Ya", Beliau berkata: "Wah!", maka Rasulullah SAW bersabda: "Apa yang membuatmu mengatakan wah! Wah?", ia berkata:

مُذْبِرٌ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ «كَيْفَ قُلْتَ؟» قَالَ: «أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتُكْفَرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟» فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «نَعَمْ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُّحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرُ مُذْبِرٍ، إِلَّا الدِّينَ، فَإِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِي ذَلِكَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۱۳۱۴- وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: أَيْنَ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ قُتِلْتُ؟ قَالَ: «فِي الْجَنَّةِ» فَأَلْقَى تَمْرَاتٍ كُنَّ فِي يَدِهِ، ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۱۳۱۵- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: انْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ حَتَّى سَبَقُوا الْمُشْرِكِينَ إِلَى بَدْرٍ، وَجَاءَ الْمُشْرِكُونَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا يَقْدَمَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَى شَيْءٍ حَتَّى أَكُونَ أَنَا دُونَهُ» فَذَنَّا الْمُشْرِكُونَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «قُومُوا إِلَى جَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ» قَالَ: يَقُولُ عُمَيْرُ بْنُ الْحُمَامِ الْأَنْصَارِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ جَنَّةٌ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ؟ قَالَ: «نَعَمْ» قَالَ: بَخِ

“Tidak, demi Allah, wahai Rasulullah, saya hanya berharap menjadi penghuninya”, beliau bersabda: “*Sesungguhnya engkau termasuk penghuninya*”, lalu ia mengeluarkan beberapa biji kurma dari kantungnya dan mulai memakannya kemudian berkata: “*Sungguh jika aku terus hidup hingga aku selesai memakan kurma-kurma ini, sesungguhnya ini terlalu lama*”, lalu ia melempar kurma yang ada di tangannya dan memerangi orang musyrik hingga ia terbunuh”. HR. Muslim.

1316. Dari Anas r.a, ia berkata: “Ada sekelompok manusia datang kepada Nabi SAW minta diutus bersama mereka beberapa orang sahabat untuk mengajarkan Al Qur'an dan sunnah, maka beliau mengutus kepada mereka 70 sahabat dari Anshar, mereka disebut para penghapal Al Qur'an, di antara mereka adalah saudara ibuku bernama Haraam, mereka biasa membaca Al Qur'an dan saling bertadarus, di malam hari mereka belajar, sedangkan di siang hari mereka mengangkut air dan meletakkannya di masjid Rasulullah SAW, mereka mencari kayu bakar dan menjualnya dan membeli makanan dari hasil tersebut untuk ahli Shuffah (orang-orang yang tinggal di pelantaran masjid Rasulullah SAW) dan orang-orang miskin, lalu Nabi SAW mengutus mereka, tetapi

بَخْ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَا يَحْمِلُكَ عَلَى قَوْلِكَ بَخْ بَخْ؟» قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِلَّا رَجَاءُ أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِهَا، قَالَ: «فَإِنَّكَ مِنْ أَهْلِهَا» فَأَخْرَجَ تَمْرَاتٍ مِنْ قَرْنِهِ، فَجَعَلَ يَأْكُلُ مِنْهُنَّ، ثُمَّ قَالَ: لَيْتَ أَنَا حَيْثُ حَتَّى أَكُلَ تَمْرَاتِي هَذِهِ إِنَّهَا لِحَيَاةٍ طَوِيلَةٍ! فَرَمَى بِمَا كَانَ مَعَهُ مِنَ التَّمْرِ، ثُمَّ قَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ. «القرن»
بفتح القاف والراء: هو جُعْبَةُ النَّشَابِ.

١٣١٦- وَعَنْهُ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنْ ابْعَثْ مَعَنَا رِجَالًا يُعَلِّمُونَا الْقُرْآنَ وَالسُّنَّةَ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ سَبْعِينَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُمُ الْقُرَّاءُ، فِيهِمْ خَالِي حَرَامٌ، يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ، وَيَتَذَكَّرُونَ بِاللَّيْلِ يَتَعَلَّمُونَ، وَكَانُوا بِالنَّهَارِ يَجِئُونَ بِالْمَاءِ، فَيَضَعُونَهُ فِي الْمَسْجِدِ، وَيَحْتَطِيبُونَ فَيَبِيعُونَهُ، وَيَشْتَرُونَ بِهِ الطَّعَامَ لِأَهْلِ الصُّفَّةِ، وَلِلْفُقَرَاءِ، فَبَعَثَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ، فَعَرَّضُوا لَهُمْ فَقَتَلُوهُمْ قَبْلَ أَنْ يُلْغَوْا الْمَكَانَ، فَقَالُوا: اللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ وَرَضِيتَ عَنَّا،

sekelompok manusia tersebut mengkhianati mereka dan membunuh mereka sebelum sampai tujuan, mereka berdo'a: "Ya Allah, sampaikanlah kepada Nabi SAW tentang keadaan kami bahwa kami telah bertemu dengan-Mu dan kami ridha kepada-Mu dan Engkau juga ridha kepada kami", seorang lelaki mendatangi pamanku Haraam dari belakangnya lalu menusuknya dengan tombak hingga tembus, Haraam berkata: "Demi Rabb Ka'bah, aku telah beruntung", maka Rasulullah SAW bersabda: "*Sesungguhnya saudara-saudara kalian telah dibunuh dan sesungguhnya mereka berdo'a "Ya Allah, sampaikanlah kepada Nabi SAW tentang keadaan kami bahwa kami telah bertemu dengan-Mu dan kami ridha kepada-Mu dan Engkau juga ridha kepada kami"*. Muttafaq 'alaih. Teks hadist ini berasal dari Muslim.

1317. Dari Anas ra, ia berkata: "Pamanku Anas bin Nadhar tidak ikut perang Badar, ia berkata: "Wahai Rasulullah SAW, aku tidak ikut pertempuran perdanamu memerangi para musyrik, andai Allah menghendaki aku ikut memerangi orang musyrik niscaya Allah akan melihat apa yang akan kulakukan", tatkala di perang Uhud dimana kaum muslimin mulai terdesak, ia berkata: "Ya Allah aku minta ampun kepadamu dari

وَأَتَى رَجُلٌ حَرَامًا خَالَ أَنَسٍ مِنْ خَلْفِهِ، فَطَعَنَهُ بِرُمْحٍ حَتَّى أَتَمَّهُ، فَقَالَ حَرَامٌ: فُرْتُ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّ إِخْوَانَكُمْ قَدْ قُتِلُوا وَإِنَّهُمْ قَالُوا: اللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ وَرَضِيتَ عَنَّا» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ.

١٣١٧- وَعَنْهُ قَالَ: غَابَ عَمِّي أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ قِتَالِ بَدْرٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ غِيبْتُ عَنْ أَوَّلِ قِتَالٍ قَاتَلْتُ الْمُشْرِكِينَ، لَئِنْ اللَّهُ أَشْهَدَنِي قِتَالَ الْمُشْرِكِينَ لَيَرَيْنَّ اللَّهَ مَا أَصْنَعُ. فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ انْكَشَفَ الْمُسْلِمُونَ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعْتَذِرُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعْتُ هَؤُلَاءِ - يَغْنِي أَصْحَابَهُ - وَأَبْرَأُ

perbuatan mereka (para sahabatnya) dan aku berlepas diri dari perbuatan mereka (orang musyrik) kemudian ia maju lalu Saad bin Muadz menyambutnya, ia berkata: "Wahai Saad bin Muadz, syurga, demi Rabb An Nadhar, sungguh aku mencium bau syurga di dekat bukit Uhud", Saad berkata: "Aku tidak mampu wahai Rasulullah SAW apa yang dia lakukan", Anas berkata (setelah pertempuran selesai): "Kami dapati di tubuhnya (Anas bin Nadhar) sebanyak 80 lebih; tebasan pedang atau tusukan tombak, atau tancapan anak panah, dan kami mendapatinnya telah meninggal, dengan jasad yang telah dirusak oleh orang musyrik, sehingga tidak seorangpun yang mengenalinya kecuali saudaranya yang mengenalnya dari tanda dijarinya, Anas berkata: "Kami mengira ayat ini turun menjelaskan perihai beliau dan orang-orang semisal beliau". Muttafaq 'alaih.

Allah berfirman, QS Al Ahzab: 23

Diantara orang-orang mukmin itu, ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah Muttafaq 'alaih.

1318. Dari Samurah r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Tadi malam aku melihat dua orang lelaki datang kepadaku, keduanya membawaku naik ke pohon lalu mengajakku masuk ke sebuah rumah yang sangat indah dan bagus, tidak pernah aku melihat rumah

إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلَاءِ - يَغْنِي الْمُشْرِكِينَ - ثُمَّ تَقَدَّمَ فَاسْتَقْبَلَهُ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ فَقَالَ: يَا سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ الْجَنَّةَ وَرَبِّ النَّصْرِ، إِنِّي أَجِدُ رِيحَهَا مِنْ دُونِ أَحَدٍ! قَالَ سَعْدُ: فَمَا اسْتَطَعْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا صَنَعَ! قَالَ أَنَسُ: فَوَجَدْنَا بِهِ بَضْعًا وَثَمَانِينَ ضَرْبَةً، بِالسَّيْفِ، أَوْ طَعْنَةً بِرُمْحٍ أَوْ رَمِيَّةً بِسَهْمٍ، وَوَجَدْنَاهُ قَدْ قُتِلَ وَمَثَلَ بِهِ الْمُشْرِكُونَ، فَمَا عَرَفَهُ أَحَدٌ إِلَّا أُخْتُهُ بَيْتَانِيَه. قَالَ أَنَسُ: كُنَّا نَرَى - أَوْ نَظَرُ - أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِيهِ وَفِي أَشْبَاهِهِ: ﴿مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَن قَضَىٰ نَحْبَهُ﴾ إِلَىٰ آخِرِهَا [الأخزاب:

[٢٣

١٣١٨ - وَعَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ رَجُلَيْنِ أَتَيَانِي، فَصَعِدَا بِي الشَّجَرَةَ، فَأَدْخَلَانِي دَارًا هِيَ أَحْسَنُ وَأَفْضَلُ، لَمْ أَرَ قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهَا،

seindah itu, keduanya berkata: "Rumah ini adalah rumahnya orang-orang yang mati syahid". HR. Bukhari. Ini penggalan dari hadist yang panjang yang akan disebutkan pada BAB Haramnya berdusta.

1319. Dari Dari Anas r.a, bahwa Ummu Rabii' binti Baraa yaitu Ummu Haritsah bin Suraqah datang kepada Nabi SAW seraya berkata: "Wahai Rasulullah, ceritakan kepadaku tentang Haritsah (ia terbunuh di perang Badr), jika ia berada di surga aku bersabar, dan jika ia berada di tempat selain itu, aku akan tersedu sedan menangisinya", Beliau bersabda: "*Hai Ummu Haritsah, sesungguhnya di dalam surga ada taman-taman dan sesungguhnya anakmu berada di taman Firdaus yang tertinggi*". HR. Bukhari.

1320. Dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata: "Bapakku yang telah dicincang tubuhnya dibawa kepada Nabi SAW lalu diletakkan dihadapan beliau, maka aku mencoba menyingkapkan kain penutup mukanya tetapi para sahabat melarangku, lalu Nabi SAW bersabda: "*Para malaikat senantiasa menaunginya dengan sayap-sayap mereka*". Muttafaq 'alaih.

1321. Dari Sahal bin Hanif r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: "*Barangsiapa yang memohon mati syahid kepada Allah dengan benar,*

قَالَ: أَمَّا هَذِهِ الدَّارُ فَدَارُ الشُّهَدَاءِ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ. وَهُوَ بَعْضُ مِنْ حَدِيثِ طَوِيلٍ فِيهِ أَنْوَاعُ الْعِلْمِ سَيَأْتِي فِي بَابِ تَحْرِيمِ الْكُذِبِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى.

١٣١٩- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أُمَّ الرُّبَيْعِ بِنْتَ الْبَرَاءِ وَهِيَ أُمُّ حَارِثَةَ ابْنِ سُرَاقَةَ، أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تُحَدِّثُنِي عَنْ حَارِثَةَ - وَكَانَ قُتِلَ يَوْمَ بَدْرٍ - فَإِنْ كَانَ فِي الْجَنَّةِ صَبَرْتُ، وَإِنْ كَانَ غَيْرَ ذَلِكَ اجْتَهَدْتُ عَلَيْهِ فِي الْبُكَاءِ، فَقَالَ: «يَا أُمَّ حَارِثَةَ إِنَّهَا جَنَّاتٌ فِي الْجَنَّةِ، وَإِنَّ ابْنَكَ أَصَابَ الْفِرْدَوْسَ الْأَعْلَى». رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٣٢٠- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جِئْتُ بِأَبِي إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَدْ مُثِّلَ بِهِ، فَوُضِعَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَدَهَبْتُ أَكْشِفُ عَنْ وَجْهِهِ فَتَهَايَ قَوْمِي فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَا زَالَتْ الْمَلَائِكَةُ تَطْلُؤُهُ بِأَجْنِحَتِهَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٣٢١- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ سَأَلَ اللَّهَ تَعَالَى الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَّغَهُ

Allah akan menyampaikannya kepada derajat orang-orang mati syahid sekalipun ia mati di atas tempat tidurnya". HR. Muslim.

1322. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang mencari kesyahidan dengan benar niscaya ia akan diberi, sekalipun ia tidak mati syahid". HR. Muslim.

1323. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang mati syahid tidak merasakan sakitnya mati terbunuh melainkan seperti salah seorang kalian merasakan sakit dicubit". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1324. Dari Abdullah bin Abi Aufa r.a: bahwa Rasulullah di suatu peperangan menunggu matahari tergelincir, untuk kemudian menyerang musuh, lalu ia berdiri di hadapan sahabatnya bersabda: "Wahai manusia, jangan kalian harapkan bertemu musuh, dan mohonlah keselamatan kepada Allah, tetapi jika telah bertemu musuh bertahanlah/bersabarlah, ketahuilah, bahwa surga berada di bawah kilatan pedang" kemudian Beliau berdo'a: "Ya Allah Yang menurunkan Al Qur'an, Yang menghalau awan, Yang menghancurkan pasukan gabungan, hancurkanlah mereka dan beri kami kemenangan." Muttafaq 'alaih.

1325. Dari Sahal bin Sa'ad r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda:

اللَّهُ مَتَازِلَ الشُّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۱۳۲۲- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ طَلَبَ الشَّهَادَةَ صَادِقًا أُعْطِيَهَا وَلَوْ لَمْ تُصِبه» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۱۳۲۳- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَا يَجِدُ الشَّهِيدُ مِنْ مَسِّ الْقَتْلِ إِلَّا كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مِنْ مَسِّ الْقَرْصَةِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

۱۳۲۴- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ انْتَهَرَ حَتَّى مَالَتْ الشَّمْسُ، ثُمَّ قَامَ فِي النَّاسِ فَقَالَ: «أَيُّهَا النَّاسُ، لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَسَلُّوْا اللَّهَ الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ» ثُمَّ قَالَ: «اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُجْرِي السَّحَابِ، وَهَازِمَ الْأَحْزَابِ اهْزِمْهُمْ وَانصُرْنَا عَلَيْهِمْ» مَتَّقَ عَلَيْهِ.

۱۳۲۵- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «يُثَانِ لَا

"Dua yang tidak pernah ditolak (atau sedikit sekali kemungkinan ditolak); berdo'a setelah azan dikumandangkan, dan berdo'a di saat perang berkecamuk". HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

1326. Dari Anas r.a, ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW bila hendak berperang beliau berdo'a: *"Ya Allah, Engkau adalah penopang dan penolongku, dengan-Mu aku memasuki pertempuran, dengan-Mu aku menyambar musuh, dan dengan-Mu aku berperang"*. HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1327. Dari Abu Musa r.a, bahwa Rasulullah SAW bila takut terhadap suatu kaum beliau mengucapkan do'a:

"Ya Allah ! kami menjadikan-Mu pada urat leher mereka, dan kami berlingkungan kepada-Mu dari kejahatan mereka." HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

1328. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Kuda (yang digunakan untuk berjihad) tersimpul di ubun-ubunnya kebajikan hingga hari kiamat". Muttafaq 'alaih

1329. Dari 'Urwah Al Baaraqi r.a., bahwa Nabi SAW bersabda: "Kuda (yang digunakan untuk berjihad) tersimpul di ubun-ubunnya kebajikan hingga hari kiamat; yaitu pahala dan rampasan perang". Muttafaq 'alaih.

1330. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda:

تُرَدَّدَانِ، أَوْ قَلَّمَا تُرَدَّدَانِ: الدُّعَاءُ عِنْدَ الدُّعَاءِ وَعِنْدَ الْبَاسِ حِينَ يُلْحِمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

1326- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا غَزَا قَالَ: «اللَّهُمَّ أَنْتَ عَضْدِي وَنَصِيرِي، بِكَ أَحُولُ، وَبِكَ أَصُولُ، وَبِكَ أَقَاتِلُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

1327- وَعَنْ أَبِي مُوسَى، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ، كَانَ إِذَا خَافَ قَوْمًا قَالَ: «اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

1328- وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1329- وَعَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ، قَالَ «الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ: الْأَجْرُ، وَالْمَغْنَمُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1330- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ:

"Siapa yang menyiapkan kudanya untuk berjihad fi sabilillah dengan keimanan kepada Allah dan menyakini janji-Nya, maka sungguh kenyang, dahaga, kotoran dan kencing kuda tersebut akan memberatkan timbangan pemiliknya di hari kiamat". HR. Bukhari.

1331. Dari Abu Mas'ud r.a., ia berkata: "Seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW dengan membawa unta yang telah diberi tali kekang lalu ia berkata: "Ini untuk jihad fi sabilillah", maka Rasulullah SAW bersabda: "Dengan unta ini kelak engkau di hari kiamat akan memperoleh 700 ekor unta, semuanya bertali kekang". HR. Muslim.

1332. Dari Uqbah bin 'Amir Al Juhani r.a., ia berkata: "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar: "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi" (QS Al Anfal: 60), ketahuilah sesungguhnya kekuatan adalah memanah, ketahuilah kekuatan adalah memanah, ketahuilah sesungguhnya kekuatan adalah memanah". HR. Muslim.

1333. Dari Uqbah bin 'Amir r.a., ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Akan datang masanya negeri-negeri kalian taklukan dan Allah

«مَنْ احْتَسَبَ فَرَسًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِيْمَانًا بِاللَّهِ، وَتَصَدِيقًا بِوَعْدِهِ، فَإِنَّ شِبَعَهُ، وَرِيَهُ وَرَوْنَهُ، وَبَوْلَهُ فِي مِيزَانِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

۱۳۳۱- وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ فَقَالَ: هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَبْعِمِائَةِ نَاقَةٍ كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۱۳۳۲- وَعَنْ أَبِي حَنَادٍ - وَيُقَالُ: أَبُو سَعَادٍ، وَيُقَالُ: أَبُو أَسَدٍ، وَيُقَالُ: أَبُو غَايِرٍ، وَيُقَالُ: أَبُو عَمْرٍو، وَيُقَالُ: أَبُو الْأَسْوَدِ، وَيُقَالُ: أَبُو عَبْسٍ - عُقْبَةُ بْنُ غَايِرِ الْجَنْحِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: «وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيَ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيَ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۱۳۳۳- وَعَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «سَتَفْتَحُ عَلَيْكُمْ أَرْضُونَ، وَيَكْفِيكُمْ اللَّهُ، فَلَا يَنْعِزُ

memberi kemenangan kepada kalian, maka janganlah salah seorang kalian malas berlatih memanah". HR. Muslim.

1334. Dari Uqbah bin 'Amir r.a., bahwa ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang diberi keahlian memanah kemudian ia meninggalkannya niscaya ia bukan dari golongan kami (atau ia telah berdosa)". HR. Muslim.

1335. Dari Uqbah bin 'Amir r.a., ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah memasukkan tiga orang ke dalam surga dengan sebab sebuah anak panah; pembuatnya yang ketika membuatnya ia niatkan untuk kebajikan, dan yang menggunakan anak panah tersebut serta yang menyiapkan anak panah untuk si pemanah, maka memanahlah kalian, tunggangi kuda kalian, sedangkan memanah lebih aku cintai daripada kalian menunggang kuda, dan siapa yang meninggalkan kepandaian memanah setelah ia menguasainya, karena bosan maka sungguh itu adalah nikmat yang ia tinggalkan (atau yang ia ingkari)". HR. Abu Daud.

1336. Dari Salamah bin Akwa' r.a., ia berkata: Nabi SAW melewati beberapa orang yang sedang berlatih memanah lalu Beliau bersabda: "Memanahlah wahai keturunan Ismail, karena sesungguhnya nenek moyang kalian adalah pemanah". HR. Bukhari.

1337. Dari 'Amru bin 'Abasah r.a., ia

أَحَدُكُمْ أَنْ يَلْهُوَ بِأَسْهُمِهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

١٣٣٤- وَعَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ عَلَّمَ الرَّمِيَّ، ثُمَّ تَرَكَهُ، فَلَيْسَ مِنَّا، أَوْ فَقَدَ عَصَى» رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

١٣٣٥- وَعَنْهُ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ: «إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ: صَانِعُهُ يَحْتَسِبُ فِيهِ صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ، وَالرَّامِيَ بِهِ، وَمُنْبِلُهُ. وَارْزُمُوا وَارْزُمُوا، وَأَنْ تَرْزُمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا. وَمَنْ تَرَكَ الرَّمِيَّ بَعْدَ مَا عَلَّمَهُ رَغَبَةً عَنْهُ، فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ تَرَكَهَا» أَوْ قَالَ: «كَفَرَهَا». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

١٣٣٦- وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ، عَلَى نَفَرٍ يَتَضَلَّلُونَ، فَقَالَ: «ارْزُمُوا بَنِي إِسْمَاعِيلَ فَإِنَّ آبَاءَكُمْ كَانُوا رَامِيًا» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

١٣٣٧- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْسَةَ، رَضِيَ

berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Barangsiapa yang melepaskan sebuah anak panah dalam berjihad fi sabilillah niscaya baginya seperti pahala memerdekakan seorang budak"*. HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1338. Dari Khuraim bin Fatik r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang menginfakkan sesuatu untuk berjihad fi sabilillah, dituliskan untuknya 700x lipat"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1339. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak seorang hambapun yang berpuasa satu hari di saat ia berjihad fi sabilillah melainkan Allah menjauhkan mukanya dari neraka sejauh jarak 70 tahun (perjalanan) karena puasanya di hari tersebut"*. Muttafaq 'alaih

1340. Dari Abu Umamah r.a., dari Nabi SAW, Beliau bersabda: *"Siapa yang berpuasa satu hari di saat berjihad fi sabilillah, Allah jadikan antaranya dengan neraka satu parit yang lebarnya seperti jarak antara langit dan bumi"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1341. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang mati dan belum berperang dan tidak bertekad untuk berperang,*

الله عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُوَ لَهُ عِذْلٌ مُحَرَّرَةٌ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٣٣٨ - وَعَنْ أَبِي يَحْيَى خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فِي سَبِيلِ اللهِ كُتِبَ لَهُ سَبْعُمِائَةٍ ضِعْفٍ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٣٣٩ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ إِلَّا بَاعَدَ اللهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٣٤٠ - وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ جَعَلَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ خَنْدَقًا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٣٤١ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ، وَلَمْ يُحَدِّثْ

niscaya ia mati atas satu bagian dari kemunafikan". HR. Muslim

1342. Dari Jabir bin Abdullah Al-Anshari r.a, ia berkata: kami bersama Rasulullah SAW dalam sebuah peperangan, lalu beliau bersabda: "Sungguh di Madinah saat ini ada beberapa orang laki-laki, setiap kalian mengadakan perjalanan (jihad) dan menuruni lembah, mereka selalu bersama kalian, (tapi dalam peperangan ini) mereka tertahan di Madinah karena sakit."

Dalam riwayat lain "mereka tertahan karena uzur"

Dalam riwayat lain "melainkan mereka mendapatkan pahala sama seperti kalian!". HR. Bukhari dari Anas r.a.

Muslim meriwayatkan dari Jabir r.a., dan teks hadist ini berasal dari Muslim.

1343. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a, bahwa seorang Arab Badui datang kepada Nabi SAW lalu berkata: "Wahai Rasulullah, seorang lelaki berperang karena rampasan perang dan seorang lelaki berperang karena ingin dikenang, dan seorang lelaki berperang karena ingin mendapat kedudukan (dalam riwayat lain "dengan ambisi keberanian, dan seseorang yang berperang dengan ambisi kebangsaan", dalam riwayat lain "dan seseorang yang berperang karena merasa marah") maka siapakah diantara mereka yang

نَفْسُهُ يَغْزَوُ، مَاتَ عَلَى شُغْبَةٍ مِنَ النَّفَاقِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٣٤٢- وَعَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فِي غَزَاةٍ فَقَالَ: «إِنَّ بِالْمَدِينَةِ لَرِجَالًا مَا سِرْتُهُمْ مَسِيرًا، وَلَا قَطَعْتُمْ وَادِيًا إِلَّا كَانُوا مَعَكُمْ، حَبَسَهُمُ الْمَرَضُ».

وَفِي رِوَايَةٍ: «حَبَسَهُمُ الْعُذْرُ». وَفِي رِوَايَةٍ: «إِلَّا شَرَكُوكُمْ فِي الْأَجْرِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ مِنْ رِوَايَةِ أَنَسٍ، وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ مِنْ رِوَايَةِ جَابِرٍ وَالْفِظْ لَهُ.

١٣٤٣- وَعَنْ أَبِي مُوسَى، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِلْمَغْنَمِ، وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُذَكَّرَ، وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُرَى مَكَانُهُ؟ وَفِي رِوَايَةٍ: يُقَاتِلُ شَجَاعَةً، وَيُقَاتِلُ حَمِيَّةً.

وَفِي رِوَايَةٍ: وَيُقَاتِلُ غَضَبًا، فَمَنْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ قَاتَلَ لِيَتَكُونَ كَلِمَةً اللَّهُ هِيَ

berperang di jalan Allah?“, Rasulullah SAW bersabda: *“Barang siapa yang berperang dengan tujuan kalimat Allah menjadi tegak, maka dia berperang di jalan Allah”*. Muttafaq ‘alaih.

1344. Dari Abdullah bin Amru r.a., ia berkata: *“Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah setiap pertempuran atau ekspedisi militer yang mendapatkan harta rampasan dan mereka selamat, melainkan mereka telah diberikan dua pertiga dari pahala mereka, dan tidaklah setiap pertempuran atau ekspedisi militer yang tidak mencapai sasaran bahkan mendapat penderitaan, melainkan pahala mereka telah sempurna”*. HR. Muslim.

1345. Dari Abu Umamah r.a., bahwa seorang lelaki berkata: *“Wahai Rasulullah, beri aku izin untuk berpelesir”*, maka Nabi SAW bersabda: *“Sesungguhnya umatku berpelesir dengan jihad fi sabilillah Azza wa Jalla”*. HR. Abu Daud dengan sanad jayyid.

1346. Dari Abdullah bin Amru bin ‘Ash r.a., Dari Nabi SAW, Beliau bersabda: *“Kembali dari perang sama seperti berperang”*. HR. Abu Daud dengan sanad jayyid.

Maksudnya: ia diberi pahala di saat pulang setelah selesai berperang, sama dengan pahala disaat berperang.

الْعُلَيَّا، فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» متفق عليه.

١٣٤٤- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ النَّاصِرِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَا مِنْ غَازِيَةٍ، أَوْ سَرِيَّةٍ تَغْزَوْنَ، فَتَغْنَمُ وَتَسْلَمُ، إِلَّا كَانُوا قَدْ تَعَجَّلُوا ثُلثِي أَجُورِهِمْ، وَمَا مِنْ غَازِيَةٍ أَوْ سَرِيَّةٍ تُخْفِقُ وَتُصَابُ إِلَّا تَمَّ أَجُورُهُمْ». رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٣٤٥- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَئِذْنُ لِي فِي السَّيَاحَةِ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّ سَيَاحَةَ أُمَّتِي الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، عَزَّ وَجَلَّ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ.

١٣٤٦- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ النَّاصِرِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «قَفْلَةُ كَفَرَوَةٍ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ.

«الْقَفْلَةُ: الرُّجُوعُ، وَالْمَرَادُ: الرُّجُوعُ مِنَ الْفُرْقَةِ بَعْدَ فَرَاغِهِ؛ وَمَعْنَاهُ: أَنَّهُ يَنْبَغُ فِي رُجُوعِهِ بَعْدَ فَرَاغِهِ مِنَ الْغَزْوِ.

1347. Dari Saa'ib bin Yazid r.a., ia berkata: "Tatkala Nabi SAW datang dari perang Tabuk, orang-orang menyambut beliau, aku bersama anak-anak menyambut beliau di Tsaniyatul wada'". HR. Abu Daud dengan sanad shahih dengan teks ini.

Dalam riwayat Bukhari "ia berkata: "Kami bersama anak-anak pergi ke Tsaniyatul wada' menyambut Rasulullah SAW".

1348. Dari Abu Umamah r.a., dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Siapa yang tidak ikut berperang atau tidak mempersiapkan satu pasukan atau tidak menjaga keluarga orang yang berperang dengan baik, maka Allah akan menimpakan musibah yang dahsyat untuknya sebelum hari kiamat datang"*. HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

1349. Dari Anas r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: *"Perangi orang musyrik dengan harta, jiwa dan lidah kalian"*. HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

1350. Dari Nu'man bin Muqarrin r.a., ia berkata: "Aku menyaksikan Rasulullah SAW bila beliau tidak memulai pertempuran di awal siang, beliau menundanya hingga matahari tergelincir, lalu angin berhembus, dan pertolonganpun turun". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

١٣٤٧- وَعَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ، ﷺ، مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ تَلَقَّاهُ النَّاسُ، فَتَلَقَّيْتُهُ مَعَ الصَّبْيَانِ عَلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ بِهَذَا اللَّفْظِ.

وَرَوَاهُ الْبُخَارِيُّ قَالَ: ذَهَبْنَا نَتَلَقَّى رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، مَعَ الصَّبْيَانِ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ.

١٣٤٨- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ، ﷺ، قَالَ: «مَنْ لَمْ يَغْزُ، أَوْ يُجَهِّزْ غَازِيًا، أَوْ يَخْلُفْ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ، أَصَابَهُ اللَّهُ بِقَارِعَةٍ قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

١٣٤٩- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ، قَالَ: «جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَالسِّيَاقِمْ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

١٣٥٠- وَعَنْ أَبِي غَمْرٍو. وَيَقَالُ: أَبُو حَكِيمٍ الثُّعْمَانِ بْنِ مِقْرَنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، إِذَا لَمْ يُقَاتِلْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ آخَرَ الْقِتَالِ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ، وَتَهَبَّ الرِّيَّاحُ، وَيَنْزِلَ النَّضْرُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

1351. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah kalian menginginkan bertemu musuh sedangkan jika kalian telah bertemu mereka hadapilah dengan sabar"*. Muttafaq 'alaih.

1352. Dari Abu Hurairah r.a dan Jabir r.a. bahwa Nabi SAW bersabda: *"Perang adalah tipu muslihat"*. Muttafaq 'alaih.

وَالْتَرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٣٥١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، «لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَاسْأَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ، فَاصْبِرُوا» متفقٌ عَلَيْهِ.

١٣٥٢- وَعَنْهُ وَعَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ، قَالَ: «الْحَرْبُ خَدْعَةٌ» متفقٌ عَلَيْهِ.

BAB 235

**PENJELASAN TENTANG
SEKELOMPOK ORANG YANG
MENDAPATKAN PAHALA DI
AKHIRAT SEPERTI PAHALA
MATI SYAHID WALAU
MEREKA DIMANDIKAN DAN
DISHALATKAN, BERBEDA
DENGAN ORANG YANG
TERBUNUH KETIKA
MEMERANGI ORANG KAFIR**

1353. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Orang yang mati syahid ada lima; orang yang mati ditusuk, orang yang mati karena sakit perut, orang yang mati tenggelam, orang yang mati terhimpit, dan orang yang mati syahid fi sabilillah"*. Muttafaq 'alaih.

٢٣٥- باب بيان جماعة

من الشهداء في ثواب الآخرة،
وينسلون ويصلى عليهم بخلاف
القتيل في حرب الكفار

١٣٥٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، «الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ: الْمَطْعُمُونَ وَالْمَبْطُونُونَ، وَالْغَرِيقُ، وَصَاحِبُ الْهَذْمِ، وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» متفقٌ عَلَيْهِ.

1354. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang kalian anggap orang yang mati syahid?"*, para sahabat berkata: *"Wahai Rasulullah, orang yang terbunuh di saat berjihad fi sabilillah, maka ia adalah syahid"*, beliau bersabda: *"Kalau begitu umatku yang mati syahid sedikit"*, mereka berkata: *"Maka siapa wahai Rasulullah?"*, beliau bersabda: *"Siapa yang terbunuh di saat jihad fi sabilillah maka ia adalah syahid, siapa yang mati di saat berjihad maka ia adalah syahid, siapa yang mati karena penyakit kolera maka ia adalah syahid, dan siapa yang mati karena sakit perut maka ia adalah syahid, dan orang yang mati tenggelam adalah syahid"*. HR. Muslim.

1355. Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang terbunuh karena mempertahankan hartanya maka ia adalah syahid"*. Muttafaq 'alaih.

1356. Dari Sa'id bin Zaid r.a, satu di antara sepuluh orang yang dijamin masuk surga, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang terbunuh karena mempertahankan hartanya maka ia adalah syahid, siapa yang terbunuh karena mempertahankan darahnya maka ia adalah syahid, siapa yang terbunuh karena mempertahankan agamanya ia adalah syahid, siapa yang terbunuh karena mempertahankan kehormatan keluarganya maka ia adalah syahid"*. HR. Abu Daud dan Tarmizi.

١٣٥٤- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَا تَعُدُّونَ الشُّهَدَاءَ فِيكُمْ؟» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَهُوَ شَهِيدٌ. قَالَ: «إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّي إِذَا لَقِئِلْ!» قَالُوا: فَمَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي الطَّاعُونَ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي الْبُطْنِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَالْغَرِيقُ شَهِيدٌ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٣٥٥- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ النَّعَاصِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ، فَهُوَ شَهِيدٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٣٥٦- وَعَنْ أَبِي الْأَعْوَرِ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ نُفَيْلٍ، أَحَدِ الْعَشَرَةِ الْمَشْهُودِ لَهُمْ بِالْجَنَّةِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1357. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata: "Wahai Rasulullah, apa pendapatmu jika seorang lelaki datang ingin mengambil hartaku?", ia bersabda: "Jangan kau berikan hartamu kepadanya", Beliau berkata: "Bagaimana jika ia memerangiku?", Beliau bersabda: "Perangilah dia", ia berkata: "Bagaimana jika dia membunuhku", Beliau bersabda: "Engkau syahid", ia berkata: "Bagaimana jika aku yang membunuhnya", Beliau bersabda: "Dia di neraka". HR. Muslim.

BAB 236

KEUTAMAAN

MEMERDEKAKAN BUDAK

Allah berfirman, QS. Al Balad: 11

Maka tidakkah sebaiknya (dengan hartanya itu) ia menempuh jalan yang mendaki lagi sukar? Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan

1358. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda kepadaku: "Siapa yang memerdekakan seorang budak muslim niscaya Allah akan membebaskan dengan setiap anggota budak tersebut, anggotanya dari neraka hingga kemaluannya dengan kemaluannya". Muttafaq 'alaih.

1359. Dari Jundub bin Junadah, ia berkata: "Wahai Rasulullah SAW

١٣٥٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ جَاءَ رَجُلٌ يُرِيدُ أَخْذَ مَالِي؟ قَالَ: «فَلَا تُعْطِهِ مَالَكَ» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي؟ قَالَ: «قَاتِلْهُ» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي؟ قَالَ: «فَأَنْتَ شَهِيدٌ» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلْتُهُ؟ قَالَ: «هُوَ فِي النَّارِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٢٣٦- بَابُ فَضْلِ الْعَتَقِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿فَلَا أَفْخَمَ الْعَقَبَةَ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ ۖ فَكُ رَقَبَةً﴾ [البلد: ١١-١٣].

١٣٥٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ أَغْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً أَغْتَقَ اللَّهُ بِكُلِّ عَضْوٍ مِنْهُ عَضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ حَتَّى فَرَجَهُ بِفَرَجِهِ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٣٥٩- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ

apakah amalan yang paling baik?", beliau bersabda: "*Beriman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya*", aku berkata: "Apakah budak yang paling baik untuk kumerdekakan?", Beliau bersabda: "*Yang paling disayang tuannya dan yang paling mahal harganya*". Muttafaq 'alaih.

BAB 237

KEUTAMAAN BERBUAT BAIK KEPADA BUDAK

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 36 *Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu*

1360. Dari Ma'rur bin Suwaid, ia berkata: "Aku melihat Abu Dzar r.a. memakai sebuah pakaian dan budaknya juga memakai pakaian yang sama, lalu aku bertanya kepadanya tentang hal tersebut, maka ia menceritakan bahwa ia pernah memaki seorang lelaki di masa Rasulullah SAW, ia mencaci dengan menjelekan ibu lelaki tersebut, lalu Nabi SAW bersabda: "*Sesungguhnya engkau adalah seseorang yang masih mempunyai sifat kejahiliyahan, mereka adalah saudara dan pelayanmu, yang mereka Allah*

الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «الْإِيمَانُ بِاللَّهِ، وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» قَالَ: قُلْتُ: أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «أَنْفُسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا، وَأَكْثَرُهَا ثَمَنًا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۲۳۷- بَابُ فَضْلِ الْإِحْسَانِ إِلَى

الْمَمْلُوكِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ﴾ [النساء: ۳۶].

۱۳۶۰- وَعَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا ذَرٍّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ، وَعَلَى غُلَامِهِ مِثْلَهَا، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَذَكَرَ أَنَّهُ سَابَّ رَجُلًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَغَبَرَهُ بِأَمْرِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «إِنَّكَ أَمْرُؤُ فَيْكَ جَاهِلِيَّةٌ، هُمْ إِخْوَانُكُمْ، وَخَوَلُكُمْ جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ، فَمَنْ كَانَ أَخُوهُ تَحْتَ يَدِهِ؛ فَلْيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ، وَلْيَلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبَسُ، وَلَا

jadikan berada di bawah kekuasaanmu, maka siapa yang saudaranya di bawah kekuasaannya hendaklah ia memberi makan saudaranya seperti apa yang ia makan, dan memberinya pakaian seperti apa yang ia pakai, janganlah membebani mereka sesuatu yang menyusahkan mereka, maka jika engkau bebani mereka suatu pekerjaan bantulah mereka". Muttafaq 'alaih.

1361. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, Beliau bersabda: "Bila pelayan membawa makanan untuk salah seorang kamu jika ia tidak mau duduk bersamamu maka berilah ia satu atau dua makanan karena sesungguhnya ia lah yang telah membuatnya". HR. Bukhari.

تَكْلِفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ، فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ». متفق عليه.

١٣٦١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِذَا أَتَى أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ بِطَعَامِهِ، فَإِنْ لَمْ يُجْلِسْهُ مَعَهُ، فَلْيَتَوَلَّهِ لُقْمَةً أَوْ لُفْمَتَيْنِ أَوْ أُحْلَةً أَوْ أُكْلَتَيْنِ؛ فَإِنَّهُ وَلِيٌّ عِلَاجَهُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.
«الْأَكْلَةُ، بِضَمِّ الهمزة: هِيَ اللَّقْمَةُ.

BAB 238

KEUTAMAAN BUDAK YANG MENUNAIKAN HAK ALLAH DAN HAK TUANNYA

1362. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya seorang budak bila ia melaksanakan tugasnya kepada tuannya dan beribadah kepada Allah dengan baik maka untuknya pahala dua kali". Muttafaq 'alaih

1363. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Untuk budak yang saleh ada dua pahala", demi yang jiwa Abu Hurairah

٢٣٨- باب فضل المملوك الذي يؤدي حق الله وحق ماله

١٣٦٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ، وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ، فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٣٦٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لِلْعَبْدِ الْمَمْلُوكِ الْمُصْلِحِ أَجْرَانِ، وَالَّذِي

ada di tangan-Nya, kalaulah tidak karena berjihad *fi sabilillah*, haji, berbakti kepada ibuku, niscaya aku menginginkan mati dalam keadaan menjadi budak". Muttafaq 'alaih.

1364. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Seorang budak yang beribadah kepada Rabbnya dengan baik dan menunaikan hak tuannya dengan nasehat dan keta'atan, untuknya dua pahala"*. HR. Bukhari.

1365. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Tiga orang yang mendapat dua pahala; seorang lelaki berasal dari ahli kitab yang ia beriman kepada nabinya lalu ia beriman kepada Muhammad SAW, seorang budak yang menunaikan hak Allah dan hak tuannya, dan seorang lelaki yang mempunyai budak wanita lalu ia mendidiknya dengan baik dan mengajarkannya dengan baik kemudian ia merdekakan dan ia nikahi, maka untuknya dua pahala"*. Muttafaq 'alaih.

BAB 239

KEUTAMAAN BERIBADAH PADA SAAT BANYAK COBAAN DAN SEMISALNYA

1366. Dari Ma'qil bin Yasar r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda:

نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ لَوْلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَالْحَجُّ، وَبِرُّ أُمِّي، لَأَخْبِثْتُ أَنْ أَمُوتَ وَأَنَا مَمْلُوكٌ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٣٦٤- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لِلْمَمْلُوكِ الَّذِي يُخِصُّ عِبَادَةَ رَبِّهِ، وَيُؤَدِّي إِلَى سَيِّدِهِ الَّذِي عَلَيْهِ مِنَ الْحَقِّ، وَالنَّصِيحَةِ، وَالطَّاعَةِ، أَجْرَانِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٣٦٥- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «ثَلَاثَةٌ لَهُمْ أَجْرَانِ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ، وَآمَنَ بِمُحَمَّدٍ، وَالْعَبْدُ الْمَمْلُوكُ إِذَا أَدَّى حَقَّ اللَّهِ، وَحَقَّ مَوْلِيهِ، وَرَجُلٌ كَانَتْ لَهُ أَمَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا، وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا، ثُمَّ أَغْتَمَهَا فَتَزَوَّجَهَا، فَلَهُ أَجْرَانِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

٢٣٩- بَابُ فَضْلِ الْعِبَادَةِ فِي الْهَرَجِ
وهو الاختلاط والفتن ونحوها

١٣٦٦- عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «الْعِبَادَةُ

"Beribadah di saat banyak cobaan seperti hijrah kepadaku". HR. Muslim

BAB 240

**KEUTAMAAN TENGGANG
RASA SAAT MENJUAL DAN
MEMBELI, MENGAMBIL DAN
MEMBERI, DAN BAIK KETIKA
MEMBAYAR DAN MENAGIH
HUTANG, MELEBIHKAN
TIMBANGAN DAN TAKARAN
DAN LARANGAN
MENGURANGINYA**

Allah berfirman, QS. Al Baqarah; 215
*Dan apa saja kebajikan yang kamu
buat, maka sesungguhnya Allah
Maha Mengetahuinya.*

Allah berfirman, QS. Huud: 85

*Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku,
cukupkanlah takaran dan timbangan
dengan adil, dan janganlah kamu
merugikan manusia terhadap hak-
hak mereka*

Allah berfirman, QS. Al Muthaffifiin:
1-6

Kecelakaan besarlah bagi orang-
orang yang curang, (yaitu) orang-
orang yang apabila menerima takaran
dari orang lain mereka minta dipenuhi,
dan apabila mereka menakar atau
menimbang untuk orang lain, mereka
mengurangi. Tidakkah orang-orang itu
yakini, bahwa sesungguhnya mereka
akan dibangkitkan, pada suatu hari
yang besar, (yaitu) hari (ketika)

فِي الْهَرَجِ كَهَجْرَةٍ إِلَىٰ «رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٢٤٠ - بَابُ فَضْلِ السَّمَاةِ فِي الْبَيْعِ
وَالشِّرَاءِ وَالْأَخْذِ وَالْعَطَاءِ، وَحَسَنِ
الْقَضَاءِ وَالْتِقَاضِي، وَإِرْجَاحِ الْمِكْيَالِ
وَالْمِيزَانِ وَالنَّهْيِ عَنِ التَّطْفِيفِ،
وَفَضْلِ إِنْظَارِ الْمَوْسِرِ الْمُغْسَرِ
وَالْوَضْعِ عَنْهُ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَمَا تَقَعَّلُوا مِنْ حَبِيرٍ
فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ﴾ [البقرة: ٢١٥]
وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَيَتَقَوَّرُوا الْمِكْيَالَ
وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ
أَشْيَاءَهُمْ﴾ [هود: ٨٥]

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ الَّذِينَ
إِذَا أَكَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ وَإِذَا
كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝ أَلَا يَظُنُّ
أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ۝ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ۝ يَوْمَ
يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّهِمُ الْآلَمِينَ﴾ [المطففين: ١-٦].

manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?

1367. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa seorang lelaki mendatangi Nabi SAW dan menagih hutang kepada beliau dengan cara yang kasar, lalu para sahabatnya ingin melakukan sesuatu terhadap orang tersebut maka Rasulullah SAW bersabda: *"Biarkan ia, karena sesungguhnya orang yang mempunyai piutang bebas berbicara"*, kemudian beliau bersabda: *"Berikan ia unta seumur untanya"*, lalu mereka berkata *"Wahai Rasulullah kami tidak mendapatkan melainkan unta yang lebih baik"*, beliau bersabda: *"Berikanlah kepadanya karena sesungguhnya orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang paling baik di saat membayar"*. Muttafaq 'alaih.

1368. Dari Jabir r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Allah merahmati seorang lelaki yang tenggang rasa bila menjual, membeli, dan bila menuntut haknya"*. HR. Bukhari.

1369. Dari Abu Qatadah, ia berkata: *"Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang ingin Allah menyelamatkannya dari kesulitan di hari kiamat maka hendaklah ia memberi kelapangan kepada orang yang kesusahan atau merelakan piutangnya"*. HR. Muslim.

1370. Dari Abu Huraira r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Ada seorang lelaki yang memberi piutang kepada manusia, dan ia selalu berkata kepada*

١٣٦٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ، ﷺ، يَتَقَضَّاهُ فَأَغْلَظَ لَهُ، فَهَمَّ بِهِ أَصْحَابُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «دَعُوهُ فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا» ثُمَّ قَالَ: «أَعْطُوهُ سِتًّا مِثْلَ سِتْنِهِ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَا نَجِدُ إِلَّا أَمْثَلَ مِنْ سِتْنِهِ، قَالَ: «أَعْطُوهُ فَإِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنَكُمْ قَضَاءً» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٣٦٨- وَعَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى، وَإِذَا اقْتَضَى» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٣٦٩- وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، يَقُولُ: «مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنَجَّهَ اللَّهُ مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَلْيَنْقُصْ عَنْ مُعْسِرٍ أَوْ يَضَعْ عَنْهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٣٧٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «كَانَ رَجُلٌ يُدَايِنُ النَّاسَ، وَكَانَ

hamba sahayanya: "Bila engkau menagih orang yang kesulitan maka hapuskanlah hutangnya, semoga Allah juga menghapuskan kesalahan kita", maka ia bertemu Allah, dan Allah menghapuskan kesalahannya". Muttafaq 'alaih.

1371. Dari Abu Mas'ud Al Badri r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Seorang lelaki dari umat sebelum kalian dihisab maka tidak didapatkan kebajikan sedikitpun darinya kecuali bahwa ia bergaul dengan manusia dan ia seorang yang kaya, ia selalu berpesan kepada hamba sahayanya agar menghapuskan hutang orang-orang yang kesulitan, Allah Azza wa Jalla berfirman: "Kami lebih berhak melakukan hal tersebut daripadanya, maka hapuskanlah kesalahannya". HR. Muslim.

1372. Dari Huzaifah r.a., ia berkata: "Dihadapkan kepada Allah Ta'ala seorang hamba yang telah diberi harta, lalu Allah berfirman kepadanya: "Apa yang engkau lakukan di dunia?", ia membaca firman Allah Ta'ala

"Dan mereka tidak bisa menyembunyikan satu cerita pun dari Allah"

Ia berkata: "Ya Rabb, engkau memberiku harta lalu aku berjual beli dengan manusia sedangkan aku mempunyai sikap tenggang rasa, aku suka mempermudah urusan orang kaya dan aku memberi tangguh kepada orang miskin", maka Allah Ta'ala berfirman: "Aku lebih berhak melakukan hal ini

يَقُولُ لِفَتَاهُ: إِذَا أَتَيْتَ مُعْسِرًا فَتَجَاوَزْ عَنْهُ، لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَتَجَاوَزَ عَنَّا، فَلَقِيَ اللَّهَ فَتَجَاوَزَ عَنْهُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٣٧١ - وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «حُوسِبَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَلَمْ يَوْجَدْ لَهُ مِنَ الْخَيْرِ شَيْءٌ، إِلَّا أَنَّهُ كَانَ يُخَالِطُ النَّاسَ، وَكَانَ مُوسِرًا، وَكَانَ يَأْمُرُ غِلْمَانَهُ أَنْ يَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُعْسِرِ. قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: نَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْهُ، فَتَجَاوَزُوا عَنْهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٣٧٢ - وَعَنْ حُذَيْفَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَيْتُ اللَّهَ، تَعَالَى، بِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِهِ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا، فَقَالَ لَهُ: مَاذَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا؟ قَالَ: - وَلَا يَكْتُمُونَ اللَّهَ حَدِيثًا - قَالَ: يَا رَبِّ أَتَيْتَنِي مَالَكَ، فَكُنْتُ أَبَايُغِ النَّاسَ، وَكَانَ مِنْ خُلُقِي الْجَوَازُ، فَكُنْتُ أَتَيْسِرُ عَلَى الْمُوسِرِ، وَأَنْظِرُ الْمُعْسِرَ. فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: «أَنَا أَحَقُّ بِذَا مِنْكَ، فَتَجَاوَزُوا عَنِ عِبْدِي» فَقَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ، وَأَبُو مَسْعُودٍ

daripadamu maka hapuskanlah (dosa) dari hamba-Ku".-(ini)

Uqbah bin 'Amir dan Abu Mas'ud Al Anshori r.a, berkata: "Begini kami mendengarnya dari mulut Rasulullah SAW". HR. Muslim.

1373. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang menangguk hutang orang miskin atau menghapuskannya niscaya Allah kelak di hari kiamat menaunginya di bawah naungan Arsy-Nya di hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1374. Dari Jabir r.a., bahwa Nabi SAW membeli darinya seekor unta lalu beliau menimbang unta tersebut dan melebihkan timbangannya". Muttafaq 'alaih.

1375. Dari Suwaid bin Qais r.a., ia berkata: "Aku dan Makhramah Al 'Abdi menjual pakaian yang dibuat di Hajar¹⁾, maka Nabi SAW mendatangi kami lalu beliau menawar pakain tersebut dengan celana (barter) dan aku mempunyai seorang ahli timbangan yang mendapatkan upah dari setiap timbangan, lalu Nabi SAW bersabda kepadanya: *"Timbanglah dan lebihkan"*. HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

الْأَنْصَارِيُّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: هَكَذَا سَمِعْنَاهُ مِنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ، ﷺ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٣٧٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، «مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا، أَوْ وَضَعَ لَهُ، أَظْلَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٣٧٤- وَعَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ، اشْتَرَى مِنْهُ بَعِيرًا، فَوَزَنَ لَهُ، فَأَرْجَحَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٣٧٥- وَعَنْ أَبِي صَفْوَانَ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَلَيْتُ أَنَا وَمَخْرَمَةُ الْعَبْدِيِّ بَرًّا مِنْ هَجَرَ، فَجَاءَنَا النَّبِيُّ، ﷺ، فَسَاوَمَنَا بِسَرَاوِيلٍ، وَعِنْدِي وَزَانٌ يَزُنُ بِالْأَجْرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ، ﷺ، لِلْوَزَانِ: «زِنْ وَأَرْجِحْ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

¹⁾ Nama sebuah kota dekat Bahrain, yang dahulu terkenal dengan kota penghasil pakaian. Pent.

XII- KITAB ILMU

BAB 241

KEUTAMAAN ILMU, MEMPE- LAJARINYA DAN MENGAJAR- KANNYA KARENA ALLAH

Allah berfirman, QS. Thaahaa: 114
Dan katakanlah: "Ya Tuhanku,
tambahkanilah kepadaku ilmu
pengetahuan".

Allah berfirman, QS. Az Zumar: 9

Katakanlah: "Adakah sama orang-
orang yang mengetahui dengan orang-
orang yang tidak mengetahui?"

Allah berfirman, QS. Al Mujaadilah:
11

Niscaya Allah akan meninggikan
orang-orang yang beriman di
antaramu dan orang-orang yang diberi
ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Allah berfirman, QS. Faathir: 28

Sesungguhnya yang takut kepada
Allah di antara hamba-hamba-Nya,
hanyalah ulama.

1376. Dari Mu'awiyah r.a., ia
berkata: "Rasulullah SAW bersabda:
"Siapa yang dikehendaki Allah menjadi
baik, Allah memberinya pemahaman
dalam agama". Muttafaq 'alaih.

1377. Dari Abu Mas'ud r.a., ia
berkata: "Rasulullah SAW bersabda:

١٢ - كِتَابُ الْعِلْمِ

٢٤١- بَابُ فَضْلِ الْعِلْمِ تَعْلَمًا

وَتَعْلِيمًا لِلَّهِ تَعَالَى

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا﴾

[طه: ١١٤]

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ

يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ﴾ [الزمر: ٩]

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا

مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ﴾

[المجادلة: ١١]

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ

عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ﴾ [فاطر: ٢٨].

١٣٧٦- وَعَنْ مُعَاوِيَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «مَنْ يُرِدْ

اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفْقَهُهُ فِي الدِّينِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٣٧٧- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، رَضِيَ اللَّهُ

عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «لَا

"Tidak boleh iri kecuali terhadap dua orang; seorang lelaki yang diberikan Allah harta lalu ia menghabiskannya di jalan yang hak, dan seorang lelaki yang diberikan Allah hikmah (ilmu agama) lalu ia memutuskan perkara dengan hikmah tersebut dan mengajarkannya".
Muttafaq 'alaih.

Maksud iri di sini menginginkan nikmat tersebut tanpa berharap hilang dari pemiliknya.

1378. Dari Abu Musa r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "sesungguhnya petunjuk dan ilmu yang diberikan Allah kepadaku, seumpama hujan yang turun ke bumi, maka sebagian permukaan bumi ada yang dapat menyerap air, sehingga ditumbuhi rerumputan, dan sebagian permukaan bumi ada yang keras sehingga air tetap berada di permukaannya, dan manusia pun memanfaatkan air tersebut untuk minum mereka, binatang ternak dan mengairi kebun, dan sebagian permukaan bumi ada lembah yang tidak dapat menahan air di permukaannya dan tidak ditumbuhi rerumputan, beginilah perumpamaan seorang yang mengerti tentang syar'i'at Allah dan mengamalkan apa yang ku sampaikan, ia belajar dan mengajarkannya, dan (perumpamaan kedua) orang yang mengetahui dan mengajarkan syar'i'atku tetapi ia tidak mengamalkannya, sedangkan perumpamaan ketiga orang yang sama sekali tidak menerima syar'i'atku". Muttafaq 'alaih

حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَهُ عَلَىٰ هَلَكَةٍ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا، وَيُعَلِّمُهَا مُتَّقٍ عَلَيْهِ.

وَالْمُرَادُ بِالْحَسَدِ الْغِيظَةُ، وَمَوْ أَنْ يَنْمُو مِنْهُ.

١٣٧٨ - وَعَنْ أَبِي مُوسَى، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ، ﷺ: «مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا؛ فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَّا، وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ، فَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ؛ فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا، وَأَصَابَ طَائِفَةٌ مِنْهَا أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قِيَعَانٌ، لَا تُمْسِكُ مَاءً، وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فُتِّهَ فِي دِينِ اللَّهِ، وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ، فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا، وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1379. Dari Sahal bin Sa'ad r.a.,

١٣٧٩ - وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، رَضِيَ

bahwa Nabi SAW bersabda kepada Ali r.a.: *"Demi Allah, sungguh Allah memberi hidayah kepada seorang lelaki dengan perantaramu lebih baik bagimu daripada seekor unta merah"*. Muttafaq 'alaih.

1380. Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash r.a., bahwa Nabi SAW bersabda: *"Sampaikanlah dariku walau satu ayat dan tidak berdosa kalian menceritakan suatu hal dari bani Israel dan siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka hendaklah ia mengambil tempat duduknya di neraka"*. HR. Bukhari.

1381. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Dan siapa yang menempuh jalan mencari ilmu, Allah mudahkan untuknya dengan usahanya tersebut jalan menuju surga"*. HR. Muslim.

1382. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang mengajak kepada petunjuk niscaya baginya pahala semisal pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala para pengikutnya sedikitpun juga"*. HR. Muslim.

1383. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: *"Rasulullah SAW bersabda: 'Apabila seorang anak Adam wafat, amalannya terputus kecuali tiga; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat (yang diajarkan) dan anak saleh yang*

الله عنه، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ لِعَلِيٍّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: «قَوَاهُ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٣٨٠ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ النََّّاصِرِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: «بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النََّّارِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٣٨١ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٣٨٢ - وَعَنْهُ، أَيْضًا، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٣٨٣ - وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَّةٌ، أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ

mendoakannya". HR. Muslim.

1384. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Dunia itu terlaknat, dilaknati seluruh isinya kecuali berzikir kepada Allah Ta'ala dan ketaatan kepada-Nya, orang yang alim atau orang yang belajar(ilmu agama)"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1385. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang keluar menuntut ilmu maka ia berjuang di jalan Allah hingga kembali"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan¹⁾".

1386. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a., dari Rasulullah SAW, Beliau bersabda: *"Seorang yang beriman tidak akan pernah kenyang melakukan kebajikan hingga kesudahannya adalah surga"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan²⁾".

1387. Dari Abu Umamah r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Keutamaan orang yang berilmu terhadap ahli ibadah, seperti keutamaanku terhadap orang yang paling rendah di antara kalian"*, kemudian Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya, dan*

يَدْعُو لَهُ" رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۱۳۸۴- وَعَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ، مَلْعُونٌ مَا فِيهَا، إِلَّا ذِكْرَ اللَّهِ تَعَالَى، وَمَا وَالَاهُ، وَعَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. قَوْلُهُ وَمَا وَالَاهُ أَيُّ: طَاعَةُ اللَّهِ.

۱۳۸۵- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ، كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

۱۳۸۶- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «لَنْ يَشْبَعَ مُؤْمِنٌ مِنْ خَيْرٍ حَتَّى يَكُونَ مُنْتَهَاهُ الْجَنَّةُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

۱۳۸۷- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَذْنَاكُم» ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ

¹⁾ Hadist dahif. [lihat: *Addhwaafa'*, Al uqailli, jilid II, hal.17]

²⁾ Hadist ini didhaifkan oleh Al Bani [lihat: *Almisakah*, hal.222]

seluruh penduduk langit dan bumi hingga semut di lubangnya, hingga ikan berdo'a untuk orang yang mengajarkan manusia kebajikan". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1388. Dari Abu Darda r.a., ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah mudahkan untuknya jalan ke surga, dan sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya untuk orang yang menuntut ilmu, karena ridha dengan apa yang diperbuat orang tersebut, dan sesungguhnya orang alim, penduduk langit dan bumi memintakan ampun untuknya, hingga ikan di air, dan keutamaan orang yang berilmu terhadap ahli ibadah seperti keutamaan bulan terhadap seluruh bintang, dan sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi, dan sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, dan mereka hanya mewariskan ilmu, maka siapa yang mengambilnya berarti ia telah mengambil bagian yang terbesar"*. HR. Abu Daud dan Tarmizi.

1389. Dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Allah memberikan cahaya kepada seseorang yang mendengar hadist dari kami lalu ia menyampaikannya seperti yang ia dengar, berapa banyak orang yang menerima hadist lebih paham daripada orang yang mendengarnya langsung*

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى النَّمْلَةِ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتِ لِيُصَلُّوا عَلَى مُعَلِّمِي النَّاسِ الْخَيْرِ" رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ. وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٣٨٨- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ: «مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَصْنَعُ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَفْغِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْجِبَّتَانِ فِي الْمَاءِ، وَفَضَّلَ الْعَالِمَ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَإِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ. فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ" رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

١٣٨٩- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «نَصَرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مِنْ شَيْئًا، فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَهُ، قَرُبَ مُبْلَغٌ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

(dariku)". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1390. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang ditanya tentang suatu ilmu lalu ia menyembunyikannya kelak di hari kiamat mulutnya dikekang dengan kekangan dari api neraka"*. HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1391. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang mempelajari satu ilmu tentang mencari (pahala) melihat wajah Allah Azza wa Jalla, kemudian ia tidak mempelajarinya melainkan untuk meraih keuntungan duniawi, niscaya ia tidak mendapatkan bau surga di hari kiamat"*. HR. Abu Daud dengan sanad yang shahih.

1392. Dari Abdullah bin Amru r.a., ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dari dada manusia, tetapi Ia mencabut ilmu dengan kematian para ulama hingga apabila tidak tersisa seorang 'alimpun, manusia mengangkat orang jahil menjadi pemimpin, tatkala ditanya mereka berfatwa tanpa ilmu, sehingga sesat dan menyesatkan"*. Muttafaq'alaih.

١٣٩٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكْتَمَهُ، أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٣٩١- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُتَنَبَّى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» يَعْنِي: رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

١٣٩٢- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ النَّاصِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا، اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُسًا جُهَالًا، فَسُيَلُوا، فَأَقْتُوا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا» مَتَّقَى عَلَيْهِ.

XIII- KITAB PUJI DAN SYUKUR KEPADA ALLAH TA'ALA

BAB 242 WAJIB BERSYUKUR

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 152.

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (ni'mat)-Ku.

Allah berfirman, QS. Ibrahim: 7
Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni'mat) kepadamu

Allah berfirman, QS. Al Israa': 111
Dan katakanlah: "Segala puji bagi Allah

Allah berfirman, QS. Yunus: 10
Dan penutup do'a mereka ialah:
"Alhamdulillah Rabbil 'alamin".

1393. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Nabi SAW ketika malam Israa dihadapkan kepadanya dua bejana dari khamar dan susu, lalu ia memperhatikan keduanya seraya mengambil susu, maka Jibril as berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menunjukimu kepada kesucian, andai engkau mengambil khamar niscaya umatmu tersesat". HR. Muslim

۱۳ - كتاب حمد الله تعالى وشكره

۲۴۲- باب وجوب الشكر

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَانْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون﴾ [البقرة: ۱۵۲]

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ﴾ [إبراهيم: ۷].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ﴾ [الإسراء: ۱۱۱]

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَا آخِرُ دَعْوَانَهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾ [يونس: ۱۰].

۱۳۹۳- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَتَى لَيْلَةً أُسْرِي بِهِ بِقَدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا فَأَخَذَ اللَّبَنَ. فَقَالَ جِبْرِيلُ ﷺ: «الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَاكَ لِلْفِطْرَةِ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ» رَوَاهُ مسلم.

1394. Dari Abu Hurairah r.a, dari Rasulullah SAW, Beliau bersabda: *"Setiap urusan yang bermanfaat yang tidak dimulai dengan Alhamdulillah maka terputus (keberkahannya)".* Derajat hadist ini hasan, riwayat Abu Daud dan selainnya¹⁾.

۱۳۹۴- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِ: الْحَمْدِ لِلَّهِ فَهُوَ أَقْطَعُ» حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ.

1395. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Bila anak seorang hamba meninggal, Allah berfirman kepada malaikat-Nya: "Kalian ambil anak hamba-Ku?", mereka berkata: "Ya", Ia berfirman: "Kalian ambil buah hatinya?", mereka berkata: "Ya", Ia berfirman: "Lalu apa yang diucapkan hamba-Ku?", mereka berkata: "Ia memuji-Mu dan mengucapkan "innalillahi wa inna ilaihi rojiun", maka Allah berfirman: "Buatkan untuk hamba-Ku sebuah rumah dalam surga dan beri nama rumah pujian".* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

۱۳۹۵- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى لِمَلَائِكَتِهِ: قَبِضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: قَبِضْتُمْ ثَمَرَةَ فُؤَادِهِ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ: حَمْدَكَ وَاسْتَزَجَعَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: ابْنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، وَسَمُّوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

1396. Dari Anas r.a., ia berkata: *"Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah ridha terhadap seorang hamba yang makan (di waktu pagi dan petang) lalu ia memuji Allah atau ia mereguk minuman dan ia memuji Allah SWT".* HR. Muslim.

۱۳۹۶- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّ اللَّهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ يَأْكُلُ الْأَكْلَةَ فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا، وَيَشْرَبُ الشَّرْبَةَ، فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

¹⁾ Hadist dhaif dengan semua jalurnya. [lihat: *Irwa' alghalil*]

**XIV- KITAB
BERSHALAWAT KEPADA
RASULULLAH SAW**

**BAB 243
PERINTAH BERSHALAWAT
KEPADA BELIAU,
KEUTAMAAN DAN SEBAGIAN
LAFADZNYA**

Allah berfirman, QS. Al Ahzab: 56
*Sesungguhnya Allah dan malaikat-
malaikat-Nya bershalawat untuk
Nabi. Hai orang-orang yang beriman,
bershalawatlah kamu untuk Nabi dan
ucapkanlah salam penghormatan
kepadanya*

1397. Dari Abdullah bin Amru r.a.,
bahwa sesungguhnya ia mendengar
Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang
bershalawat kepadaku satu kali, Allah
akan merahmatinya dengan shalawat
tersebut sepuluh kali". HR. Muslim.

1398. Dari Ibnu Mas'ud r.a., bahwa
Rasulullah SAW bersabda: "Manusia
yang paling dekat denganku di hari
kiamat adalah yang paling banyak
bershalawat kepadaku". HR. Tarmizi,
ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1399. Dari Aus bin Aus r.a., ia
berkata: "Rasulullah SAW bersabda:
"Sesungguhnya hari-hari kalian yang
paling utama adalah hari Jum'at maka
perbanyaklah bershalawat kepadaku di
hari tersebut karena sesungguhnya

**١٤ - كتاب الصلاة على
رسول الله ﷺ**

**٢٤٣- بَابُ الْأَمْرِ بِالصَّلَاةِ عَلَيْهِ
وَفَضْلِهَا وَبَعْضُ صَيِّغِهَا**

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ
يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾
[الأحزاب: ٥٦].

١٣٩٧- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ
الْعَاصِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ
اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً،
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٣٩٨- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «أَوْلَى النَّاسِ
بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً»
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٣٩٩- وَعَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ، رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
«إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ،
فَاكْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ، فَإِنَّ

shalawat kalian disampaikan kepadaku”, para sahabat berkata: “Wahai Rasulullah, bagaimana shalawat kami kepadamu disampaikan sedangkan engkau sungguh telah jadi tulang belulang (atau ia berkata “engkau telah menjadi tanah)?”, Beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah melarang tanah memakan jasad para nabi”. HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

1400. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: *“Hina dinalah seorang lelaki yang aku disebutkan di sisinya dan ia tidak bershalawat kepadaku”*. HR. Tarmizi, ia berkata: “Derajat hadist ini hasan”.

1401. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: *“Janganlah kalian membuat perayaan di atas kuburku tetapi bershalawatlah kepadaku karena sesungguhnya shalawat kalian disampaikan kepadaku dimanapun kalian berada”*. HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

1402. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Tidak seorompokun yang mengucapkan salam kepadaku melainkan Allah mengembalikan ruhku hingga aku membalas salamnya”*. HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

1403. Dari ‘Ali r.a., ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: *“Orang bakhil adalah orang yang disebutkan namaku di sisinya dan ia tidak bershalawat kepadaku”*. HR. Tarmizi, ia berkata: “Derajat hadist ini hasan shahih”.

صَلَاتُكُمْ مَغْرُوضَةٌ عَلَيَّ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَكَيْفَ تُغَرِّضُ صَلَاتَنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ؟! قَالَ: يَقُولُ: بَلَيْتَ، قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

١٤٠٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ ذُكِرْتُ عَنْدهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٤٠١- وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَجْعَلُوا قَبْرِي عِيدًا، وَصَلُّوا عَلَيَّ؛ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنتُمْ» رَوَاهُ دَاوُدُ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

١٤٠٢- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مَا مِنْ أَحَدٍ يُسَلِّمُ عَلَيَّ إِلَّا رَدَّ اللَّهُ عَلَيَّ رُوحِي حَتَّى أَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

١٤٠٣- وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «الْبَخِيلُ مَنْ ذُكِرْتُ عَنْدهُ، فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1404. Dari Fadholah bin 'Ubaid r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW mendengar seorang lelaki yang berdo'a di dalam shalatnya namun ia tidak mengagungkan Allah Ta'ala dan tidak bershalawat kepada Nabi SAW, maka Rasulullah SAW bersabda: *"Orang ini tergesa-gesa"*, kemudian beliau memanggilnya lalu bersabda kepadanya: *"Bila salah seorang kalian berdo'a maka mulailah dengan memuji Rabbnya Subhana dan menyanjungnya kemudian bershalawat kepada Nabi SAW, setelah itu berdo'alah dengan apa yang ia kehendaki"*. HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih."

1405. Dari Ka'ab bin 'Ujrah r.a., ia berkata: "Nabi SAW keluar kepada kami lalu kami berkata: "Wahai Rasulullah, kami telah tahu bagaimana mengucapkan salam kepadamu, lalu bagaimana bershalawat kepadamu?", Rasulullah SAW terdiam hingga kami menginginkan andai kami tidak menanyakan hal tersebut kepada beliau, kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Ucapkanlah:

(Ya Allah, rahmatilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau merahmati Ibrahim! dan berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad, seperti Engkau telah memberkahi keluarga Ibrahim!, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung)". Muttafaq 'alaih.

1406. Dari Abu Mas'ud Al Badri r.a.,

١٤٠٤- وَعَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُيَيْدٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَجُلًا يَدْعُو فِي صَلَاتِهِ لَمْ يَمَجِّدِ اللَّهَ تَعَالَى، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «عَجَلْ هَذَا» ثُمَّ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ - أَوْ لِغَيْرِهِ - : «إِذَا صَلَّيْتَ أَحَدَكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيدِ رَبِّهِ سُبْحَانَهُ، وَالنَّسَاءِ عَلَيْهِ، ثُمَّ يُصَلِّيْ عَلَى النَّبِيِّ، ﷺ، ثُمَّ يَدْعُو بَعْدَ بِمَا شَاءَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٤٠٥- وَعَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ كَعْبٍ بْنِ عُجْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَدْ عَلِمْنَا كَيْفَ نُسَلِّمُ عَلَيْكَ، فَكَيْفَ نُصَلِّيْ عَلَيْكَ؟ قَالَ: «قُولُوا: اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ. اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ» متفقٌ عليه.

١٤٠٦- وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ،

ia berkata: "Rasulullah SAW mendatangi kami di saat kami berada di majelis Sa'ad bin 'Ubadah r.a., maka Basyir bin Sa'ad bertanya kepada beliau: "Allah telah memerintahkan kami bershalawat kepadamu wahai Rasulullah, bagaimanakah kami bershalawat kepadamu?", lalu Rasulullah SAW terdiam hingga kami menginginkan andai dia tidak menanyakan hal tersebut kepada beliau, kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Ucapkanlah:

(Ya Allah, rahmatilah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau merahmati keluarga Ibrahim, dan berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad seperti Engkau telah memberkahi keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung), sedangkan salam seperti yang kalian ketahui". HR. Muslim.

1407. Dari Abu Humaid Al Sa'idi r.a., ia berkata: "Para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana kami bershalawat kepadamu?", Beliau bersabda: "Ucapkanlah:

(Ya Allah, rahmatilah Muhammad, isterinya dan anak cucunya seperti Engkau telah merahmati Ibrahim, dan berkahilah Muhammad, isterinya dan anak cucunya seperti Engkau telah memberkahi keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung)". Muttafaq 'alaih.

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَنَحْنُ فِي مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عَبَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ لَهُ بَشِيرُ ابْنُ سَعْدٍ: أَمَرَنَا اللهُ تَعَالَى أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَكَيْفَ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ؟ فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، حَتَّى تَمَيَّنَا أَنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَالسَّلَامُ كَمَا قَدْ عَلِمْتُمْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٠٧- وَعَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ؟ قَالَ: «قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

XV- KITAB ZIKIR

BAB 244 KEUTAMAAN DAN ANJURAN BERZIKIR

Allah berfirman, QS. Al 'Ankabut: 45

Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain).

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 152

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku (ingat) pula kepadamu

Allah berfirman, QS. Al A'raaf: 205

Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.

Allah berfirman, QS. Al Jum'ah: 10

Dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung

Allah berfirman, QS. Al Ahzab: 35

Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim (sampai kepada firman Allah) yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.

Allah berfirman, QS. Al Ahzab: 41-42

١٥ - كتاب الأذكار

٢٤٤- باب فضل الذكر والحث عليه

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ﴾
[الْعَنْكَبُوت: ٤٥]

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ﴾
[البقرة: ١٥٢]

قَالَ تَعَالَى: ﴿وَأَذْكُرْ نَفْسَكَ
تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ
بِالْعُدُوِّ وَالْأَصْصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ﴾
[الأعراف: ٢٠٥]

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾ [الجمعة: ١٠]

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّ الْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى:
﴿وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ
اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا﴾
[الأحزاب: ٣٥].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَذْكُرُوا

Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbillah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.

1408. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Dua kalimat yang ringan di lidah namun berat di timbangan, dicintai Ar Rahman

(Aku mensucikan Allah dan memuji-Nya, dan Maha Suci Allah yang Maha Besar)". Muttafaq 'alaih.

1409. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Aku mengucapkan:

(Maha Suci Allah, segala Puji bagi Allah dan tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah, dan Allah-lah yang Maha Besar) lebih kucintai daripada terbitnya matahari". HR. Muslim.

1410. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang mengucapkan:

(Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, semua kerajaan adalah milik-Nya, dan bagi-Nya segala pujian dan Dia berkuasa terhadap segala sesuatu) dalam satu hari seratus kali, niscaya untuknya pahala sebanding dengan memerdekakan sepuluh orang budak, dan dituliskan untuknya seratus kebajikan, dihapuskan darinya seratus

اللَّهُ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿[الأحزاب: ٤١، ٤٢] وَالآيَاتِ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَغْلُومَةٌ

١٤٠٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ، حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٤٠٩- وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَأَنْ أَقُولَ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤١٠- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، فِي يَوْمٍ مِائَةٌ مَرَّةً كَانَتْ لَهُ عَذْلٌ عَشْرٍ رِقَابٍ وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةٌ حَسَنَةٍ، وَمُحِيتَ عَنْهُ مِائَةٌ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمِيسِيَ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ

keburukan, dan ia terlindungi dari syetan di hari itu hingga sore dan tidak seorangpun yang lebih utama daripadanya kecuali seorang lelaki yang mengamalkan lebih banyak darinya”.

Dan beliau bersabda: “Siapa yang mengucapkan:

(Aku mensucikan Allah dan memuji-Nya) dalam satu hari seratus kali, dihapuskan seluruh kesalahannya sekalipun sebanyak buih di lautan” Muttafaq ‘alaih.

1411. Dari Abu Ayyub Al Anshari r.a., dari Nabi SAW, Beliau bersabda: “Siapa yang mengucapkan:

(Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, semua kerajaan adalah milik-Nya, dan bagi-Nya segala pujian dan Dia berkuasa terhadap segala sesuatu) sepuluh kali maka ia seperti orang yang memerdekakan empat orang dari keturunan Ismail”. Muttafaq ‘alaih.

1412. Dari Abu Dzarr r.a., ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda kepadaku: “Maukah engkau aku beritahu ucapan yang paling dicintai Allah SWT, sesungguhnya ucapan yang paling dicintai Allah adalah:

(Aku mensucikan Allah dan memuji-Nya)”. HR. Muslim.

1413. Dari Abu Malik Al Asy’ari r.a., ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Kesucian sebagian dari iman, ucapan Alhamdulillah memenuhi timbangan, ucapan Subhanallah

إِلَّا رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْهُ» وَقَالَ: «مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، حُطَّتْ خَطَايَاهُ، وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٤١١- وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، عَشْرَ مَرَّاتٍ، كَانَ كَمَنْ أَغْتَقَ أَرْبَعَةَ أَنْفُسٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٤١٢- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَلَا أُخْبِرُكَ بِأَحَبِّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ؟ إِنَّ أَحَبَّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤١٣- وَعَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ

walhamdulillah memenuhi ruang antara langit dan bumi". HR. Muslim.

1414. Dari Sa'ad bin Abi Waqash r.a., ia berkata: "Seorang Arab Badui datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata: "Ajarkan aku ucapan yang harus kukatakan", beliau bersabda: "Ucapkanlah:

(Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, Allah Yang Maha Besar, segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya, Maha Suci Allah Tuhan semesta alamdan tiada daya dan upaya melainkan dengan izin Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana)", lalu ia berkata: "Ini semuanya untuk Rabbku, maka apa untukku?", ia bersabda: "Ucapkanlah:

(Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, tunjukilah aku dan berilah aku rezki)". HR. Muslim.

1415. Dari Tsauban r.a., ia berkata: "Adalah Rasulullah SAW apabila selesai shalat beliau beristighfar 3x lalu mengucapkan:

(Ya Allah, Engkaulah pemberi keselamatan dan dari-Mu keselamatan, Maha Suci Engkau yang memiliki keagungan dan kemuliaan), lalu 'Auza'i (salah seorang perawi hadist ini ditanya "Bagaimanakah istighfarnya?", ia berkata: "Beliau mengucapkan astaghfirullah (2x) . HR. Muslim.

لله تَمَلَّانِ - أَوْ تَمَلُّا - مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1414 - وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ أَغْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: عَلَّمْنِي كَلَامًا أَقُولُهُ. قَالَ: «قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ» قَالَ: فَهَؤُلَاءِ لِرَبِّي، فَمَا لِي؟ قَالَ: «قُلِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاهْدِنِي، وَارْزُقْنِي» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1415 - وَعَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلَاثًا، وَقَالَ: «اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ» قِيلَ لِلْأَوْزَاعِيِّ، وَهُوَ أَحَدُ رَوَاةِ الْحَدِيثِ: كَيْفَ الاسْتِغْفَارُ؟ قَالَ: تَقُولُ: أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1416. Dari Mughirah bin Syu'bah r.a., bahwa Rasulullah SAW apabila selesai shalat dan mengucapkan salam, beliau mengucapkan:

(Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, semua kerajaan adalah milik-Nya, dan bagi-Nya segala pujian dan Dia berkuasa terhadap segala sesuatu, Ya Allah, tidak ada yang bisa menghalangi apa yang Kau berikan dan tidak ada yang bisa memberi apa yang Kau halangi, dan tidak berguna kekayaan, dari-Mu lah kekayaan)''.
Muttafaq 'alaih.

1417. Dari Abdullah bin Zubair r.a., bahwa ia selalu mengucapkan setiap sesudah shalat, ketika ia mengucapkan salam:

(Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, semua kerajaan adalah milik-Nya, dan bagi-Nya segala pujian dan Dia berkuasa terhadap segala sesuatu, tiada daya dan upaya melainkan dengan izin Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, kami tidak beribadah melainkan kepada-Nya, seluruh nikmat adalah milik-Nya, seluruh karunia adalah milik-Nya, dan seluruh sanjungan yang baik adalah untuk-Nya, tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, kami memurnikan agama untuk-Nya, sekalipun orang-orang kafir benci), Ibnu Zubair berkata: "Rasulullah SAW selalu mengucapkan-

١٤١٦- وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٤١٧- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ، حِينَ يُسَلِّمُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ، لَهُ النِّعَمَةُ، وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ. قَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، يُهْلِلُ بِهِمْ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

nya setiap kali sesudah shalat fardhu".
HR. Muslim.

1418. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa sesungguhnya orang-orang Muhajirin yang miskin datang kepada Rasulullah SAW, mereka berkata: "Orang-orang yang mempunyai harta telah mendahului kami mendapatkan derajat yang tinggi dan nikmat yang abadi; mereka shalat seperti kami shalat, mereka berpuasa seperti kami berpuasa, dan mereka mempunyai kelebihan harta, mereka haji dan umrah serta berjihad, dan mereka bersedekah", maka Rasulullah SAW bersabda: "*Maukah kalian aku ajarkan sesuatu yang dapat membuat kalian menyamai orang yang telah mendahului kalian dan mendahului orang yang dibawah kalian? Dan tidak seorangpun lebih baik daripada kalian, kecuali orang yang mengamalkan seperti amalan kalian,*" mereka berkata: "Tentu, wahai Rasulullah! Beliau bersabda: "*Kalian bertasbih, bertahmid dan bertakbir setiap selesai shalat fardhu sebanyak 33x*".

Abu Saleh (perawi dari Abu Hurairah r.a) berkata: "Tatkala ditanyakan tentang cara zikir mereka, Abu Hurairah r.a berkata:

(Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, Allah Maha Besar) hingga masing-masing ucapan ini berjumlah 33x". Muttafaq 'alaih..

Dalam riwayat Muslim ada tambahan

١٤١٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالُوا: ذَهَبَ أَهْلُ الدُّنُورِ بِالْذَّرَجَاتِ الْعُلَى، وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ: يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَلَهُمْ فَضْلٌ مِنْ أَمْوَالٍ: يَحُجُّونَ، وَيَعْتَمِرُونَ، وَيُجَاهِدُونَ، وَيَتَصَدَّقُونَ. فَقَالَ: «أَلَا أُعَلِّمُكُمْ شَيْئًا تُذَرِّكُونَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ، وَتَسْبِقُونَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ، وَلَا يَكُونَ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إِلَّا مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ؟» قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «تُسَبِّحُونَ، وَتَحْمَدُونَ، وَتُكَبِّرُونَ، خَلْفَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ» قَالَ أَبُو صَالِحٍ الرَّائِي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، لَمَّا سُئِلَ عَنْ كَيْفِيَّةِ ذِكْرِهِنَّ، قَالَ: يَقُولُ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، حَتَّى يَكُونَ مِنْهُنَّ كُلُّهُنَّ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ. مَتَّفُقٌ عَلَيْهِ.

وَزَادَ مُسْلِمٌ فِي رِوَايَتِهِ: فَرَجَعَ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالُوا: سَمِعَ إِخْوَانُنَا أَهْلَ الْأَمْوَالِ

"lalu orang-orang Muhajirin yang miskin tersebut datang lagi kepada Rasulullah SAW, mereka berkata: "Saudara kami yang memiliki harta mendengarnya serta mengamalkan seperti yang kami amalkan," Rasulullah SAW bersabda: "Itu adalah karunia yang diberikan Allah kepada orang yang Dia kehendaki." Muttafaq 'alaih

1419. Dari Abu Hurairah r.a, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: "Siapa yang bertasbih setiap selesai shalat sebanyak 33x dan bertahmid 33x, dan bertakbir 33x, dan menggenapkan seratus dengan ucapan:

(Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, semua kerajaan adalah milik-Nya, dan bagi-Nya segala pujian dan Dia berkuasa terhadap segala sesuatu) diampunkan seluruh kesalahannya sekalipun seperti buih di lautan". HR. Muslim.

1420. Dari Ka'ab bin 'Ujrah r.a. dari Rasulullah SAW, Beliau bersabda: "Beberapa ucapan yang tidak mengecewakan orang yang mengucapkannya (atau yang mengamalkannya) setiap selesai shalat fardhu, yaitu: 33 tasbih, 33 tahmid, 34 takbir". HR. Muslim.

1421. Dari Sa'ad bin Abi Waqash r.a., bahwa Rasulullah SAW selalu minta perlindungan setiap diakhir shalat dengan ucapan ini:

يَمَّا فَعَلْنَا، فَفَعَلُوا مِثْلَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ «ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ». «الدُّنُورُ»: جَمْعُ ذَنْبٍ بَنَعَ الدَّالِ وَإِنْ كَانَ النَّارِ الْمِثْلَةَ وَهُوَ الْمَالُ الْكَثِيرُ.

١٤١٩- وَعَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَحَمِدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٢٠- وَعَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مُعَقَّبَاتٌ لَا يَخِيبُ قَائِلُهُنَّ - أَوْ فَاعِلُهُنَّ - دُبُرُ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ: ثَلَاثٌ وَثَلَاثُونَ تَسْبِيحًا، وَثَلَاثٌ وَثَلَاثُونَ تَحْمِيدَةً، وَأَرْبَعٌ وَثَلَاثُونَ تَكْبِيرَةً» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٢١- وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَتَعَوَّدُ دُبُرَ الصَّلَاةِ بِهَؤُلَاءِ

(Ya Allah, sesungguhnya aku berindung kepada-Mu dari rasa takut dan bakhil, dan aku berindung kepada-Mu dari disampaikan kepada umur yang paling hina (pikun), aku berindung kepada-Mu dari cobaan dunia, aku berindung kepada-Mu dari cobaan kubur)". HR. Bukhari.

1422. Dari Muadz r.a. bahwa Rasulullah SAW memegang tangan Muadz dan bersabda: "Hai Muadz demi Allah, sungguh aku mencintaimu, kemudian aku berpesan kepadamu hai Muadz, jangan kau tinggalkan setiap selesai shalat fardhu mengucapkan:

(Ya Allah, bantu aku untuk berzikir kepada-Mu dan mensyukuri-Mu dan beribadat dengan baik kepada-Mu)". Derajat hadist ini shahih, diriwayatkan oleh Abu Daud dengan sanad yang shahih

1423. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: Apabila salah seorang kamu duduk tasyahud akhir hendaklah ia minta perlindungan kepada Allah dari empat hal, mengucapkan:

(Ya Allah aku berindung kepada-Mu dari siksa neraka jahanam, aku berindung kepada-Mu dari siksa kubur, aku berindung kepada-Mu dari fitnah Dajjal, aku berindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian)". HR. Muslim.

1424. Dari Ali r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW apabila melakukan shalat do'a terakhir yang beliau ucapkan antara tasyahud akhir

الْكَلِمَاتِ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْدَلِ الْعُمُرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٤٢٢- وَعَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَخَذَ بِيَدِهِ وَقَالَ: يَا مُعَاذُ. وَاللَّهِ إِنِّي لَأُحِبُّكَ فَقَالَ: «أُوصِيكَ يَا مُعَاذُ لَا تَدَعَنَّ فِي ذُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ تَقُولُ: اللَّهُمَّ اعْنِي عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

١٤٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ؛ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ؛ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ». رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٢٤- وَعَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ يَكُونُ مِنْ آخِرِ مَا يَقُولُ بَيْنَ التَّشَهُّدِ

dengan salam:

(Ya Allah, ampuni dosaku yang telah berlalu dan yang akan datang, yang kusembunyikan dan kutampakkan, yang banyak kulakukannya dan Engkau lebih mengetahuinya dariku, Engkau yang terdahulu dan Engkau yang terkemudian, tiada Tuhan yang berhak disembah selain-Mu)”. HR. Muslim.

1425. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata: “Nabi SAW sering mengucapkan do'a dalam ruku dan sujudnya:

(Maha Suci Engkau ya Allah, Rabb kami, Engkau Maha Terpuji, ya Allah ampunilah aku)”. Muttafaq 'alaih.

1426. Dari 'Aisyah r.a., bahwa Rasulullah SAW membaca dalam ruku dan sujudnya:

(Maha Suci Engkau ya Allah, lagi Maha Qudus, Tuhan para malaikat dan Jibril)”. HR. Muslim.

1427. Dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda: “... maka adapun di saat ruku agungkanlah Rabbmu, sedangkan di saat sujud bersungguh-sungguhlah berdo'a karena sangat pantas doamu dikabulkan”. HR. Muslim.

1428. Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Hamba sangat dekat dengan Tuhannya di saat ia sujud maka perbanyaklah berdo'a”. HR. Muslim.

وَالْتَسْلِيمُ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَسْرَفْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٢٥- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُكَيِّرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي «مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ».

١٤٢٦- وَعَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: «سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٢٧- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعِظْمُوا فِيهِ الرَّبَّ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ، فَقِيمَنَّ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٢٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ؛ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1429. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW dalam sujudnya mengucapkan:

(Ya Allah, ampunilah seluruh dosaku yang kecil dan yang besar, yang berlalu dan yang akan datang, yang nyata dan yang tersembunyi)". HR. Muslim.

1430. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata: "Aku kehilangan Nabi SAW di suatu malam lalu aku meraba-raba, aku dapati beliau sedang ruku (atau sedang sujud) mengucapkan:

"Maha Suci Engkau dan Maha Terpuji, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau"

Dalam riwayat yang lain "maka tanganku menyentuh tapak kaki beliau yang di tegakkan (beliau berada di masjid), mengucapkan:

(Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan ridha-Mu dari murka-Mu dan dengan kema'afan-Mu dari siksa-Mu, dan aku berlindung dengan-Mu dari-Mu, aku tidak mampu menghitung sanjungan terhadap-Mu, Engkaulah seperti yang Engkau sanjung diri-Mu)". HR. Muslim.

1431. Dari Sa'ad bin Abu Waqash r.a., ia berkata: "Kami berada di sisi Rasulullah SAW lalu Beliau bersabda: "Apakah salah seorang kamu lemah mengusahakan setiap hari seribu kebajikan?", lalu ada yang bertanya kepada beliau di antara orang yang duduk: "Bagaimana mengusahakan seribu kebajikan?", Beliau bersabda:

١٤٢٩- وَعَنْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ: دِقَّةً وَجِلَّةً، وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ، وَعَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٣٠- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: افْتَقَدْتُ النَّبِيَّ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَتَحَسَّسْتُ، فَإِذَا هُوَ رَاكِعٌ - أَوْ سَاجِدٌ - يَقُولُ: «سُبْحَانَكَ وَيَحْمَدُكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ»، وَبِي رَوَايَةٌ: فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَى بَطْنِ قَدَمَيْهِ، وَهُوَ فِي الْمُسْجِدِ، وَهُمَا مَنْصُوبَتَانِ، وَهُوَ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لَا أُخْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٣١- وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: «أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْتَسِبَ فِي كُلِّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ! فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ: كَيْفَ يَكْتَسِبُ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ: «يُسَبِّحُ

"Bertasbih 100x, niscaya dituliskan untuknya 1.000 kebajikan atau dihapuskan darinya 1.000 kesalahan". HR. Muslim.

Al Barqoni berkata: "Syu'bah, Abu 'Awanah, Yahya Al Qathan meriwayatkannya dari Musa yang Imam Muslim meriwayatkan hadist ini dari jalurnya, mereka berkata: "Dengan menggunakan kata tanpa alif".

1432. Dari Abu Dzarr r.a., Rasulullah SAW bersabda: "Setiap persendian kalian bisa bersedekah, setiap ucapan tasbih adalah sedekah, setiap ucapan tahmid adalah sedekah, setiap ucapan tahlil adalah sedekah, dan setiap ucapan takbir adalah sedekah, serta menganjurkan berbuat kebajikan adalah sedekah, mencegah perbuatan munkar adalah sedekah, dan ganjaran yang setimpal dengan amalan di atas adalah melaksanakan shalat dhuha dua rakaat. HR. Muslim

1433. Dari Ummu Mukminin, Juwairiyah binti Harits r.a., bahwa Nabi SAW di suatu pagi keluar dari rumahnya hendak melaksanakan shalat shubuh sedangkan ia berada di tempat shalat dalam rumahnya, kemudian beliau kembali setelah waktu dhuha sedangkan ia masih tetap duduk, beliau bersabda: "Apakah engkau masih dalam keadaan di saat aku tinggalkan?", ia berkata: "Ya", maka Nabi SAW bersabda:

مِائَةٌ تَسْبِيحَةٍ، فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفٌ حَسَنَةٍ، أَوْ يُحْطَ عَنْهُ أَلْفٌ خَطِيئَةٍ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

قَالَ الْحُمَيْدِيُّ: كَذَا هُوَ فِي كِتَابِ مُسْلِمٍ: «أَوْ يُحْطَ» قَالَ الزَّيْفَانِيُّ: وَرَوَاهُ شُعْبَةُ، وَأَبُو عَوَانَةَ، وَتَحْيَى الْقَطَّانُ، عَنْ مُوسَى الَّذِي رَوَاهُ مُسْلِمٌ مِنْ جِهَتِهِ فَقَالُوا: «وَيُحْطَ» بِغَيْرِ أَلِفٍ.

١٤٣٢- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «يُضْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ: فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ. وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَى» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٣٣- وَعَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بِكُرَّةٍ حِينَ صَلَّى الصُّبْحَ وَهِيَ فِي مَسْجِدِهَا، ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَضْحَى وَهِيَ جَالِسَةٌ، فَقَالَ: «مَا زِلْتُ عَلَى الْحَالِ الَّذِي فَارَقْتُكَ عَلَيْهَا؟» قَالَتْ: نَعَمْ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَقَدْ قُلْتُ بِعَدْلِكَ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ

"Aku telah mengucapkan empat kata 3x, kalau ditimbang dengan yang engkau ucapkan semenjak tadi niscaya sama:

(Maha Suci Allah, lagi Maha Terpuji sebanyak jumlah mahluk-Nya, dan seperti yang diridhai zat-Nya, seberat Arsy-Nya, dan sebanyak kalimat-Nya)". HR. Muslim.

Dalam riwayat Muslim yang lain:

(Maha Suci Allah sebanyak jumlah mahluk-Nya, Maha Suci Allah seperti yang diridhai zat-Nya, Maha Suci seberat Arsy-Nya, Maha Suci Allah sebanyak kalimat-Nya)".

Dalam riwayat Tarmizi "maukah aku ajarkan engkau beberapa kata yang engkau ucapkan?:"

(Maha Suci Allah sebanyak jumlah mahluk-Nya, Maha Suci Allah sebanyak jumlah mahluk-Nya, Maha Suci Allah sebanyak jumlah mahluk-Nya, Maha Suci Allah seperti yang diridhai zat-Nya, Maha Suci Allah seperti yang diridhai zat-Nya, Maha Suci Allah seperti yang diridhai zat-Nya, Maha Suci seberat Arsy-Nya, Maha Suci seberat Arsy-Nya, Maha Suci seberat Arsy-Nya, Maha Suci Allah sebanyak kalimat-Nya, Maha Suci Allah sebanyak kalimat-Nya, Maha Suci Allah sebanyak kalimat-Nya)"

1434. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a., dari Nabi SAW, Beliau bersabda: "Perumpamaan orang yang berzikir kepada Rabbnya dan orang yang tidak berzikir seperti orang yang hidup dan mayit". HR. Bukhari.

Dalam riwayat Muslim "beliau

ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَوْ وَزَنْتَ بِمَا قُلْتَ
مُنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنْتَهُنَّ: سُبْحَانَ اللَّهِ
وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ،
وَزِينَةِ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ» رَوَاهُ
مُسْلِمٌ.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: «سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ
خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ،
سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ
مِدَادَ كَلِمَاتِهِ».

وَفِي رِوَايَةِ التِّرْمِذِيِّ: «أَلَا أَعْلَمُكَ
كَلِمَاتٍ تَقُولُوهَا؟ سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ
خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ،
سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ
رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ،
سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ
زِينَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ،
سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ
مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ
كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ».

١٤٣٤- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ،
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:
«مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا
يَذْكُرُهُ، مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ» رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ.

bersabda: "Perumpamaan rumah yang disebut asma Allah di dalamnya dan rumah yang tidak disebut asma Allah di dalamnya seperti orang yang hidup dan mayit".

1435. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: "Aku memberi hamba-Ku balasan sesuai dengan dugaannya terhadap-Ku, dan Aku selalu bersamanya bila dia berzikir kepada-Ku, jika ia berzikir kepada-Ku di saat sendiri, maka Aku menyebutnya sendiri, dan jika ia berzikir kepada-Ku di khalayak ramai maka Aku menyebutnya di khalayak ramai yang lebih baik daripada mereka". Muttafaq 'alaih.

1436. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Orang-orang yang unggul telah mendahului (ke surga)", para sahabat berkata: "Siapakah orang-orang yang unggul wahai Rasulullah?", beliau bersabda: "Orang-orang (laki-laki dan wanita) yang banyak berzikir kepada Allah". HR. Muslim.

Kata "al mufarridun" dibaca dengan syiddah huruf raa, dalam riwayat lain tanpa syiddah, pendapat masyhur yang dianut mayoritas ulama dengan syiddah

1437. Dari Jabir r.a., ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Zikir yang paling utama adalah:

(Tiada Tuhan yang berhak disembah

وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ فَقَالَ: «مَثَلُ الْبَيْتِ الَّذِي يُذَكِّرُ اللَّهَ فِيهِ، وَالْبَيْتِ الَّذِي لَا يُذَكِّرُ اللَّهَ فِيهِ، مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ».

١٤٣٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، قَالَ: «يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي؛ فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ، ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأَ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأَ خَيْرٍ مِنْهُمْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٤٣٦- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «سَبَقَ الْمُفْرِدُونَ» قَالُوا: وَمَا الْمُفْرِدُونَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «الذَّاكِرُونَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

روي: «الْمُفْرِدُونَ» بتشديد الراء وتخفيفها، وَالْمَشْهُورُ الَّذِي قَالَهُ الْجُمْهُورُ: التَّشْدِيدُ.

١٤٣٧- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «أَفْضَلُ الذِّكْرِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

selain Allah)". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1438. Dari Abdullah bin Busr r.a., bahwa seorang lelaki berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya syariat islam sangat banyak, beritahu aku satu yang bisa kupegang", beliau bersabda: "*Hendaklah lidahmu selalu basah dengan zikrullah*". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1439. Dari Jabir r.a., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "*Siapa yang mengucapkan: (Maha Suci Allah dan Maha Terpuji) ditanamkan untuknya sebatang pohon kurma di surga*". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1440. Dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "*Aku bertemu nabi Ibrahim as di malam saat aku Israa, ia berkata: "Hai Muhammad, sampaikan salamku untuk umatmu dan kabarkan kepada mereka bahwa sesungguhnya surga; tanahnya sangat bagus, airnya tawar, permukaannya datar lagi luas, dan tanamannya adalah ucapan:*

(Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, dan tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan Allah Maha Besar)". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1441. Dari Abu Darda r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda:

١٤٣٨- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ، فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَسَبَّحُ بِهِ قَالَ: «لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٤٣٩- وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٤٤٠- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَقِيتُ إِبْرَاهِيمَ ﷺ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَفْرَىءَ أَمْتِكَ مِنِّي السَّلَامَ، وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ الْجَنَّةَ طَيِّبَةُ التُّرْبَةِ، عَذْبَةُ الْمَاءِ، وَأَنَّهَا قِيَعَانٌ، وَأَنَّ غِرَاسَهَا: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٤٤١- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَا

"Maukah aku beri kabar kalian tentang amalan kalian yang terbaik, paling suci di sisi penguasa kalian, paling meninggikan derajat kalian, lebih baik bagi kalian daripada menginfakkan emas dan perak, lebih baik bagi kalian daripada kalian bertemu musuh kalian (kafir) lalu kalian menebas leher mereka dan merekapun menebas leher kalian?", para sahabat berkata: "Tentu", ia bersabda: "Berzikir kepada Allah Ta'ala". HR. Tarmizi. Hakim berkata: "Sanadnya shahih".

1442. Dari Sa'ad bin Abi Waqash r.a., bahwa ia bersama Rasulullah SAW menemui seorang wanita sedang di tangan wanita tersebut ada biji-biji kurma (atau kerikil), ia menggunakan benda tersebut untuk bertasbih, beliau bersabda: "Maukah engkau kuberi kabar tentang satu hal yang lebih mudah bagimu dari ini (lebih afdhol)?", ia bersabda:

(Maha Suci Allah sebanyak bilangan ciptaan-Nya di langit, dan Maha Suci Allah sebanyak bilangan ciptaan-Nya di bumi, Maha Suci Allah sebanyak bilangan ciptaan-Nya di antara keduanya, dan Maha Suci Allah sebanyak bilangan seluruh ciptaan-Nya, dan Allah Maha Besar sebanyak bilangan di atas, segala puji bagi Allah sebanyak bilangan di atas, dan tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah sebanyak bilangan di atas, dan tiada daya dan upaya melainkan dengan izin Allah sebanyak bilangan di atas)". HR.

«أَتَبْنِتُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ، وَأَرْكَأَهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ، وَأَرْفَعَهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ، وَخَيْرَ لَكُمْ مِنْ إِنْثَاقِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَخَيْرَ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ، وَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ؟» قَالُوا: بَلَى، قَالَ: «ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، قَالَ الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: إِسْنَادُهُ صَحِيحٌ.

١٤٤٢- وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَى امْرَأَةٍ وَبَيْنَ يَدَيْهَا تَوَى - أَوْ حَصَى - تُسَبِّحُ بِهِ فَقَالَ: «أُخْبِرِي بِمَا هُوَ أَيْسَرُ عَلَيْكَ مِنْ هَذَا - أَوْ أَفْضَلُ» فَقَالَ: «سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا بَيْنَ ذَلِكَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ مِنْ ذَلِكَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ مِثْلَ ذَلِكَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1443. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda kepadaku: "Maukah engkau aku tunjukkan sebuah gudang dari beberapa gudang di surga?", aku berkata: "Tentu wahai Rasulullah", beliau bersabda:

(Tiada daya dan upaya kecuali dengan izin Allah)". Muttafaq 'alaih.

BAB 245

**BERZIKIR KEPADA ALLAH
SAMBIL BERTDIRI, DUDUK,
DAN BERBARING, DI SAAT
BERHADAS, JUNUB, DAN
HAID, KECUALI AL QUR'AN,
MAKA TIDAK DIHALALKAN
BAGI ORANG YANG JUNUB
DAN WANITA HAID¹⁾**

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 190-191

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring

١٤٤٣- وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟» فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

٢٤٥- باب ذكر الله تعالى قائماً وقاعداً ومضطجعاً ومُخِذاً وَجُبَّناً وَحَائِضاً إِلَّا الْقُرْآنَ فَلَا يَحِلُّ لِحَبِّ وَلَا حَائِضٍ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ﴾ [آل عمران: ١٩٠، ١٩١].

¹⁾ Masalah wanita haid membaca dan menyentuh Al Qur'an, adalah masalah khilafiyah dari dahulu, dan pendapat yang kuat menurut saya setelah mengadakan penelitian dalil-dalil: boleh membaca Al Qur'an bagi wanita haid, dan tidak boleh menyentuhnya. Wallahua'lam. (pent.)

1444. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW selalu berzikir kepada Allah Ta'ala dalam segala keadaan". HR. Muslim.

١٤٤٤- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَذْكُرُ اللَّهَ تَعَالَى عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1445. Dari Ibnu Abbas r.a., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Jika salah seorang kamu mendatangi isterinya (bersetubuh) lalu ia mengucapkan:

(Ya Allah, jauhkan syetan dari kami, dan jauhkan syetan dari rezki yang akan Engkau berikan kepada kami), lalu ditakdirkan dari hubungan tersebut lahir seorang anak, syetan tidak akan menggonggonya". Muttafaq 'alaih.

١٤٤٥- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ، وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، فَإِنَّهُ إِنْ يُقَدَّرُ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ فِي ذَلِكَ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 246

YANG HARUS DIUCAPKAN DI SAAT HENDAK TIDUR DAN BANGUN

٢٤٦- بَابُ مَا يَقُولُهُ عِنْدَ نَوْمِهِ وَاسْتِيقَاضِهِ

1446. Dari Huzaifah r.a. dan Abu Dzar r.a., bahwa Rasulullah SAW apabila hendak menuju tempat tidurnya beliau mengucapkan:

"Ya Allah, dengan nama-Mu aku hidup dan aku mati", apabila bangun beliau mengucapkan:

"Segala puji bagi Allah, yang menghidupkan kami setelah mematikan kami dan kepada-Nya akan kembali". HR. Bukhari.

١٤٤٦- عَنْ حُذَيْفَةَ، وَأَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ قَالَ: «بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ أَمُوتْ وَأَحْيَا» وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ: «الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

BAB 247

**KEUTAMAAN MAJELIS ZIKIR
DAN DISUNNAHKAN SELALU
MENGHADIRINYA,
LARANGAN TIDAK
MENGHADIRINYA TANPA
ADA UZUR**

٢٤٧- بَابُ فَضْلِ جَلْتِ الذِّكْرِ
وَالنَّدْبِ إِلَى مَلَازِمَتِهَا وَالنَّهْيِ عَنْ
مَفَارِقَتِهَا لِغَيْرِ عِلَّةٍ

Allah berfirman, QS. Al Kahfi: 28
Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْقَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ﴾
[الكهف: ٢٨].

1447. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah memiliki para malaikat yang berkeliling di jalanan, mereka mencari orang-orang yang berzikir, bila mereka menemui suatu kaum yang sedang berzikir kepada Allah Azza wa Jalla, mereka saling memanggil "Kemarilah menuju apa yang kalian cari", lalu para malaikat dengan sayap-sayap mereka mengitari kelompok tersebut hingga ke atas langit dunia, lalu Rabb mereka yang Maha Mengetahui bertanya kepada mereka: "Apa yang diucapkan hamba-hamba-Ku?", mereka berkata: "Mereka bertasbih, bertakbir, bertahmid dan mengagungkan-Mu", Allah berfirman: "Apakah mereka telah melihat-Ku?", mereka berkata: "Demi

١٤٤٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى مَلَائِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطَّرِيقِ يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ، فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ، تَنَادَوْا: هَلُمُّوا إِلَيْنَا حَاجَتِكُمْ، فَيَحْفَظُونَهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ - وَهُوَ أَعْلَمُ - : مَا يَقُولُ عِبَادِي؟ قَالَ: يَقُولُونَ: يُسَبِّحُونَكَ، وَيُكَبِّرُونَكَ، وَيُحَمِّدُونَكَ، وَيُمَجِّدُونَكَ، فَيَقُولُ: هَلْ رَأَوْنِي؟ فَيَقُولُونَ: لَا وَاللَّهِ! مَا رَأَوْكَ، فَيَقُولُ: كَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي؟!

Allah mereka belum pernah melihat-Mu", lalu Allah berfirman: "Bagaimana jikalau mereka melihat-Ku?", mereka berkata: "Jikalau mereka melihat-Mu niscaya ibadah mereka lebih, niscaya mereka lebih mengagungkan-Mu, dan lebih banyak bertasbih kepada-Mu", Allah berfirman: "Apa yang mereka minta?", mereka berkata: "Mereka meminta surga kepada-Mu", Allah berfirman: "Apakah mereka telah melihatnya?", mereka berkata: "Ya Rabb, demi Allah, mereka belum pernah melihatnya", Allah berfirman: "Maka bagaimana jikalau mereka telah melihatnya?", mereka berkata: "Jikalau mereka melihatnya niscaya mereka lebih mendambakan lagi dan lebih mengespanya serta lebih besar pengharapan mereka", Allah berfirman: "Dari apa mereka minta perlindungan?", mereka berkata: "Mereka minta perlindungan dari neraka", Allah berfirman: "Apakah mereka telah melihatnya?", mereka berkata: "Demi Allah, mereka belum pernah melihatnya", Allah berfirman: "Bagaimana jikalau mereka telah melihatnya?", mereka berkata: "Jikalau mereka melihatnya niscaya mereka lebih berusaha menghindar darinya dan lebih takut", Allah berfirman: "Kalian menjadi saksi bahwa aku telah mengampuni mereka", lalu ada seorang malaikat berkata: "Dalam kelompok itu ada si fulan yang tidak termasuk orang yang berzikir, ia datang untuk suatu keperluan", Allah berfirman: "Mereka semuanya adalah satu majelis yang karena mereka temannya tersebut

قَالَ: يَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً، وَأَشَدَّ لَكَ تَمَجُّدًا، وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا. فَيَقُولُ: فَمَاذَا يَسْأَلُونَ؟ قَالَ: يَقُولُونَ: يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ. قَالَ: يَقُولُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَا وَاللَّهِ! يَا رَبِّ! مَا رَأَوْهَا. قَالَ: يَقُولُ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟! قَالَ: يَقُولُونَ: لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا، وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا، وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً. قَالَ: فَمِمَّ يَتَعَوَّدُونَ؟ قَالَ: يَتَعَوَّدُونَ مِنَ النَّارِ. قَالَ: فَيَقُولُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَا وَاللَّهِ! مَا رَأَوْهَا. فَيَقُولُ: كَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟! قَالَ: يَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا، وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً. قَالَ: فَيَقُولُ: فَأَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ، قَالَ: يَقُولُ مَلَكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ: فِيهِمْ فُلَانٌ لَيْسَ مِنْهُمْ، إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ، قَالَ: هُمْ الْجُلَسَاءُ لَا يَشْفَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ» مَتَّقَ عَلَيْهِ.

وفي رواية لمسلم عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي ﷺ قال: «إِنَّ اللَّهَ مَلَائِكَتُهُ

tidak menjadi celaka". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim "dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: "Sesungguhnya Allah memiliki para malaikat yang mulia yang bertugas berkeliling, mereka mencari mejelis-msjelis zikir, apabila mereka mendapatkan suatu majelis zikir mereka duduk dalam majelis tersebut dan mereka saling berdesakan sambil membentangkan sayap hingga terpenuhi ruang antara majelis tersebut dengan langit dunia, bila majelis tersebut telah bubur mereka naik kelangit, lalu Allah Azza wa Jalla yang Maha Mengetahui bertanya kepada mereka: "Darimana kalian datang?", mereka berkata: "Kami datang dari sisi hamba-hamba-Mu di bumi yang bertasbih, bertakbir, bertahlil, bertahmid, dan memohon kepada-Mu", Allah berfirman: "Apa yang mereka minta kepada-Ku?", mereka berkata: "Mereka meminta surga-Mu", Allah berfirman: "Apakah mereka telah melihat surga-Ku?", mereka berkata: "Tidak wahai Rabb", Allah berfirman: "Maka bagaimana jikalau mereka melihat surga?", mereka berkata: "Dan mereka minta keselamatan kepada-Mu", Allah berfirman: "Dari apa mereka minta keselamatan kepada-Ku?", mereka berkata: "Dari neraka-Mu wahai Rabb", Allah berfirman: "Dan apakah mereka telah melihat neraka-Ku?", mereka berkata: "Tidak", Allah berfirman: "Maka bagaimana jikalau mereka telah melihat neraka-Ku?", mereka berkata "Dan mereka minta keampunan-Mu", Allah berfirman:

سَيَّارَةً فُضْلًا يَتَّبِعُونَ مَجَالِسَ الذِّكْرِ، فَإِذَا وَجَدُوا مَجْلِسًا فِيهِ ذِكْرٌ، قَعَدُوا مَعَهُمْ، وَحَفَّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا بِأَجْنِحَتِهِمْ حَتَّى يَمْلَأُوا مَا بَيْنَهُمْ وَيَبَيِّنَ السَّمَاءَ الدُّنْيَا، فَإِذَا تَفَرَّقُوا عَرَجُوا وَصَعِدُوا إِلَى السَّمَاءِ، فَيَسْأَلُهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ - وَهُوَ أَعْلَمُ - : مِنْ أَيْنَ جِئْتُمْ؟ فَيَقُولُونَ: جِئْنَا مِنْ عِنْدِ عِبَادِكَ فِي الْأَرْضِ: يُسَبِّحُونَكَ، وَيُكَبِّرُونَكَ، وَيَهْلِلُونَكَ، وَيَحْمَدُونَكَ، وَيَسْأَلُونَكَ. قَالَ: وَمَاذَا يَسْأَلُونِي؟ قَالُوا: يَسْأَلُونَكَ جَنَّتِكَ. قَالَ: وَهَلْ رَأَوْا جَنَّتِي؟ قَالُوا: لَا، أَيُّ رَبِّ. قَالَ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا جَنَّتِي؟! قَالُوا: وَيَسْتَجِيرُونَكَ. قَالَ: وَمِمَّ يَسْتَجِيرُونِي؟ قَالُوا: مِنْ نَارِكَ يَا رَبِّ! قَالَ: وَهَلْ رَأَوْا نَارِي؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا نَارِي؟! قَالُوا: وَيَسْتَغْفِرُونَكَ، فَيَقُولُ: قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ، وَأَعْطَيْتُهُمْ مَا سَأَلُوا، وَأَجْرْتُهُمْ مِمَّا اسْتَجَارُوا. قَالَ: فَيَقُولُونَ: رَبِّ فِيهِمْ فُلَانٌ عَبْدٌ خَطَاءٌ إِنَّمَا مَرَّ، فَجَلَسَ مَعَهُمْ، فَيَقُولُ: وَلَهُ

"Sungguh Aku telah mengampuni mereka dan Aku memberikan apa yang mereka minta, dan Aku memberi mereka keselamatan dari apa yang mereka minta keselamatan", lalu mereka berkata: "Ya Rabb, si fulan, seorang hamba yang banyak berdosa, ada di antara mereka, ia hanya lewat lalu duduk bersama mereka", Allah berfirman: "Aku mengampuninya, mereka adalah sekelompok orang, yang duduk bersama mereka menjadi tidak celaka dengan sebab mereka".

1448. Dari Abu Hurairah r.a dan dari Abu Sa'id r.a., mereka berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Tidak suatu kaum duduk lalu berzikir kepada Allah melainkan para malaikat mengitari mereka dan rahmat meliputi mereka dan ketenangan turun di tengah mereka, dan Allah menyebut mereka dihadapan makhluk yang ada di sisi-Nya". HR. Muslim.

1449. Dari Harits bin Auf r.a., bahwa Rasulullah SAW tatkala beliau duduk di masjid dan orang-orang bersama beliau seketika datang tiga orang, dua menghadap Rasulullah SAW dan satu orang pergi, keduanya berdiri dihadapan Rasulullah SAW, salah satu di antaranya melihat tempat kosong dalam majelis lalu duduk di situ, adapun yang lain duduk dibelakang mereka sedangkan yang ketiga membalikan tubuhnya lalu pergi, tatkala Rasulullah SAW selesai, beliau bersabda: "Aku kabarkan

غَفَرْتُ، هُمْ الْقَوْمُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ".

١٤٤٨- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ؛ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٤٩- وَعَنْ أَبِي وَائِلٍ الْحَارِثِ بْنِ غَزَفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ، وَالنَّاسُ مَعَهُ، إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ، فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَذَهَبَ وَاحِدٌ، فَوَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلْفَةِ، فَجَلَسَ فِيهَا، وَأَمَّا الْآخَرُ، فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ، وَأَمَّا الثَّالِثُ فَأَذْبَرَ ذَاهِبًا. فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ

kalian tentang tiga orang tersebut; adapun yang pertama ia duduk mendekatkan diri kepada Allah maka Allah memberinya tempat, adapun yang lain ia merasa malu (duduk berdesakan) maka Allah-pun malu kepadanya, adapun yang terkahir ia berpaling maka Allahpun berpaling darinya".Muttafaq 'alaih¹⁾.

الله، ﷺ، قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنْ النَّقْرِ الثَّلَاثَةِ: أَمَّا أَحَدُهُمْ، فَأَوَى إِلَى اللَّهِ، فَأَوَاهُ اللَّهُ إِلَيْهِ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْبَا فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ، وَأَمَّا الْآخَرُ، فَأَعْرَضَ، فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ، مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٤٥٠- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ مُعَاوِيَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى حَلَقَةٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: مَا أَجَلَسَكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ. قَالَ: اللَّهُ مَا أَجَلَسَكُمْ إِلَّا ذَاكَ؟ قَالُوا: مَا أَجَلَسْنَا إِلَّا ذَاكَ، قَالَ: أَمَّا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تَهْمَةً لَكُمْ، وَمَا كَانَ أَحَدٌ بِمَثَرَتِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَقَلَّ عَنْهُ حَدِيثًا مِنِّي: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ عَلَى حَلَقَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: «مَا أَجَلَسَكُمْ؟» قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ، وَنَحْمَدُهُ عَلَى مَا هَدَانَا لِلْإِسْلَامِ؛ وَمَنْ بِهِ عَلَيْنَا. قَالَ: «اللَّهُ مَا أَجَلَسَكُمْ إِلَّا

1450. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a., ia berkata: "Mu'awiyah r.a. keluar mendapati sebuah majelis dalam masjid, lalu ia berkata: "Hal apa yang membuat kalian duduk?", mereka berkata: "Kami duduk berzikir kepada Allah", ia berkata: "Demi Allah, tidak ada yang membuat kalian duduk kecuali itu?", mereka berkata: "Tidak ada yang menyebabkan kami duduk melainkan itu", ia berkata: "Sesungguhnya aku tidak minta kalian bersumpah karena meragukan niat kalian, dan tidak ada seorangpun yang berada pada kedudukanku dari Rasulullah SAW yang lebih sedikit hadist daripadaku, sesungguhnya Rasulullah SAW keluar mendapatkan suatu majelis para sahabatnya lalu beliau bersabda: "Hal apa yang membuat kalian duduk?", mereka berkata: "Kami duduk berzikir

¹⁾ Hadist ini tidak menunjukkan bahwa Allah bersifat pemalu dan berpaling, dan tidak boleh dikatakan Allah pemalu dan berpaling, karena hal ini dalam konteks *muqabalah* (yakni, Allah membalas perbuatan mereka dengan hal yang serupa), seperti yang dijelaskan Ahli tafsir tentang ayat: Q.S, Ali Imran:54 mereka membuat makar dan Allahpun membuat makar terhadap mereka dan Allah tidak boleh disifati dengan Jago Makar (*wal'iyazubillahi*). Pent.

kepada Allah, dan kami memujinya atas nikmat hidayah islam serta karunianya kepada kami”, beliau bersabda: “Demi Allah, tidak ada yang membuat kalian duduk kecuali itu?”, mereka berkata: “Demi Allah, tidak ada yang menyebabkan kami duduk melainkan itu”, beliau bersabda: “Sesungguhnya aku tidak minta kalian bersumpah karena meragukan niat kalian tetapi Jibril mendatangkiku lalu memberitakan kepadaku bahwa Allah membanggakan kalian dihadapan para malaikat”. HR. Muslim.

BAB 248

ZIKIR DI WAKTU PAGI DAN PETANG

Allah berfirman, QS. Al A'raaf: 205
Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.

Allah berfirman, QS. Thaahaa: 130
Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum matahari terbit dan sebelum terbenamnya

Allah berfirman, QS. Ghafir: 55
Dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi

ذَٰكَ؟ قَالُوا: وَاللَّهِ مَا أَجْلَسْنَا إِلَّا ذَٰكَ. قَالَ: «أَمَّا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تَهْمَةً لَّكُمْ، وَلَكِنَّهُ أَتَانِي جِبْرِيلُ فَأَخْبَرَنِي أَنَّ اللَّهَ يُبَاهِي بِكُمْ الْمَلَائِكَةَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٢٤٨- باب الذكر عند الصُّبْحِ والمَسَاءِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنْ الْقَوْلِ بِالْعُدُوِّ وَالْأَصْصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْفَافِلِينَ﴾ [الأعراف: ٢٠٥]

قَالَ أَهْلُ اللُّغَةِ: «الْأَصْصَالُ» جَنْجُ أَمِيلٍ، زَمْوُ مَا بَيْنَ الْمَضَرِّ وَالْمَغْرِبِ. وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا﴾ [طه: ١٣٠]

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ﴾ [غافر: ٥٥]

Allah berfirman, QS. An Nuur: 36-37
Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut namanya di dalamnya, di waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah.

Allah berfirman, QS. Shaad: 18
Sesungguhnya kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di waktu petang dan pagi

1451. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang mengucapkan di waktu pagi dan petang:

(Aku mensucikan Allah dan memujinya) 100x, tidaklah seorangpun di hari kiamat membawa (amalan) lebih baik dari yang dibawanya, kecuali seseorang yang mengucapkan seperti yang ia ucapkan atau lebih". HR. Muslim.

1452. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Seorang lelaki datang kepada Nabi SAW seraya berkata: "Ya Rasulullah SAW, tadi malam aku terkena sesuatu, seekor kalajengking menyengatku", beliau bersabda: "Andai di waktu sore engkau mengucapkan:

(Aku berlidung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan mahluk-Nya), niscaya kalajengking tersebut tidak akan menyakitimu". HR. Muslim.

قَالَ أَفْلُ اللَّغَةِ: «الْعَمِيَّةُ»: مَا بَيْنَ زَوَالِ الشَّمْسِ وَغُرُوبِهَا. وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فِي يَوْمٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تَرْفَعَ وَيَذْكُرَ فِيهَا أَسْمُهُمْ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۖ رِجَالٌ لَا لَّهُمْ بَحْدَرٍ وَلَا يَبِيعُ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ﴾ [النور: 36, 37].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّا سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعَمِيِّ وَالْإِنشِرَاقِ﴾ [ص: 18].

1451 - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ قَالَ حِينَ يُضْبِحُ وَحِينَ يُمَسِّي: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةً مَرَّةً، لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ، إِلَّا أَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ أَوْ زَادَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1452 - وَعَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا لَقِيتُ مِنْ عَقْرِبٍ لَدَغْتَنِي الْبَارِحَةَ! قَالَ: «أَمَا لَوْ قُلْتَ حِينَ أَمْسَيْتَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ تَضُرَّكَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1453. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, bahwa sesungguhnya beliau di waktu pagi selalu mengucapkan:

(Ya Allah, dengan (kekuasaan)-Mu kami berada di pagi hari dan dengan-Mu kami berada di sore hari, dan dengan (kekuasaan)-Mu kami hidup dan dengan (kekuasaan)-Mu kami mati, dan kepada-Mu kembali)” dan bila masuk waktu sore beliau mengucapkan:

Ya Allah, dengan (kekuasaan)-Mu kami berada di sore hari, dan dengan (kekuasaan)-Mu kami hidup dan dengan (kekuasaan)-Mu kami mati, dan kepada-Mu kembali. HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: “Derajat hadist ini hasan”.

1454. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Abu Bakar Shidiq berkata: “Wahai Rasulullah, perintahkan aku mengucapkan beberapa kalimat di pagi hari dan sore?”, beliau bersabda: “Ucapkanlah:

(Ya Allah, pencipta langit dan bumi, Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Tuhan segala sesuatu dan penguasanya, aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, dan kejahatan syetan dan perangkap kesyirikan), beliau bersabda: “Ucapkan bila engkau di pagi hari dan sore, dan bila engkau hendak tidur”. HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: “Derajat hadist ini hasan shahih”.

١٤٥٣ - وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَصْبَحَ: «اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ». وَإِذَا أَمْسَى قَالَ: «اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٤٥٤ - وَعَنْهُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مُرْنِي بِكَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ إِذَا أَصْبَحْتُ وَإِذَا أَمْسَيْتُ، قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، رَبِّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِكُهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَشَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَهٖ قَالَ: «قُلْهَا إِذَا أَصْبَحْتَ، وَإِذَا أَمْسَيْتَ، وَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

. 1455. Dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata: "Adalah nabi Allah SAW bila masuk waktu sore beliau mengucapkan (Kami berada di sore hari dan kerajaan Allah-pun di sore hari, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, seluruh kerajaan milik-Nya, dan segala puji bagi-Nya, ia Maha Berkuasa atas segala sesuatu, Ya Rabb, aku meminta kepada-Mu kebaikan yang ada di malam ini dan kebaikan setelah malam ini, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang ada di malam ini dan kejahatan sesudahnya, Ya Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari malas dan buruknya sikap sombong, Ya Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari azab neraka dan azab kubur), dan bila masuk waktu pagi beliau mengucapkan do'a yang sama kecuali dua kata di awal diganti dengan kata:

(Kami berada di pagi hari, dan kerajaan Allah-pun berada di pagi hari)". HR. Muslim.

1456. Dari Abdullah bin Khubaib r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda kepadaku: "Bacalah surat (Katakalah Dia-lah Allah Yang Maha Esa) dan surat Mu'awwizatain (surat Al Falaq dan An Naas) 3x ketika engkau berada di sore hari dan pagi hari, niscaya mencukupkanmu (pahala, dan terhindar dari hal yang menyakit) dari segala sesuatu". HR. Abu Daud dan

١٤٥٥- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَمْسَى قَالَ: «أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ» قَالَ الرَّائِي: أَرَاهُ قَالَ فِيهِمْ: «لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ، وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَسُوءِ الْكِبَرِ، [رَبِّ] أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ، وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ» وَإِذَا أَصْبَحَ قَالَ ذَلِكَ أَيْضًا: «أُصْبِحْنَا وَأُصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٥٦- وَعَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُجَيْبٍ - بِضَمِّ الْخَاءِ الْمُعْجَمَةِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «اقْرَأْ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، وَالْمُعَوَّذَتَيْنِ حِينَ تُنْمِي وَحِينَ تُصْبِحُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ. وَقَالَ:

Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1457. Dari 'Utsman bin 'Affan r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Tidak seorang hambapun yang mengucapkan di setiap pagi hari dan setiap sore hari:

(Dengan nama Allah, yang dengan nama-Nya segala sesuatu di bumi dan di langit tidak akan memberikan marabahaya, Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui) 3x, melainkan segala sesuatu tidak akan membahayakannya". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

BAB 249

YANG HARUS DIUCAPKAN KETIKA HENDAK TIDUR

Allah berfirman, QS. Ali 'Imran: 190-191

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi

1458. Dari Huzaifah r.a. dan Abu Dzarr r.a., bahwa Rasulullah SAW apabila hendak menuju tempat tidurnya beliau mengucapkan:

حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٤٥٧- وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ فِي صَبَاحِ كُلِّ يَوْمٍ وَمَسَاءٍ كُلِّ لَيْلَةٍ: بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، إِلَّا لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

٢٤٩- بَابُ مَا يَقُولُهُ عِنْدَ النَّوْمِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ رَتَنَكَرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ﴾ الْآيَات. [آل عمران: ١٩٠، ١٩١].

١٤٥٨- وَعَنْ حُذَيْفَةَ وَأَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ قَالَ: «بِاسْمِكَ

"Ya Allah, dengan nama-Mu aku hidup dan aku mati". HR. Bukhari.

1459. Dari 'Ali r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda kepadanya dan Fathimah: "Apabila kalian hendak menuju ranjang kalian (atau apabila kalian telah berada di atas tempat tidur), bertakbirlah 33, bertasbihlah 33, dan bertahmidlah 33".

Dalam riwayat yang lain "bertasbihlah 34"

Dalam riwayat yang lain "bertakbirlah 34". Muttafaq 'alaih.

1460. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Apabila salah seorang kalian menuju ranjangnya maka kebutlah ranjang tersebut dengan ujung kainnya, karena sesungguhnya ia tidak tahu apa yang mengotori ranjang tersebut sepeninggalnya tadi, kemudian dia mengucapkan:

(Dengan nama-Mu ya Rabb, aku membaringkan tubuhku, dan dengan-Mu aku bangun, jika Engkau menahan jiwaku (mematikanku) maka berilah ia rahmat, dan jika Engkau kirim lagi jiwaku maka perilaharalah ia seperti Engkau memelihara hamba-hamba-Mu yang saleh)". Muttafaq 'alaih.

1461. Dari 'Aisyah r.a., bahwa Rasulullah SAW apabila di atas tempat tidurnya, beliau meniup kedua tangannya dan membaca

اللَّهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوتَ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

۱۴۵۹ - وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لَهُ وَلِفَاطِمَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: «إِذَا أَوَيْتُمَا إِلَى فِرَاشِكُمَا، أَوْ: إِذَا أَخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُمَا - فَكَبَّرَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَسَبَّحَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَأَحْمَدَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ» وَفِي رِوَايَةٍ: التَّسْبِيحُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ» وَفِي رِوَايَةٍ: «التَّكْبِيرُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۱۴۶۰ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ، فَلْيَتَفَضَّ فِرَاشَهُ بِدَاخِلَةِ إِزَارِهِ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ، ثُمَّ يَقُولُ: بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتَ جَنِّي، وَبِكَ أَرْفَعُهُ؛ إِنْ أَمْسَكَتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا، فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۱۴۶۱ - وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، كَانَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ نَفَثَ فِي يَدَيْهِ، وَقَرَأَ

Mu'awizaat (surat Al Ikhlas, Al Falaq, dan An Naas) minta perlindungan lalu menyapukan kedua tangannya ke seluruh tubuh. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain "bahwa Nabi SAW pada setiap malam apabila menuju ranjangnya beliau merapatkan kedua telapak tangannya lalu meniupnya seraya membacakan pada kedua telapak tangan tersebut:

(Katakanlah Dia-lah Allah Yang Maha Esa) dan (Katakanlah aku berindung dengan Tuhan yang menguasai waktu shubuh), dan (Katakanlah aku berindung dengan Tuhan manusia), kemudian beliau menyapukan kedua tangannya ke seluruh anggota tubuhnya semampunya, mulai dari kepala, muka, dan tubuh bagian depan, ia melakukan hal tersebut sebanyak 3x". Muttafaq 'alaih.

Menurut para ahli bahasa bahwa kata "An-Nafsu" yaitu tiupan lembut tanpa mengeluarkan air ludah

1462. Dari Bara bin 'Azib r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda kepadaku: "bila engkau hendak mendatangi tempat tidurmu, berwudhulah seperti hendak shalat, kemudian berbaringlah dengan memiringkan tubuhmu ke kanan dan ucapkan:

(Ya Allah, aku serahkan diriku kepada-Mu, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusan kepada-Mu, aku serahkan punggungku kepada-Mu dengan rasa harap dan takut kepada-

بِالْمُعَوَّذَاتِ وَمَسَحَ بِهِمَا جَسَدَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لَّهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ، كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَكِ، وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ، وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

قَالَ أَهْلُ اللَّغَةِ: «النَّفْثُ»: نَفْثٌ لَطِيفٌ بِلَا رِيحٍ.

١٤٦٢- وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ، وَقُلْ: اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَقَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ،

Mu, tidak ada tempat berlindung dan bernaung dari-Mu kecuali kepada-Mu, aku beriman kepada kitab yang Kau turunkan dan kepada nabi yang Kau utus) jika engkau mati (saat itu) niscaya engkau mati dalam kesucian, dan usahakanlah itu ucapanmu yang terakhir. HR. Bukhari.

1463. Dari Anas r.a, bahwa Nabi SAW bila menuju ranjangnya selalu beliau mengucapkan:

(Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, dan telah mencukupi kami dan telah memberi kami tempat, berapa banyak orang yang tidak ada orang mencukupinya dan memberinya tempat)". HR. Muslim.

1464. Dari Huzairah r.a., bahwa Rasulullah SAW apabila beliau hendak tidur meletakkan tangan kanannya di bawah pipi kemudian mengucapkan:

(Ya Allah SWT hindarilah aku dari azab-Mu, di hari Engkau bangkitkan hamba-hamba-Mu)". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

Dalam riwayat Abu Daud dari jalur Hafshah r.a, dalam riwayat tersebut "bahwasanya beliau mengucapkan 3x".

وَبَيْتِكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ، فَإِنْ مِتُّ،
مِتُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا
تَقُولُ مُتَّقٍ عَلَيْهِ.

١٤٦٣- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى
فِرَاشِهِ قَالَ: «الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي
أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا، وَكَفَانَا وَآوَانَا، فَكَمْ
مِمَّنْ لَا كَافِيَ لَهُ وَلَا مُؤَيِّي» رَوَاهُ
مُسْلِمٌ.

١٤٦٤- وَعَنْ حُذَيْفَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، كَانَ إِذَا أَرَادَ
أَنْ يَرْقُدَ، وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى تَحْتَ
خَدِهِ، ثُمَّ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ فِينِي عَذَابَكَ
يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ:
حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ مِنْ رِوَايَةِ حَفْصَةَ، رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهَا؛ وَفِيهِ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

XVI- KITAB DO'A -DOA

BAB 250

PERINTAH BERDO'A DAN KEUTAMAANNYA SERTA PENJELASAN BEBERAPA DO'A RASULULLAH SAW

Allah berfirman, QS. Ghafir: 60
Dan Tuhanmu berfirman: "Berdo'alah
kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan
bagimu.

Allah berfirman, QS. Al A'raaf: 55
Berdo'alah kepada Tuhanmu dengan
berendah diri dan suara yang lembut.
Sesungguhnya Allah tidak menyukai
orang-orang yang melampaui batas.

Allah berfirman, QS. Al Baqarah:
186

Dan apabila hamba-hamba-Ku
bertanya kepadamu tentang Aku,
maka (jawablah), bahwasanya Aku
adalah dekat. Aku mengabulkan
permohonan orang yang berdo'a
apabila ia memohon kepada-Ku

Allah berfirman, QS. An Naml: 62
Atau siapakah yang memperkenankan
(do'a) orang yang dalam kesulitan
apabila ia berdo'a kepada-Nya

1465. Dari Nu'man bin Basyir r.a.,
dari Nabi SAW, Beliau bersabda:

١٦ - كِتَابُ الدَّعَوَاتِ

٢٥٠- بَابُ الْأَمْرِ بِالْإِذْعَاءِ وَفَضْلُهُ
وَبَيَانُ جَمَلٍ مِنْ أَدْعِيَتِهِ ﷺ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي
أَسْتَجِبْ لَكُمْ﴾. [غافر: ٦٠].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿ادْعُوا رَبَّكُمْ نَضِرُّكُمْ
وَخُفْيَةً إِنَّكُمْ لَا تُحِبُّونَ الْمَعْدِيتَ﴾
[الأعراف: ٥٥].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي
عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا
دَعَانِ﴾ [البقرة: ١٨٦].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا
دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ﴾ [النمل:
٦٢].

١٤٦٥- وَعَنِ الثَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

"Do'a adalah ibadah". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1466. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW menyukai do'a yang cakupan maknanya luas, dan beliau meninggalkan do'a selain itu". HR. Abu Daud dengan sanad jayyid.

1467. Dari Anas r.a., ia berkata: "Do'a Nabi SAW yang paling sering adalah

(*Ya Allah, berikan kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan hindarkan kami dari azab neraka*)". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim ada tambahan "adalah Anas r.a., apabila hendak berdo'a dengan satu do'a, ia berdo'a dengan do'a tersebut, dan apabila hendak berdo'a dengan do'a yang lain beliau menyertakan do'a ini dalam doanya"

1468. Dari Ibnu Mas'ud r.a., bahwa Nabi SAW selalu mengucapkan:

(*Ya Allah, aku meminta kepada-Mu hidayah, ketakwaan, harga diri, dan (jiwa yang) kaya*)". HR.

1469. Dari Tahriq bin Asyyam r.a., ia berkata: "Adalah seorang lelaki bila masuk islam, Nabi SAW mengajarnya shalat kemudian mengajarnya do'a dengan kalimat ini:

(*Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, berilah aku hidayah, maafkan aku*

الدَّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٤٦٦- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، يَسْتَحِبُّ الْجَوَامِيعَ مِنَ الدَّعَاءِ، وَيَدْعُ مَا سِوَى ذَلِكَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ.

١٤٦٧- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ النَّبِيِّ ﷺ: «اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً؛ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

رَأَى مُثْلَهُ فِي رِوَايَتِهِ قَالَ: وَكَانَ أَنَسٌ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ بِدُعَاةٍ دَعَا بِهَا، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ بِدُعَاءٍ دَعَا بِهَا فِيهِ.

١٤٦٨- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتَّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٦٩- وَعَنْ طَارِقِ بْنِ أَشْيَمٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَسْلَمَ عَلَّمَهُ النَّبِيُّ ﷺ، الصَّلَاةَ، ثُمَّ أَمَرَهُ أَنْ يَدْعُوَ بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاهْدِنِي،

dan beri aku rezki)". HR. Muslim.

Dalam riwayat yang lain "bahwa Thariq mendengar Nabi SAW di saat seorang lelaki datang kepada beliau, seraya berkata: "Wahai Rasulullah, apa yang aku ucapkan ketika aku memohon kepada Rabbku?", beliau bersabda ucapan:

(Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, berilah aku hidayah, maafkan aku dan beri aku rezki), karena sesungguhnya do'a ini menghimpunkan untukmu dunia dan akhirat".

1470. Dari Abdullah bin Amru r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW mengucapkan:

(Ya Allah, yang menggerakkan hati, gerakkanlah hati kami untuk menta'ati-Mu)". HR. Muslim.

1471. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Berlindunglah kepada Allah dari sulitnya bala, datangnya celaka buruknya ketetapan, dan cacian para musuh". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain "Sufyan berkata: "Aku ragu kemungkinan aku telah menambah satu ungkapan".

1472. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW sering mengucapkan:

(Ya Allah, perbaikilah dienku yang merupakan pemeliharaan urusanku, dan perbaikilah duniaku yang di dalamnya kehidupanku, dan perbaikilah akhiratku yang merupakan tempat kembaliku, dan jadikanlah hidup ini menambah

وَعَافِي، وَارْزُقْنِي" رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

وَفِي رَوَايَةٍ لَهُ عَنْ طَارِقٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ، وَأَنَّهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!، كَيْفَ أَقُولُ حِينَ أَسْأَلُ رَبِّي؟ قَالَ: «قُلْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَعَافِنِي، وَارْزُقْنِي، فَإِنَّ هَؤُلَاءِ تَجْمَعُ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتَكَ».

١٤٧٠- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ النَّعَاصِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «اللَّهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٧١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ، وَدَرَكِ الشَّقَاءِ، وَسُوءِ الْقَضَاءِ، وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي رَوَايَةٍ: قَالَ سُفْيَانُ: أَشْكُ أَنِّي زِدْتُ وَاحِدَةً مِنْهَا.

١٤٧٢- وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ: «اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي، وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً

kebaikan untukku, dan jadikanlah kematian menyelamatkanmu dari kejahatan dan segala keburukan)". HR. Muslim.

1473. Dari 'Ali r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda kepadaku: "Ucapkanlah (Ya Allah tunjukilah aku dan tuntunlah aku)

Dalam riwayat yang lain:

(Ya Allah sesungguhnya aku meminta kepada-Mu, petunjuk dan tuntunan). HR. Muslim.

1474. Dari Anas r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW sering mengucapkan: (Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari lemah, malas, takut, pikun, dan bakhil, aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur, dan aku berlindung kepada-Mu dari cobaan kehidupan dan kematian)

Dalam riwayat yang lain:

dan dari lilitan hutang, dan dari penindasan orang-orang yang zalim". HR. Muslim.

1475. Dari Abu Bakar Shidiq r.a., ia berkata kepada Rasulullah SAW: "Ajarkan aku do'a yang kubaca dalam shalatku", beliau bersabda: "Ucapkanlah: (Ya Allah, sesungguhnya aku telah banyak menganiaya diriku dan tiada yang mengampuni dosa selain engkau, maka ampunilah aku pengampunan yang berasal dari-Mu, dan rahmatilah aku sesungguhnya engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)

Dalam riwayat yang lain "dan di dalam rumahku"

لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٧٣- وَعَنْ عَلِيٍّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ: «قُلْ: اللَّهُمَّ اهْدِنِي، وَسَلِّدْنِي».

وَفِي رِوَايَةٍ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالسَّادَات» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٧٤- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ، وَالْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ».

وَفِي رِوَايَةٍ: وَصَلِّحِ الدِّينَ وَعَلَبَةِ الرِّجَالِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٧٥- وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ، ﷺ: عَلَّمْنِي دُعَاءَ أَدْعُو بِهِ فِي صَلَاتِي، قَالَ: «قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ: «وَفِي بَيْتِي» وَرَوَى:

Dan diriwayatkan juga “ganti kata. “zulman Katsiran” Adalah kata “Kabiran”.

Dan seyogyanya dua kata tersebut digabungkan sehingga menjadi: “Katsiran Kabiran”

1476. Dari Abu Musa r.a. dari Nabi SAW bahwa beliau mengucapkan do'a ini:

(Ya Allah, ampunilah kesalahanku dan kebodohanku dan sikapku yang berlebihan dan dari sesuatu yang Engkau lebih mengetahuinya daripadaku, ya Allah, ampunilah perbuatanku yang sungguh-sungguh dan gurauku, kesalahanku dan kesegajaanku, dan semuanya itu ada padaku, ya Allah, ampunilah apa yang telah berlalu dan akan datang dariku, perbuatan yang tersembunyi dan yang tampak, dan apa yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku, Engkau yang terdahulu dan Engkau yang kemudian, dan Engkau berkuasa atas segala sesuatu)”. Muttafaq ‘alaih.

1477. Dari ‘Aisyah r.a., bahwa Nabi SAW sering mengucapkan dalam doanya:

(Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang aku lakukan dan keburukan yang belum aku lakukan)”. HR. Muslim.

1478. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: “Di antara do’a Rasulullah SAW ialah:

(Ya Allah, sesungguhnya aku

«ظَلَمًا كَثِيرًا» وَرَوِي «كَبِيرًا» بِالْأَوِّ الثَّلَاثَةِ
وَبِالْأَوِّ الْمُوَحَّدَةِ، فَيَنْبَغِي أَنْ يُجَمَعَ بَيْنَهُمَا،
فَيَقَالُ: كَثِيرًا كَبِيرًا.

١٤٧٦- وَعَنْ أَبِي مُوسَى، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ كَانَ يَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي، وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي جِدِّي وَهَزْلِي، وَخَطْئِي وَعَمْدِي، وَكُلَّ ذَلِكَ عِنْدِي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمَقْدَّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخَّرُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٤٧٧- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ يَقُولُ فِي دُعَائِهِ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٧٨- وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ مِنْ دُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ

berlindung kepada-Mu dari lenyapnya nikmatmu dan pergantian sehat dari-Mu, dan siksa-Mu yang datang tiba-tiba, dan seluruh murka-Mu)". HR. Muslim.

1479. Dari Zaid bin Arqam r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW sering mengucapkan:

(Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari lemah, malas, kikir, pikun dan azab kubur, ya Allah, berikan jiwaku ketakwaan, sucikan ia, Engkaulah sebaik-baik yang mensucikannya, Engkaulah penolongnya dan pemiliknya, ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak berguna dan dari hati yang tidak khusus dan dari jiwa yang tidak pernah puas dan dari do'a yang tidak dikabulkan)". HR. Muslim.

1480. Dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Rasulullah SAW sering mengucapkan:

(Ya Allah, aku berserah kepada-Mu, aku beriman kepada-Mu, aku bertawakal kepada-Mu, aku kembali kepada-Mu, dan karena-Mu aku memusuhi, dan kepada-Mu aku memutuskan hukum, ampunilah aku, dosaku yang telah berlalu dan akan datang, yang tersembunyi dan yang tampak, Engkau yang terdahulu dan yang kemudian, tiada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau), sebagian perawi menambahkan (dan tiada daya dan upaya kecuali dengan izin Allah)". Muttafaq'alaih.

1481. Dari 'Aisyah r.a., bahwa Nabi SAW berdo'a dengan kalimat ini:

نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ؛ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٧٩- وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا، وَزَكَّاهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْئَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٨٠- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، ﷺ، كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ. فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ، وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ».

زَادَ بَعْضُ الرُّوَاةِ: «وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٤٨١- وَعَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ، كَانَ يَذْعُرُ بِهَؤُلَاءِ

(*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari cobaan neraka dan azab neraka, dan dari buruknya kaya dan papa*). HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih". Teks hadist ini berasal dari Abu Daud.

1482. Dari Ziyad bin 'Ilaqah, dari pamannya (Quthbah bin Malik r.a.), ia berkata: "Adalah Nabi SAW mengucapkan:"

(*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ahlak, amalan, dan hawa nafsu yang jelek*). HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1483. Dari Syakal bin Humaid r.a., ia berkata: "Wahai Rasulullah, ajarkan aku satu do'a", ia bersabda: "Ucapkanlah:

(*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan pendengaranku dan dari keburukan penglihatanku dan dari keburukan lidahku, dan dari keburukan hatiku, dan dari keburukan kemaluanku*). HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1484. Dari Anas r.a, bahwa Nabi SAW selalu mengucapkan:

(*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari penyakit belang, gila, kusta, dan penyakit berbahaya*). HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

1485. Dari Abu Hurairah r.a, ia

الْكَلِمَاتِ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ، وَعَذَابِ النَّارِ، وَمِنْ شَرِّ الْغِنَى وَالْفَقْرِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَهَذَا لَفْظُ أَبِي دَاوُدَ.

١٤٨٢- وَعَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ عَنْ عَمِّهِ، وَهُوَ قُطْبَةُ بْنُ مَالِكٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ، وَالْأَعْمَالِ، وَالْأَهْوَاءِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٤٨٣- وَعَنْ شَكْلِ بْنِ حُمَيْدٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! عَلِّمْنِي دُعَاءً. قَالَ: «قُلْ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي، وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي، وَمِنْ شَرِّ لِسَانِي، وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي، وَمِنْ شَرِّ مَنِيِّ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٤٨٤- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُونِ، وَالْجَذَامِ، وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

١٤٨٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ

berkata: "Rasulullah SAW mengucapkan:

(Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari rasa lapar karena sesungguhnya hal itu teman tidur yang paling buruk, dan aku berlindung kepada-Mu dari sifat khianat karena sesungguhnya sifat itu teman dekat yang paling buruk)". HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

1486. Dari 'Ali r.a., bahwa seorang budak yang dimerdekakan bersyarat datang kepadanya, ia berkata: "Aku tak sanggup memenuhi persyaratan aku merdeka (bayaran), maka bantulah aku", Ali berkata: "Maukah aku ajarkan engkau kalimat yang diajarkan Rasulullah SAW kepadaku jika kau hutangmu sebanyak gunung niscaya Allah akan membayarkannya, ucapkanlah:

(Ya Allah, cukupkanlah aku dengan yang halal, terhindar dari yang haram dan beri aku kekayaan dengan karunia-Mu terhindar dari karunia selain-Mu)". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1487. Dari 'Imran bin Hushain r.a., bahwa Nabi SAW mengajarkan bapaknya, Hushain, dua kalimat do'a:

(Ya Allah, ilhamkan kepadaku petunjuk dan lindungi aku dari kejahatan diriku)". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan¹⁾".

عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُوعِ، فَإِنَّهُ يَنْسُ الضَّجِيعَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ، فَإِنَّهَا يَنْسِتُ الْإِطَانَةَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

١٤٨٦- وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ مَكَاتِبًا جَاءَهُ، فَقَالَ: إِنِّي عَجِزْتُ عَنْ كِتَابَتِي فَأَعِنِّي. قَالَ: أَلَا أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ عَلَّمْنِيهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، لَوْ كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ جَبَلٍ دَيْنًا آدَاهُ اللَّهُ عَنْكَ؟ قُلْ: «اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ، وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٤٨٧- وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَلَّمَ أَبَاهُ حُصَيْنًا كَلِمَتَيْنِ يَدْعُو بِهِمَا: «اللَّهُمَّ أَلْهَمْنِي رُشْدِي، وَأَعِزَّنِي مِنْ شَرِّ نَفْسِي» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

¹⁾ Sanad hadist ini munqathi'.

1488. Dari Abbas bin Abdul Muthalib r.a., ia berkata: "Wahai Rasulullah, ajari aku do'a untuk aku memohon dengannya kepada Allah Ta'ala", bediau bersabda: "*Mohonlah keselamatan*", lalu berselang beberapa hari, aku datang lagi seraya berkata: "Wahai Rasulullah, ajari aku do'a untuk aku memohon dengannya kepada Allah Ta'ala", beliau bersabda kepadaku: "*Wahai paman Rasulullah, mohonlah kepada Allah keselamatan dunia dan akhirat*". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1489. Dari Syahar bin Hausyab, ia berkata kepada Ummu Salamah r.a.: "Wahai Ummul Mukminin, apakah do'a Rasulullah SAW yang paling sering apabila beliau berada di sisimu?", ia berkata: "Do'a beliau yang paling sering:

(*Wahai yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hatiku di atas dien-Mu*)".

HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1490. Dari Abu Darda r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Di antara do'a Daud as:

(*Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu, mencintai-Mu dan mencintai orang yang mencintai-Mu, dan amalan yang menyampaikan kepada cinta-Mu, ya Allah, jadikanlah mencintai-Mu lebih kucintai daripada diriku, keluargaku, dan air yang*

١٤٨٨- وَعَنْ أَبِي الْقَضَائِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! عَلِّمْنِي شَيْئًا أَسْأَلُهُ اللَّهَ تَعَالَى، قَالَ: «سَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ» فَمَكَثْتُ أَيَّامًا، ثُمَّ جِئْتُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! عَلِّمْنِي شَيْئًا أَسْأَلُهُ اللَّهَ تَعَالَى، قَالَ لِي: «يَا عَبَّاسُ! يَا عَمَّ رَسُولِ اللَّهِ، سَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٤٨٩- وَعَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ قَالَ: قُلْتُ لِمَ سَلِمَةً، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، يَا أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ! مَا كَانَ أَكْثَرَ دُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، إِذَا كَانَ عِنْدَكَ؟ قَالَتْ: كَانَ أَكْثَرَ دُعَائِهِ: «يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ! ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٤٩٠- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «كَانَ مِنْ دُعَاءِ دَاوُدَ، ﷺ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَالْعَمَلَ الَّذِي يُبَلِّغُنِي حُبَّكَ؛ اللَّهُمَّ اجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي، وَأَهْلِي، وَمِنْ الْمَاءِ الْبَارِدِ» رَوَاهُ

dingin)". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan¹⁾".

1491. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Biasakanlah dan perbanyak lah mengucapkan do'a:

(Wahai yang memiliki keagungan dan kemuliaan)". HR. Tarmizi dan Nasa'i dari riwayat dari riwayat Rabi'ah bin 'Amir, salah seorang sahabat. Hakim berkata ; "Hadist ini sanadnya shahih".

1492. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW berdo'a dengan do'a yang banyak sehingga kami tidak mampu menghapalnya, aku berkata: "Wahai Rasulullah, doamu sangat banyak dan kami tidak mampu menghapalnya", ia bersabda: "Maukah aku tunjukkan kalian do'a yang mencakup seluruhnya? Kau ucapkan:

(Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu kebaikan yang diminta oleh nabi-Mu Muhammad SAW, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang berlindung darinya nabi-Mu Muhammad SAW, Engkaulah tempat minta tolong dan Engkaulah yang mencukupkan, dan tiada daya serta upaya melainkan dengan Allah)". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan²⁾".

1493. Dari Ibnu Mas'ud r.a., ia

التَّزِيذِي وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

۱۴۹۱- وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ «أَلِظُوا بِأَدَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ» رَوَاهُ التَّزِيذِي وَرَوَاهُ النَّسَائِيُّ مِنْ رِوَايَةِ رِبْعَةَ بْنِ غَامِرٍ الصَّحَابِيِّ، قَالَ الْحَاكِمُ: حَدِيثٌ صَحِيحٌ إِسْنَادًا. «أَلِظُوا» بِكَسْرِ اللَّامِ وَتَشْدِيدِ الطَّاءِ الْمُتَّعِجَةِ مَعْنَاهُ: اذْكُرُوا هَذِهِ الدَّعْوَةَ وَاتَّخِذُوا مِنْهَا.

۱۴۹۲- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَعَا رَسُولُ اللَّهِ، ﷺ، بِدُعَاءٍ كَثِيرٍ، لَمْ نَحْفَظْ مِنْهُ شَيْئًا؛ قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! دَعَوْتَ بِدُعَاءٍ كَثِيرٍ لَمْ نَحْفَظْ مِنْهُ شَيْئًا؛ فَقَالَ: «أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَجْمَعُ ذَلِكَ كُلُّهُ؟ تَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ، ﷺ؛ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ، ﷺ؛ وَأَنْتَ الْمُسْتَعَانُ، وَعَلَيْكَ الْبَلَاغُ؛ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ» رَوَاهُ التَّزِيذِي وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

۱۴۹۳- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، رَضِيَ اللَّهُ

¹⁾ Hadist ini didhaifkan oleh Az Zhahabi [lihat: *Talkhishulmustadrak*, jilid II, hal.433]

²⁾ Hadist ini dhaif. [lihat: *Dhaif sunan Tarmizi*, no.703]

berkata: “Di antara do’a Rasulullah SAW:

(*Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu hal-hal yang mewajibkan rahmat-Mu (turun) dan hal-hal yang mempertegas ampunan-Mu, dan selamat dari segala dosa serta meraih segala kebajikan, dan memperoleh surga, selamat dari neraka*). HR Hakim, ia berkata: “Derajat hadist ini shahih sesuai dengan persyaratan Imam Muslim¹⁾”.

BAB 251

KEUTAMAAN BERDO'A UNTUK SESEORANG TANPA DIKETAHUI NYA

Allah berfirman, QS. Al Hasyr: 10
Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdo'a ; “Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami

Allah berfirman, QS. Muhammad: 19
Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan

Allah berfirman, QS. Ibrahim: 41
“Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)”.

عَنهُ، قَالَ: كَانَ مِنْ دُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ، ﷺ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ، وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ، وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ، وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ، وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ، وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ رَوَاهُ الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ، وَقَالَ: حَدِيثٌ صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ.

٢٥١- باب فضل الدعاء بظهر الغيب

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ﴾ [الحشر: ١٠].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَأَسْتَغْفِرُ لَذَنبِكَ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ﴾ [محمد: ١٩].

وَقَالَ تَعَالَى إِخْبَارًا عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: ﴿رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ﴾ [إبراهيم: ٤١].

¹⁾ Tetapi dalam sanad hadist ini ada seorang perawi yang *matruk*. [lihat: Ad Dhaifah, no. 2908].

1494. Dari Abu Darda r.a., bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Tidak seorang hamba muslimpun yang berdo'a untuk saudaranya di belakang punggungnya (tanpa diketahui saudaranya tersebut) melainkan malaikat berkata: "Dan untukmu semisalnya". HR. Muslim.

1495. Dari Abu Darda r.a., bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Do'a seorang muslim untuk saudaranya di belakang punggungnya (tanpa diketahui saudaranya tersebut) mustajab, di atas kepalanya ada seorang malaikat yang ditugaskan setiap kali muslim tersebut mendoakan kebaikan untuk saudaranya, malaikat tersebut berkata: "Amin, dan untukmu semisalnya". HR. Muslim.

BAB 252

BEBERAPA PERMASALAHAN TENTANG DO'A

1496. Dari Usamah bin Zaid r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang mendapat perlakuan baik hendaklah ia mengatakan kepada orang yang melakukannya:

(Semoga Allah membalas kebaikanmu), maka sungguh itu adalah sanjungan yang terbaik". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1497. Dari Jabir r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah kalian mendoakan keburukan terhadap diri kalian dan janganlah kalian mendoakan

١٤٩٤- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَدْعُو لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ إِلَّا قَالَ الْمَلَكُ وَلَكَ بِمِثْلٍ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٩٥- وَعَنْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ: «دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيهِ بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ: آمِينَ، وَلَكَ بِمِثْلٍ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٢٥٢- بَابُ فِي مَسَائِلَ مِنَ الدَّعَاءِ

١٤٩٦- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ، فَقَالَ لِفَاعِلِهِ: جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا، فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الشَّيْءِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٤٩٧- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ؛ وَلَا تَدْعُوا عَلَى

keburukan terhadap anak-anak kalian, dan janganlah kalian mendoakan keburukan terhadap harta kalian, dikhawatirkan do'a tersebut bertepatan dengan suatu waktu di saat Allah mengabulkan setiap permintaan maka do'a kalian tersebut dikabulkan".

HR. Muslim.

1498. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Seorang hamba paling dekat dengan Rabbnya di saat ia sujud (dalam shalat), maka perbanyaklah berdo'a". HR. Muslim.

1499. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Dikabulkan do'a kalian selama tidak tergesa-gesa dengan mengatakan "Sungguh aku telah berdo'a kepada Rabbku tetapi Ia tidak mengabulkan doaku". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim "do'a seorang hamba selalu dikabulkan (selama tidak meminta dosa atau memutuskan silaturahmi) selama tidak tergesa-gesa", ada yang berkata: "Wahai Rasulullah, apa itu tergesa-gesa?", beliau bersabda: "Dengan mengatakan "aku sungguh telah berdo'a, dan aku sungguh telah berdo'a tapi aku tidak melihat doaku dikabulkan!" maka ia di saat itu merasa lelah berdo'a dan meninggalkan berdo'a".

1500. Dari Abu Umamah r.a., ia berkata: "Ada yang berkata kepada Rasulullah SAW: "Apakah do'a yang paling didengar?", beliau bersabda: "Di

أَوْلَادِكُمْ، وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ، لَا تُؤَاقِفُوا مِنْ اللَّهِ سَاعَةً يُسْأَلُ فِيهَا عَطَاءٌ، فَيَسْتَجِيبَ لَكُمْ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٩٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ، فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٤٩٩- رَعْنَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ يَقُولُ: قَدْ دَعَوْتُ رَبِّي، فَلَمْ يُسْتَجِبْ لِي مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةِ لُثَيْمٍ: «لَا يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ، أَوْ قَطِيعَةٍ رَحِمَ، مَا لَمْ يَسْتَعْجِلْ» قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا الِاسْتِعْجَالُ؟ قَالَ: «يَقُولُ: قَدْ دَعَوْتُ، وَقَدْ دَعَوْتُ، فَلَمْ أَرِ يَسْتَجِيبْ لِي، فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذَلِكَ، وَيَدْعُ الدُّعَاءَ».

١٥٠٠- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الدُّعَاءِ أَسْمَعُ؟ قَالَ: «جَوْفَ

akhir malam dan sesudah melakukan shalat-shalat fardhu". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

اللَّيْلِ الْآخِرِ وَدُبَرَ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

1501. Dari Ubadah bin Shamit r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tidak seorang muslimpun yang berada di atas bumi yang berdo'a kepada Allah Ta'ala dengan suatu do'a melainkan Allah mengabulkan doanya atau Dia menghindarkan orang tersebut dari suatu kejahatan semisal doanya selama tidak meminta dosa atau memutuskan silaturahmi", maka seorang lelaki dari kaum berkata: "Kalau begitu kami akan memperbanyak (berdo'a)", beliau bersabda: "Dan Allah lebih memperbanyak". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

۱۵۰۱- وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مَا عَلَى الْأَرْضِ مُسْلِمٍ يَدْعُو اللَّهَ تَعَالَى بِدَعْوَةٍ إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ إِيَّاهَا، أَوْ صَرَفَ عَنْهُ مِنَ الشُّوْءِ مِثْلَهَا. مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ، أَوْ قَطِيعَةٍ رَحِمَ». فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: إِذَا نَكُنُّ قَالَ: «اللَّهُ أَكْثَرُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ؛ وَرَوَاهُ الْحَاكِمُ مِنْ رِوَايَةِ أَبِي سَعِيدٍ، وَزَادَ فِيهِ: «أَوْ يَدْخِرْ لَهُ مِنَ الْآجِرِ مِثْلَهَا».

Hakim meriwayatkan dari Abu Sa'id dengan tambahan "atau disimpan untuk orang tersebut pahala semisal doanya"

1502. Dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Rasulullah SAW di saat kesulitan mengucapkan:

(Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Yang Maha Agung lagi Maha Pemurah, tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Rabb 'Arsy yang besar, tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Tuhan langit dan bumi, dan 'Arsy yang mulia).” Muttafaq 'alaih.

۱۵۰۲- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الْكَرْبِ: «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ، وَرَبُّ الْأَرْضِ، وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 253

KERAMAT PARA WALI DAN
KEUTAMAAN MEREKA٢٥٣- باب كرامات الأولياء
وفضلهم

Allah berfirman, QS. Yunus: 62-64
Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perobahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.

Allah berfirman, QS. Maryam: 25-26
Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu. Maka makan, minum

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 37
Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?", Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

Allah berfirman, QS. Al Kahfi: 16-17

Dan apabila kamu meinggalkan

قَالَ اللَّهُ تَتَالَى: ﴿أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝ الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ۝ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا يَبْدِيلُ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ﴾ [يونس: ٦٢-٦٤].

وَقَالَ تَتَالَى: ﴿وَهَزَيَّا إِلَيْكَ يَمِينًا فَانْخَلْ سُقُوطَ عَلَيْكَ رُطْبًا غِنًى ۝ فَكُلْ وَاشْرَبْ﴾ [مريم: ٢٥، ٢٦]

وَقَالَ تَتَالَى: ﴿كَلَّمَآ دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرُؤُا أَنَّى لَّكَ هَٰذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ﴾ [آل عمران: ٣٧].

وَقَالَ تَتَالَى: ﴿وَإِذْ أَعْرَضْتَهُمْ وَمَا يَبْدُونَ إِلَّا اللَّهُ فَأَوْفُوا إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ. وَيُهَيِّئْ لَكُمْ مِنْ

mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna dalam urusanmu. Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari itu terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri

أَمْرِكُمْ مِرْقًا ۝ وَرَى النَّاسَ إِذَا طَلَعَتْ
تَزَلُّزٌ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا
عَرَبَتْ تَقَرَّبُ مِنْهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ ۝ [النَّكْف: ١٦، ١٧].

1503. Dari Abdurrahman bin Abu Bakar Shidiq r.a., bahwa ahli Shuffah¹⁾, mereka adalah orang-orang miskin dan Nabi SAW suatu kali pernah bersabda: "Siapa yang mempunyai makanan untuk dua orang maka ajaklah orang yang ketiga (dari ahli Shuffah) dan siapa yang mempunyai makanan untuk empat orang maka ajaklah orang yang kelima dan keenam (dari ahli Shuffah)", Abu Bakar r.a. mengajak 3 orang dan Nabi SAW mengajak 10 orang, dan sesungguhnya Abu Bakar makan malam di rumah Nabi SAW kemudian duduk sebentar hingga ia melaksanakan shalat isya kemudian pulang, ia sampai di rumah setelah larut malam, isterinya berkata: "Apa yang menyebabkanmu membiarkan tamu-tamumu?", ia berkata: "Belumkah engkau hidangan

١٥٠٣ - وَعَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
ابْنِ أَبِي بَكْرٍ الصَّدِيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ
أَصْحَابَ الصُّفَّةِ كَانُوا أَنَا سَا فَقَرَأَ
وَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ مَرَّةً: «مَنْ كَانَ
عِنْدَهُ طَعَامٌ اثْنَيْنِ، فَلْيَذْهَبْ بِثَالِثٍ،
وَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامٌ أَرْبَعَةٍ،
فَلْيَذْهَبْ بِخَامِسٍ، بِسَادِسٍ» أَوْ كَمَا
قَالَ، وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
جَاءَ بِثَلَاثَةٍ، وَانْطَلَقَ النَّبِيُّ ﷺ
بِعَشْرَةٍ، وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ تَعَشَّى عِنْدَ
النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ لَبِثَ حَتَّى صَلَّى
الْعِشَاءَ، ثُمَّ رَجَعَ، فَجَاءَ بَعْدَ مَا
مَضَى مِنَ اللَّيْلِ مَا شَاءَ اللَّهُ. قَالَتْ
لَهُ أَمْرَأَتُهُ: مَا حَبَسَكَ عَنْ أَضْيَافِكَ؟

¹⁾ Para sahabat yang tinggal di pelataran masjid Rasulullah SAW, karena mereka pendatang (hijrah) ke Madinah, dan tidak mempunyai harta dan kerabat di sana. Pent.

makan malam untuk mereka?", isterinya berkata: "Mereka menolak hingga engkau datang dan sungguh telah dihidangkan untuk mereka", Abdurrahman berkata: "Lalu aku pergi bersembunyi", maka Abu Bakar berkata: "Hai anak bodoh", lalu ia memaki dengan mencela "hidung sumbing", Abu Bakar berkata kepada tamunya: "Silahkan makan dengan lahap, demi Allah, aku tidak makan", Abdurrahman berkata: "Demi Allah, kami tidak mengambil satu suap-pun melainkan dari bawah makanan bertambah lebih banyak hingga semuanya keyang dan tersisa lebih banyak dari sebelumnya", lalu Abu Bakar melihat makanan tersebut dan berkata kepada isterinya: "Wahai saudari bani Firas, apa ini?", isterinya berkata: "Tidak tahu buah hatiku, sungguh sekarang makanan itu lebih banyak 3x dari sebelumnya", kemudian Abu Bakar memakannya dan berkata: "Sesungguhnya yang tadi berasal dari syetan (yakni sumpahnya untuk tidak makan)", kemudian ia makan satu suap lalu membawanya ke tempat Nabi SAW, makanan tersebut berada di sisi beliau hingga pagi, dan kami berjanji untuk membawa semua *Ahli Shuffah*, namun mereka telah berpecah, lalu kami terbagi menjadi 12 orang setiap orang membawa orang-orang yang lain, Allah yang lebih tahu berupa jumlah orang yang ikut bersama setiap orang,

قَالَ: أَوْ مَا عَشْتِيهِمْ؟ قَالَتْ: أَبُؤَا حَتَّى تَجِيءَ وَقَدْ عَرَضُوا عَلَيْهِمْ قَالَ: فَذَهَبْتُ أَنَا، فَاخْتَبَأْتُ، فَقَالَ: يَا غُثْرَا! فَجَدَعُ وَسَبِّ، وَقَالَ: كُلُوا لَا هَيْبَتَا، وَاللَّهِ! لَا أَطْعَمُهُ أَبَدًا، قَالَ: وَأَيُّمُ اللَّهِ مَا كُنَّا نَأْخُذُ مِنْ لُقْمَةٍ إِلَّا رِبَا مِنْ أَسْفَلِهَا أَكْثَرُ مِنْهَا حَتَّى شَبِعُوا، وَصَارَتْ أَكْثَرُ مِمَّا كَانَتْ قَبْلَ ذَلِكَ، فَتَطَرَّ إِلَيْهَا أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ لَامْرَأَتِهِ: يَا أُخْتُ بَنِي فِرَاسٍ! مَا هَذَا؟ قَالَتْ: لَا وَفَرَّةٌ عَيْنِي لِهَيْيَ الْآنَ أَكْثَرُ مِنْهَا قَبْلَ ذَلِكَ بِثَلَاثِ مَرَّاتٍ! فَأَكَلَ مِنْهَا أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ، يَغْنِي يَمِينُهُ. ثُمَّ أَكَلَ مِنْهَا لُقْمَةً، ثُمَّ حَمَلَهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَضْبَحَتْ عِنْدَهُ. وَكَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِ عَهْدٍ، فَمَضَى الْأَجَلَ، فَتَفَرَّقْنَا اثْنَيْ عَشَرَ رَجُلًا، مَعَ كُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ أَنَاسٌ، اللَّهُ أَغْلَمَ كَمْ مَعَ كُلِّ رَجُلٍ، فَأَكَلُوا مِنْهَا أَجْمَعُونَ.

وَفِي رِوَايَةٍ: فَحَلَفَ أَبُو بَكْرٍ لَا يَطْعَمُهُ، فَحَلَفَتِ الْمَرْأَةُ لَا تَطْعَمُهُ، فَحَلَفَ الضُّيْفُ - أَوْ الْأَضْيَافُ -

maka mereka seluruhnya makan makanan tersebut”.

Dalam riwayat yang lain “maka Abu Bakar bersumpah tidak memakannya, isterinyapun bersumpah tidak memakannya, tamupun bersumpah tidak memakannya hingga Abu Bakar makan, maka Abu Bakar berkata: “Ini berasal dari syetan”, lalu ia mengambil makanan dan memakannya, para tamunypun ikut makan, setiap kali mereka mengangkat suap makanan itu bertambah banyak dari bawahnya, Abu Bakar berkata: “Wahai saudari bani Firas, apa ini?”, isterinya berkata: “Buah hatiku sesungguhnya sekarang makanan itu lebih dari sebelum kita memakannya, lalu mereka memakannya dan sisanya dikirim kepada Nabi SAW, dan Abdurrahman menyebutkan bahwa Nabi SAW memakannya”.

Dalam riwayat yang lain “bahwa Abu Bakar berkata kepada Abdurrahman: “Engkau layani tamu karena aku akan berangkat menuju ke rumah Nabi SAW, hendaklah engkau selesaikan menjamu mereka sebelum aku datang”, lalu Abdurrahman pergi dan membawa kepada para tamu apa yang ia punyai, ia berkata: “Silahkan makan”, para tamu berkata: “Dimana pemilik rumah ini”, ia berkata: “Silahkan makan”, para tamu berkata: “Kami tidak makan hingga pemilik rumah ini datang”, ia berkata: “Terimalah jamuan kami, karena sesungguhnya jika yang punya rumah

أَنْ لَا يَطْعَمَهُ، - أَوْ يَطْعَمُوهُ - حَتَّى يَطْعَمَهُ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَٰذَا مِنَ الشَّيْطَانِ! فَدَعَا بِالطَّعَامِ، فَأَكَلَ وَأَكَلُوا، فَجَعَلُوا لَا يَرْفَعُونَ لُقْمَةً إِلَّا رَبَثَ مِنْ أَسْفَلِهَا أَكْثَرَ مِنْهَا، فَقَالَ: يَا أُخْتُ بَنِي فِرَاسٍ! مَا هَٰذَا؟ فَقَالَتْ: وَقُرَّةُ عَيْنِي إِنَّهَا الْآنَ لِأَكْثَرِ مِنْهَا قَبْلَ أَنْ نَأْكُلَ، فَأَكَلُوا، وَبَعَثَ بِهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَذَكَرَ أَنَّهُ أَكَلَ مِنْهَا.

فِي رِوَايَةٍ: إِنَّ أَبَا بَكْرٍ قَالَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ: دُونَكَ أَضْيَافُكَ، فَإِنِّي مُنْطَلِقٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَرْفَعُ مِنْ قِرَاهُمْ قَلِيلَ أَنْ أَجِيءَ، فَاَنْطَلَقَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، فَأَتَاهُمْ بِمَا عِنْدَهُ، فَقَالَ: اطْعَمُوا؛ فَقَالُوا: أَتَيْنَ رَبَّ مَنَزِلَنَا، قَالَ اطْعَمُوا، قَالُوا: مَا نَحْنُ بِأَكْلِينَ حَتَّى يَجِيءَ رَبُّ مَنَزِلَنَا، قَالَ: اقْبَلُوا عَنَّا قِرَاحَكُمْ، فَإِنَّهُ إِنْ جَاءَ وَلَمْ تَطْعَمُوا، لَنَلْقَيْنَ مِنْهُ فَأَبَوْا، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ يَجِدُ عَلَيَّ، فَلَمَّا جَاءَ تَنَحَّيْتُ عَنْهُ، فَقَالَ: مَا صَنَعْتُمْ؟ فَأَخْبَرُوهُ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ! فَسَكَّتُ، ثُمَّ قَالَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ! فَسَكَّتُ،

ini datang dan tuan-tuan belum makan niscaya aku merasa tidak enak terhadapnya”, merangkap enggan maka aku sadar bahwa Abu Bakar akan memarahiku, tatkala ia datang aku menjauh darinya, lalu ia berkata kepada tamunya: “Apa yang telah kalian lakukan?”, mereka mengabarinya, Abu Bakar berkata: “Hai Abdurrahman”, akupun diam, Abu Bakar berkata: “Hai Abdurrahman”, akupun diam, lalu ia berkata: “Hai anak bodoh, aku menyumpahimu jika engkau mendengar suaraku tetapi tidak datang”, akupun keluar seraya berkata: “Tanyalah para tamu”, mereka berkata: “Ia benar, ia telah membawa makanan kepada kami”, lalu Abu Bakar berkata: “Kalian hanya menungguku? demi Allah, aku tidak akan memakannya malam ini”, lalu para tamu berkata: “Demi Allah, kami tidak akan makan hingga engkau memakannya”, ia berkata: “Duhai, mengapa kalian tidak terima jamuanku? Bawa kemari (Abdurrahman) makananmu”, lalu aku membawanya maka Abu Bakar meletakkan tangannya pada makanan seraya berkata: “Bismillah, sikapku yang pertama berasal dari syetan”, lalu ia makan dan merangkap ikut makan”.
Muttafaq’alaih.

1504. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: *“Sungguh ada sekelompok orang dari umat-umat sebelum kalian yang mereka diberi ilham, maka jika di antara umatku*

قَالَ: يَا غُثْرَا! أَفَسَمْتُ عَلَيْكَ إِنْ كُنْتَ تَسْمَعُ صَوْتِي لَمَّا جِئْتُ! فَخَرَجْتُ، فَقُلْتُ: سَلْ أَضْيَافَكَ، فَقَالُوا: صَدَقَ، أَتَانَا بِهِ. فَقَالَ: إِنَّمَا أَنْتَظِرْتُمُونِي وَاللَّهِ لَا أَطْعَمُهُ اللَّيْلَةَ، فَقَالَ الْآخَرُونَ: وَاللَّهِ لَا نَطْعَمُهُ حَتَّى نَطْعَمَهُ، فَقَالَ: وَيَلَكُمْ مَا لَكُمْ لَا تَقْبَلُونَ عَنَّا قِرَائِكُمْ؟ هَاتِ طَعَامَكَ، فَجَاءَ بِهِ، فَوَضَعَ يَدَهُ، فَقَالَ: بِسْمِ اللَّهِ. الْأُولَى مِنَ الشَّيْطَانِ، فَأَكَلُوا وَأَكَلُوا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٥٠٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَقَدْ كَانَ فِيمَا قَبْلَكُمْ مِنَ الْأُمَمِ نَاسٌ مُحَدِّثُونَ، فَإِنْ يَكُ فِي أُمَّتِي أَحَدٌ،

ada yang seperti itu sesungguhnya ia adalah Umar". HR. Bukhari.

Muslim meriwayatkan dari 'Aisyah r.a.

Dalam riwayat keduanya "Ibnu Wahab berkata: "makna kata "muhaddatsun" mendapat ilham"

1505. Dari Jabir bin Samurah r.a., ia berkata: "Penduduk kota Koufah mengadakan Sa'ad bin Abi Waqash kepada Umar bin Khatab r.a., lalu Umar memecatnya dan mengangkat Ammar bin Yasir menggantikannya memimpin Koufah, mereka mengadu hingga mereka menyebutkan bahwa Sa'ad shalat tidak baik, maka Ammar berkirim surat kepadanya: "Hai Abu Ishaq sesungguhnya orang-orang menganggap shalatmu tidak baik", Sa'ad berkata: "Demi Allah, aku shalat mengimami mereka seperti shalat Rasulullah SAW, tidak menguranginya, aku shalat isya pada dua raka'at pertama aku berdiri lama dan aku mempersingkat dua raka'at terakhir", Ammar berkata: "Memang itu dugaanku kepadamu hai Abu Ishaq", lalu Ammar mengutus bersama Sa'ad seorang (beberapa) orang lelaki menuju Koufah, orang tersebut menanyakan kepada penduduk Koufah tentang Sa'ad, ia tidak melewati satu masjidpun melainkan ia bertanya tentang Sa'ad, mereka menyanjungnya hingga ia masuk ke masjid bani 'Abs maka berdiri seorang lelaki dari bani

فَإِنَّهُ عُمَرُ". رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ مِنْ رِوَايَةِ غَائِثَةَ، وَفِي رِوَايَتَيْهِمَا قَالَ ابْنُ زُهَيْبٍ: «مَحَدَّثُونَ» أَيُّ: مُلْهُمُونَ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٥٠٥- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: شَكَأَ أَهْلُ الْكُوفَةِ سَعْدًا، يَغْنِي: ابْنَ أَبِي وَقَّاصٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَعَزَلَهُ وَاسْتَعْمَلَ عَلَيْهِمْ عَمَّارًا، فَشَكَّوْا حَتَّى ذَكَّرُوا أَنَّهُ لَا يُحْسِنُ يُصَلِّي، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا أَبَا إِسْحَاقَ! إِنَّ هَؤُلَاءِ يَزْعُمُونَ أَنَّكَ لَا تُحْسِنُ تُصَلِّي، فَقَالَ: أَمَّا أَنَا وَاللَّهِ! فَإِنِّي كُنْتُ أَصَلِّي بِهِمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَا أَخْرِمُ عَنْهَا: أَصَلِّي صَلَاةَ الْعِشَاءِ فَأَرْكَدُ فِي الْأَوَّلَيْنِ، وَأُخِفُّ فِي الْآخِرَتَيْنِ، قَالَ: ذَلِكَ الظَّنُّ بِكَ يَا أَبَا إِسْحَاقَ! وَأَرْسَلَ مَعَهُ رَجُلًا - أَوْ رَجُلَيْنِ - إِلَى الْكُوفَةِ يَسْأَلُ عَنْهُ أَهْلُ الْكُوفَةِ، فَلَمْ يَدْعُ مَسْجِدًا إِلَّا سَأَلَ عَنْهُ، وَيُثْنُونَ مَعْرُوفًا، حَتَّى دَخَلَ مَسْجِدًا لِبَنِي عَبْسٍ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ، يُقَالُ لَهُ أَسَامَةُ بْنُ قَتَادَةَ،

tersebut, mereka memanggilnya Usamah bin Qatadah yang bergelar Abu Sa'dah, maka ia berkata: "Adapun jika engkau bertanya kepada kami, maka sesungguhnya Sa'ad tidak ikut berperang dan tidak membagi rata, dan tidak menghukum dengan adil dalam setiap perkara", Sa'ad berkata: "Demi Allah, aku akan mendoakannya dengan tiga hal; "Ya Allah, jika hambamu itu berdusta, ia berdiri karena riya dan ingin dipuji maka panjangkan umurnya, panjangkan kemiskinannya dan berikan ia cobaan", dan orang itu setelah do'a Sa'ad apabila ia ditanya, ia menjawab: "Orang tua bangsa yang mendapat cobaan, aku terkena doanya Sa'ad".

Abdul Malik bin Umair yang meriwayatkan dari Samurah berkata: "Aku melihat orang itu setelah beberapa lama, kedua pelipisnya terjuntai ke mata karena tuanya dan ia suka menggoda budak-budak wanita yang lewat di jalan lalu mengedipkan matanya". Muttafaq 'alaih.

1506. Dari 'Urwah bin Zubair bahwa Sa'id bin Zaid r.a, bersengketa dengan Arwa binti Aus hingga diangkat permasalahannya kepada Marwan bin Hakam, wanita itu mendakwakan bahwa Sa'id mengambil sedikit tanahnya, lalu Sa'id berkata: "Mungkinkah aku mengambil tanahnya sedikit setelah aku mendengar hadist Rasulullah SAW?",

يُكْنَى أَبَا سَعْدَةَ، فَقَالَ: أَمَا إِذْ تَسَدَّتْنَا فَإِنَّ سَعْدًا كَانَ لَا يَسِيرُ بِالسَّرِيَّةِ وَلَا يَقْسِمُ بِالسَّوِيَّةِ، وَلَا يَغْدُلُ فِي الْقَضِيَّةِ، قَالَ سَعْدٌ: أَمَا وَاللَّهِ! لَأَدْعُوَنَّ بِثَلَاثٍ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ عَبْدُكَ هَذَا كَاذِبًا، قَامَ رِيَاءً، وَسُمْنَةً، فَأُطِلْ عُمُرَهُ، وَأُطِلْ فَقْرَهُ، وَعَرِّضْهُ لِلْفِتَنِ. وَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ إِذَا سُئِلَ يَقُولُ: شَيْخٌ كَثِيرٌ مَفْتُونٌ، أَصَابَتْني دَعْوَةُ سَعْدٍ.

قَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُثْمَانَ الرَّائِي عَنْ جَابِرِ ابْنِ سَمُرَةَ: فَأَنَا رَأَيْتُهُ بَعْدَ قَدْ سَقَطَ حَاجِبَاهُ عَلَى عَيْنَيْهِ مِنَ الْكِبَرِ، وَإِنَّهُ لَيَتَعَرَّضُ لِلْجَوَارِي فِي الطَّرِيقِ قَيْغِمُزْمَنٌ. مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٥٠٦ - وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ سَعِيدَ ابْنِ زَيْدٍ بَنَ عَمْرُو بْنَ ثَقِيلٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَاصَمَتْهُ أَرْوَى بِنْتُ أَوْسٍ إِلَى مَرْوَانَ ابْنِ الْحَكَمِ، وَادَّعَتْ أَنَّهُ أَخَذَ شَيْئًا مِنْ أَرْضِهَا، فَقَالَ سَعِيدٌ: أَنَا كُنْتُ أَخَذْتُ مِنْ أَرْضِهَا شَيْئًا بَعْدَ الَّذِي

Marwan berkata: "Apa yang kau dengar dari Rasulullah SAW?", ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang mengambil sejengkal tanah dengan cara zalim, Allah akan mengalungkan kepadanya tujuh lapis bumi"*, maka Marwan berkata: "Aku tidak akan menanyakan bukti apapun setelah ini", lalu Sa'id berkata: "Ya Allah, jika wanita ini berdusta maka butakanlah matanya dan matikan ia di tanahnya".

Urwah berkata: "Wanita itu tidak mati hingga matanya buta dan ketika ia berjalan di tanahnya ia terjatuh ke dalam lubang lalu mati". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim "dari Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar, semakna dengan hadist di atas, ia melihat wanita tersebut buta (bila berjalan meraba-raba dinding), wanita itu berkata: "Aku terkena doanya Sa'id", dan wanita itu melewati sebuah telaga yang dipersengketakan lalu ia terjatuh ke dalamnya maka tanah tersebut menjadi kuburannya".

1507. Dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata: "Tatkala saat perang Uhud tiba, pada malamnya, bapakku memanggilku seraya berkata: "Aku melihat diriku menjadi orang pertama yang terbunuh dari para sahabat Nabi SAW, dan sesungguhnya aku tidak meninggalkan sepinggalku orang yang sangat berarti bagiku daripada engkau (selain Rasulullah SAW), dan

سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ! قَالَ: مَاذَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا، طَوَّقَهُ إِلَى سَبْعِ أَرْضِينَ» فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ: لَا أَسْأَلُكَ بَيِّنَةً بَعْدَ هَذَا، فَقَالَ سَعِيدٌ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَتْ كَاذِبَةً، فَأَعْمِ بَصَرَهَا، وَاقْتُلْهَا فِي أَرْضِهَا، قَالَ: فَمَا مَاتَتْ حَتَّى ذَهَبَ بَصَرُهَا، وَيَبْنِمَا هِيَ تَمْشِي فِي أَرْضِهَا إِذْ وَقَعَتْ فِي حُفْرَةٍ فَمَاتَتْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بَعَثَهُ وَأَنَّهُ رَأَاهَا عَمِيَاءَ تَلْتُمِسُ الْجُدْرَ تَقُولُ: أَصَابَتْنِي دَعْوَةُ سَعِيدٍ، وَأَنَّهَا مَرَّتْ عَلَى بَنِي فِي الدَّارِ الَّتِي خَاصَمْتُهُ فِيهَا، فَوَقَعْتُ فِيهَا، فَكَانَتْ قَبْرَهَا.

۱۵۰۷ - وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا حَضَرَتْ أُحُدٌ دَعَانِي أَبِي مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: مَا أَرَانِي إِلَّا مَقْتُولًا فِي أَوَّلِ مَنْ يُقْتَلُ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، وَإِنِّي لَا أَتْرُكُ بَعْدِي أَعَزَّ عَلَيَّ مِنْكَ غَيْرَ نَفْسِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَإِنَّ عَلَيَّ دَيْنًا

aku mempunyai hutang maka lunasilah dan berilah nasehat saudari-saudarimu dengan cara yang baik, maka di waktu pagi ternyata ia adalah orang yang paling pertama terbunuh, dan aku menguburkan orang lain bersamanya dalam satu kubur, kemudian jiwaku merasa tidak tenang membiarkannya bersama orang lain, lalu aku mengeluarkannya setelah enam bulan berlalu, ternyata jenazahnya seperti pada waktu aku menguburkannya kecuali telinganya, lalu aku masukkan ia ke dalam kuburan tersendiri". HR. Bukhari.

1508. Dari Anas r.a, bahwa dua orang lelaki dari sahabat Nabi SAW keluar dari sisi Nabi SAW di suatu malam yang gelap, sedangkan di hadapan mereka ada seperti dua lampu, tatkala keduanya berpisah setiap seorang di antara mereka ada lampu hingga ia sampai kepada keluarganya". HR. Bukhari dari beberapa jalur.

Dalam sebagian Riwayat bahwa dua orang lelaki itu adalah Usaid bin Khudair dan 'Abbad bin Bisyr r.a.

1509. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW mengirim 10 orang pasukan pengintai dan beliau menunjuk 'Ashim bin Tsabit Al Anshari r.a., sebagai pemimpin mereka maka mereka berangkat sampai di Had'ah, antara 'Usfan dan Makkah, keberadaan mereka diketahui oleh sekelompok orang

فَاقْضِ، وَاسْتَوْصِ بِأَخَوَاتِكَ خَيْرًا. فَاصْبَحْنَا، فَكَانَ أَوَّلَ قَتِيلٍ؛ وَدَفَنْتُ مَعَهُ آخَرَ فِي قَبْرِهِ، ثُمَّ لَمْ تَطِبْ نَفْسِي أَنْ أَتْرُكَهُ مَعَ آخَرَ، فَاسْتَخَرَجْتُهُ بَعْدَ سِتَّةِ أَشْهُرٍ، فَإِذَا هُوَ كَيَوْمٍ وَصَعْتُهُ غَيْرَ أَذِينِهِ، فَجَعَلْتُهُ فِي قَبْرِ عَلَى حِدَةٍ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٥٠٨ - وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ خَرَجَا مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ ﷺ فِي لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ وَمَعَهُمَا مِثْلُ الْمِصْبَاحَيْنِ بَيْنَ أَيْدِيهِمَا، فَلَمَّا افْتَرَقَا، صَارَ مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا وَاحِدٌ حَتَّى أَتَى أَهْلَهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ مِنْ طَرَفٍ؛ وَفِي بَعْضِهَا: أَنَّ الرَّجُلَيْنِ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ؛ وَعَبَادُ بْنُ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا.

١٥٠٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَشْرَةَ رَهْطٍ عَيْنًا سَرِيَّةً، وَأَمَرَ عَلَيْهِمْ عَاصِمَ ابْنَ ثَابِتٍ الْأَنْصَارِيَّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَانْطَلَقُوا حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالْهَذَاءِ، بَيْنَ عُسْفَانَ وَمَكَّةَ؛ ذَكِّرُوا

dari bani Huzail yang disebut bani Lahyan, mereka berangkat menuju para sahabat tersebut dengan jumlah kurang lebih 100 orang pemanah, mereka mencari jejaknya tatkala 'Ashim dan para sahabatnya merasa kedatangan Suku tersebut mereka berlindung ke satu tempat, lalu kaum tersebut mengepung mereka seraya berkata: "Keluarlah dan angkat tangan kalian, dan kami berjanji tidak akan membunuh seorangpun di antara kalian", maka 'Ashim bin Tsabit berkata: "Wahai kaum, adapun aku maka aku tidak menerima jaminan seorang kafir, ya Allah, beritahukanlah tentang kami kepada nabimu SAW", lalu mereka melepaskan anak panah sehingga 'Ashim terbunuh, dan tiga orang menerima perjanjian tersebut, di antaranya Khubaib, Zaid bin Datsinah, dan seorang lelaki yang lain, tatkala mereka menguasai 3 orang tersebut, mereka melepaskan tali busur panah lalu mengikat 3 orang tersebut dengan tali, laki-laki yang ketiga berkata: "Ini awal pengkhianatan, demi Allah, aku tidak akan ikut kalian, sesungguhnya aku meneladani orang-orang yang syahid tersebut", lalu mereka menariknya dengan kasar, iapun menolak ikut bersama mereka dan mereka membunuhnya, kemudian mereka berangkat membawa Khubaib dan Zaid bin Datsinah,

لِحَيٍّ مِنْ هَذِلٍ يُقَالُ لَهُمْ: بَنُو لِحْيَانَ، فَتَقَرُّوا لَهُمْ بِقَرِيبٍ مِنْ مِائَةِ رَجُلٍ رَامَ، فَاقْتَصُوا آثَارَهُمْ، فَلَمَّا أَحَسَّ بِهِمْ عَاصِمٌ وَأَصْحَابُهُ، لَجَوْا إِلَى مَوْضِعٍ، فَأَحَاطَ بِهِمُ الْقَوْمُ، فَقَالُوا: أَنْزِلُوا، فَأَعْطُوا بِأَيْدِيكُمْ وَلَكُمْ الْعَهْدُ وَالْمِيثَاقُ أَنْ لَا نَقْتُلَ مِنْكُمْ أَحَدًا، فَقَالَ عَاصِمٌ بِنُ ثَابِتٍ: أَيُّهَا الْقَوْمُ! أَمَّا أَنَا، فَلَا أَنْزِلُ عَلَى ذِمَّةِ كَافِرٍ: اللَّهُمَّ أَخْبِرْ عَنَّا نَبِيَّكَ، ﷺ؛ فَرَمَوْهُمْ بِالْثَّلِ فَقَتَلُوا عَاصِمًا، وَنَزَلَ إِلَيْهِمْ ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ عَلَى الْعَهْدِ وَالْمِيثَاقِ، مِنْهُمْ خُبَيْبٌ، وَزَيْدُ بْنُ الدِّثْنَةِ وَرَجُلٌ آخَرُ. فَلَمَّا اسْتَمَكَّنُوا مِنْهُمْ أَطْلَقُوا أَوْتَارَ قِسِيِّهِمْ، فَرَبَطُوهُمْ بِهَا. قَالَ الرَّجُلُ الثَّلَاثُ: هَذَا أَوَّلُ الْغَدْرِ وَاللَّهِ! لَا أَصْحَبُكُمْ إِنْ لِي بِهِؤْلَاءِ أَسْوَةٌ - يُرِيدُ الْقَتْلَى - فَجَرُّوهُ وَعَالَجُوهُ، فَأَبَى أَنْ يَصْحَبَهُمْ، فَقَتَلُوهُ، وَأَنْطَلَقُوا بِخُبَيْبٍ، وَزَيْدِ بْنِ الدِّثْنَةِ، حَتَّى بَاغَوْهُمَا بِمَكَّةَ بَعْدَ وَفْعَةِ بَذْرِ؛ فَابْتَاغَ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ نَوْفَلِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ خُبَيْبًا، وَكَانَ خُبَيْبٌ هُوَ

mereka dijual di kota Makkah (peristiwa ini setelah perang Badr), bani Harits bin 'Amir bin Naufal bin Abdi Manaf membeli Khubaib karena Hubaib yang membunuh Harits di perang Badr, maka Hubaib tetap bersama mereka sebagai tawanan hingga mereka sepakat membunuhnya, lalu ia meminjam dari salah seorang wanita bani Harits pisau cukur untuk mencukur bulu kemaluannya, ia pun meminjamkannya, tiba-tiba anak kecil wanita tersebut di saat ia lengah merangkak mendatangi Khubaib, ia melihat Khubaib mendudukkan anak tersebut di pahanya sedangkan pisau cukur di tangannya, lalu wanita itu sangat cemas dan Khubaibpun mengetahuinya seraya berkata: "Apakah engkau mencemaskan aku membunuhnya?, aku tidak akan melakukan hal tersebut", wanita itu berkata: "Demi Allah, aku tidak pernah melihat tawanan yang lebih baik dari Khubaib, demi Allah, aku melihatnya di suatu hari memakan setandan anggur di tangannya, sedangkan ia dirantai dengan besi, dan di saat itu di kota Makkah tidak ada buah-buahan", wanita itu berkata: "Sesungguhnya itu rezki yang diberikan Allah kepada Khubaib", tatkala mereka membawa Khubaib dari tanah haram untuk membunuhnya di tanah halal, Khubaib berkata kepada mereka:

قَتَلَ الْحَارِثُ يَوْمَ بَدْرٍ، فَلَيْتَ خُبَيْبٍ
عِنْدَهُمْ أَسِيرًا حَتَّى أَجْمَعُوا عَلَى
قَتْلِهِ، فَاسْتَعَارَ مِنْ بَعْضِ بَنَاتِ
الْحَارِثِ مُوسَى يَسْتَحِدُّ بِهَا فَأَعَارَتْهُ،
فَدَرَجَ بُنْيَ لَهَا وَهِيَ غَافِلَةٌ حَتَّى
أَنَاهُ، فَوَجَدْتُهُ مُجْلِسَهُ عَلَى فَخْذِهِ
وَالْمُوسَى بِيَدِهِ، فَفَرَعَتْ فَرْعَةً عَرَفَهَا
خُبَيْبٌ. فَقَالَ: أَنْتُمْ خَشِينَ أَنْ أَقْتُلَهُ مَا
كُنْتُ لِأَفْعَلَ ذَلِكَ! قَالَتْ: وَاللَّهِ! مَا
رَأَيْتُ أَسِيرًا خَيْرًا مِنْ خُبَيْبٍ،
فَوَاللَّهِ! لَقَدْ وَجَدْتُهُ يَوْمًا يَأْكُلُ قُطْفًا
مِنْ عَنَبٍ فِي يَدِهِ، وَإِنَّهُ لَمُوتِقٌ
بِالْحَدِيدِ وَمَا بِمَكَّةَ مِنْ ثَمَرَةٍ، وَكَانَتْ
تَقُولُ: إِنَّهُ لَرَزَقٌ رَزَقَهُ اللَّهُ خُبَيْبًا،
فَلَمَّا خَرَجُوا بِهِ مِنَ الْحَرَمِ لِيَقْتُلُوهُ
فِي الْجِلِّ، قَالَ لَهُمْ خُبَيْبٌ: دَعُونِي
أَصْلِي رَكْعَتَيْنِ، فَتَرَكُوهُ، فَرَكَعَ
رَكْعَتَيْنِ فَقَالَ: وَاللَّهِ! لَوْلَا أَنْ
تَحْسَبُوا أَنَّ مَا بِي جَزَعٌ لَرِذْتُ.
اللَّهُمَّ أَحْصِهِمْ عَدَدًا، وَاقْتُلْهُمْ بَدَدًا،
وَلَا تُبْقِ مِنْهُمْ أَحَدًا، وَقَالَ:
فَلَسْتُ أَبَالِي حِينَ أَقْتُلَ مُسْلِمًا
عَلَى أَيِّ جَنْبٍ كَانَ اللَّهُ مُضَرِّعِي
وَذَلِكَ فِي ذَاتِ الْإِلَهِ وَإِنْ يَشَاءُ

"Biarkan aku shalat dua raka'at", lalu mereka membiarkannya, lalu ia shalat dua raka'at setelah itu berkata: "Demi Allah, kalaulah bukan karena kalian akan menyangka bahwa aku merasa takut niscaya akan kutambah (shalatku), ya Allah, hitung jumlah mereka dan bunuh mereka semuanya dan jangan Engkau sisakan seorangpun di antara mereka", ia berkata:

Aku tidak peduli ketika aku dibunuh sebagai seorang muslim

Di sisi Allah yang manapun, kematianku

Dan hal itu hanya pada zat Allah dan jika ia menghendaki Ia akan memberkahi setiap anggota tubuh yang terpotong-potong

Dan adalah Khubaib orang yang membuat tradisi shalat untuk setiap muslim yang dibunuh dengan cara perlahan.

Nabi SAW mengabarkan kepada para sahabatnya di hari peristiwa tersebut kabar tentang mereka.

Orang-orang Quraisy mengirim beberapa orang menuju tempat 'Ashim bin Tsabit dibunuh untuk mengambil anggota tubuhnya yang dapat dikenal karena 'Ashim telah membunuh salah seorang pembesar mereka, lalu Allah mengirimkan kepada 'Ashim seperti segumpal awan dari lebah, lebah tersebut menahan utusan Quraisy dan mereka tidak berhasil memotong sedikitpun dari jasadnya. HR. Bukhari.

يُبَارِكُ عَلَى أَوْصَالِ شِلْوٍ مُمَزَّعٍ
وَكَانَ خُبَيْبٌ هُوَ سَنٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ -
قَتِلَ صَبْرًا - الصَّلَاةُ، وَأَخْبَرَ -
يَعْنِي: النَّبِيُّ ﷺ - أَضْحَابَهُ يَوْمَ
أَصِيبُوا خَبَرَهُمْ، وَبَعَثَ نَاسٌ مِنْ
قُرَيْشٍ إِلَى عَاصِمِ بْنِ ثَابِتٍ حِينَ
حُدِّثُوا أَنَّهُ قَتِلَ أَنْ يُؤْتُوا بِشَيْءٍ مِنْهُ
يُعْرِفُ، وَكَانَ قَتَلَ رَجُلًا مِنْ
عُظَمَائِهِمْ، فَبَعَثَ اللَّهُ لِعَاصِمٍ مِثْلَ
الظِّلَّةِ مِنَ الدَّبَرِ فَحَمَّتْهُ مِنْ رُسُلِهِمْ،
فَلَمْ يَقْدِرُوا أَنْ يَقْطَعُوا مِنْهُ شَيْئًا،
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

وَفِي الْبَابِ أَحَادِيثُ كَثِيرَةٌ صَحِيحَةٌ سَبَفَتْ
فِي مَوَاضِعِهَا مِنْ هَذَا الْكِتَابِ، مِنْهَا حَدِيثُ
الْعَلَّامِ الَّذِي كَانَ يَأْتِي الرَّائِبَ وَالشَّاجِرَ،
وَمِنْهَا حَدِيثُ جُرَيْجٍ، وَحَدِيثُ أَصْحَابِ الْغَارِ
الَّذِينَ أَطْبَقَتْ عَلَيْهِمُ الصَّخْرَةُ، وَحَدِيثُ الرَّجُلِ
الَّذِي سَمِعَ صَوْتًا فِي السَّحَابِ يَقُولُ: اسْمِي
حَدِيقَةُ فَلَانٍ، وَغَيْرُ ذَلِكَ، وَالذَّلَائِلُ فِي الْبَابِ
كَثِيرَةٌ مَشْهُورَةٌ، وَبِإِلَهِ التَّوْفِيقِ.

Dalam Bab ini banyak hadist-hadist shahih yang telah disebutkan pada BAB-BAB yang telah lalu, di antaranya hadist tentang seorang anak yang mendatangi pendeta dan tukang sihir, hadist Juraid, hadist orang yang terkurung di dalam gua, hadist seorang lelaki yang mendengar suara dari awan berbunyi: "Curahkan hujan ke kebun si fulan".

Dalil dalam BAB ini sangat banyak dan masyhur, *wabillahirtaufik*.

1510. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: "Aku tidak mendengar Umar r.a. mengatakan sesuatu "Sesungguhnyaku menduga akan seperti ini", melainkan yang terjadi seperti dugaannya". HR. Bukhari.

١٥١٠ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا سَمِعْتُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ لِمَنْ شَيْءٌ قَطُّ: إِنِّي لَأُظَنُّهُ كَذَا إِلَّا كَانَ كَمَا يَظُنُّ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

XVII- KITAB HAL-HAL YANG DILARANG

BAB 254 HARAMNYA BERGUNJING, DAN PERINTAH MENJAGA LISAN

Allah berfirman, QS. Al Hujurat: 12
Dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Allah berfirman, QS. Al Israa': 36
Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.

Allah berfirman, QS. Qaaf: 18
Tiada suatu ucapanpun yang diucapkan melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.

Ketahuiilah seyogyanya seorang mukallaf memelihara lisannya dari seluruh ucapan kecuali ucapan yang mendatangkan kebaikan, dan bilamana kebbaikannya sebanding antara berbicara dan tidak, maka

١٧ - كتاب الأمور المنهي عنها

٢٥٤- باب تحريم الغيبة والأمر بحفظ اللسان

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَلَا يَغْتَبِ بَئِضُكُمُ بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ﴾ [الحجرات: ١٢].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ﴾ [الإسراء: ٣٦].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿مَّا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَيْنٌ﴾ [ق: ١٨].

اعْلَمْ أَنَّ بَيْتِي بِكُلِّ مَكَلَبٍ أَنْ يَنْفَطِرَ لِسَانُهُ عَنْ جَمِيعِ الْكَلَامِ إِلَّا تَلَامًا ظَهَرَتْ فِيهِ النُّصْلَةُ، وَمَتَى اسْتَوَى الْكَلَامُ وَتَرَكُهُ فِي النُّصْلَةِ، فَالِشُّهُ الْإِنْسَانُكَ عَنْهُ، لِأَنَّهُ نَدَّ يَنْجُرُ الْكَلَامَ الْمُبَاحَ إِلَى حَرَامٍ أَوْ مَكْرُوهٍ، وَذَلِكَ

disunnahkan menahan diri dari berbicara, karena pembicaraan yang mubah terkadang menyeret kepada pembicaraan yang haram dan makruh, dan ini banyak terjadi dan telah biasa, sedangkan keselamatan lidah tidak satupun amalan yang dapat menyamainya.

1511. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia mengatakan perkataan yang baik atau diam"*. Muttafaq 'alaih.

Hadist ini menegaskan; bahwa tidak selayaknya seseorang berbicara, kecuali bila berbicara itu lebih baik dan kemashlahatannya tampak jelas, tapi manakala ia ragu adanya kemashalatan atau tidak, maka janganlah berbicara.

1512. Dari Abu Musa r.a., ia berkata: *"Wahai Rasulullah, siapakah orang muslim yang paling utama?"*, beliau bersabda: *"Orang yang kaum muslimin selamat dari lidah dan tangannya"*. Muttafaq 'alaih.

1513. Dari Sahal bin Sa'ad r.a, ia berkata: *"Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang bisa menjamin anggota tubuh antara dua rahangnya (mulut) dan anggota tubuh antara dua kakinya (kemaluan), aku menjamin surga untuknya"*. Muttafaq 'alaih.

1514. Dari Abu Hurairah r.a, ia mendengar Nabi SAW bersabda: *"Sesungguhnya seorang hamba berbicara dengan satu kata yang belum jelas dengan*

كثير في العادة، والسلامة لا يغلغلها شيء.

١٥١١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا، أَوْ لِيَصْمُتْ» مَتَّقْ عَلَيْهِ.

وَلِهَذَا الْحَدِيثُ صَرِيحٌ فِي أَنَّهُ يَنْبَغِي أَنْ لَا يَتَكَلَّمَ إِلَّا إِذَا كَانَ الْكَلَامُ خَيْرًا، وَهُوَ الَّذِي ظَهَرَتْ مَضْلَحَتُهُ، وَمَتَى شَكَّ فِي ظُهُورِ الْمَضْلَحَةِ، فَلَا يَتَكَلَّمْ.

١٥١٢- وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّ الْمُسْلِمِينَ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدَيْهِ» مَتَّقْ عَلَيْهِ.

١٥١٣- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ يَضْمَنُ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنَ لَهُ الْجَنَّةَ» مَتَّقْ عَلَيْهِ.

١٥١٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مَا يَبِينُ فِيهَا يَزُلُّ بِهَا

kata tersebut, lalu ia tergelincir akibat kata tersebut ke dalam neraka yang lebih jauh dari jarak Timur dan Barat". Muttafaq 'alaih.

Maksud jelas ialah, ia berpikir apakah kata tersebut baik atau tidak.

1515. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Sesungguhnya seorang hamba mengucapkan satu kata yang diridhai oleh Allah Ta'ala, yang terkadang ia tidak memperdulikannya ternyata Allah mengangkatnya karena sebab kata tersebut beberapa derajat, dan sesungguhnya seorang hamba mengucapkan satu kata yang dimurkai oleh Allah Ta'ala, yang terkadang ia tidak memperdulikannya ternyata ia terjatuh ke dalam neraka Jahannam akibat satu kata tersebut". HR. Bukhari.

1516. Dari Bilal bin Harits Al Mujani r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya seorang lelaki mengucapkan satu kata yang diridhai Allah Ta'ala, ia tidak menduga bahwa kata tersebut menyebabkan sampai demikian ternyata Allah menuliskan untuk hamba tersebut keridhaan-Nya akibat satu kata tersebut hingga hari ia bertemu Allah SWT, dan sesungguhnya seorang lelaki mengucapkan satu kata yang dimurkai Allah, ia tidak menduga bahwa kata tersebut menyebabkan sampai demikian ternyata Allah menuliskan untuk lelaki itu kemurkaan-Nya akibat satu kata tersebut hingga hari ia bertemu Allah". HR Malik dalam kitab Al Muattha' dan Tarmizi, ia berkata: "Hadist hasan shahih".

إِلَى النَّارِ أَبْعَدَ مِمَّا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ مُتَقْنٌ عَلَيْهِ.

ومعنى «يَتَقَنَّ»: يَتَفَكَّرُ أَنَّهَا خَيْرٌ أَمْ لَا.

١٥١٥ - وَعَنْ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ تَعَالَى مَا يُلْقِي لَهَا بَلَا يَرْفَعُهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَاتٍ، وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ تَعَالَى لَا يُلْقِي لَهَا بَلَا يَهْوِي بِهَا فِي جَهَنَّمَ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٥١٦ - وَعَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ بِلَالِ بْنِ الْحَارِثِ الْمُزَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ تَعَالَى مَا كَانَ يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ يَكْتُبُ اللَّهُ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ مَا كَانَ يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ يَكْتُبُ اللَّهُ لَهُ بِهَا سَخَطَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ» رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمَوْطَأِ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1517. Dari Sufyan bin Abdullah r.a., beliau berkata: "Wahai Rasulullah, beritakan kepadaku suatu hal yang kujadikan pegangan", beliau bersabda: *"Ucapkanlah Allah Rabbku, kemudian istiqomahlah"*, aku berkata: "Wahai Rasulullah, apakah yang paling engkau khawatirkan kepadaku?", lalu beliau memperlihatkan lidahnya kemudian berkata: *"Ini"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1518. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah banyak berbicara tanpa berzikir kepada Allah karena sesungguhnya banyak bicara tanpa berzikir kepada Allah Ta'ala membuat hati keras, dan sesungguhnya manusia yang paling jauh dari Allah adalah yang memiliki hati keras"*. HR. Tarmizi.

1519. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang dipelihara Allah dari keburukan anggota tubuh antara dua rahang (mulut) dan keburukan anggota tubuh antara dua kaki (kemaluan) niscaya ia masuk surga"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan¹⁾".

1520. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a., ia berkata: "Wahai Rasulullah, apa sebab keselamatan?", beliau bersabda: *"Tahan lidahmu dan hendaklah rumahmu membuatmu merasa lapang, dan tangisilah dosa-dosamu"*. HR.

١٥١٧- وَعَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! حَدِّثْنِي بِأَمْرٍ أَغْتَصِمُ بِهِ قَالَ: «قُلْ رَبِّيَ اللَّهُ، ثُمَّ اسْتَقِمْ» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا أَخَوْفُ مَا تَخَافُ عَلَيَّ؟ فَأَخَذَ بِلِسَانِ نَفْسِهِ، ثُمَّ قَالَ: «هَذَا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٥١٨- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تُكْثِرُوا الْكَلَامَ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ؛ فَإِنَّ كَثْرَةَ الْكَلَامِ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى قَسْوَةٌ لِلْقَلْبِ! وَإِنْ أَبْعَدَ النَّاسُ مِنَ اللَّهِ الْقَلْبَ الْقَاسِي» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

١٥١٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ وَقَاهُ اللَّهُ شَرَّ مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ، وَشَرَّ مَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٥٢٠- وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا النَّجَاحُ؟ قَالَ: «أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ، وَلْيَسِّعْكَ بَيْتُكَ، وَابْكْ عَلَى خَطِيئَتِكَ»

¹⁾ Hadist ini dhaif . [lihat: *Silsilahdahifaah*, no.920]

Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1521. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Bila seorang anak Adam berada di waktu pagi, seluruh anggota tubuhnya mencela lidah, masing-masing berujar "Bertakwalah kepada Allah terhadap kami karena sesungguhnya harapan kami ada padamu, jika engkau lurus maka kami lurus, dan jika engkau bengkok maka kami akan bengkok". HR. Tarmizi.

1522. Dari Mu'adz r.a., ia berkata: "Wahai Rasulullah, beritahu aku amalan yang membawaku ke dalam surga dan menjauhkanku dari neraka", beliau bersabda: "Engkau telah menanyakan suatu hal yang besar dan sesungguhnya hal tersebut sangat mudah bagi orang yang diberi kemudahan oleh Allah Ta'ala, engkau beribadah kepada Allah tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, mendirikan shalat, membayarkan zakat, puasa di bulan Ramadhan, melakukan haji ke Baitullah jika sanggup mengadakan perjalanan", kemudian beliau bersabda: "Maukah aku tunjuki engkau pintu-pintu kebajikan?, puasa adalah benteng, sedekah memadamkan kesalahan seperti air memadamkan api, dan shalatnya seorang lelaki di tengah malam", lalu beliau membaca: ("Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,) hingga ... (apa yang telah mereka kerjakan") (QS As Sajadah: 16-17), dan bersabda: "Maukah engkau kuberitahukan dengan inti, tiang, dan

رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٥٢١- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا أَصْبَحَ ابْنُ آدَمَ، فَإِنَّ الْأَعْضَاءَ كُلَّهَا تُكْفِّرُ اللِّسَانَ، تَقُولُ: اتَّقِ اللَّهَ فِينَا، فَإِنَّمَا نَحْنُ بِكَ: فَإِنْ اسْتَقَمَّتْ اسْتَقَمْنَا وَإِنْ اغْوَجَتْ اغْوَجْنَا» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

١٥٢٢- وَعَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، وَيَبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ؟ قَالَ: «لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ عَظِيمٍ، وَإِنَّهُ لَيَسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ: تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ الْبَيْتَ ثُمَّ قَالَ: أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ؟ الصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ ثُمَّ تَلَا: ﴿نَتَجَاوَزُ جُنُوبَهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ﴾ حَتَّى بَلَغَ ﴿يَعْمَلُونَ﴾ [السَّجْدَةُ: ١٦، ١٧]. ثُمَّ قَالَ: «أَلَا أَخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ، وَعَمُودِهِ، وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ:

puncak segala urusan?”, aku berkata: “Tentu wahai Rasulullah”, beliau bersabda: “*Inti segala urusan adalah islam, tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad*”, kemudian ia bersabda: “*Maukah aku kabari engkau untuk memiliki segalanya?”*, aku berkata: “Tentu, wahai Rasulullah”, lalu beliau mengisyaratkan kepada lidahnya seraya bersabda: “*Jagalah ini*”, aku berkata: “Wahai Rasulullah, apakah kami disiksa dengan apa yang kami ucapkan?”, beliau bersabda: “*Ibumu kehilanganmu, dan tidaklah manusia disungkurkan ke dalam neraka dengan muka mereka melainkan akibat dari lidah mereka*”.

HR. Tarmizi, ia berkata: “Derajat hadist ini hasan shahih”.

1523. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “*Tahukah kalian apa itu ghibah?*”, mereka berkata: “Allah dan Rasul-Nya lebih tahu”, beliau bersabda: “*Engkau men ceritakan saudaramu dengan hal yang ia benci*”, lalu ada yang berkata: “Bagaimana jika yang kukatakan memang terjadi pada saudaraku?”, beliau bersabda: “*Jika yang kau katakan memang ada padanya, sungguh engkau telah menggunjingnya dan jika yang kau katakan tidak ada padanya, sungguh engkau telah mengada-ada*”. HR. Muslim.

1524. Dari Abu Bakrah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda dalam khuthbahnya di hari Kurban di Mina pada haji Wada: “*Maka sesungguhnya*

رَأْسُ الْأَمْرِ، الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَدُرُوءُهُ سَنَامُهُ الْجِهَادُ» ثُمَّ قَالَ: «أَلَا أُخْبِرُكَ بِمِلَاكِ ذَلِكَ كُلِّهِ؟» قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ قَالَ: «كُفَّ عَلَيْكَ هَذَا» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَإِنَّا لَمُؤَاخَذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ؟ فَقَالَ: «تُكَلِّمُكَ أُمَّكَ! وَهَلْ يَكُفُّ النَّاسَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ؟» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَقَدْ سَبَقَ شَرْحُهُ.

١٥٢٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «أَتَذَرُونَ مَا الْغَيْبَةُ؟» قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: «ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ» قِيلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ؟ قَالَ: «إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ، فَقَدْ اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ بَهْتُهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٥٢٤- وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ يَوْمَ النَّحْرِ بَيْنَى فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: «إِنَّ

darah kalian, harta kalian dan kehormatan kalian diharamkan bagi sebagian yang lain (untuk mengambilnya) seperti haramnya hari ini, di negeri ini, ketahuilah bukankah aku telah menyampaikan?”. Muttafaq ‘alaih.

1525. Dari ‘Aisyah r.a., ia berkata: “Aku berkata kepada Nabi SAW “cukuplah dari Shafiyah begini dan begitu” (sebagain perawi berkata maksudnya “ia pendek”), lalu beliau bersabda: “Sungguh engkau telah mengucapkan satu kata yang jika dicampur dengan air laut niscaya akan mencemarnya”, ‘Aisyah r.a. berkata: “Dan aku menceritakan kepada beliau seseorang,” alu beliau bersabda: “Aku tidak suka menceritakan seseorang sedangkan aku juga mempunyai begini dan begitu”. HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: “Derajat hadist ini hasan shahih.”

Maksud “jika dicampur” adalah proses campuran yang mengubah rasa dan baunya, karena baunya sangat busuk, dan kotor. Permisalan ini merupakan peringatan yang sangat keras terhadap ghibah. Allah Ta’ala berfirman QS An Najm: “dan tiadalah yang diucapkannya itu menurut hawa nafsunya, ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan kepadanya” (3-4)

1526. Dari Anas r.a, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Tatkala aku di Miraj-kan, aku melewati suatu kaum yang mereka mempunyai kuku

دِمَاءَكُمْ، وَأَمْوَالَكُمْ، وَأَعْرَاضَكُمْ، حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، أَلَا هَلْ بَلَغْتُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٥٢٥- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ حَسْبُكَ مِنْ صَفِيَّةَ كَذَا وَكَذَا. قَالَ بَعْضُ الرُّوَاةِ: تَغْنِي قَصِيرَةً، فَقَالَ: «لَقَدْ قُلْتَ كَلِمَةً لَوْ مُزِجَتْ بِمَاءِ الْبَحْرِ لَمَزَجَتْهُ!» قَالَتْ: وَحَكَيْتُ لَهُ إِنْسَانًا فَقَالَ: «مَا أَحْبَبْتُ أَنِّي حَكَيْتُ إِنْسَانًا وَأَنْ لِي كَذَا وَكَذَا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَمَعْنَى: «مَزَجَتْهُ» خَالَطَتْهُ مُخَالَطَةً يَنْتَزِعُ بِهَا طَعْمَهُ، أَوْ رِيحَهُ لِيُذَوِّ نَتْنَهَا وَتُقْبِحَهَا، وَهَذَا مِنْ أَبْلِغِ الرُّوَاكِجِرِ عَنِ الْغَبِيَّةِ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَمَا يَطُّقُ عَنِ الْمَوْتَى ۚ إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحَىٰ يُوحَىٰ﴾. [النجم: ٣، ٤].

١٥٢٦- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَمَّا عُرِجَ بِي مَرَزْتُ بِقَوْمٍ لَهُمْ أَظْفَارٌ مِنْ

dari tembaga mereka mencakar muka dan dadanya, aku berkata: "Siapakah mereka wahai Jibril", ia berkata: "Mereka orang-orang yang makan daging manusia dan merusak nama baik mereka". HR. Abu Daud

1527. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Setiap muslim terhadap muslim yang lain haram darahnya, kehormatannya, dan hartanya (diganggu)". HR. Muslim.

نَحَاسٍ يَخْمِشُونَ وُجُوهَهُمْ
وَصُدُورَهُمْ، فَقُلْتُ: مَنْ هَؤُلَاءِ يَا
جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ
لَحُومَ النَّاسِ، وَيَقْعُونَ فِي
أَعْرَاضِهِمْ! رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

١٥٢٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «كُلُّ
الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ: دَمُهُ
وَعِرْضُهُ وَمَالُهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 255

**HARAM MENDENGAR
GUNJINGAN DAN PERINTAH
ORANG YANG MENDENGAR
GUNJINGAN YANG HARAM
UNTUK MEMBANTAHNYA
SERTA MENINGKARI
ORANG YANG MENGATA-
KANNYA, MAKA JIKA IA TIDAK
MAMPU ATAU ORANG
TERSEBUT TIDAK MENERIMA
HENDAKLAH IA MENING-
GALKAN MAJELIS TERSEBUT
JIKA MEMUNGKINKAN**

٢٥٥- بَابُ تَحْرِيمِ سَمَاعِ الْغِيَةِ
وَأَمْرٍ مِنْ سَمْعِ غِيَةٍ مَحْرَمَةٍ
بِرَدِّهَا وَالْإِنْكَارَ عَلَى قَائِلِهَا،
فَإِنْ عَجَزَ أَوْ لَمْ يَقْبَلْ مِنْهُ
فَارْقُ ذَلِكَ الْمَجْلِسَ
إِنْ أَمَكَتْ

Allah berfirman, QS. Al Qashash:

قَالَ اللَّهُ تَتَالَى: ﴿وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ
أَعْرَضُوا عَنْهُ﴾ [القصص: ٥٥].

Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling darinya

Allah berfirman, QS. Al Mu'minuun:

3.

Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna

Allah berfirman, QS. Al Israa': 36

Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.

Allah berfirman, QS. Al An'aam:

68.

Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olok ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain. Dan jika syaitan menjadi kamu lupa (akan larangan ini), maka janganlah kamu duduk bersama orang-orang yang zalim itu sesudah teringat (akan larangan itu).

1528. Dari Abu Darda r.a., Dari Nabi SAW, ia bersabda: "Siapa yang membela kehormatan saudaranya, Allah menjaga wajah orang tersebut dari api neraka di hari kiamat", HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1529. Dari 'Itban bin Malik r.a., dalam hadistnya yang panjang lagi mashyur yang telah disebutka dalam BAB Rajaa.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِفِهِمْ مُعْرِضُونَ﴾ [المؤمنون: ٣].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا﴾ [الإسراء: ٣٦].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَإِنَّا رَأَيْتَ الَّذِينَ يَخُوضُونَ فِي آيَاتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّى يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ وَإِمَّا يُبْسِتُكَ الشَّيْطَانُ فَلَا تَعْتَدْ بَعْدَ الْذِّكْرِ مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ﴾ [الأنعام: ٦٨].

١٥٢٨- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيهِ، رَدَّ اللَّهُ عَنْ وَجْهِهِ النَّارَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٥٢٩- وَعَنْ عِثْبَانَ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي حَدِيثِهِ الطَّوِيلِ الْمَشْهُورِ الَّذِي تَقَدَّمَ فِي بَابِ الرَّجَاءِ قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ

“Ia berkata: “Nabi SAW berdiri melaksanakan shalat seraya berkata: “Dimana Malik bin Dukhsyum?”, seorang lelaki berkata: “Dia adalah munafik yang tidak mencintai Allah dan Rasul-Nya”, Rasulullah SAW bersabda: “*Jangan katakan itu, bukankah engkau melihat ia mengucapkan lailahailallah dengan ikhlas dan hanya mengharapkan (pahala melihat) wajah Allah?!*”, dan “*Sesungguhnya Allah mengharamkan neraka bagi orang-orang yang mengucapkan lailahailallah dengan ikhlas dan hanya mengharapkan (pahala melihat) wajah Allah*”. Muttafaq ‘alaih.

1530. Dari Ka’ab bin Malik r.a. dalam hadistnya yang panjang yang telah berlalu pada BAB Taubat.

“hingga sampai di Tabuk Nabi SAW duduk diantara kaum muslimin seraya berkata: “*Apa yang dilakukan oleh Ka’ab bin Malik?*”, seorang lelaki dari Bani Salimah berkata: “Wahai Rasulullah SAW sepertinya ia terpedaya oleh pakaiannya dan sibuk memperhatikan baju bagusnyanya”, Mu’adz bin Jabal berkata: “Teramat buruk yang kau ucapkan! demi Allah wahai Rasul, kami tidak mengetahui tentangnya kecuali adalah kebaikan”, lalu Rasulullah SAW diam.” Muttafaq ‘alaih.

ﷺ يُصَلِّي فَقَالَ: «أَيْنَ مَالِكُ بْنُ الدُّخْسُمِ؟» فَقَالَ رَجُلٌ: ذَلِكَ مُنَافِقٌ لَا يُحِبُّ اللَّهَ وَلَا رَسُولَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَا تَقُلْ ذَلِكَ أَلَا تَرَاهُ قَدْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يُرِيدُ بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ! وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَتَّبِعِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ» متفق عليه.

١٥٣٠ - وَعَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي حَدِيثِهِ الطَّوِيلِ فِي قِصَّةِ تَوْبَتِهِ وَقَدْ سَبَقَ فِي بَابِ التَّوْبَةِ. قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ جَالِسٌ فِي الْقَوْمِ يَتَبَوَّكُ: «مَا فَعَلَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ؟» فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! حَبَسَهُ بُرْدَاهُ، وَالنَّظَرُ فِي عِطْفِيهِ. فَقَالَ لَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: يَسْأَلُ مَا قُلْتَ، وَاللَّهِ! يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ إِلَّا خَيْرًا، فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. متفق عليه.

BAB 256

**PENJELASAN TENTANG
GUNJINGAN YANG
DIBOLEHKAN**

Ketahuilah ghibah dibenarkan untuk tujuan syar'i, yang tidak mungkin mencapainya kecuali dengan ghibah, yaitu ada enam sebab:

a. Mengungkap kezaliman. Maka dibenarkan orang yang terzalimi mengadukan tindak kezaliman kepada penguasa, qadhi dan selain mereka yang mempunyai wewenang atau mampu untuk menyadarkan orang yang zalim, maka orang yang terzalimi mengatakan: "Si fulan menzalimiku dengan hal ini".

b. Meminta bantuan untuk mengubah kemunkaran dan mengembalikan orang yang berdosa kepada jalan yang benar. Maka ia mengatakan kepada orang yang diharapkan mampu menghilangkan kemunkaran tersebut: "Si fulan melakukan ini maka beri ia peringatan, dst". Dengan tujuan bagaimana kemunkaran dapat dihilangkan, jika ia tidak bermaksud demikian hukumnya haram.

c. Meminta fatwa. Seperti seseorang berkata kepada mufti: "Bapakku/saudaraku/suamiku/si fulan menzalimiku dalam hal ini, apakah

٢٥٦- بَابُ مَا يُبَاحُ مِنَ الْغِيْبَةِ

اعْلَمْ أَنَّ الْغِيْبَةَ تُبَاحُ لِلْفَرْضِ صَحِيحٍ شَرْعِي لَا يُمْكِنُ الْوُصُولُ إِلَيْهِ إِلَّا بِهَا، وَهُوَ سَبْعَةٌ أَشْيَاءُ.

الْأَوَّلُ: الظُّلْمُ، فَيَجُوزُ لِلْمَظْلُومِ أَنْ يَتَطَلَّمَ إِلَى السُّلْطَانِ وَالْقَاضِي وَغَيْرِهِمَا يَمِّنَ لَهُ وَلَايَتُهُ، أَوْ قُدْرَةً عَلَى إِنْصَافِهِ مِنْ ظَالِمِهِ، فَيَقُولُ: ظَلَمَنِي فَلَانٌ بِكَذَا.

الثَّانِي: الْاِشْتِمَاءُ عَلَى تَغْيِيرِ الْمُتَكَبِّرِ، وَرَدُّ الْعَاصِي إِلَى الصَّوَابِ، فَيَقُولُ لِمَنْ يَرْجُو قُدْرَتَهُ عَلَى إِزَالَةِ الْمُتَكَبِّرِ: فَلَانٌ يَغْتُلُ كَذَا فَازْجِرْهُ عَنْهُ، وَتَحَوُّ ذَلِكَ وَيَكُونُ مَقْصُودُهُ التَّوَصُّلُ إِلَى إِزَالَةِ الْمُتَكَبِّرِ، فَإِنْ لَمْ يَقْصِدْ ذَلِكَ كَانَ حَرَامًا.

الثَّالِثُ: الْاِشْتِمَاءُ، فَيَقُولُ لِلْمُفْتِي: ظَلَمَنِي أَبِي، أَوْ أُخِي، أَوْ زَوْجِي، أَوْ فَلَانٌ بِكَذَا، فَيَقُلُ لَهُ ذَلِكَ؟ وَمَا طَرِيقِي فِي الْخَلَاصِ مِنْهُ، وَتَحْصِيلِ حَقِّي، وَدَفْعِ الظُّلْمِ؟ وَتَحَوُّ ذَلِكَ، فَهَذَا جَائِزٌ لِلْحَاجَةِ، وَلَكِنَّ الْأَحْوَطَ وَالْأَفْضَلَ أَنْ يَقُولَ: مَا تَقُولُ فِي رَجُلٍ أَوْ شَخْصٍ، أَوْ زَوْجٍ، كَانَ مِنْ أَمْرِهِ كَذَا؟ فَإِنَّهُ يَخْصُلُ بِهِ الْفَرْضُ مِنْ غَيْرِ تَعْيِينٍ وَمَعَ ذَلِكَ، فَالتَّعْيِينُ

tindakannya itu benar, dan bagaimana agar aku terbebas darinya serta mendapatkan hakku dan menolak penganiayaannya? dst. Maka hal ini boleh karena ada hajat, akan tetapi yang lebih hati-hati dan afdhal, ia mengatakan: "Apa pendapatmu tentang seorang lelaki/seseorang / seorang suami yang punya permasalahan begini?", karena maksudnya tercapai tanpa harus mengungkapkan jati diri seseorang, walau demikian mengungkapkan jati diri seseorang hukumnya boleh seperti yang nanti akan kita sebutkan dalam hadist Hindun, insya Allah Ta'ala.

d. Peringatan kepada kaum muslimin dari kejahatan dan memberi mereka nasehat. Dalam bentuk sebagai berikut:

o Mengungkapkan cacat para perawi hadist dan saksi, hal ini dibolehkan dengan ijma' kaum muslimin bahkan hukumnya wajib karena sangat dibutuhkan.

o Musyawarah dalam hubungan keluarga besan atau kerja sama dagang atau titipan atau transaksi jual beli, dan lain-lain, atau berdialog dengannya, maka wajib orang yang bermusyawarah tidak menyembunyikan permasalahan orang yang jadi objek musyawarah, tetapi menyebutkan keburukan-keburukan yang ada padanya dengan niat untuk menasehati.

جَائِزٌ كَمَا سَنَذْكُرُهُ فِي حَدِيثٍ جَدِيدٍ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى.

الرَّابِعُ: تَحْذِيرُ الْمُسْلِمِينَ مِنَ الشَّرِّ وَنَهْيُهُمْ، وَذَلِكَ مِنْ وَجْهِ:

وَمِنْهَا جَرْحُ الْمَخْرُوجِينَ مِنَ الرِّوَاةِ وَالشُّهُدَى، وَذَلِكَ جَائِزٌ بِإِجْمَاعِ الْمُسْلِمِينَ، بَلْ وَاجِبٌ لِلْحَاجَةِ.

وَمِنْهَا الْمُشَاوَرَةُ فِي مُضَاهَرَةِ إِنْسَانٍ، أَوْ مُشَارَكَتِهِ، أَوْ إِدَاعِيهِ، أَوْ مُعَامَلَتِهِ، أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ، أَوْ مُجَاوَزَتِهِ، وَيَجِبُ عَلَى الْمُشَاوِرِ أَنْ لَا يُخْفِيَ حَالَهُ، بَلْ يَذْكُرُ الْمَسَاوِيَّ الَّتِي فِيهِ، بَيِّنَةً النَّصِيحَةِ.

وَمِنْهَا إِذَا رَأَى مُتَّفَقَهَا يَتَرَدَّدُ إِلَى مُبْتَدِعٍ، أَوْ فَاسِقٍ يَأْخُذُ عَنْهُ الْعِلْمُ، وَخَافَ أَنْ يَضَرَّرَ الْمُتَّفَقَ بِذَلِكَ، فَعَلَيْهِ نَصِيحَتُهُ بَيَانِ حَالِهِ، بِشَرْطِ أَنْ يَقْصِدَ النَّصِيحَةَ، وَهَذَا مِمَّا يُغْلَطُ فِيهِ: وَقَدْ يَحْمِلُ الْمُتَكَلِّمُ بِذَلِكَ الْحَسَدَ، وَيُلَبِّسُ الشَّيْطَانُ عَلَيْهِ ذَلِكَ، وَيُخِيلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ نَصِيحَةٌ فَلْيَتَّقِ لَذَلِكَ.

وَمِنْهَا أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَايَةٌ لَا يَقُومُ بِهَا عَلَى وَجْهِهَا: إِمَّا بَأَنْ لَا يَكُونُ صَالِحًا لَهَا، وَإِمَّا بَأَنْ يَكُونَ فَاسِقًا، أَوْ مُغْتَلًا، وَنَحْوَ ذَلِكَ فَيَجِبُ ذِكْرُ ذَلِكَ لِمَنْ لَهُ عَلَيْهِ وَلَايَةٌ عَامَّةٌ لِزِيْلَتِهِ، وَيُؤَلَّى مَنْ يَضْلُعُ، أَوْ يَغْلَمُ ذَلِكَ مِنْهُ

o Apabila ia melihat seorang pelajar agama yang sering mendatangi orang ahli bid'ah atau orang fasik dengan tujuan belajar kepadanya, ia khawatir pelajar tersebut tersebut terpengaruhi, maka wajib ia menasehati si pelajar dengan menjelaskan keadaan si ahli bid'ah; dengan syarat ia bermaksud memberi nasehat, dan hal ini terkadang disalahgunakan, terkadang seseorang membicarakan aib orang lain karena dengki dan syetan mengelabui orang tersebut, sedangkan ia meyakini itu nasehat, maka cermatilah.

o Seseorang yang punya wewenang tetapi ia tidak menjalankan dengan semestinya, kemungkinan orang tersebut tidak layak menjabatnya dan kemungkinan ia orang fasik atau lalai, dst. Maka wajib menyebutkan hal tersebut kepada orang yang mempunyai wewenang lebih tinggi untuk menghilangkan hal tersebut, agar ia melantik orang yang layak atau agar atasannya tahu dan menindaklanjuti sesuai dengan keadaannya, supaya ia tidak berlarut-larut dalam kesalahan, atau atasan menganjurkannya untuk istiqomah atau sekalian menggantinya.

e. Seseorang yang berbuat kefasikan atau bid'ah dengan terang-terangan seperti orang yang terang-terangan minum khamar, menyita harta orang lain, menarik pajak, mengambil harta dengan cara zalim, memegang suatu

لِيُغَايِلَهُ بِمُقْتَضَى حَالِهِ وَلَا يَنْتَرِ بِهِ، وَأَنْ يَسْمَى فِي أَنْ يَحْتَهُ عَلَى الْإِسْتِغَاةِ أَوْ يَسْتَبْدِلَ بِهِ.

الخَامِسُ: أَنْ يَكُونَ مُجَاهِرًا بِفِسْقِهِ أَوْ بِذَعْبِهِ كَالْمُجَاهِرِ بِشُرْبِ الْخَمْرِ، وَمُضَادَّةِ النَّاسِ، وَأَخْذِ الْمَكْسِ، وَجَبَايَةِ الْأَمْوَالِ ظُلْمًا، وَتَوَلَّى الْأُمُورِ الْبَاطِلَةَ، فَيُجَوِّزُ ذِكْرَهُ بِمَا يُجَاهِرُ بِهِ؛ وَيَخْرُمُ ذِكْرُهُ بِغَيْرِهِ مِنَ الْعُيُوبِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ لِيَجَوِّزَهُ سَبَبٌ آخَرُ مِمَّا ذَكَّرْنَاهُ.

الْسَّادِسُ: التَّعْرِيفُ، فَإِذَا كَانَ الْإِنْسَانُ مَعْرُوفًا بِلَقَبٍ؛ كَالْأَعْمَشِ وَالْأَعْرَجِ وَالْأَصَمِّ، وَالْأَعْمَى وَالْأَخُولِ، وَغَيْرِهِمْ جَازَ تَعْرِيفُهُمْ بِذَلِكَ؛ وَيَخْرُمُ إِطْلَاقُهُ عَلَى جِهَةِ التَّنْقِصِ؛ وَلَوْ أُمْكِنَ تَعْرِيفُهُ بِغَيْرِ ذَلِكَ كَانَ أَوْلَى.

فَهَلْهِ سَبَبٌ أَشْبَابُ ذَكَّرْنَا الْعُلَمَاءَ وَأَخْتَرْنَا مُجْمَعٌ عَلَيْهِ؛ وَذَلَالَتُهَا مِنَ الْأَحَادِيثِ الصَّحِيحَةِ مَشْهُورَةٌ. فَمِنْ ذَلِكَ:

urusan secara batil. Maka boleh menyebutkannya dengan apa yang ia lakukan secara terang-terangan, dan haram menyebutkan aibnya yang tidak kelihatan kecuali yang telah disebutkan dengan sebab lain.

f. Untuk mudah dikenal, bila seseorang memanggil dengan gelar seperti "si rabun", "si pincang", "si tuli", "si buta", "si juling", dan lain-lain, boleh mengenali mereka dengan hal tersebut, namun haram menyebutkannya dengan tujuan mengurangi derajatnya, dan jika mungkin mengenali orang tersebut tanpa hal di atas itu lebih baik.

Enam sebab di atas disebutkan para ulama, mayoritasnya disepakati, adapun dalil-dalilnya, di antaranya hadist-hadist berikut:

1531. Dari 'Aisyah r.a., seorang lelaki minta izin masuk kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda: *"Izinkan ia masuk, sungguh ia seburuk-buruk saudara satu kabilah"*. Muttafaq 'alaih.

Imam Bukhari berdalil dengan hadist ini, bolehnya mengunjingkan orang yang rusak dan memang disangka rusak.

1532. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Aku tidak menduga si fulan dan si fulan mengetahui hakikat agama kita"*. Laits bin Sa'ad, salah seorang perawi hadist ini, berkata: "Dua orang lelaki tersebut adalah orang munafik".

١٥٣١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلًا اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: «إِذْنُوا لَهُ، بِشْنِ أَخِي الْعَشِيرَةِ؟» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

اِخْتَجَّ بِهِ الْبُخَارِيُّ فِي جَوَازِ غَيْبَةِ أَهْلِ الْقَسَادِ وَأَهْلِ الرَّيْبِ.

١٥٣٢- وَعَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَا أَظُنُّ فُلَانًا وَفُلَانًا يَغْرِفَانِ مِنْ دِينِنَا شَيْئًا». رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ. قَالَ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ أَحَدُ رَوَاةِ هَذَا الْحَدِيثِ: هَذَانِ الرَّجُلَانِ كَانَا مِنَ الْمُنَافِقِينَ.

1533. Dari Fathimah binti Qais r.a., aku datang kepada Nabi SAW, maka aku berkata: "Sesungguhnya Abu jahm dan Mu'awiyah melamarku", maka Rasulullah SAW bersabda: *"Adapun Mu'awiyah, ia papa yang tidak punya harta sedangkan Abu jahm tidak pernah meletakkan tongkat dari bahunya"*. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim "sedangkan Abu jahm suka memukul wanita". Ini menjelaskan riwayat "tidak pernah meletakkan tongkat dari bahunya", ada yang berpendapat maksudnya suka berpergian.

1534. Dari Zaid bin 'Arqm r.a., ia berkata: "Kami keluar bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, orang-orang ditimpa kesulitan pada perjalanan tersebut, maka Abdullah bin Ubay berkata: *"Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah SAW supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah SAW) (QS Al Munafiqun: 7)"*, dan ia berkata: "Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah darinya (QS Al Munafiqun: 8)", maka aku mendatangi Rasulullah SAW dan memberi kabar beliau tentang hal tersebut, lalu beliau mengutus kepada Abdullah bin Ubay, maka Abdullah bin Ubay bersumpah

١٥٣٣- وَعَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقُلْتُ: إِنَّ أَبَا الْجَهْمِ وَمُعَاوِيَةَ خَطَبَانِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَمَّا مُعَاوِيَةُ، فَضَعْلُوكَ لَا مَالَ لَهُ، وَأَمَّا أَبُو الْجَهْمِ، فَلَا يَضَعُ الْعَصَا عَنْ عَاتِقِهِ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: «وَأَمَّا أَبُو الْجَهْمِ فَضَرَابٌ لِلنِّسَاءِ» وَهُوَ تَفْسِيرٌ لِرِوَايَةِ: «لَا يَضَعُ الْعَصَا عَنْ عَاتِقِهِ» وَقِيلَ: مَنَافَةُ كَثِيرُ الْأَشْفَارِ.

١٥٣٤- وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ أَصَابَ النَّاسَ فِيهِ شِدَّةٌ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ: لَا تُتَفَقَّهُوا عَلَى مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَتَّى يَنْفَضُوا وَقَالَ: لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لِيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ، فَأَرْسَلَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُبَيٍّ، فَاجْتَهَدَ يَمِينَهُ: مَا فَعَلَ، فَقَالُوا: كَذَبَ زَيْدُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَوَقَعَ فِي نَفْسِي مِمَّا قَالُوهُ شِدَّةٌ حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى تَصْدِيقِي: ﴿إِذَا جَاءَكَ

bahwa ia tidak melakukannya, mereka berkata: "Zaid bin 'Arqam telah membohongi Rasulullah SAW", aku merasakan di jiwaku ucapan mereka sangat menggangguku hingga Allah Ta'ala menurunkan QS Al Munafiqun: 1, "*Apabila orang-orang munafik datang kepadamu*", untuk membenarkanku, kemudian Nabi SAW memanggil mereka agar beliau memintakan ampun untuk mereka, akan tetapi mereka membuang muka". Muttafaq 'alaih.

1535. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata: "Hindun, isteri Abu Sufyan, berkata kepada Nabi SAW: "Sesungguhnya Abu Sufyan seorang yang kikir, ia tidak memberiku nafkah yang mencukupi untukku dan anakku, kecuali aku mengambil darinya sedangkan dia tidak mengetahuinya", beliau bersabda: "*Ambil nafkah yang mencukupkanmu dan anakmu dengan cara yang baik*". Muttafaq 'alaih.

BAB 257

**HARAMNYA NAMIMAH,
YAITU MENYEBARKAN
PERKATAAN DI ANTARA
MANUSIA DENGAN TUJUAN
MERUSAK**

Allah berfirman, QS. Nuun: 11
*Yang banyak mencela, yang kian ke
mari menghambur fitnah*

Allah berfirman, QS. Qaaf: 18
Tiada suatu ucapanpun yang

الْمُنْفِقُونَ ﴿١﴾ ثُمَّ دَعَاهُمُ النَّبِيُّ، ﷺ،
لِيَسْتَغْفِرَ لَهُمْ فَلَوْوَا رُءُوسَهُمْ. مَتَّقْ
عَلَيْهِ.

١٥٣٥- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
قَالَتْ: قَالَتْ هِنْدُ امْرَأَةُ أَبِي سَفْيَانَ
لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ أَبَا سَفْيَانَ رَجُلٌ
شَحِيحٌ وَلَيْسَ يُعْطِينِي مَا يَكْفِينِي
وَوَلَدِي إِلَّا مَا أَخَذْتُ مِنْهُ، وَهُوَ لَا
يَعْلَمُ؟ قَالَ: «خُذِي مَا يَكْفِيكِ
وَوَلَدَكَ بِالْمَعْرُوفِ» مَتَّقْ عَلَيْهِ.

٢٥٧- بَابُ تَحْرِيمِ النَّمِيمَةِ وَهِيَ نَقْلُ
الْكَلَامِ بَيْنَ النَّاسِ عَلَى جَهَةِ الْإِفْسَادِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿هَٰذَا مَثَلٌ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ﴾
[ن: ١١].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ
رَقِيبٌ عَتِيدٌ﴾ [ق: ١٨].

diucapkan melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.

1536. Dari Huzaifah r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Tidak akan masuk surga orang yang suka mengadu domba". Muttafaq 'alaih.

1537. Dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Rasulullah SAW melewati dua kuburan lalu beliau bersabda: "Mereka sedang disiksa, mereka disiksa bukan karena dosa besar, ya sesungguhnya itu termasuk dosa besar, adapun salah seorang dari keduanya maka ia suka mengadu domba, adapun yang lain tidak menutupi auratnya di saat kencing". Muttafaq 'alaih. Teks hadist ini salah satu riwayat Bukhari.

Para ulama berkata maksud "bahwa mereka tidak diazab karena dosa besar" artinya dosa besar dalam dugaan mereka, ada yang berpendapat dosa besar, kalau dibiarkan terus menerus melakukannya".

1538. Dari Ibnu Mas'ud r.a., bahwa Nabi SAW bersabda: "Maukah aku beritahukan kalian apa itu berdusta? ia adalah namimah, yang menyebarkan perkataan di antara manusia". HR. Muslim.

Kata "al 'adhah" dengan fatha 'ain dan taskin dhad turunan dari kata "al wajhu" yang berarti melemparkan fitnah kepadanya, dalam riwayat lain dengan kasrah 'ain dan fatha dhad berarti kebohongan mengada-ada.

١٥٣٦- وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ نَمَّامٌ» متفق عليه.

١٥٣٧- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: مَرَّ بِقَبْرَيْنِ فَقَالَ: «إِنَّهُمَا يُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ! بَلَى إِنَّهُ كَبِيرٌ: أَمَّا أَحَدُهُمَا، فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ، وَأَمَّا الْآخَرُ، فَكَانَ لَا يَسْتَرِ مِنْ بَوْلِهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا لَفْظُ إِحْدَى رَوَايَاتِ الْبُخَارِيِّ.

قَالَ الْعُلَمَاءُ: مَعْنَى: «وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ» أَي: كَبِيرٌ فِي زَعْمِهِمَا وَقِيلَ: كَبِيرٌ نَزْهُهُ عَلَيْهِمَا.

١٥٣٨- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «أَلَا أُتَبِّحُكُمْ مَا الْعَضَةُ؟ هِيَ النَّمِيمَةُ؛ الْقَالَةُ بَيْنَ النَّاسِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

«الْعَضَةُ»: يَفْتَحُ الْعَيْنِ الْمُهِمْلَةَ، وَإِسْكَانَ الصَّادِ الْمُعْجَمَةَ، وَيَأْنِئُ عَلَى وَزْنِ الزُّجْجِ، وَرُوبَى: «الْبُضَّةُ» يَكْسِرُ الْعَيْنِ وَتَفْتَحُ الصَّادِ الْمُعْجَمَةَ عَلَى وَزْنِ الْعِدَّةِ، وَهِيَ: الْكَذِبُ وَالْبُهْتَانُ، وَعَلَى الرُّوَايَةِ الْأُولَى: الْعَضَةُ مُصَدَّرٌ، يُقَالُ: عَضَّهُ عَضًّا، أَي: رَمَاهُ بِالْعَضْوِ.

BAB 258

**LARANGAN MENYAMPAIKAN
CERITA DAN PERKATAAN
MANUSIA KEPADA PIHAK
PENGUASA BILA TANPA ADA
HAJAT, SEPERTI KHAWATIR
AKAN TERJADI KERUSAKAN
DAN SELAINNYA**

Allah berfirman, QS. Al Maidah: 2
*Dan jangan tolong-menolong
dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*

1539. Dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah salah seorang dari sahabatku menyampaikan sesuatu kepadaku tentang seorangpun karena sesungguhnya aku suka di saat aku keluar kepada kalian, dadaku bersih (dari dugaan-dugaan)". HR. Abu Daud dan Tarmizi.

BAB 259

**TERCELANYA ORANG YANG
BERMUKA DUA**

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 108.

Mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah, padahal Allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang

٢٥٨- باب النهي عن نقل الحديث وكلام الناس إلى ولاية الأمور إذا لم تدع إليهم حاجة كخوف مفسدة ونحوها

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ﴾ [المائدة: ٢]. وفي البابِ الأحاديثُ السابقةُ في البابِ قبله.

١٥٣٩- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: «لَا يُلْغَنِي أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِي عَنْ أَحَدٍ شَيْئًا، فَإِنِّي أَحِبُّ أَنْ أَخْرُجَ إِلَيْكُمْ وَأَنَا سَلِيمُ الصَّدْرِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ.

٢٥٩- باب دَمَ فِي الْوَجْهَيْنِ

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿يَسْتَخْفُونَ مِنْ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنْ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّنُونَ مَا لَا يَرْضَى مِنَ الْقَوْلِ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا يَفْعَلُونَ مُحِيطًا﴾ [النساء: ١٠٨].

tidak Allah ridhai. Dan adalah Allah Maha Meliputi (ilmu-Nya) terhadap apa yang mereka kerjakan.

1540. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Kalian mendapati manusia laksana bahan tambang yang terbaik di antara mereka pada masa jahiliyah yang terbaik di antara mereka setelah islam bila mereka paham tentang dien, dan kalian dapati manusia yang paling baik dalam urusan ini (memegang kepemimpinan) adalah orang yang paling membencinya, dan kalian dapati manusia yang paling buruk adalah yang bermuka dua, yang mendatangi kelompok ini dengan satu muka dan kepada kelompok itu dengan muka yang lain". Muttafaq 'alaih.

1541. Dari Muhammad bin Zaid, orang-orang mengatakan kepada kakeknya, Abdullah bin Umar r.a.: "Sesungguhnya kami masuk menemui penguasa kami, lalu kami mengatakan kepada mereka berbeda dengan apa yang kami bicarakan di saat kami keluar dari sisi mereka", Ibnu Umar r.a. berkata: "Dahulu pada masa Rasulullah SAW, kami menganggap hal ini, suatu kemunafikan". HR. Bukhari.

١٥٤٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «تَجِدُونَ النَّاسَ مَعَادِنَ: خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقَّهُوا، وَتَجِدُونَ خِيَارَ النَّاسِ فِي هَذَا الشَّانِ أَشَدَّهُمْ لَهُ كَرَاهِيَّةً، وَتَجِدُونَ شَرَّ النَّاسِ ذَا الْوَجْهَيْنِ، الَّذِي يَأْتِي هَؤُلَاءِ بِوَجْهِ وَهَؤُلَاءِ بِوَجْهِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٥٤١- وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ نَاسًا قَالُوا لَجَدُو عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: إِنَّا نَدْخُلُ عَلَى سُلَاطِينِنَا فَنَقُولُ لَهُمْ بِخِلَافِ مَا نَتَكَلَّمُ إِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِهِمْ. قَالَ: كُنَّا نَعُدُّ هَذَا نِفَاقًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

BAB 260

HARAMNYA BERDUSTA

Allah berfirman, QS. Al Israa': 36
Dan janganlah kamu mengikuti

٢٦٠- بَابُ تَحْرِيمِ الْكُذْبِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ﴾ [الإسراء: ٣٦].

apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya.

Allah berfirman, QS. Qaaf: 18

Tiada suatu ucapanpun yang diucapkan melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.

1542. Dari Ibnu Mas'ud r.a, dari Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya kejujuran mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan ke syurga, dan sungguh seorang laki-laki selalu jujur benar hingga Allah menuliskannya sebagai orang yang jujur, dan sesungguhnya dusta mengantarkan kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan ke neraka, dan sungguh seorang laki-laki yang selalu berdusta hingga Allah menuliskannya orang yang pendusta." Muttafaq 'alaih.

1543. Abdullah bin Amru ra; Rasulullah SAW bersabda: "Empat hal bila ada pada seseorang berarti dia adalah murni orang munafik dan bila ada satu hal pada diri seseorang berarti orang tersebut mempunyai satu sifat munafik hingga dia meninggalkannya, yaitu: bila dipercaya dia khianat, bila berbicara dia dusta, bila membuat perjanjian dia melanggarnya dan bila bersengketa ia berbuat kebatilan". Muttafaq 'alaih.

Penjelasan hadist ini telah berlalu pada BAB Memenuhi Janji.

1544. Dari Ibnu Abbas r.a., dari

رَقَالَ تَمَالَى: ﴿مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ﴾ [ق: ١٨].

١٥٤٢- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٥٤٣- وَعَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ النَّاصِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ، كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ، كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْ نِفَاقٍ حَتَّى يَدْعَهَا: إِذَا أُوْتِيَ خَانَ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَقَدْ سَبَقَ بَيَانُهُ مَعَ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ يَنْخُوهُ فِي «بَابِ الْوَفَاءِ بِالْعَهْدِ».

١٥٤٤- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ

Nabi SAW, beliau bersabda: "Siapa yang pura-pura bermimpi dengan satu mimpi padahal ia tidak mengalaminya maka ia akan dibebani untuk mengikat dua biji gandum sedangkan ia tidak mampu melakukannya, dan siapa yang mendengarkan cerita suatu kaum sedangkan mereka tidak suka dia mendengarnya akan dituangkan ke dalam kedua telinganya kelak di hari kiamat timah cair yang panas, dan siapa yang melukis gambar (mahluk hidup), ia akan disiksa dan dibebani untuk meniupkan ruh pada gambar tersebut, sedangkan ia tidak mampu meniupkannya".

HR. Bukhari.

1545. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: "Nabi SAW bersabda: "Yang paling mengada-ada adalah bila seseorang memperlihatkan kedua matanya pada yang tidak ia lihat". HR. Bukhari."

Maksudnya ia berkata: "Aku telah bermimpi ini", padahal sebenarnya ia tidak mengalaminya dalam mimpi.

1546. Dari Samurah bin Jundub r.a, ia berkata: "adalah Rasulullah SAW sering berkata kepada para sahabatnya, "Apakah ada diantara kalian yang bermimpi?, maka diantara mereka menceritakan apa yang dialaminya dalam mimpinya, Pada suatu pagi beliau berkata kepada kami: "Sesungguhnya aku tadi malam didatangi dua orang, mereka berkata kepadaku, "Ayo berangkat! Akupun berangkat bersama

عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «مَنْ تَحَلَّمَ بِحُلْمٍ لَمْ يَرَهُ، كُفِّ أَنْ يَغْقَدَ بَيْنَ شَعِيرَتَيْنِ وَلَنْ يَفْعَلَ، وَمَنْ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيثِ قَوْمٍ وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ، ضَبَّ فِي أُذُنَيْهِ الْآنُكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ صَوَّرَ صُورَةً، عُذِبَ، وَكُفِّ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ وَلَيْسَ بِنَافِخٍ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٥٤٥- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَفْرَى الْفَرَى أَنْ يُرَى الرَّجُلُ عَيْنَيْهِ مَا لَمْ تَرَاهُ». رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

وَمَعْنَاهُ: يَقُولُ: رَأَيْتُ فِيمَا لَمْ يَرَهُ.

١٥٤٦- وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِمَّا يُخْبِرُ أَنْ يَقُولَ لِأَصْحَابِهِ: «هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْ رُؤْيَا؟» فَيَقْصُّ عَلَيْهِ مَنْ شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقْصَّ، وَإِنَّهُ قَالَ لَنَا ذَاتَ غَدَاةٍ: «إِنَّهُ أَتَانِي اللَّيْلَةُ آتِيَانِ، وَإِنَّهُمَا قَالَا لِي: انْطَلِقْ، وَإِنِّي انْطَلَقْتُ مَعَهُمَا، وَإِنَّا أَتَيْنَا عَلَى

mereka, dan kami mendatangi seseorang yang sedang berbaring, dan seorang lagi berdiri disampingnya sambil mengangkat batu besar, tiba-tiba dia menghempaskan batu tersebut ke kepala temannya, hingga kepalanya pecah, dan batu menggelinding kesana kemari, lalu dia mengikuti batu tersebut dan mengambilnya, lalu membawanya lagi kepada temannya, ketika dia sampai kepala temannya kembali seperti sedia kala, lalu dia mengulangi lagi seperti yang dia lakukan pada kali pertama, aku berkata kepada mereka, "Subhaanallah! Siapa mereka berdua? Mereka berkata kepada ku, "Ayo berangkat! Ayo berangkat! Lalu kami berangkat mendatangi seseorang yang berbaring terlentang, dan seorang lagi berdiri disampingnya sambil memegang serokan besi pengait bara, lalu menghampiri muka temannya dan mengoyak mulut hingga ke tengkuknya, dan tulang hidungnya hingga ketengkuknya, dan matanya hingga ke tengkuknya, lalu dia berpindah ke sisi tubuh temannya bagian yang lain, lalu melakukan hal yang serupa, tatkala selesai mengoyak bagian kedua, sisi tubuh bagian pertama kembali seperti sedia kala, dan dia mengulangnya lagi seperti kali pertama, Aku berkata, "Subhanaallah! Siapa mereka berdua? Mereka berkata kepadaku, "Ayo berangkat! Ayo berangkat! Maka kami berangkat mendatangi tempat seperti perapian (tungku), ternyata di tempat tersebut ada suara-suara gaduh yang melengking, kami melihat kedalamnya,

رَجُلٍ مُضْطَجِعٍ، وَإِذَا آخَرُ قَائِمٌ عَلَيْهِ بِصَخْرَةٍ، وَإِذَا هُوَ يَهْوِي بِالصَّخْرَةِ لِرَأْسِهِ، فَيَنْلُغُ رَأْسَهُ، فَيَتَذَهَّدُ الْحَجَرُ هَا هُنَا، فَيَتَّبِعُ الْحَجَرُ فَيَأْخُذُهُ، فَلَا يَرْجِعُ إِلَيْهِ حَتَّى يَصِحَّ رَأْسُهُ كَمَا كَانَ، ثُمَّ يَعُودُ عَلَيْهِ، فَيَفْعَلُ بِهِ مِثْلَ مَا فَعَلَ الْمَرَّةَ الْأُولَى! قَالَ: «قُلْتُ لَهُمَا: سُبْحَانَ اللَّهِ! مَا هَذَانِ؟ قَالَا لِي: انْطَلِقْ انْطَلِقْ، فَاَنْطَلَقْنَا، فَأَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ مُسْتَلْقٍ لِقَفَاهُ، وَإِذَا آخَرُ قَائِمٌ عَلَيْهِ بِكُلُوبٍ مِنْ حَدِيدٍ، وَإِذَا هُوَ يَأْتِي أَحَدَ شِقْيَيْ وَجْهِهِ فَيَسْرِشِرُ شِدْقَهُ إِلَى قَفَاهُ، وَمَنْخَرَهُ إِلَى قَفَاهُ، وَعَيْنَهُ إِلَى قَفَاهُ، ثُمَّ يَتَحَوَّلُ إِلَى الْجَانِبِ الْآخَرِ، فَيَفْعَلُ بِهِ مِثْلَ مَا فَعَلَ بِالْجَانِبِ الْأَوَّلِ، فَمَا يَفْرُغُ مِنْ ذَلِكَ الْجَانِبِ حَتَّى يَصِحَّ ذَلِكَ الْجَانِبُ كَمَا كَانَ، ثُمَّ يَعُودُ عَلَيْهِ، فَيَفْعَلُ مِثْلَ مَا فَعَلَ فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى» قَالَ: «قُلْتُ: سُبْحَانَ اللَّهِ! مَا هَذَانِ؟ قَالَ: قَالَا لِي: انْطَلِقْ انْطَلِقْ، فَاَنْطَلَقْنَا، فَأَتَيْنَا عَلَى مِثْلِ الثَّوْرِ» فَأَخْبِبُ أَنَّهُ قَالَ: «فَإِذَا فِيهِ لَعَطٌ، وَأَصْوَاتٌ، فَاطْلَعْنَا فِيهِ فَإِذَا

ternyata di tempat tersebut ada laki-laki dan wanita telanjang, dan lidah api menjilat mereka dari bawah, di saat lidah api tersebut mengenai mereka, mereka berteriak sejadinya, Aku berkata, "Siapa mereka? Mereka berkata kepadaku, "Ayo berangkat! Ayo berangkat! Lalu kami berangkat mendatangi sebuah sungai berwarna merah seperti darah, ternyata di tengahnya ada orang yang berenang menuju tepian, di saat dia sampai di tepi, ada seorang lelaki yang dikelilinginya banyak batu yang telah dikumpulkan, dan orang yang berenang menuju lelaki tersebut, lalu dia membuka mulutnya, dan lelaki itu menyuapkan batu ke mulut orang yang berenang, lalu dia pergi berenang, kemudian kembali kepada laki-laki tersebut dan melakukan hal seperti semula. Aku berkata kepada mereka, "Siapakah orang itu? Mereka berkata kepadaku, "Ayo berangkat! Ayo berangkat! Lalu kami berangkat mendatangi seorang lelaki yang sangat tidak enak dipandang, dan di sisinya ada api yang sedang dinyalakannya dan dia berjalan di sekitarnya, Aku berkata kepada mereka, "Siapakah dua orang itu? Mereka berkata kepadaku, "Ayo berangkat! Ayo berangkat! Lalu kami berangkat mendatangi sebuah taman yang dipenuhi tumbuhan, berkilau seperti cahaya di musim semi, dan di tengah-tengah taman ada seorang lelaki tinggi, aku hampir tak dapat melihat kepalanya yang menjulang kelangit, dan di sekelilingnya sangat banyak anak-anak yang tak pernah kulihat jumlah sebanyak itu sebelumnya, Aku berkata

فِيهِ رِجَالٌ وَنِسَاءٌ عُرَاةٌ، وَإِذَا هُمْ يَأْتِيهِمْ لَهَبٌ مِنْ أَسْفَلٍ مِنْهُمْ، فَإِذَا أَتَاهُمْ ذَلِكَ اللَّهَبُ ضَوْضَوْا. قُلْتُ: مَا هَؤُلَاءِ؟ قَالَا لِي: انْطَلِقْ انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا فَأْتَيْنَا عَلَى نَهْرٍ حَسِبْتُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: «أَخْمَرُ مِثْلَ الدَّمِ، وَإِذَا فِي النَّهْرِ رَجُلٌ سَابِحٌ يَسْبَحُ، وَإِذَا عَلَى شَطِّ النَّهْرِ رَجُلٌ قَدْ جَمَعَ عِنْدَهُ حِجَارَةً كَثِيرَةً، وَإِذَا ذَلِكَ السَّابِحُ يَسْبَحُ مَا يَسْبَحُ، ثُمَّ يَأْتِي ذَلِكَ الَّذِي قَدْ جَمَعَ عِنْدَهُ الْحِجَارَةَ، فَيَغْرُرُ لَهُ فَاهُ، فَيُلْقِمُهُ حَجَرًا، فَيَنْطَلِقُ فَيَسْبَحُ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ، كُلَّمَا رَجَعَ إِلَيْهِ فَعَرَّ لَهُ فَاهُ، فَأَلْقَمَهُ حَجَرًا. قُلْتُ لَهُمَا: مَا هَذَانِ؟ قَالَا لِي: انْطَلِقْ انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا، فَأْتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ كَرِيهِ الْمَرَاةِ، أَوْ كَأَكْرَهٍ مَا أَنْتَ رَأَيْتَ رَجُلًا مَرَأًى، فَإِذَا هُوَ عِنْدَهُ نَارٌ يَحْشُهَا وَيَسْعَى حَوْلَهَا. قُلْتُ لَهُمَا: مَا هَذَا؟ قَالَا لِي: انْطَلِقْ انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا فَأْتَيْنَا عَلَى رَوْضَةٍ مُعْتَمَةٍ فِيهَا مِنْ كُلِّ نَوْرِ الرَّبِيعِ، وَإِذَا بَيْنَ ظَهْرِي الرَّوْضَةِ رَجُلٌ طَوِيلٌ لَا أَكَادُ أَرَى رَأْسَهُ طَوِيلًا فِي السَّمَاءِ، وَإِذَا

kepada mereka, "Siapakah orang itu? Dan siapakah mereka? Mereka berkata kepadaku, "Ayo berangkat! Ayo berangkat! Lalu kami berangkat mendatangi sebuah pohon besar, aku tidak pernah sebelumnya melihat pohon sebesar dan seindah itu, lalu mereka berkata kepadaku, "Naiklah ke pohon ini! Lalu kami menaikinya menuju suatu kota yang dibangun dengan bata dari emas dan perak, lalu kami mendatangi pintu gerbang kota, lalu kami minta dibukakan pintu, dan pintupun terbuka, kemudian kami memasukinya, dan ada yang menyambut kami, yaitu sekelompok laki-laki yang sebelah tubuhnya sebagus tubuh laki-laki yang pernah engkau lihat, dan sebagian yang lain seburuk tubuh laki-laki yang pernah engkau lihat, lalu dua orang yang bersamaku berkata kepada mereka, "pergilah dan terjun ke dalam sungai itu! Ternyata sungainya lebar dan airnya yang berwarna putih susu mengalir, kemudian mereka kembali kepada kami dengan rupa yang sangat bagus dan bagian tubuhnya yang buruk telah hilang. Lalu mereka berdua berkata kepadaku, "Ini adalah surga Aden, dan itu tempatmu, lalu aku melepaskan pandangan ke atas, ternyata sebuah istana seperti gumpalan awan putih, mereka berkata kepadaku, "Itu tempatmu! Aku berkata, "Semoga Allah memberkahi kalian berdua, biarkan aku memasukinya," Mereka berkata: "Sekarang engkau tidak dibenarkan memasukinya," Aku berkata kepada mereka, "Semenjak tadi malam aku melihat hal-hal yang aneh, apakah itu?

حَوْلَ الرَّجُلِ مِنْ أَكْثَرِ وَلَدَانِ رَأَيْتُهُمْ
قَطًّا، قُلْتُ: مَا هَذَا؟ وَمَا هَؤُلَاءِ؟
قَالَ لِي: انْطَلِقْ انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا،
فَأْتَيْنَا إِلَى دَوْحَةٍ عَظِيمَةٍ لَمْ أَرْ دَوْحَةً
قَطًّا أَعْظَمَ مِنْهَا، وَلَا أَحْسَنَ! قَالَ
لِي: ارْقُ فِيهَا، فَارْتَقَيْنَا فِيهَا إِلَى
مَدِينَةٍ مَبْنِيَّةٍ بِلَبْنٍ ذَهَبٍ وَلَبْنِ فِضَّةٍ،
فَأْتَيْنَا بَابَ الْمَدِينَةِ فَاسْتَفْتَحْنَا، فَفُتِحَ
لَنَا، فَدَخَلْنَاهَا، فَتَلَقَّانَا رِجَالٌ شَطْرُ
مِنْ خَلْفِهِمْ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَأَى!
وَشَطْرُ مِنْهُمْ كَأَفْجَحٍ مَا أَنْتَ رَأَى!
قَالَ لَهُمْ: اذْهَبُوا فَقَعُوا فِي ذَلِكَ
النَّهْرِ، وَإِذَا هُوَ نَهْرٌ مُعْتَرِضٌ يَجْرِي
كَأَنَّ مَاءَهُ الْمَحْضُ فِي الْبَيَاضِ،
فَذَهَبُوا فَوَقَعُوا فِيهِ. ثُمَّ رَجَعُوا إِلَيْنَا
قَدْ ذَهَبَ ذَلِكَ السُّوءُ عَنْهُمْ،
فَصَارُوا فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ. قَالَ:
قَالَ لِي: هَذِهِ جَنَّةُ عَدْنٍ، وَهَذَاكَ
مَثَرُكَ، فَسَمَا بَصْرِي صُغْدًا، فَإِذَا
قَصْرٌ مِثْلُ الرَّبَابَةِ الْبَيْضَاءِ. قَالَ لِي:
هَذَاكَ مَثَرُكَ؟ قُلْتُ لَهُمَا: بَارَكَ اللَّهُ
فِيكُمَا، فَذَرَانِي فَأَدْخُلْهُ. قَالَ: أَمَّا
الْآنَ فَلَا، وَأَنْتَ دَاخِلُهُ. قُلْتُ
لَهُمَا: فَإِنِّي رَأَيْتُ مُنْذُ اللَّيْلَةِ عَجَبًا؟

17. Hal-Hal Yang Dilarang

Mereka berkata kepadaku, "Kami akan memberitahu kamu; lelaki pertama yang kepalanya dipecahkan dengan batu adalah orang yang mempelajari Al-qur'an, tetapi tidak mengamalkannya, dan meninggalkan shalat, dan lelaki yang mulut, hidung dan matanya dikoyak hingga tengukunya, adalah seseorang yang keluar dari rumahnya, lalu memberitakan kabar bohong yang sampai ke seluruh penjuru dunia, Dan laki-laki dan wanita yang telanjang yang berada seperti di dalam perapian adalah orang-orang yang berzina, dan lelaki yang berenang di sungai dan melahap batu adalah orang yang memakan riba, dan lelaki yang tidak enak dipandang yang di sisinya ada api yang dinyalakan dan dia mengitarinya adalah Malik penjaga neraka, dan lelaki tinggi di taman adalah Ibrahim, dan anak-anak yang di sekelilingnya adalah anak-anak yang mati dalam keadaan suci, (dalam riwayat Barqani "yang dilahirkan dalam keadaan suci"), sebagian kaum muslimin berkata, "Wahai, Rasulullah! juga anak-anak orang musyrik? Rasulullah SAW bersabda, "Juga anak-anak orang musyrik, dan kaum yang sebagian tubuhnya bagus dan sebagian buruk adalah kaum yang mencampurkan amalan yang baik dan amalan yang buruk, lalu Allah mengampuni mereka". HR. Bukhari .

Dalam riwayat lain: "Sesungguhnya aku tadi malam bermimpi didatangi dua orang, lalu mereka membawaku keluar menuju tanah yang suci." Kemudian beliau menceritakan: "kami berangkat

فَمَا هَذَا الَّذِي رَأَيْتُ؟ قَالَا لِي: أَمَّا إِنَّا سَنَخْبِرُكَ: أَمَّا الرَّجُلُ الْأَوَّلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يُلْغُ رَأْسَهُ بِالْحَجَرِ، فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَأْخُذُ الْقُرْآنَ فَيَرْفُضُهُ، وَيَنَامُ عَنِ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ، وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يُشْرِشُرُ شِدْقَهُ إِلَى قَفَاهُ، وَمَنْخَرُهُ إِلَى قَفَاهُ، وَعَيْنُهُ إِلَى قَفَاهُ، فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَغْدُو مِنْ بَيْتِهِ فَيَكْذِبُ الْكَذْبَةَ تَبْلُغُ الْآفَاقَ. وَأَمَّا الرَّجُلُ وَالنِّسَاءُ الْعُرَاءُ الَّذِينَ هُمْ فِي مِثْلِ بِنَاءِ التَّنُورِ، فَإِنَّهُمْ الزُّنَاةُ وَالزَّوَانِي، وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يَسْبُحُ فِي النَّهْرِ، وَيُلْقِمُ الْحِجَارَةَ، فَإِنَّهُ آكِلُ الرِّبَا، وَأَمَّا الرَّجُلُ الْكَرِيمُ الْمَرَاةَ الَّذِي عِنْدَ النَّارِ يَحْشُهَا وَيَسْمَعُ حَوَلَهَا، فَإِنَّهُ مَالِكُ خَازِنِ جَهَنَّمَ، وَأَمَّا الرَّجُلُ الطَّوِيلُ الَّذِي فِي الرُّوضَةِ، فَإِنَّهُ إِبْرَاهِيمَ، وَأَمَّا الْوِلْدَانُ الَّذِينَ حَوْلَهُ، فَكُلُّ مَوْلُودٍ مَاتَ عَلَى الْفِطْرَةِ وَفِي رِوَايَةِ الْبَرْقَانِيِّ: «وُلِدَ عَلَى الْفِطْرَةِ» فَقَالَ بَعْضُ الْمُسْلِمِينَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَأَوْلَادُ الْمُشْرِكِينَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

mendatangi tempat seperti perapian (tungku), bagian atasnya sempit dan bagian bawahnya luas dan api menyala dari bawahnya, bila api itu membubung naik, mereka pun ikut terlempar ke atas, dan bila api itu mengecil merekapun ikut turun, ternyata di tempat tersebut ada laki-laki dan wanita telanjang.” ...

“Hingga kami mendatangi sebuah sungai darah, di tepian ada seorang lelaki yang disekelilingnya banyak batu, orang yang tengah berenang menuju tepian, di saat dia sampai dan ingin keluar, orang yang di tepian melemparnya dengan batu tepat mengenai mulutnya, sehingga orang yang berenang kembali ke tempat semula, lalu mereka membawaku naik sebuah pohon dan membawaku masuk kota yang belum pernah kulihat kota sebagus itu, di dalamnya ada orangtua dan anak-anak.” ... “lelaki yang mulut, hidung dan matanya dikoyak, adalah seseorang yang memberitakan kabar bohong lalu diteruskan sampai ke seluruh penjuru dunia, dia akan diperlakukan seperti yang engkau lihat hingga hari kiamat,”... “lelaki yang kepalanya dipecahkan dengan batu adalah orang yang mempelajari Al-qur'an, dan tidak membacanya di malam hari dan tidak mengamalkannya di siang hari, dia akan diperlakukan seperti yang engkau lihat hingga hari kiamat, dan kampung pertama yang engkau masuki adalah kampung orang-orang beriman umumnya, dan kampung ini adalah kampung orang-orang yang mati syahid,

«وَأَوْلَادُ الْمُشْرِكِينَ، وَأَمَّا الْقَوْمُ الَّذِينَ كَانُوا شَطْرَ مِنْهُمْ حَسَنٌ، وَشَطْرَ مِنْهُمْ قَبِيحٌ، فَإِنَّهُمْ قَوْمٌ خَلَطُوا عَمَلًا صَالِحًا وَآخَرَ سَيِّئًا، تَجَاوَزَ اللَّهُ عَنْهُمْ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: «رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ رَجُلَيْنِ أَتَيْنِي فَأَخْرَجَانِي إِلَى أَرْضٍ مُقَدَّسَةٍ» ثُمَّ ذَكَرَهُ وَقَالَ: «فَانْطَلَقْنَا إِلَى نَقَبٍ مِثْلِ الثُّورِ، أَعْلَاهُ ضَيْقٌ وَأَسْفَلُهُ وَاسِعٌ؛ يَتَوَقَّدُ تَحْتَهُ نَارًا، فَإِذَا ارْتَفَعَتْ اِرْتَفَعُوا حَتَّى كَادُوا أَنْ يَخْرُجُوا، وَإِذَا خَمَدَتْ، رَجَعُوا فِيهَا، وَفِيهَا رِجَالٌ وَنِسَاءٌ غُرَاءٌ». وَفِيهَا: «حَتَّى أَتَيْنَا عَلَى نَهْرٍ مِنْ دَمٍ وَلَمْ يَشْكُ فِيهِ رَجُلٌ قَائِمٌ عَلَى وَسطِ النَّهْرِ، وَعَلَى شَطِّ النَّهْرِ رَجُلٌ، وَبَيْنَ يَدَيْهِ حِجَارَةٌ، فَأَقْبَلَ الرَّجُلُ الَّذِي فِي النَّهْرِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ، رَمَى الرَّجُلُ بِحَجَرٍ فِي فِيهِ، فَرَدَّهُ حَيْثُ كَانَ، فَجَعَلَ كُلَّمَا جَاءَ لِيَخْرُجَ جَعَلَ يَرْمِي فِي فِيهِ بِحَجَرٍ، فَيَرْجِعُ كَمَا كَانَ». وَفِيهَا: «فَصَعِدَا بِي الشَّجَرَةَ، فَأَذْخَلَانِي دَارًا لَمْ أَرِ قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهَا، فِيهَا رِجَالٌ شُيُوخٌ

Saya adalah Jibril dan ini Mikail, tengadahkan kepalamu, lalu aku menengadahkan kepalaku, ternyata di atasku seperti awan, mereka berkata, "itu tempatmu," Aku berkata, "Biarkan aku memasuki tempatku," mereka berkata, "Umurmu masih tersisa, jika umurmu telah genap engkau akan mendatangi tempatmu." HR. Bukhari.

وَسَبَّابٌ. وَفِيهَا: «الَّذِي رَأَيْتَهُ يُسْقُؤُ شِدْقُهُ فَكَذَّابٌ، يُحَدِّثُ بِالْكَذْبَةِ فَتَحْمَلُ عَنْهُ حَتَّى تَبْلُغَ الْآفَاقَ، فَيُضَنِّعُ بِهِ مَا رَأَيْتَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ» وَفِيهَا: «الَّذِي رَأَيْتَهُ يُشْدَحُ رَأْسُهُ فَرَجُلٌ عَلَّمَهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ، فَتَامَ عَنْهُ بِاللَّيْلِ، وَلَمْ يَعْمَلْ فِيهِ بِالنَّهَارِ، فَيَفْعَلْ بِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَالذَّارُ الْأُولَى الَّتِي دَخَلَتْ دَارُ عَامَّةِ الْمُؤْمِنِينَ، وَأَمَّا هَذِهِ الدَّارُ فَدَارُ الشُّهَدَاءِ، وَأَنَا جِبْرِيلُ، وَهَذَا مِيكَائِيلُ، فَارْفَعْ رَأْسَكَ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي، فَإِذَا فَوْقِي مِثْلُ السَّحَابِ، قَالَا: ذَاكَ مَثَرُكَ، قُلْتُ: دَعَانِي أَدْخُلْ مَثَرِي، قَالَا: إِنَّهُ بَقِيَ لَكَ عُمُرٌ لَمْ تَسْتَكْمِلْهُ، فَلَوْ اسْتَكْمَلْتَهُ، أَتَيْتَ مَثَرُكَ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

BAB 261

PENJELASAN TENTANG DUSTA YANG DIBOLEHKAN

Ketahuilah bahwa berdusta sekalipun hukum asalnya haram, tetapi dalam beberapa kondisi dan dengan syarat-syarat tertentu berdusta dibenarkan, seperti yang telah saya jelaskan dalam kitab *Al Azkar*,

٢٦١- باب بيان ما يجوز من الكذب

اغْلَمْ أَنَّ الْكَذْبَ، وَإِنْ كَانَ أَضْلُهُ مُحَرَّمًا، فَيَجُوزُ فِي بَعْضِ الْأَحْوَالِ بِشُرُوطٍ قَدْ أَوْضَحْتُهَا فِي كِتَابِ: «الْأَذْكَارِ»، وَمُخْتَصَرُ ذَلِكَ: أَنَّ الْكَلَامَ وَبَيْلَةً إِلَى الْمَقَاصِدِ، فَكُلُّ مُقْصِدٍ

kesimpulannya: berbicara adalah perantara untuk mengungkapkan maksud, setiap maksud yang terpuji yang mungkin dicapai tanpa berdusta, maka hukum berdusta adalah haram, dan jika tidak mungkin mencapainya melainkan harus berdusta, maka berdusta dibenarkan.

Kemudian jika maksud yang dicapai tersebut hukumnya mubah, maka hukum berdusta juga mubah, dan jika wajib maka berdusta juga wajib, contoh; apabila seorang muslim bersembunyi dari kejaran orang zalim yang ingin membunuhnya atau mengambil hartanya, atau dia menyembunyikan hartanya lalu seseorang ditanya tentang muslim tersebut, maka wajib berdusta untuk merahasiakan muslim tersebut, begitu juga jika ia mempunyai titipan dan orang zalim ingin mengambil titipan tersebut maka orang yang dititipi wajib merahasiakan hal tersebut walau dengan berdusta.

Tetapi sikap yang paling hati-hati adalah memberikan jawaban secara umum, maksudnya; ia mengungkapkan suatu ungkapan yang tujuannya benar tanpa mengandung dusta, sekalipun zhahir lafadz tersebut mengandung dusta sesuai dengan pemahaman lawan bicaranya, dan andai seseorang meninggalkan ungkapan secara umum dan menyebutkan secara jelas ucapan dusta dalam kondisi ini hukumnya tidak haram.

مَحْمُودٌ يُمَكِّنُ تَحْصِيلَهُ بِغَيْرِ الْكَذِبِ يَغْرُمُ الْكَذِبُ فِيهِ، وَإِنْ لَمْ يُمْكِنِ تَحْصِيلُهُ إِلَّا بِالْكَذِبِ، جَازَ الْكَذِبُ. ثُمَّ إِنْ كَانَ تَحْصِيلُ ذَلِكَ الْمَقْصُودِ مُبَاحًا كَانَ الْكَذِبُ مُبَاحًا، وَإِنْ كَانَ وَاجِبًا، كَانَ الْكَذِبُ وَاجِبًا. فَإِذَا اخْتَلَى مُسْلِمٌ مِنْ ظَالِمٍ يُرِيدُ قَتْلَهُ، أَوْ أَخَذَ مَالَهُ وَأَخْفَى مَالَهُ، وَسَيِلَ إِنْسَانٌ عَنْهُ، وَجَبَ الْكَذِبُ بِإِخْفَائِهِ، وَكَذَا لَوْ كَانَ عَنْدَهُ وَبِعَةٌ، وَأَرَادَ ظَالِمٌ أَخْذَهَا، وَجَبَ الْكَذِبُ بِإِخْفَائِهَا. وَالْأَخْوَطُ فِي هَذَا كُلُّهُ أَنْ يُزَيَّرَ، وَمَعْنَى الثَّوْرِيَّةِ: أَنْ يَقْصِدَ بِعِبَارَتِهِ مَقْصُودًا صَحِيحًا لَيْسَ هُوَ كَاذِبًا بِالنِّسْبَةِ إِلَيْهِ، وَإِنْ كَانَ كَاذِبًا فِي ظَاهِرِ اللَّفْظِ، وَبِالنِّسْبَةِ إِلَى مَا يَفْهَمُهُ الْمُخَاطَبُ، وَلَوْ تَرَكَ الثَّوْرِيَّةَ وَأَطْلَقَ عِبَارَةَ الْكَذِبِ، فَلَيْسَ بِحَرَامٍ فِي هَذَا الْحَالِ.

وَاسْتَدَلَّ الْعُلَمَاءُ لِجَوَازِ الْكَذِبِ فِي هَذَا الْحَالِ بِحَدِيثٍ أَمْ كُلُّهُمْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «لَيْسَ الْكَذَابُ الَّذِي يُضْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ، فَيَنْمِي خَيْرًا أَوْ يَقُولُ خَيْرًا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

زَادَ مُسْلِمٌ فِي رَوَايَةِ: قَالَتْ أُمُّ كُلْثُومَ: وَلَمْ أَسْمَعْهُ يُرْخِصُ فِي شَيْءٍ مِمَّا يَقُولُ النَّاسُ إِلَّا فِي ثَلَاثٍ نَعْنِي

Para ulama berdalil tentang bolehnya berdusta pada kondisi ini dengan hadist Ummu Kultsum r.a., bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Bukanlah berdusta orang yang memperbaiki hubungan manusia, lalu ia menyampaikan kebajikan atau ia mengatakan kebajikan"*. Muttafaq 'alaih. Dalam riwayat Muslim ada tambahan "Ummu Kultsum berkata: "Saya tidak mendengar beliau memberi keringanan dari sesuatu yang dikatakan manusia (berbohong) kecuali dalam 3 hal, yakni: dalam peperangan, memperbaiki hubungan manusia, suami bercerita kepada isterinya dan cerita isteri kepada suaminya.

الْحَرْبِ، وَالْإِصْلَاحَ بَيْنَ النَّاسِ، وَخَدِيعَ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ، وَخَدِيعَ الْمَرْأَةِ زَوْجَهَا.

BAB 262

**ANJURAN MEMERIKSA
(KEBENARAN) APA YANG
AKAN DIUCAPKAN DAN
DICERITAKAN**

٢٦٢- باب الحث على الثبوت فيما
يقوله ويحكى

Allah berfirman, QS. Al Israa': 36
Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya.

Allah berfirman, QS. Qaaf: 18
Tiada suatu ucapanpun yang diucapkan melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ﴾ [الإسراء: ٣٦].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿مَّا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ﴾ [ق: ١٨].

1547. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa

١٥٤٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Nabi SAW bersabda, *"cukuplah seseorang berdusta apabila menceritakan segala yang didengarnya."* HR. Muslim.

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1548. Dari Samurah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang menyampaikan sesuatu dariku dan menurutnya hadist itu bohong, maka dia termasuk salah satu yang ikut berbohong."* HR. Muslim.

١٥٤٨- وَعَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ حَدَّثَ عَنِّي بِحَدِيثٍ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ، فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1549. Dari Asma' r.a, Seorang wanita berkata, "Wahai, Rasulullah! suamiku mempunyai isteri kedua, apakah aku berdosa berpura-pura kenyang dihadapan suamiku dengan selain yang dia beri? Lalu Nabi SAW bersabda, *"Orang yang berpura-pura kenyang dengan sesuatu yang tidak diberikan kepadanya, seperti orang yang memakai dua pakaian palsu."* Muttafaq 'alaih.

١٥٤٩- وَعَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ لِي ضَرَةً فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ إِنْ تَشَبَعْتُ مِنْ زَوْجِي غَيْرَ الَّذِي يُعْطِينِي؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «الْمُتَشَبِّعُ بِمَا لَمْ يُعْطَ كَلَابِسَ ثَوْبَيْ زُورٍ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Maksud berpura-pura kenyang adalah: menampakkan bahwa dia telah meraih suatu keutamaan padahal tidak.

الْمُتَشَبِّعُ: هُوَ الَّذِي يُظْهَرُ الشَّبَحُ وَلَيْسَ بِشَبَّاعٍ، وَمَعْنَاهُ هُنَا: أَنَّهُ يُظْهَرُ أَنَّهُ حَصَلَ لَهُ فَضِيلَةٌ وَلَيْسَتْ حَاصِلَةً. «وَلَابِسَ ثَوْبَيْنِ زُورٍ» أَيُّ: فِي زُورٍ، وَهُوَ الَّذِي يَزُورُ عَلَى النَّاسِ، بِأَنْ يَتَزَيَّ بِزِيٍّ أَهْلِ الزُّهْدِ أَوْ الْعِلْمِ أَوْ الْتَوَّعَةِ؛ لِيَتَزَيَّ بِهِ النَّاسُ وَلَيْسَ هُوَ بِتِلْكَ الصَّفَةِ. وَقِيلَ غَيْرُ ذَلِكَ وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

Maksud memakai dua pakaian palsu adalah: yang mengelabui manusia, seperti dia memakai pakaian orang zuhud, ulama atau orang kaya, untuk mengelabui orang, padahal sama sekali dia tidak memiliki sifat tersebut. Wallahu a'lam.

BAB 263
PENJELASAN TENTANG
SANGAT DIHARAMKAN
BERSAKSI PALSU

٢٦٣- باب بيان غلط تحريم
شهادة الزور

Allah berfirman, QS. Al Hajj: 30
Dan jauhilah perkataan-perkataan yang dusta

Allah berfirman, QS. Al Israa': 36
Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya.

Allah berfirman, QS. Qaaf: 18
Tiada suatu ucapanpun yang diucapkan melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.

Allah berfirman, QS. Al Fajr: 14
Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi

Allah berfirman, QS. Al Furqaan: 72

Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu

1550. Dari Abu Bakrah r.a, Ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Maukah kalian aku beritahu dosa yang paling besar? 3x, kami berkata: "Tentu, wahai Rasulullah," Beliau bersabda: "Berbuat syirik kepada Allah, dan durhaka kepada kedua orang tua," awalnya beliau bersandar lalu duduk, Beliau bersabda: "Jauhilah! Perkataan dusta dan persaksian palsu," beliau terus

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ﴾ [النَّحْج: ٣٠].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ﴾ [الإِسْرَاء: ٣٦].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَيْنٌ﴾ [ق: ١٨].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّ رَبَّكَ لَبَازِلٌ رَصَادٌ﴾ [الفجر: ١٤].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ﴾ [الفرقان: ٧٧].

١٥٥٠- وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَلَا أَنْبِتُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكِبَايِرِ؟» قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: «الإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ» وَكَانَ مُشْكِكًا فَجَلَسَ، فَقَالَ: «أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ!» فَمَا زَالَ يُكْرَرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ

mengulang-ulang kalimat ini sehingga kami berkata: "semoga beliau berhenti". Muttafaq 'alaih

سَكَتَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 264

HARAMNYA MELAKNAT ORANG TERTENTU ATAU HEWAN

1551. Dari Tsabit bin Ad Dhahak Al Anshari r.a, dia termasuk orang yang ikut bersumpah setia di bawah pohon Ridhwan, ia berkata. "Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang bersumpah dengan sumpah suatu agama selain Islam¹⁾, maka dia seperti yang diucapkannya (kafir), dan siapa yang bunuh diri dengan suatu alat dia akan disiksa dengan alattersebut di hari kiamat, dan seseorang tidak boleh bernazar dengan sesuatu yang tidak dimilikinya, dan melaknat seorang yang beriman sama seperti membunuhnya." Muttafaq 'alaih

• 1552. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah pantas bagi seorang yang beriman menjadi orang yang suka melaknat". HR. Muslim.

1553. Dari Abu Darda r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang suka melaknat, syfaat dan persaksiannya di hari kiamat tidak diterima". HR. Muslim.

٢٦٤- باب تحريم لعن إنسان بعينه أو دابة

١٥٥١- عَنْ أَبِي زَيْدٍ ثَابِتٍ بْنِ الضَّحَّاكِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَهُوَ مِنْ أَهْلِ بَيْتَةِ الرُّضَوَانِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ بِمِلَّةٍ غَيْرِ الْإِسْلَامِ كَاذِبًا مُتَعَمِّدًا، فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ، عُذِّبَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَيْسَ عَلَى رَجُلٍ نَذْرٌ فِيمَا لَا يَمْلِكُهُ، وَلَعْنُ الْمُؤْمِنِ كَقَتْلِهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٥٥٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «لَا يَنْبَغِي لِصِدِّيقٍ أَنْ يَكُونَ لَعَّانًا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٥٥٣- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا يَكُونُ اللَّعَّانُونَ شُفَعَاءَ، وَلَا شُهَدَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

¹⁾ Seperti seseorang bersumpah "Demi Allah, andai saya melakukan hal ini, saya menjadi Yahudi atau Nasrani." Pent.

1554. Dari Samurah bin Jundub r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah kalian saling melaknat dengan kata "laknat Allah", dan tidak pula dengan kata "kemarahan Allah", dan tidak pula dengan kata "neraka".* HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1555. Dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Tidaklah beriman orang yang suka merusak nama baik seseorang, dan tidak juga orang yang suka melaknat, dan tidak juga orang yang suka berkata kotor, dan tidak juga orang yang bodoh yang berpikiran kotor".* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1556. Dari Abu Darda r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya seorang hamba bila melaknat sesuatu, laknat tersebut naik ke langit lalu pintu langit ditutup kemudian ia turun ke bumi lalu pintu bumi ditutup kemudian ia mencari ke kanan dan ke kiri maka jika ia tidak menemukan jalan ia kembali kepada orang yang dilaknat, jika ia berhak mendapat laknat tersebut, jika tidak laknat itu kembali kepada orang yang mengucapkannya".* HR. Abu Daud.

1557. Dari 'Imran bin Hushain r.a., ia berkata: "Tatkala Rasulullah SAW berada dalam sebuah perjalanannya, seorang wanita Anshar berada di atas untanya, ia merasa muak lalu melaknat untanya, Rasulullah SAW

١٥٥٤ - وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَلْعَنُوا بِلَعْنَةِ اللَّهِ، وَلَا بِغَضَبِهِ، وَلَا بِالنَّارِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ [وَقَالَ]: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٥٥٥ - وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ، وَلَا اللَّعَّانِ، وَلَا الْفَاحِشِ، وَلَا الْبَذِيٍّ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٥٥٦ - وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا لَعَنَ شَيْئًا، صَعِدَتِ اللَّعْنَةُ إِلَى السَّمَاءِ، فَتَغْلُقُ أَبْوَابَ السَّمَاءِ دُونَهَا، ثُمَّ تَهْبِطُ إِلَى الْأَرْضِ، فَتَغْلُقُ أَبْوَابَهَا دُونَهَا، ثُمَّ تَأْخُذُ بِيَمِينِنَا وَشِمَالِنَا، فَإِذَا لَمْ تَجِدْ مَسَاعًا رَجَعَتْ إِلَى الَّذِي لَعَنَ، فَإِنْ كَانَ أَهْلًا لِذَلِكَ، وَإِلَّا رَجَعَتْ إِلَى قَائِلِهَا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

١٥٥٧ - وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَشْفَارِهِ، وَامْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى نَاقَةٍ، فَضَجِرَتْ،

mendengarnya lalu bersabda: “Ambil barang-barang di atas unta tersebut, dan biarkan unta itu karena sesungguhnya ia telah dilaknat”, ‘Imran berkata: “Sepertinya aku melihat unta itu sekarang berjalan di tengah manusia dan tidak seorangpun yang mau mengambilnya”. HR. Muslim.

1558. Dari Nadhlah bin ‘Ubaid Al Aslami r.a., ia berkata: “Tatkala seorang budak wanita berada di atas unta yang membawa sebagian perbekalan kaum tersebut, ketika itu ia melihat Nabi SAW dan jalan di kaki gunung tersebut mulai menyempit, wanita itu berkata: “Hal ya Allah, laknatlah unta ini”, lalu Nabi SAW bersabda: “Janganlah unta yang telah dilaknat ikut dalam rombongan kita”.

Maksud “hal” adalah kata untuk menghardik unta.

Ketahuilah bahwa makna hadist ini musykil, tapi sebetulnya tidak terlalu musykil, karena maksudnya: larangan unta itu ikut dalam rombongan mereka, dan bukan maksudnya larangan menjual, menyembelih, menunggangnya selama tidak dalam rombongan Nabi SAW, semua tindakan ini boleh dan tidak ada larangan. Larangan hanya ikut dalam rombongan Nabi SAW, dan hukum asal tindakan di atas dibolehkan sedangkan yang dilarang hanya sebagian tindakan, maka hukum yang lainnya tetap seperti semula. Wallahu’alam.

فَلَعَنَهَا، فَسَمِعَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: «خُذُوا مَا عَلَيْهَا وَدَعُوهَا؛ فَإِنَّهَا مَلْعُونَةٌ» قَالَ عِمْرَانُ: فَكَأَنِّي أَرَاهَا الْآنَ، تَمْشِي فِي النَّاسِ مَا يَعْزِضُ لَهَا أَحَدٌ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٥٥٨ - وَعَنْ أَبِي بَرْزَةَ نَصَلَهُ بْنُ عُبَيْدٍ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا جَارِيَةٌ عَلَى نَاقَةٍ عَلَيْهَا بَعْضُ مَتَاعِ الْقَوْمِ، إِذْ بَصُرَتْ بِالنَّبِيِّ ﷺ، وَتَصَافَقَ بِهِمُ الْجَبَلُ، فَقَالَتْ: حَلِ اللَّهُمَّ الْعَنْهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَا تُصَاحِبُنَا نَاقَةٌ عَلَيْهَا لَعْنَةٌ». رَوَاهُ مُسْلِمٌ. قَوْلُهُ: «حَلِ» يَفْتَحُ الْحَاءُ الْمُهْمَلَةَ، وَإِسْكَانَ اللَّامِ، وَهِيَ كَلِمَةٌ لِرَجْعِ الْإِبِلِ.

وَأَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْحَدِيثَ قَدْ يُسْتَشْكَلُ مَعْنَاهُ، وَلَا إِشْكَالَ فِيهِ، بَلِ الْمُرَادُ النَّهْيُ أَنْ تُصَاحِبَهُمْ تِلْكَ النَّاقَةُ، وَلَيْسَ فِيهِ نَهْيٌ عَنْ يَتِيمِهَا وَذُبْحِهَا وَذُكُوبِهَا فِي غَيْرِ صُحْبَةِ النَّبِيِّ ﷺ، بَلِ كُلُّ ذَلِكَ وَمَا يَرَاهُ مِنَ التَّصَرُّفَاتِ جَائِزٌ لَا مَنَعَ مِنْهُ، إِلَّا مِنْ مُصَاحَبَتِهِ ﷺ بِهَا؛ لِأَنَّ هَذِهِ التَّصَرُّفَاتِ كُلُّهَا كَانَتْ جَائِزَةً قَدْ مَنَعَ بَعْضُ مِنْهَا، فَبَقِيَ الْبَاقِي عَلَى مَا كَانَ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

BAB 265

**BOLEH MELAKNAT SEBAGIAN
ORANG YANG MELAKUKAN
MAKSIAT TANPA MENYEBUT
JATI DIRINYA**

Allah berfirman, QS. Huud: 18

*Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan)
atas orang-orang yang zalim*

Allah berfirman, QS. Al A'raaf: 44

*Kemudian seorang penyeru
(malaikat) mengumumkan di antara
kedua golongan itu: "Kutukan Allah
ditimpakan kepada orang-orang yang
zalim,*

Disebutkan dalam kitab *Shahih* bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Allah melaknat orang yang menyambung dan orang yang diminta sambungkan rambutnya". Beliau bersabda: "Allah melaknat orang yang makan riba dan Rasulullah SAW melaknat orang yang menggambar makhluk hidup, dan beliau bersabda: "Allah melaknat orang yang mengubah tanda batas tanah", dan beliau bersabda: "Allah melaknat pencuri yang mencuri telur", dan Rasulullah SAW bersabda: "Allah melaknat orang yang melaknat kedua orang tuanya", dan "Allah melaknat orang yang menyembelih untuk selain Allah" dan beliau bersabda: "Bahwa siapa yang membuat suatu tradisi buruk, atau

٢٦٥- باب جواز لعن [بعض]

أصحاب المعاصي، غير المعيّنين

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ﴾ [مرد: ١٨].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَأَذِّنْ مُؤَذِّنٌ بَيْنَهُمْ أَن لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ﴾ [الأعراف: ٤٤].

وَكَيْتَ فِي الصُّبْحِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَعَنَ اللَّهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ». وَآثُهُ قَالَ: «لَعَنَ اللَّهُ آكِلَ الرِّبَا»، وَآثُهُ لَعَنَ الْمُصَوِّرِينَ؛ وَآثُهُ قَالَ: «لَعَنَ اللَّهُ مَنْ غَيَّرَ مَنَارَ الْأَرْضِ» أَيْ: خُدُومًا؛ وَآثُهُ قَالَ: «لَعَنَ اللَّهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ». وَآثُهُ قَالَ: «لَعَنَ اللَّهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَيْهِ» وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ، وَآثُهُ قَالَ: «مَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا أَوْ آوَى مُحْدِثًا، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ». وَآثُهُ قَالَ: «اللَّهُمَّ! الْعَنِ رِغْلًا، وَذَكَوَانًا، وَعُصْبَةً عَصُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ». وَهَذِهِ

memberi perlindungan kepada orang yang membuat tradisi buruk maka untuknya laknat Allah, malaikat, dan seluruh manusia”, dan beliau bersabda: “Ya Allah, laknatlah suku Ri’l, Zakwan, ‘Ushyyah, mereka durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya” (ketiga suku ini berasal dari kabilah Arab) dan beliau bersabda: “Allah melaknat bangsa Yahudi karena mereka menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai masjid”, dan bahwasanya beliau “melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki.”

Seluruh teks hadist di atas shahih, sebagiannya terdapat dalam kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, dan sebagiannya hanya pada salah satu dari dua kitab tersebut, dan maksud saya hanya menyebutkan secara ringkas dan nanti sebagian besar hadist-hadist di atas akan disebutkan dalam beberapa BAB kitab ini, insya Allah Ta’ala.

BAB 266

HARAMNYA MEMAKI ORANG MUSLIM TANPA HAQ

Allah berfirman, QS. Al Ahzab: 58
Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mu’min dan mu’minat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata

ثَلَاثُ قَبَائِلَ مِنَ الْعَرَبِ وَآلُهُ قَالَ: «لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ». وَآلُهُ لَعَنَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.

وَجَمِيعُ هَذِهِ الْأَقَاظِ فِي الصَّحِيحِ، بَعْضُهَا فِي صَحِيحِي الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ، وَبَعْضُهَا فِي أَحَدِهِمَا، وَإِنَّمَا قَصَدْتُ الْإِخْصَارَ بِالِإِشَارَةِ إِلَيْهَا، وَتَأَذُّرُ مُنَظَّمَتِهَا فِي أَبْوَابِهَا مِنْ هَذَا الْكِتَابِ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى.

٢٦٦- بَابُ تَحْرِيمِ سَبِّ الْمُسْلِمِ

بِغَيْرِ حَقٍّ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغْيٍ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا﴾ [الأحزاب: ٥٨].

1559. Dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Memaki orang muslim adalah tindakan fasik dan membunuhnya adalah tindakan kafir"*. Muttafaq 'alaih.

1560. Dari Abu Dzarr r.a., ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Tidaklah seorang lelaki mengatakan fasik atau kafir kepada seorang lelaki yang lain, melainkan kata itu kembali kepadanya, jika orang yang dituduhnya tidak seperti itu"*. HR. Bukhari.

1561. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Dua orang yang saling memaki, dosa yang mereka ucapkan untuk orang yang pertama memulai hingga orang yang dizalimi melakukan tindakan"*. HR. Muslim.

1562. Dari Abu Hurairah r.a, Ia berkata: "Seorang lelaki yang selesai minum khamr dihadapkan kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda: *"Pukul dia!* Abu Huraira r.a berkata: *"Diantara kami ada yang memukul dengan tangan, ada yang memukul dengan terompah, ada yang memukul dengan kain, tatkala ia berlalu, ada sebagian yang berkata: "Semoga Allah membinasakanmu," Nabi bersabda: "Jangan ucapkan itu! jangan kalian bantu setan terhadapnya."* HR. Bukhari.

1563. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang menuduh budaknya berzina di hari kiamat*

١٥٥٩- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٥٦٠- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «لَا يَزِمِي رَجُلٌ رَجُلًا بِالْفِسْقِ أَوْ الْكُفْرِ، إِلَّا ارْتَدَّتْ عَلَيْهِ، إِنْ لَمْ يَكُنْ صَاحِبُهُ كَذَلِكَ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٥٦١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «الْمُسْتَبَانِ [الْمُسْتَبَانِ] مَا قَالَا فَعَلَى الْبَادِي [الْبَادِي] مِنْهُمَا حَتَّى يَغْتَدِي الْمَظْلُومُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٥٦٢- وَعَنْهُ قَالَ: أَنَبَى النَّبِيُّ ﷺ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ قَالَ: «اضْرِبُوهُ» قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَمِنَّا الضَّارِبُ بِيَدِهِ، وَالضَّارِبُ بِتَغْلِيهِ، وَالضَّارِبُ بِتَوْبِهِ. فَلَمَّا انصَرَفَ، قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: أَخْرَاكَ اللَّهُ، قَالَ: «لَا تَقُولُوا هَذَا، لَا تُعِينُوا عَلَيْهِ الشَّيْطَانُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٥٦٣- وَعَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ بِالزَّوْنِ يُقَامُ عَلَيْهِ الْحَدُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ،

hukuman cambuk akan ditegakkan untuknya jika budak tersebut tidak melakukan apa yang ia tuduhkan".
Muttafaq 'alaih.

BAB 267

**HARAMNYA MEMAKI ORANG
YANG TELAH MATI TANPA
HAQ DAN TUJUAN SYAR'I,
SEPERTI PERINGATAN AGAR
TIDAK MENGIKUTI BID'AH,
KEFASIKAN ORANG
TERSEBUT, DAN LAIN-LAIN**

1564. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata:
"Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah
kalian memaki orang yang telah mati,
karena sesungguhnya mereka telah
meninggalkan apa yang mereka amalkan
dahulu". HR. Bukhari.

BAB 268

**LARANGAN MENGANGGU
(MENYAKITI)**

Allah berfirman, QS. Al Ahzab: 58
Dan orang-orang yang menyakiti
orang-orang mu'min dan mu'minat
tanpa kesalahan yang mereka perbuat,
maka sesungguhnya mereka telah
memikul kebohongan dan dosa yang
nyata

1565. Dari Abdullah bin Amru bin
'Ash, dari Nabi SAW, ia bersabda:

إِلَّا أَنْ يَكُونَ كَمَا قَالَ «مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ».

٢٦٧- باب تجريم سب الأموات
بغير حق ومضلحة شرعية: وهو
التحذير من الافتداء به في بدعته،
ونسفه، ونحو ذلك؛ وفيه الآية
والأحاديث السابقة في الباب قبله.

١٥٦٤- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا
تُسَبُّوا الْأَمْوَاتَ؛ فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا
إِلَى مَا قَدَّمُوا» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

٢٦٨- باب النهي عن الإيذاء

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ
الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغْيٍ مَا اكْتَسَبُوا
فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِنَّمَا مُبِينًا﴾
[الأحزاب: ٥٨].

١٥٦٥- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ
الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ

"Seorang muslim (hakiki) adalah orang yang terhindar kaum muslimin dari (gangguan) lidah dan tangannya. Dan orang berhijrah (hakiki) adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang Allah". Muttafaq 'alaih.

1566. Dari Abdullah bin Amru r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang ingin dijauhkan dari api neraka dan dimasukkan ke dalam surga maka ketika kematian mendatanginya hendaklah di saat itu ia beriman kepada Allah dan hari akhir dan hendaklah ia mendatangi orang yang mau didatangi". HR. Muslim.

BAB 269

**LARANGAN SALING
MEMBENCI, SALING
MEMUTUSKAN HUBUNGAN
DAN SALING MEMBALIKAN
TUBUH KETIKA BERTEMU**

Allah berfirman, QS. Al Hujurat: 10
Sesungguhnya orang-orang mu'min
adalah bersaudara

Allah berfirman, QS. Al Maidah: 54
Yang bersikap lemah lembut terhadap
orang yang mu'min, yang bersikap
keras terhadap orang-orang kafir

Allah berfirman, QS. Al Fat-h: 29
Muhammad itu adalah utusan Allah
dan orang-orang yang bersama
dengan dia adalah keras terhadap

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ
الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَتَدْيِهِ،
وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ»
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۱۵۶۶- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
ﷺ: «مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزْخَرَ عَنِ
النَّارِ، وَيَدْخَلَ الْجَنَّةَ، فَلَتَاتِهِ مَيِّتُهُ
وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ،
وَلَيَأْتِ إِلَى النَّاسِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ
يُؤْتَى إِلَيْهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۲۶۹- باب التَّهْيِ عَنْ التَّبَاغُضِ
وَالْتَقَاطِ وَالتَّنَادِيرِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ﴾
[الحجرات: ۱۰].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿أَدْلَوْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعْدَاءَهُمْ
عَلَى الْكَافِرِينَ﴾ [المائدة: ۵۴].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ
مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ﴾
[الفتح: ۲۹].

orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka

1567. Dari Anas r.a., bahwa Nabi SAW bersabda: “Janganlah kalian: saling benci, saling dengki, dan jangan saling membalikkan tubuh, dan jangan saling memutuskan hubungan dan jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara, tidak halal bagi seorang muslim tidak menyapa saudaranya lebih dari 3 hari”. Muttafaq ‘alaih.

1568. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Pintu-pintu surga dibuka pada hari Senin dan Kamis, lalu diampunkan setiap hamba yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu melainkan seorang lelaki antaranya dan saudaranya ada permusuhan, maka dikatakan “tunggu dua orang ini hingga mereka saling berdamai, tunggu dua orang ini hingga mereka saling berdamai”. HR. Muslim.

Dalam riwayat Muslim yang lain “Amalan diangkat pada setiap hari Kamis dan Senin ...”.

BAB 270

**HARAMNYA DENGKI, YAITU
MENGINGINKAN HILANGNYA
NIKMAT DARI PEMILIKNYA
BAIK NIKMAT AGAMA
MAUPUN DUNIA**

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 54
Ataukah mereka dengki kepada

١٥٦٧- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا تَقَاطَعُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، وَلَا يَجُلُ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٥٦٨- وَعَنْ أَبِي مُرَيْزَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ، فَيُغْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا، إِلَّا رَجُلًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحَاءٌ فَيَقَالُ: أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَضْطَلِحَا! أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَضْطَلِحَا!» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.
وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: «تُغْرَضُ الْأَعْمَالُ فِي كُلِّ يَوْمٍ خَمِيسٍ وَإِثْنَيْنٍ» وَذَكَرَ نَحْوَهُ.

٢٧٠- بَابُ تَحْرِيمِ الْحَسَدِ: وَهُوَ تَمَنِّي زَوَالِ النِّعْمَةِ عَنْ صَاحِبِهَا، سِوَاكَ كَانَتْ نِعْمَةً دِينٍ أَوْ دُنْيَا

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿أَمْ يَحْسَدُونَ النَّاسَ عَلَى مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ﴾ [النِّسَاءَ:

manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya?

1569. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: "Hindarilah iri dan dengki karena sesungguhnya sifat dengki memakan kebaikan seperti api membakar kayu bakar (Atau beliau bersabda: "rumput kering")". HR. Abu Daud.

[٥٤]. وَفِيهِ حَدِيثُ أَنَسٍ السَّابِقُ فِي الْبَابِ قَبْلَهُ.

١٥٦٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ؛ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْخَطَبَ، أَوْ قَالَ: الْعُشْبَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

BAB 271

**LARANGAN MEMATA-MATAI,
MENCURI DENGAR PEMBI-
CARAAN ORANG YANG TIDAK
SUKA PEMBICARAANNYA
DIDENGAR**

٢٧١- بَابُ النَّهْيِ عَنِ التَّجَسُّسِ
وَالنَّسْتِغْ لِكَلَامٍ مِنْ يَكْرَهُ اسْتِمَاعُهُ

Allah berfirman, QS. Al Hujurat: 12
Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain.

Allah berfirman, QS. Al Ahzab: 58
Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mu'min dan mu'minat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.

1570. Dari Abu Hurairah r.a , ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Hindarilah berburuk sangka karena sesungguhnya beburuk sangka adalah pembicaraan yang paling dusta dan janganlah mencari-cari aib, dan janganlah memata-matai, dan janganlah

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَلَا تَجَسَّسُوا﴾ [الحجرات: ١٢].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا﴾ [الأحزاب: ٥٨].

١٥٧٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَنَافَسُوا، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَلَا

saling berlomba mengambil hak orang, dan janganlah saling dengki, dan janganlah saling membenci, dan janganlah saling tidak peduli, dan jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara seperti Allah memerintahkan kalian, seorang muslim saudara bagi muslim lainnya, maka janganlah ia menzalimi saudaranya, dan membiarkannya disiksa musuh, dan merendahkannya, takwa berada di sini, takwa berada di sini" beliau menunjuk ke arah dadanya, "cukup sudah keburukan; seseorang merendahkan saudaranya sesama muslim; setiap seorang muslim terhadap muslim yang lain haram: (diganggu) darahnya, kehormatannya dan hartanya, sesungguhnya Allah tidak melihat kepada jasad kalian, juga tidak kepada rupa kalian, tapi Ia melihat pada hati dan amal kalian". HR. Muslim.

Dalam riwayat lain "janganlah saling dengki, dan janganlah memata-matai, mencari-cari aib, dan jangan menawar untuk menaikkan barang dan jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara".

Dalam riwayat lain "jangan saling memutuskan hubungan, jangan saling tidak peduli, saling benci, saling dengki, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara".

Dalam riwayat lain "janganlah saling menghindari, dan jangan sebagian kalian membeli atas akad jual beli sebagian yang lain".

Muslim meriwayatkan seluruh

تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا كَمَا أَمَرَكُمْ. الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ، التَّقْوَى هُنَا، التَّقْوَى هُنَا» وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ «بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ: دَمُهُ، وَعِرْضُهُ، وَمَالُهُ، إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ، وَلَا إِلَى صُورِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ».

وَفِي رِوَايَةٍ: «لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَجَسَّسُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَتَّجَشُّوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا».

وَفِي رِوَايَةٍ: «لَا تَقَاطَعُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا».

وَفِي رِوَايَةٍ: «لَا تَهَاجَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ».

رَوَاهُ مُسْلِمٌ بِكُلِّ هَذِهِ الرِّوَايَاتِ، وَرَوَى الْبُخَارِيُّ أَكْثَرَهَا.

riwayat di atas, dan Bukhari telah meriwayatkan sebagian besarnya.

1571. Dari Mu'awiyah r.a., ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Jika engkau mencari aib kaum muslimin, niscaya engkau membinasakan mereka (atau hampir membinasakan mereka)"*. Derajat hadist ini shahih. Diriwayatkan Abu Daud dengan sanad yang shahih.

1572. Dari Ibnu Mas'ud r.a., bahwa seorang lelaki dihadapkan lalu dikatakan kepadanya: "Ini adalah fulan yang di janggutnya menetes khamar", lalu ia berkata: "Sesungguhnya kami dilarang memata-matai tetapi jika satu maksiat tampak nyata, kami akan menindaknya". Derajat hadist ini hasan shahih. HR. Abu Daud dengan sanad yang sesuai dengan persyaratan Bukhari dan Muslim.

BAB 272

LARANGAN BERBURUK SANGKA KEPADA KAUM MUSLIMIN TANPA ALASAN

Allah berfirman, QS. Al Hujurat:
12

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa

1573. Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah SAW bersabda: *"Hindari*

۱۵۷۱- وَعَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّكَ إِنِ اتَّبَعْتَ عَوْرَاتِ الْمُسْلِمِينَ أَفْسَدْتَهُمْ، أَوْ كَذَبْتَ أَنْ تُفْسِدَهُمْ» حَدِيثٌ صَحِيحٌ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

۱۵۷۲- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ أَتَى بِرَجُلٍ فَقِيلَ لَهُ: هَذَا فُلَانٌ تَقْطُرُ لِحْيَتُهُ خَمْرًا، فَقَالَ: إِنَّا قَدْ نُهَيْتَا عَنِ التَّجَسُّسِ، وَلَكِنْ إِنْ يَظْهَرُ لَنَا شَيْءٌ، نَأْخُذُ بِهِ. حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ عَلَى شَرْطِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ.

۲۷۲- بَابُ النَّهْيِ عَنِ سُوءِ الظَّنِّ بِالْمُسْلِمِينَ مِنْ غَيْرِ ضَرُورَةٍ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ﴾ [الحجرات: ۱۲].

۱۵۷۳- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ،

prasangka buruk karena sesungguhnya prasangka buruk adalah pembicaraan yang paling dusta". Muttafaq 'alaih.

فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

BAB 273

HARAMNYA MERENDAHKAN KAUM MUSLIMIN

٢٧٣- باب تحريم احتقار المسلمين

Allah berfirman, QS. Al Hujurat: 11

Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka yang (mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَلْمِزُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ﴾

[الحجرات: ١١]

Allah berfirman, QS. Al Humazah: 1
Kecelakaan bagi setiap pengumpat lagi pencela

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَيْلٌ لِكُلِّ هُمَزَةٍ لُمَزَةٍ﴾ [الهمزة: ١].

1574. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Cukup sudah keburukan; seseorang merendahkan saudaranya sesama muslim". HR. Muslim.

١٥٧٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «يَحْسِبُ امْرِئٌ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَقَدْ سَبَقَ قَرِيبًا بَطُولُهُ .

1575. Dari Ibnu Mas'ud r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Tidak akan masuk surga orang yang di hatinya ada seberat biji sawi kesombongan," seorang lelaki berkata: "sesungguhnya seseorang suka pakainnya bagus dan alas kakinya juga bagus," beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai keindahan, kesombongan itu adalah menolak kebenaran (karena yang menyampaikannya orang biasa), dan merendahkan manusia." HR. Muslim.

١٥٧٥ - وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ» فَقَالَ رَجُلٌ: «إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا، وَنَعْلُهُ حَسَنَةً، فَقَالَ: «إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبَرُ بَطَرٌ الْحَقُّ، وَغَمَطُ النَّاسِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.
وَمَعْنَى «بَطَرُ النَّاسِ»: دَفْعُهُ، وَغَمَطُهُمْ: اخْتِقَارُهُمْ، وَقَدْ سَبَقَ بَيَانُهُ أَوْضَحَ مِنْ هَذَا، فِي بَابِ الْكِبَرِ.

1576. Dari Jundub bin Abdullah r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Seorang lelaki berkata: "Demi Allah, Allah tidak akan mengampuni si fulan", lalu Allah Azza wa Jalla berfirman: "Siapa yang bersumpah atas nama-Ku bahwa Aku tidak mengampuni si fulan, sesungguhnya Aku telah mengampuninya dan Aku hapuskan amalanmu". HR. Muslim.

١٥٧٦ - وَعَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «قَالَ رَجُلٌ: وَاللَّهِ لَا يَغْفِرُ اللَّهُ لِفُلَانٍ، فَقَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: مَنْ ذَا الَّذِي يَتَأَلَّى عَلَيَّ أَنْ لَا أَغْفِرَ لِفُلَانٍ! إِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُ، وَأَخْبَطْتُ عَمَلَكَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 274

**LARANGAN MENAMPAKKAN
KEGEMBIRAAN TERHADAP
MUSIBAH YANG MENIMPA
SEORANG MUSLIM**

٢٧٤ - بَابُ النَّهْيِ عَنْ إظهارِ
الشَّعَامَةِ بِالْمُسْلِمِ

Allah berfirman, QS. Al Hujurat: 10
Sesungguhnya orang-orang mu'min
adalah bersaudara

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ﴾
[الحجرات: ١٠]. وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنِ

Allah berfirman, QS. An Nuur: 19

Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat

الَّذِينَ يَحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ
آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ﴿١٩﴾
[النور: ١٩].

1577. Dari Watsilah bin Al Asqa' r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah menampakkan kegembiraan terhadap musibah saudaramu karena kemungkinan Allah merahmatinya dan memberikanmu cobaan". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan¹⁾".

Dalam BAB ini ada hadist Abu Hurairah r.a yang telah berlalu pada BAB "Larangan Memata-matai" "setiap muslim terhadap muslim yang lain haram"

١٥٧٧- وَعَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ رَضِيَ
الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:
«لَا تُظْهِرِ السَّمَاتَةَ لِأَخِيكَ، فَيَرْحَمَهُ
اللهُ وَيَبْتَلِيكَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ:
حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَفِي الْبَابِ حَدِيثُ أَبِي مُرَيْزَةَ السَّابِقِ فِي
بَابِ التَّجَسُّسِ: «كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى
الْمُسْلِمِ حَرَامٌ» الْحَدِيثُ.

BAB 275

**HARAMNYA MEMBANTAH
KETURUNAN YANG TAMPAK
JELAS SECARA LAHIRIYAH
MENURUT SYARA'**

Allah berfirman, QS. Al Ahzab: 58

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mu'min dan mu'minat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ
الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا
فَقَدْ أَحْضَلُوا بُهْتَانًا وَإِفْكًَا ثِقِيلًا﴾
[الأحزاب: ٥٨].

¹⁾ Ibnu Hibban berkata, "Hadist ini sama sekali bukan perkataan nabi". [lihat: *Almajnuhin*, jilid II, hal. 213]. Menurut saya karena dalam sanadnya ada Qasim bin Umayyah.

1578. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: *"Dua hal yang ada di tengah manusia yang bila hal itu dilakukan mereka menjadi kafir; yaitu membantah keturunan dan meratapi mayit"*. HR. Muslim.

١٥٧٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «اِثْنَانِ فِي النَّاسِ هُمَا بِهِمْ كُفْرٌ: الطَّعْنُ فِي النَّسَبِ، وَالنَّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 276
LARANGAN TIPU DAN
MUSLIHAT

Allah berfirman, QS. Al Ahzab: 58
Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mu'min dan mu'minat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa nyata

٢٧٦- بَابُ التَّهْيِ عَنْ الْغَشْرِ
وَالْخِدَاعِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغْيًا مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِنَّمَا ثَمِينًا﴾ [الأحزاب: ٥٨].

1579. Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang mengangkat senjata terhadap kaum muslimin maka ia tidak termasuk golongan kami, dan siapa yang menipu kami ia tidak termasuk golongan kami"*. HR. Muslim.

١٥٧٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السَّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا، وَمَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dalam riwayat Muslim yang lain "bahwa Rasulullah SAW melewati seongkok makanan lalu beliau memasukkan tangannya ke dalam ongkokan tersebut, jari beliau menjadi basah maka beliau bersabda: "Apa ini wahai pemilik makanan?", ia berkata: "Terkena hujan wahai Rasulullah", beliau bersabda: *"Kenapa tidak engkau letakkan pada bagian atas makanan, hingga*

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ عَلَى صُبْرَةٍ طَعَامٍ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا، فَتَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا، فَقَالَ: مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ؟ قَالَ: أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ حَتَّى يَرَاهُ النَّاسُ! مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا».

orang-orang melihatnya, siapa yang menipu kami tidaklah termasuk golongan kami”.

1580. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Jangan kalian saling menawar untuk menaikkan harga barang tanpa ada niat membeli”. Muttafaq ‘alaih.

1581. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Nabi SAW melarang menawar barang untuk menaikkan harganya”. Muttafaq ‘alaih.

1582. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: “Seorang lelaki menyebutkan kepada Rasulullah SAW bahwa ia ditipu di saat jual beli, lalu Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang menjual kepadamu katakanlah “Tidak ada tipuan”. Muttafaq ‘alaih.

1583. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang mempengaruhi (merusak) isteri atau budak seseorang, maka dia tidak termasuk golongan kami”. HR. Abu Daud.

١٥٨٠- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَا تَتَّاجِسُوا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٥٨١- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ النَّجَسِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٥٨٢- وَعَنْهُ قَالَ: ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ يُخَدَعُ فِي الْبَيْعِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ بَايَعْتُ، فَقُلْ: لَا خِلَابَةَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

«الْخِلَابَةُ» بَيَاءٌ مُعْجَمَةٌ مَكْسُورَةٌ، وَبَاءٌ مُوَحَّدَةٌ: وَهِيَ الْخُدَيْعَةُ.

١٥٨٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ خَبَبَ زَوْجَةً أَمْرِيٍّ، أَوْ مَمْلُوكَهُ، فَلَيْسَ مِنَّا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

«خَبِبَ» بَخَاءٌ مُعْجَمَةٌ، ثُمَّ بَاءٌ مُوَحَّدَةٌ مُكَرَّرَةٌ: أَيْ: أَنْفَدَهُ وَخَدَعَهُ.

BAB 277

HARAMNYA MELANGGAR PERJANJIAN

Allah berfirman, QS. Al Maidah: 1
Hai orang-orang yang beriman,

٢٧٧- بَابُ تَحْرِيمِ الْغُلَرِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ﴾ [الْمَائِدَةُ: ١]. وَقَالَ

penuhilah aqad-aqad itu.

Allah berfirman, QS. Al Israa': 34

Dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya.

1584. Dari Abdullah bin Amru r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Empat hal bila ada pada seseorang berarti dia adalah murni orang munafik dan bila ada satu hal pada diri seseorang berarti orang tersebut mempunyai satu sifat munafik hingga dia meninggalkannya, yaitu: bila dipercaya dia khianat, bila berbicara dia dusta, bila membuat perjanjian dia melanggarnya dan bila bersengketa ia berbuat kebatilan". Muttafaq 'alaih.

1585. Dari Ibnu Mas'ud r.a., Ibnu Umar r.a., dan Anas r.a, mereka berkata: "Nabi SAW bersabda: "Setiap orang yang melanggar perjanjian, ia membawa bendera di hari kiamat sehingga orang mengatakan "ini adalah bendera pengkhianatan si fulan". Muttafaq 'alaih.

1586. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a., bahwa Nabi SAW bersabda: "Bagi setiap orang yang melanggar perjanjian akan membawa bendera di duburnya di hari kiamat, bendera tersebut tingginya seukuran pengkhianatannya, ketahuilah sesungguhnya pengkhianatan yang paling besar adalah mengkhianati pimpinan umum (khalifah/kepala negara)". HR. Muslim.

1587. Dari Abu Hurairah r.a, dari

تَمَالَى: ﴿وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَتْ مَشْهُلًا﴾ [الإسراء: ۳۴].

۱۵۸۴ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ النَّاصِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ، كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خِصْلَةٌ مِنْهُنَّ، كَانَ فِيهِ خِصْلَةٌ مِنَ النَّفَاقِ حَتَّى يَدْعَهَا: إِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۱۵۸۵ - وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، وَابْنِ عُمَرَ، وَأَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالُوا: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُقَالُ: هَذِهِ غَدْرَةُ فُلَانٍ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۱۵۸۶ - وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ عِنْدَ أَسْتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرْفَعُ لَهُ بِقَدْرِ غَدْرِهِ، أَلَا وَلَا غَادِرٌ أَعْظَمُ غَدْرًا مِنْ أَمِيرٍ عَامَّةٍ رَوَاهُ مُسْلِمٌ».

۱۵۸۷ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Nabi SAW, beliau bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: "Tiga kelompok yang Aku menjadi seterusnya di hari kiamat; seorang lelaki yang memberi janji atas nama-Ku kemudian ia melanggarnya, seorang lelaki yang menjual orang merdeka lalu memakan upah penjualannya, dan seorang lelaki yang mempekerjakan seseorang, orang tersebut memenuhi kewajibannya tetapi lelaki itu tidak memberikan upahnya". HR. Bukhari.

BAB 278

LARANGAN MENGUNGKIT- UNGKIT PEMBERIAN DAN SEJENISNYA

Allah berfirman, QS. Al Baqarah; 264
Hai orang-orang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima),

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 262

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkakannya itu dengan tidak menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima),

1588. Dari Abu Dzar r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda: "Tiga golongan yang tidak diajak Allah bicara di hari kiamat, Allah tidak melihat kepada mereka, tidak

عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ عَدَرَ، وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ، وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا، فَاسْتَوْفَى مِنْهُ، وَلَمْ يُعْطِهِ أَجْرَهُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

٢٧٨- باب التَّهْيِ عَنْ الْمَنِّ بِالْمَطْطِ
ونحوها

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى﴾ [البقرة: ٢٦٤].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتِمُّونَ مَا أَنْفَقُوا مِنْهَا وَلَا أَذَى﴾ [البقرة: ٢٦٢].

١٥٨٨- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «ثَلَاثَةٌ لَا يَكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ،

mensucikan mereka, serta bagi mereka azab yang pedih", Rasulullah SAW mengulangnya tiga kali, lalu Abu Dzar berkata: "Mereka adalah orang yang kecewa lagi merugi, siapakah mereka wahai Rasulullah?", beliau bersabda: "Orang yang menjulurkan kainnya (melebihi mata kaki), orang yang menyebut-nyebut sedekahnya, orang yang menjual barang dagangannya dengan sumpah dusta". HR. Muslim.

Dalam riwayat Muslim yang lain "yang menjulurkan kain sarungnya", Maksudnya menjulurkan kain sarung atau pakaiannya melebihi mata kaki karena sombong.

BAB 279

LARANGAN

MEMBANGGAKAN DIRI DAN BERBUAT ANIAYA

Allah berfirman, QS. An Najm: 32
Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa

Allah berfirman, QS. Asy Syuura: 42
Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih.

1589. Dari 'Iyadh bin Himar r.a., ia

وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ قَالَ:
فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.
قَالَ أَبُو ذَرٍّ: خَابُوا وَخَسِرُوا مَنْ هُمْ
يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «الْمُسْبِلُ،
وَالْمَتَّانُ، وَالْمُتَّقِ سِلْعَتُهُ بِالْحَلِيفِ
الْكَاذِبِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: «الْمُسْبِلُ إِزَارَهُ» بَغِي:
الْمُسْبِلُ إِزَارَهُ وَتَوْبَهُ أَشْفَلُ مِنَ الْكَعْبَتَيْنِ
لِلْخَبَلَاءِ.

٢٧٩- باب التَّهْمِي عَنِ الْإِفْخَارِ وَالْبَغْيِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿فَلَا تَزْكُوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ
أَعْلَمُ بِبَيْنِ أَتَقَى﴾ [النجم: ٣٢].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ
يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ
الْحَقِّ أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ﴾
[الشورى: ٤٢].

١٥٨٩- وَعَنْ عِيَاذِ بْنِ جَمَارٍ رَضِيَ

berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala mewahyukan kepadaku "Agar kalian merendahkan diri hingga tidak seorangpun yang menganiaya yang lain dan tidak seorangpun yang membanggakan diri terhadap yang lain". HR. Muslim.

Para ahli bahasa berkata: "Kata "Al baghyu" berarti melampaui batas dan congkak".

1590. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seorang lelaki berkata "manusia telah binasa", maka berarti ia telah membinasakan mereka". HR. Muslim.

Riwayat yang masyhur dengan dommah huruf kaf "Ahlakuhum" dan diriwayatkan dengan fatha. Larangan ini bagi orang yang mengucapkannya takjub dengan dirinya dan menganggap kecil orang lain, tinggi hati, inilah yang hukumnya haram, adapun orang yang mengucapkan kata tersebut karena ia melihat orang-orang yang kurang agamanya dan ia mengucapkan dengan rasa sedih terhadap kondisi dan agama mereka maka ini tidak mengapa, ini penafsiran dan penjelasan para ulama. Di antara ulama yang berpendapat seperti ini adalah Malik bin Anas, Al Khattabi, Humaidi, dan lain-lain yang telah saya jelaskan dalam kitab *Al Adzkar*.

الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، وَلَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

قَالَ أَهْلُ اللُّغَةِ: الْبَغْيُ: التَّعَدِي وَالْإِسْطِطْلَةُ.

١٥٩٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا قَالَ الرَّجُلُ: هَلَكَ النَّاسُ، فَهُوَ أَهْلَكُهُمْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

الرَّوَايَةُ الْمَشْهُورَةُ: «أَهْلَكُهُمْ» بِرَفْعِ الْكَافِ، وَرَوَى بِنَصْبِهَا. وَهَذَا التَّهْيِ لِمَنْ قَالَ ذَلِكَ عُجْبًا بِنَفْسِهِ، وَتَصَاغُرًا لِلنَّاسِ، وَازْتِفَاعًا عَلَيْهِمْ، فَهَذَا هُوَ الْحَرَامُ. وَأَمَّا مَنْ قَالَ لَمَّا بَرَى فِي النَّاسِ مِنْ نَقْصٍ فِي أَمْرِ دِينِهِمْ، وَقَالَ تَحَزَّنَا عَلَيْهِمْ، وَعَلَى الدِّينِ، فَلَا بَأْسَ بِهِ. هَكَذَا فَسَّرَهُ الْمُعَلِّمَاءُ وَقَضَّوهُ، وَمِمَّنْ قَالَهُ مِنَ الْأَيُّمَةِ الْأَغْلَامِ: مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، وَالْحَطَّابِيُّ، وَالْحَمِيدِيُّ وَآخَرُونَ، وَقَدْ أَوْضَحْتُهُ فِي كِتَابِ «الْأَذْكَارِ».

BAB 280

**HARAMNYA MEMUTUSKAN
HUBUNGAN SESAMA
MUSLIM LEBIH TIGA HARI
KECUALI ORANG YANG
DIKUCILKAN TERSEBUT
MELAKUKAN BID'AH ATAU
KEFASIKAN YANG NYATA**

٢٨٠- باب تحريم الهجران بين
المسلمين فوق ثلاثة أيام، إلا لبدعة
في المهجور أو تظاهر بنفسه أو نحو
ذلك

Allah berfirman, QS. Al Hujuraat:
10

*Sesungguhnya orang-orang mu'min
adalah bersaudara karena itu
damaikanlah antara kedua saudaramu*

Allah berfirman, QS. Al Maidah: 2
*Dan janganlah tolong-memolong
dalam berbuat dosa dan pelanggaran*

1591. Dari Anas r.a., bahwa Nabi
SAW bersabda: "Janganlah kalian:
saling benci, saling dengki, dan jangan
saling membalikkan tubuh, dan jangan
saling memutuskan hubungan dan
jadilah hamba-hamba Allah yang
bersaudara, tidak halal bagi seorang
muslim tidak menyapa saudaranya lebih
dari 3 hari". Muttafaq 'alaih.

1592. Dari Abu Ayyub r.a., bahwa
Rasulullah SAW bersabda: "Tidak
halal bagi seorang muslim memutuskan
hubungan dengan saudaranya lebih tiga
malam, mereka bertemu lalu yang ini
memalingkan mukanya dan yang ini juga
memalingkan mukanya, yang terbaik di
antara mereka adalah yang memulai
mengucapkan salam". Muttafaq 'alaih.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ
فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ﴾ [الحجرات: ١٠].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ﴾ [المائدة: ٢].

١٥٩١- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَقَاطَعُوا،
وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا
تَحَاسَدُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا،
وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ
ثَلَاثٍ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٥٩٢- وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَحِلُّ
لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ
لَيَالٍ: يَلْتَقِيَانِ، فَيُعْرِضُ هَذَا
وَيُعْرِضُ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ
بِالسَّلَامِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1593. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah saw bersabda: *Amal-amal diangkat pada setiap hari kamis dan senin maka Allah mengam puni setiap orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu kecuali orang yang bermusuhan dengan saudaranya, Allah berkata: biarkan dua orang ini hingga mereka berdamai.* H R. Muslim

1594. Dari Jabir r.a., ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya syetan telah putus asa untuk disembah kaum muslimin di jazirah Arab tetapi ia masih bisa memutuskan hubungan sesama mereka". HR. Muslim.

Maksud memutuskan hubungan adalah merusak dan mengubah hati mereka.

1595. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Tidak halal bagi seorang muslim memutuskan hubungan dengan saudaranya lebih tiga hari maka siapa yang memutuskan hubungan lebih dari tiga hari lalu mati, niscaya ia masuk neraka". HR. Abu Daud dengan sanad sesuai dengan persyaratan Bukhari.

1596. Dari Hadrab bin Abi Hadrab Al Aslami r.a., seorang sahabat, ia mendengar Nabi SAW bersabda: "Siapa yang memutuskan hubungan dengan saudaranya selama setahun maka

١٥٩٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ فِي كُلِّ اثْنَيْنِ وَخَمِيسٍ، فَيَعْفِرُ اللَّهُ لِكُلِّ امْرِئٍ لَا يَشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا، إِلَّا امْرَأًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحَنَاءٌ، فَيَقُولُ: اتْرُكُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٥٩٤- وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ أَيْسَ أَنْ يَغْبُدَهُ الْمُصَلُّونَ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَلَكِنْ فِي التَّخْرِيشِ بَيْنَهُمْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

«التَّخْرِيشُ»: الْإِنْسَادُ وَتَغْيِيرُ قُلُوبِهِمْ وَتَقَاطُعُهُمْ.

١٥٩٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا يَجِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجَرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَمَنْ هَجَرَ فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَمَاتَ، دَخَلَ النَّارَ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ عَلَى شَرْطِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ.

١٥٩٦- وَعَنْ أَبِي خِرَاشٍ حَدَّثَنَا حَزْرَدُ بْنُ أَبِي حَزْرَدٍ الْأَسْلَمِيُّ، - وَيُقَالُ: السُّلَمِيُّ - الصَّحَابِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ هَجَرَ أَخَاهُ سَنَةً فَهُوَ

ia seperti menumpahkan darahnya". HR. Abu Daud dengan sanad yang shahih.

1597. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tidak halal bagi seorang mukmin memutuskan hubungan dengan mukmin yang lain lebih dari tiga malam, jika tiga malam berlalu maka ketika bertemu hendaklah ia mengucapkan salam kepadanya, jika ia membalas salamnya maka keduanya mendapatkan pahala, jika ia tidak membalas salamnya maka ia kembali dengan membawa dosa dan orang yang mengucapkan salam telah keluar dari memutuskan hubungan". HR. Abu Daud dengan sanad hasan.

Abu daud berkata: "Apabila memutuskan hubungan karena Allah Ta'ala, maka tidak termasuk dalam masalah ini".

كَسْفِكَ دَمِهِ" رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.
 ١٥٩٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَحِلُّ
 لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَهْجُرَ مُؤْمِنًا فَوْقَ ثَلَاثٍ،
 فَإِنْ مَرَّتْ بِهِ ثَلَاثٌ، فَلْيَلْقَهُ، فَلْيَسَلِّمْ
 عَلَيْهِ، فَإِنْ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ، فَقَدْ
 اشْتَرَكَا فِي الْأَجْرِ، وَإِنْ لَمْ يَرُدِّ
 عَلَيْهِ، فَقَدْ بَاءَ بِالْإِنِّمِ، وَخَرَجَ
 الْمُسْلِمُ مِنَ الْهَجْرَةِ" رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ
 بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ. قَالَ أَبُو دَاوُدَ: إِذَا كَانَتْ
 الْهَجْرَةُ لِلَّهِ تَعَالَى، فَلَيْسَ مِنْ هَذَا فِي
 شَيْءٍ.

BAB 281

**LARANGAN DUA ORANG
 BERPISIK TANPA IZIN YANG
 KETIGA KECUALI KARENA
 ADA HAJAT, YAITU DUA
 ORANG YANG PERBICARA
 DENGAN SUARA PELAN YANG
 PEMBICARAAN KEDUANYA
 TIDAK TERDENGAR**

٢٨١- بَابُ التَّنْهِي عَنْ تَنَاجِيِ اثْنَيْنِ
 دُونَ الثَّلَاثِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ إِلَّا لِحَاجَةٍ:
 وَهُوَ أَنْ يَتَحَدَّثَا سِرًّا بِحَيْثُ لَا
 يَسْمَعُهُمَا، وَفِي مَعْنَاهُ مَا إِذَا تَحَدَّثَا
 بِلِسَانٍ لَا يَفْهَمُهُ

Dan termasuk juga berbisik bila dua orang berbicara dengan bahasa yang tidak dipahami orang ketiga.

Allah berfirman, QS. AlMujaadilah:10

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّمَا النَّجْوَى مِنْ

Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syaitan

1598. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Bila mereka tiga orang, janganlah dua orang berbisik dengan tidak mengikutkan orang ketiga"*. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Abu Daud ada tambahan "Abu Shaleh berkata kepada Ibnu Umar r.a.: "Empat orang?", ia berkata: "Tidak mengapa".

Dalam riwayat Malik "dari Abdullah bin Dinar, ia berkata: "Aku dan Ibnu Umar r.a. berada di rumah Khalid bin 'Uqbah yang terletak di pasar, lalu seorang datang ingin berbisik kepadanya dan tidak ada seorangpun bersama Ibnu Umar r.a. selain aku, maka Ibnu Umar r.a. memanggil seorang lelaki lain hingga kami menjadi empat orang, kemudian ia berkata kepadaku dan lelaki ketiga yang dipanggilnya: "Menyingkirlah sebentar karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah dua orang berbisik dan tidak mengikutkan orang ketiga"*.

1599. Dari Ibnu Mas'ud r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Bila kalian tiga orang janganlah dua orang berbisik, tidak mengikutkan yang lainnya hingga kalian berkumpul dengan orang ramai karena hal tersebut dapat membuatنا sedih"*. Muttafaq 'alaih.

الشَّيْطَانِ ﴿[المجادلة: ١٠].

١٥٩٨- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً، فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الثَّالِثِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَزَادَ: قَالَ أَبُو صَالِحٍ: قُلْتُ لَابْنِ عُمَرَ: فَأَرْبَعَةٌ؟ قَالَ: لَا يَضُرُّكَ.

وَرَوَاهُ مَالِكٌ فِي «الْمَوْطَأِ»: عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ دِينَارٍ قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَابْنُ عُمَرَ عِنْدَ دَارِ خَالِدِ بْنِ عُقْبَةَ النَّبِيِّ فِي السُّوقِ، فَجَاءَ رَجُلٌ يُرِيدُ أَنْ يَتَنَاجِيَهُ، وَلَيْسَ مَعَ ابْنِ عُمَرَ أَحَدٌ غَيْرِي، فَدَعَا ابْنُ عُمَرَ رَجُلًا آخَرَ حَتَّى كُنَّا أَرْبَعَةً، فَقَالَ لِي وَلِلرَّجُلِ الثَّالِثِ الَّذِي دَعَا: اسْتَأْخِرَا شَيْئًا، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «لَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ وَاحِدٍ».

١٥٩٩- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً، فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الْآخَرِ حَتَّى تَخْتَلِطُوا بِالنَّاسِ؛ مِنْ أَجْلِ أَنْ ذَلِكَ يُخْزِنُهُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 282

**LARANGAN MENYIKSA
BUDAK, BINATANG, WANITA
DAN ANAK DENGAN TANPA
SEBAB SYAR'I ATAU
MELEBIHI UKURAN
MENDIDIK**

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 36
Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri

1600. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Seorang wanita disiksa karena seekor kucing yang dikurungnya hingga mati, lalu wanita tersebut masuk neraka karena perbuatannya itu, ia tidak memberi kucing tersebut makanan dan minuman di saat ia mengurungnya, dan ia tidak melepaskan kucing itu untuk memakan hewan kecil dan serangga di tanah". Muttafaq 'alaih.

1601. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa ia

٢٨٢- باب التهي عن تعذيب العبد
والذابة والمرأة والولد بغير سبب
شرعي أو زائد على قدر الأدب

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالسَّكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ
كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾ [النساء: ٣٦].

١٦٠٠- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ
عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:
«عَذَبَتْ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى
مَاتَتْ، فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارُ، لَا هِيَ
أَطْعَمَتْهَا وَسَقَمَتْهَا، إِذْ حَبَسَهَا، وَلَا
هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ
الْأَرْضِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

«خَشَاشُ الْأَرْضِ» يَفْتَحُ الْخَاءُ الْمُتَعَجِّمَةُ،
وَالْيَتَامَى الْمُتَعَجِّمَةُ الْمَكْرُورَةُ: وَهِيَ مَوَاتِيهَا
وَحُفَرَاتُهَا.

١٦٠١- وَعَنْهُ أَنَّهُ مَرَّ بِفَتْيَانٍ مِنْ

melewati beberapa orang pemuda dari Quraisy, mereka mengikat seekor burung untuk dijadikan sasaran panah dan mereka memberi sesuatu kepada pemilik burung untuk setiap panah yang tidak mengenai sasaran, tatkala mereka melihat Ibnu Umar r.a., mereka berpeleceh, lalu Ibnu Umar r.a. berkata: "Siapa yang melakukan ini?, Allah melaknat orang yang melakukan ini, sesungguhnya Rasulullah SAW melaknat orang yang menjadikan makhluk yang bernyawa sebagai sasaran". Muttafaq 'alaih.

1602. Dari Anas r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW melarang binatang ternak dibunuh dengan cara dikurung". Muttafaq 'alaih.

1603. Dari Suwaid bin Muqarin r.a., ia berkata: "Aku adalah yang ketujuh dari tujuh orang bersaudara, anak-anak Muqarin, kami tidak mempunyai budak kecuali seorang wanita yang ditampar oleh saudara kecil kami, maka Rasulullah SAW memerintahkan kami memerdekakannya".

Dalam riwayat lain "aku mempunyai tujuh orang saudara".

1604. Dari Abu Mas'ud Al Badri r.a., ia berkata: "Aku memukul seorang budakku dengan cambuk, maka aku mendengar suara dari arah belakangku "ketahuilah hai Abu Mas'ud" maka aku tidak mendengar suara tersebut karena marah, tatkala suara itu mendekat

قُرَيْشٍ قَدْ نَصَبُوا طَيْرًا وَهُمْ يَرْمُونَهُ، وَقَدْ جَعَلُوا لِصَاحِبِ الطَّيْرِ كُلِّ خَاطِئَةٍ مِنْ نَبْلِهِمْ، فَلَمَّا رَأَوْا ابْنَ عُمَرَ تَفَرَّقُوا، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ لَعَنَ اللَّهُ مَنْ فَعَلَ هَذَا، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ مَنْ اتَّخَذَ شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٠٢- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تُصَبَّرَ الْبَهَائِمُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَمَعْنَاهُ: تُحْبَسَ لِلْقَتْلِ.

١٦٠٣- وَعَنْ أَبِي عَلِيٍّ سُوَيْدِ بْنِ مُقَرِّنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي سَابِعَ سَبْعَةٍ مِنْ بَنِي مُقَرِّنٍ مَا لَنَا خَادِمٌ إِلَّا وَاحِدَةٌ لَطَمَهَا أَصْغَرُنَا فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ نُعْتِقَهَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَفِي رِوَايَةٍ: سَابِعَ إِخْوَةَ لِي.

١٦٠٤- وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَضْرِبُ غُلَامًا لِي بِالسَّوْطِ، فَسَمِعْتُ صَوْتًا مِنْ خَلْفِي: «اعْلَمْ أَبَا مَسْعُودٍ، فَلَمْ أَفْهَمْ الصَّوْتَ مِنَ الْقَضْبِ، فَلَمَّا دَنَا مِنِّي إِذَا هُوَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَإِذَا هُوَ يَقُولُ:

kepadaku ternyata beliau adalah Rasulullah SAW. Lalu beliau bersabda: *"Ketahuilah hai Abu Mas'ud sesungguhnya Allah lebih kuasa terhadap dirimu daripada engkau terhadap budak ini"*, maka aku berkata: "Setelah ini aku tidak akan memukul seorang budakpun selama-lamanya".

Dalam riwayat lain "maka cambuk terjatuh dari tanganku karena wibawa beliau".

Dalam riwayat lain "maka aku berkata: "Wahai Rasulullah, dia merdeka karena (mengharap pahala melihat) wajah Allah Ta'ala", beliau bersabda: *"Andai engkau tidak melakukan ini niscaya neraka akan menhanguskanmu (atau neraka akan menyentuhmu)"*. Muslim meriwayatkan semua riwayat di atas.

1605. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Nabi SAW bersabda: *"Siapa yang memukul budaknya sebagai balasan ia tidak mendatangnya atau ia menamparnya maka kifaratnya (menghapuskan dosa) dengan memerdekakannya"*. HR. Muslim

1606. Dari Hisyam bin Hakim bin Hizam r.a., bahwa ia melewati di negeri Syam orang-orang Anbath, mereka berdiri di bawah terik matahari dan kepala mereka diguyur minyak, lalu ia berkata: "Apa ini?", ada yang berkata: "Mereka disiksa karena tidak membayarkan bagi hasil tanah

«اعْلَمْ يَا مَسْعُودُ أَنَّ اللَّهَ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَى هَذَا الْعَلَامِ، قُلْتُ: لَا أَضْرِبُ مَمْلُوكًا بَعْدَهُ أَبَدًا.

وَفِي رِوَايَةٍ: فَسَقَطَ السَّوْطُ مِنْ يَدِي مِنْ هَيْبَتِهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هُوَ حُرٌّ لِرُؤُوسِهِ اللَّهِ تَعَالَى، فَقَالَ: «أَمَّا لَوْ لَمْ تَفْعَلْ، لَلْفَحْنُكَ النَّارُ، أَوْ لَمَسْتِكَ النَّارُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ بِهَذِهِ الرِّوَايَاتِ.

١٦٠٥ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ ضَرَبَ عُلَامًا لَهُ حَدًّا لَمْ يَأْتِهِ، أَوْ لَطَمَهُ، فَإِنَّ كَفَّارَتَهُ أَنْ يُعِقَّهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٦٠٦ - وَعَنْ هِشَامِ بْنِ حَكِيمٍ بْنِ جَزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ مَرَّ بِالشَّامِ عَلَى أَنَاسٍ مِنَ الْأَنْبَاطِ، وَقَدْ أُيِّمُوا فِي الشَّمْسِ، وَضُبَّ عَلَى رُؤُسِهِمُ الزَّيْتُ! فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قِيلَ: يُعَذَّبُونَ فِي الْخَرَاجِ، وَفِي رِوَايَةٍ:

(dalam riwayat lain "mereka disiksa karena tidak membayar jizyah")", Hisyam berkata: "Aku bersaksi sungguh aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah menyiksa orang-orang yang menyiksa orang di dunia"*, lalu ia menemui Gubernur Syam dan menceritakan kepadanya, kemudian Gubernur memerintahkan orang-orang tersebut dilepaskan". HR. Muslim.

"Anbath" adalah para petani yang bukan keturunan Arab.

1607. Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW melihat seekor keledai ditempelkan besi panas (di muka) lalu beliau mengingkari hal tersebut seraya bersabda: *"Demi Allah, aku tidak menempelkan besi panas pada seekor keledai melainkan di tubuhnya yang paling belakang"*, lalu beliau memerintahkan keledainya diberi besi panas di lingkaran tulang ekornya maka beliau adalah orang yang pertama memberi besi panas di tulang ekor". HR. Muslim.

1608. Dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Nabi SAW melewati seekor keledai yang diberi besi panas di wajahnya, lalu beliau bersabda: *"Allah melaknat orang yang menempelkan besi panas ini"*. HR. Muslim.

Dalam riwayat Muslim yang lain "Rasulullah SAW melarang memukul di bagian muka dan melarang menempelkan besi panas di bagian muka hewan".

حُسُوا فِي الْجِزْيَةِ. فَقَالَ هِشَامُ: أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ اللَّهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا» فَدَخَلَ عَلَى الْأَمِيرِ، فَحَدَّثَهُ، فَأَمَرَ بِهِمْ فَخُلُوا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.
«الْأَنْبَاطُ، الْفَلَاحُونَ مِنَ النَّعَمِ».

١٦٠٧- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِمَارًا مَوْسُومَ الْوَجْهِ، فَأَنْكَرَ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: وَاللَّهِ لَا أَسِمُهُ إِلَّا أَفْضَى شَيْءٍ مِنَ الْوَجْهِ، وَأَمَرَ بِحِمَارِهِ، فَكُوِيَ فِي جَاغِرَتَيْهِ، فَهُوَ أَوَّلُ مَنْ كَوَى الْجَاغِرَتَيْنِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.
«الْجَاغِرَتَانِ» نَاجِيَتَا الْوَرِكَيْنِ حَوْلَ الذَّنْبِ.

١٦٠٨- وَعَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ: مَرَّ عَلَيْهِ حِمَارٌ قَدْ وُسِمَ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ: «لَعَنَ اللَّهُ الَّذِي وَسَمَهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.
وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ أَيْضًا: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الضَّرْبِ فِي الْوَجْهِ، وَعَنِ التَّوَسُّمِ فِي الْوَجْهِ.

BAB 283

**HARAMNYA MENYIKSA
HEWAN DENGAN API
TERMASUK SEMUT**

**٢٨٣- باب تحريم التعذيب بالنار في
كل حيوان حتى النملة ونحوها**

1609. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutus kami dalam sebuah ekspedisi militer, lalu bersabda, "Jika kalian menemui si fulan dan si fulan, (sambil menyebutkan nama dua orang dari bangsa Quraisy) bakar mereka dengan api." Kemudian ketika kami hendak berangkat, beliau bersabda, "Kemarin aku menyuruh kalian membakar si fulan dan si fulan, dan sesungguhnya tidak menyiksa dengan api kecuali Allah, maka jika kalian menemukan mereka berdua bunuhlah keduanya." HR. Bukhari.

1610. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, beliau pergi untuk buang hajat, lalu kami melihat seekor burung dengan dua anaknya, maka kami mengambil kedua anaknya, induk burung tersebut terbang mengitari kami, lalu Nabi SAW datang seraya bersabda, "Siapa yang telah mengganggu burung ini dengan membuat burung ini kehilangan anaknya? Kembalikan anaknya." Dan

١٦٠٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَعْثٍ فَقَالَ: «إِنْ وَجَدْتُمْ فُلَانًا وَفُلَانًا» لِرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ سَمَاهُمَا «فَأَحْرِقُوهُمَا بِالنَّارِ» ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ أَرَدْنَا الْخُرُوجَ: «إِنِّي كُنْتُ أَمَرْتُكُمْ أَنْ تُحْرِقُوا فُلَانًا وَفُلَانًا، وَإِنَّ النَّارَ لَا يُعَذَّبُ بِهَا إِلَّا اللَّهُ، فَإِنْ وَجَدْتُمُوهُمَا فَاقْتُلُوهُمَا» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٦١٠- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَأَنْطَلَقَ لِحَاجَتِهِ، فَرَأَيْنَا حُمْرَةً مَعَهَا فَرْخَانِ، فَأَخَذْنَا فَرْخَيْهَا، فَجَاءَتِ الْحُمْرَةُ فَجَعَلَتْ تَغْرِشُ فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: «مَنْ فَجَعَ هَذِهِ بِوَلَدَيْهَا؟ رُدُّوا وَلَدَهَا إِلَيْهَا» وَرَأَى قَرِيَةً تَمْلِي قَدْ حَرَّقَتْهَا، فَقَالَ:

beliau melihat sarang semut yang telah kami bakar, seraya bersabda, "Siapa yang membakar ini?", Kami berkata, "Kami." Beliau bersabda: "Sesungguhnya tidak pantas menyiksa dengan api selain Tuhan yang menguasai api." HR. Abu

«مَنْ حَرَّقَ هَذِهِ؟» قُلْنَا: نَحْنُ. قَالَ: «إِنَّهُ لَا يَنْبَغِي أَنْ يُعَذَّبَ بِالنَّارِ إِلَّا رَبُّ النَّارِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

قَوْلُهُ: «قُرَيْتُهُ نَمْلٌ» مَعْنَاهُ: مُوَضِعُ النَّمْلِ مَعَ النَّمْلِ.

BAB 284

HARAMNYA ORANG KAYA YANG MENUNDA HAK (HUTANG) ORANG LAIN

٢٨٤- باب تحريم مطلق الغني بحق طلبه صاحبه

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 58
Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿إِنْ اللَّهُ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا﴾ [النساء: ٥٨].

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 283

Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya)

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَإِنْ آمَنَ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ فَلَْيُوَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ﴾ [البقرة: ٢٨٣].

1611. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Orang kaya yang menunda hutangnya telah berbuat zalim, bila salah seorang kalian mengalihkan hutangnya kepada orang yang kaya hendaklah ia menerimanya." Muttafaq 'alaih.

١٦١١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَىٰ مِليءٍ فَلْيَتَّبِعْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

مَنْتَى «أُتْبِعَ»: أُجِيلَ.

BAB 285

**MAKRUHNYA MENARIK
PEMBERIAN YANG BELUM
DITERIMA, ATAU MENARIK
PEMBERIAN UNTUK ANAK
YANG TELAH DITERIMANYA
ATAUPUN BELUM, DAN
MAKRUHNYA MEMBELI
SESUATU YANG TELAH
DISEDEKAHKAN DARI
ORANG YANG MENERIMA
SEDEKAHNYA, BEGITU JUGA
ZAKAT DAN KIFARAT,
KECUALI KEPEMILIKANNYA
TELAH BERPINDAH KEPADA
ORANG LAIN**

٢٨٥- باب كراهة عودة الإنسان في
هبة لم يُسلمها إلى الموهوب له،
وفي هبة وهبها لولده وسلمها أو لم
يسلمها، وكراهة شرائه شيئاً تصدّق
به من الذي تصدّق عليه، أو أخرجه
عن زكاة أو كفارة ونحوها، ولا
بأس بشرائه من شخص آخر قد انتقل
إليه

1612. Dari Ibnu Abbas r.a, ia berkata, "Orang yang menarik kembali pemberiannya seperti anjing yang menarik kembali muntahnya." Muttafaq 'alaih

Dalam riwayat lain "Perumpamaan orang yang menarik kembali sedekahnya, seperti anjing yang muntah memakan kembali muntahnya."

Dalam riwayat lain "Orang yang menarik kembali pemberiannya seperti orang yang menarik muntahnya."

١٦١٢- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «الَّذِي يَعُودُ فِي هَبِّهِ كَالْكَلْبِ يَرْجِعُ فِي قَيْئِهِ» متفقٌ عليه.

وَفِي رِوَايَةٍ: «مِثْلَ الَّذِي يَرْجِعُ فِي صَدَقَتِهِ، كَمِثْلِ الْكَلْبِ يَقِيءُ، ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ فَيَأْكُلُهُ»

وَفِي رِوَايَةٍ: «الْعَائِدُ فِي هَبِّهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ».

1613. Dari Umar bin Khattab r.a, ia

١٦١٣- وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ

berkata, "Aku mensedekahkan seekor kuda untuk orang yang berjihad fi sabilillah, ternyata dia menyia-nyaiakan kuda tersebut, maka aku ingin membelinya, dan aku menduga dia akan menjualnya dengan harga murah, lalu aku bertanya kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jangan engkau beli! Dan jangan menarik kembali sedekahmu, sekalipun dia menjualnya kepadamu dengan harga murah, karena sesungguhnya orang yang menarik kembali sedekahnya seperti orang yang menarik muntahnya.*" Muttafaq 'alaih.

الله عَنْهُ قَالَ: حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللهِ فَأَضَاعَهُ الَّذِي كَانَ عَنْدهُ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِيَهُ، وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَبِيعُهُ بِرُخْصٍ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: «لَا تَشْتَرِهِ وَلَا تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ وَإِنْ أَعْطَاكَ بِدِرْهَمٍ، فَإِنَّ الْعَائِدَ فِي صَدَقَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْتِهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

قَوْلُهُ: «حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللهِ» مَعْنَاهُ: تَصَدَّقْتُ بِهِ عَلَى بَعْضِ الْمُجَاهِدِينَ.

BAB 286

PENEKANAN HARAMNYA (MEMAKAN) HARTA ANAK YATIM

٢٨٦- باب تأكيد تحريم مال اليتيم

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 10
Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api neraka sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).

Allah berfirman, QS. Al An'am: 152

Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا﴾ [النساء: ١٠].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ﴾ [الأنعام: ١٥٢].

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 220

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَسَتَلَوْنَاكَ عَنْ آلِيتِنَا قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ

Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu menggauli mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan

وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ﴿٢٢٠﴾
[البقرة: ٢٢٠].

1614. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Jauhi 7 hal yang membinasakan! Para sahabat berkata, "Wahai, Rasulullah ! apakah itu? Beliau bersabda, "Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah tanpa haq, memakan harta riba, memakan harta anak yatim, lari dari pertempuran, dan menuduh wanita beriman yang lalai berzina." Muttafaq 'alaih .

١٦١٤ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوْبِقَاتِ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: «الشُّرْكُ بِاللَّهِ، وَالسَّحَرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ. «المُوبِقَاتُ»: الْمُهْلِكَاتُ.

BAB 287

SANGAT DIHARAMKAN MEMAKAN HARTA RIBA

٢٨٧- بَابُ تَغْلِيظِ تَحْرِيمِ الرِّبَا

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 275-278

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syetan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ

berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba) maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah ... Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah riba (yang belum dipungut)

1615. Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda "Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan harta riba, dan orang yang memberikan makan." HR. Muslim.

Tarmizi dan selainnya menambahkan, "Dan kedua saksi (transaksi riba), dan orang yang menulis (transaksi tersebut)."

وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۝ يَمْحُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الْمَصْدَقَ ۖ إِلَىٰ قَوْلِهِ تَعَالَىٰ: ﴿يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنفُسُهُمْ فَذُرُّوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا﴾ [البقرة: ٢٧٥-٢٧٨].

١٦١٥- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.
زَادَ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ: «وَشَاهِدَيْهِ، وَكَاتِبَتُهُ».

BAB 288

HARAMNYA RIYA'

٢٨٨- باب تحريم الرياء

Allah berfirman, QS. Al Bayyinah: 5
Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حَقَّاهُ﴾ [البينة: ٥].

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 264

Janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebutkannyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia.

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 142

Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut nama Allah kecuali sedikit sekali

1616. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Allah Ta'ala berfirman, "Aku tidak butuh orang yang disekutukan dengan-Ku, siapa yang melakukan suatu amalan, yang dia menyekutukan-Ku dengan amalannya tersebut selain-Ku, Kutinggalkan amalannya dan sekutunya." HR. Muslim.

1617. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Manusia yang paling pertama kali diadili di hari kiamat adalah seorang lelaki yang mati syahid, lalu dia dibawa dan diperlihatkan nikmatnya, dan diapun mengetahuinya, Allah berfirman, "Apa yang telah engkau amalkan? Dia berkata, "Aku berperang di jalan-Mu hingga mati syahid," Allah berfirman, "Engkau bohong! Tetapi engkau berperang supaya dikatakan

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِيقًا نَّاسٍ﴾ [البقرة: ٢٦٤].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا﴾ [النساء: ١٤٢].

١٦١٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشَّرِكِ، مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ مَعِيَ غَيْرِي، تَرَكْتُهُ وَشِرْكُهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٦١٧- وَعَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَىٰ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ رَجُلٌ اسْتَشْهَدَ، فَأَتَى بِهِ، فَعَرَفَهُ نِعْمَتَهُ، فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتُ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتَشْهَدْتُ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ: جَرِيءٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ

“pemberani” dan engkau telah memperolehnya,” kemudian dia diperintahkan supaya diseret dengan mukanya dibawah hingga dilemparkan ke dalam neraka. Dan seorang lelaki yang mempelajari ilmu (agama) dan mengajarkannya, dan membaca Al Qur'an, lalu dia dibawa dan diperlihatkan nikmatnya, dan diapun mengetahuinya, lalu Allah berfirman, “Apa yang telah engkau amalkan? Dia berkata, “Aku mempelajari ilmu dan mengajarkannya dan aku membaca Al Qur'an karena-Mu,” Allah berfirman, “Engkau bohong! Tetapi engkau belajar supaya dikatakan ‘orang Alim’, dan engkau membaca Al Qur'an supaya dikatakan ‘qaari’” dan engkau telah memperolehnya,” kemudian dia diperintahkan supaya diseret dengan mukanya dibawah hingga dilemparkan ke dalam neraka. Dan seorang lelaki yang diberikan Allah kelapangan dan karunia berbagai jenis harta, lalu dia dibawa dan diperlihatkan nikmatnya, dan diapun mengetahuinya, Allah berfirman, “Apa yang telah engkau amalkan? Dia berkata, “Tidak satu carapun yang engkau anjurkan mendermakan harta dengan cara tersebut, melainkan aku mendermakannya dengan cara tersebut,” Allah berfirman, “Engkau bohong! Tetapi engkau melakukannya supaya dikatakan ‘dermawan’ dan engkau telah memperolehnya,” kemudian dia diperintahkan supaya diseret dengan mukanya dibawah hingga dilemparkan ke dalam neraka.” HR. Muslim.

1618. Dari Ibnu Umar r.a, orang-

به، فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ. وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ، وَقَرَأَ الْقُرْآنَ، فَأَتَى بِهِ، فَعَرَفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا. قَالَ: فَمَا عَمِلْتُ فِيهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ، وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ لِيَقَالَ: عَالِمٌ وَقَرَأْتُ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ: هُوَ قَارِءٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ، فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ، وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ، فَأَتَى بِهِ فَعَرَفَهُ نِعْمَهُ، فَعَرَفَهَا. قَالَ: فَمَا عَمِلْتُ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ. قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ: هُوَ جَوَادٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

دَجْرِيءٌ، يَفْتَحُ الْجَيْمَ وَكُشِرَ الرِّاءُ وَيَأْمَدُ، أَيْ: شَجَاعٌ خَائِفٌ.

١٦١٨ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ

orang berkata, "Sesungguhnya kami masuk menemui penguasa kami, lalu kami mengatakan kepada mereka berbeda dengan apa yang kami bicarakan di saat kami keluar dari sisi mereka", Ibnu Umar r.a. berkata: "Dahulu pada masa Rasulullah SAW, kami menganggap hal ini, suatu kemunafikan". HR. Bukhari

1619. Dari Jundub bin Abdullah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang ingin memperdengarkan amalannya, Allah akan memperdengarkannya, dan siapa yang ingin memperlihatkan amalannya, Allah akan memperlihatkannya." Muttafaq 'alaih.

Makna memperdengarkannya: menampakkan amalannya kepada manusia untuk riya'.

Makna Allah memperdengarkannya: Allah memermalukannya di hari kiamat.

Makna memperlihatkan amalannya: menampakkan amal shalihnya kepada manusia untuk dibesarkan.

Makna Allah memperlihatkan: Allah membuka rahasianya di hadapan seluruh makhluk.

1620. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang mempelajari satu ilmu yang seharusnya untuk mencari (pahala) melihat wajah Allah Azza wa Jalla, kemudian ia tidak mempelajarinya melainkan untuk meraih (kesenangan)

عَنْهُمَا أَنَّ نَاسًا قَالُوا لَهُ: إِنَّا نَدْخُلُ عَلَى سُلَاطِينِنَا فَقُولْ لَهُمْ بِخِلَافِ مَا نَتَكَلَّمُ إِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِهِمْ؟ قَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: كُنَّا نَعُدُّ هَذَا نِفَاقًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

۱۶۱۹- وَعَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُهَيْلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَنْ سَمِعَ سَمِعَ اللَّهُ بِهِ، وَمَنْ يُرَائي يُرَائي اللَّهُ بِهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ أَيْضًا مِنْ رِوَايَةِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا.

«سَمِعَ» بِتَشْدِيدِ الِيمِ، وَمَعْنَاهُ: أَظْهَرَ عَمَلَهُ لِلنَّاسِ رِيَاءً «سَمِعَ اللَّهُ بِهِ» أَيُّ: فَضَحَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَعْنَى: «مَنْ رَآهُ» أَيُّ: مَنْ أَظْهَرَ لِلنَّاسِ الْعَمَلَ الصَّالِحَ لِيُظْهَرُ عَنْدهُمْ «رَأَى اللَّهُ بِهِ» أَيُّ: أَظْهَرَ سِرِّهَ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ.

۱۶۲۰- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ «مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُتَتَعَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا، لَمْ يَجِدْ عَرَفَ

duniawi, niscaya ia tidak mendapatkan bau surga di hari kiamat". HR. Abu Daud dengan sanad yang shahih.

الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» يَعْنِي: رِيحَهَا.
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ. بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

BAB 289

HAL YANG DIANGGAP RIYA' TAPI, TIDAK TERMASUK RIYA'

1621. Dari Abu Dzar r.a, ia berkata, "Ada yang berkata kepada Rasulullah SAW, "Bagaimana seseorang yang yang melakukan amal kebajikan, lalu dia dipuji orang? Beliau bersabda, "Itu adalah kegembiraan yang diperoleh orang beriman di dunia." HR. Muslim.

٢٨٩- بَابُ مَا يَتَوَهَّمُ أَنَّهُ رِيَاءٌ
وَلَيْسَ هُوَ رِيَاءٌ

١٦٢١- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَرَأَيْتَ
الرَّجُلَ يَعْمَلُ الْعَمَلَ مِنَ الْخَيْرِ،
وَيَحْمَدُهُ النَّاسُ عَلَيْهِ؟ قَالَ: «تِلْكَ
عَاجِلُ بُشْرَى الْمُؤْمِنِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 290

HARAM MEMANDANG WANITA YANG BUKAN MAHRAM ATAU ANAK BERPARAS TAMPAN TANPA TUJUAN SYAR'I

Allah berfirman, QS. An Nuur: 30
Katakanlah kepada orang laki-laki
yang beriman: "Hendaklah mereka
menahan pandangan, dan memelihara
kemaluannya

Allah berfirman, QS. Al Israa': 36
Sesungguhnya pendengaran,
penglihatan dan hati, semuanya itu
akan diminta pertanggungan jawabnya.

Allah berfirman, QS. Ghafir: 19

٢٩٠- بَابُ تَحْرِيمِ النَّظَرِ إِلَى الْمَرْأَةِ
الْأَجْنَبِيَّةِ وَالْأَمْرَدِ الْحَسَنِ لغير حاجة
شرعية

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا
مِنْ أَبْصَارِهِمْ﴾ [النور: ٣٠].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ
كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا﴾ [الإشراء: ٣٦].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا

Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati

Allah berfirman, QS. Al Fajr: 14
Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi

1622. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Ditakdirkan terhadap anak Adam melakukan sebagian dari zina, ia mesti melakukannya, zina dua mata dengan memandang, zina dua telinga dengan mendengar, zina lidah dengan mengucapkan, zina tangan dengan meraba zina kaki dengan melangkah, dan zina hati dengan nafsu syahwat dan keinginan, maka kemaluan yang menentukan apakah ia membenarkan tuntutan anggota tubuh di atas atau mendustakan". Muttafaq 'alaih. Teks hadist ini berasal dari Muslim dan Bukhari meriwayatkan dengan ringkas.

1623. Dari Abu Said Al Khudri r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Hindarilah duduk dipinggir jalan", mereka berkata: "Wahai Rasulullah, kami tidak bisa meninggalkan majlis kami yang kami bercengkrama di majlis tersebut", Rasulullah SAW bersabda: "Maka apabila kalian enggan kecuali tetap di majlis itu maka berikanlah hak jalan", mereka berkata: "Apa hak jalan itu?", beliau bersabda: "Menundukkan pandangan, tidak mengganggu orang yang lewat, membalas

تُخْفِي الصُّدُورُ﴾ [غافر: ١٩].

وَقَالَ تَمَالَى: ﴿إِنَّ رَبَّكَ لِيَالْمِرْصَادِ﴾
 [الفجر: ١٤].

١٦٢٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ
 نَصِيْبُهُ مِنَ الزَّوْنِ مِثْرُكَ ذَلِكَ لَا
 مَحَالَةَ: الْعَيْنَانِ زِنَاهُمَا التَّطَرُّ،
 وَالْأُذُنَانِ زِنَاهُمَا الْاسْتِمَاعُ،
 وَاللِّسَانُ زِنَاهُ الْكَلَامُ، وَالْيَدُ زِنَاهَا
 الْبَطْشُ، وَالرَّجُلُ زِنَاهَا الْخُطَا،
 وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى، وَيُصَدِّقُ
 ذَلِكَ الْفَرْجُ أَوْ يُكَذِّبُهُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.
 وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ، وَرِوَايَةُ الْبُخَارِيِّ
 مُخْتَصَرَةٌ.

١٦٢٣- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِيَّاكُمْ
 وَالْجُلُوسَ فِي الطَّرِيقَاتِ» قَالُوا: يَا
 رَسُولَ اللَّهِ! مَا لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا بَدُ،
 نَتَحَدَّثُ فِيهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
 «إِذَا أَيْتُمُ إِلَّا الْمَجْلِسَ، فَأَعْطُوا
 الطَّرِيقَ حَقَّهُ» قَالُوا: وَمَا حَقُّ
 الطَّرِيقِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «غَضُّ
 الْبَصَرِ، وَكَفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ،

ucapan salam, menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran". Muttafaq 'alaih.

1624. Dari Abu Thalhah Zaid bin Sahal r.a., ia berkata, "Kami duduk di halaman sambil bercengkrama lalu Rasulullah SAW mendatangi kami seraya bersabda: *"Apa yang kalian lakukan di majelis pinggir jalan, hindarilah duduk-duduk di pinggir jalan"*, kami berkata: "Kami duduk-duduk sekedar bercerita dan mengenang masa lalu", beliau bersabda: *"Kalau kalian tetap ingin duduk maka berikanlah hak jalan; tundukkan pandangan, jawab orang yang mengucapkan salam, berbicara dengan baik"*. HR. Muslim.

"As Su'udat" artinya jalan-jalan

1625. Dari Jarir r.a., ia berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang pandangan (kepada wanita yang bukan mahram) yang tiba-tiba dan tanpa sengaja", beliau berkata, *"Alihkan pandanganmu"*. HR. Muslim.

1626. Dari Ummu Salamah r.a, ia berkata: "Aku berada di sisi Nabi SAW dan di sana juga ada Maimunah, lalu Ibnu Ummi Maktum datang, peristiwa ini setelah turun ayat tentang hijab, maka Nabi SAW bersabda, *"Berhijablah¹⁾ kalian darinya,"* kami berkata, "Wahai

وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالتَّهْيِ عَنْ الْمُنْكَرِ» مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٢٤- وَعَنْ أَبِي طَلْحَةَ زَيْدِ بْنِ سَهْلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا قُعُودًا بِالْأَفْيَةِ نَتَحَدَّثُ فِيهَا فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَامَ عَلَيْنَا فَقَالَ: مَا لَكُمْ وَلِمَجَالِسِ الصُّعَدَاتِ؟ اجْتَنِبُوا مَجَالِسَ الصُّعَدَاتِ فَقُلْنَا: إِنَّمَا قَعَدْنَا لِغَيْرِ مَا بَأْسٍ، قَعَدْنَا نَتَذَكَّرُ، وَنَتَحَدَّثُ. قَالَ: «إِنَّمَا لَا، فَأَدُّوا حَقَّهَا: غَضُّ الْبَصَرِ، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَحُسْنُ الْكَلَامِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.
«الصُّعَدَاتُ، يَضُمُّ الصَّادِ وَالْعَيْنِ، أَيُّ: الطَّرَفَاتِ.

١٦٢٥- وَعَنْ جَرِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ نَظَرِ الْفَجَاءِ فَقَالَ: «أَصْرِفْ بَصْرَكَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٦٢٦- وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَعِنْدَهُ مَيْمُونَةُ، فَأَقْبَلَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، وَذَلِكَ بَعْدَ أَنْ أُمِرْنَا بِالْحِجَابِ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «اِخْتَجِبَا

¹⁾ Berhijab adalah seorang wanita membuat tirai/tabir, agar tidak terlihat oleh laki-laki yang bukan mahramnya. Pent.

Rasulullah! bukankah dia buta! Tidak dapat melihat dan mengenal kami!”, Lalu Nabi SAW bersabda, “Apakah kalian berdua buta? Bukankah kalian melihatnya?”. HR. Abu Daud dan Tarmizi, ia berkata: “Derajat hadist ini hasan shahih¹⁾”.

1627. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Janganlah seorang laki-laki melihat aurat laki-laki yang lain! Dan janganlah seorang wanita melihat aurat wanita yang lain! Dan janganlah dua orang laki-laki berada dalam satu kain, dan janganlah dua orang wanita berada dalam satu kain. HR. Muslim.

BAB 291

HARAMNYA MENYENDIRI DENGAN WANITA YANG BUKAN MAHRAM

Allah berfirman, QS. Al Ahzab: 53
Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir

1628. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Hindarilah kalian masuk menemui wanita!”. Seorang lelaki dari Anshar berkata, “Bagaimana dengan ipar?

مِنْهُ» فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَيْسَ هُوَ أَغْمَى: لَا يُبْصِرُنَا، وَلَا يَعْرِفُنَا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَفَعَمِيَا وَإِنْ أَنْتُمَا أَلَسْتُمَا تُبْصِرَانِهِ!؟» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

١٦٢٧- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٢٩١- باب تحريم الخلوة بالأجنبية

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسَأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ﴾ [الْأَحْزَاب: ٥٣].

١٦٢٨- وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِيَّاكُمْ وَالْدُخُولَ عَلَى النِّسَاءِ»، فَقَالَ رَجُلٌ

¹⁾ Hadist ini dhai'if [lihat: Irwaa'ulghalil, hal.1806]

Beliau bersabda, "Ipar adalah (membawa) maut!" Muttafaq 'alaih.

Maksud ipar: kerabat suami seperti; saudaranya, anak saudaranya dan anak pamannya.

1629. Dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah seorang lelaki menyendiri dengan seorang wanita kecuali bersama wanita tersebut ada mahramnya." Muttafaq 'alaih.

1630. Dari Buraidah r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Kehormatan isteri para mujahid terhadap orang yang tidak ikut berjihad, seperti hormat mereka kepada ibu mereka, tidak seorangpun yang tidak ikut berjihad lalu saudaranya yang berjihad menitipkan (untuk mencukupi kebutuhan pokok) isterinya, kemudian dia mengkhianatinya, melainkan kelak di hari kiamat dia berdiri, lalu orang yang dikhianati mengambil kebajikannya sampai dia merasa puas," lalu Rasulullah SAW menoleh kepada kami seraya bersabda, "Apa dugaan kalian?" HR. Muslim.

BAB 292

**HARAMNYA LAKI-LAKI
MENYERUPAI WANITA DAN
WANITA MENYERUPAI LAKI-
LAKI, DALAM HAL PAKAIAN,
GERAK DAN LAIN-LAIN**

1631. Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat

مِنَ الْأَنْصَارِ: أَفَرَأَيْتَ الْحَمَوَ؟ قَالَ: «الْحَمَوُ الْمَوْتُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

«الْحَمَوُ، قُرْبُ الزَّوْجِ تَأْخِيهِ، وَإِنْ أُجِيبَ، وَإِنْ غُمِ.

١٦٢٩- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَخْلُونَ أَحَدُكُم بِامْرَأَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٣٠- وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ، مَا مِنْ رَجُلٍ مِنَ الْقَاعِدِينَ يَخْلُفُ رَجُلًا مِنَ الْمُجَاهِدِينَ فِي أَهْلِهِ، فَيَخُونُهُ فِيهِمْ إِلَّا وَقَفَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَأْخُذُ مِنْ حَسَنَاتِهِ مَا شَاءَ حَتَّى يَرْضَى» ثُمَّ انْتَمَتَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: «مَا ظَنُّكُمْ؟» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٢٩٢- باب تحريم تشبه الرجال بالنساء وتشبه النساء بالرجال، في لباسٍ وحركة وغير ذلك

١٦٣١- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

laki-laki yang kebanci-bancian, dan wanita yang kelaki-lakian.”

Dalam riwayat lain “Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki.” HR. Bukhari.

1632. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, “Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang memakai pakain wanita, dan wanita yang memakai pakain laki-laki.” HR Abu Daud dengan sanad shahih.

1633. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda: *“Dua golongan penghuni Neraka yang belum saya temui: suatu kaum yang selalu membawa cemeti seperti ekor sapi untuk memukul orang, wanita yang berpakaian tapi telanjang, cenderung tidak ta’at, berjalan lenggak-lenggok, rambut mereka seperti punuk onta, mereka tidak akan masuk syurga dan tidak akan mencium bau syurga padahal bau syurga tercium dari jarak sekian”* HR Muslim

Maksud *telanjang*: tidak mensyukuri nikmat.

Ada yang berpendapat: Pakainnya hanya menutupi sebagian anggota tubuh, dan membiarkan anggota yang lain terbuka, untuk memperlihatkan kemolekannnya.

Ada yang berpendapat: memakai

الْمُخْتَشَيْنَ مِنَ الرِّجَالِ، وَالْمُتَرَجِّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ.

وَفِي رِوَايَةٍ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

۱۶۳۲- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

۱۶۳۳- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ، رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْبِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ، وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

مَعْنَى «كَاسِيَاتٍ» أَي: مِنْ نَعْمَةِ اللَّهِ. «عَارِيَاتٍ» مِنْ شُكْرِمَا. وَقِيلَ: مَعْنَاهُ: تَشْتَرُ بَعْضُ بَدَنِهَا، وَتَكْتَشِفُ بَعْضُ إِظْهَارًا لِجَمَالِهَا وَنَحْوِهِ. وَقِيلَ: تَلْبَسُ ثَوْبًا رَقِيقًا يَصِفُ لَوْنُ بَدَنِهَا. «رُءُوسُهُنَّ» كَأَسْنِمَةِ الْبُخْبِ، أَي: يُكَبِّرُنَهَا وَيُعْظَمُنَهَا بِلَفِّ عِمَامَةٍ أَوْ عَصَابَةٍ أَوْ نَحْوِهِ.

pakain yang transparan sehingga kelihatan warna kulitnya.

Maksud rambut mereka seperti punuk unta: mereka membesarkan lilitan lilitan di kepala dengan kain (sanggul) dan lain-lain.

BAB 293

LARANGAN MENYERUPAI SYAITAN DAN ORANG-ORANG KAFIR

1634. Dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah kalian makan dengan tangan kiri, karena sesungguhnya syaitan makan dan minum dengan tangan kiri."* HR. Muslim.

1635. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah salah seorang kalian makan dengan tangan kiri dan minum dengan tangan kiri, karena sesungguhnya syaitan makan dengan tangan kiri dan minum dengan tangan kiri"*. HR. Muslim.

1636. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Yahudi dan Nasrani tidak mewarnai (rambut dan lain-lain), maka tampakkan perbedaan dengan mereka."* Muttafaq 'alaih.

Maksud nya adalah mewarnai rambut dan janggut yang telah memutih dengan daun pacar sehingga menjadi berwarna kuning

٢٩٣- باب النهي عن التشبه بالشيطان والكفار

١٦٣٤- عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَأْكُلُوا بِالشِّمَالِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٦٣٥- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَأْكُلَنَّ أَحَدُكُمْ بِشِمَالِهِ، وَلَا يَشْرَبَنَّ بِهَا. فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِهَا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٦٣٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لَا يَصْغِفُونَ، فَخَالِفُوهُمْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

الْمُرَادُ: خِضَابُ شَعْرِ اللَّحْيَةِ وَالرَّأْسِ بِصُفْرَةٍ أَوْ حُمْرَةٍ، وَأَمَّا السَّوَادُ، فَمَنْهِيٌّ عَنْهُ كَمَا سَنَذْكُرُ فِي الْبَابِ بَعْدَهُ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى.

atau merah. Adapun mencat dengan warna hitam, maka dilarang seperti yang akan di sebutkan pada bab berikut ini, Insya Allah.

BAB 294

LARANGAN LAKI-LAKI DAN WANITA MENCAT RAMBUT-NYA DENGAN WARNA HITAM

1637. Dari Jabir r.a., ia berkata, "Abu Quhafah (bapak Abu Bakar Shiddiq) datang menghadap di waktu penaklukkan kota Mekkah, sedangkan rambut dan janggutnya putih seperti tumbuhan tsagham, maka Rasulullah SAW bersabda: *"Ganti warnanya dan hindari warna hitam."* HR. Muslim.

BAB 295

LARANGAN MENCUKUR SEBAGIAN RAMBUT SAJA DAN BOLEH MENCUKUR HABIS BAGI LAKI-LAKI SAJA

1638. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW melarang mencukur sebagian rambut kepala". Muttafaq 'alaih.

1639. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW melihat seorang anak kecil yang dicukur sebagian rambut kepalanya dan

٢٩٤- بَابُ نَهْيِ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ عَنْ خُضَابِ شَعْرِهِمَا بِسَوَادٍ

١٦٣٧- عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ بِأَبِي قُحَافَةَ وَالِدِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَوْمَ فَتَحَ مَكَّةَ وَرَأْسُهُ وَلِحْيَتُهُ كَالثَّغَامَةِ بَيَاضًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «غَيِّرُوا هَذَا وَاجْتَنِبُوا السَّوَادَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٢٩٥- بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْقَرَعِ: وَهُوَ حُلِقَ بَعْضُ الرَّأْسِ دُونَ بَعْضٍ، وَإِبَاحَةُ حُلْقِهِ كُلِّهِ لِلرَّجُلِ دُونَ الْمَرْأَةِ

١٦٣٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْقَرَعِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٣٩- وَعَنْهُ قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَبِيًّا قَدْ حُلِقَ بَعْضُ شَعْرِ رَأْسِهِ وَتَرِكَ بَعْضُهُ، فَتَهَاؤُمُ عَنْ ذَلِكَ

sebagian lagi dibiarkan, maka beliau melarang mereka dari hal tersebut dan bersabda: “*Cukur seluruhnya atau biarkan seluruhnya*”. HR. Abu Daud dengan sanad shahih sesuai dengan persyaratan Bukhari dan Muslim.

1640. Dari Abdullah bin Ja'far r.a., bahwa Nabi SAW membiarkan keluarga Ja'far berkabung selama tiga hari, kemudian beliau mendatangi mereka lalu bersabda: “*Jangan kalian tangisi saudaraku setelah hari ini*”, kemudian beliau bersabda: “*Panggil seluruh anak-anak saudaraku*”, maka kami datang, kami seperti anak-anak burung, beliau bersabda: “*Tolong panggilkan tukang cukur*”, lalu beliau memerintahkan tukang cukur mencukur seluruh rambut kami”. HR. Abu Daud dengan sanad shahih sesuai dengan persyaratan Bukhari dan Muslim.

1641. Dari 'Ali r.a., ia berkata, “Rasulullah SAW melarang wanita mencukur rambutnya”. HR Nasa'i.

BAB 296

**HARAMNYA MENYAMBUNG
RAMBUT, MEMBIKIN TATO,
DAN MERATAKAN GIGI**

Allah berfirman, QS. An Nisaa':
117-119

وَقَالَ: «اخْلِقُوهُ كُلَّهُ، أَوْ اْتَرْكُوهُ كُلَّهُ». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ عَلَى شَرْطِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ.

١٦٤٠- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَهَلَ آلَ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ثَلَاثًا، ثُمَّ أَتَاهُمْ فَقَالَ: «لَا تَبْكُوا عَلَى أَخِي بَعْدَ الْيَوْمِ». ثُمَّ قَالَ: «ادْعُوا لِي بَنِي أَخِي» فَجِئَ بَنَاتَانَا أَفْرَحُ فَقَالَ: «ادْعُوا لِي الْحَلَّاقَ» فَأَمَرَهُ، فَحَلَّقَ رُءُوسَنَا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ عَلَى شَرْطِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ.

١٦٤١- وَعَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تَحْلِقَ الْمَرْأَةُ رَأْسَهَا. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ.

٢٩٦- باب تحريم وصل الشعر

والوشم، والوش: وهو تحديد الأسنان

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿إِنْ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا إِنَّا إِنَّا وَإِنْ يَدْعُونَ إِلَّا

Yang mereka sembah selain Allah itu, tidak lain hanyalah berhala, dan (dengan menyembah berhala itu) mereka tidak lain hanyalah menyembah syetan yang durhaka, yang dilaknati Allah dan syetan itu mengatakan: "Saya benar-benar akan mengambil dari hamba-hamba Engkau bahagian yang sudah ditentukan (untuk saya) dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan akan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (merobah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka merobahnya".

1642. Dari Asma r.a., bahwa seorang wanita bertanya kepada Nabi SAW, seraya berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya anak perempuanku terkena penyakit cacar sehingga rambutnya rontok dan aku ingin menikahkannya, apakah aku boleh menyambung rambutnya?", beliau bersabda: "Allah melaknat orang yang menyambung dan yang disambungkan rambutnya dengan rambut orang lain". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain "orang yang menyambung dan yang minta disambung".

Larangan menyambung rambut ini bersifat umum, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain,

سَيِّطَانَا مَرِيدًا ۝ لَعَنَهُ اللَّهُ وَقَالَ
لَأَجْعَلََنَّ مِنْ عِبَادِكَ نَصِيبًا مَفْرُوضًا ۝
وَلَأُضِلَّنَّهُمْ وَلَأُمَنِّيَنَّهُمْ وَلَأَمْرُنُهُمْ
فَلَيُغَيِّرُنَّ ۝ مَآذَاتِ الْآلَمِينَ وَلَأَمْرُهُمْ
فَلَيُغَيِّرُنَّ ۝ خَلْقَ اللَّهِ ﴿[النساء: ١١٧، ١١٩].

١٦٤٢- وَعَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتِ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ ابْنَتِي أَصَابَتْهَا
الْحَصْبَةُ، فَتَمَرَّقَ شَعْرُهَا، وَإِنِّي
رَوَّجْتُهَا، أَفَأَصِلُ فِيهِ؟ فَقَالَ: «لَعَنَ
اللَّهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمَوْصُولَةَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.
وَفِي رِوَايَةٍ: «الْوَاصِلَةُ، وَالْمَنْصُولَةُ».

dengan rambut orang lain.

Dari 'Aisyah r.a. hadist yang sama. Muttafaq 'alaih.

1643. Dari Humaid bin Abdurrahman, bahwa ia mendengar Mu'awiyah r.a. di tahun ia melaksanakan haji dari atas mimbar ia mengambil seikat rambut yang telah digunting yang berada di tangan pengawalanya, ia berkata, "Wahai penduduk Madinah, mana para ulama kalian? Aku mendengar Nabi SAW melarang dari hal ini, dan beliau bersabda "Sesungguhnya bani Israil binasa ketika para wanita mereka mengambil potongan rambut". Muttafaq 'alaih.

1644. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah SAW melaknat wanita yang menyambung rambut dan yang minta disambungkan rambutnya dan wanita yang membikin tato dan yang minta dibikinkan". Muttafaq 'alaih.

1645. Dari Ibnu Mas'ud r.a., bahwa ia berkata: "Allah melaknat wanita yang membikin tato dan minta dibikinkan tato dan wanita yang mencukur alisnya dan wanita yang mengikir giginya agar renggang dan rata untuk mempercantik dan wanita yang mengubah ciptaan Allah", lalu seorang wanita mempertanyakan hal tersebut kepadanya, maka Ibnu Mas'ud r.a berkata: "Apa yang menghalangiku tidak melaknat orang yang dilaknat Rasulullah SAW?

١٦٤٣- وَعَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَامَ حَجِّ - عَلَى الْمِنْبَرِ وَتَنَازَلَ قُصَّةً مِنْ شَعْرِ كَانَتْ فِي يَدِ حَرَسِي فَقَالَ: يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ؟ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَنْهَى عَنْ مِثْلِ هَذَا. وَيَقُولُ: «إِنَّمَا هَلَكْتَ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ اتَّخَذَ هَذَا نِسَاؤُهُمْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٤٤- وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ، وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٤٥- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالْمُتَغَيِّرَاتِ الْمُغَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ! فَقَالَتْ لَهُ امْرَأَةٌ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ: وَمَا لِي لَا أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: «وَمَا أَمَّاكُمْ أَلَسَوْا فَحُذُّوهُ وَمَا نَهَكُمْ عَنْهُ فَأْتَهُوا»

padahal ada di dalam kitabullah, Allah Ta'ala berfirman (QS Al Hasyr: 7) “*Apa saja yang diberikan Rasulullah SAW kepadamu maka terimalah ia. Dan apa saja yang dilarangNya bagimu maka tinggalkanlah*”. Muttafaq ‘alaih.

[الْحَشَر: ٧] مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

«الْمُتَقَلَّبَةُ»: هِيَ الَّتِي تَبْرُدُ مِنْ أَشْنَانِهَا لِيَتَبَاعَدَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ قَلِيلًا، وَتُحَسِّنُهَا وَهُوَ الْوُشْرُ، وَالتَّامِصَةُ: هِيَ الَّتِي تَأْخُذُ مِنْ شَعْرِ حَاجِبٍ غَيْرِهَا، وَتَرْقُقُهُ لِتَصِيرَ خَسَنًا، وَالْمُتَقَصِّصَةُ: الَّتِي تَأْمُرُ مَنْ يَفْعَلُ بِهَا ذَلِكَ.

BAB 297

**LARANGAN MENCABUT UBAN
DARI KEPALA DAN JANGGUT
DAN SELAINNYA DAN
LARANGAN ANAK MUDA
MENCABUT JANGGUTNYA
KETIKA MULAI TUMBUH**

1646. Dari 'Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya r.a., dari Nabi SAW, ia bersabda: “*Janganlah kalian mencabut uban karena sesungguhnya ia menjadi cahaya seorang muslim di hari kiamat*”. Derajat hadist ini hasan riwayat Abu Daud dan Tarmizi dan Nasa'i dengan sanad hasan. Tarmizi berkata: “Derajat hadist ini hasan”.

1647. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda: “*Siapa yang melakukan suatu amalan yang tidak kami perintahkan maka amalan tersebut tertolak*”. HR. Muslim.

٢٩٧- باب التَّهْيِ عَنْ نَفِّ الشَّيْبِ
مِنَ اللَّحْيَةِ وَالرَّأْسِ وَغَيْرِهِمَا وَعَنْ
نَفِّ الْأَمْرَدِ شَعْرَ لَحْيَتِهِ عِنْدَ أَوَّلِ
طُلُوعِهِ

١٦٤٦- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا تَنْتِفُوا الشَّيْبَ؛ فَإِنَّهُ نُورُ الْمُسْلِمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ، وَالتَّسَائِيُّ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ. قَالَ التِّرْمِذِيُّ: هُوَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٦٤٧- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 298

**MAKRUH BERISTINJA' DAN
MENYENTUH KEMALUAN
DENGAN TANGAN KANAN
TANPA UZUR.**

1648. Dari Abu Qatadah, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Apabila salah seorang kamu buang air kecil maka janganlah memegang kemaluannya dengan tangan kanan, dan jangan beristinja dengan tangan kanan, dan jangan bernafas dalam bejana". Muttafaq 'alaih. Dalam bab ini banyak hadith-hadith lain yang shahih.

٢٩٨- بَابُ كَرَاهِيَةِ الْإِسْتِجْاءِ

بِالْيَمِينِ، وَمَسَّ الْفَرْجِ بِالْيَمِينِ مِنْ
غَيْرِ عَذَرٍ

١٦٤٨- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ،
فَلَا يَأْخُذْ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ، وَلَا يَسْتَنْجِ
بِيَمِينِهِ، وَلَا يَنْتَفِسُ فِي الْإِنَاءِ». مُتَّفَقٌ
عَلَيْهِ. وَفِي الْبَابِ أَحَادِيثٌ كَثِيرَةٌ صَحِيحَةٌ.

BAB 299

**MAKRUHNYA BERJALAN
DENGAN MEMAKAI SEBELAH
TEROMPAH ATAU SEPATU
TANPA UZUR, DAN
MAKRUHNYA MEMAKAI
TEROMPAH DAN SEPATU
SAMBIL BERDIRI TANPA
UZUR**

1649. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah salah seorang kamu berjalan memakai sebelah terompah, hendaklah ia mengenakan sepasang terompahnya atau tanggalkan keduanya".

Dalam riwayat lain "atau hendaklah

٢٩٩- بَابُ كَرَاهَةِ الْمَشْيِ فِي نَعْلٍ
وَاحِدَةٍ أَوْ خَفٍّ وَاحِدٍ لِّغَيْرِ عَذَرٍ،
وَكَرَاهَةِ لِبْسِ النِّعْلِ وَالْخَفِّ قَائِمًا
لِّغَيْرِ عَذَرٍ

١٦٤٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَمْشِي
أَحَدُكُمْ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ، لِيَنْعَلَهُمَا
جَمِيعًا، أَوْ لِيُخْلِعَهُمَا جَمِيعًا».
وَفِي رِوَايَةٍ: «أَوْ لِيُخْفِيَهُمَا جَمِيعًا»

ia mengenakan sepasang sepatunya".
Muttafaq 'alaih.

1650. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Apabila tali terompah salah seorang kamu putus maka jangan ia berjalan dengan sebelah terompahnya hingga ia memperbaiki yang rusak"*. HR. Muslim.

1651. Dari Jabir r.a., bahwa Rasulullah SAW melarang seorang lelaki memakai terompah sambil berdiri". HR. Abu Daud dengan sanad hasan.

BAB 300

**LARANGAN MENINGGALKAN
API YANG MENYALA DI
RUMAH KETIKA HENDAK
TIDUR, BAIK API LAMPU
MINYAK ATAU SELAINNYA**

1652. Dari Ibnu Umar r.a., dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Jangan biarkan api di rumah kalian (menyala) ketika kalian tidur"*. Muttafaq 'alaih.

1653. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a., ia berkata, "Sebuah rumah di Madinah terbakar di waktu malam tatkala diceritakan kepada Rasulullah SAW perihal mereka, beliau bersabda: *"Sesungguhnya api ini adalah musuh kalian, maka apabila kalian tidur padamkanlah"*. Muttafaq 'alaih.

1654. Dari Jabir r.a., dari Rasulullah

مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٥٠- وَعَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِذَا انْقَطَعَ شِبْعُ نَعْلٍ أَحَدِكُمْ، فَلَا يَمْشِي فِي الْأُخْرَى حَتَّى يُصْلِحَهَا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٦٥١- وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَتَّعِلَ الرَّجُلُ قَائِمًا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

٣٠٠- باب التَّهْيِ عَنْ تَرْكِ النَّارِ فِي الْبَيْتِ عِنْدَ النَّوْمِ وَنَحْوِهِ، سِوَاءَ كَانَتْ فِي سَرَاةٍ أَوْ غَيْرِهِ

١٦٥٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا تَتْرَكُوا النَّارَ فِي بُيُوتِكُمْ حِينَ تَنَامُونَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٥٣- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اخْتَرَقَ بَيْتٌ بِالْمَدِينَةِ عَلَى أَهْلِهِ مِنَ اللَّيْلِ، فَلَمَّا حَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِشَأْنِهِمْ قَالَ: «إِنَّ هَذِهِ النَّارَ عَدُوٌّ لَكُمْ، فَإِذَا يَمْتُمْ، فَأَطْفِئُوهَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٥٤- وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ

SAW, beliau bersabda: “Tutuplah bejana, simpulkan kendi (yang terbuat dari kulit), kunci pintu dan padamkan lampu minyak, karena sesungguhnya syetan tidak dapat membuka simpul kendi, juga membuka pintu, juga membuka tutup bejana, jika salah seorang kalian tidak memperoleh sesuatu untuk menutup bejanannya kecuali meletakkan sebuah ranting di atas mulut bejana dan mengucapkan “bismillah”, lakukanlah karena sesungguhnya binatang pengerat (tikus) bisa menyebabkan kebakaran di rumah seseorang kalian”. HR. Muslim.

BAB 301

**LARANGAN MEMBEBANI DIRI
BAIK PERKATAAN,
PERBUATAN YANG SULIT
YANG TIDAK ADA
MASLAHATNYA**

Allah berfirman, QS. Shaad: 86
Katakanlah (hai Muhammad):
“Aku tidak meminta upah sedikitpun kepadamu atas da’wahku; dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan.

1655. Dari Umar r.a., ia berkata,
“Kami dilarang membebani diri dengan suatu hal yang sulit”. HR. Bukhari.

1656. Dari Masruq, ia berkata, “Kami

رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «غَطُّوا الْإِنَاءَ،
وَأَوْكُوا السَّقَاءَ، وَأَغْلِقُوا الْبَابَ،
وَأَطْفِئُوا السَّرَاجَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَحُلُّ
سِقَاءً، وَلَا يَفْتَحُ بَابًا، وَلَا يَكْشِفُ إِنَاءً،
فَإِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدَكُمْ إِلَّا أَنْ يَغْرُضَ
عَلَى إِنَائِهِ عُودًا، وَيَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ،
فَلْيَفْعَلْ، فَإِنَّ الْفُؤَيْسِقَةَ تُضْرِمُ عَلَى أَهْلِ
الْبَيْتِ بَيْتَهُمْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ. «الْفُؤَيْسِقَةُ:
الْقَارَةُ، وَتُضْرِمُ: تُحْرِقُ.

٣٠١- باب النهي عن التكلف:
وهو فعل وقول ما لا
مصلحة فيه، بمشقة

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ
أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ﴾ [ص: ٨٦].

١٦٥٥- وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
نَهَيْنَا عَنِ التَّكْلِيفِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٦٥٦- وَعَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: دَخَلْنَا

masuk menemui Abdullah bin Mas'ud r.a., maka ia berkata, "Wahai manusia, siapa yang mengetahui sesuatu hendaklah ia mengatakannya dan siapa yang tidak mengetahui hendaklah ia mengatakan *"Allahu'alam"* karena sesungguhnya termasuk bagian dari ilmu bahwa engkau mengatakan *"Allahu'alam"* untuk hal yang tidak engkau ketahui, Allah berfirman kepada nabi-Nya (QS. Shaad: 86) *"Katakanlah (hai Muhammad): 'Aku tidak meminta upah sedikitpun kepadamu atas da'wahku; dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan.'"* HR. Bukhari.

عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! مَنْ عَلِمَ شَيْئًا فَلْيَقُلْ بِهِ، وَمَنْ لَمْ يَعْلَمْ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُ أَعْلَمُ، فَإِنَّ مِنَ الْعِلْمِ أَنْ تَقُولَ لِمَا لَا تَعْلَمُ: اللَّهُ أَعْلَمُ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى لِنَبِيِّهِ ﷺ: ﴿قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ﴾ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

BAB 302

**HARAMNYA MERATAPI MAYIT
SAMBIL MENAMPAR PIPI,
MENYOBEK BAJU, MENARIK
RAMBUT DAN MENCUKUR-
NYA DAN MENDOAKAN
CELAKA DAN BINASA**

1657. Dari Umar Khattab r.a., ia berkata, "Nabi SAW bersabda: *"Seorang mayit merasa tersiksa di kuburnya karena ia diratapi"*.

Dalam riwayat yang lain *"selama ia diratapi"*. Muttafaq 'alaih.

٣٠٢- باب تحريم النياحة على الميت، ولطم الخد، وشق الجيب، ونف الشعر، وحلقه، والدعاء بالويل والثبور

١٦٥٧- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِمَا نِيحَ عَلَيْهِ». وَفِي رِوَايَةٍ: «مَا نِيحَ عَلَيْهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1658. Dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda:

١٦٥٨- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَيْسَ

“Tidak termasuk golongan kami orang yang memukul pipi, menyobek baju, berdo’a dengan do’a jahiliyah”. Muttafaq ‘alaih.

1659. Dari Abu Burdah, ia berkata, “Abu Musa Al Asy’ari r.a. sakit lalu pingsan dan kepalanya berada di pangkuan salah seorang isterinya, lalu isterinya memekik dengan melengking sedangkan ia tidak mampu membantah perbuatan isterinya, tatkala ia siuman, ia berkata, “Aku berlepas diri dari orang yang Rasulullah SAW berlepas diri darinya, beliau berlepas diri dari wanita yang meninggikan suaranya ketika meratapi, wanita yang mencukur rambut dan merobek bajunya ketika mendapat musibah”. Muttafaq ‘alaih.

1660. Dari Mughirah bin Syu’bah r.a., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang diratapi sesungguhnya ia di hari kiamat disiksa karena ratapan orang terhadapnya”. Muttafaq ‘alaih.

1661. Dari Ummu ‘Athiyah Nusaibah r.a., ia berkata, “Rasulullah SAW mengambil sumpah setia dari kami (wanita) agar kami tidak meratap”. Muttafaq ‘alaih.

مِمَّا مَن ضَرَبَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُبُوبَ، وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٥٩- وَعَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ: وَجَعَ أَبُو مُوسَى، فَغَشِيَ عَلَيْهِ، وَرَأَاهُ فِي جِجْرِ امْرَأَةٍ مِنْ أَهْلِهِ، فَأَقْبَلَتْ تَصِيحُ بِرَنَةٍ فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهَا شَيْئًا؛ فَلَمَّا أَفَاقَ، قَالَ: أَنَا بَرِيءٌ مِمَّنْ بَرِيَءٌ مِنْهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَرِيَءٌ مِنَ الصَّالِقَةِ، وَالْحَالِقَةِ، وَالشَّاقَةِ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

«الصَّالِقَةُ»: الَّتِي تَرْفَعُ صَوْتَهَا بِالنَّيَاحَةِ وَالنَّدْبِ «وَالْحَالِقَةُ»: الَّتِي تَخْلُقُ رَأْسَهَا عِنْدَ الْمُصِيبَةِ. «وَالشَّاقَةُ»: الَّتِي تُشْقُ نَوْبَهَا.

١٦٦٠- وَعَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ نَيَحَ عَلَيْهِ فَإِنَّهُ يُعَذَّبُ بِمَا نَيَحَ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٦١- وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ نُسَيْبَةَ - بِضَمِّ النُّونِ وَفَتْحِهَا - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عِنْدَ الْبَيْعَةِ أَنْ لَا نَنُوحَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1662. Dari Nu'man bin Basyr r.a., ia berkata, "Abdullah bin Ruwahah r.a. pingsan lalu saudaranya menangis dan berkata: "Duhai gunung, duhai begini duhai begitu", lalu ia menyebutkan sifat-sifat Abdullah, ketika Abdullah sadar, ia berkata, "Setiap engkau mengatakan sesuatu selalu dikatakan kepadaku "betulkah engkau demikian?". HR. Bukhari.

1663. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Sa'ad bin 'Ubadah merintih sakit, lalu Rasulullah SAW bersama Abdurrahman bin 'Auf, Sa'ad bin Abi Waqash, Abdullah bin Mas'ud datang menjenguknya, tatkala beliau masuk beliau mendapat Sa'ad sedang pingsan, lalu beliau bersabda: "Apakah telah wafat?", mereka berkata: "Belum wahai Rasulullah", maka Rasulullah SAW menangis, tatkala orang-orang melihat Rasulullah SAW menangis mereka ikut menangis, beliau bersabda: "Tidakkah kalian dengar? sesungguhnya Allah tidak menyiksa dengan air mata dan tidak pula dengan kesedihan hati tetapi Dia menyiksa dengan ini (beliau mengisyaratkan ke lidahnya) atau Dia mengasihi". Muttafaq 'alaih.

1664. Dari Abu Malik Al Asy'ari r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW

١٦٦٢- وَعَنِ الثُّمَّانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَعْمِيَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَوَاحَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. فَجَعَلْتُ أَخْتُهُ تَبْكِي، وَتَقُولُ: وَاجِبَلَاهُ، وَكَذَا! وَكَذَا! تُعَدِّدُ عَلَيْهِ. فَقَالَ حِينَ أَفَاقَ: مَا قُلْتُ شَيْئًا إِلَّا قِيلَ لِي: أَنْتَ كَذَلِكَ! رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٦٦٣- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: اشْتَكَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ شَكْوَى، فَأَتَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَعُودُهُ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ، وَجَدَهُ فِي غَشْيَةٍ فَقَالَ: «أَقْضَى؟» قَالُوا: لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَبَكَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. فَلَمَّا رَأَى الْقَوْمَ بُكَاءَ النَّبِيِّ ﷺ بَكَوْا، قَالَ: «أَلَا تَسْمَعُونَ؟ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ بِذُنُوبِ الْعَيْنِ، وَلَا بِحُزْنِ الْقَلْبِ، وَلَكِنْ يُعَذِّبُ بِهَذَا» وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ «أَوْ يَرْحَمُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٦٤- وَعَنِ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

bersabda: "Seorang wanita yang suka meratap bila tidak bertaubat sebelum wafatnya, kelak di hari kiamat ia berdiri dengan memakai baju yang berlumur cairan hitam yang bau dan jubah yang dilumuri penyakit gatal". HR. Muslim.

1665. Dari Usaid bin Abu Usaid, seorang tabi'in, dari seorang wanita yang pernah berbai'at, ia berkata, "Di antara sumpah setia yang diambil Rasulullah SAW dari kami (wanita) agar kami berbuat kebajikan dan tidak mendurhakai beliau, dan tidak mencakar muka, tidak pula mendoakan celaka, merobek baju, dan mengacak-acak rambut (ketika mendapat musibah)". HR. Abu Daud dengan sanad hasan.

1666. Dari Abu Musa r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah seorang mayit yang wafat lalu orang-orang yang menangisinya mengatakan 'duhai gunung, duhai pimpinan, dan panggilan semisalnya', melainkan diberi tugas dua malaikat menohok dadanya seraya berkata: 'Betulkah dulu engkau begini?'. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1667. Dari Abu Huraira r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: 'Dua hal yang ada di tengah manusia yang bila hal itu dilakukan mereka menjadi kafir; yaitu membantah keturunan dan meratap mayit'. HR. Muslim.

«التَّائِبَةُ إِذَا لَمْ تَتُبْ قَبْلَ مَوْتِهَا تَقَامُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَعَلَيْهَا سِرْبَالٌ مِنْ قَطِرَانٍ، وَدِرْعٌ مِنْ جَرَبٍ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٦٦٥- وَعَنْ أُسَيْدِ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ النَّاعِي عَنِ امْرَأَةٍ مِنَ الْمُبَايَعَاتِ قَالَتْ: كَانَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فِي الْمَعْرُوفِ الَّذِي أَخَذَ عَلَيْنَا، أَنْ لَا نَعْصِيَهُ فِيهِ: أَنْ لَا نَحْمِشَ وَجْهًا، وَلَا نَدْعُو وَيْلًا، وَلَا نَشُقَّ جَنْبًا، وَأَنْ لَا نَتَنَرَّ شَعْرًا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

١٦٦٦- وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مَا مِنْ مَيِّتٍ يَمُوتُ، فَيَقُومُ بَاكِيهُمْ، فَيَقُولُ: وَاجِبَلَاهُ! وَاسِيدَاهُ! أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ إِلَّا وَكَّلَ بِهِ مَلَكَانِ يَلْهَزَانِهِ: أَهَكَذَا كُنْتَ؟!» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. «اللَّهُزَّ: الدَّفْعُ بِجُمُعِ الْيَدِ فِي الضَّرَبِ.

١٦٦٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «اِئْتَانِ فِي النَّاسِ هُمَا بِهِمْ كُفْرٌ: الطَّغْنُ فِي النَّسَبِ، وَالتَّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 303

**LARANGAN MENDATANGI
DUKUN, AHLI NUJUM,
TUKANG RAMAL, DAN PARA
PERAMAL NASIB YANG
MENGUNAKAN BATU KECIL
ATAU GANDUM DAN LAIN-
LAIN SEBAGAI MEDIA**

٣٠٣- باب التَّهْيِ عَنْ إِيْتَانِ الْكُهَّانِ
وَالْمُنْجِمِينَ وَالْعُرَافِ، وَأَصْحَابِ
الرَّمْلِ، وَالطَّوَارِقِ بِالْحَصَى وَبِالشَّمِيرِ
وَنَحْوِ ذَلِكَ

1668. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata, "Beberapa orang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang para dukun maka beliau bersabda: *"Mereka sama sekali tidak bisa apa-apa"*, mereka berkata: "Wahai Rasulullah, para dukun itu menceritakan sesuatu kepada kami dan terkadang benar", lalu Rasulullah SAW bersabda: *"Kata yang benar itu disimpan oleh seorang jin, lalu ia bisikkan ke telinga tukang tenung, lalu mereka mencampur adukkannya dengan seratus kebohongan"*. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Bukhari "dari 'Aisyah r.a. bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya para malaikat singgah di awan lalu menyebutkan urusan yang telah diselesaikan di langit maka syetan mencuri dengar lalu memperdengarkanannya dan membisikkan urusan tersebut kepada para tukang tenung, maka mereka menambahkannya dengan seratus dusta dari diri mereka"*.

١٦٦٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنَا مِنْ عَنِ الْكُهَّانِ، فَقَالَ: «لَيْسُوا بِشَيْءٍ» فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُمْ يُحَدِّثُونَنَا أَحْيَانًا بِشَيْءٍ، فَيَكُونُ حَقًّا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «بَلَّكَ الْكَلِمَةُ مِنَ الْحَقِّ يَخْطُفُهَا الْجِنِّي. فَيَقْرُأُهَا فِي أُذُنِ وَلِيِّهِ، فَيَخْلِطُونَ مَعَهَا مِائَةَ كَذِبَةٍ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَنْزِلُ فِي السَّمَاءِ - وَهُوَ السَّحَابُ - فَتَذْكُرُ الْأُمُورَ قُضِيَ فِي السَّمَاءِ، فَيَسْتَرْقِي الشَّيْطَانُ السَّمْعَ، فَيَسْمَعُهُ، فَيُوجِيهِ إِلَى الْكُهَّانِ، فَيَكْذِبُونَ مَعَهَا مِائَةَ كَذِبَةٍ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ».

1669. Dari Shafiyah binti Abu 'Ubaid, dari sebagian isteri Nabi SAW, dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Siapa yang mendatangi tukang ramal lalu menanyakan sesuatu kepadanya dan meyakini kebenarannya, tidak diterima shalatnya selama 40 hari"*. HR. Muslim.

1670. Dari Qabishah bin Al Mukhariq r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Iyafah, Thiyarah¹⁾ dan Tharq adalah termasuk Jibt"*. HR. Abu Daud dengan sanad hasan.

Tharq berarti menghalau burung, maksudnya merasa untung atau sial dengan menerbangkan burung, jika burung itu terbang ke arah kanan, ia merasa untung dan jika burung terbang ke arah kiri, ia merasa sial.

Abu Daud berkata: *"Iyafah* berarti garis²⁾, seperti yang dikatakan oleh Jauhari dalam kitab Shihah.

Jibt adalah kata untuk berhala, Al Jauhari berkata dukun dan tukang sihir.

1671. Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang mempelajari sebagian dari ilmu nujum, sesungguhnya ia telah*

١٦٦٩- وَعَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ بَنِي أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ وَرَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ، فَصَدَّقَهُ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ يَوْمًا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٦٧٠- وَعَنْ قَبِيصَةَ بْنِ الْمُخَارِقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْعِيَافَةُ، وَالطَّيْرَةُ، وَالطَّرْقُ، مِنَ الْجِبْتِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ، وَقَالَ: الطَّرْقُ، هُوَ الزُّجْرُ، أَيْ: زَجْرُ الطَّيْرِ: وَهُوَ أَنْ يَتَمَنَّيَ أَوْ يَتَشَاءَ بِطَيْرَانِهِ، فَإِنْ طَارَ إِلَى جِهَةِ الَّتِي يَتَمَنَّيَ، وَإِنْ طَارَ إِلَى جِهَةِ النِّسَارِ تَشَاءً. قَالَ أَبُو دَاوُدَ: «وَالْعِيَافَةُ: الْخَطُّ».

قَالَ الْجَوْهَرِيُّ فِي «الصَّحَاحِ»: الْجِبْتُ كَلِمَةٌ تَقَعُ عَلَى الصَّنَمِ وَالْكَافِرِ وَالشَّاجِرِ وَنَحْوِ ذَلِكَ.

١٦٧١- وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ

¹⁾ Thiyarah: merasa sial dengan suara burung. Pent.

²⁾ Membuat garis di tanah untuk meramal nasib. Pent.

mempelajari sebagian ilmu sihir. Semakin bertambah (ia mempelajari ilmu nujum) semakin bertambah pula (dosanya)". HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

1672. Dari Mu'awiyah bin Al Hakam r.a, ia berkata: "Wahai, Rasulullah! Aku baru saja berada dalam kejahiliyahan, lalu Allah memberiku (hidayah) islam, dan diantara kami ada orang yang mendatangi tukang tenung!", beliau bersabda: "Jangan engkau datangi tukang tenung tersebut! Aku berkata: "Diantara kami ada orang yang merasa sial mendengar suara burung!, beliau bersabda: "Hal tersebut memang mereka rasakan dalam dada mereka, tetapi jangan sampai membuat mereka mundur melakukan sesuatu." aku berkata: "Di antara kami ada laki-laki yang membuat garis (untuk meramal nasib)", maka beliau bersabda: "Pernah ada seorang nabi yang membuat garis maka siapa yang garisnya bertepatan dengan garis nabi tersebut maka itu benar". HR. Muslim.

1673. Dari Abu Mas'ud Al badri r.a., bahwa Rasulullah SAW melarang uang hasil penjualan anjing, uang upah zina, uang upah menenung. Muttafaq 'alaih.

اَقْتَبَسَ عِلْمًا مِّنَ النُّجُومِ، اَقْتَبَسَ شُعْبَةً مِّنَ السَّحْرِ زَادَ مَا زَادَ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

١٦٧٢- وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ، وَقَدْ جَاءَ اللَّهُ تَعَالَى بِالْإِسْلَامِ، وَإِنَّ مِنَّا رِجَالًا يَأْتُونَ الْكُهَّانَ؟ قَالَ: «فَلَا تَأْتِيهِمْ» قُلْتُ: وَمِنَّا رِجَالٌ يَنْطِيرُونَ؟ قَالَ: ذَلِكَ شَيْءٌ يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ، فَلَا يَصُدُّهُمْ» قُلْتُ: وَمِنَّا رِجَالٌ يَخْطُطُونَ؟ قَالَ: «كَانَ نَبِيٌّ مِّنَ الْأَنْبِيَاءِ يَخْطُطُ، فَمَنْ وَافَقَ خَطَّهُ، فَذَٰكَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٦٧٣- وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلُولِ الْكَاهِنِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 304

LARANGAN MERASA SIAL
DENGAN SUARA BURUNG

1674. Dari Anas r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak ada penyakit menular, dan tidak pula merasa sial dengan suara burung tetapi rasa fal menyenangkanku"*, mereka berkata: "Apakah itu fal?", beliau bersabda: *"Ucapan yang baik"*. Muttafaq 'alaih.

1675. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak ada penyakit menular, tidak ada merasa sial dengan suara burung, dan andai rasa sial itu ada maka berada pada rumah, wanita, dan kuda"*. Muttafaq 'alaih.

1676. Dari Buraidah r.a., bahwa Rasulullah SAW tidak pernah merasa sial dengan suara burung". HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

1677. Dari 'Urwah bin 'Amir r.a., ia berkata, "Merasa sial dengan suara burung disebutkan dihadapan Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda: *"Yang terbaik adalah merasa untung, dan jangan suara burung mengurungkan niat seorang muslim melakukan sesuatu, maka apabila seorang di antara kalian melihat sesuatu yang tidak disenangnya maka hendaklah ia berdo'a:*

(Ya Allah, tiada yang dapat mendatangkan kebaikan kecuali

٣٠٤- باب النهي عن التطير

١٦٧٤- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا عَذْوَى وَلَا طَيْرَةَ وَيُعْجِبُنِي الْفَأَلُ» قَالُوا: وَمَا الْفَأَلُ؟ قَالَ: «كَلِمَةٌ طَيِّبَةٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٧٥- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا عَذْوَى وَلَا طَيْرَةَ، وَإِنْ كَانَ الشُّؤْمُ فِي شَيْءٍ فَفِي الدَّارِ وَالْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٧٦- وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يَتَطَيَّرُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

١٦٧٧- وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ غَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذُكِرَتِ الطَّيْرَةُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: «أَحْسَنُهَا الْفَأَلُ»، وَلَا تَرُدُّ مُسْلِمًا فَإِذَا رَأَى أَحَدَكُمْ مَا يَكْرَهُ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ لَا يَأْتِي بِالْحَسَنَاتِ إِلَّا أَنْتَ، وَلَا يَذْفَعُ السَّيِّئَاتِ إِلَّا أَنْتَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ» حَدِيثٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ أَبُو

Engkau, dan tiada yang dapat menolak kejahatan kecuali Engkau, dan tiada daya serta kekuatan kecuali dengan pertolongan-Mu)". Derajat hadist ini shahih. HR. Abu Daud dengan sanad shahih¹).

دَاوُدُ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

BAB 305

HARAMNYA MENGGAMBAR HEWAN DI PERMADANI, BATU, PAKAIAN, DIRHAM, BANTAL, DINAR, SANDARAN, DLL DAN HARAMNYA MELETAKKAN GAMBAR TERSEBUT DI DINDING, ATAP, TIRAI, SORBAN, PAKAIAN, DLL, DAN PERINTAH MELENYAPKAN GAMBAR TERSEBUT

٣٠٥- باب تحريم تصوير الحيوان في بساط أو حجر أو ثوب أو درهم أو مخلاة أو دينار أو وسادة وغير ذلك، وتحريم اتخاذ الصورة في حائط وستر وعمامة وثوب ونحوها، والأمر بإتلاف الصور

1678. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya orang-orang yang membuat gambar-gambar ini (mahluk hidup), di hari kiamat mereka disiksa, dikatakan kepada mereka "berilah nyawa pada apa yang kalian buat". Muttafaq 'alaih.

١٦٧٨- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هَذِهِ الصُّوَرَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1679. Dari 'Aisyah r.a, ia berkata: "Rasulullah SAW datang dari sebuah perjalanan dan aku menutup beranda rumah dengan tirai yang bermotifkan gambar mahluk hidup, ketika

١٦٧٩- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ سَفَرٍ وَقَدْ سَتَرْتُ سَهْوَةً لِي بِقَرَامٍ فِيهِ

¹) Sanad hadist ini dhaif karena *mursal*. [lihat: *Silsilahaddhaifah*, no. 1619]

Rasulullah SAW melihatnya beliau menyentak tirai tersebut dan rona mukanya berubah, beliau bersabda: *"Hai 'Aisyah, manusia yang paling berat siksanya di sisi Allah di hari kiamat adalah orang-orang yang menandingi ciptaan Allah"*. Muttafaq 'alaih.

1680. Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Setiap orang yang menggambar (mahluk hidup), ia berada di neraka, seluruh gambar yang ia buat akan diberi nyawa lalu gambar-gambar tersebut akan menyiksanya di hari kiamat"*.

Ibnu Abbas r.a. berkata: "Jika engkau mesti melakukannya maka buatlah gambar pohon dan segala yang tidak bernyawa". Muttafaq 'alaih.

1681. Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang menggambar (mahluk hidup) di dunia, kelak di hari kiamat ia dibebani meniupkan ruh pada gambar tersebut, sedangkan ia tidak sanggup"*. Muttafaq 'alaih

1682. Dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya manusia yang paling berat siksanya di hari kiamat adalah orang yang menggambar (mahluk hidup)"*. Muttafaq 'alaih.

تَمَائِلٌ فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ تَلَوْنَ وَجْهَهُ، وَقَالَ: «يَا عَائِشَةُ، أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهَوْنَ بِخَلْقِ اللَّهِ» قَالَتْ: فَقَطَعْنَاهُ، فَجَعَلْنَا مِنْهُ وِسَادَةً أَوْ وِسَادَتَيْنِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٨٠- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «كُلُّ مُصَوِّرٍ فِي النَّارِ يُجْعَلُ لَهُ بِكُلِّ صُورَةٍ صَوَّرَهَا نَفْسٌ فَيَعَذَّبُهُ فِي جَهَنَّمَ» قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَإِنْ كُنْتَ لَا بُدَّ فَأَعْلًا، فَاصْنَعِ الشَّجَرَ وَمَا لَا رُوحَ فِيهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٨١- وَعَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ صَوَّرَ صُورَةً فِي الدُّنْيَا، كُلِّفَ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَيْسَ بِنَافِخٍ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٨٢- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1683. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Allah Ta'ala berfirman: "Tidak ada orang yang lebih zalim daripada orang yang membuat seperti ciptaanku, hendaklah mereka menciptakan sebiji sawi atau hendaklah mereka menciptakan satu bijian atau hendaklah mereka menciptakan sebiji gandum". Muttafaq 'alaih.*

1684. Dari Abu Thalhah r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Malaikat tidak akan masuk ke rumah yang ada anjing dan gambar mahluk hidup di dalamnya". Muttafaq 'alaih.*

1685. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Jibril as berjanji kepada Rasulullah SAW akan datang, ternyata ia terlambat hingga Rasulullah SAW merasa gelisah, lalu beliau keluar ternyata bertemu Jibril, maka Rasulullah SAW mempertanyakan keterlambatannya, ia berkata, *"Sesungguhnya kami tidak masuk ke rumah yang ada anjing dan gambar mahluk hidup di dalamnya". HR. Bukhari.*

1686. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata: "Jibril as berjanji kepada Rasulullah SAW akan datang pada waktu tertentu, waktu tersebut berlalu sedangkan Jibril belum datang, dan di tangan Rasulullah SAW ada tongkat, lalu beliau meletakkannya sambil bersabda: *"Allah dan para utusan-Nya pasti tidak menyalahi janji",*

١٦٨٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذَهَبَ يَخْلُقُ كَخَلْقِي! فَلْيَخْلُقُوا ذَرَّةً أَوْ لِيَخْلُقُوا حَبَّةً، أَوْ لِيَخْلُقُوا شَعِيرَةً» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٨٤- وَعَنْ أَبِي طَلْحَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٨٥- وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: وَعَدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ جِبْرِيلُ أَنْ يَأْتِيَهُ، فَرَأَتْ عَلَيْهِ حَتَّى اسْتَدَّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَخَرَجَ فَلَقِيَهُ جِبْرِيلُ فَسَكَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: إِنَّا لَا نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٦٨٦- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: وَاعَدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فِي سَاعَةٍ أَنْ يَأْتِيَهُ، فَجَاءَتْ تِلْكَ السَّاعَةُ وَلَمْ يَأْتِهِ! قَالَتْ: وَكَانَ بِيَدِهِ عَصَا، فَطَرَحَهَا مِنْ يَدِهِ وَهُوَ يَقُولُ: «مَا يُخْلِفُ اللَّهُ

kemudian beliau menoleh ternyata ada seekor anak anjing di bawah ranjang beliau, maka beliau bersabda: "*Kapan anjing ini masuk?*", maka aku berkata: "Demi Allah, aku tidak tahu", lalu beliau mengusirnya maka Jibril as datang dan Rasulullah SAW bersabda: "*Engkau berjanji kepadaku dan aku telah duduk menunggu tetapi engkau tidak datang*", ia berkata, "Anjing yang berada dalam rumahmu itu telah menghalangiku, dan sesungguhnya kami tidak masuk ke dalam rumah yang ada anjing dan gambar makhluk hidup". HR. Muslim.

1687. Dari Hayan bin Hushain, ia berkata, "Ali bin Abi Thalib r.a. berkata kepadaku: "Maukah engkau aku utus mengemban tugas seperti yang pernah Rasulullah SAW bebaskan kepadaku?, jangan biarkan gambar (makhluk hidup) melainkan engkau hancurkan! dan jangan biarkan kuburan yang ditinggikan melainkan engkau ratakan dengan tanah!". HR. Muslim.

BAB 306

**HARAMNYA MEMELIHARA
ANJING KECUALI UNTUK
BERBURU ATAU MENJAGA
BINATANG TERNAK ATAU
MENJAGA TANAMAN**

1688. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW

وَعَدَهُ وَلَا رُسُلُهُ ثُمَّ التَفَتَ، فَإِذَا جَرُّهُ كَلْبٍ تَحْتَ سَرِيرِهِ. فَقَالَ: «مَتَى دَخَلَ هَذَا الْكَلْبُ؟» فَقُلْتُ: وَاللَّهِ مَا دَرَيْتُ بِهِ، فَأَمَرَ بِهِ فَأُخْرِجَ، فَجَاءَهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «وَعَدْتَنِي، فَجَلَسْتُ لَكَ وَلَمْ تَأْتِنِي» فَقَالَ: مَتَعْنِي الْكَلْبُ الَّذِي كَانَ فِي بَيْتِكَ، إِنَّا لَا نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٦٨٧- وَعَنْ أَبِي الْهَيَّاجِ حَيَّانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ لِي عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَلَا أَبْعَثُكَ عَلَى مَا بَعَثَنِي عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ أَنْ لَا تَدَعَ صُورَةً إِلَّا طَمَسْتَهَا، وَلَا قَبْرًا مُشْرِفًا إِلَّا سَوَّيْتَهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٣٠٦- بَابُ تَحْرِيمِ اتِّخَاذِ الْكَلْبِ إِلَّا لَصَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ أَوْ زَرْعٍ

١٦٨٨- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ

bersabda: "Siapa yang memelihara anjing kecuali anjing berburu atau menjaga hewan ternak, maka sesungguhnya pahalanya telah berkurang setiap hari dua Qirath". Muttafaq 'alaih

Dalam riwayat lain "satu qirath¹⁾"

1689. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang menahan seekor anjing maka sesungguhnya amalannya berkurang setiap hari satu qira'ath kecuali anjing penjaga kebun atau penjaga hewan ternak". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim "siapa yang memelihara anjing bukan anjing buru bukan pula penjaga hewan dan tidak juga penjaga kebun, maka sesungguhnya pahalanya berkurang setiap hari dua qira'ath".

BAB 307

**MAKRUH MENGGANTUNG-
KAN LONCENG PADA UNTA
DAN BINATANG TERNAK
LAINNYA, DAN MAKRUHNYA
MEMBAWA ANJING DAN
LONCENG DALAM
PERJALANAN**

1690. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Para malaikat tidak menyertai suatu

يَقُولُ: «مَنْ اقْتَنَى كَلْبًا إِلَّا كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ، فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي رِوَايَةٍ: «قِيرَاطٌ».

١٦٨٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ أَمْسَكَ كَلْبًا، فَإِنَّهُ يَنْقُصُ كُلَّ يَوْمٍ مِنْ عَمَلِهِ قِيرَاطٌ إِلَّا كَلْبَ حَرْثٍ أَوْ مَاشِيَةٍ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: «مَنْ اقْتَنَى كَلْبًا لَيْسَ بِكَلْبِ صَيْدٍ، وَلَا مَاشِيَةٍ وَلَا أَرْضٍ، فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ قِيرَاطَانِ كُلَّ يَوْمٍ».

٣٠٧ - باب كراهية نع

لنقى الجرس في البعير وغيره

من الدواب، وكراهية

استصحاب الكلب والجرس

في السفر

١٦٩٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا

¹⁾ Qirath adalah: pecahan terkecil dari Dinar dan Dirham. Dinar adalah uang emas beratnya: 4¼ gr. Dan Dirham uang perak yang bernilai 1/10 Dinar. Pent.

rombongan yang disertai anjing atau lonceng". HR. Muslim

1691. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: "Lonceng adalah seruling syetan". HR. Muslim.

تَصَحَّبُ الْمَلَانِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا كَلْبٌ أَوْ جَرَسٌ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٦٩١- وَعَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الْجَرَسُ مَزَامِيرُ الشَّيْطَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 308

**MAKRUHNYA MENUNGGANGI
UNTA YANG MEMAKAN
KOTORAN MAKA JIKA SETELAH
ITU DIBERI PAKAN YANG BERSIH
SEHINGGA DAGINGNYA
MENJADI BAIK DAN HILANGLAH
HUKUM MAKRUHNYA**

٣٠٨- بَابُ كِرَاهَةِ رُكُوبِ الْجَلَّالَةِ
وَهِيَ الْبَعِيرُ أَوْ النَّاقَةُ الَّتِي تَأْكُلُ
الْعَلَّةَ فَإِنْ أَكَلَتْ عَلَقًا طَاهِرًا فَطَابَ
لِحَمَاهَا، زَالَتْ الْكِرَاهَةُ

1692. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW melarang unta yang memakan kotoran untuk ditunggangi". HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

١٦٩٢- عَنْ ابْنِ عُمرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ الْجَلَّالَةِ فِي الْإِبِلِ أَنْ يُرْكَبَ عَلَيْهَا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

BAB 309

**LARANGAN MELUDAH DI MASJID
DAN PERINTAH MEMBERSIHKANNYA
JIKA MENEMUKANNYA,
DAN PERINTAH MEMBERSIHKAN
MASJID DARI SELURUH KOTORAN**

٣٠٩- بَابُ التَّهْيِئَةِ مِنَ الْبَصَاقِ فِي الْمَسْجِدِ وَالْأَمْرُ بِإِزَالَتِهِ مِنْهُ إِذَا وَجِدَ فِيهِ، وَالْأَمْرُ بِتَنْزِيهِ الْمَسْجِدِ مِنَ الْأَفْئَادِ

1693. Dari Anas r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Meludah

١٦٩٣- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «الْبُصَاقُ فِي

di masjid adalah suatu dosa, cara menghapuskannya adalah dengan menguburkannya ("Muttafaq 'alaih.")

Maksud menguburkannya, bila masjid hanya berlantai tanah atau pasir dan sejenisnya, maka ditutupi dengan tanah. Ini pendapat Arruyani dalam kitabnya *Al Bahr*, ada yang berpendapat maksud menguburnya: adalah mengeluarkannya dari dalam masjid, jika masjid berlantai semen lalu digesekkan dengan alas kaki atau dengan selainya (seperti banyak dilakukan orang-orang yang bodoh) maka itu tidak termasuk menguburkannya bahkan menambah kesalahan dan menambah kotor masjid, dan sepantasnya orang yang melakukan hal tersebut melapnya dengan baju atau tangan atau selainya atau membasuhnya.

1694. Dari 'Aisyah r.a., bahwa Rasulullah SAW melihat di dinding arah kiblat ada reak (ingus atau dahak) lalu beliau mengikisnya". Muttafaq 'alaih.

1695. Dari Anas r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya masjid-masjid tidak pantas untuk tempat kencing dan kotoran, ia hanya tempat berzikir kepada Allah Ta'ala dan tempat membaca *Al Qur'an*" atau seperti yang disabdakan Rasulullah SAW". HR. Muslim.

الْمَسْجِدِ خَطِيئَةً، وَكَفَّارَتُهَا ذَنْبُهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَالْمَرَادُ بِذَنْبِهَا إِذَا كَانَ الْمَسْجِدُ تُرَابًا أَوْ رَمْلًا وَنَحْوَهُ، فَيُؤَارِئُهَا تَحْتَ تُرَابِهِ - قَالَ أَبُو الْمَحَاسَنِ الرُّومِيُّ مِنْ أَصْحَابِنَا فِي كِتَابِهِ «الْبَحْر»: الْمَرَادُ بِذَنْبِهَا إِخْرَاجُهَا مِنَ الْمَسْجِدِ - أَمَّا إِذَا كَانَ الْمَسْجِدُ مُبْلَطًا أَوْ مَجْصَصًا، فَذَلِكَهَا عَلَيْهِ بِمَدَائِهِ أَوْ بِغَيْرِهِ كَمَا يَفْعَلُهُ كَثِيرٌ مِنَ الْجُهَّالِ، فَلَيْسَ ذَلِكَ بِذَنْبٍ، بَلْ زِيَادَةٌ فِي الْخَطِيئَةِ وَتَكْثِيرٌ لِلْقَدْرِ فِي الْمَسْجِدِ، وَاعْلَى مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ أَنْ يَنْسَحَهُ بَعْدَ ذَلِكَ بِتَوْبِهِ أَوْ يَبْدُو أَوْ غَيْرِهِ، أَوْ يَغْمِلَهُ.

١٦٩٤- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَأَى فِي جِدَارِ الْقَيْلَةِ مُحَاطًا، أَوْ بُرَاقًا، أَوْ نُخَامَةً، فَحَكَّهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٦٩٥- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا تَصْلُحُ لِشَيْءٍ مِنْ هَذَا الْبَوْلِ وَلَا الْقَدْرِ، إِنَّمَا هِيَ لِلذِّكْرِ لِلَّهِ تَعَالَى، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ» أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 310

**MAKRUHNYA BERSETERU,
MENINGGIKAN SUARA,
MENCARI BARANG HILANG,
JUAL-BELI, SEWA-MENYEWA,
DAN BENTUK TRANSAKSI
YANG LAIN DI MASJID**

1696. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang mendengar seseorang mengumumkan hewannya yang hilang di masjid, hendaklah dia mengatakan, Allah tidak akan mengembalikannya kepadamu, karena sesungguhnya masjid tidak dibangun untuk itu." HR. Muslim.

1697. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Jika kalian melihat orang menjual atau membeli di masjid, katakanlah "Allah tidak akan memberi laba daganganmu" Dan jika kalian mendengar seseorang mengumumkan hewannya yang hilang di masjid, katakanlah "Allah tidak akan mengembalikannya kepadamu". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1698. Dari Buraidah r.a., bahwa seorang lelaki mengumumkan hewannya yang hilang di masjid, berkata: "Siapa yang menemukan untaku unta yang merah!" Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Engkau tidak akan menemukannya, sesungguhnya

٣١٠- باب كراهية الخصومة في
المسجد ورفع الصوت فيه، ونشد
الضالة والبيع والشراء والإجارة
ونحوها من المعاملات

١٦٩٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ سَمِعَ رَجُلًا يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَقُلْ: لَا رَدَّهَا اللَّهُ عَلَيْكَ؛ فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لَهُذَا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٦٩٧- وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَبِيعُ أَوْ يَتَّاعُ فِي الْمَسْجِدِ، فَقُولُوا: لَا أَرْبَحَ اللَّهُ تِجَارَتَكَ؛ وَإِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَنْشُدُ ضَالَّةً فَقُولُوا: لَا رَدَّهَا اللَّهُ عَلَيْكَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٦٩٨- وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا نَشَدَ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى الْجَمَلِ الْأَحْمَرِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا وَجَدْتِ؛ إِنَّمَا بُنِيَتِ الْمَسَاجِدُ لِمَا بُنِيََتْ لَهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

masjid dibangun untuk tujuan awal dibangun." HR. Muslim.

1699. Dari 'Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya r.a., bahwa Nabi SAW melarang berjual-beli di masjid, mengumumkan hewan yang hilang, dan melantunkan syair." HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1700. Dari Sa'ib bin Yazid r.a, seorang sahabat, ia berkata, "Aku berada di masjid, lalu seorang lelaki melemparku dengan batu kerikil, aku menoleh, ternyata Umar bin Khatab r.a, ia berkata, "Pergi, dan bawa dua orang itu ke hadapanku", maka aku membawa ke hadapannya dua orang tersebut, ia berkata, "Darimanakah kalian berdua berasal?", mereka berkata: "Penduduk Thai", ia berkata, "Andai kalian penduduk negeri ini (Madinah) niscaya kalian kupukul, kalian meninggikan suara di masjid Rasulullah SAW". HR. Bukhari.

BAB 311

**LARANGAN ORANG YANG
MAKAN BAWANG PUTIH,
BAWANG MERAH, BAWANG
BAKUNG, ATAU SESUATU
YANG BERBAU BUSUK MASUK
KE MASJID SEBELUM BAUNYA
HILANG KECUALI DARURAT**

١٦٩٩- وَعَنْ عُمَرُو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الشَّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ، وَأَنْ تُنْشَدَ فِيهِ ضَالَّةٌ، أَوْ يُنْشَدَ فِيهِ شِعْرٌ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٧٠٠- وَعَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدٍ الصَّحَابِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ فِي الْمَسْجِدِ فَحَصَّنِي رَجُلٌ، فَتَظَرَّرْتُ فَإِذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: اذْهَبْ فَاتِّبِنِي بِهِذَيْنِ، فَجِئْتُهُ بِهِمَا، فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ أَنْتُمَا؟ فَقَالَا: مِنْ أَهْلِ الطَّائِفِ، فَقَالَ: لَوْ كُنْتُمَا مِنْ أَهْلِ الْبَلَدِ، لَأَوْجَعْتُكُمَا، تَرْفَعَانِ أَصْوَاتَكُمَا فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ! رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

٣١١- باب نهى من أكل ثوماً

أو بصلاً أو كُرْثَانًا أو غيره:

مما له رائحة كريهة، عن

دخول المسجد قبل زوال رائحته،

إلا لضرورة

1701. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa

١٧٠١- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

Nabi SAW bersabda: *"Siapa yang makan dari tumbuhan ini (yakni bawang putih) maka janganlah ia menghampiri masjid kami"*. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim "masjid-masjid kami".

1702. Dari Anas r.a, ia berkata, "Nabi SAW bersabda: *"Siapa yang makan dari tumbuhan ini maka janganlah ia menghampiri kami dan shalat bersama kami"*. Muttafaq 'alaih.

1703. Dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang makan bawang putih atau bawang merah, maka hindarilah kami atau masjid kami"*. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim "siapa yang makan bawang merah, bawang putih atau bawang bakung janganlah menghampiri masjid kami karena sesungguhnya para malaikat merasa terganggu dengan sesuatu yang mengganggu anak Adam".

1704. Dari Umar bin Khattab r.a., bahwa ia berkhotbah di hari Jum'at, ia berkata, dalam khutbahnya: "Kemudian kalian wahai manusia, maka dari dua tumbuhan ini, saya tidak melihat keduanya melainkan tumbuhan yang keji, bawang merah dan bawang putih, aku sungguh melihat Rasulullah SAW bila mendapati bau keduanya dari seorang

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ - يَنْفِي الثُّومَ - فَلَا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.
وفي رواية لمسلم: «مَسَاجِدَنَا».

١٧٠٢- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ، فَلَا يَقْرَبْنَا، وَلَا يُصَلِّينَا مَعَنَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٧٠٣- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَنْ أَكَلَ ثُومًا أَوْ بَصَلًا، فَلْيَعْتَزِلْنَا، أَوْ فَلْيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وفي رواية لمسلم: «مَنْ أَكَلَ الْبَصَلَ، وَالثُّومَ، وَالْكُرَّاثَ، فَلَا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَتَأَذَى مِنْهَا يَتَأَذَى مِنْهُ بَنُو آدَمَ».

١٧٠٤- وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ خَطَبَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ فِي خُطْبَتِهِ: ثُمَّ إِنَّكُمْ أَهْلُ النَّاسِ تَأْكُلُونَ شَجَرَتَيْنِ مَا أَرَاهُمَا إِلَّا خَبِيثَتَيْنِ: الْبَصَلَ، وَالثُّومَ. لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِذَا وَجَدَ رِيحَهُمَا مِنَ الرَّجُلِ فِي الْمَسْجِدِ أَمَرَ

lelaki di masjid memerintahkan orang tersebut keluar ke Baqi', barangsiapa yang ingin memakan keduanya maka hendaklah ia memasaknya hingga baunya hilang". HR. Muslim.

بِهِ، فَأُخْرِجَ إِلَى الْبَقِيعِ، فَمَنْ أَكَلَهُمَا، فَلْيَمْنَهُمَا طَبْخًا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 312

**MAKRUHNYA DUDUK
DENGAN POSISI KEDUA
TANGAN KE BELAKANG DAN
KEDUA BETIS DITEGAKKAN
DI HARI JUM'AT SAAT IMAM
SEDANG BERKHUTBAH
KARENA DUDUK INI
MENYEBABKAN KANTUK,
SEHINGGA LUPUT DARINYA
MENDENGAR KHUTBAH DAN
DIKHAWATIRKAN
WUDHUNYA BATAL**

۳۱۲- باب كراهة الاحتباء يوم الجمعة والإمام يخطب؛ لأنه يجلب النوم فيفوت استماع الخطبة، ويخاف انتقاض الوضوء

1705. Dari Muadz bin Anas r.a, Al Juhani r.a., bahwa Nabi SAW melarang duduk dengan posisi kedua tangan kebelakang dan kedua betis ditegakkan di hari Jum'at saat Imam sedang berkhutbah". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

۱۷۰۵- عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ، ﷺ، نَهَى عَنِ الْجَبْوَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ. [وَقَالَ:] حَدِيثٌ حَسَنٌ.

BAB 313

**LARANGAN MEMOTONG
RAMBUT ATAU KUKU BAGI
ORANG YANG BERADA PADA
SEPULUH AWAL ZULHIJJAH
DAN IA BERNIAT UNTUK
BERKURBAN HINGGA IA
SELESAI BERKURBAN**

1706. Dari Ummu Salamah r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang punya hewan dan ia berniat untuk menyembelihnya pada hari kurban, maka bila bulan sabit Zulhijjah muncul, janganlah ia memotong rambut dan kukunya sedikitpun hingga ia menyembelih kurbannya"*. HR. Muslim.

٣١٣- بَابُ نَهْيِ مَنْ دَخَلَ عَلَيْهِ عَشْرُ
ذِي الْحِجَّةِ وَأَرَادَ أَنْ يَضْحِيَ، عَنْ
أَخْذِ شَيْءٍ مِنْ شَعْرِهِ أَوْ أَظْفَارِهِ حَتَّى
يَضْحِيَ

١٧٠٦- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ
كَانَ لَهُ ذَبْحٌ يَذْبَحُهُ، فَإِذَا أَهْلَ هِلَالُ
ذِي الْحِجَّةِ، فَلَا يَأْخُذَنَّ مِنْ شَعْرِهِ
وَلَا مِنْ أَظْفَارِهِ شَيْئًا حَتَّى يُضْحِيَ»
رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 314

**LARANGAN BERSUMPAH
ATAS NAMA MAHLUK
SEPERTI NABI, KA'BAH,
MALAIKAT, HIDUP, RUH,
NIKMAT PENGUASA, TANAH
SI FULAN, HAL INI SANGAT
DILARANG**

1707. Dari Ibnu Umar r.a., dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah Ta'ala melarang kalian bersumpah atas nama-nama bapak kalian, maka*

٣١٤- بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْحَلْفِ
بِمَخْلُوقٍ كَالنَّبِيِّ وَالْكُفَّةِ وَالْمَلَانِكَةِ
وَالسَّمَاءِ وَالْآبَاءِ وَالْحَيَاةِ وَالرُّوحِ
وَالرَّأْسِ وَحَيَاةِ السُّلْطَانِ وَنِعْمَةِ
السُّلْطَانِ وَتُرْبَةِ فُلَانٍ وَالْأَمَانَةِ، وَهِيَ
مِنْ أَشَدِّهَا نَهْيًا

١٧٠٧- عَنْ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ
تَعَالَى يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ،

siapa yang bersumpah hendaklah ia bersumpah atas nama Allah atau ia diam". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat lain "Siapa yang bersumpah maka janganlah bersumpah melainkan atas nama Allah atau hendaklah ia diam".

1708. Dari Abdurrahman bin Samurah r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah bersumpah atas nama berhala dan atas nama bapak-bapak kalian". HR. Muslim.

Kata "At thawaghi" jamak dari kata "Thaghiyah"

Yang berarti berhala, di antaranya hadits "ini thaghiyatu Daus" artinya berhala dan sesembahan mereka.

Pada selain riwayat Muslim "Diriwayatkan dengan kata "At thawaghit" jamak dari kata "thaghut" Berarti syetan dan berhala.

1709. Dari Buraidah r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang bersumpah atas nama amanah maka tidaklah termasuk golongan kami". Hadist shahih. HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

1710. Dari Buraidah r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang bersumpah lalu mengatakan "sesungguhnya aku berlepas diri dari islam", maka jika sesuatu yang menyebabkan ia bersumpah itu dusta, ia seperti yang diucapkan dan jika benar

فَمَنْ كَانَ حَالِفًا، فَلْيَحْلِفْ بِاللَّهِ، أَوْ لِيَصُحَّتْ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ فِي الصَّحِيحِ، «فَمَنْ كَانَ حَالِفًا فَلَا يَحْلِفُ إِلَّا بِاللَّهِ أَوْ لِيَسْكُتَ».

١٧٠٨ - وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَحْلِفُوا بِالطَّوَاعِي، وَلَا بِأَبَائِكُمْ». رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

«الطَّوَاعِي»: جَمْعُ طَاغِيَةٍ، وَهِيَ الْأَصْنَامُ، وَهِيَ الْحَدِيثُ: «هَذِهِ طَاغِيَةُ دَوْسٍ»: أَيْ: صَنَمُهُمْ وَمَعْبُودُهُمْ. وَرَوَاهُ فِي غَيْرِ مُسْلِمٍ: «بِالطَّوَاعِيَّةِ» جَمْعُ طَاغُوتٍ، وَهُوَ الشَّيْطَانُ وَالصُّنَمُ.

١٧٠٩ - وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ حَلَفَ بِالْأَمَانَةِ، فَلَيْسَ مِنَّا» حَدِيثٌ صَحِيحٌ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

١٧١٠ - وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ حَلَفَ، فَقَالَ: إِنِّي بَرِيءٌ مِنَ الْإِسْلَامِ، فَإِنْ كَانَ كَاذِبًا، فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَإِنْ كَانَ صَادِقًا، فَلَنْ يَرْجِعَ إِلَى الْإِسْلَامِ سَالِمًا». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

maka ia tidak kembali islam dengan selamat". HR. Abu Daud.

1711. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa ia mendengar seorang lelaki berkata: "Tidak, demi Ka'bah", maka Ibnu Umar r.a. berkata: "Janganlah bersumpah atas nama selain Allah, karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang bersumpah atas nama selain Allah, maka sungguh ia telah kafir atau musyrik"*. HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

Sebagian para ulama menafsirkan makna "telah kafir atau musyrik" Sebagai penekanan larangan, sama halnya dengan hadist yang diriwayatkan Nabi SAW, beliau berkata, *"Riya adalah syirik"*.

BAB 315

BERATNYA DOSA SENGAJA BERSUMPAH PALSU

1712. Dari Ibnu Mas'ud r.a., bahwa Nabi SAW bersabda: "Siapa yang bersumpah untuk mendapatkan harta seorang muslim yang bukan haknya, nisacaya kelak di saat dia menemui Allah, Sedangkan Allah marah terhadapnya," kemudian Rasulullah SAW membaca QS. Ali Imran: 77 sebagai dalilnya (Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga

١٧١١- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ: لَا وَالْكَعْبَةِ، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: لَا تَحْلِفَ بِغَيْرِ اللَّهِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ، فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَسَمِعْتُ بَعْضَ الْعُلَمَاءِ قَوْلَهُ: «كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ» عَلَى التَّغْلِيظِ، كَمَا رُوِيَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الرَّيَاءُ شِرْكٌ».

٣١٥- باب تغليظ اليمين الكاذبة

عمداً

١٧١٢- عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى مَالِ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقِّهِ، لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانٌ» قَالَ: ثُمَّ قَرَأَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِصْدَاقَهُ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِنَّ الَّذِينَ يَشْرُونَ آلَئِينَ بِهَدْيِ اللَّهِ وَيَأْتِمِنُونَهُمْ ثَمَنًا قَلِيلًا﴾ [آل عمران: ٧٧] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ: مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

yang sedikit ...)”. Muttafaq ‘alaih.

1713. Dari Iyasy bin Tsa’labah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Siapa yang merampas hak seorang muslim dengan sumpahnya¹⁾, maka Allah pasti memasukkannya ke dalam neraka, dan surga diharamkan terhadap orang tersebut”, seorang lelaki berkata: “Sekalipun barang yang kecil, wahai Rasul?”, beliau bersabda: “Sekalipun sepotong kayu arak (kayu yang biasa digunakan untuk siwak)”* HR. Muslim

1714. Dari Abdullah bin Amru bin Ash r.a., dari Nabi SAW bersabda: *“Dosa-dosa besar, yaitu; syirik kepada Allah, durhaka kepada kedua orang tua, bunuh diri dan sumpah palsu.”* HR. Bukhari.

Dalam riwayat lain “Seorang Arab Badui datang kepada Nabi SAW, berkata, “Wahai, Rasulullah ! Apa itu dosa besar?”, beliau bersabda: “Syirik kepada Allah”, ia berkata, “Kemudian apa?”, beliau bersabda: “Sumpah palsu”, aku berkata: “Apa itu sumpah palsu?”, beliau bersabda: “Orang yang bersumpah untuk merampas harta seorang muslim (di pengadilan)”, yakni ia bersumpah padahal dusta.

١٧١٣ - وَعَنْ أَبِي أَنَسَةَ إِيَّاسِ بْنِ نَعْلَةَ الْخَارِثِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ، فَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ. وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ» فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «وَإِنْ كَانَ قَضِيًّا مِنْ أَرَاكَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٧١٤ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «الْكِبَائِرُ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَالْيَمِينُ الْغَمُوسُ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْكِبَائِرُ؟ قَالَ: «الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ» قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: «الْيَمِينُ الْغَمُوسُ» قُلْتُ: وَمَا الْيَمِينُ الْغَمُوسُ؟ قَالَ: الَّذِي يَقْطِيعُ مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَعْنِي يَمِينٍ هُوَ فِيهَا كَاذِبٌ.

¹⁾ Maksud dengan sumpahnya: dia memenangkan perkara di pengadilan dengan bersumpah sehingga qadhi memutuskan perkara berpihak kepadanya. Pent.

BAB 316

**DISUNNAHKAN ORANG YANG
BERSUMPAH TERHADAP
SESUATU LALU IA MELIHAT
YANG LAINNYA LEBIH BAIK
DILAKUKAN, HENDAKLAH IA
MELANGGAR SUMPAHNYA,
KEMUDIAN MEMBAYAR
KAFARATNYA**

٣١٦- بَابُ نَدْبِ مَنْ
حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى
غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا أَوْ
يَفْعَلُ ذَلِكَ الْمُحْلُوفُ عَلَيْهِ
ثُمَّ يَكْفُرُ عَنْ يَمِينِهِ

1715. Dari Abdurrahman bin Samurah r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW berkata kepadaku: *"Bila engkau bersumpah terhadap sesuatu lalu engkau melihat selain yang engkau sumpahi lebih baik, maka lakukanlah yang lebih baik dan bayar kaffarat sumpahmu"*. Muttafaq 'alaih.

1716. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang bersumpah terhadap sesuatu lalu ia melihat selain yang di sumpahi lebih baik, hendaklah ia membayar kaffarat sumpahnya dan lakukanlah hal yang lebih baik"*. HR. Muslim.

1717. Dari Abu Musa r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Demi Allah, sesungguhnya aku insya Allah tidak akan bersumpah terhadap sesuatu kemudian aku melihat sesuatu yang lebih baik daripada yang disumpahkan melainkan aku bayar kaffarat sumpahku dan aku lakukan hal yang lebih baik"*. Muttafaq 'alaih.

١٧١٥- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَأَتَيْتَ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَكَفَرْتَ عَنْ يَمِينِكَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٧١٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَلْيَكْفُرْ عَنْ يَمِينِهِ، وَلْيَفْعَلِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٧١٧- وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِنِّي وَاللَّهِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَا أَخْلِفُ عَلَى يَمِينٍ، ثُمَّ أَرَى خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا كَفَرْتُ عَنْ يَمِينِي، وَأَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1718. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Salah seorang kamu yang berkepanjangan berada dalam sumpah terhadap isterinya¹⁾, dosanya lebih besar di sisi Allah Ta'ala daripada ia membayar kaffarat yang telah diwajibkan atasnya".* Muttafaq 'alaih.

١٧١٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَأَنْ يَلْجَأَ أَحَدُكُمْ فِي يَمِينِهِ فِي أَهْلِهِ أَنْتُمْ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى مِنْ أَنْ يُعْطِيَ كَفَّارَتَهُ الَّتِي قَرَضَ اللَّهُ عَلَيْهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 317

**DIMAAFKAN SUMPAH YANG
TIDAK DIMAKSUD, DAN
TIDAK ADA KAFFARATNYA,
YAITU SUMPAH YANG
SERING TERUCAP DI LIDAH
TANPA NIAT BERSUMPAH,
SEPERTI ORANG YANG BIASA
MENGUCAPKAN "TIDAK
DEMI ALLAH"**

٣١٧- باب العفو عن لغو اليمين
وأنه لا كفارة فيه، وهو ما يجري
على اللسان بغير قصد اليمين كقوله
على العادة: لا والله، وبلى والله،
ونحو ذلك

Allah berfirman, QS. Al Maidah:
89

Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿لَا يُؤْخَذُكُمْ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤْخَذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمْ الْأَيْمَانَ فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفَّارَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ﴾

¹⁾ Maksudnya: sumpah seorang suami yang menyengsarakan isterinya, seperti; dia bersumpah tidak akan memberi nafkah isterinya, dan lain-lain. Pent.

berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barangsiapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu.

1719. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata, "Ayat ini di turunkan "Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah)" tentang seorang lelaki yang mengucapkan, "Tidak demi Allah, tentu demi Allah". HR. Bukhari.

BAB 318

MAKRUH BERSUMPAH KETIKA MENJUAL SEKALIPUN IA BENAR

1720. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Sumpah itu membuat barang dagangan laku, tetapi menghilangkan rizki (barokah) labanya". Muttafaq 'alaih.

1721. Dari Abu Qatadah r.a., bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Hindarilah banyak bersumpah di saat menjual karena sesungguhnya sekalipun membuat barangnya laris tetapi menghilangkan (keberkahan laba)". HR. Muslim.

[المائدة : ٨٩].

١٧١٩- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَنْزِلَتْ هَذِهِ آيَةُ: ﴿لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ﴾ فِي قَوْلِ الرَّجُلِ: لَا وَاللَّهِ، وَبَلَى وَاللَّهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

٣١٨- بَابُ كَرَاهَةِ الْحَلْفِ فِي الْبَيْعِ وَإِنْ كَانَ صَادِقًا

١٧٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «الْحَلْفُ مَنَقَعَةٌ لِلسَّلْعَةِ، مَمْحَقَةٌ لِلْكَسْبِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٧٢١- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَلْفِ فِي الْبَيْعِ، فَإِنَّهُ يُنَقِّقُ ثُمَّ يَمْحَقُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 319

**MAKRUHNYA SEORANG
MANUSIA MEMOHON
DENGAN MENYEBUT "NAMA
ALLAH" SELAIN SURGA,
MAKRUH MENOLAK ORANG
YANG MEMOHON DENGAN
MENYEBUT "NAMA ALLAH
TA'ALA" DAN MENOLAK
MENJADI PERANTARANYA**

۳۱۹- باب كراهة أن يسأل الإنسان
بوجه الله عز وجل غير الجنة،
وكراهة منع من سأل بالله تعالى
وتشفع به

1722. Dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak boleh dimohon dengan menyebut nama Allah, kecuali surga"*. HR. Abu Daud¹⁾.

۱۷۲۲- عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا يُسْأَلُ بِوَجْهِ
اللَّهِ إِلَّا الْجَنَّةُ» رواه أبو داود.

1723. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang meminta perlindungan dengan menyebut nama Allah maka lindungilah, dan siapa yang meminta dengan menyebut nama Allah maka berilah, siapa yang mengundangmu dengan menyebut nama Allah maka penuhilah, dan siapa yang berbuat kebaikan kepadamu maka balaslah dan jika engkau tidak mendapatkan sesuatu untuk membalasnya maka doakan ia sampai engkau merasa yakin telah membalas kebajikannya"*. Derajat hadist ini shahih. Diriwayatkan Abu Daud dan Nasa'i dengansanad shahih.

۱۷۲۳- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ اسْتَعَاذَ بِاللَّهِ، فَأَعِيذُوهُ، وَمَنْ سَأَلَ بِاللَّهِ، فَأَعْطُوهُ، وَمَنْ دَعَاكُمْ، فَأَجِيبُوهُ، وَمَنْ صَنَعَ إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِئُوهُ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مَا تُكَافِئُونَهُ، فَادْعُوا لَهُ حَتَّى تَرَوْا أَنَّكُمْ قَدْ كَفَّيْتُمُوهُ» حَدِيثٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتَّيْمِيُّ بِإِسْنَادٍ الصَّحِيحَيْنِ.

¹⁾ Hadist dhai'if [lihat: *Hidayaturruwah*, no. 1944]

BAB 320

**HARAM MENGATAKAN
"SYAHINSYAH" KEPADA
PENGUASA DAN SELAINNYA
KARENA MAKNANYA RAJA
DIRAJA DAN TIDAK SEORANG-
PUN YANG BOLEH DISIFATI
DENGAN INI KECUALI ALLAH
SUBHANA WA TA'ALA**

٣٢٠- بابٌ تحريم قول شاهنشاه
للسلطان وغيره، لأن معناه ملك
الملوك، ولا يوصف بذلك غير الله
سبحانه وتعالى

1724. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Sesungguhnya nama yang paling hina di sisi Allah Azza wa Jalla adalah seorang lelaki yang menamakan dirinya raja diraja"*. Muttafaq 'alaih.

Sufyan bin Uyainah berkata: "Raja di raja semakna dengan Syahinsyah".

١٧٢٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ أَخْتَعَ اسْمَهُ
عِنْدَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ رَجُلٌ تَسْمَى مَلِكُ
الْأَمْلَاحِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. قَالَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ
«مَلِكُ الْأَمْلَاحِ، يَنْتَلِ شَاهِنْشَاهُ».

BAB 321

**LARANGAN MEMANGGIL
ORANG FASIK DAN AHLI
BID'AH DAN YANG SEMISAL
MEREKA DENGAN
"PIMPINANKU" DAN
SEMISALNYA**

٣٢١- باب النهي عن
مخاطبة الفاسق والمبتدع
ونحوهما بسيدي
ونحوه

1725. Dari Buraidah r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Jangan katakan kepada orang munafik "bapak pimpinan" karena sesungguhnya ia bila*

١٧٢٥- عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَقُولُوا
لِلْمُنَافِقِ سَيِّدًا، فَإِنَّهُ إِنْ يَكُ سَيِّدًا،

menjadi pimpinan, sungguh kalian telah membuat Rabb kalian Azza wa Jalla murka". HR. Abu Daud dengan sanad shahih

فَقَدْ أَشْخَطْتُمْ رَبَّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

BAB 322

MAKRUH MENCELA PENYAKIT DEMAM

1726. Dari Jabir r.a., bahwa Rasulullah SAW masuk menjenguk Ummi Saib (atau Ummi Al Musayab), beliau bersabda: "Ada apa denganmu wahai Ummi Saib (Ummi Musayab), engkau mengigil ?", ia berkata, "Demam yang tidak diberkahi Allah", beliau bersabda: "Janganlah engkau memaki penyakit demam karena sesungguhnya penyakit tersebut menghapuskan dosa anak Adam, seperti pandai besi membuang karat". HR. Muslim.

۳۲۲- بَابُ كِرَاهَةِ سَبِّ الْحُمَّى

۱۷۲۶- عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَخَلَ عَلَى أُمِّ السَّائِبِ، أَوْ أُمِّ الْمُسَيَّبِ فَقَالَ: «مَا لَكَ يَا أُمُّ السَّائِبِ - أَوْ يَا أُمِّ الْمُسَيَّبِ - تُرْفَرِفِينَ؟» قَالَتْ: الْحُمَّى لَا بَارَكَ اللَّهُ فِيهَا، فَقَالَ: «لَا تَسُبِّي الْحُمَّى، فَإِنَّهَا تُذْهِبُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ، كَمَا يُذْهِبُ الْكَبِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 323

LARANGAN MEMAKI ANGIN DAN PENJELASAN YANG SEHARUSNYA DIUCAPKAN KETIKA BERHEMBUS

1727. Dari Ubay bin Ka'ab r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah kalian memaki angin dan

۳۲۳- بَابُ التَّهْنِي عَنْ سَبِّ الرِّيحِ وَيَبَيَّنَ مَا يُقَالُ عِنْدَ هُبُوبِهَا

۱۷۲۷- عَنْ أَبِي الْمُثَنِّدِ أَبِي بَنِي كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَسُبُّوا الرِّيحَ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ

jika kalian melihat sesuatu yang kalian benci ucapkanlah:

(Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu kebaikan angin ini dan kebaikan yang dibawanya, dan kebaikan yang Engkau perintahkan kepadanya, dan kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan angin ini, dan kejahatan yang dibawanya, dan kejahatan yang Engkau perintahkan kepadanya)". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih".

1728. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Angin adalah rahmat Allah, ia datang membawa rahmat dan datang membawa azab, maka bila kalian melihatnya janganlah memakinya dan mohonlah kepada Allah kebajikannya dan mintalah perlindungan kepada Allah dari kejahatannya". HR. Abu Daud dengan sanad hasan.

1729. 'Aisyah r.a., ia berkata, "Adalah Nabi SAW bila angin bertiup, beliau berdo'a:

(Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebajikannya dan kebaikan yang dibawanya, dan kebaikan yang dihembuskannya, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya, dan kejahatan yang dibawanya, dan kejahatan yang dihembuskannya)". HR. Muslim.

مَا تَكَرَّهُوْنَ، فَقُولُوا: «اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَٰذِهِ الرِّيحِ وَخَيْرِ مَا فِيهَا وَخَيْرِ مَا أَمْرَتْ بِهِ، وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَٰذِهِ الرِّيحِ وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أَمْرَتْ بِهِ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

۱۷۲۸- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «الرِّيحُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ، تَأْتِي بِالرَّحْمَةِ، وَتَأْتِي بِالْعَذَابِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَلَا تَسُبُّوهَا، وَسَلُّوْا اللَّهَ خَيْرَهَا، وَاسْتَعِيْذُوا بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

قَوْلُهُ ﷺ: «مِنْ رَوْحِ اللَّهِ» مُؤَيِّنٌ لِلرَّأْيِ: أَي: رَحْمَتِهِ وَبِعَذَابِهِ.

۱۷۲۹- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا عَصَفَتِ الرِّيحُ قَالَ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا، وَخَيْرَ مَا فِيهَا، وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا، وَشَرِّ مَا فِيهَا، وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 324**MAKRUHNYA
MEMAKI AYAM**

1730. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah kalian memaki ayam karena sesungguhnya ia membangunkan untuk shalat"*. HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

BAB 325**LARANGAN UCAPAN "HUJAN
TURUN KARENA BINTANG INT"**

1731. Dari Zaid bin Khalid r.a., ia berkata, "Rasul mengimami kami pada shalat shubuh di Hudaibiyah setelah malamnya hujan turun, ketika usai shalat, beliau menghadap kepada kami seraya bersabda: *"Tahukah kalian apakah yang difirman kan oleh Rabb kalian?"*, mereka berkata: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu", beliau bersabda: *"Dia berfirman "Pagi ini ada di antara hamba-hamba-Ku yang beriman dan ada pula yang kafir, adapun orang yang mengatakan "hujan turun berkat karunia dan rahmat Allah", maka ia telah beriman kepada-Ku dan kafir kepada bintang, sedangkan orang yang mengatakan "hujan turun karena bintang ini dan bintang itu", maka ia telah kafir kepada-Ku dan beriman kepada bintang"*. Muttafaq 'alaih.

٣٢٤- باب كراهة سب الدّيك

١٧٣٠- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَسُبُّوا الدِّيكَ، فَإِنَّهُ يُرْقِطُ لِلصَّلَاةِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

**٣٢٥- باب التّهي عن قول الإنسان:
مُطِرْنَا بِنُوءِ كَذَا**

١٧٣١- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَاةَ الصُّبْحِ بِالْحُدَيْبِيَّةِ فِي إِثْرِ سَمَاءٍ كَانَتْ مِنَ اللَّيْلِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: «هَلْ تَذَرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟» قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: قَالَ: أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي، وَكَافِرٌ، فَأَمَّا مَنْ قَالَ: مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ، فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي كَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ، وَأَمَّا مَنْ قَالَ: مُطِرْنَا بِنُوءِ كَذَا وَكَذَا، فَذَلِكَ كَافِرٌ بِي مُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَالسَّمَاءُ هُنَا: الْمَطَرُ.

BAB 326

**HARAMNYA MENGATAKAN
KEPADA ORANG MUSLIM:
“HAI, KAFIR!”**

1732. Dari Ibnu Umar r.a. ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda: *“Apabila seorang lelaki mengatakan kepada saudaranya: “Hai, kafir! Sungguh ucapan tersebut kembali kepada salah seorang dari keduanya, Andai saudaranya memang kafir, maka ucapan itu kembali kepada saudaranya, jika tidak, ucapan tersebut kembali kepadanya.”* Muttafaq ‘alaih.

1733. Dari Abu Dzar r.a., bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: *“Siapa yang memanggil seorang lelaki dengan ucapan: “Kafir”, atau “Musuh Allah” dan ternyata dia tidak demikian, melainkan ucapan tersebut kembali kepadanya.”* Muttafaq ‘alaih.

BAB 327

**LARANGAN BERKATA KOTOR
DAN LISAN YANG KEJI**

1734. Dari Ibnu Mas‘ud r.a., ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda: *“Tidaklah beriman orang yang suka merusak nama baik seseorang, dan tidak juga orang yang suka melaknat, dan tidak juga orang yang suka berkata kotor, dan tidak juga orang yang bodoh*

۳۲۶- باب تحريم قوله لمسلم:
يا كافر

۱۷۳۲- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِأَخِيهِ: يَا كَافِرُ، فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا، فَإِنْ كَانَ كَمَا قَالَ وَإِلَّا رَجَعَتْ عَلَيْهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

۱۷۳۳- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكَفْرِ، أَوْ قَالَ: عَدُوُّ اللَّهِ، وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. إِمَّا زَاهٍ: رَجَعَ.

۳۲۷- باب النهي عن الفحش وبذاء اللسان

۱۷۳۴- عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ، وَلَا اللَّعَّانِ، وَلَا الْفَاحِشِ، وَلَا الْبَذِيٍّ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

yang berpikiran kotor". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

1735. Dari Anas r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Perkataan kotor bila berada pada sesuatu, membuatnya menjadi buruk, dan rasa malu bila berada pada sesuatu akan menghiasinya."* HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

BAB 328

**MAKRUHNYA BERBICARA
KEPADA ORANG AWAM
DENGAN PEMAHAMAN YANG
DALAM, CONGKAK,
BERPURA-PURA FASIH, DAN
MENGUNAKAN BAHASA
YANG SUKAR DIMENGERTI**

1736. Dari Ibnu Mas'ud r.a., bahwa Nabi SAW bersabda: *"Binasalah orang-orang yang bersikap berlebih-lebihan,"* Beliau mengucapkannya 3x." HR. Muslim.

1737. Dari Abdullah bin Amru bin Ash r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah membenci laki-laki yang ungkapannya berlebih-lebihan, Memutar-mutar lidahnya seperti sapi memutar-mutar rumput (dengan lidahnya)." HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".*

1738. Dari Jabir r.a, bahwa

١٧٣٥- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَا كَانَ الْفُحْشُ فِي شَيْءٍ إِلَّا شَانُهُ، وَمَا كَانَ الْحَيَاءُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانُهُ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

٣٢٨- باب كراهة التعبير في الكلام بالتشلق وتكلف الفصاحة واستعمال وحشي اللغة ودقائق الإعراب في مخاطبة العوام ونحوهم

١٧٣٦- عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «هَلَكَ الْمُتَنَطِّعُونَ» قَالَهَا ثَلَاثًا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ. «الْمُتَنَطِّعُونَ»: الْمُبَالِغُونَ فِي الْأُمُورِ.

١٧٣٧- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ النَّعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ الْبَلِيعَ مِنَ الرِّجَالِ الَّذِي يَتَخَلَّلُ بِلِسَانِهِ كَمَا تَتَخَلَّلُ الْبَقَرَةُ». رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

١٧٣٨- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ

Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya diantara kalian yang paling kucintai dan paling dekat tempatnya kepadaku di hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya diantara kamu, dan sesungguhnya diantara kalian yang paling kubenci dan paling jauh tempatnya dariku di hari kiamat, adalah yang banyak bicara, yang bicara dengan congkak, dan bicara menyombongkan diri." HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan

الله عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ، وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا، وَإِنْ أَبْغَضُكُمْ إِلَيَّ، وَأَبْعَدُكُمْ مِنِّي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الشَّرَّارُونَ، وَالْمُتَسَدِّقُونَ، وَالْمُتَفَهِّقُونَ» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

BAB 329

MAKRUHNYA MENGUCAPKAN: "JIWAKU KHAIBIST"

1739. Dari 'Aisyah r.a, dari Nabi SAW, beliau berkata, "Jangan salah seorang kalian mengatakan, "Jiwaku khabist", tetapi katakanlah, "Jiwaku laqis". Muttafaq 'alaih.

Para ulama berkata, "kata khabist semakna dengan laqis (yang berarti: kotor/keji) akan tetapi Rasulullah SAW membenci kata khabist.

٣٢٩- باب كراهة قوله: خبث نفسي

نفسى

١٧٣٩- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ خَبِثَتْ نَفْسِي، وَلَكِنْ لِيَقُلْ: لَقِستْ نَفْسِي» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

قَالَ الْعُلَمَاءُ: مَعْنَى خَبِثَتْ غَثَتْ، وَهُوَ مَعْنَى «لَقِستْ»، وَلَكِنْ كَرِهَ لَفْظَ الْخُبْثِ.

BAB 330

LARANGAN MEMBERI NAMA ANGGUR DENGAN "KARM"¹⁾

1740. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda :

٣٣٠- باب كراهة تسمية العنب كرمًا

١٧٤٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا

¹⁾ Karm , berarti : mulia. Pent.

"Janganlah kalian memberi nama anggur dengan "karm", karena sesungguhnya yang "mulia" adalah orang muslim." Muttafaq 'alaih. Teks hadist ini berasal dari Muslim.

Dalam riwayat lain "karena yang mulia hanyalah hati orang yang beriman."

Dalam riwayat Bukhari dan Muslim yang lain "Mereka menamakannya "karm", padahal yang mulia hanyalah orang yang beriman."

1741. Dari Wa'il bin Hujr r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Janganlah dan kalian sebut "karm" (mulia), tetapi sebutlah "inab," dan "habalah" (anggur)." HR. Muslim.

تَسْمُوا الْعِنَبَ الْكَرْمَ، فَإِنَّ الْكَرْمَ الْمُسْلِمَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَهَذَا لَفْظٌ مُسْلِمٍ.

وَفِي رِوَايَةٍ: «إِنَّمَا الْكَرْمُ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ» وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ: «يَقُولُونَ الْكَرْمَ، إِنَّمَا الْكَرْمُ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ».

١٧٤١- وَعَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا تَقُولُوا: الْكَرْمُ، وَلَكِنْ قُولُوا: الْعِنَبُ، وَالْحَبَلَةُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ. «الْعَبَلَةُ».

BAB 331

LARANGAN MENGGAMBAR-KAN KECANTIKAN SEORANG WANITA KEPADA SEORANG LAKI-LAKI, KECUALI DENGAN TUJUAN SYAR'I, SEPERTI INGIN MENIKAHINYA

1742. Dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah seorang wanita bergaul dengan wanita lain, lalu dia menggambarkan kepada suaminya, seolah-olah suaminya melihat wanita tersebut." Muttafaq 'alaih.

٣٣١- بَابُ النَّهْيِ عَنْ وَصْفِ مَخَاسِنِ الْمَرْأَةِ لِرَجُلٍ إِلَّا أَنْ يَحْتَاجَ إِلَى ذَلِكَ لِفَرْضٍ شَرْعِيٍّ كَنِكَاحِهَا وَنَحْوِهِ

١٧٤٢- عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَبَاشِيرُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ، فَتَصِفَهَا لِرَوْجِهَا كَأَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 332

**LARANGAN BERDO'A
DENGAN UCAPAN "YA ALLAH!
AMPUNILAH AKU JIKA
ENKKAU MENGHENDAKI"
TETAPI HENDAKLAH
MEMO-HON DENGAN
MANTAP**

1743. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah seseorang diantara kalian berdo'a dengan ucapan "Ya, Allah! Ampunilah aku jika Engkau menghendaki, Ya, Allah! rahmatilah aku jika Engkau menghendaki" tetapi hendaklah berdo'a dengan mantap, karena sesungguhnya Allah tidak ada yang memaksanya (untuk berbuat sesuatu)." *Muttafaq 'alaih.*

Dalam riwayat Muslim "Tetapi hendaklah memohon dengan mantap, dan besarkanlah harapan, karena sesungguhnya Allah tidak terasa besar bagi-Nya apa yang Dia berikan."

1744. Dari Anas r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Bila seseorang diantara kalian berdo'a, hendaklah berdo'a dengan mantap, dan jangan ucapkan "Ya, Allah! berilah aku jika Engkau menghendaki, karena sesungguhnya Allah tidak ada yang memaksanya (untuk berbuat sesuatu)." *Muttafaq 'alaih.*

٣٣٢- باب كراهة قول الإنسان في الدعاء: اللهم اغفر لي إن شئت. بل يجزم بالطلب

١٧٤٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ، اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي إِنْ شِئْتَ، لِيَجْزِمَ الْمَسْأَلَةَ، فَإِنَّهُ لَا مُكْرَهَ لَهُ». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: «وَلَكِنْ لِيَجْزِمَ، وَلِيُعْظِمَ الرُّغْبَةَ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَتَعَاطَمُ شَيْئًا أَعْظَاهُ».

١٧٤٤- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ، فَلْيَجْزِمِ الْمَسْأَلَةَ، وَلَا يَقُولَنَّ: اللَّهُمَّ إِنْ شِئْتَ، فَأَعْطِنِي، فَإِنَّهُ لَا مُسْتَكْرَهَ لَهُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 333

**MAKRUHNYA UCAPAN “ATAS
KEHENDAK ALLAH DAN
KEHENDAK SI FULAN”**

1745. Dari Huzaifah bin Al Yaman r.a., dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Janganlah kalian ucapkan “atas kehendak Allah dan kehendak si fulan”, tetapi ucapkanlah “atas kehendak Allah kemudian kehendak si fulan”. HR. Abu Daud dengan sanad shahih.

٣٣٣- باب كراهة قول: ما شاء الله
وَشَاءَ فُلَانٍ

١٧٤٥- عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ
الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا تَقُولُوا:
مَا شَاءَ اللهُ وَشَاءَ فُلَانٌ، وَلَكِنْ
قُولُوا: مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ شَاءَ فُلَانٌ»
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

BAB 334

**MAKRUH BERCENGKRAMA
SETELAH SHALAT ISYA**

Yang dimaksud di sini adalah obrolan yang hukumnya mubah pada selain waktu ini, yakni melakukan dan meninggalkannya sama. Jika obrolan tersebut hukumnya haram atau makruh pada selain waktu ini, maka di waktu ini hukumnya lebih haram dan lebih makruh lagi.

Adapun obrolan kebijakan seperti membicarakan tentang ilmu, cerita orang-orang saleh, kemuliaan ahlak, berbicara dengan tamu dan orang yang punya hajat, dst, maka tidak makruh bahkan hukumnya sunat dan begitu juga berbicara karena ada uzur dan hal yang mendadak maka tidak dimakruhkan”.

Hadist-hadist yang mendukung keterangan di atas shahih. Di antaranya:

٣٣٤- باب كراهة الحديث بعد
العشاء الآخرة

وَالْمَرَادُ بِهِ الْحَدِيثُ الَّذِي يَكُونُ مُبَاحًا فِي
غَيْرِ هَذَا الْوَقْتِ، وَفَنَلَهُ وَتَرَكْتُهُ سَوَاءً، فَأَمَّا
الْحَدِيثُ الْمَحْرُومُ أَوْ الْمَكْرُوهُ فِي غَيْرِ هَذَا
الْوَقْتِ، فَهُوَ فِي هَذَا الْوَقْتِ أَشَدُّ تَحْرِيمًا
وَكَرَاهَةً. وَأَمَّا الْحَدِيثُ فِي الْخَيْرِ كَمُذَاكَرَةِ
الْعِلْمِ وَحِكَايَاتِ الصَّالِحِينَ، وَمَكَارِمِ
الْأَخْلَاقِ، وَالْحَدِيثُ مَعَ الضَّيْفِ، وَمَعَ طَلَابِ
حَاجَةٍ، وَنَحْوِ ذَلِكَ، فَلَا كَرَاهَةَ فِيهِ، بَلْ هُوَ
مُسْتَحَبٌّ، وَكَذَا الْحَدِيثُ لِعُدْرِ وَعَارِضٍ لَا
كَرَاهَةَ فِيهِ، وَقَدْ تَطَاهَرَتِ الْأَحَادِيثُ الصَّحِيحَةُ
عَلَى كُلِّ مَا ذَكَرْتُهُ.

1746. Dari Abu Barzah r.a., bahwa Rasulullah SAW membenci tidur sebelum isya dan membenci bercengkrama setelahnya. Muttafaq 'alaih.

1747. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah SAW setelah melakukan shalat isya di akhir hayatnya, tatkala selesai salam beliau bersabda: *"Tahukah kalian malam ini? sesungguhnya setelah seratus tahun dari hari ini, tidak seorangpun tersisa dari yang hidup di permukaan bumi saat ini"*. Muttafaq 'alaih.

1748. Dari Anas r.a., bahwa Rasulullah SAW di suatu malam mengakhirkan shalat isya hingga tengah malam kemudian beliau menghadap kepada kami dengan wajahnya setelah melaksanakan shalat maka beliau bersabda: *"Manusia telah melakukan shalat lalu mereka tidur sedangkan kalian senantiasa berada dalam shalat selama kalian menunggunya"*. HR. Bukhari.

BAB 335

**HARAMNYA SEORANG ISTERI
MENOLAK PANGGILAN
SUAMINYA KE TEMPAT
TIDUR TANPA ADA ALASAN
SYARI**

1749. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: *"Rasulullah SAW bersabda: 'Bila seorang suami mengajak isterinya*

١٧٤٦- عَنْ أَبِي بَرْزَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَ الْعِشَاءِ وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٧٤٧- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَلَّى الْعِشَاءُ فِي آخِرِ حَيَاتِهِ، فَلَمَّا سَلَّمَ، قَالَ: «أَرَأَيْتُمْ لَيْلَتَكُمْ هَذِهِ؟ فَإِنَّ عَلَى رَأْسِ مِائَةِ سَنَةٍ لَا يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ الْيَوْمَ أَحَدٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٧٤٨- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُمْ انْتَبَهَوْا النَّبِيَّ ﷺ، فَجَاءَهُمْ قَرِيبًا مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ فَصَلَّى بِهِمْ، يَغْنِي الْعِشَاءَ، قَالَ: ثُمَّ خَطَبَنَا فَقَالَ: «أَلَا إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلُّوا، ثُمَّ رَقَدُوا، وَإِنَّكُمْ لَنْ تَرَالُوا فِي صَلَاةٍ مَا أَنْتُمْزِلُ الصَّلَاةَ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

٣٣٥- باب تحريم امتناع

المرأة من فراش زوجها
إذا دعاها ولم يكن لها عذر شرعي

١٧٤٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا دَعَا

ke tempat tidur, lalu si isteri tidak mendatanginya dan si suami tidur dengan perasaan marah terhadap isterinya, para malaikat terus melaknat si isteri hingga waktu shubuh". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain "hingga si isteri kembali".

الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ،
فَبَاتَ غَضَبَانَ عَلَيْهَا، لَعَنَتُهَا
الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تَصْبِحَ مُتَّقٍ عَلَيْهِ.
وَفِي رِوَايَةٍ: حَتَّى تَرْجِعَ.

BAB 336

HARAMNYA SEORANG ISTERI BERPUASA SUNAT DISAAT SUAMINYA BERADA DI RUMAH KECUALI DENGAN IZINNYA

1750. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "tidak dibenarkan seorang isteri berpuasa sedang suaminya ada di rumah, melainkan seizin suaminya, dan janganlah seorang isteri memberi izin seseorang masuk ke rumahnya tanpa izin suaminya". Muttafaq 'alaih. Teks hadist ini berasal dari Bukhari.

٣٣٦- باب تحريم صوم المرأة
وزوجها حاضر إلا بإذنه

١٧٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَحِلُّ
لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَصُومَ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ إِلَّا
بِإِذْنِهِ، وَلَا تَأْذَنَ فِي بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ»
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 337

HARAMNYA MAKMUM MENGANGKAT KEPALA SETELAH RUKU' ATAU SUJUD SEBELUM IMAM

1751. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: "Tidakkah salah seorang kalian takut, apabila ia mengangkat kepalanya sebelum imam, Allah akan menukar kepalanya dengan kepala keledai (atau Allah menjadikan

٣٣٧- باب تحريم رفع المأموم رأسه
من الركوع أو السجود قبل الإمام

١٧٥١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ
النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «أَمَا يَخْشَى أَحَدُكُمْ إِذَا
رَفَعَ رَأْسَهُ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ
رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ! أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ

rupanya menjadi rupa keledai)”.
Muttafaq ‘alaih.

صُورَتُهُ صُورَةَ جِمَارٍ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 338

MAKRUHNYA MELETAKKAN TANGAN DI PINGGANG DALAM SHALAT

1752. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW melarang berkacak pinggang di saat shalat. Muttafaq ‘alaih.

٣٣٨- باب كراهة وضع اليد على الخاصرة في الصلاة

١٧٥٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: يُنْهَى عَنِ الْخَضَرِ فِي الصَّلَاةِ.
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 339

MAKRUHNYA SHALAT DI HADAPAN MAKANAN SEDANGKAN JIWANYA TERTUJU pada MAKANAN, ATAU MENAHAN BUANG AIR KECIL DAN BUANG AIR BESAR

1753. Dari ‘Aisyah r.a., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Tidak boleh shalat di hadapan makanan, dan tidak juga di saat ia sedang menahan dua hal yang kotor (buang air besar dan kecil)”. HR. Muslim.

٣٣٩- باب كراهة الصلاة بحضرة الطعام ونفسه تنوق إليه أو مع مدافعة الأخبثين: وهما البول والغائط

١٧٥٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ:
«لَا صَلَاةَ بِحَضْرَةِ طَعَامٍ، وَلَا هُوَ
يُدَافِعُهُ الْأَخْبَثَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 340

LARANGAN MENENGADAH KE LANGIT DI SAAT SHALAT

1753. Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda:

٣٤٠- باب التَّهْيِ عَنْ رَفْعِ الْبَصَرِ إِلَى السَّمَاءِ فِي الصَّلَاةِ

١٧٥٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَا

"Kenapa suatu kaum menegadah ke langit di saat shalat", lalu sabda beliau tentang hal tersebut semakin tajam hingga beliau bersabda: "Hendaklah mereka berhenti melakukan hal tersebut atau penglihatan mereka akan dihilangkan". HR. Bukhari.

BAB 341

MAKRUHNYA MENOLEH DI SAAT SHALAT TANPA UZUR

1755. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang menoleh dalam shalat, ia bersabda: "Itu adalah bentuk pencurian yang dicuri syetan dari seorang hamba di dalam shalatnya". HR. Bukhari.

1756. Dari Anas r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku: "Hindarilah menoleh di saat shalat, sesungguhnya menoleh dalam shalat adalah kebinasaan maka jika mesti dilakukan, lakukanlah dalam shalat sunat tidak shalat fardhu". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan shahih¹⁾".

BAB 342

LARANGAN SHALAT MENGHADAP KUBUR

1757. Dari Kanaaz bin Al Hushain

بَالُ أَقْوَامٍ يَرْفَعُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ فِي صَلَاتِهِمْ فَأَشْتَدَّ قَوْلُهُ فِي ذَلِكَ حَتَّى قَالَ: «لَيَتَّهَنَنَّ عَنْ ذَلِكَ، أَوْ لَيُخْطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

٣٤١- باب كراهة الالتفات في الصلاة لغير عذر

١٧٥٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْإِلْتِفَاتِ فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ: «هُوَ اخْتِلَاسٌ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ صَلَاةِ الْعَبْدِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٧٥٦- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِيَّاكَ وَالْإِلْتِفَاتِ فِي الصَّلَاةِ؛ فَإِنَّ الْإِلْتِفَاتِ فِي الصَّلَاةِ هَلَكَةٌ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ، فَقَبِي التَّطَوُّعِ لَا فِي الْفَرِيضَةِ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

٣٤٢- باب النَّهْيِ عَنِ الصَّلَاةِ إِلَى القُبُورِ

١٧٥٧- عَنْ أَبِي مَرْثَدٍ كَنَازِ بْنِ الْحَصَنِ

¹⁾ Hadist ini dhai'if karena sanadnya lemah dan *munqathi'*.

r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah kalian shalat menghadap kubur dan jangan duduk di atasnya"*. HR. Muslim.

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «لَا تُصَلُّوا إِلَى الْقُبُورِ، وَلَا تَجْلِسُوا عَلَيْهَا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 343

HARAMNYA BERLALU DI HADAPAN ORANG YANG SHALAT

1758. Dari Abdullah bin Harits Al Anshari r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Andai orang yang berlalu di hadapan orang yang shalat tahu apa yang akan menimpanya niscaya ia berdiri selama 40 lebih baik baginya daripada ia berlalu di hadapan orang yang shalat"*. Perawi berkata: "Aku tidak tahu apakah beliau mengatakan 40 hari atau 40 bulan atau 40 tahun". Muttafaq 'alaih.

٣٤٣- باب تحريم المرور بين يدي المصلي

١٧٥٨- عَنْ أَبِي الْجُهَيْنِمِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ الصَّمَةِ الْأَنْصَارِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ» قَالَ الرَّائِي: لَا أَذْرِي قَالَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا، أَوْ أَرْبَعِينَ سَنَةً. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 344

MAKRUH MAKMUM MEMULAI SHALAT SUNAT SETELAH MUAZIN MULAI MENGUMANDANGKAN IQAMAT, BAIK SHALAT SUNAT QABLIYAH ATAU SELAINNYA

1759. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Apabila iqomat shalat telah dikumandangkan*

٣٤٤- باب كراهة شروع المأموم في نافلة بعد شروع المؤذن في إقامة الصلاة سواء كانت النافلة سنة تلك الصلاة أو غيرها

١٧٥٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَلَا

maka janganlah melakukan satu shalatpun kecuali shalat fardhu". HR. Muslim

صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 345

MAKRUHNYA

MENGKHUSUSKAN HARI JUM'AT DENGAN BERPUASA ATAU MALAMNYA DENGAN SHALAT MALAM

٣٤٥- باب كراهة تخصيص يوم

الجمعة بصيام أو ليله بصلاة من بين
الليالي

1760. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Janganlah kalian mengkhususkan malam Jum'at dengan shalat malam dari malam-malam yang lain dan jangan kalian khususkan hari Jum'at dengan berpuasa dari hari-hari yang lain kecuali hari tersebut bertepatan dengan hari puasa rutinnya". HR. Muslim.

١٧٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا تَخْصُوا لَيْلَةَ
الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ مِنْ بَيْنِ اللَّيَالِي، وَلَا
تَخْصُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ مِنْ بَيْنِ
الْأَيَّامِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ فِي صَوْمٍ
يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1761. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah salah seorang kalian berpuasa di hari Jum'at kecuali bila ia berpuasa sehari sebelumnya atau sehari sesudahnya". Muttafaq 'alaih.

١٧٦١- وَعَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «لَا يَصُومَنَّ أَحَدُكُمْ
يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَّا يَوْمًا قَبْلَهُ أَوْ بَعْدَهُ»
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1762. Dari Muhammad bin Abad, ia berkata, "Aku bertanya kepada Jabir r.a.: "Apakah Nabi SAW melarang puasa di hari Jum'at?", ia berkata, "Ya". Muttafaq 'alaih.

١٧٦٢- وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادٍ قَالَ: سَأَلْتُ
جَابِرًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ
صَوْمِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1763. Dari Ummu Mukminin, Juwariyah binti Harits r.a., bahwa Nabi SAW masuk ke rumahnya pada hari Jum'at dan ia sedang berpuasa maka beliau bersabda: "Apakah

١٧٦٣- وَعَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ
الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ
عَلَيْهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَهِيَ صَائِمَةٌ، فَقَالَ:
«أَصُمْتَ أَمْسِي؟» قَالَتْ: لَا، قَالَ:

kemarin engkau berpuasa?', ia berkata, "Tidak", beliau bersabda: "Apakah besok engkau ingin berpuasa?", ia berkata, "Tidak", beliau bersabda: "Berbukalah". HR. Bukhari.

BAB 346

HARAMNYA PUASA WISHAL, YAITU BERPUASA DUA HARI ATAU LEBIH, TIDAK MAKAN DAN TIDAK MINUM SELAMA HARI-HARI TERSEBUT

1764. Dari Abu Hurairah r.a, dan 'Aisyah r.a., bahwa Nabi SAW melarang puasa wishal". Muttafaq 'alaih.

1765. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW melarang puasa wishal, para sahabat berkata: "Sungguh engkau melakukannya," beliau bersabda: "Sungguh aku tidak sama dengan kalian, aku diberi makan dan minum." Muttafaq 'alaih. Teks hadist ini berasal dari Bukhari.

BAB 347

HARAMNYA DUDUK DI ATAS KUBUR

1766. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Salah seorang kalian duduk di atas bara lalu pakainnya terbakar dan bara menembus kulitnya, itu lebih baik baginya daripada ia duduk di atas kubur". HR. Muslim.

«تُرِيدِينَ أَنْ تَصُومِي غَدًا؟» قَالَتْ: لَا، قَالَ: «فَأُطِيرِي» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

٣٤٦- باب تحريم الوصال في الصوم وهو أن يصوم يومين أو أكثر، ولا يأكل ولا يشرب بينهما

١٧٦٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْوِصَالِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٧٦٥- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْوِصَالِ. قَالُوا: إِنَّكَ تُوَاصِلُ؟ قَالَ: «إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ، إِنِّي أَطْعَمُ وَأَسْقِي» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ.

٣٤٧- باب تحريم الجلوس على قبر

١٧٦٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَاَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ، فَتُحْرِقَ ثِيَابَهُ، فَتَخْلُصَ إِلَى جِلْدِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 348**LARANGAN MENYEMEN
KUBUR DAN MEMBUAT
BANGUNAN DI ATASNYA**

1767. Dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW melarang kubur disemen dan melarang duduk di atasnya, dan melarang membuat bangunan di atasnya". HR. Muslim.

**٣٤٨- باب النهي عن تجصيص
القبور والبناء عليها**

١٧٦٧- عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُجَصَّصَ الْقَبْرُ، وَأَنْ يُقَعَّدَ عَلَيْهِ، وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 349**SANGAT HARAM HUKUMNYA
SEORANG BUDAK MELARI-
KAN DIRI DARI TUANNYA**

1768. Dari Jarir r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Setiap budak yang melarikan diri (dari tuannya) maka sungguh ia telah lepas dari tanggungan islam". HR. Muslim.

**٣٤٩- باب تغليظ تحريم إياق العبد
من سيده**

١٧٦٨- عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَيُّمَا عَبْدٍ أَبَقَ، فَقَدْ بَرَأْتُ مِنْهُ الذَّمَّةُ». رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1769. Dari Jarir r.a., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Apabila seorang budak melarikan diri (dari tuannya) tidak diterima shalatnya". HR. Muslim. Dalam riwayat yang lain "sungguh ia telah kafir".

١٧٦٩- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: «إِذَا أَبَقَ الْعَبْدُ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَفِي رِوَايَةٍ: «فَقَدْ كَفَرَ».

BAB 350**HARAMNYA MEMBERIKAN
SYAFAAT DALAM HUKUM HAD¹⁾****٣٥٠- باب تحريم الشفاعة
في الحدود**

Allah berfirman, QS. An Nuur: 2
Perempuan yang berzina dan laki-

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ

¹⁾ Hukum had: yaitu hukum yang memiliki sanksi yang telah jelaskan Allah dan Rasul-Nya, seperti; potong tangan bagi pencuri, 100x cambuk bagi bujangan yang berzina. Dan lain-lain. Pent.

laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) syari'at agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir

1770. Dari 'Aisyah r.a bahwa orang Quraisy, merasa gelisah tentang permasalahan seorang wanita dari bani Makhzum yang mencuri, mereka berkata: "Siapa yang mau berbicara kepada Rasulullah SAW tentang masalah tersebut?", mereka berkata: "Tidak ada yang berani berbicara kepada beliau kecuali Usamah bin Zaid, kekasih Rasulullah SAW", lalu Usamah membicarakan hal tersebut kepada Nabi SAW maka beliau bersabda: *"Apakah engkau memberi syafaat dalam sebuah hukum had (potong tangan) dari hukum-hukum Allah Ta'ala?"*, kemudian beliau berdiri lalu berkhotbah seraya bersabda: *"Sesungguhnya umat sebelum kalian dibinasakan karena bila yang mencuri di antara mereka berasal dari orang yang terpandang mereka membiarkan dan bila yang mencuri berasal dari orang yang lemah mereka laksanakan hukum had, demi Allah, jikalau Fatimah binti Muhammad mencuri akan kupotong tangannya"*. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain "lalu wajah Rasulullah SAW berubah, beliau bersabda: *"Apakah engkau memberi syafaat dalam suatu hukum had dari hukum-hukum Allah?"*, Usamah berkata: *"Mintakanlah ampun untukku wahai Rasulullah"*,

فِي يَدِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ﴿النور: ٢﴾.

١٧٧٠- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالُوا: وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلَّا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، حُبُّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ تَعَالَى؟» ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ، ثُمَّ قَالَ: «إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ، أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَإِنَّمَا اللَّهُ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ «فَقُلُونِ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: «أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ؟» قَالَ أُسَامَةُ: اسْتَغْفِرُ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: ثُمَّ أَمَرَ بِتِلْكَ الْمَرْأَةِ، فَقُطِعَتْ يَدُهَا.

kemudian wanita tersebut dipanggil lalu tangannya dipotong”.

BAB 351

LARANGAN BUANG AIR BESAR DI TENGAH JALAN DAN DI TEMPAT BERTEDUH, SUMBER AIR DAN SEJENISNYA

Allah berfirman, QS., Al Ahzab: 58

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.

1771. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Waspadalah terhadap dua hal yang menyebabkan laknat”, para sahabat berkata: “Apakah dua hal yang menyebabkan laknat?”, beliau bersabda: “Orang yang buang air besar di jalanan manusia, atau di tempat mereka berteduh”. HR. Muslim.

BAB 352

LARANGAN BUANG AIR KECIL DAN SEMISALNYA PADA AIR YANG TIDAK MENGALIR

1772. Dari Jabir r.a., bahwa Rasulullah SAW melarang membuang air kecil di air yang tidak mengalir”. HR. Muslim

٣٥١- باب النهي عن التغوط في
طريق الناس وظلهم وموارد
الماء ونحوها

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ
الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغْيٍ مَا أَكْتَسَبُوا
فَقَدْ أَحْتَمَلُوا بُهْتَنَا وَإِنَّا مُبْتَلَا﴾
[الأحزاب: ٥٨].

١٧٧١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «اتَّقُوا
اللَّاعِنِينَ» قَالُوا: وَمَا اللَّاعِنَانِ؟
قَالَ: «الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ
أَوْ فِي ظِلِّهِمْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٣٥٢- باب النهي عن البول ونحوه
في الماء الراكد

١٧٧٢- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُبَالَ فِي
الْمَاءِ الرَّائِدِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 353

**MAKRUHNYA ORANG TUA
MELEBIHKAN SEBAGIAN
ANAKNYA ATAS YANS LAIN
PALAM PEMBERIAN**

1773. Dari Nu'man bin Basyir r.a., bahwa bapaknya membawanya kepada Rasulullah SAW lalu ia berkata, *"Sesungguhnya aku memberikan hibah seorang budak milikku kepada anakku ini"*, lalu Rasulullah SAW bersabda: *"Apakah engkau memberikan hal yang sama kepada anakmu yang lain?"*, ia berkata, *"Tidak"*, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Tariklah kembali hibahmu"*.

Dalam riwayat yang lain *"Rasulullah SAW bersabda: "Apakah engkau melakukan hal ini terhadap seluruh anakmu?"*, ia berkata, *"Tidak"*, beliau bersabda: *"Bertakwalah kepada Allah dan berbuat adillah terhadap anak-anak kalian"*, lalu bapakku pulang dan menarik kembali sedekahnya".

Dalam riwayat yang lain *"maka Rasulullah SAW bersabda: "Ya Basyir, apakah engkau mempunyai anak selain ini?"*, ia berkata, *"Ya"*, beliau bersabda: *"Apakah seluruh anakmu engkau berikan hibah yang sama?"*, ia berkata, *"Tidak"*, beliau bersabda: *"Kalau begitu janganlah engkau memintaku menjadi saksi karena sesungguhnya aku tidak bersaksi terhadap sebuah kezaliman"*.

Dalam riwayat yang lain *"mintalah orang lain menjadi saksi"*.

٣٥٣- بَابُ كَرَاهَةِ تَفْضِيلِ الْوَالِدِ
بَعْضَ أَوْلَادِهِ عَلَى بَعْضٍ فِي الْهِبَةِ

١٧٧٣- عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلَامًا كَانَ لِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحْلَتُهُ مِثْلَ هَذَا؟» فَقَالَ: لَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «فَارْجِعْهُ».

وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «اتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ» فَرَجَعَ أَبِي، فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ.

وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «يَا بَشِيرُ أَلَيْكَ وَلَدٌ سِوَى هَذَا؟» قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «أَكُلَّهُمْ وَهَبْتَ لَهُ مِثْلَ هَذَا؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «فَلَا تُشْهِدْنِي إِذَا فَإِنِّي لَا أَشْهَدُ عَلَى جَوْرِ».

وَفِي رِوَايَةٍ «لَا تُشْهِدْنِي عَلَى جَوْرِ».

وَفِي رِوَايَةٍ: «أَشْهَدُ عَلَى هَذَا غَيْرِي»

Dalam riwayat yang lain *"mintalah orang selainku untuk menjadi saksi hal ini"*, kemudian beliau bersabda : *"Apakah engkau gembira anak-anakmu nanti sama-sama berbakti kepadamu?"*, ia berkata, *"Tentu"*, beliau bersabda: *"Kalau begitu jangan"* (berikan hibah hanya untuknya). Muttafaq 'alaih.

ثُمَّ قَالَ: «أَيَسْرُكَ أَنْ يَكُونُوا إِلَيْكَ فِي الْبِرِّ سَوَاءً؟» قَالَ: بَلَى، قَالَ: «فَلَا إِذَا مُتَّفَقَ عَلَيْهِ».

BAB 354

**HARAMNYA WANITA
BERKABUNG TERHADAP
MAYIT LEBIH DARI TIGA
HARI KECUALI SUAMINYA
MAKA BOLEH SELAMA 4
BULAN 10 HARI**

۳۵۴- باب تحريم إحداث المرأة على
ميت فوق ثلاثة أيام إلا على زوجها
أربعة أشهر وعشرة أيام

1774. Dari Zainab binti Abi Salamah r.a., ia berkata, "Aku masuk menemui Ummu Habibah, isteri Nabi SAW, ketika bapaknya Abu Sufyan bin Harb r.a. wafat, lalu ia meminta minyak wangi yang berwarna kuning yang biasa digunakan, kemudian ia meminyaki seorang anak kecil dan ia menyentuh wewangian tersebut dan mengoleskan ke pipinya serta berkata: "Demi Allah, aku tidak butuh wangi-wangian tetapi aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar: *"Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir berkabung terhadap mayit lebih dari tiga malam kecuali*

۱۷۷۴- عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ حِينَ تُؤَفِّي أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَدَعَتْ بِطِيبٍ فِيهِ صُفْرَةٌ خَلُوقٍ أَوْ غَيْرِهِ، فَدَهَنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضِيهَا. ثُمَّ قَالَتْ: وَاللَّهِ مَالِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى الْمَنِيِّ: «لَا يَجِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُجِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، إِلَّا عَلَى زَوْجٍ

suaminya, maka boleh selama 4 bulan 10 hari”.

Zainab berkata: “Kemudian aku masuk menemui Zainab binti Jahsy r.a., ketika saudaranya wafat, maka ia meminta minyak wangi lalu mengoleskannya kemudian berkata: “Demi Allah, aku tidak butuh minyak wangi kecuali aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar: “Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir berkabung terhadap mayit lebih dari tiga malam kecuali suaminya, maka boleh selama 4 bulan 10 hari”. Muttafaq ‘alaih.

BAB 355

**HARAMNYA ORANG KOTA
MENJUAL BARANG KEPADA
ORANG PEDALAMAN DAN
HARAMNYA MEMINTAS
PETANI YANG MEMBAWA
PANENNYA SEBELUM MASUK
KOTA, DAN HARAMNYA
MENJUAL BARANG YANG
TELAH DIBELI SAUDARANYA,
DAN MEMINANG ATAS
PINANGAN SAUDARANYA
KECUALI SAUDARANYA
MENGIZINKAN ATAU IA
MEMBATALKAN**

1775. Dari Anas r.a., ia berkata,
“Rasulullah SAW melarang orang

أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا» قَالَتْ زَيْنَبُ: ثُمَّ
دَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ رَضِيَ
الله عَنْهَا حِينَ تُوْفِّي أَخُوَهَا، فَدَعَتْ
بَطِيبَ، فَمَسَّتْ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَتْ: أَمَا
وَالله مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ
أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى
الْمِثْبَرِ: «لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُجِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ
ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ
وَعَشْرًا». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

٣٥٥- باب تحريم بيع الحاضر
للبادي وتلقي الركبان والبيع على بيع
أخيه والخطبة على خطبته إلا أن
يأذن أو يرد

١٧٧٥- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ:

kota menjual barang kepada orang pedalaman, sekalipun dia saudaranya, seapak dan seibu." Muttafaq 'alaih.

1776. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"janganlah kalian membeli barang petani, hingga barangnya masuk ke pasar."* Muttafaq 'alaih.

1777. Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah kalian membeli barang petani sebelum mereka masuk kota, dan jangan orang kota menjual kepada orang pedalaman."* Thawus berkata kepada Ibnu Abbas r.a., "Apa maksud tidak boleh orang kota menjual kepada orang pedalaman? Dia berkata, "Janganlah dia menjadi makelar." Muttafaq 'alaih.

1778. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW melarang orang kota menjual kepada orang pedalaman, dan jangan kalian menawar harga barang dengan tujuan menaikkan harganya, dan janganlah seorang laki-laki menjual barang yang telah dibeli saudaranya, dan janganlah meminang orang yang telah dipinang saudaranya, dan janganlah seorang wanita meminta saudaranya diceraikan untuk mendapatkan nafkah yang banyak."

Dalam riwayat lain "Rasulullah SAW melarang; membeli barang sebelum masuk kota, dan orang yang

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ لِأَبِيهِ وَأُمُّهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٧٧٦- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَتَلَقَّوْا السَّلَعَ حَتَّى يُهْبَطَ بِهَا إِلَى الْأَسْوَاقِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٧٧٧- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَتَلَقَّوْا الرُّكْبَانَ، وَلَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ» فَقَالَ لَهُ طَاوُسٌ: مَا قَوْلُهُ: لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ؟ قَالَ: لَا يَكُونُ لَهُ سَمْسَارًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٧٧٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَلَا تَتَاجَسُوا وَلَا يَبِيعَ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خُطْبَةِ أَخِيهِ، وَلَا تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا لِتَكْفَأَ مَا فِي إِنْثَاهِهَا.

وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: نَهَى: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ التَّلَقِّيِّ وَأَنْ يَتَتَعَ الْمُهَاجِرُ لِلْأَعْرَابِيِّ، وَأَنْ تَسْتَرِطَ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا، وَأَنْ يَسْتَامَ الرَّجُلُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ، وَنَهَى عَنِ النَّجْشِ وَالتَّضْرِيَةِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

hijrah membeli kepada orang badui, dan seorang wanita mau dinikahi dengan syarat yang meminangnya menceraikan isteri tuanya, dan menawar barang yang ditawarkan saudaranya, dan melarang menawar dengan tujuan menaikkan harga barang, dan mengikat puting susu hewan supaya kelihatan susunya banyak sebelum dijual." Muttafaq 'alaih.

1779. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda : *"Janganlah sebagian kalian menjual barang yang telah dibeli sebagian yang lain, dan jangan meminang atas pinangan saudaranya, kecuali jika ia mengizinkan."* Muttafaq 'alaih. Teks ini berasal dari Muslim.

1780. Dari 'Uaqbah bin 'Amir r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda : *"Seorang mukmin saudara bagi mukmin yang lainnya, maka tidak halal bagi seorang mukmin membeli barang yang telah dibeli saudaranya, Dan tidak juga meminang atas pinangan saudaranya, hingga dia meninggalkannya."* HR. Muslim.

BAB 356

LARANGAN MENGHAMBURKAN HARTA PADA JALAN YANG TIDAK DIBENARKAN SYARA'

1781. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda:

١٧٧٩- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَا يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَهُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ.

١٧٨٠- وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «الْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ، فَلَا يَحِلُّ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَتَتَاعَ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ وَلَا يَخْطُبَ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَذَرَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٣٥٦- بَابُ التَّهْيِ عَنْ إِضَاعَةِ الْمَالِ فِي غَيْرِ وَجْهِهِ الَّتِي أَذِنَ الشَّرْعُ فِيهَا

١٧٨١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّ اللَّهَ

"Sesungguhnya Allah Ta'ala meridhai 3 hal dan membenci 3 hal; Dia ridha terhadap kalian bahwa kalian beribadah kepada-Nya tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun dan kalian semuanya berpegang teguh kepada tali Allah dan tidak bercerai berai, dan Dia membenci; banyak bicara, banyak bertanya (yang tidak berguna), dan menghamburkan harta (membelanjakan untuk hal-hal yang tidak perlu)." Muttafaq 'alaih

1782. Dari juru tulis Mughirah bin Syu'bah, ia berkata, "Mughirah bin Syu'bah mendiktekan surat yang akan dikirim kepada Mu'awiyah r.a., bahwa sesungguhnya Nabi SAW mengucapkan setiap selesai shalat fardhu:

(Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, semua kerajaan adalah milik-Nya, dan bagi-Nya segala pujian dan Dia berkuasa terhadap segala sesuatu, Ya Allah, tidak ada yang bisa menghalangi apa yang Kau berikan dan tidak ada yang bisa memberi apa yang Kau halangi, dan tidak berguna kekayaan, dari-Mu lah kekayaan), dan ia menuliskan kepada Mu'awiyah bahwa sesungguhnya Nabi SAW melarang banyak berbicara, membuang-buang harta, dan banyak bertanya (yang tidak berguna), dan beliau melarang mendurhakai ibu, mengubur anak wanita hidup-hidup, dan enggan melaksanakan kewajiban dan suka menuntut". Muttafaq 'alaih.

تَعَالَى يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا، وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا: فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ، وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا، وَيَكْرَهُ لَكُمْ: قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةُ الْمَالِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَتَقَدَّمَ شَرْحُهُ.

١٧٨٢ - وَعَنْ وَرَادٍ كَاتِبِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: أَمْلَى عَلَيَّ الْمُغِيرَةُ فِي كِتَابٍ إِلَى مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي دُبْرِ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ: «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِي لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ» وَكَتَبَ إِلَيْهِ أَنَّهُ «كَانَ يَنْهَى عَنْ قِيلَ وَقَالَ، وَإِضَاعَةِ الْمَالِ، وَكَثْرَةِ السُّؤَالِ، وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عُقُوقِ الْأُمَّهَاتِ، وَوَادِ الْبَنَاتِ، وَمَنْعِ وَهَاتٍ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 357

**LARANGAN MENGGERTAK
SEORANG MUSLIM DENGAN
SENJATA DAN SELAINNYA
BAIK SINGGUH-SINGGUH
ATAU BERCANDA, DAN
LARANGAN MEMBAWA
PEDANG TERHUNUS**

1783. Dari Abu Hurairah r.a, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: *"Janganlah salah seorang kamu menggertak saudaranya dengan senjata karena sesungguhnya ia tidak tahu kemungkinan syetan menusukkan senjata tersebut dengan tangannya (lalu melukai saudaranya), yang menyebabkan ia terjatuh ke jurang neraka"*. Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim "ia berkata, "Abu Qasim SAW bersabda: *"Siapa yang menggertak saudaranya dengan benda tajam maka sesungguhnya para malaikat melaknatnya hingga ia membuangnya sekalipun ia saudara kandungnya"*.

Sabda beliau "yanzi'u" ada dua riwayat; dengan 'ain dan ghain, maknanya berdekatan, dengan menggunakan 'ain maknanya: melempar, dan dengan menggunakan ghain, maknanya: melempar dan membinasakan.

1784. Dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW melarang

٣٥٧- باب النهي عن الإشارة إلى
مُسلم بسلّاح ونحوه سواء كان جاداً
أو مازحاً، والنهي عن تعاطي السيف
مسلولاً

١٧٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَا يُشِيرُ
أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ بِالسَّلَاحِ، فَإِنَّهُ لَا
يَذَرِي لَعْلَ الشَّيْطَانِ يَنْزِعُ فِي يَدِهِ،
فَيَقَعُ فِي حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.
وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ
ﷺ: «مَنْ أَشَارَ إِلَى أَخِيهِ بِحَدِيدَةٍ، فَإِنَّ
الْمَلَائِكَةَ تَلْعَنُهُ حَتَّى يَنْزِعَ، وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ لِأَبِيهِ
وَأُمِّهِ».

قَوْلُهُ ﷺ: «يَنْزِعُ» ضُبِطَ بِالتَّعْنِ الْمُهْمَلَةِ مَعَ
كسْرِ الزَّاي، وَبِالتَّعْنِ الْمُعْجَمَةِ مَعَ فَتْحِهَا
وَمَعْنَاهُمَا مُتْقَارِبٌ، وَمَعْنَاهُ بِالْمُهْمَلَةِ يَزِيهِ،
وَبِالْمُعْجَمَةِ أَيْضًا يَزِيهِ وَيُقِيدُ، وَأَضْلُ النَّزْعِ:
الطَّعْنُ وَالْفَسَادُ.

١٧٨٤- وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ

membawa pedang terhunus". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini hasan".

يَتَعَاطَى السَّيْفُ مَسْلُولاَ ۖ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

BAB 358

**MAKRUHNYA KELUAR DARI
MASJID SETELAH AZAN
KECUALI ADA UZUR, HINGGA
IA SELESAI SHALAT FARDHU**

1785. Dari Abu Sya'atsa, ia berkata, "Kami duduk bersama Abu Hurairah r.a dalam masjid, lalu muazin mengumandangkan azan, tiba-tiba seorang lelaki berdiri berjalan keluar masjid, lalu Abu Hurairah r.a mengikutinya dengan pandangan hingga orang itu keluar masjid, maka Abu Hurairah r.a berkata: "Orang ini telah mendurhakai Abu Qasim SAW". HR. Muslim.

٣٥٨- بَابُ كَرَاهَةِ الْخُرُوجِ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَ الْأَذَانِ إِلَّا بِعِلَّةٍ حَتَّى يَصْلِيَ الْمَكْتُوبَةَ

١٧٨٥- عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ قَالَ: كُنَّا قُعُودًا مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي الْمَسْجِدِ، فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ يَمْشِي، فَأَتْبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ بَصَرَهُ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ، ﷺ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

BAB 359

**MAKRUHNYA ORANG
MENOLAK MINYAK WANGI
TANPA ADA UZUR**

1786. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang ditawarkan wewangian janganlah menolaknya karena sesungguhnya ia ringan dibawa dan harum baunya". HR. Muslim.

٣٥٩- بَابُ كَرَاهَةِ رَدِّ الرِّيحَانِ لِغَيْرِ عِلَّةٍ

١٧٨٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ عَرِضَ عَلَيْهِ رِيحَانٌ، فَلَا يَرُدُّهُ، فَإِنَّهُ خَفِيفُ الْمَحْمُولِ، طَيِّبُ الرِّيحِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1787. Dari Anas bin Malik r.a,

١٧٨٧- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ

bahwa Nabi SAW tidak pernah menolak minyak wangi. HR. Bukhari.

عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يَرُدُّ
الطِّيبَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

BAB 360

**MAKRUHNYA MEMUJI
SESEORANG DIHADAPANNYA
BILA DIKHAWATIRKAN
MENYEBABKAN IA TAKJUB,
DAN BOLEH BAGI ORANG
YANG TIDAK DIKHAWATIR-
KAN HAL TERSEBUT**

1788. Dari Abu Musa Al Asy'ari r.a., ia berkata, "Nabi SAW mendengar seorang lelaki menyanjung lelaki yang lain dan ia menyanjungnya dengan berlebihan, lalu beliau bersabda: *"Kalian telah membinasakan (atau kalian telah memotong) punggung lelaki ini"*. Muttafaq 'alaih.

1789. Dari Abu Bakrah r.a., bahwa seorang lelaki disebut di sisi Nabi SAW, lalu laki-laki yang lain menyanjungnya dengan kebajikan, maka Nabi SAW bersabda: *"Celakalah engkau, engkau telah memotong leher sahabatmu"*, beliau mengucapkan berkali-kali *"jika salah seorang kalian mesti memuji hendaklah ia mengatakan "menurut saya, ia begini dan begini (jika ia melihat hal tersebut padanya) dan Allah yang menilainya dan tidak di sucikan seseorang di hadapan Allah"*. Muttafaq 'alaih.

٣٦٠- باب كراهة المدح في الوجه
لمن خيف عليه مفسدة من إعجاب
ونحوه، وجوازه لمن أمن ذلك
في حقّه

١٧٨٨- عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ
رَجُلًا يُثْنِي عَلَى رَجُلٍ وَيُطْرِيه فِي
الْمَدْحَةِ، فَقَالَ: «أَهْلَكْتُمْ، أَوْ قَطَعْتُمْ
ظَهَرَ الرَّجُلِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٧٨٩- وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
أَنَّ رَجُلًا ذَكَرَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَثْنَى
عَلَيْهِ رَجُلٌ خَيْرًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ:
«وَيْحَاكَ! قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ»
يَقُولُهُ مِرَارًا «إِنْ كَانَ أَحَدُكُمْ مَادِحًا
لَا مَحَالَةَ، فَلْيَقُلْ: أَحْسِبْ كَذَا
وَكَذَا إِنْ كَانَ يَرَى أَنَّهُ كَذَلِكَ
وَحَسِبُهُ اللَّهُ، وَلَا يُزَكِّي عَلَى اللَّهِ
أَحَدٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1790. Dari Hammam bin Harits dari Miqdad r.a., bahwa seorang lelaki memulai menyanjung 'Utsman r.a. lalu Miqdad menuju orang tersebut dan duduk berlutut sedangkan ia seorang lelaki tinggi besar maka ia menumpahkan debu ke muka orang tersebut, maka 'Utsman berkata kepadanya: "Apa urusanmu?", ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: *"Apabila kalian melihat orang yang suka memuji maka tumpahkanlah tanah ke wajah mereka"*. HR. Muslim.

Hadist-hadist ini menunjukkan larangan dan banyak juga hadist-hadist shahih yang menjelaskan bolehnya. Para ulama berkata:

Cara mengkompromikan hadist-hadist ini yaitu, jika yang disanjung dihadapannya orang yang memiliki iman dan keyakinan yang sempurna, jiwanya telah terlatih dan ma'rifatnya bagus, sehingga ia tidak akan terfitnah dan tidak akan terpedaya dengan sanjungan tersebut dan dirinya tidak akan terombang-ambing, maka hal ini tidaklah haram hukumnya dan juga tidak makruh, dan jika dikhawatirkan sesuatu dari hal-hal di atas terhadap orang yang dipuji, maka sangat dimakruhkan memuji orang tersebut dihadapannya. Dan berdasarkan perincian ini hadist-hadist yang zahirnya bertentangan bisa dikompromikan.

Di antara hadist-hadist yang

١٧٩٠ - وَعَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الْمِقْدَادِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا جَعَلَ يَمْدَحُ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَعَمِدَ الْمِقْدَادُ، فَجَثَا عَلَى رُكْبَتَيْهِ، فَجَعَلَ يَخْشُو فِي وَجْهِهِ الْحُضْبَاءَ، فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: مَا شَأْنُكَ؟ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا رَأَيْتُمُ الْمَدَاحِينَ، فَاجْثُوا فِي وُجُوهِهِمُ التُّرَابَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

فهذه الأحاديث في النهي، وجاء في الإباحة أحاديث كثيرة صحيحة.

قَالَ الْعُلَمَاءُ: وَطَرِيقُ الْجَمْعِ بَيْنَ الْأَحَادِيثِ أَنْ يُقَالَ: إِنْ كَانَ الْمَمْدُوحُ عِنْدَهُ كَمَالُ إِيْمَانٍ وَتَقْوَى، وَرِيَاضَةُ نَفْسٍ، وَمَعْرِفَةٌ تَامَّةٌ بِحَيْثُ لَا يَفْتِنُ، وَلَا يَغْتَرُّ بِذَلِكَ، وَلَا تَلْعَبُ بِهِ نَفْسُهُ، فَلَيْسَ بِحَرَامٍ وَلَا مَكْرُوهٍ، وَإِنْ خِيفَ عَلَيْهِ شَيْءٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمُورِ، كَرِهَ مَدْحُهُ فِي وَجْهِهِ كَرَاهَةً شَدِيدَةً، وَعَلَى هَذَا التَّفْصِيلِ تُنَزَّلُ الْأَحَادِيثُ الْمُخْتَلِفَةُ فِي ذَلِكَ.

وَمِمَّا جَاءَ فِي الْإِبَاحَةِ قَوْلُهُ ﷺ لِأَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: «أَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ» أَيْ: مِنَ الَّذِينَ يُدْعَوْنَ مِنْ جَمِيعِ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ

menunjukkan bolehnya adalah sabda Rasulullah SAW kepada Abu Bakar r.a. *"Aku berharap engkau termasuk golongan mereka"*, maksudnya golongan orang-orang yang dipanggil dari seluruh pintu surga untuk memasukinya. Di dalam hadist yang lain *"Engkau tidak termasuk golongan mereka"*, maksudnya engkau tidak termasuk orang-orang yang menjulurkan kain mereka dengan sombong. Nabi SAW bersabda kepada Umar r.a. *"Tidaklah syetan melihatmu berjalan di satu jalan melainkan ia menempuh jalan yang tidak engkau lalui"*. Dan hadist-hadist yang menjelaskan bolehnya, banyak sekali dan telah kusebutkan sebagiannya dalam kitab *Al Adzkar*.

BAB 361

**MAKRUHNYA KELUAR DARI
NEGERI YANG TERKENA
WABAH PENYAKIT KOLERA
DAN JUGA MAKRUH
MENDATANGI NEGERI
TERSEBUT**

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 78
Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 195

Dan janganlah kamu menjatuhkan

لِدُخُولِهَا، وَفِي الْحَدِيثِ الْآخِرِ: «لَسْتُ مِنْهُمْ»، أَي: لَسْتُ مِنَ الَّذِينَ يُسْبَلُونَ أَرْزُهُمْ خِيَلَاءَ. وَقَالَ ﷺ لِعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: «مَا رَأَاكَ الشَّيْطَانُ سَالِكًا فَجًّا إِلَّا سَلَكَ فَجًّا غَيْرَ فَجِّكَ» وَالْأَخَاوِثُ فِي الْإِبَاحَةِ كَثِيرَةٌ، وَقَدْ ذَكَرْتُ جُمْلَةً مِنْ أَطْرَافِهَا فِي كِتَابِ: «الْأَذْكَارِ».

٣٦١- باب كراهة الخروج من بلد
وقع فيها الوباء فراراً منه وكراهة
القدوم عليه

قَالَ تَعَالَى: «أَيُّنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشِيدَةٍ»

[النساء: ٧٨]

وَقَالَ تَعَالَى: «وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ» [البقرة: ١٩٥].

dirimu sendiri ke dalam kebinasaan

1791. Dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Umar bin Khattab keluar menuju Syam hingga ia berada di Sargh, para pemimpin tentara menemuinya, yaitu Abu Ubaidah bin Al Jarh dan para sahabatnya, maka mereka memberitakan kepadanya bahwa wabah penyakit telah tersebar di negeri Syam, lalu Umar berkata: "Panggillah orang-orang Muhajirin yang pertama", lalu aku memanggil mereka, maka Umar bermusyawarah dengan mereka dan ia mengabarkan kepada mereka bahwa wabah penyakit telah tersebar di negeri Syam, lalu mereka berbeda pendapat, sebagian mereka mengatakan "engkau keluar dari Madinah untuk suatu urusan dan menurut kami engkau tidak pantas mundur dari urusan tersebut", dan sebagian mereka berkata "bersamamu ada orang lain dan ada para sahabat Rasulullah SAW dan menurut kami engkau tidak pantas mengajak mereka masuk ke dalam wabah ini", lalu Umar berkata: "Bubarlah", kemudian ia berkata, "Panggillah kaum Anshar", maka aku memanggil mereka, lalu ia bermusyawarah dengan mereka, maka mereka melakukan seperti yang dilakukan kaum Muhajirin dan mereka berbeda pendapat seperti kaum Muhajirin, lalu Umar berkata: "Bubarlah", kemudian berkata:

۱۷۹۱- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ حَتَّى إِذَا كَانَ بِسَرِغَ لَقِيَهُ أَمْرَاءُ الْأَجْنَادِ - أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَصْحَابُهُ - فَأَخْبَرُوهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقَالَ لِي عُمَرُ: ادْعُ لِي الْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَاسْتَشَارَهُمْ، وَأَخْبَرَهُمْ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ، فَاخْتَلَفُوا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: خَرَجْتَ لِأَمْرٍ، وَلَا نَرَى أَنْ تَرْجِعَ عَنْهُ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: مَعَكَ بَقِيَّةُ النَّاسِ وَأَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَلَا نَرَى أَنْ تُقَدِّمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ. فَقَالَ: ارْتَفِعُوا عَنِّي، ثُمَّ قَالَ: ادْعُ لِي الْأَنْصَارَ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَاسْتَشَارَهُمْ، فَسَلَكُوا سَبِيلَ الْمُهَاجِرِينَ، وَاخْتَلَفُوا كَاخْتِلَافِهِمْ، فَقَالَ: ارْتَفِعُوا عَنِّي، ثُمَّ قَالَ: ادْعُ لِي مَنْ كَانَ هَا هُنَا مِنْ مَشِيخَةٍ قُرَيْشٍ مِنْ مُهَاجِرَةِ الْفَتْحِ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَلَمْ يَخْتَلَفْ عَلَيْهِ مِنْهُمْ رَجُلَانِ، فَقَالُوا: نَرَى أَنْ تَرْجِعَ

“Panggil yang ada di sini dari pemuka Quraisy yang ikut hijrah sewaktu penaklukkan Mekkah”, lalu aku memanggil mereka ternyata tidak seorang pun dari mereka yang berbeda pendapat, mereka berkata: “Menurut kami kembalilah engkau dengan manusia dan jangan membawa mereka masuk ke dalam wabah ini”, lalu Umar menyeru dihadapan manusia: “Sesungguhnya aku besok pagi telah berada di atas kendaraan maka berangkatlah di waktu pagi”, Abu Ubaidah bin Al Jarroh berkata: “Apakah lari dari takdir Allah?”, Umar berkata: “Andai selain engkau yang mengatakannya wahai Abu Ubaidah (dan Umar tidak suka berbeda pendapat dengannya), ya kami lari dari takdir Allah menuju takdir Allah yang lain, apa pendapatmu jika engkau memiliki seekor unta lalu engkau singgah di suatu lembah yang memiliki dua sisi, salah satunya subur dan yang lain tandus, bukankah jika engkau menggembalakan di sisi yang subur, engkau menggembalakan dengan takdir Allah, dan jika engkau menggembalakan di sisi yang tandus engkau menggembalakan dengan takdir Allah?”, lalu Abdurrahman bin ‘Auf datang yang sebelumnya ia pergi untuk suatu keperluan, ia berkata, “Sesungguhnya aku mempunyai ilmu tentang hal ini, aku mendengar

بِالنَّاسِ، وَلَا تُقَدِّمُهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ، فَنَادَى عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي النَّاسِ: إِنِّي مُضِيعٌ عَلَى ظَهْرٍ، فَأَصْبِحُوا عَلَيَّ، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَفِرَارًا مِنْ قَدَرِ اللَّهِ؟ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: لَوْ غَيْرُكَ قَالَهَا يَا أَبَا عُبَيْدَةَ! - وَكَانَ عُمَرُ يَكْرَهُ خِلَافَهُ - نَعَمْ نَفَرُ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ إِلَى قَدَرِ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لَكَ إِبِلٌ، فَهَبَطْتَ وَادِيًا لَهُ عُذْوَتَانِ، إِحْدَاهُمَا خَضْبَةٌ، وَالْأُخْرَى جَذْبَةٌ، أَلَيْسَ إِنْ رَعَيْتَ الْخَضْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ، وَإِنْ رَعَيْتَ الْجَذْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ؟ قَالَ: فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَكَانَ مُتَعَبًا فِي بَعْضِ حَاجَتِهِ، فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي مِنْ هَذَا عِلْمًا، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ، فَلَا تُقَدِّمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا، فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ» فَحَمِدَ اللَّهُ تَعَالَى عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَانصَرَفَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَالْعُدْوَةُ: جَانِبُ الْوَادِي.

Rasulullah SAW bersabda : *"Apabila kalian mendengar ada wabah kolera di suatu negeri maka janganlah mendatanginya dan apabila wabah tersebut menimpa suatu negeri di saat kalian berada di dalamnya maka janganlah keluar melarikan diri darinya"*, lalu Umar memuji Allah dan berangkat ".Muttafaq 'alaih.

1792. Dari Usamah r.a., dari Nabi SAW, ia bersabda: *"Apabila kalian mendengar penyakit kolera di suatu negeri maka janganlah memasukinya dan apabila wabah tersebut menimpa suatu negeri di saat kalian berada di dalamnya maka janganlah keluar dari negeri tersebut"*. Muttafaq 'alaih.

١٧٩٢- وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِذَا سَمِعْتُمُ الطَّاعُونَ بِأَرْضٍ، فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ، وَأَنْتُمْ فِيهَا، فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 362

SANGAT DIHARAMKAN PERBUATAN SIHIR

Allah berfirman, QS. Al Baqarah: 102

(dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir) padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syetan-syetan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia

1793. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jauhi 7 hal yang membinasakan! Para sahabat berkata, "Wahai, Rasulullah! apakah itu?", beliau bersabda, "Syirik kepada*

٣٦٢- باب التغليظ في تحريم السحر

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَئِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ﴾ الْآيَةُ [البقرة: ١٠٢].

١٧٩٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوْبِقَاتِ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا

Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah tanpa haq, memakan harta riba, memakan harta anak yatim, lari dari pertempuran, dan menuduh wanita beriman baik-baik berzina.” Muttafaq ‘alaih.

هُنَّ؟ قَالَ: «الشُّرْكُ بِاللَّهِ، وَالسَّحَرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 363

**LARANGAN MEMBAWA
MUSHAF DI SAAT
MELAKUKAN PERJALANAN
KE NEGERI KAFIR, BILA
DIKHAWATIRKAN AKAN
JATUH KE TANGAN MUSUH**

٣٦٣- باب النهي عن المسافرة
بالمصحف إلى بلاد الكفار إذا خيف
وقوعه بأيدي العدو

1794. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, “Rasulullah SAW melarang membawa Al Qur’an di saat berjalan menuju negeri musuh “. Muttafaq ‘alaih.

١٧٩٤- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُسَافَرَ
بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 364

**HARAMNYA MENGGUNAKAN
BEJANA EMAS, PERAK
UNTUK MAKAN, MINUM,
BERSUCI DAN SEGALA
BENTUK PENGGUNAAN**

٣٦٤- بَابُ تَحْرِيمِ اسْتِعْمَالِ إِنَاءِ
الذَّهَبِ وَإِنَاءِ الْفِضَّةِ فِي الْأَكْلِ
وَالشَّرْبِ وَالطَّهَارَةِ وَسَائِرِ وُجُوهِ
الْإِسْتِعْمَالِ

1795. Dari Ummu Salamah r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang meminum dari bejana

١٧٩٥- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «الَّذِي

perak, sesungguhnya ia menuangkan ke dalam perutnya neraka Jahannam". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Muslim "sesungguhnya orang yang makan atau minum di bejana perak dan emas ...".

1796. Dari Huzaifah ra, ia berkata: "Sesungguhnya Nabi SAW melarang kami (menggunakan) sutera, dan kain tenun sutera, dan minum di bejana emas dan perak, beliau bersabda: "Perhiasan tersebut adalah untuk mereka (orang kafir) di dunia, sedangkan perhiasan tersebut adalah untuk kalian di akhirat". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat lain "Dari Huzaifah r.a., aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah kalian memakai sutera, dan kain tenun sutera, dan jangan minum pada bejana emas dan perak, dan jangan makan pada nampannya".

1797. Dari Anas bin Sirin, ia berkata, "Aku bersama Anas bin Malik r.a. berada pada kelompok orang Majusi lalu dihidangkan makanan ringan dalam bejana perak maka beliau tidak memakannya, dan dikatakan kepada orang Majusi tersebut "tukar tempatnya", lalu ia memindahkan ke dalam bejana yang terbuat dari kayu dan dihidangkan kepadanya lalu beliau memakannya". HR Baihaqi dengan sanad yang hasan.

يَشْرَبُ فِي آتِيَةِ الْفِضَّةِ إِنَّمَا يُجَزَّزُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةِ لِمُسْلِمٍ: «إِنَّ الَّذِي يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ فِي آتِيَةِ الْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ».

١٧٩٦- وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَانَا عَنِ الْحَرِيرِ، وَالذِّيَابِجِ، وَالشَّرْبِ فِي آتِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَقَالَ: «هُنَّ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَهِيَ لَكُمْ فِي الْآخِرَةِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ فِي الصَّحِيحَيْنِ عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «لَا تَلْبَسُوا الْحَرِيرَ وَلَا الذِّيَابِجَ، وَلَا تَشْرَبُوا فِي آتِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَا تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهَا».

١٧٩٧- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ:

كُنْتُ مَعَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عِنْدَ نَفَرٍ مِنَ الْمَجُوسِ، فَجِيءَ بِقَالُودَجٍ عَلَى إِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ، فَلَمْ يَأْكُلْهُ، فَقِيلَ لَهُ: حَوْلْهُ، فَحَوْلَهُ عَلَى إِنَاءٍ مِنْ خَلَجٍ، وَجِيءَ بِهِ فَأَكَلَهُ. رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

BAB 365

**HARAMNYA LELAKI
MEMAKAI PAKAIAN YANG
DIBERI ZAFRAN¹⁾**

1798. Dari Anas r.a, ia berkata, "Nabi SAW melarang lelaki mengoleskan Zafran". Muttafaq 'alaih.

1799. Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash r.a., ia berkata, "Nabi SAW melihatku memakai dua pakaian yang Ashfar, lalu beliau bersabda: "Apakah ibumu yang menyuruhmu memakai ini?", aku berkata: "Apakah aku harus mencuci kedua pakaian tersebut", beliau bersabda: "Bakarlah keduanya".

Dalam riwayat yang lain "Beliau bersabda: "Sesungguhnya ini pakaian orang kafir, janganlah engkau memakainya". HR. Muslim.

BAB 366

**LARANGAN BERDIAM DIRI
SEHARI SEMALAM**

1800. Dari 'Ali r.a., ia berkata Aku hafat dari Rasulullah saw, "Tidak ada yatim setelah baligh, dan tidak boleh berdiam sehari semalam." HR. Abu Daud dengan sanad hasan.

Al Khathabi berkata menafsirkan

**٣٦٥- باب تحريم لبس الرجل
ثوبًا مزعفرًا**

١٧٩٨- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَتَزَعْفَرَ الرَّجُلُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٧٩٩- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ النَّعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَى النَّبِيُّ ﷺ عَلَيَّ ثَوْبَيْنِ مُعْضَفَرَيْنِ فَقَالَ: أَمَلَكَ أَمْرَتُكَ بِهَذَا؟ قُلْتُ: أَغْسِلُهُمَا؟ قَالَ: «بَلْ أَحْرِقْهُمَا».

وَفِي رَوَايَةٍ، فَقَالَ: «إِنَّ هَذَا مِنْ ثِيَابِ الْكُفَّارِ فَلَا تَلْبَسْهَا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

**٣٦٦- باب النهي عن صمت يوم
إلى الليل**

١٨٠٠- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَفِظْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: «لَا يُنَمُّ بَعْدَ احْتِلَامٍ، وَلَا صُمَاتُ يَوْمٍ إِلَى اللَّيْلِ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

¹⁾ Zafran dan Ashfar adalah dua jenis tumbuhan pewarna kuning, yang biasa digunakan untuk mencelup kain, agar warnanya menjadi kuning. Pent.

hadist ini, "Dahulu diam termasuk peribadatan jahiliyah, setelah Islam, mereka dilarang dari hal tersebut, dan mereka diperintahkan berzikir dan membicarakan kebaikan."

1801. Dari Qais bin Abu Hazim, ia berkata, "Abu Bakar Siddieq r.a masuk menemui seorang wanita dari Ahmas, namanya Zainab, dia melihatnya sama sekali tidak berbicara, lalu ia berkata, "Kenapa dia tidak berbicara?" Orang-orang berkata, "Dia sengaja tidak berbicara," lalu Abu Bakar berkata kepadanya, "Berbicaralah! Karena sesungguhnya ini tidak dihalkkan, ini termasuk perbuatan jahiliyah," maka diapun berbicara." HR. Bukhari.

قَالَ الْخَطَّابِيُّ فِي تَفْسِيرِ هَذَا الْحَدِيثِ: كَانَ مِنْ نُسُكِ الْجَاهِلِيَّةِ السُّمَاتِ، فَتَنُّوا فِي الْإِسْلَامِ عَنْ ذَلِكَ، وَأَمَرُوا بِالذِّكْرِ وَالْحَدِيثِ بِالْخَيْرِ.

١٨٠١- وَعَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ الصَّدِيقُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى امْرَأَةٍ مِنْ أَحْمَسَ يُقَالُ لَهَا: زَيْنَبُ، فَرَأَاهَا لَا تَتَكَلَّمُ. فَقَالَ: مَا لَهَا لَا تَتَكَلَّمُ؟ فَقَالُوا: حَجَّتْ مُضِمَّتَهُ، فَقَالَ لَهَا: تَكَلَّمِي فَإِنَّ هَذَا لَا يَحِلُّ، هَذَا مِنْ عَمَلِ الْجَاهِلِيَّةِ! فَتَكَلَّمْتُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

BAB 367

HARAMNYA SESEORANG BERNASAB KEPADA SELAIN BAPAKNYA DAN MENGAMBIL PERWALIAN YANG BUKAN BEKAS TUANNYA

1802. Dari Sa'ad bin Abu Waqash r.a., bahwa Nabi SAW bersabda: "Siapa mendakwakan nasab dirinya kepada selain bapaknya sedangkan ia tahu bahwa ia bukan bapaknya maka surga haram untuknya". Muttafaq 'alaih.

1803. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda:

٣٦٧- بَابُ تَحْرِيمِ انْتِسَابِ الْإِنْسَانِ إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ وَتَوَلَّيْهِ إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ

١٨٠٢- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «مَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ، فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٠٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «لَا تَرْغُبُوا عَنْ

"Janganlah kalian membenci bapak-bapak kalian, maka siapa yang membenci bapak-bapaknya itu adalah perbuatan kekafiran". Muttafaq 'alaih.

1804. Dari Yazid bin Syarik, ia berkata, "Aku melihat 'Ali r.a. berkhotbah di atas mimbar, aku mendengarnya berkata "Demi Allah, tidak ada di sisi kami kitab yang kami baca kecuali kitabullah dan apa yang tertera dalam lembaran ini", lalu beliau membuka lembaran tersebut ternyata di dalamnya ada ketentuan umur unta untuk diyat dan hukum-hukum yang berkenaan dengan melukai seseorang, di dalamnya ada sabda Rasulullah SAW "Madinah haram antara 'Air hingga Tsaur maka siapa yang melakukan kezaliman atau melindungi orang yang berbuat zalim maka untuknya laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia, di hari kiamat Allah tidak menerima darinya taubat dan tidak pula tembusan! Perjanjian kaum muslimin adalah satu, orang yang paling jauh di antara kaum muslimin haruslah berusaha memenuhi perjanjian tersebut maka siapa yang melanggar perjanjian seorang dari kaum muslimin maka untuknya laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia! dihari kiyamat Allah tidak akan menerima taubat maupun tebusan darinya. Dan siapa yang mendakwakan nasabnya kepada selain bapaknya atau budak yang mendakwakan perwalian kepada yang bukan walinya maka

أَبَائِكُمْ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ أَبِيهِ، فَهُوَ كُفْرٌ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٠٤ - وَعَنْ يَزِيدَ بْنِ شَرِيكٍ بْنِ طَارِقٍ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمُبَرِّ يَخْطُبُ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «لَا وَاللَّهِ مَا عِنْدَنَا مِنْ كِتَابٍ نَقْرُؤُهُ إِلَّا كِتَابَ اللَّهِ، وَمَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ، فَنَشَرَهَا فَإِذَا فِيهَا أَسْتَانُ الْإِبِلِ، وَأَشْيَاءٌ مِنَ الْجَرَاحَاتِ، وَفِيهَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «الْمَدِينَةُ حَرَمٌ مَا بَيْنَ غَيْرِ إِلَى ثَوْرٍ، فَمَنْ أَخَذَتْ فِيهَا حَدَثًا، أَوْ أَوَى مُحَدِّثًا، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَذْلًا، ذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ، يَسْعَى بِهَا أَذْنَاهُمْ، فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِمًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَذْلًا، وَمَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، أَوْ اتَّخَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَذْلًا».

مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

untuknya laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia dihari kiyamat Allah tidak akan menerima taubat maupun tebusan darinya. "Muttafaq 'alaih.

1805. Dari Abu Dzar r.a, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah seorang lelaki yang mendakwakan nasab kepada selain bapaknya dan ia mengetahuinya melainkan ia telah kafir, dan siapa yang mendakwakan sesuatu yang bukan haknya maka ia tidak termasuk golongan kami dan hendaklah ia mengambil tempatnya di neraka, dan siapa yang memanggil seorang lelaki dengan "kafir" atau dengan ucapan "hai musuh Allah" sedangkan orang yang dipanggilnya tidak begitu melainkan ucapan tersebut kembali kepada dirinya". Muttafaq 'alaih. Teks hadist ini berasal dari Muslim.

BAB 368

**PERINGATAN UNTUK TIDAK
MELAKUKAN HAL-HAL YANG
DILARANG ALLAH DAN
RASUL-NYA**

Allah berfirman, QS. An Nuur: 63
Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih.

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 30
Dan Allah memperingatkan kamu

١٨٠٥ - وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لِغَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُهُ إِلَّا كَفَرَ، وَمَنْ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ، فَلَيْسَ مِنَّا، وَلَيْتَبَوَّأَ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكَفْرِ، أَوْ قَالَ: عَدُوَّ اللَّهِ، وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَهَذَا لَفْظُ رِوَايَةِ مُسْلِمٍ.

٣٦٨ - باب التحذير من ارتكاب ما نهى الله عز وجل أو رسله صلى الله عليه وسلم عنه

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ الَّذِينَ خَالَفُوا عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ﴾ [النور: ٦٣].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَيَعِزُّكُمْ اللَّهُ تَعَالَى﴾ [آل عمران: ٣٠].

terhadap diri (siksa)-Nya

Allah berfirman, QS. Al Buruuj: 12
Sesungguhnya azab Tuhanmu benar-benar keras

Allah berfirman, QS. Huud: 102
Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras.

1806. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Nabi SAW bersabda : "Sesungguhnya Allah Ta'ala cemburu dan cemburunya Allah bahwa seseorang melakukan apa yang telah Allah haramkan kepadanya". Muttafaq 'alaih.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ﴾ [البروج: ١٢].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَىٰ وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ﴾ [هود: ١٠٢].

١٨٠٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَغَارُ، وَغَيْرُهُ اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ الْمَرْءَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

BAB 369

**YANG SEHARUSNYA
 DIUCAPKAN DAN
 DILAKUKAN OLEH ORANG
 YANG TELAH MELAKUKAN
 HAL YANG DILARANG**

٣٦٩- بَابُ مَا يَقُولُهُ وَيَفْعَلُهُ مَنْ ارْتَكَبَ مِنْهَا عَمَلًا

Allah berfirman, QS. Al A'raaf: 200
Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syetan, maka berlindunglah kepada Allah.

Allah berfirman, QS. Al A'raaf: 201
Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka tertimpa waswas dari syetan, mereka ingat Allah,

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَلَمَّا يَزْعُمَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ﴾ [نصلت: ٣٦٩].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّكَ أَنتَ الْغَافِلُ إِذَا مَسَّهُمْ طَلِيفٌ مِنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ﴾ [الأعراف: ٢٠١].

maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 135-136

Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa mereka selain daripada Allah?. Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal.

Allah berfirman, QS. An Nuur: 31

Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

1807. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, beliau berkata, "Siapa yang bersumpah lalu mengatakan dalam sumpahnya "demi Latta dan 'Uzza", maka hendaklah ia mengatakan "Lailahaillallah", dan siapa yang berkata kepada temannya "marilah kita berjudi" hendaklah ia bersedekah". Muttafaq 'alaih.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَجَسَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ ذُنُوبَهُ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ۝ أُولَٰئِكَ جَزَاءُكُمْ مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَّتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ﴾ [آل عمران: ١٣٥، ١٣٦].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا إِلَيْهِ الْمُنْتُزَعَاتُ لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ﴾ [النور: ٣١]

١٨٠٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ حَلَفَ فَقَالَ فِي حَلْفِهِ: بِاللَّاتِ وَالْعُزَّى، فَلْيُقِلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ: تَعَالَ أَقَامِرُكَ فَلْيَصَدِّقْ». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

XVIII- KITAB

HADIST-HADIST LEPAS DAN
INDAH

BAB 370

HADIST-HADIST TENTANG
DAJJAL, TANDA-TANDA
KIAMAT DAN SELAINNYA

1808. Nawas bin Sam'an r.a meriwayatkan: "Disuatu pagi Rasulullah SAW menceritakan tentang Dajjal, terkadang merendahkan perihalnya dan terkadang meninggikannya hingga kami menduga bahwa Dajjal telah berada di salah satu kebun kurma (di kota Madinah), lalu kami beranjak dari majelis beliau, kemudian kami datang lagi, sepertinya beliau tahu lalu berkata: "Ada apa ?", Kami menjawab: "Wahai Rasulullah! tadi pagi engkau menceritakan tentang Dajjal, terkadang merendahkan perihalnya dan terkadang meninggikannya sehingga kami mengira Dajjal telah muncul di salah satu kebun kurma", Nabi SAW bersabda: "Ada selain Dajjal yang lebih aku khawatirkan, jika Dajjal keluar sekarang, aku yang menghadapinya, jika ia keluar setelah aku tiada, masing-masing kalian menghadapinya, Allah menjadikan penggantikmu pada setiap orang muslim. Dajjal seorang pemuda

١٨ - كتاب المنثورات والملح

٣٧٠- باب أحاديث الدجال وأشراط
الساعة وغيرها

١٨٠٨- عَنِ النَّوَاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ
الله عَنْهُ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ
الدَّجَالَ ذَاتَ غَدَاةٍ، فَخَفَضَ فِيهِ،
وَرَفَعَ حَتَّى ظَنَّنَاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ.
فَلَمَّا رُحْنَا إِلَيْهِ، عَرَفَ ذَلِكَ فِينَا،
فَقَالَ: «مَا شَأْنُكُمْ؟» قُلْنَا: يَا رَسُولَ
الله ذَكَرْتَ الدَّجَالَ الْغَدَاةَ، فَخَفَضْتَ
فِيهِ وَرَفَعْتَ، حَتَّى ظَنَّنَاهُ فِي طَائِفَةِ
النَّخْلِ فَقَالَ: «غَيْرُ الدَّجَالِ أَخَوْفَنِي
عَلَيْكُمْ؛ إِنْ يَخْرُجَ وَأَنَا فِيكُمْ، فَأَنَا
حَاجِبُهُ دُونَكُمْ؛ وَإِنْ يَخْرُجَ وَلَسْتُ
فِيكُمْ، فَأَمُرُّوْا حَاجِبُ نَفْسِهِ، وَاللهُ
خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. إِنَّهُ شَابٌّ
قَطَطٌ، عَيْنُهُ طَائِفَةٌ، كَأَنِّي أُشَبِّهُهُ بِعَبْدِ
الْعَزَّى بْنِ قَطَنِ، فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ،
فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ سُورَةِ الْكَهْفِ؛
إِنَّهُ خَارِجٌ خَلَّةَ بَيْنِ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ،

berambut keriting, mata sebelah kanannya menjorok keluar, aku menyerupakannya dengan Abdul 'Uzza bin Qatthan¹⁾, siapa yang menemuinya bacakan dihadapannya awal surat Al-kahfi. Ia keluar di sebuah jalan antara Syam dan Iraq, lalu ia berbuat binasa kesana-kemari. "Hai hamba Allah, tetaplah dalam dien kalian!", kami berkata: "Wahai Rasulullah, berapa lama ia di bumi?", Rasulullah SAW bersabda: "Empat puluh hari, 1 harinya seperti setahun, 1 harinya seperti sebulan, 1 harinya seperti seminggu, sisa harinya seperti hari-hari biasa", kami berkata: "Wahai Rasulullah, 1 hari seperti setahun itu, apakah cukup kami shalat sehari saja?", Nabi SAW berkata: "Tidak, tapi perkiraan saja (sholat kalian seperti hari biasa) selama setahun", Kami berkata: "Wahai Rasulullah, berapa kecepatan jalannya?", Nabi berkata: "Seperti kecepatan awan ditiup angin, lalu Dajjal mendatangi suatu kaum dan menyeru mereka, kemudian mereka beriman kepadanya dan mematuhiinya. Ia perintahkan langit, lalu turunlah hujan, lalu ia perintahkan bumi, keluarlah tumbuh-tumbuhan, punuk unta dan kantung susu hewan ternak penuh berisi. Kemudian ia mendatangi suatu kaum lalu menyeru mereka agar beriman kepadanya, tetapi mereka menolak seruannya, kemudian ia meninggalkan

فَعَاثَ يَمِينًا وَعَاثَ شِمَالًا، يَا عِبَادَ اللَّهِ فَابْتُئُوا» قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا لُبُّهُ فِي الْأَرْضِ؟ قَالَ: «أَرْبَعُونَ يَوْمًا: يَوْمَ كَسَنَةٍ، وَيَوْمَ كَشْهَرٍ، وَيَوْمَ كَجُمُعَةٍ، وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ» قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَذَلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي كَسَنَةٍ أَتَكْفِينَا فِيهِ صَلَاةُ يَوْمٍ؟ قَالَ: «لَا، أَقْدُرُوا لَهُ قَدْرَهُ» قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا إِسْرَاعُهُ فِي الْأَرْضِ؟ قَالَ: «كَالْعَيْثِ اسْتَدْبَرْتَهُ الرِّيحُ، فَيَأْتِي عَلَى الْقَوْمِ، فَيَدْعُوهُمْ، فَيُؤْمِنُونَ بِهِ، وَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ فَتُمْطِرُ، وَالْأَرْضَ فَتَنْبُتُ، فَتَرْوِحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتَهُمْ أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُرَى، وَأَسْبَعُهُ ضُرُوعًا، وَأَمَدَهُ خَوَاصِرَ، ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ، فَيَرُدُّونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ، فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ، فَيَضِجُونَ مُنْجَلِينَ لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ، وَيَمُرُّ بِالْخَبْرَةِ فَيَقُولُ لَهَا: أَخْرِجِي كُنُوزَكَ، فَتَتَّبَعُهُ كُنُوزُهَا كَيْعَاسِيبِ النَّحْلِ، ثُمَّ يَدْعُو رَجُلًا مُمْتَلِنًا شَبَابًا فَيَضْرِبُهُ بِالسَّيْفِ، فَيَقْطَعُهُ جِزْلَتَيْنِ

¹⁾ Lelaki Quraisy yang hidup di zaman jahiliyah. Pent.

daerah tersebut, lalu mereka ditimpa kekeringan sampai mereka tidak mempunyai sedikit hartapun. Lalu ia melewati gedung dan berkata: "Keluarkan harta karunmu!", maka harta beterbangan mengikutinya seperti lebah, kemudian ia memanggil seorang pemuda, lalu menebasnya dengan pedang, sehingga badannya terbelah dua, kemudian ia panggil lagi, si pemuda yang sudah terbelah itu bangkit sambil tertawa. Di saat itu Allah Ta'ala mengutus Al Masih bin Maryam SAW, ia turun di menara putih sebelah Timur kota Damaskus¹⁾, dia memakai dua lembar kain, meletakkan dua tangannya di atas sayap dua malaikat, bila ia menggugurkan kepalanya, air menetes dari rambutnya dan bila ia mengangkatnya, air dari kepalanya turun lambat seperti butiran permata maka setiap orang kafir yang mencium bau Nabi Isa mati seketika, lalu ia melepas pandangan melihat Dajjal, mengejarnya hingga mendapatinya di pintu gerbang kota Lud²⁾ kemudian ia membunuh Dajjal. Kemudian Isa SAW mendatangi suatu kaum yang dipelihara Allah dari Dajjal, lalu beliau mengusap muka mereka dan menceritakan kepada mereka derajat mereka di dalam surga, di saat itu Allah Ta'ala mewahyukan kepada Isa SAW "Sesungguhnya Aku telah membangkitkan hamba-hamba-Ku

رَمِيَّةَ الْغَرَضِ، ثُمَّ يَذْعُوهُ، فَيَقْبَلُ، وَيَتَهَلَّلُ وَجْهُهُ يَضْحَكُ، فَيَنْتَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ تَعَالَى الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ، عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ، وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أُجْنِحَةِ مَلَكَئِكَيْنِ، إِذَا طَاطَأَ رَأْسَهُ، فَطَرَّ، وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ. فَلَا يَجُلُ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيحَ نَفْسِهِ إِلَّا مَاتَ، وَنَفْسُهُ يَنْتَهِي إِلَى حَيْثُ يَنْتَهِي طَرَفُهُ، فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يَذَرِكَ بَابٍ لُدٍّ فَيَقْتُلُهُ، ثُمَّ يَأْتِي عِيسَى، عَلَيْهِ السَّلَامُ قَوْمًا قَدْ عَصَمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ، فَيَمْسُحُ عَنْ وُجُوهِهِمْ، وَيُحَدِّثُهُمْ بِدَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ، فَيَنْتَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أَوْحَى اللَّهُ تَعَالَى إِلَى عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ إِنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِي لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ يِقْتَالِيهِمْ، فَحَرَّزْ عِبَادِي إِلَى الطُّورِ. وَيَبْعَثُ اللَّهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ، فَيَمُرُّ أَوَائِلُهُمْ عَلَى بُحَيْرَةِ طَبْرِيَّةَ فَيَشْرَبُونَ مَا فِيهَا، وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ فَيَقُولُونَ: لَقَدْ

¹⁾ Ibu kota Syria. Pent.

²⁾ Sebuah kota di Palestina. Pent.

yang tidak seorangpun mampu membunuh mereka maka bawalah hamba-hamba-Ku berlindung ke bukit Thuur dan Allah akan membuka tembok Ya'juj dan Ma'juj, lalu mereka turun dari dataran tinggi, rombongan yang terdepan melewati danau Thabari (di palestina. Pent), lalu meminum airnya hingga kering, kemudian rombongan yang terakhir berkata "sepertinya disini dulu ada air", nabi Isa dan para sahabatnya terkepung di bukit Thuur, sehingga di waktu itu sebuah kepala lembu lebih berharga dari pada seratus dinar, lalu nabi Isa dan para sahabatnya mengadu kepada Allah Ta'ala, sehingga Allah mengutus ulat kecil di setiap pundak Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka mati semua dalam seketika, Kemudian nabi Isa a.s bersama para sahabatnya keluar dari benteng, tiap sejengkal tanah dipenuhi bangkai dan bau busuk, lalu Nabiullah Isa a.s dan para sahabatnya mengadu kepada Allah Ta'ala, lalu Allah mengutus burung-burung sebesar leher unta untuk membawa bangkai tersebut ke suatu tempat, kemudian Allah Azza wa Jalla menurunkan hujan yang mengguyur rumah yang terbuat dari tanah dan bulu, sehingga bumi bersih kembali seperti batu yang licin. Kemudian dikatakan kepada bumi "tumbuhkan buah-buahanmu dan kembalikan keberkahanmu" di hari itu beberapa orang lelaki cukup memakan sebuah delima saja dan mereka berteduh dengan kulit delima. Dan susu diberkahi

كَانَ بِهِذِهِ مَرَّةً مَاءً، وَيُحْصَرُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى، وَأَصْحَابُهُ حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ لِأَحَدِهِمْ خَيْرًا مِنْ مِائَةِ دِينَارٍ لِأَحَدِكُمْ الْيَوْمَ، فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى، وَأَصْحَابُهُ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، فَيُرْسِلُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِمُ التَّنْفَ فِي رِقَابِهِمْ، فَيُضْبِحُونَ فَرَسِي كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ يَهْطُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى، وَأَصْحَابُهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، إِلَى الْأَرْضِ، فَلَا يَجِدُونَ فِي الْأَرْضِ مَوْضِعَ شِبْرٍ إِلَّا مَلَأَهُ رَمَهُمْ وَنَتْنُهُمْ، فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى، وَأَصْحَابُهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، فَيُرْسِلُ اللَّهُ تَعَالَى طَيْرًا كَأَغْنَاكِ الْبُخْتِ، فَتَحْمِلُهُمْ، فَتَطْرَحُهُمْ حَيْثُ شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَطَرًا لَا يَكُنُ مِنْهُ بَيْتٌ مَدِيرٌ وَلَا وَبَرٌ، فَيَغْسِلُ الْأَرْضَ حَتَّى يَتَرَكَهَا كَالرَّلَقَةِ، ثُمَّ يَقَالُ لِلْأَرْضِ: أَنْبِئِي ثَمَرَتَكَ، وَرُدِّي بَرَكَتَكَ، فَيَوْمَئِذٍ تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ مِنَ الرُّمَامَةِ، وَتَسْتَظِلُّونَ بِقِحْفِهَا، وَتُبَارِكُ فِي الرُّسْلِ حَتَّى إِنَّ اللَّفْحَةَ مِنَ الْإِبِلِ

sehingga seekor unta susunya cukup untuk orang banyak dan seekor sapi susunya cukup untuk satu kabilah dan seekor kambing susunya cukup untuk satu suku. Disaat itu Allah mengutus angin yang berhembus sepoi-sepoi hingga terasa di bawah ketiak mereka, lalu membawa ruh setiap orang mukmin dan muslim dan tinggallah di permukaan bumi manusia yang paling buruk lakunya, mereka bersenggama secara terang-terangan seperti keledai bersenggama, orang seperti mereka yang akan menemui kiamat. HR. Muslim.

لَتَكْفِي الْفَنَاءَ مِنَ النَّاسِ، وَاللَّفْحَةُ مِنَ الْبَقَرِ لَتَكْفِي الْقَبِيلَةَ مِنَ النَّاسِ، وَاللَّفْحَةُ مِنَ الْغَنَمِ لَتَكْفِي الْفَخْدَ مِنَ النَّاسِ، فَيَنِمَّا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ تَعَالَى رِيحًا طَيِّبَةً، فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ آبَاطِهِمْ، فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ؛ وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ يَنْهَارُجُونَ فِيهَا تَهَارُجَ الْحُمْرِ فَعَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

قَوْلُهُ: «خَلَّةٌ بَيْنَ الشَّاهِرِ وَالْإِرَاقِ»: أَيُّ: طَرِيقًا يَبْتَهِمَانِ. وَقَوْلُهُ: «عَاثٌ» بِالْعَيْنِ الْمُهْمَلَةِ وَالشَّاءِ الْمُتَمَلِّلَةِ، وَالْعَيْثُ: أَشَدُّ الْقَسَادِ. «وَالذَّرَى»: بِضَمِّ الدَّالِ الْمُتَعَجِّمَةِ وَهِيَ أَعَالِي الْأَشْيَمَةِ. وَهِيَ جَمْعُ ذَرَّةٍ بِضَمِّ الدَّالِ وَكَسْرِهَا «وَالْيَتَايِبُ»: ذُكُورُ النَّحْلِ. «وَجَزَلَتَيْنِ»: أَيُّ: قِطْعَتَيْنِ، «وَالغَرَضُ»: الْهَدَفُ الَّذِي يُرْمَى إِلَيْهِ بِالنَّشَابِ، أَيُّ: يَرْمِيهِ زَمِيَّةٌ كَرَمِي النَّشَابِ إِلَى الْهَدَفِ. «وَالْمَهْرُودَةُ»: بِالدَّالِ الْمُهْمَلَةِ وَالْمُعْجَمَةِ، وَهِيَ: النَّوْبُ الْمَضْبُوعُ. قَوْلُهُ: «لَا يَدَانِ» أَيُّ: لَا طَاقَةَ. «وَالثَّنْفُ»: دَوْدُ. «وَفَرَسَى»: جَمْعُ فَرَسٍ، وَهِيَ الْقَتِيلُ: «وَالرُّلْقَةُ»: يَفْتَحُ الرَّايِ وَاللَّامُ وَالْقَافُ، وَرُؤَى «الرُّلْقَةُ» بِضَمِّ الرَّايِ وَاشْكَانِ اللَّامِ وَيَأْنِفَاءُ وَهِيَ الْمِرْزَةُ. «وَالْعِصَابَةُ»: الْجَمَاعَةُ. «وَالرُّشْلُ» يَكْثُرُ الرَّاءُ:

الْبُرِّ وَاللُّقْمَةُ: الْكُبُونُ، وَالْفَيْتَامُ: يَكْسِرُ الْقَاءَ وَيَعْدَمَا مَمْرَةً مَمْدُودَةً: الْجَمَاعَةُ. «وَالْفَيْدُ» مِنْ النَّاسِ: دُونَ الْقَبِيلَةِ.

1809. Dari Rib'ibin Hiras, ia berkata, "Aku berangkat bersama Abu Mas'ud Al Anshori menuju Huzaifah bin Yaman r.a., maka Abu Mas'ud berkata kepadanya: "Ceritakan kepadaku, apa yang kau dengar dari Rasulullah SAW tentang Dajjal?", beliau bersabda: "Sesungguhnya Dajjal keluar, ia membawa air dan api adapun yang dilihat oleh manusia air ternyata api yang membakar, dan yang dilihat manusia api ternyata air tawar yang dingin, maka siapa di antara kalian yang bertemu Dajjal hendaklah ia masuk ke tempat yang dilihatnya api karena sesungguhnya itu adalah air tawar yang segar", Abu Mas'ud berkata: "Aku sungguh mendengarnya". Muttafaq 'alaih.

١٨٠٩- وَعَنْ رِبْعِيِّ بْنِ جِرَاشٍ قَالَ: انْطَلَقْتُ مَعَ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ إِلَى حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ فَقَالَ لَهُ أَبُو مَسْعُودٍ، حَدَّثَنِي مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فِي الدَّجَالِ قَالَ: «إِنَّ الدَّجَالَ يَخْرُجُ، وَإِنَّ مَعَهُ مَاءٌ وَنَارًا؛ فَأَمَّا الَّذِي يَرَاهُ النَّاسُ مَاءً فَنَارٌ تُحْرِقُ، وَأَمَّا الَّذِي يَرَاهُ النَّاسُ نَارًا، فَمَاءٌ بَارِدٌ عَذْبٌ، فَمَنْ أَذْرَكَهُ مِنْكُمْ، فَلْيَقِفْ فِي الَّذِي يَرَاهُ نَارًا، فَإِنَّهُ مَاءٌ عَذْبٌ طَيِّبٌ» فَقَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: وَأَنَا قَدْ سَمِعْتُهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1810. Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Dajjal akan muncul pada umatku, ia menetap selama 40 (aku tidak tahu 40 hari, atau 40 bulan atau 40 tahun) lalu Allah menurunkan Isa bin Maryam, rupanya seperti Urwah bin Masud lalu ia mengejar Dajjal dan membinasakannya, kemudian manusia hidup selama 7 tahun, tidak ada permusuhan antara dua orang. Kemudian Allah mengutus angin yang

١٨١٠- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ النَّاصِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «يَخْرُجُ الدَّجَالُ فِي أُمَّتِي فَيَمُكُّكُمْ أَرْبَعِينَ، لَا أَذْرِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا، أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا، أَوْ أَرْبَعِينَ عَامًا، فَيَنْبَعُثُ اللَّهُ تَعَالَى عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ، ﷺ، فَيَطْلُبُهُ فَيُهْلِكُهُ، ثُمَّ يَمُكُّ النَّاسَ سَبْعَ

dingin dari arah Syam mencabut ruh setiap orang yang memiliki iman walau sebiji sawi yang berada di muka bumi, sehingga sekalipun diantara kalian ada yang masuk ke dalam perut gunung, angin itu akan mengikutinya dan mengambil ruhnya, tinggallah di muka bumi manusia yang berperilaku jelek, bodoh seperti burung dan akalunya seperti binatang buas tidak mengenal kebaikan dan tidak mengingkari kemungkaran. Lalu syetan menjelma kepada mereka seraya berkata: "Maukah kalian memenuhi ajakanku?", mereka berkata: "Apa yang kau perintahkan kepada kami?", lalu ia memerintahkan mereka menyembah berhala dan mereka meyakini rezki dan kehidupan mereka berasal dari berhala. Kemudian ditiupkan Sangkakala, maka tidak seorangpun mendengarnya melainkan mengganggu lehernya; dan meneng adah kannya, orang yang pertama mendengarnya sedang mengurus untanya lalu ia mati dan matilah seluruh manusia, kemudian Allah menurunkan hujan gerimis sehingga tubuh manusia bangkit kembali, kemudian Sangkakala ditiup sekali lagi lalu manusia berdiri dan menunggu lalu dikatakan: "Hai manusia, kemarilah menuju Tuhanmu!", Allah berfirman (QS Ash Shaaffaat: 24) "Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan ditanya", kemudian dikatakan "keluarkanlah isi neraka" kemudian dikatakan "dari berapa?", maka dikatakan "999 dari

سِنَّينَ لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ عَدَاوَةٌ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ، عَزَّ وَجَلَّ، رِيحًا بَارِدَةً مِنْ قِبَلِ الشَّامِ، فَلَا يَتَّقَى عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ أَوْ إِيْمَانٍ إِلَّا قَبَضَتْهُ، حَتَّى لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ دَخَلَ فِي كَيْدِ جَبَلٍ، لَدَخَلَتْهُ عَلَيْهِ حَتَّى تَقْبِضَهُ، فَيَتَّقَى شِرَارَ النَّاسِ فِي خِيفَةِ الطَّيْرِ، وَأَخْلَامِ السَّبَاعِ لَا يَعْرِفُونَ مَعْرُوفًا، وَلَا يُنْكِرُونَ مُنْكَرًا، فَيَتَمَثَّلُ لَهُمُ الشَّيْطَانُ، فَيَقُولُ: أَلَا تَسْتَجِيبُونَ؟ فَيَقُولُونَ: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَيَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ الْأَوْثَانِ، وَهُمْ فِي ذَلِكَ دَارَ رِزْقِهِمْ، حَسَنَ عَيْشِهِمْ، ثُمَّ يَنْفُخُ فِي الصُّورِ، فَلَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلَّا أَضْغَى لَيْتًا وَرَفَعَ لَيْتًا، وَأَوَّلُ مَنْ يَسْمَعُهُ رَجُلٌ يَلُوطُ حَوْضَ إِبْنِهِ فَيُضَعِّقُ وَيُضَعِّقُ النَّاسَ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ - أَوْ قَالَ: يُنْزِلُ اللَّهُ - مَطَرًا كَأَنَّهُ الطَّلُّ أَوْ الظَّلُّ، فَتَنْبَثُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ، ثُمَّ يَنْفُخُ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمَّ إِلَى رَبِّكُمْ، وَاقْفَوْهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ، ثُمَّ يُقَالُ: أَخْرِجُوا

setiap 1.000", itulah hari (Firman Allah Ta'ala, QS Al Muzzamil: 17) "Hari yang menjadikan anak-anak beruban", dan itulah hari (Firman Allah Ta'ala, QS Al Qalam: 42) "Pada hari itu betis disingkapkan". HR. Muslim

بَعَثَ النَّارَ فَيَقَالُ: مِنْ كَمْ؟ فَيَقَالُ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعِمَائَةٍ وَتِسْعَةٌ وَتِسْعِينَ؛ فَذَلِكَ يَوْمَ يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا، وَذَلِكَ يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

«الْلَيْثُ» صَفْحَةُ الْعُنُقِ، وَمَنْنَاهُ: يَضَعُ صَفْحَةَ عُنُقِهِ وَيَرْفَعُ صَفْحَةَ الْأُخْرَى.

1811. Dari Anas r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Tidak satu negeripun melainkan akan dijelajah Dajjal, kecuali Mekkah dan Madinah setiap sudut dua kota tersebut dijaga para malaikat yang berbaris rapat, lalu Dajjal sampai di daerah tandus maka Madinah berguncang 3x Allah mengeluarkan orang-orang kafir dan munafik dari dalamnya". HR. Muslim.

١٨١١- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطُوهُ الدَّجَالُ، إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ؛ وَلَيْسَ ثَقْبٌ مِنْ أَثْقَابِهَا إِلَّا عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ صَافِينَ تَحْرُسُهُمَا، فَيَنْزِلُ بِالسَّبَخَةِ، فَتَرْجُفُ الْمَدِينَةُ ثَلَاثَ رَجَفَاتٍ، يُخْرِجُ اللَّهُ مِنْهَا كُلَّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1812. Dari Anas r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Dajjal akan diiringi 70.000 Yahudi Ishfahan¹⁾, mereka memakai mantel". HR. Muslim

١٨١٢- وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «يَتَّبِعُ الدَّجَالُ مِنْ يَهُودِ أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1813. Dari Ummu Syuraik r.a., ia mendengar Nabi SAW bersabda: "Manusia akan lari dari Dajjal menuju gunung-gunung". HR. Muslim

١٨١٣- وَعَنْ أُمِّ شُرَيْكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: «لَيَنْفِرَنَّ النَّاسُ مِنَ الدَّجَالِ فِي الْجِبَالِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

¹⁾ Sebuah kota di Iran. Pent.

1814. Dari Imran bin Hushain r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Semenjak Allah menciptakan Adam hingga hari kiamat terjadi, tidak satupun perkara yang lebih besar dari Dajjal". HR. Muslim

1815. Dari Abu Said Al Khudri r.a, dari Nabi SAW, ia berkata, bersabda: "Dajjal muncul lalu dihadang oleh seorang lelaki yang beriman, ia pun ditahan oleh tentara bersenjata Dajjal, mereka berkata: "Mau kemana kamu?", ia menjawab "Saya ingin menemui makhluk yang baru muncul itu", lalu mereka berkata: "apakah kamu tidak beriman kepada Tuhan kami?", orang mukmin menjawab: "Tuhan kami tidak bersembunyi", mereka bersorak: "Bunuh!", sebagian tentara itu berkata kepada yang lain: "Bukankah tuhan melarang kalian membunuh orang?", lalu lelaki itu dibawa kehadapan Dajjal, ketika orang mukmin itu melihat Dajjal, ia berkata: "Wahai manusia, ini Dajjal yang disebut Rasulullah SAW", lalu Dajjal memerintahkan agar orang beriman itu menjadi tumbal: "Bawa dia dan belah tubuhnya", lalu ditebas dari punggung dan perutnya, Dajjal berkata: "Belumkah engkau beriman kepadaku?", orang beriman berkata: "Kamu adalah Dajjal yang pendusta", kemudian diperintahkan orang itu untuk digergaji dari kepala hingga selangkangnya dan tubuhnya terbelah dua, kemudian Dajjal berjalan diantara dua belah tubuh orang

١٨١٤ - وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُشَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ أَمْرٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٨١٥ - وَعَنْ أَبِي سَمِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «يَخْرُجُ الدَّجَالُ فَيَتَوَجَّهُ قِبَلَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَيَتَلَقَّاهُ الْمَسَالِيحُ: مَسَالِيحُ الدَّجَالِ، فَيَقُولُونَ لَهُ: إِلَى أَيْنَ تَعْمِدُ؟ فَيَقُولُ: أَعْمِدُ إِلَى هَذَا الَّذِي خَرَجَ، فَيَقُولُونَ لَهُ: أَوْ مَا تُؤْمِنُ بِرَبَّنَا؟ فَيَقُولُ: مَا بِرَبَّنَا خَفَاءُ! فَيَقُولُونَ: اقْتُلُوهُ، فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: أَلَيْسَ قَدْ نَهَاكُم رَبُّكُمْ أَنْ تَقْتُلُوا أَحَدًا دُونَهُ، فَيَنْطَلِقُونَ بِهِ إِلَى الدَّجَالِ، فَإِذَا رَأَاهُ الْمُؤْمِنُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ هَذَا الدَّجَالُ الَّذِي ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؛ فَيَأْمُرُ الدَّجَالُ بِهِ فَيُسَبِّحُ؛ فَيَقُولُ: خُذُوهُ وَسُجُّوهُ، فَيُوسَعُ ظَهْرُهُ وَبَطْنُهُ ضَرْبًا، فَيَقُولُ: أَوْ مَا تُؤْمِنُ بِي؟ فَيَقُولُ: أَنْتَ الْمَسِيحُ الْكَذَّابُ! فَيُؤْمَرُ بِهِ، فَيُؤَسَّرُ بِالْمِنْشَارِ مِنْ مَفْرِقِهِ حَتَّى يُفَرَّقَ بَيْنَ رَجُلَيْهِ، ثُمَّ يَمْشِي الدَّجَالُ بَيْنَ

beriman lalu berkata: "Bangkitlah!", seketika itu ia berdiri, kemudian Dajjal berkata: "Apakah engkau belum beriman kepadaku?", orang beriman berkata: "Sekarang aku tambah yakin engkau adalah Dajjal", lalu ia berteriak: "Wahai manusia, Dajjal tidak akan dapat berbuat apa-apa kepada manusia setelah ia melakukan hal ini kepadaku", lalu Dajjal mengambil orang beriman itu untuk disembelih tapi Allah jadikan diantara leher orang beriman itu tembaga sehingga Dajjal tidak bisa berbuat apa-apa, kemudian Dajjal mengambil kaki dan tangan orang beriman lalu dilemparkan ke tempat yang disangka orang adalah neraka namun pada hakekatnya ia dilemparkan ke surga, Rasulullah SAW bersabda: "Orang mukmin ini adalah syahid yang paling mulia di sisi Rabbul 'Alamin." HR Muslim dan Bukhari meriwayatkan sebagian dengan maknanya.

1816. Dari Mughirah bin Syu'bah r.a., ia berkata, "Tidaklah seorangpun yang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang Dajjal lebih banyak daripada aku, sesungguhnya beliau bersabda kepadaku: "Dajjal tidak akan membahayakanmu", aku berkata: "Sesungguhnya mereka mengatakan bahwa Dajjal membawa gunung roti dan sungai air", beliau bersabda: "Dajjal di sisi Allah lebih lemah dari seperti yang engkau bayangkan". Muttafaq 'alaih.

الْقَطْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَقُولُ لَهُ: قُمْ: فَيَسْتَوِي قَائِمًا، ثُمَّ يَقُولُ لَهُ: أَتُؤْمِنُ بِي؟ فَيَقُولُ: مَا أَرَدَدْتُ فَيْكَ إِلَّا بَصِيرَةً. ثُمَّ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَا يَفْعَلُ بَعْدِي بِأَحَدٍ مِنَ النَّاسِ، فَيَأْخُذُهُ الدَّجَالُ لِيَذْبَحَهُ، فَيَجْعَلُ اللَّهُ مَا بَيْنَ رَقَبَتِهِ إِلَى تَرْقُوتِهِ نَحَاسًا، فَلَا يَسْتَطِيعُ إِلَيْهِ سَبِيلًا، فَيَأْخُذُ بِيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ فَيَقْدِفُ بِهِ، فَيَحْسَبُ النَّاسُ أَنَّمَا قَذَفَهُ إِلَى النَّارِ، وَإِنَّمَا أُلْقِيَ فِي الْحَبَّةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «هَذَا أَعْظَمُ النَّاسِ شَهَادَةً عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَرَوَى الْبُخَارِيُّ بَعْضَهُ بِمَعْنَاهُ.

«الْمَسَالِحُ»: هُمُ الْخُفَرَاءُ وَالطَّلَانِجُ.

١٨١٦- وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا سَأَلَ أَحَدٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الدَّجَالِ أَكْثَرَ مِمَّا سَأَلْتُهُ؛ وَإِنَّهُ قَالَ لِي: «مَا يَصْرُكَ؟» قُلْتُ: إِنَّهُمْ يَقُولُونَ: إِنَّ مَعَهُ جَبَلٌ خَبِيزٌ وَنَهْرٌ مَاءٍ! قَالَ: «هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1817. Dari Anas r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Tidak seorang nabipun melainkan ia memperingati ummatnya dari si buta sebelah mata yang pendusta, ketahuilah sesungguhnya ia buta sebelah, dan sesungguhnya Tuhan kalian Azza wa Jalla tidak buta, tertulis di antara dua matanya". "Kaf-Fa-Ra" Muttafaq 'alaih.*

1818. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Maukah aku ceritakan kepada kalian suatu cerita tentang Dajjal, yang tidak diceritakan seorang nabipun kepada kaumnya; sesungguhnya ia buta sebelah, datang membawa seperti surga dan neraka, yang dikatakan Dajjal surga pada hakikatnya adalah neraka". Muttafaq 'alaih.*

1819. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah SAW menyebutkan tentang Dajjal dihadapan manusia, maka beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah tidak buta sebelah, ketahuilah sesungguhnya Al Masih Dajjal buta mata sebelah kanannya, matanya seolah-olah anggur yang menjorok keluar". Muttafaq 'alaih..*

1820. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Tak akan terjadi hari kiamat hingga kaum muslimin memerangi bangsa Yahudi sehingga orang Yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon, lalu batu dan pohon berkata "hai muslim, ini Yahudi di*

١٨١٧- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا وَقَدْ أُنْذِرَ أُمَّتُهُ الْأَعْوَرُ الْكَذَّابُ، أَلَا إِنَّهُ أَعْوَرٌ، وَإِنَّ رَبَّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ بِأَعْوَرٍ، مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ ك ف ر» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨١٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَلَا أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا عَنِ الدَّجَالِ مَا حَدَّثَ بِهِ نَبِيٌّ قَوْمَهُ! إِنَّهُ أَعْوَرٌ، وَإِنَّهُ يَجِيءُ مَعَهُ بِمِثَالِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَالَّتِي يَقُولُ إِنَّهَا الْجَنَّةُ هِيَ النَّارُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨١٩- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَكَرَ الدَّجَالَ بَيْنَ ظَهْرَانِي النَّاسِ فَقَالَ: «إِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرٍ، أَلَا إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى، كَأَنَّ عَيْنَهُ عَيْنَةُ طَافِيَّةٍ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٢٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ، حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ، فَيَقُولُ الْحَجَرُ

belakangku, kemarilah, bunuh ia", kecuali Gharqad karena sesungguhnya itu pohon Yahudi". Muttafaq 'alaih.

1821. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Demi yang jiwaku di tangan-Nya, dunia tidak akan lenyap hingga seorang lelaki melewati kuburlalu ia berguling di atasnya dan berkata "duhai andai aku berada pada tempat orang yang di dalam kubur ini" dan bukan dia ingin mati karena agamanya mendapat tekanan, tetapi karena bala dan musibah yang menimpanya". Muttafaq 'alaih.

1822. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Tidak terjadi hari kiamat hingga sungai Eufrat kering dan muncul gunung emas, orang-orang saling berbunuhan di sekitarnya, maka terbunuh dari 100 orang 99, setiap lelaki dari mereka mengatakan "semoga aku yang selamat".

Dalam riwayat yang lain "hampir masanya sungai Eufrat kering dan memunculkan emas yang terpendam, maka siapa yang hadir di sana, janganlah ia mengambil emas tersebut sedikitpun". Muttafaq 'alaih.

1823. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Kalian nanti akan meninggalkan kota Madinah sehingga ia menjadi kosong hanya dihuni oleh binatang buas dan burung, lalu ada dua orang penggembala dari Muzainah ingin

وَالشَّجَرُ: يَا مُسْلِمٌ هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي تَعَالَ فَاقْتُلْهُ، إِلَّا الْغَرْقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1821 - وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِالْقَبْرِ، فَيَتَمَرَّغَ عَلَيْهِ، وَيَقُولُ: يَا لَيْتَنِي مَكَانَ صَاحِبِ هَذَا الْقَبْرِ، وَلَيْسَ بِهِ الدِّينُ، مَا بِهِ إِلَّا الْبَلَاءُ». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1822 - وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ يُقْتَلُ عَلَيْهِ، فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ؛ فَيَقُولُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ: لَعَلِّي أَنْ أَكُونَ أَنَا أَنْجُو».

وَفِي رِوَايَةٍ: «يُوشِكُ أَنْ يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ كَنْزٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَمَنْ حَضَرَهُ فَلَا يَأْخُذُ مِنْهُ شَيْئًا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1823 - وَعَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «يَتْرُكُونَ الْمَدِينَةَ عَلَى خَيْرٍ مَا كَانَتْ، لَا يَغْشَاهَا إِلَّا الْعَوَاقِي - يُرِيدُ: عَوَاقِي السَّبَاعِ وَالطَّيْرِ - وَآخِرُ مَنْ يُحْسَرُ رَاعِيَانِ

masuk kota Madinah menggembalakan kambingnya, mereka mendapati kota Madinah yang sudah tidak bertuan, tatkala sampai di Tsaniyyatul wada' mereka tersungkur lalu mati". Muttafaq 'alaih.

1824. Dari Abu Sa'id r.a., bahwa Nabi SAW bersabda: "Kelak di akhir zaman akan ada seorang khalifah dari khalifah-khalifah kalian, ia meraup harta dan dibagikan kepada kalian tanpa menghitungnya". HR. Muslim.

1825. Dari Abu Musa r.a., bahwa Nabi SAW bersabda: "Akan datang terhadap manusia suatu masa, seorang lelaki berkeliling membawa sedekahnya dari emas lalu ia tidak mendapatkan seorangpun yang mau menerimanya dan akan disaksikan seorang lelaki diikuti 40 orang wanita, mereka berlingkungan kepadanya karena sedikitnya kaum lelaki dan banyaknya kaum wanita". HR. Muslim.

1826. Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Seorang lelaki membeli dari lelaki yang lain, tanah dan rumah, lalu si pembeli mendapatkan di area tanah yang dibelinya kendi berisi emas, lalu si pembeli berkata kepada si penjual: "Ambillah emasmu, aku hanya membeli tanah darimu dan tidak membeli emas", si penjual tanah berkata: "Aku menjual kepadamu tanah dan segala

مِنْ مُرْتَنَةٍ يُرِيدَانِ الْمَدِينَةَ يَنْعَقَانِ بِنَعْمِهِمَا فَيَجِدَانِهَا وَحُوشًا، حَتَّى إِذَا بَلَغَا نَيْبَةَ الْوَدَاعِ خَرَا عَلَى وَجُوهِهِمَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٢٤- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «يَكُونُ خَلِيفَةٌ مِنْ خُلَفَائِكُمْ فِي آخِرِ الزَّمَانِ يَخْتَوِ الْمَالَ وَلَا يَعُدُّهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٨٢٥- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَطُوفُ الرَّجُلُ فِيهِ بِالصَّدَقَةِ مِنَ الذَّهَبِ، فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَأْخُذُهَا مِنْهُ، وَيُرَى الرَّجُلُ الْوَاحِدُ يَتَّبِعُهُ أَرْبَعُونَ امْرَأَةً يَلْذَنُ بِهِ مِنْ قِلَّةِ الرِّجَالِ وَكَثْرَةِ النِّسَاءِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٨٢٦- وَعَنْ أَبِي مُرَيْزَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «اشْتَرَى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عَقَارًا، فَوَجَدَ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ فِي عَقَارِهِ جَرَّةً فِيهَا ذَهَبٌ، فَقَالَ لَهُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ: خُذْ ذَهَبَكَ، إِنَّمَا اشْتَرَيْتُ مِنْكَ الْأَرْضَ، وَلَمْ أَشْتَرِ الذَّهَبَ، وَقَالَ الَّذِي لَهُ

isinya", lalu keduanya mengangkat permasalahan mereka kepada seorang lelaki bijaksana untuk memutuskan perkara mereka, maka lelaki tersebut berkata kepada mereka berdua: "Apakah kalian mempunyai anak?", salah seorang mereka berkata: "Aku mempunyai anak lelaki", dan yang lain berkata: "Aku mempunyai anak perempuan", orang bijak itu berkata: "nikahkanlah anak lelaki dengan anak wanita, dan belanjakan untuk keperluan rumah tangga mereka, dan sisanya kalian sedekahkan". Muttafaq 'alaih.

1827. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Dahulu ada dua orang wanita, masing-masing mereka membawa anaknya, lalu srigala memangsa salah seorang anak mereka, salah seorang mereka berkata kepada temannya: "Yang dimangsa srigala adalah anakmu", dan yang lain juga berkata: "Sesungguhnya yang dimakan srigala adalah anakmu", lalu mereka mengangkat perkara mereka kepada Nabi Daud SAW, kemudian beliau memutuskan bahwa anak yang masih hidup itu adalah anak wanita yang lebih tua, lalu mereka keluar dan bertemu Sulaiman bin Daud SAW, mereka mengabarkan kepadanya lalu Sulaiman berkata kepada para pengawalanya: "Bawa pisau kemari, akan kubelah anak ini lalu aku bagi untuk mereka berdua", maka wanita yang lebih muda berkata: "Jangan lakukan semoga Allah

الأرض: إِنَّمَا يَبْتَكَ الْأَرْضَ وَمَا فِيهَا، فَتَحَاكَمَا إِلَى رَجُلٍ، فَقَالَ الَّذِي تَحَاكَمَا إِلَيْهِ: أَلَكُمَا وَلَدٌ؟ قَالَ أَحَدُهُمَا: لِي غُلَامٌ، وَقَالَ الْآخَرُ: لِي جَارِيَةٌ، قَالَ: أَنْكِحَا الْغُلَامَ الْجَارِيَةَ وَأَنْفِقُوا عَلَى أَنْفُسِهِمَا مِنْهُ وَنَصَدَقَا مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٢٧ - وَعَنْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «كَانَتِ امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْنَاهُمَا، جَاءَ الذُّبُّ فَذَهَبَ بِأَبْنٍ إِحْدَاهُمَا، فَقَالَتْ لِصَاحِبَتِهَا: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكَ، وَقَالَتِ الْآخَرَى: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكَ، فَتَحَاكَمَا إِلَى دَاوُدَ، ﷺ فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى، فَخَرَجَتَا عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ، ﷺ، فَأَخْبَرَتْهُ. فَقَالَ: ائْتُونِي بِالسَّكِينِ أَشَقُّهُ بَيْنَكُمَا. فَقَالَتِ الصُّغْرَى: لَا تَفْعَلْ، رَحِمَكَ اللَّهُ، هُوَ ابْنُهَا. فَقَضَى بِهِ لِلصُّغْرَى مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

merahmatimu, bayi itu adalah anaknya", lalu Sulaiman memutuskan perkara bahwa bayi tersebut adalah milik wanita yang lebih muda. Muttafaq 'alaih.

1828. Dari Mirdas Al Aslami r.a., ia berkata, "Nabi SAW bersabda: "Orang-orang saleh meninggal satu per satu dan tinggallah di atas bumi manusia sampah (seperti sisa di atas ayakan, saat mengayak tepung atau kurma), Allah sama sekali tidak perduli kepada mereka". HR. Bukhari.

1829. Dari Rifa'ah bin Raafi' Az Zuraqi' r.a., ia berkata, "Jibril datang kepada Nabi SAW lalu berkata: "Apa kedudukan orang yang ikut perang Badr di mata kalian?", beliau bersabda: "Kaum muslimin yang paling utama (atau ia bersabda kata yang semisalnya), lalu Jibril berkata: "Begini juga para malaikat yang ikut dalam perang Badr". HR. Bukhari.

1830. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Apabila Allah Ta'ala menurunkan azab terhadap satu kaum, azab tersebut menimpa orang-orang yang ada bersama mereka, kemudian kelak mereka dibangkitkan sesuai dengan amalan mereka". Muttafaq 'alaih.

1831. Dari Jabir r.a., ia berkata, "Ada batang kurma yang biasa di pegang Nabi SAW, beliau berdiri di saat khutbah, tatkala mimbar dibuatkan, kami mendengar dari

١٨٢٨ - وَعَنْ مِرْدَاسِ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «يَذْهَبُ الصَّالِحُونَ الْأَوَّلُ فَلَاوُلُ، وَتَبَقَى خُتَالَةٌ كَخُتَالَةِ الشَّعِيرِ أَوْ التَّمْرِ، لَا يُبَالِيَهُمُ اللَّهُ بِأَلَةٍ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٨٢٩ - وَعَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ الزُّرَقِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ جِبْرِيلُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا تَعْدُونَ أَهْلَ بَدْرٍ فِيكُمْ؟ قَالَ: «مِنْ أَفْضَلِ الْمُسْلِمِينَ». أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا. قَالَ: «وَكَذَلِكَ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنَ الْمَلَائِكَةِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٨٣٠ - وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى بِقَوْمٍ عَذَابًا أَصَابَ الْعَذَابُ مَنْ كَانَ فِيهِمْ، ثُمَّ يُعْتَوَى عَلَى أَعْمَالِهِمْ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٣١ - وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ جَذْعٌ يَقُومُ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ، يَغْنِي فِي الْخُطْبَةِ. فَلَمَّا وُضِعَ الْمِنْبَرُ، سَمِعْنَا لِلْجَذْعِ مِثْلَ صَوْتِ

batang tersebut seperti suara unta hingga Nabi SAW turun dari mimbarinya lalu meletakkan tangannya pada batang tersebut maka batang itu diam seketika”.

Dalam riwayat yang lain “tatkala di suatu Jum’at Nabi SAW duduk di atas mimbar lalu batang kurma, yang biasa Nabi SAW berkhotbah di dekatnya, berteriak sehingga hampir terbelah”.

Dalam riwayat yang lain “lalu batang tersebut berteriak seperti teriakan bayi, maka Nabi SAW turun dari mimbar hingga memegangnya dan merangkulkan ke tubuhnya, lalu batang tersebut tersedu-sedu seperti suara bayi tersedu yang didiamkan hingga batang tersebut tenang, beliau bersabda: “Batang itu menangis karena zikir yang biasa didengarnya (hilang)”. HR. Bukhari.

1832. Dari Abu Tsa’labah Al Khusyani Jurtsun bin Nasyir r.a., dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah Ta’ala mewajibkan beberapa kewajiban, maka janganlah kalian sia-siakan, dan Allah telah memberikan garis-garis batasan maka janganlah kalian lampau, dan Allah telah mengharamkan beberapa hal maka janganlah kalian langgar, dan Allah mendiamkan (tidak menjelaskan hukum) beberapa hal karena kasihan kepada kalian bukan lupa maka janganlah kalian mencarinya”. Derajat hadist ini hasan. HR Daruquthni dan lainnya.

الْعِشَارِ حَتَّى نَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ، فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ فَسَكَتَ.

وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ قَعَدَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَصَاحَتِ النَّخْلَةُ الَّتِي كَانَ يَخْطُبُ عِنْدَهَا حَتَّى كَادَتْ أَنْ تَنْشَقَّ.

وَفِي رِوَايَةٍ: فَصَاحَتْ صَبَاحَ الصَّبِيِّ، فَتَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ، حَتَّى أَخَذَهَا فَضَمَّهَا إِلَيْهِ، فَجَعَلَتْ تَبْزُ أَيْنَ الصَّبِيِّ الَّذِي يُسَكُّ حَتَّى اسْتَقَرَّتْ، قَالَ: «بَكَتْ عَلَى مَا كَانَتْ تَسْمَعُ مِنَ الذِّكْرِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

۱۸۳۲- وَعَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُسَنِيِّ جُرْثُومَ بْنِ نَاشِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى فَرَضَ فَرَائِضَ فَلَا تُضَيِّعُوهَا، وَحَدَّ حُدُودًا فَلَا تَعْتَدُوهَا، وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ فَلَا تَتَهَكَّؤُوهَا، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ رَحْمَةً لَكُمْ غَيْرَ نِسْيَانٍ فَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا» حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَغَيْرُهُ.

1833. Dari Abdullah bin Abi Aufa r.a., ia berkata, "Kami ikut berperang bersama Rasulullah SAW sebanyak tujuh peperangan, kami memakan belalang".

Dalam riwayat yang lain "kami bersama beliau makan belalang". Muttafaq 'alaih.

1834. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Nabi SAW bersabda: "Seorang mukmin tidak akan disengat dari lubang yang sama dua kali". Muttafaq 'alaih.

1835. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Tiga yang tidak diajak Allah berbicara di hari kiamat dan tidak melihat mereka dan tidak mensucikan mereka dan bagi mereka azab yang pedih; seorang lelaki yang berada di gurun, ia mempunyai kelebihan air tetapi menghalangi orang yang dalam perjalanan mengambil kelebihan air tersebut, dan seorang lelaki yang menjual barang kepada lelaki lain setelah shalat ashar, ia bersumpah dengan nama Allah bahwa modal barangnya sekian, sekian, lalu orang tersebut mempercayainya sedangkan hakikatnya tidak begitu, seorang lelaki yang bersumpah setia kepada pemimpin, ia melakukan hal tersebut semata-mata karena dunia, jika pemimpin tersebut memberinya kemewahan duniawi ia memenuhi sumpahnya, dan jika pemimpin tidak memberinya ia tidak memenuhi sumpahnya"*. Muttafaq 'alaih.

١٨٣٣- وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ سَبْعَ غَزَوَاتٍ نَأْكُلُ الْجَرَادَ. وَفِي رِوَايَةٍ: نَأْكُلُ مَعَهُ الْجَرَادَ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٣٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرِ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٣٥- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالْفَلَاحِ يَمْنَعُهُ مِنْ ابْنِ السَّبِيلِ، وَرَجُلٌ بَايَعَ رَجُلًا، سِلْعَةً، بَعْدَ الْعَصْرِ، فَحَلَفَ بِاللَّهِ لَأَخَذَهَا بِكَذَا وَكَذَا، فَصَدَّقَهُ وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ، وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِدُنْيَا، فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا وَفَى، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا لَمْ يَفِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1836. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Jarak antara dua tiupan Sangkakala 40"*, mereka berkata: "Wahai Abu Hurairah, 40 hari?", ia berkata, "Aku enggan memastikannya", mereka berkata: "40 tahun?", ia berkata, "Aku enggan memastikannya", mereka berkata: "40 bulan?", ia berkata, "Aku enggan memastikannya", *"Dan seluruh tulang belulang manusia hancur kecuali tulang ekor, dari tulang tersebut Allah susun lagi mahluknya, kemudian Allah menurunkan air dari langit maka manusia hidup kembali seperti sayuran tumbuh"*. Muttafaq 'alaih.

1837. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, Ketika Nabi SAW dalam suatu majlis berbicara dengan sekelompok orang lalu datang seorang Badui bertanya: "Kapan terjadinya kiamat?", lalu Rasulullah SAW meneruskan ceritanya (kami bertanya-tanya "Apakah Rasulullah SAW mendengar pertanyaan orang Badui tersebut?") sampai Beliau selesai bercerita lalu bersabda: *"Siapa yang tadi bertanya tentang hari kiamat?"*, si Badui menjawab: "Saya, ya Rasulullah SAW," Rasulullah SAW bersabda: *"Bila amanah telah disia-siakan maka tunggulah hari kiamat,"* ia bertanya: "Bagaimana amanah itu disia-siakan?", Rasulullah SAW bersabda: *"Bila suatu tanggung jawab diserahkan pada yang bukan ahlinya maka tunggulah hari kiamat"*. HR. Bukhari.

١٨٣٦ - وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «بَيْنَ التَّفْخِخَيْنِ أَرْبَعُونَ» قَالُوا: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، أَرْبَعُونَ يَوْمًا؟ قَالَ: أَيْتُ، قَالُوا: أَرْبَعُونَ سَنَةً؟ قَالَ: أَيْتُ. قَالُوا: أَرْبَعُونَ شَهْرًا؟ قَالَ: أَيْتُ «وَيَبْلَى كُلُّ شَيْءٍ مِنَ الْإِنْسَانِ إِلَّا عَجَبَ الذَّنْبِ، فِيهِ يُرْكَبُ الْخَلْقُ، ثُمَّ يَرْزُلُ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً، فَيَسْبِغُونَ كَمَا يَسْبِغُ الْبَقْلُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٣٧ - وَعَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ، جَاءَهُ أَغْرَابِيٌّ فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، يُحَدِّثُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: سَمِعَ مَا قَالَ، فَكَرِهَ مَا قَالَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ لَمْ يَسْمَعْ، حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ: «أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ؟» قَالَ: هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: «إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ، فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ» قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ: «إِذَا وَدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1838. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Para imam, shalat untuk kalian, jika mereka benar kalian mendapatkan pahala dan jika mereka salah, kalian tetap mendapat pahala dan dosanya untuk mereka"*. HR. Bukhari.

1839. Dari Abu Hurairah r.a, (QS. Baqarah: 110) *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia"*, beliau berkata, *"Sebaik-baik manusia terhadap manusia adalah orang-orang yang menggiring manusia yang dibelenggu rantai, hingga mereka masuk islam"*. HR. Bukhari.

1840. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Allah Azza wa Jalla takjub terhadap suatu kaum yang masuk surga karena mereka dirantai"*. Dua hadist ini diriwayatkan Bukhari.

Maksudnya mereka ditawan dan diikat dengan rantai kemudian mereka masuk islam lalu masuk surga.

1841. Dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Bagian suatu Negeri yang paling dicintai Allah adalah masjid-masjidnya dan bagian suatu negeri yang paling dibenci Allah adalah pasar nya"*. HR. Muslim.

1842. Dari Salman Al Farisi r.a., di antara ucapannya, ia berkata, *"Jika engkau sanggup, janganlah menjadi orang yang paling pertama masuk pasar dan orang yang paling akhir keluar dari*

۱۸۳۸ - وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «يُضَلُّونَ لَكُمْ، فَإِنْ أَصَابُوا فَلَكُمْ، وَإِنْ أَخْطَأُوا فَلَكُمْ وَعَلَيْهِمْ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

۱۸۳۹ - وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: ﴿كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ﴾ قَالَ: خَيْرَ النَّاسِ لِلنَّاسِ بَأْتُونَ بِهِمْ فِي السَّلَاسِلِ فِي أَعْقَابِهِمْ حَتَّى يَدْخُلُوا فِي الْإِسْلَامِ.

۱۸۴۰ - وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «عَجِبَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ قَوْمٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ فِي السَّلَاسِلِ» رَوَاهُمَا الْبُخَارِيُّ.

مَنْعَاهُ يُؤْسَرُونَ وَيُقَيَّدُونَ، ثُمَّ يُسْلَمُونَ، يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ.

۱۸۴۱ - وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا، وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

۱۸۴۲ - وَعَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مِنْ قَوْلِهِ قَالَ: لَا تَكُونَنَّ إِنْ اسْتَطَعْتَ أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ السُّوقَ، وَلَا آخِرَ مَنْ يَخْرُجُ مِنْهَا، فَإِنَّهَا

pasar karena sesungguhnya pasar adalah tempat syetan berperang dan di sana syetan menancapkan benderanya". HR. Muslim.

Al Barqoni dalam kitab Shahihnya meriwayatkan "dari Salman, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Janganlah engkau menjadi orang yang pertama masuk pasar dan yang paling terakhir keluar karena di sana syetan bertelur dan menetas"*.

1843. Dari Ashim Al Ahwal, dari Abdullah bin Sarjis r.a, ia berkata, "Aku berkata kepada Rasulullah SAW: "Wahai Rasulullah, semoga Allah mengampunimu", beliau bersabda : *"Juga engkau"*, Ashim berkata: "Aku berkata kepada Abdullah: "Apakah Rasulullah memintakan ampun untukmu?", ia berkata, "Ya, dan juga untukmu", kemudian ia membaca ayat ini (QS. Muhammad: 19) *"Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang Mukmin, laki-laki dan perempuan"*. HR. Muslim.

1844. Dari Abu Mas'ud Al Anshari r.a, ia berkata, "Nabi SAW bersabda: *"Sesungguhnya diantara yang sampai kepada manusia dari perkataan nabi terdahulu "bila engkau tidak malu maka lakukanlah sekehendakmu"*. HR. Bukhari.

1845. Dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata, "Nabi SAW bersabda:

مَعْرَكَةُ الشَّيْطَانِ، وَبِهَا يَنْصُبُ رَأْيَتَهُ.
رَوَاهُ مُسْلِمٌ مُكَدًّا.

وَرَوَاهُ الْبَرْقَانِيُّ فِي صَحِيحِهِ عَنْ سَلْمَانَ
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَكُنْ
أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ الشُّوقَ، وَلَا آخِرَ
مَنْ يَخْرُجُ مِنْهَا، فِيهَا بَاصُ الشَّيْطَانِ
وَفَرَحٌ».

١٨٤٣- وَعَنْ عَاصِمِ الْأَخْوَلِ عَنْ عَبْدِ
اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ
لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: يَا رَسُولَ اللَّهِ غَفَرَ
اللَّهُ لَكَ، قَالَ: «وَلَكَ» قَالَ عَاصِمٌ:
فَقُلْتُ لَهُ: أَسْتَغْفِرُ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ
ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ وَلَكَ، ثُمَّ تَلَا هَذِهِ
الآيَةَ: ﴿وَاسْتَغْفِرْ لِذَنبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ﴾ [مُحَمَّدٌ: ١٩]، رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٨٤٤- وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ:
«إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ
النَّبِيِّ الْأَوَّلَى: إِذَا لَمْ تَسْتَحْ فَاصْنَعْ
مَا شِئْتَ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٨٤٥- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَوَّلُ مَا

"Perkara yang paling pertama diadili di antara manusia kelak di hari kiamat adalah yang berkaitan dengan darah¹⁾". Muttafaq 'alaih.

1846. 'Aisyah r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Para malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari nyala api, dan Adam diciptakan dari sesuatu yang telah dijelaskan kepada kalian". HR. Muslim.

1847. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata, "Perilaku Nabiyullah SAW adalah Al Qur'an". HR. Muslim dalam hadis yang panjang.

1848. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang menyukai bertemu Allah, Allah suka bertemu dengannya, dan siapa yang benci bertemu Allah, Allah benci bertemu dengannya", aku berkata: "Wahai Rasulullah, apakah maksudnya benci kematian?, maka seluruh kami membenci kematian", beliau bersabda: "Bukan begitu, tetapi seorang muknin apabila diberi kabar gembira dengan rahmat Allah, karunia-Nya dan surga-Nya, ia suka bertemu Allah, maka Allah suka bertemu dengannya, dan sesungguhnya seorang kafir bila dikabarkan tentang siksaan

يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٤٦- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ، وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ، وَخُلِقَ آدَمُ مِنْ مِمَّا وَصِفَ لَكُمْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٨٤٧- وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: «كَانَ خُلُقُ نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ الْقُرْآنَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ فِي جُمْلَةِ حَدِيثِ طَوِيلٍ.

١٨٤٨- وَعَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَكْرَاهِيَةِ الْمَوْتِ؟ فَكُلْنَا نَكْرَهُ الْمَوْتَ! قَالَ: «لَيْسَ كَذَلِكَ، وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللَّهِ وَرِضْوَانِهِ وَجَّهَهُ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ، فَأَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ. وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللَّهِ وَسَخَطِهِ، كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ، وَكَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

¹⁾ Yakni : membunuh dan melukai orang yang diharamkan membunuh dan melukainya. Pent.

Allah dan kemurkaan-Nya, ia benci bertemu Allah, dan Allah benci bertemu dengannya". HR. Muslim.

1849. Dari Ummu Mukminin, Shafiyyah binti Huyay r.a., ia berkata, "Nabi beri'tikaf lalu aku datang mengunjunginya di suatu malam, aku bercerita dengannya, kemudian aku berdiri meninggalkan beliau dan beliauupun berdiri bersamaku untuk melepaskanku, lalu dua orang laki-laki dari kaum Anshor lewat, tatkala mereka berdua melihat Nabi SAW mereka mempercepat jalannya, Rasulullah SAW bersabda: *"Jalanlah seperti semula, sesungguhnya ia adalah Shaffiyah binti Huyay"*, lalu mereka berkata: "Subhanallah wahai Rasulullah", lalu beliau bersabda: *"Sesungguhnya syetan mengalir pada tubuh anak Adam dalam peredaran darahnya dan aku khawatir syetan membisikan kejahatan ke dalam hati kalian (Atau beliau berkata "sesuatu" ganti dari kata "kejahatan")"*. Muttafaq 'alaih.

1850. Dari Abu Fadhal Al Abbas bin Abdul Muthalib r.a., ia berkata, "Aku ikut bersama Rasulullah SAW dalam perang Hunain, aku dan Abu Sufyan bin Harits bin Abdul Muthalib selalu bersama Rasulullah SAW dan tidak berpisah dari beliau, di saat itu beliau menunggangi unta berwarna putih yang dihadiahkan oleh Farwah bin Mufatsah Al Juzami, tatkala kaum

١٨٤٩- وَعَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ صَفِيَّةَ بِنْتِ حُجَيْمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ مُعْتَكِفًا، فَأَتَيْتُهُ أُرْوَرُهُ لَيْلًا، فَحَدَّثْتُهُ ثُمَّ قُمْتُ لِأَتَقَلِّبَ، فَقَامَ مَعِيَ لِيَقْلِبَنِي، فَمَرَّ رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، فَلَمَّا رَأَى النَّبِيُّ ﷺ أَسْرَعَا. فَقَالَ ﷺ: «عَلَى رِسْلِكُمَا إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتِ حُجَيْمٍ» فَقَالَا: سُبْحَانَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: «إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنَ ابْنِ آدَمَ مَجْرَى الدَّمِ. وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَنْقِذَ فِي قُلُوبِكُمَا شَرًّا - أَوْ قَالَ: سَيِّئًا - مُتَّقٍ عَلَيْهِ.

١٨٥٠- وَعَنْ أَبِي الْفَضْلِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ حُنَيْنٍ فَلَزِمْتُ أَنَا وَأَبُو سُفْيَانَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَلَمْ نَفَارِقْهُ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى بَغْلَةٍ لَهُ بَيْضَاءَ، فَلَمَّا التَّقَى الْمُسْلِمُونَ

muslimin berhadapan dengan kaum musyrikin, kaum muslimin lari mundur, Rasulullah SAW melecut untanya menuju kaum musyrikin, di saat itu aku memegang tali kekang unta Rasulullah SAW, aku menahan unta yang ingin berlari cepat, sedangkan Abu Sufyan memegang pelana Rasulullah SAW, Rasulullah SAW bersabda: *"Hai Abbas, panggil orang-orang yang pernah berbai'at di bawah pohon Samurah"*, Abbas berkata "aku adalah seorang lelaki yang bersuara lantang", maka aku berkata dengan suara tinggi *"Mana orang-orang yang pernah bersumpah setia di bawah pohon Samurah!!"*, maka demi Allah seolah-olah naluri mereka ketika mendengar suaraku seperti naluri seekor sapi terhadap anak-anaknya, mereka berkata: "Ya, kami penuh panggilanmu", lalu mereka maju melawan orang kafir dan dalam kelompok Anshar ada seruan "Hai kaum Anshar, hai kaum Anshar", kemudian ada seruan yang lebih khusus untuk bani Harits Al Khazraj juga ada seruan "Hai bani Harits bin Al Khazraj, hai bani Harits bin Al Khazraj", maka Rasulullah SAW memperhatikan serangan mereka -di saat itu beliau di atas untanya-, bersabda: *"Ini di saat tungku api memanaskan"*, kemudian Rasulullah SAW mengambil kerikil dan melemparkannya ke wajah orang kafir, kemudian bersabda: *"Mereka*

وَالْمُشْرِكُونَ وَلَى الْمُسْلِمُونَ مُذِيرِينَ، فَطَفِقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، يَرْكُضُ بَعْلَتَهُ قِبَلَ الْكُفَّارِ، وَأَنَا أَخِذُ بِلِجَامِ بَعْلَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَكْفَهَا إِرَادَةَ أَنْ لَا تُسْرِعَ، وَأَبُو سُفْيَانَ أَخِذَ بِرِكَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَيُّ عَبَّاسٍ نَادِ أَصْحَابَ السَّمُرَةِ» قَالَ الْعَبَّاسُ، وَكَانَ رَجُلًا صَيِّتًا: فَقُلْتُ بِأَعْلَى صَوْتِي: أَيْنَ أَصْحَابُ السَّمُرَةِ، فَوَاللَّهِ لَكَأَنَّ عَطَفَتَهُمْ حِينَ سَمِعُوا صَوْتِي عَطَفَةُ الْبَقْرِ عَلَى أَوْلَادِهَا، فَقَالُوا: يَا لَبَّيْكَ يَا لَبَّيْكَ، فَاقْتَتَلُوا هُمُ وَالْكَفَّارُ، وَالِدَعْوَةُ فِي الْأَنْصَارِ يَقُولُونَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ، يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ، ثُمَّ قُصِرَتِ الدَّعْوَةُ عَلَى بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى بَعْلَتِهِ كَالْمُتَطَاوِلِ عَلَيْهَا إِلَى قِتَالِهِمْ فَقَالَ: «هَذَا حِينَ حَمِيَ الْوُطَيْسُ» ثُمَّ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَصِيَّاتٍ، فَرَمَى بِهِنَّ وَجُوهَ الْكُفَّارِ، ثُمَّ قَالَ: «انْهَزْمُوا وَرَبِّ مُحَمَّدٍ»، فَذَهَبْتُ أَنْظُرَ فَإِذَا الْقِتَالُ عَلَى هَيْئَتِهِ فِيمَا أَرَى، فَوَاللَّهِ

kalah, demi Tuhan Muhammad”, maka aku pergi melihat ternyata peperangan dalam keadaan semula, demi Allah, tatkala beliau melemparkan kerikil-kerikil tersebut aku melihat ketajaman serangan orang kafir melemah dan mereka mundur “. HR. Muslim.

مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَمَاهُمْ بِحَصَيَاتِهِ، فَمَا زِلْتُ أَرَى حَدَّهُمْ كَلِيلًا، وَأَمْرَهُمْ مُدْبِرًا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

«الْوَطِيسُ» الثَّوْرُ. وَمَعْنَاهُ: اسْتَدْبَتْ الْحَرْبُ. وَقَوْلُهُ: «حَدَّهُمْ» هُوَ بِأَحَادِ الْمُهْمَلَةِ، أَي: بِأَسْهُمٍ.

1851. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda: *“Wahai manusia, sesungguhnya Allah Maha Baik, tidak menerima kecuali yang baik, sesungguhnya Allah memerintahkan orang-orang yang beriman apa yang Dia perintahkan kepada para Rasul SAW, Allah berfirman (QS. Al Mu’minun: 51) “Hai Rasul-Rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik dan kerjakanlah amal yang saleh” dan Allah Ta’ala berfirman (QS. Al Baqarah: 172) “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu”, kemudian beliau menyebutkan seorang lelaki “yang mengadakan perjalanan jauh, kusut dan berdebu, menadahkan tangannya ke langit “Ya Rabb, Ya Rabb”, makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram dan diberi makan dengan yang haram, maka bagaimana doanya dikabulkan”*. HR. Muslim.

١٨٥١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ، فَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا﴾ وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ﴾ ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابَ لِذَلِكَ؟! رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1852. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: *“Tiga orang yang tidak diajak bicara oleh Allah di hari kiamat, mereka tidak disucikan Allah, Allah tidak melihat kepada mereka dan mereka mendapat*

١٨٥٢- وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلَهُمْ

azab yang pedih; orang lanjut usia berzina, penguasa yang suka berdusta, dan orang miskin yang sombong." HR. Muslim.

1853. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Saihan dan Jaihan¹⁾, Eufarat dan Nil, masing-masing adalah sungai-sungai dari surga". HR. Muslim.

1854. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW memegang tanganku kemudian bersabda: "Allah menciptakan tanah hari sabtu, dan Allah menciptakan gunung di atas tanah di hari Ahad, dan Allah menciptakan pohon di hari Senin, dan Dia menciptakan hal-hal yang dibenci di hari Selasa, dan menciptakan cahaya di hari Rabu, dan menebarkan di atas permukaan bumi binatang melata di hari Kamis, dan menciptakan Adam as setelah ashar di hari Jum'at, ciptaan-Nya yang terakhir di akhir waktu siang antara ashar dan malam". HR. Muslim.

1855. Dari Khalid bin Walid r.a., ia berkata, "Sungguh di perang Mu'tah 9 pedang di tanganku patah, maka yang tersisa di tanganku adalah pedang buatan Yaman". HR. Bukhari.

عَذَابٌ أَلِيمٌ: شَيْخُ زَانَ، وَمَلِكٌ كَذَّابٌ، وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.
«الْعَائِلُ»: الْفَقِيرُ.

١٨٥٣- وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «سَيِّحَانُ وَجَيِّحَانُ وَالْفُرَاتُ وَالنَّيْلُ كُلُّ مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٨٥٤- وَعَنْهُ قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِيَدِي فَقَالَ: «خَلَقَ اللَّهُ التُّرْبَةَ يَوْمَ السَّبْتِ، وَخَلَقَ فِيهَا الْجِبَالَ يَوْمَ الْأَحَدِ، وَخَلَقَ الشَّجَرَ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ، وَخَلَقَ الْمَكْرُوهَ يَوْمَ الثَّلَاثَاءِ، وَخَلَقَ النُّورَ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ، وَبَثَّ فِيهَا الدَّوَابَّ يَوْمَ الْخَمِيسِ، وَخَلَقَ آدَمَ ﷺ بَعْدَ الْعَصْرِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فِي آخِرِ الْخَلْقِ فِي آخِرِ سَاعَةٍ مِنَ النَّهَارِ فِيمَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى اللَّيْلِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٨٥٥- وَعَنْ أَبِي سَلَيْمَانَ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «لَقَدْ انْقَطَعَتْ فِي يَدِي يَوْمَ مُؤْتَةَ تِسْعَةُ أَسْيَافٍ، فَمَا بَقِيَ فِي يَدِي إِلَّا صَفِيحَةٌ يَمَانِيَّةٌ»، رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

¹⁾ Dua nama sungai di Khurasan (Asia tengah). Pent.

1856. Dari 'Amru bin 'Ash r.a., bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Bila seorang hakim memutuskan perkara lalu ia berijtihad dan ternyata benar maka baginya dua pahala, dan jika ia memutuskan perkara lalu ia berijtihad dan ternyata salah maka baginya satu pahala". Muttafaq 'alaih.

1857. Dari 'Aisyah r.a., bahwa Nabi SAW bersabda: "Penyakit panas berasal dari panasnya neraka Jahannam, maka dinginkan penyakit tersebut dengan air". Muttafaq 'alaih.

1858. Dari 'Aisyah r.a., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Siapa yang wafat dan ia mempunyai tanggungan puasa, hendaklah walinya berpuasa membayarkannya". Muttafaq 'alaih.

Pendapat yang kuat adalah boleh berpuasa menggantikan puasa orang yang wafat dengan dalil hadist ini.

Yang dimaksud dengan wali adalah karib kerabatnya, baik yang mendapat warisan ataupun tidak.

1859. Dari Auf bin Malik, bahwa sesungguhnya diceritakan kepada 'Aisyah r.a. bahwa Abdullah bin Zubair mengatakan tentang jual beli atau pemberian 'Aisyah r.a. "demi Allah hendaklah 'Aisyah berhenti atau aku melarang ia menggunakan hartanya", 'Aisyah berkata: "Apakah ia berkata begitu?", mereka berkata: "Ya", ia berkata, "Aku bernazar atas nama Allah tidak akan berbicara kepada Ibnu Zubair selama-

١٨٥٦- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ، فَاجْتَهَدَ، ثُمَّ أَصَابَ، فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِنْ حَكَمَ وَاجْتَهَدَ، فَأَخْطَأَ، فَلَهُ أَجْرٌ». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٥٧- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٥٨- وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صَوْمٌ، صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَالْمُخْتَارُ بَجَوَازِ الصَّوْمِ عَمَّنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صَوْمٌ لِهَذَا الْحَدِيثِ، وَالْمَرَادُ بِالْوَلِيِّ: الْقَرِيبُ وَارْتِثًا كَانَ أَوْ غَيْرَ وَارِثٍ.

١٨٥٩- وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ بْنِ الطُّغَيْلِ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا حَدَّثَتْ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ فِي بَيْعٍ أَوْ عَطَاءٍ أَعْطَتْهُ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا: وَاللَّهِ لَتَسْتَهَيَّنَ عَائِشَةُ، أَوْ لَأُخْجَرَنَّ عَلَيْهَا؛ قَالَتْ: أَهْوُ قَالَ هَذَا؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَتْ: هُوَ اللَّهُ عَلَيَّ نَذْرٌ

lamanya", tatkala berlalu lama hubungan putus Ibnu Zubair meminta pertolongan, lalu 'Aisyah r.a. berkata: "Demi Allah tidak, dan aku tidak akan menolongnya selama-lamanya dan aku tidak akan melanggar nazarku", tatkala hal tersebut berlangsung lama, Ibnu Zubair berbicara kepada Miswar bin Makhramah dan Abdurrahman bin Aswad bin Abi Yaghus, ia berkata kepada mereka: "Aku memohon atas nama Allah kepada kalian untuk membawaku masuk ke rumah 'Aisyah karena sesungguhnya tidak halal bagi nya bernazar memutuskan hubungan denganku", lalu Miswar dan Abdurrahman berserta Ibnu Zubair menghadap hingga mereka berdua minta izin kepada 'Aisyah, mereka berkata: "Assalamu'alaiki warahmatullahi wabarakatuh, bolehkah kami masuk?", 'Aisyah berkata: "Masuklah", mereka berkata: "Semuanya?", ia berkata, "Ya, masuklah kalian semuanya (ia tidak tahu bahwa bersama mereka ada Ibnu Zubair)", tatkala mereka masuk Ibnu Zubair langsung masuk ke balik hijab (tirai) lalu ia merangkul 'Aisyah r.a. dan bersumpah kepada 'Aisyah sambil menangis, Miswar dan Abdurrahman juga bersumpah agar 'Aisyah mau berbicara kepada Ibnu Zubair dan menerima keteledorannya, keduanya berkata: "Sesungguhnya Nabi SAW

أَنْ لَا أَكَلِمَ ابْنَ الزُّبَيْرِ أَبَدًا، فَاسْتَشْفَعَ ابْنُ الزُّبَيْرِ إِلَيْهَا حِينَ طَالَتِ الْهَجْرَةُ. فَقَالَتْ: لَا وَاللَّهِ لَا أَشْفَعُ فِيهِ أَبَدًا، وَلَا أَتَحَثُّ إِلَى نَذْرِي فَلَمَّا طَالَ ذَلِكَ عَلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ كَلَّمَ الْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ، وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْأَسْوَدِ بْنَ عَبْدِ يَعُوثَ وَقَالَ لَهُمَا: أَنْشِدُكُمَا اللَّهَ لَمَّا أَدْخَلْتُمَانِي عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَإِنَّهَا لَا يَجِلُّ لَهَا أَنْ تَنْذِرَ قَطِيعَتِي، فَأَقْبَلَ بِهِ الْمِسْوَرُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ حَتَّى اسْتَأْذَنَّا عَلَى عَائِشَةَ، فَقَالَا: السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، أَنْدَخُلُ؟ قَالَتْ عَائِشَةُ: ادْخُلُوا. قَالُوا: كُنَّا؟ قَالَتْ: نَعَمْ ادْخُلُوا كُلُّكُمْ، وَلَا تَعْلَمُ أَنَّ مَعَهُمَا ابْنَ الزُّبَيْرِ، فَلَمَّا دَخَلُوا، دَخَلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ الْحِجَابَ، فَأَعْتَقَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، وَطَفِقَ يَنَاشِدُهَا وَيَبْكِي، وَطَفِقَ الْمِسْوَرُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ يَنَاشِدَانِهَا إِلَّا كَلِمَتَهُ وَقِيلَتْ مِنْهُ، وَيَقُولَانِ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَمَّا قَدْ عَلِمْتَ مِنَ الْهَجْرَةِ، وَلَا يَجِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ

melarang memutuskan hubungan seperti yang engkau ketahui dan tidak halal bagi seorang muslim memutuskan hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga malam", tatkala mereka semakin banyak memberikan peringatan dan nasehat kepada 'Aisyah, 'Aisyah menangis dan berkata, "Sesungguhnya aku telah bernazar dan nazar memang sulit", mereka terus memperingati 'Aisyah hingga ia mau berbicara kepada Ibnu Zubair, lalu ia memerdekakan 40 budak untuk menebus nazarnya, setelah itu setiap kali ia ingat nazarnya ia menangis hingga air matanya membasahi kerudungnya". HR. Bukhari.

1860. Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a., bahwa Nabi SAW keluar menuju kuburan orang-orang yang syahid di perang Uhud, lalu beliau mendoakan mereka 8 tahun setelah peristiwa tersebut seperti orang yang ingin berpisah dengan orang yang hidup dan mati, kemudian beliau naik ke atas mimbar seraya bersabda: "Sesungguhnya aku akan mendoakan kalian dan aku menjadi saksi terhadap kalian dan sesungguhnya tempat pertemuan kita di telaga dan sungguh aku melihatnya dari tempatku ini, sesungguhnya aku tidak mengkhawatirkan kalian berbuat syirik tetapi aku mengkhawatirkan terhadap kalian dunia dan kalian berlomba-lomba mencarinya", 'Uqbah berkata:

ثَلَاثَ لَيَالٍ، فَلَمَّا أَكْثَرُوا عَلَى عَائِشَةَ مِنْ التَّذْكِيرَةِ وَالتَّخْرِيجِ، طَفِقَتْ تَذْكُرُهُمَا وَتَبْكِي، وَتَقُولُ: إِنِّي نَذَرْتُ وَالتَّذْرُ شَدِيدٌ، فَلَمْ يَزَلْ بِهَا حَتَّى كَلَمَتِ ابْنَ الزُّبَيْرِ، وَأَعْتَقَتْ فِي نَذْرِهَا ذَلِكَ أَرْبَعِينَ رَقَبَةً، وَكَانَتْ تَذْكُرُ نَذْرَهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَتَبْكِي حَتَّى تَبَلَّ دُمُوعُهَا خِمَارَهَا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٨٦٠- وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ إِلَى قَتْلَى أَحَدٍ، فَصَلَّى عَلَيْهِمْ بَعْدَ ثَمَانٍ سِنِينَ كَالْمَوْدَعِ لِلْأَحْيَاءِ وَالْأَمْوَاتِ، ثُمَّ طَلَعَ إِلَى الْمَيْتَرِ، فَقَالَ: إِنِّي بَيْنَ أَيْدِيكُمْ فَرَطٌ وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ، وَإِنَّ مَوْعِدَكُمْ الْحَوْضُ، وَإِنِّي لَأَنْظُرُ إِلَيْهِ مِنْ مَقَامِي هَذَا، أَلَا وَإِنِّي لَسْتُ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا، وَلَكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوهَا» قَالَ: فَكَانَتْ آخِرَ نَظَرَةٍ نَظَرْتُهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

"Itu akhir aku melihat Rasulullah SAW". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat yang lain *"tapi aku khawatir terhadap kalian dunia, kalian berlomba meraihnya dan saling berbunuhan hingga kalian binasa seperti umat sebelum kalian binasa"*, 'Uqbah berkata: "Itu terakhir kali aku melihat Rasulullah SAW di atas mimbar".

Dalam riwayat yang lain *"beliau bersabda: "Sesungguhnya aku akan mendahului kalian dan aku menjadi saksi terhadap kalian, demi Allah, sungguh aku sekarang melihat telagaku dan sesungguhnya aku diberi kunci-kunci gudang dunia, demi Allah, aku tidak khawatir kalian berbuat syirik sepeninggalku tapi aku khawatir kalian berlomba-lomba meraihnya"*.

1861. Dari Amru bin Akhthab Al Anshari r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW mengimami kami shalat shubuh, lalu beliau naik ke atas mimbar berkhotbah kepada kami hingga waktu dzuhur tiba, beliau turun lalu shalat, kemudian naik lagi ke atas mimbar, berkhotbah hingga waktu ashar masuk, kemudian beliau turun lalu shalat, kemudian naik ke atas mimbar hingga matahari tenggelam, beliau memberitakan kepada kami hal-hal yang terjadi di masa lampau dan hal-hal yang akan terjadi, maka orang yang paling tahu

وفي رواية: «وَلَكِنِّي أَخَشَى عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا أَنْ تَتَافَسُوا فِيهَا، وَتَقْتُلُوا فَتَهْلِكُوا كَمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ» قَالَ عُقْبَةُ: فَكَانَ آخِرَ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ.

وفي رواية قال: «إِنِّي قَرِطُ لَكُمْ وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ وَإِنِّي وَاللَّهِ لَأَنْظُرُ إِلَى حَوْضِي الْآنَ، وَإِنِّي أُعْطِيتُ مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ الْأَرْضِ، أَوْ مَفَاتِيحَ الْأَرْضِ، وَإِنِّي وَاللَّهِ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي وَلَكِنْ أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَتَافَسُوا فِيهَا».

وَالْمُرَادُ بِالصَّلَاةِ عَلَى قَتْلِ أَحَدٍ: الدُّعَاءُ لَهُمْ، لَا الصَّلَاةُ الْمَعْرُوفَةُ.

١٨٦١- وَعَنْ أَبِي زَيْدٍ عُمَرُو بْنِ أَخْطَبِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْفَجْرَ، وَصَعِدَ الْمِنْبَرَ، فَخَطَبَنَا حَتَّى حَضَرَتِ الظُّهُرُ، فَتَزَلَّ فَصَلَّى، ثُمَّ صَعِدَ الْمِنْبَرَ حَتَّى حَضَرَتِ الْعَصْرُ، ثُمَّ تَزَلَّ فَصَلَّى، ثُمَّ صَعِدَ الْمِنْبَرَ حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ، فَأَخْبَرَنَا مَا كَانَ وَمَا هُوَ كَائِنٌ، فَأَعْلَمْنَا أَحْفَظْنَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

diantara dami adalah yang paling hapal". HR. Muslim.

1862. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata, "Nabi SAW bersabda: *"Siapa yang bemazar menta'ati Allah hendaklah ia menta'ati-Nya, dan siapa yang bemazar mendurhakai Allah maka janganlah ia mendurhakai-Nya"*. HR. Bukhari.

1863. Dari Ummu Syuraik r.a., bahwa Rasulullah SAW menyuruh membunuh cicak, beliau bersabda: *"Cicak dahulu menghembuskan api kepada Ibrahim"*. Muttafaq 'alaih.

1864. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: *"Siapa yang membunuh cicak pada pukulan yang pertama maka untuknya kebaikan begini dan begini, dan siapa yang membunuhnya pada pukulan yang kedua maka untuknya kebaikan begini dan begini di bawah kebaikan pertama, dan siapa yang membunuhnya pada pukulan yang ketiga maka untuknya kebaikan begini dan begini"*.

Dalam riwayat yang lain *"Siapa yang membunuh cicak pada pukulan pertama dituliskan untuknya seratus kebajikan, dan pada pukulan kedua di bawah itu dan pada pukulan ketiga di bawah itu"*. HR. Muslim.

Para ahli bahasa berkata: cicak adalah tulang yang berasal dari racun belang.

1865. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Seorang*

١٨٦٢- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ثَلَاثَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعهُ وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللَّهَ، فَلَا يَعْصِهِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٨٦٣- وَعَنْ أُمِّ شَرِيكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَهَا بِقَتْلِ الْأَوْزَاعِ، وَقَالَ: «كَانَ يَنْفُخُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٦٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ قَتَلَ وَرَعَةً فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ، فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً، وَمَنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّانِيَةِ، فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً دُونَ الْأُولَى، وَإِنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّالِثَةِ، فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً».

وَفِي رِوَايَةٍ: «مَنْ قَتَلَ وَرَعًا فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ، كُتِبَ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَفِي الثَّانِيَةِ دُونَ ذَلِكَ، وَفِي الثَّالِثَةِ دُونَ ذَلِكَ». رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

قَالَ أَهْلُ اللَّغَةِ: الْوَرَعُ: الْعِظَامُ مِنْ سَامِ الْبَرَصِ.

١٨٦٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «قَالَ رَجُلٌ

lelaki berkata "saya akan mengeluarkan sedekah", lalu ia keluar membawa sedekahnya dan ia berikan kepada seorang pencuri, di waktu pagi orang-orang bercerita "tadi malam seorang pencuri diberi sedekah", orang yang bersedekah itu berkata "Ya Allah segala puji bagi-Mu, aku akan mengeluarkan sedekah", lalu ia keluar membawa sedekahnya dan memberikannya kepada seorang wanita penzina, di waktu pagi orang-orang bercerita "tadi malam seorang wanita penzina diberi sedekah", ia berkata, "Ya Allah segala puji bagi-Mu, untuk wanita yang berzina? Aku akan mengeluarkan sedekah", lalu ia keluar membawa sedekahnya dan memberikannya kepada seorang yang kaya, di waktu pagi orang-orang bercerita "orang kaya diberi sedekah", ia berkata, "Ya Allah segala puji bagi-Mu terhadap pencuri, wanita penzina dan orang kaya", lalu ia dihadapkan dan dikatakan kepadanya (dalam mimpi) "Adapun sedekahmu untuk pencuri mudah-mudahan membuatnya merasa cukup dan tidak perlu mencuri, adapun wanita yang berzina mudah-mudahan membuatnya merasa cukup dan tidak perlu berzina, adapun orang kaya mudah-mudahan membuatnya mengambil 'itibar sehingga ia menginfakkan apa yang diberikan Allah kepadanya". HR. Bukhari.

1866. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW dalam suatu undangan lalu dihadangkan kepada beliau kaki

لَا تُصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ، فَوَضَعَهَا فِي يَدِ سَارِقٍ، فَأَضْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ: تُصَدِّقُ عَلَى سَارِقٍ! فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ لَا تُصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ، فَوَضَعَهَا فِي يَدِ زَانِيَةٍ، فَأَضْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ: تُصَدِّقُ اللَّيْلَةَ عَلَى زَانِيَةٍ! فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ لَا تُصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ، فَوَضَعَهَا فِي يَدِ غَنِيِّ، فَأَضْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ: تُصَدِّقُ عَلَى غَنِيٍّ! فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى سَارِقٍ، وَعَلَى زَانِيَةٍ، وَعَلَى غَنِيٍّ! فَأَتَيْ قَبِيلَ لَهُ: أَمَا صَدَقْتِكَ عَلَى سَارِقٍ، فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعِفَّ عَنْ سَرْقَتِهِ، وَأَمَا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا تَسْتَعِفُّ عَنْ زِنَاهَا، وَأَمَا الْغَنِيُّ فَلَعَلَّهُ أَنْ يَتَغَيَّرَ، فَيُنْفِقَ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ: رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ بِلَفْظِهِ، وَمُسْلِمٌ يَمْنَاهُ.

١٨٦٦- وَعَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي دَعْوَةٍ، فُرِفِعَ إِلَيْهِ الذَّرَاعُ، وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ، فَتَهَسَّ مِنْهَا

kambing bagian depan dan beliau sangat menyukainya, kemudian beliau menggigitnya sekali dan bersabda: *"Aku adalah pemimpin seluruh manusia di hari kiamat, tahukah kalian kenapa? Allah mengumpulkan orang-orang yang pertama sampai terakhir di satu Padang ada orang yang melihat mereka dan ada yang memperdengarkan kepada mereka, "matahari dekat dari mereka, manusia sampai pada titik kegelisahan dan kesulitan yang mereka tidak menyanggupi dan tidak bisa menanggungnya", manusia berkata: "Apakah kalian tidak melihat keadaan kalian, apa yang kalian rasakan, apakah kalian tidak melihat orang yang pantas menjadi perantara antara kalian dengan Tuhan kalian", sebagian manusia berkata kepada yang lain "Bapak kalian Adam", lalu mereka mendatanginya dan berkata "Hai Adam, engkau adalah bapak manusia, Allah menciptakanmu dengan tangan-Nya dan menghembuskan kepadamu ruh-Nya dan memerintahkan malaikat bersujud kepadamu dan menempatkanmu di surga, jadilah engkau perantara kami kepada Tuhan kami, tidakkah engkau lihat kondisi kami dan sampai sejauh apa yang kami rasakan", ia berkata, "Sesungguhnya Tuhanku marah kepadaku yang Dia tidak pernah marah sebelum dan sesudahnya seperti itu, sesungguhnya Allah melarangku dari sebuah pohon lalu aku mendurhakainya, diriku, diriku-*

نَهَسَةً وَقَالَ: أَأَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، هَلْ تَذَرُونَ مِمَّ ذَاكَ؟ يَجْمَعُ اللَّهُ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، فَيَصِرُهُمُ النَّاطِرُ، وَيُسْمِعُهُمُ الدَّاعِي، وَتَذْنُو مِنْهُمْ الشَّمْسُ، فَيَبْلُغُ النَّاسُ مِنَ النِّعَمِ وَالْكَرْبِ مَا لَا يُطِيقُونَ وَلَا يَحْتَمِلُونَ، فَيَقُولُ النَّاسُ: أَلَا تَرَوْنَ إِلَى مَا أَنتُمْ فِيهِ إِلَى مَا بَلَغَكُمْ، أَلَا تَنْظُرُونَ مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ؟ فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ: أَبُوكُمْ آدَمُ، وَيَأْتُونَهُ فَيَقُولُونَ: يَا آدَمُ أَنْتَ أَبُو الْبَشَرِ، خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ، وَأَمَرَ الْمَلَائِكَةَ، فَسَجَدُوا لَكَ وَأَسْكَنْكَ الْجَنَّةَ، أَلَا تَشْفَعُ لَنَا إِلَى رَبِّكَ؟ أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ، وَمَا بَلَغْنَا؟ فَقَالَ: إِنَّ رَبِّي غَضِبَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَا يَغْضَبُ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ نَهَانِي عَنِ الشَّجَرَةِ، فَعَصَيْتُ، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى نُوحٍ، فَإِذَا تَوَّانَ نُوحًا فَيَقُولُونَ: يَا نُوحُ، أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ، وَقَدْ سَمَّاكَ اللَّهُ عَبْدًا

diriku pergilah kalian kepada selainku, pergilah kalian kepada Nuh”, lalu mereka mendatangi Nuh, mereka berkata: “Hai Nuh, engkau adalah rasul yang pertama kepada penduduk bumi, Allah menamakanmu hamba yang banyak bersyukur, tidakkah engkau lihat keadaan kami, sampai sejauh apa yang kami rasakan, maukah engkau menjadi perantara kami terhadap Tuhan kami”, ia berkata, “Sesungguhnya Tuhanku, hari ini marah yang Dia tidak pernah marah seperti itu sebelum dan sesudahnya, sesungguhnya aku pernah berdo'a untuk kehancuran kaumku, dan sekarang diriku-diriku pergilah kalian kepada selainku, pergilah kepada Ibrahim”, lalu mereka mendatangi Ibrahim, mereka berkata: “Wahai Ibrahim, engkau adalah nabi Allah dan kekasih-Nya dari seluruh penduduk bumi, jadilah perantara kami dengan Tuhanmu, tidakkah engkau lihat keadaan kami”, Ibrahim berkata kepada mereka: “Sesungguhnya Tuhanku hari ini marah yang tidak pernah marah seperti itu sebelum dan sesudahnya, sesungguhnya aku pernah berdusta tiga kali, diriku-diriku, pergilah kalian kepada selainku, pergilah kepada Musa”, lalu mereka mendatangi Musa seraya berkata: “Hai Musa, engkau adalah Rasulullah, Allah memuliakanmu dari seluruh manusia dengan risalah-Nya dan berbicara kepadamu, jadilah perantara kami dengan Tuhan kami, tidakkah engkau lihat keadaan kami?”, lalu ia berkata, “Sesungguhnya Tuhanku hari ini marah

شُكُورًا، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا بَلَّغْنَا أَلَا تَشْفَعُ لَنَا إِلَى رَبِّكَ؟ فَيَقُولُ: إِنَّ رَبِّي غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِي دَعْوَةٌ دَعَوْتُ بِهَا عَلَى قَوْمِي، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ. فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُونَ: يَا إِبْرَاهِيمُ أَنْتَ نَبِيُّ اللَّهِ وَحَلِيلُهُ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ فَيَقُولُ لَهُمْ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنِّي كُنْتُ كَذَبْتُ ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى مُوسَى، فَيَأْتُونَ مُوسَى، فَيَقُولُونَ: يَا مُوسَى أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ فَضْلَكَ اللَّهُ بِرِسَالَاتِهِ وَبِكَلَامِهِ عَلَى النَّاسِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ فَيَقُولُ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنِّي قَدْ قَتَلْتُ

dan tidak pernah marah sebelum dan sesudahnya seperti itu, sesungguhnya aku telah membunuh seseorang yang aku tidak diperintahkan membunuhnya, dan sekarang diriku-diriku, pergilah kalian kepada selainku, pergilah kepada Isa", lalu mereka mendatangi Isa seraya berkata: "Hai Isa, engkau adalah Rasulullah dan kalimat-Nya yang Dia berikan kepada Maryam dan engkau ruh dari-Nya, dan engkau berbicara kepada manusia sewaktu masih dalam gendongan, jadilah perantara kami dengan Tuhan kami, tidakkah engkau melihat keadaan kami?", lalu ia berkata, "Sesungguhnya Tuhanku hari ini marah yang tidak pernah marah seperti itu sebelum dan sesudahnya, dan ia tidak menyebutkan dosanya", lalu ia berkata, "dan sekarang diriku-diriku pergilah kalian kepada selainku, pergilah kepada Muhammad SAW", lalu mereka mendatangi Muhammad SAW (dalam riwayat lain "mereka mendatangkiku"), mereka berkata: "Hai Muhammad, engkau adalah Rasulullah dan penutup para nabi dan Allah telah mengampuni dosamu yang telah berlalu dan yang akan datang, jadilah perantara kami dengan Tuhanmu, tidakkah engkau lihat keadaan kami?", lalu aku berangkat datang ke bawah 'Arsy, aku menjatuhkan diri bersujud kepada Tuhanku kemudian Allah mengilhamkanku puji-pujian dan sanjungan yang sangat baik yang tidak pernah diilhamkan kepada seorang pun

نَفْسًا لَمْ أَوْمَرْ بِقَتْلِهَا، نَفْسِي نَفْسِي
نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا
إِلَى عِيسَى. فَيَأْتُونَ عِيسَى،
فَيَقُولُونَ: يَا عِيسَى أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ
وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ،
وَكَلَّمْتَ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ، اشْفَعْ لَنَا
إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ
فِيهِ؟ فَيَقُولُ عِيسَى: إِنَّ رَبِّي قَدْ
غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ
مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ وَلَمْ
يَذْكُرْ ذَنْبًا، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي،
اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى
مُحَمَّدٍ ﷺ.

وفي رواية: «فَيَأْتُونِي فَيَقُولُونَ: يَا
مُحَمَّدُ أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ، وَخَاتَمُ
الْأَنْبِيَاءِ، وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ
مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى
رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟
فَأَنْطَلِقُ، فَأَتِي تَحْتَ الْعَرْشِ، فَأَقْعُ
سَاجِدًا لِرَبِّي، ثُمَّ يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَيَّ مِنْ
مَحَامِيدِهِ، وَحُسْنِ الثَّنَاءِ عَلَيْهِ شَيْئًا لَمْ
يَفْتَحْهُ عَلَيَّ أَحَدٍ قَبْلِي ثُمَّ يَقَالَ: يَا
مُحَمَّدُ ارْزُقْ رَأْسَكَ، سَلْ تُنْقِطَ،
وَاشْفَعْ تُشْفَعْ، فَأَرْفَعُ رَأْسِي، فَأَقُولُ

sebelumku, kemudian dikatakan "Hai Muhammad, angkat kepalamu, mintalah engkau akan diberi, dan mintalah syafaat niscaya engkau akan diberi syafaat", maka aku mengangkat kepalaku dan aku berkata "Umatku ya Rabb, umatku ya Rabb", maka dikatakan "Hai Muhammad, masukkan umatmu yang tidak di hisab (amalnya) dari pintu yang paling kanan di antara pintu-pintu surga", mereka sama dengan manusia yang lain kecuali mereka masuk dari pintu khusus, kemudian beliau bersabda: "Demi jiwaku yang di tangannya sesungguhnya jarak antara dua daun pintu dari pintu-pintu surga seperti jarak antara Mekkah dan Hajar (kota di Bahrain.Pent.), atau seperti jarak antara Mekkah dan Busra (kota di Selatan Damaskus.pent.)". Muttafaq 'alaih.

1867. Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Ibrahim SAW membawa Ummu Ismail yang sedang menyusukan anaknya Ismail hingga meninggalkan keduanya di Baitullah, di bawah sebuah pohon besar, di atas zam-zam, di bagian atas masjid, disaat itu tidak seorangpun berada di kota Mekkah dan tidak ada mata air, beliau meninggalkan keduanya di sana dan ia meninggalkan di sisi mereka satu kantung kurma dan satu kendi air, kemudian Ibrahim membalikkan tubuhnya, berangkat, lalu Ummu Ismail mengikutinya, ia berkata, "Hai Ibrahim, engkau ingin pergi kemana dan engkau tinggalkan kami di lembah

أُمِّي يَا رَبِّ، أُمِّي يَا رَبِّ، فَيَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَذْخِلْ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لَا حِسَابَ عَلَيْهِمْ مِنَ الْبَابِ الْأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيمَا سِوَى ذَلِكَ مِنَ الْأَبْوَابِ ثُمَّ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ مَا بَيْنَ الْمِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيعِ الْجَنَّةِ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَهَجَرَ، أَوْ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَبُصْرَى» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٦٧- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ إِبْرَاهِيمُ ﷺ بِأُمِّ إِسْمَاعِيلَ وَبَابِنَهَا إِسْمَاعِيلَ وَهِيَ تُرْضِعُهُ حَتَّى وَضَعَهَا عِنْدَ الْبَيْتِ عِنْدَ دَوْحَةٍ فَوْقَ زَمْزَمَ فِي أَعْلَى الْمَسْجِدِ وَلَيْسَ بِمَكَّةَ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ وَلَيْسَ بِهَا مَاءٌ، فَوَضَعَهُمَا هُنَاكَ، وَوَضَعَ عِنْدَهُمَا جَرَابًا فِيهِ تَمْرٌ، وَسِقَاءٌ فِيهِ مَاءٌ، ثُمَّ قَفَى إِبْرَاهِيمُ مُنْطَلِقًا، فَتَبِعَتْهُ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ فَقَالَتْ: يَا إِبْرَاهِيمُ أَيْنَ تَذْهَبُ وَتَتْرُكُنَا بِهَذَا الْوَادِي الَّذِي

ini yang tidak ada manusia dan sesuatupun?", ia mengulangi ucapannya kepada Ibrahim berkali-kali, Ibrahim tidak menoleh ke arahnya, lalu Ummu Ismail berkata kepada Ibrahim: "Apakah Allah yang memerintahkanmu melakukan hal ini?", Ibrahim berkata: "Ya", Ummu Ismail berkata: "Kalau begitu Dia tidak akan menyia-nyiakan kami", kemudian ia kembali ke bawah pohon dan Ibrahim as pun berangkat, ketika Ibrahim sampai di sela gunung dimana ia tidak lagi melihat Ummu Ismail, ia menghadapkan wajahnya ke Baitullah kemudian berdo'a sambil mengangkat tangannya dengan do'a-do'a ini: (QS. Ibrahim: 37) *"Ya Tuhan kami sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman, di dekat rumah-Mu (Baitullah) yang dihormatihingga akhir ayat"*, lalu Ummu Ismail menyusui anaknya dan ia minum dari air dalam kendi sampai masanya air tersebut habis, ia merasa kehausan dan anaknya juga kehausan, Ummu Ismail melihat anaknya menggeliat lalu ia berjalan karena tak tahan melihat anaknya, ia menaiki bukit Safa yaitu bukit yang terdekat dari tempatnya, ia berdiri di atas bukit tersebut dan menghadap ke arah lembah melihat kemungkinan ada seseorang yang datang, ternyata ia tidak melihat siapapun, lalu ia turun dari bukit Safa hingga ketika sampai di

لَيْسَ فِيهِ أُنْسٌ وَلَا شَيْءٌ؟ فَقَالَتْ لَهُ ذَلِكَ مِرَارًا، وَجَعَلَ لَا يَلْتَمِثُ إِلَيْهَا، قَالَتْ لَهُ: اللَّهُ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَتْ: إِذَا لَا يُضِيعُنَا، ثُمَّ رَجَعَتْ، فَانْطَلَقَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، حَتَّى إِذَا كَانَ عِنْدَ النَّبِيِّ حَيْثُ لَا يَرَوْنَهُ، اسْتَقْبَلَ بِوَجْهِهِ النَّبِيَّ، ثُمَّ دَعَا بِهِؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ: (رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ دُونِ النَّبِيِّينَ بَوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ) حَتَّى بَلَغَ (بَشْكُرُونَ) وَجَعَلْتُ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ تُرَضِّعُ إِسْمَاعِيلَ، وَتَشْرَبُ مِنْ ذَلِكَ الْمَاءِ، حَتَّى إِذَا نَفِدَ مَا فِي السَّقَاءِ، عَطِشْتُ، وَعَطِشَ ابْنُهَا، وَجَعَلْتُ تَنْظُرُ إِلَيْهِ يَتَلَوَّى - أَوْ قَالَ: يَتَلَبَّطُ - فَانْطَلَقْتُ كَرَاهِيَةً أَنْ تَنْظُرَ إِلَيْهِ، فَوَجَدْتُ الصَّفَا أَقْرَبَ جَبَلٍ فِي الْأَرْضِ يَلِيهَا، فَقَامْتُ عَلَيْهِ، ثُمَّ اسْتَقْبَلْتُ الْوَادِي تَنْظُرُ هَلْ تَرَى أَحَدًا؟ فَلَمْ تَرَ أَحَدًا. فَهَبَطْتُ مِنَ الصَّفَا حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْوَادِي، رَفَعْتُ طَرَفَ دِرْعِيهَا، ثُمَّ سَعَتْ سَعْيِي الْإِنْسَانَ الْمَجْهُودَ حَتَّى جَاوَزَتِ الْوَادِي، ثُمَّ أَتَتِ الْمَرْوَةَ،

lembah ia mengangkatkan ujung jubahnya dan berlari seperti larinya orang yang letih hingga ia melewati lembah tersebut, kemudian ia naik ke bukit Marwa dan berdiri di atasnya, ia melihat kemungkinan ada seseorang yang datang, ternyata ia tidak melihat siapapun, ia melakukan seperti hal yang sama sebanyak tujuh kali", Ibnu Abbas berkata, "Nabi SAW bersabda: *"Itulah ibadah sa'i antara safa dan Marwa"*, tatkala ia mendaki bukit Marwa, ia mendengar suara, ia berkata, "Diam" (ia menenangkan dirinya), kemudian ia berusaha mendengar dan mulai mendengarkan dengan jelas, ia berkata, "Gerakmu telah kudengar, jika engkau bisa memberikan bantuan", ternyata itu suara malaikat di dekat tempat zam-zam, lalu malaikat menguakkan tanah dengan sayapnya hingga muncul air, lalu Ummu Ismail membendungnya dan menggali dengan tangannya, dan mulai menciduk air, memasukkan ke dalam kendinya, setelah ia menciduk air, zam-zam memancur (dalam riwayat lain "seukuran cidukannya"), Ibnu Abbas r.a. berkata: *"Nabi SAW bersabda: "Semoga Allah merahmati Ummu Ismail jikalau ia membiarkan zam-zam (atau ia bersabda: "Jikalau ia tidak menciduknya") niscaya zam-zam akan menjadi sumber mata air yang mengalir"*, Ibnu Abbas r.a. berkata: *"lalu Ummu Ismail meminumnya dan menyusukan anaknya, malaikat*

فَقَامَتْ عَلَيْهَا، فَتَطَرَّتْ هَلْ تَرَى أَحَدًا؟ فَلَمْ تَرَ أَحَدًا، فَجَعَلَتْ ذَلِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «فَذَلِكَ سَعْيُ النَّاسِ بَيْنَهُمَا» فَلَمَّا أَشْرَفَتْ عَلَى الْمَوْزَةِ سَمِعَتْ صَوْتًا، فَقَالَتْ: صَه - تُرِيدُ نَفْسَهَا - ثُمَّ تَسَمَعَتْ، فَسَمِعَتْ أَيْضًا فَقَالَتْ: قَدْ أَسَمَعْتُ إِنْ كَانَ عِنْدَكَ غَوَاثٌ، فَإِذَا هِيَ بِالْمَلِكِ عِنْدَ مَوْضِعِ زَمْزَمَ، فَبَحَثَ بِعَقِبِهِ - أَوْ قَالَ بِجَنَاحِهِ - حَتَّى ظَهَرَ الْمَاءُ، فَجَعَلَتْ تُحَوِّضُهُ وَتَقُولُ يَدِيهَا هَكَذَا، وَجَعَلَتْ تَغْرِفُ الْمَاءَ فِي سِقَائِهَا وَهُوَ يَقُورُ بَعْدَ مَا تَغْرِفُ، وَفِي رِوَايَةٍ: يَقْدِرُ مَا تَغْرِفُ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «رَحِمَ اللَّهُ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ لَوْ تَرَكَتْ زَمْزَمَ - أَوْ قَالَ: لَوْ لَمْ تَغْرِفْ مِنَ الْمَاءِ، لَكَانَتْ زَمْزَمُ عَيْنًا مَعِينًا» قَالَ: فَشَرِبْتُ، وَأَرَضَعْتُ وَلَدَهَا، فَقَالَ لَهَا الْمَلِكُ: لَا تَخَافُوا الضِّيْعَةَ فَإِنَّ هَهُنَا بَيْتًا بَيْنِي هَذَا الْغُلَامُ وَأَبُوهُ، وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضَيِّعُ أَهْلَهُ، وَكَانَ الْبَيْتُ مُرْتَفِعًا مِنْ

berkata kepadanya "Janganlah engkau merasa takut terlantar, karena sesungguhnya di sini akan dibangun Baitullah oleh anak ini dan ayahnya, dan sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan orang yang dekat kepada-Nya", dan adalah Baitullah berada di permukaan yang tinggi seperti di atas bukit kecil sehingga ketika banjir datang hanya lewat di kanan dan kirinya, begitulah dahulunya hingga sekelompok bani Jurhum (sebuah keluarga dari bani Jurhum) lewat, mereka datang dari jalan Kadaa', lalu mereka singgah di dataran rendah Mekkah, mereka melihat seekor burung yang terbang berputar, mereka berkata: "Sesungguhnya burung ini berputar mengitari sumber air, kita telah lama berkeliling di lembah ini tapi kita tidak menemukan air", lalu mereka mengutus satu atau dua orang utusan, ternyata mereka menemukan air, mereka kembali dan memberitahukan kepada keluarganya, mereka datang di saat Ummu Ismail berada dekat air, mereka berkata: "Apakah saudara mengizinkan kami bermukim di sini?", ia berkata, "Ya, tapi kalian tidak berhak terhadap air ini", mereka berkata, "Ya", Ibnu Abbas r.a. berkata "Nabi SAW bersabda: *"Hal tersebut membuat Ummu Ismail menjadi tenang, dan ia menyukai ketenangan"*, lalu mereka bermukim dan mereka mengutus untuk memberitahukan kepada keluarga mereka yang lain lalu

الأرض كالرَّابِيَةِ تَأْتِيهِ السُّيُوفُ، فَتَأْخُذُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ، فَكَانَتْ كَذَلِكَ حَتَّى مَرَّتْ بِهِمْ رُقَّةٌ مِنْ جُرْهُمٍ، أَوْ أَهْلُ بَيْتٍ مِنْ جُرْهُمٍ مُقْبِلِينَ مِنْ طَرِيقٍ كَذَا، فَتَزَلُّوا فِي أَشْفَلِ مَكَّةَ، فَرَأَوْا طَائِرًا عَائِفًا فَقَالُوا: إِنَّ هَذَا الطَّائِرَ لَيَدُورُ عَلَى مَاءٍ لَعَهْدُنَا بِهَذَا الْوَادِي وَمَا فِيهِ مَاءٌ، فَأَرْسَلُوا جَرِيًّا أَوْ جَرِيَّتَيْنِ، فَإِذَا هُم بِالْمَاءِ. فَرَجَعُوا، فَأَخْبَرُوهُمْ، فَأَقْبَلُوا وَأُمُّ إِسْمَاعِيلَ عِنْدَ الْمَاءِ، فَقَالُوا: أَتَأْذِنِينَ لَنَا أَنْ نَنْزَلَ عِنْدَكَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، وَلَكِنْ لَا حَقَّ لَكُمْ فِي الْمَاءِ، قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «قَالَ قُلِي ذَلِكَ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ، وَهِيَ تُحِبُّ الْإِنْسَ، فَتَزَلُّوا، فَأَرْسَلُوا إِلَى أَهْلِهِمْ فَتَزَلُّوا مَعَهُمْ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِهَا أَهْلُ أَبْيَاتٍ، وَشَبَّ الْغَلَامُ وَتَعَلَّمَ الْعَرَبِيَّةَ مِنْهُمْ وَأَنْفَسَهُمْ وَأَعْجَبَهُمْ حِينَ شَبَّ، فَلَمَّا أَدْرَكَ، زَوَّجُوهُ امْرَأَةً مِنْهُمْ، وَمَاتَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ، فَجَاءَ إِبْرَاهِيمُ بَعْدَ مَا تَزَوَّجَ إِسْمَاعِيلُ يُطَالِعُ تَرْكَتَهُ فَلَمْ

mereka ikut bermukim di sana sehingga berdirilah beberapa rumah bani Jurhum di sana, si bayipun tumbuh dewasa dan belajar bahasa Arab dari bani Jurhum dan mereka sangat menyenangnya, ketika ia dewasa merekapun takjub terhadapnya, sampailah umurnya balig mereka menikahkan salah seorang putri mereka dengan Ismail, tak lama berselang Ummu Ismailpun wafat, setelah Ismail menikah Ibrahim datang untuk menengok buah hati yang ditinggalkannya tetapi ia tidak bertemu dengan Ismail, ia bertanya tentang Ismail kepada isterinya, isteri Ismailpun berkata: "Ia pergi mencari rezki untuk kami (dalam riwayat lain "ia berburu untuk kami")", kemudian Ibrahim menanyakan tentang keadaan rumah tangga mereka, wanita tersebut berkata: "Kehidupan kami buruk, kami selalu dalam kesulitan dan kesusahan", ia mengeluh tentang rumah tangganya, Ibrahim berkata: "Bila suamimu datang sampaikan salamku dan katakan kepadanya "ubahlah daun pintu rumahmu", ketika Ismail datang sepertinya ia merasakan sesuatu lalu berkata: "Apakah ada orang yang datang?", isterinya berkata: ya, datang "Orang tua rupanya begini dan begitu, dan bertanya tentang dirimu maka aku mengabarinya, lalu ia bertanya kepadaku "bagaimana rumah tangga kita" aku mengabarinya bahwa kita hidup dalam kesulitan dan kesusahan", Ismail berkata: "Apakah

يَجِدُ إِسْمَاعِيلَ فَسَأَلَ امْرَأَتَهُ عَنْهُ فَقَالَتْ: خَرَجَ يَتَتَبِعُنِي لَنَا - وَفِي رِوَايَةٍ: يَصِيدُ لَنَا - ثُمَّ سَأَلَهَا عَنْ عَيْشِهِمْ وَهَيْئَتِهِمْ فَقَالَتْ: نَحْنُ بِشَرٍّ، نَحْنُ فِي ضَيْقٍ وَشِدْوَةٍ، وَشَكْتُ إِلَيْهِ، قَالَ: فَإِذَا جَاءَ زَوْجُكَ، أَقْرَبِي عَلَيْهِ السَّلَامَ، وَقُولِي لَهُ يُغَيِّرُ عَتَبَةَ بَابِهِ، فَلَمَّا جَاءَ إِسْمَاعِيلُ كَانَهُ أَتَى شَيْئًا فَقَالَ: هَلْ جَاءَكُمْ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، جَاءَنَا شَيْخٌ كَذَّابٌ وَكَذَّاءٌ، فَسَأَلَنَا عَنْكَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَسَأَلَنِي: كَيْفَ عَيْشُنَا، فَأَخْبَرْتُهُ أَنَا فِي جَهْدٍ وَشِدْوَةٍ. قَالَ: فَهَلْ أَوْصَاكَ بِشَيْءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ السَّلَامَ وَيَقُولُ: غَيَّرَ عَتَبَةَ بَابِكَ. قَالَ: ذَاكَ أَبِي وَقَدْ أَمَرَنِي أَنْ أَقَارِقَكَ، الْحَقِّي بِأَهْلِكَ. فَطَلَّقَهَا، وَتَزَوَّجَ مِنْهُمْ أُخْرَى، فَلَبِثَ عَنْهُمْ إِبْرَاهِيمُ مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ أَنَاهُمْ بَعْدُ، فَلَمْ يَجِدْهُ، فَدَخَلَ عَلَى امْرَأَتِهِ، فَسَأَلَ عَنْهُ. قَالَتْ: خَرَجَ يَتَتَبِعُنِي لَنَا. قَالَ: كَيْفَ أَنْتُمْ؟ وَسَأَلَهَا عَنْ عَيْشِهِمْ وَهَيْئَتِهِمْ. فَقَالَتْ: نَحْنُ بِخَيْرٍ وَسَعَةٍ وَأَنْتَ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى، فَقَالَ: مَا

ia berpesan sesuatu?", isterinya berkata: "Ya, ia menyuruhku menyampaikan salam kepadamu dan berkata "ganti daun pintumu", Ismail berkata: "Ia adalah bapakku dan ia menyuruhku menceraikanmu, pulanglah ke rumah orang tuamu", dan Ismail pun menceraikannya, kemudian ia menikahi wanita yang lain dari bani Jurhum, Ibrahim tidak mengunjungi mereka selama waktu yang dikehendaki Allah, selang waktu beberapa lama ia mendatangi mereka, juga tidak mendapatkan Ismail, lalu ia masuk menemui isteri ismail dan bertanya kepadanya tentang Ismail, isteri Ismail berkata: "Ia keluar mencari rezki untuk kami", Ibrahim berkata: "Bagaimana rumah tangga kalian", ia menanyakan tentang kehidupan dan keadaan mereka, isteri Ismail berkata: "Kehidupan kami baik dan dalam kelapangan", dan ia memuji Allah Azza wa Jalla, Ibrahim berkata: "Apa makanan kalian?", ia berkata, "Daging", Ibrahim berkata: "Apa minuman kalian?", ia berkata, "Air", Ibrahim berkata: "Ya Allah berilah keberkahan daging dan air untuk mereka", Nabi SAW bersabda: *"Di saat itu mereka tidak punya biji-bijian, andaikan mereka mempunyai biji-bijian niscaya Ibrahim mendoakannya untuk mereka"*, Ibnu Abbas r.a. berkata, "Dua makanan pokok tersebut bila selalu dimakan orang selain di kota Mekkah akan merusak kesehatan mereka":

طَعَامُكُمْ؟ قَالَتْ: اللَّحْمُ. قَالَ: فَمَا شَرَابُكُمْ؟ قَالَتْ: الْمَاءُ. قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي اللَّحْمِ وَالْمَاءِ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ يَوْمَئِذٍ حَبٌّ وَلَوْ كَانَ لَهُمْ دَعَا لَهُمْ فِيهِ» قَالَ: فَهَمَّا لَا يَخْلُو عَلَيْهِمَا أَحَدٌ بِغَيْرِ مَكَّةَ إِلَّا لَمْ يُوَافِقَاهُ.

وَفِي رَوَايَةٍ فَجَأَ فَقَالَ: أَيْنَ إِسْمَاعِيلُ؟ فَقَالَتْ امْرَأَتُهُ: ذَهَبَ بِصِيدٍ، فَقَالَتْ امْرَأَتُهُ: أَلَا تَنْزِلُ، فَتَطْعَمَ وَتَشْرَبَ؟ قَالَ: وَمَا طَعَامُكُمْ وَمَا شَرَابُكُمْ؟ قَالَتْ: طَعَامُنَا اللَّحْمُ، وَشَرَابُنَا الْمَاءُ. قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي طَعَامِهِمْ وَشَرَابِهِمْ - قَالَ: فَقَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: «بَرَكَتُهُ دَعْوَةُ إِبْرَاهِيمَ ﷺ» قَالَ: فَإِذَا جَاءَ زَوْجُكَ، فَأَقْرِئْنِي عَلَيْهِ السَّلَامَ وَمُرِيهِ يُبَيِّتُ عَتَبَةَ بَابِهِ، فَلَمَّا جَاءَ إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: هَلْ أَتَاكُمْ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، أَنَا شَيْخٌ حَسَنُ الْهَيْئَةِ، وَأَنْتَ عَلَيْهِ، فَسَأَلَنِي عَنْكَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَسَأَلَنِي كَيْفَ عَيْشُنَا، فَأَخْبَرْتُهُ أَنَا بِخَيْرٍ. قَالَ: فَأَوْصَاكَ بِشَيْءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، يَتَرَأَّ عَلَيْكَ السَّلَامُ،

Dalam riwayat yang lain "Ibrahim datang lalu berkata: "Mana Ismail, isterinya berkata: "Pergi berburu", lalu isterinya berkata: "Silahkan singgah, dan silahkan makan dan minum", Ibrahim berkata: "Apa makanan dan minuman kalian?", ia berkata, "Makanan kami daging dan minuman kami air", Ibrahim berkata: "Ya Allah berkahilah makanan dan minuman mereka". Ibnu Abbas r.a. berkata: "Abu Qasim SAW bersabda: "Makanan tersebut diberkahi karena doanya Ibrahim SAW", lalu Ibrahim berkata: "Bila suamimu datang sampaikan salamku dan suruh ia mempertahankan ambang pintunya", tatkala Ismail datang, ia berkata, "Apakah ada seseorang mendatangimu?", isterinya berkata, "Ya, seorang tua dengan rupa yang bagus (isterinya memujinya) telah datang dan ia bertanya tentang dirimu, lalu aku mengabarinya, ia bertanya kepadaku "bagaimana kehidupan kita" aku mengabarinya "kehidupan kita baik", Ismail berkata: "Apakah ia berpesan sesuatu kepadamu?", isterinya berkata: "Ia mengucapkan salam untukmu dan menyuruhmu mempertahankan ambang pintu rumahmu", Ismail berkata: "Ia adalah bapakku dan ambang pintu itu adalah engkau, ia menyuruhku mempertahankan dirimu", kemudian Ibrahim tidak mengunjungi mereka selama waktu

وَيَأْمُرُكَ أَنْ تَتَّبِعَ عَتَبَةَ بِابِكَ. قَالَ: ذَلِكَ أَبِي، وَأَنْتِ الْعَتَبَةُ أَمَرْنِي أَنْ أُمْسِكَكَ، ثُمَّ لَبِثَ عَنْهُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ وَإِسْمَاعِيلُ يَبْرِي نَبْلًا لَهُ تَحْتَ دَوْحَةٍ قَرِيبًا مِنْ رَزْمٍ؛ فَلَمَّا رَأَاهُ، قَامَ إِلَيْهِ، فَصَنَعَ كَمَا يَصْنَعُ الْوَالِدُ بِالْوَلَدِ، وَالْوَلَدُ بِالْوَالِدِ قَالَ يَا إِسْمَاعِيلُ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي بِأَمْرٍ، قَالَ: فَاصْنَعِ مَا أَمَرَكَ رَبُّكَ؟ قَالَ: وَتُعِينُنِي، قَالَ: وَأَعِينُكَ، قَالَ: فَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي أَنْ أَبْنِيَ بَيْنَهُمَا هُتًا، وَأَشَارَ إِلَى أَكْمَةِ مُرْتَفِعَةٍ عَلَى مَا حَوْلَهَا. فَعِنْدَ ذَلِكَ رَفَعَ الْقَوَاعِدَ مِنَ النَّيْتِ، فَجَعَلَ إِسْمَاعِيلُ يَأْنِي بِالْحِجَارَةِ، وَإِبْرَاهِيمُ يَبْنِي حَتَّى إِذَا ارْتَفَعَ الْبِنَاءُ، جَاءَ بِهَذَا الْحَجَرِ فَوَضَعَهُ لَهُ فَقَامَ عَلَيْهِ، وَهُوَ يَبْنِي وَإِسْمَاعِيلُ يَتَوَلَّوْهُ الْحِجَارَةَ وَهُمَا يَقُولَانِ: رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ خَرَجَ بِإِسْمَاعِيلَ وَأُمُّ إِسْمَاعِيلَ، مَعَهُمْ شَتَّةٌ فِيهَا مَاءٌ، فَجَعَلَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ تَشْرَبُ مِنَ الشَّتَّةِ، فَيَدِرُ لَبَنُهَا عَلَى

yang dikehendaki Allah, selang beberapa lama ia datang dan Ismail sedang meruncing kan anak panahnya di bawah pohon besar dekat dari zam-zam, tatkala Ismail melihatnya ia langsung berdiri menunjunya lalu merekapun saling melepas rindu seperti seorang bapak kepada anaknya dan anak kepada bapaknya, Ibrahim berkata: "Hai Ismail, sesungguhnya Allah menyuruhku dengan suatu perintah", Ismail berkata: "Lakukanlah apa yang telah diperintahkan Tuhanmu kepadamu", Ibrahim berkata: "Engkau mau membantuku?", Ismail berkata: "Aku akan membantumu", Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah memerintah-kanku mendirikan di sini sebuah rumah", beliau menunjuk ke arah bukit kecil yang dikelilingi dataran tinggi, di sanalah mereka berdua membangun pondasi Baitullah, Ismail membawa batu sedangkan Ibrahim yang membangunnya hingga bangunan tersebut mulai tinggi, Ibrahim membawa batu ini (magam Ibrahim) dan meletakkannya di sini, lalu ia berdiri di atasnya dan terus membangun dan Ismail menyodorkan batu kepadanya, lalu keduanya mengatakan (QS. Al Baqarah: 127) *"Ya Tuhan kami terimalah dari kami (amalan kami) sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui"*.

Dalam riwayat yang lain "Sesungguhnya Ibrahim berangkat bersama Ismail dan ibunya, mereka

صَبَّيْهَا حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ، فَوَضَعَهَا تَحْتَ دَوْحَةٍ، ثُمَّ رَجَعَ إِبْرَاهِيمُ إِلَى أَهْلِهِ، فَاتَّبَعْتَهُ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ حَتَّى لَمَّا بَلَغُوا كَدَاءَ، نَادَتْهُ مِنْ وَرَائِهِ: يَا إِبْرَاهِيمُ إِلَى مَنْ تَتْرُكُنَا؟ قَالَ: إِلَى اللَّهِ، قَالَتْ: رَضِيتُ بِاللَّهِ، فَرَجَعْتُ، وَجَعَلْتُ تَشْرَبُ مِنَ الشَّيْءِ، وَتَدْرُ لَبَنَهَا عَلَى صَبَّيْهَا حَتَّى لَمَّا فَنِيَ الْمَاءُ قَالَتْ: لَوْ ذَهَبْتُ، فَتَنَظَرْتُ لَعَلِّي أَحْسُ أَحَدًا، قَالَ: فَذَهَبْتُ فَصَعِدْتُ الصَّفَا، فَتَنَظَرْتُ وَنَظَرْتُ هَلْ تُحِسُّ أَحَدًا، فَلَمْ تُحِسَّ أَحَدًا، فَلَمَّا بَلَغْتَ الْوَادِي، سَعَتْ، وَأَتَيْتِ الْمَرْوَةَ، وَفَعَلْتُ ذَلِكَ أَشْوَاطًا، ثُمَّ قَالَتْ: لَوْ ذَهَبْتُ فَتَنَظَرْتُ مَا فَعَلَ الصَّبِيُّ، فَذَهَبْتُ وَنَظَرْتُ فَإِذَا هُوَ عَلَى حَالِهِ كَأَنَّهُ يَنْشَغُ لِلْمَوْتِ، فَلَمْ تُقِرَّهَا نَفْسُهَا. فَقَالَتْ: لَوْ ذَهَبْتُ، فَتَنَظَرْتُ لَعَلِّي أَحْسُ أَحَدًا، فَذَهَبْتُ فَصَعِدْتُ الصَّفَا، فَتَنَظَرْتُ وَنَظَرْتُ، فَلَمْ تُحِسَّ أَحَدًا حَتَّى أَتَمْتُ سَبْعًا، ثُمَّ قَالَتْ: لَوْ ذَهَبْتُ، فَتَنَظَرْتُ مَا فَعَلَ، فَإِذَا هِيَ بِصَوْتٍ، فَقَالَتْ: أَغِثْ إِنْ كَانَ

membawa sekantong air, maka Ummu Ismail minum dari kantung tersebut, lalu susunapun berair untuk bayinya hingga mereka sampai di Mekkah, Ibrahim meninggalkannya di bawah pohon besar kemudian Ibrahim kembali kepada keluarganya (di Palestina-pent.), Ummu Ismailpun mengikutinya dari belakang hingga mereka sampai di Kadaa', ia memanggil dari belakang: "Hai Ibrahim, kepada siapa engkau tinggalkan kami?", ia berkata, "Kepada Allah", Ummu Ismail berkata: "Aku ridha dengan Allah", lalu ia kembali dan minum dari kantung tersebut, susunya berair untuk bayinya, hingga air habis, Ummu Ismail bergumam "kalau aku pergi lalu mencari kemungkinan aku menemukan seseorang", lalu ia pergi mendaki bukit Safa, ia melihat ke sana kemari semoga menemukan seseorang tetapi ia tidak mendapatkan seseorang, lalu ia turun tatkala ia sampai di lembah ia berlari dan menaiki bukit Marwa, ia melakukan hal tersebut beberapa kali putaran kemudian ia bergumam "jikalau aku pergi dan melihat apa yang dilakukan bayiku", lalu ia pergi dan melihat ternyata bayinya masih dalam keadaan semula, ia seolah-olah meregang nyawa, jiwa Ummu Ismail tidak tenang lalu ia bergumam "andai aku pergi dan mencari kemungkinan aku bertemu seseorang", lalu ia pergi

عِنْدَكَ خَيْرٌ، فَإِذَا جَبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ
يَعْقِبِي هَكَذَا، وَغَمَزَ بِعَقِبِهِ عَلَى
الْأَرْضِ، فَانْبَثَقَ الْمَاءُ فَدَمِثَتْ أُمُّ
إِسْمَاعِيلَ، فَجَعَلَتْ تَحْفِي - وَذَكَرَ
الْحَدِيثَ بِطَوِيلِهِ.

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ. بِهَذِهِ الرُّوَايَاتِ كُلِّهَا.

«الدُّوْحَةُ»: الشَّجَرَةُ الْكَبِيرَةُ. قَوْلُهُ: «فَقَمَى»

أَيْ: وَلَّى «وَالْجُرِّي»: الرُّسُولُ «وَالْقَى» مَتَّاهُ:

وَجَدَ. قَوْلُهُ: «يَنْشَغُ» أَيْ: يَنْهَقُ.

dan menaiki bukit Safa, ia melihat ke sana dan ke mari tetapi tidak menemukan seseorang hingga ia melakukan hal tersebut tujuh kali kemudian berkata "Andai aku pergi dan melihat keadaan bayiku", tiba-tiba ada suara, Ummu Ismail berkata: "Tolonglah jika engkau mempunyai kebaikan" ternyata Jibril, ia menguakkan sayapnya begini dan menggali tanah maka memancarlal air dan Ummu Ismailpun terkejut lalu ia terus menggali ...

Semua riwayat ini HR. Bukhari.

1868. Dari Sa'id bin Zaid r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Cendawan termasuk makanan "Manna", aimya obat untuk mata". Muttafaq 'alaih.

١٨٦٨ - وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «الْكَمَاهُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

XIX- KITAB ISTIGHFAR

BAB 371

PERINTAH BERISTIGHFAR DAN KEUTAMAANNYA

Allah berfirman, QS. Muhammad: 19
Dan mohonlah ampunan bagi dosa-dosamu dan bagi (dosa) orang-orang Mukmin, laki-laki dan perempuan.

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 106

Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Allah berfirman, QS. An Nashr: 3
Maka bertasbilah dengan memuji Tuhan-Mu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.

Allah berfirman, QS. Ali Imran: 15-17

Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga sampai pada firmanNya... (dan yang memohon ampun di waktu sahur)

Allah berfirman, QS. An Nisaa': 110

Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada

١٩ - كتاب الاستغفار

٣٧١- باب الأمر بالاستغفار وفضله

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَأَسْتَغْفِرْ لِدُنْيِكَ
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ﴾ [محمد: ١٩].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَأَسْتَغْفِرِ اللَّهَ إِنَّكَ اللَّهُ
كَانَ عَفُورًا رَحِيمًا﴾ [النساء: ١٠٦].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا﴾ [النصر:
٣].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ
جَنَّاتٌ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا أَنْهَارٌ وَعِزٌّ
وَالْمُتَّقِينَ إِلَى الْأَشْجَارِ﴾ [آل عمران:
١٥-١٧].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ
يُظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ
عَفُورًا رَحِيمًا﴾ [النساء: ١١٠].

Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Allah berfirman, QS. Al Anfal: 33

Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun.

Allah berfirman, QS. Ali Imran:

135
Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah?. Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.

1869. Dari Aghaar Al Muzani r.a., bahwa "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya hatiku kelabu dan sesungguhnya aku minta ampun kepada Allah!, dalam sehari 100x". HR. Muslim.

1870. Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Demi Allah sesungguhnya aku meminta ampun kepada Allah dan bertaubat dalam satu hari lebih dari 70x". HR. Bukhari.

1871. Dari Abu Hurairah r.a., ia

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَا كَانَتْ أَلَهَ لِعَذِبِهِمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَتْ أَلَهَ مَعَذِبِهِمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ﴾ [الأنفال: ٣٣].

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ﴾ [آل عمران: ١٣٥]

١٨٦٩- وَعَنِ الْأَعْرَ الْمَزْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّهُ لَيَعَانُ عَلَى قَلْبِي، وَإِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي الْيَوْمِ مِثَّةَ مَرَّةٍ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٨٧٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «وَاللَّهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٨٧١- وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:

berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Demi yang jiwaku di tangan-Nya, andai kalian tidak berbuat dosa niscaya Allah menyapakan kalian dan Allah membangkitkan suatu kaum yang berbuat dosa lalu mereka meminta ampun kepada Allah dan Allah mengampuni mereka". HR. Muslim.

1872. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Kami menghitung ucapan Rasulullah SAW dalam satu majelis 100x:

(Ya Tuhanku, ampunilah aku, terimalah taubatku sesungguhnya Engkau Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang)". HR. Abu Daud dan Tarmizi. Tarmizi berkata: "Derajat hadist ini shahih.

1873. Dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang selalu beristighfar niscaya Allah memberinya jalan keluar dari setiap kesulitan, dan kelapangan dari setiap kesusahan, Allah memberinya rezki dari jalan yang tak terduga". HR. Abu Daud¹⁾.

1874. Dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang mengucapkan:

(Aku meminta ampun kepada Allah yang tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Dia, hidup-Nya kekal lagi terus-menerus mengurus mahluk-Nya, aku bertaubat kepada-Nya), niscaya dosa-

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا، لَذَهَبَ اللَّهُ تَعَالَى بِكُمْ، وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ فَيَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ تَعَالَى فَيَغْفِرُ لَهُمْ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٨٧٢- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا نَعُدُّ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْمَجْلِسِ الْوَاحِدِ مِائَةَ مَرَّةٍ: «رَبِّ اغْفِرْ لِي، وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

١٨٧٣- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ لَزِمَ الِاسْتِغْفَارَ، جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا، وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا، وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

١٨٧٤- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ قَالَ: «أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، غُفِرَتْ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَ قَدْ فَرَّ مِنْ

¹⁾ Hadist ini dha'if. [lihat: *Silsilahaddhaifah*, no.705].

dosanya diampuni sekalipun ia pernah lari dari peperangan". HR. Abu Daud dan Tarmizi dan Hakim. Hakim berkata: "Derajat hadist ini shahih sesuai dengan persyaratan Bukhari dan Muslim".

1875. Dari Syadad bin Aus r.a., dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Istighfar yang paling utama, seorang hamba mengucapkan:*

(Ya Allah, Engkau Rabbku, tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkau telah menciptakanku dan aku hamba-Mu, dan aku tidak mampu memikul perjanjian dan janji-Mu, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan perbuatanku, aku mengakui nikmat-Mu kepadamu, dan aku mengakui dosaku, ampunilah aku karena sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau), siapa yang mengucapkannya di siang hari dengan penuh keyakinan lalu di hari itu ia wafat sebelum masuk waktu malam, maka ia termasuk penghuni surga, dan siapa yang mengucapkannya di waktu malam dengan penuh keyakinan lalu ia wafat sebelum pagi maka ia termasuk penghuni surga". HR. Bukhari.

1876. Dari Tsauban r.a., ia berkata: *"Apabila Rasulullah SAW selesai shalat beliau beristighfar 3x lalu mengucapkan:*

(Ya Allah, Engkaulah pemberi keselamatan dan dari-Mu keselamatan,

الرَّحْمَةِ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالحَاكِمُ وَقَالَ: حَدِيثٌ صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ.

١٨٧٥ - وَعَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «سَيِّدُ الْإِسْتِغْفَارِ أَنْ يَقُولَ الْعَبْدُ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أُبُوهُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأُبُوهُ بِذُنُوبِي؛ فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ. مَنْ قَالَهَا مِنْ النَّهَارِ مِوْقَاتًا بِهَا، فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمِيتَ، فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ، فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

«أُبُوهُ» بِنَاءٍ مَضْمُومَةٍ ثُمَّ وَادٍ وَمَنْزُوعَةٍ وَمَعْنَاهُ: أَقْبَرُ وَأَعَزُّ.

١٨٧٦ - وَعَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ، اسْتَغْفَرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَقَالَ: «اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ؛

Maha Suci Engkau yang memiliki keagungan dan kemuliaan), lalu 'Auza'i (salah seorang perawi hadist ini ditanya "Bagaimanakah istighfarnya?", ia berkata: "beliau mengucapkan". Astaghfirullah 2x HR. Muslim

1877. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata, "Sebelum wafatnya Rasulullah SAW sering mengucapkan:

(Aku mensucikan Allah dengan memuji-Nya, aku meminta ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya)", Muttafaq 'alaih.

1878. Dari Anas r.a, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah bersabda: "Allah 'Azza wa Jalla berfirman: "Hai anak Adam! setiap kalian berdo'a kepada-Ku dan berharap kepada-Ku akan Kuampuni dosa-dosa yang telah kalian lakukan, dan Aku tidak perduli hai anak Adam! jikalau dosa kalian sampai setinggi awan di langit kemudian kalian minta ampun kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampuni, Hai Anak Adam jika engkau datang kepada-Ku dengan membawa dosa hampir sepenuh bumi dan engkau mati dalam keadaan tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatupun, pasti Aku akan datang kepadamu dengan membawa ampunan hampir sepenuh bumi". HR. Tarmizi, ia berkata: "Derajat hadist ini hasan".

تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ" قِيلَ لِلْأَوْزَاعِيِّ - وَهُوَ أَحَدُ رَوَاتِهِ - : كَيْفَ الِاسْتِغْفَارُ؟ قَالَ: يَقُولُ: أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٨٧٧- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ قَبْلَ مَوْتِهِ: «سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، وَأَتُوبُ إِلَيْهِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٧٨- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلَا أَبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ، ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي، غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أَبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا، ثُمَّ لَقَيْتَنِي لَا تَشْرِكُ بِي شَيْئًا، لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.

«عَنَانَ السَّمَاءِ» يَفْتَحُ الْعَيْنُ: قِيلَ: هُوَ السَّحَابُ، وَقِيلَ هُوَ مَا عَنِ لَكَ مِنْهَا، أَيْ ظَهَرَ، وَ«قُرَابُ الْأَرْضِ» بِضَمِّ الْقَافِ، وَزُوِّي بِكسْرِهَا، وَالضَّمُّ أَشْهَرُ، وَهُوَ مَا يَقَارِبُ مَلَأَهَا.

1879. Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Nabi SAW bersabda: "Wahai kaum wanita bersedekahlah kalian dan perbanyaklah beristighfar, karena sesungguhnya aku telah melihat kalian adalah penghuni neraka yang terbanyak", seorang wanita berkata: "Kenapa kami menjadi penghuni neraka yang terbanyak?", beliau bersabda: "Kalian sering mengutuk dan kalian ingkar terhadap suami, aku tidak melihat seseorang yang kurang akal dan agamanya dapat mengalahkan seorang yang cerdas melainkan kalian", wanita itu berkata: "Apa kekurangan akal dan agama?", ia bersabda: "Saksi dua orang wanita sama dengan saksi seorang laki-laki, dan wanita selama beberapa hari tidak boleh melakukan shalat". (karena haidh atau nifas) pent. HR. Muslim.

BAB 372

**APA YANG TELAH
DISEDIAKAN ALLAH TA'ALA
UNTUK ORANG-ORANG YANG
BERIMAN DI SURGA**

Allah berfirman, QS. Al Hijr: 45-48
Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir). (Dikatakan kepada mereka): "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi

١٨٧٩ - وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ، وَأَكْثِرْنَ مِنَ الْاسْتِغْفَارِ؛ فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ» قَالَتِ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ: مَا لَنَا أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: «تَكْثِرْنَ اللَّعْنَ، وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِيذِي لُبٍّ مِنْكُنَّ» قَالَتْ: مَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَالْدِينِ؟ قَالَ: «شَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ بِشَهَادَةِ رَجُلٍ، وَتَمَكُّتُ الْآيَامِ لَا تُصَلِّيَ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

٣٧٢- باب بيان ما أُعِدَّ

الله للمؤمنين في الجنة

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿إِذْ أَلْمَزَيْنَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ۖ أَذْخَلُوهَا بِسَلَامٍ ؕ أَمِينٍ ۖ وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غَلٍ إِخْرَاقًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُتَقَابِلِينَ ۖ لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُمْ مِنْهَا بِمُخْرَجِينَ﴾ [الحجر: ٤٥-٤٨].

aman". Dan Kami lepapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan. Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan daripadanya.

Allah berfirman, QS. Az Zukhruf: 68-73

"Hai hamba-hamba-Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan adalah mereka dahulu orang yang berserah diri. Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan isteri-isteri kamu digembirakan". Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diinginkan oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya." Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan. Di dalam surga itu ada buah-buahan yang banyak untukmu yang sebahagiannya kamu makan.

Allah berfirman, QS. Ad Dukhan: 51-57

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman, (yaitu) di dalam taman-taman dan mata air-mata air mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadap-

وَقَالَ تَتَالَى: ﴿يَعْبَادُ لَا خَوْفَ عَلَيْكُمُ
الْيَوْمَ وَلَا أَنتُمْ تَحْزَنُونَ ۝ الَّذِينَ آمَنُوا
بِآيَاتِنَا وَكَانُوا مُسْلِمِينَ ۝ ادْخُلُوا
الْجَنَّةَ أَنتُمْ وَأَزْوَاجُكُمُ تُحِبُّونَ ۝ يُطَافُ
عَلَيْهِمْ بِصِحَافٍ مِّنْ ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ وَفِيهَا مَا
شَتَّاهُمْ مِنَ الْأَنْشُسِ وَتَلَذُّ الْأَعْيُنُ وَأَنتُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ ۝ وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي
أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ لَكُمْ
فِيهَا فَاكِهَةٌ كَثِيرَةٌ مِنْهَا تَأْكُلُونَ﴾
[الزخرف: ٦٨ - ٧٣].

وَقَالَ تَتَالَى: ﴿إِنَّ السَّعِيرِينَ فِي مَقَابِرٍ
أَمِينٍ ۝ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ۝ يَلْبَسُونَ مِنْ
سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَفَكِّلِينَ ۝ كَذَلِكَ
وَدَخَلْنَاهُمْ بِحُورٍ عِينٍ ۝ يَدْخُلُونَ فِيهَا بِكُلِّ
فَاكِهَةٍ مَّأِينَةٍ ۝ لَا يَدْخُلُونَ فِيهَا
الْمَوْتُ إِلَّا الْمَوْتَةُ الْأُولَىٰ وَوَقَّعَتْهُمُ

hadapan, demikianlah. Dan Kami berikan kepada mereka bidadari. Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran), mereka tidak merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka, sebagai karunia dari Tuhanmu. Yang dengan demikian itu adalah keberuntungan yang besar.

Allah berfirman, QS. Al Muthafifin: 22-28

Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (surga), mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup mereka yang penuh kenikmatan. Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatnyanya), laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. Dan campuran khamar murni itu adalah tasnim, (yaitu) mata air minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah.

1880. Dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Penduduk surga makan dan minum, mereka tidak buang air besar dan tidak berdahak, juga tidak buang air kecil, tetapi makanan mereka itu membuat bersendawa yang harumnya seperti

عَذَابَ الْجَحِيمِ ۝ فَضَلًا مِّن رَّزْقِكَ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿الدخان: ٥١-٥٧﴾.

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ۝ عَلَى الْأَرْكَانِ يَقُولُونَ ۝ تَعْرِفُ فِي رُجُومِهِمْ نَصْرَةَ الْعَلَمِ ۝ يُسْقَوْنَ مِنْ رَّحِيْقٍ مَّخْتُومٍ ۝ يَخْتَمُّ مِسْكٌ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ ۝ وَمِرَاجُهُمْ مِنْ تَسْنِيمٍ ۝ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ﴾ [المطففين: ٢٢-٢٨].
وَالْآيَاتُ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَّعْلُومَةٌ.

١٨٨٠ - وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «يَأْكُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فِيهَا، وَيَشْرَبُونَ، وَلَا يَتَغَوَّطُونَ، وَلَا يَمْتَحِطُونَ، وَلَا يَبُولُونَ؛ وَلَكِنْ طَعَامُهُمْ ذَلِكَ جُشَاءٌ كَرَّشَحِ الْمِسْكِ،

kesturi, mereka diilhami tasbih dan takbir sebagaimana mereka di ilhami nafas".

HR. Muslim.

1881. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: "Aku telah mempersiapkan bagi hamba-hamba-Ku yang saleh sesuatu yang tidak pernah dilihat mata dan tidak pernah didengar telinga dan tidak pernah terlintas di hati, bacalah firman Allah Ta'ala (QS As Sajdah: 17) "Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan dari apa yang telah mereka kerjakan". Muttafaq 'alaih.

1882. Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Rombongan pertama yang masuk surga, rupa mereka seperti malam bulan purnama, kemudian orang-orang yang berikutnya seperti bintang di langit yang memancarkan sinar paling terang, mereka tidak buang air kecil, tidak buang air besar, tidak meludah, tidak berdahak, sisir mereka terbuat dari emas, sendawa mereka harum kesturi, pengasapan mereka kayu gaharu, isteri-isteri mereka bidadari, rupa mereka sama yaitu seperti rupa Adam, bapak mereka, tingginya 60 hasta". Muttafaq 'alaih.

Dalam riwayat Bukhari dan Muslim yang lain "Bejana mereka terbuat dari emas, sendawa mereka harum kesturi, setiap seorang lelaki

يُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالتَّكْبِيرَ، كَمَا يُلْهَمُونَ النَّفْسَ". رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٨٨١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَغَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، وَأَقْرَأُوا إِنْ شِئْتُمْ: ﴿لَا تَقْلُمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾ [السَّجْدَةُ: ١٧] مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٨٢- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَوَّلُ زُمْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ عَلَى أَشَدِّ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ إِضَاءَةً، لَا يَبُولُونَ وَلَا يَتَغَوَّطُونَ، وَلَا يَتَخَفُونَ، وَلَا يَمْتَخِطُونَ. أَمْشَاطُهُمُ الذَّهَبُ، وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ، وَمَجَامِرُهُمُ الْأَلْوَةُ - عُودُ الطَّيْبِ - أَزْوَاجُهُمُ الْحُورُ الْعَيْنُنَّ، عَلَى خَلْتِ رَجُلٍ وَاحِدٍ، عَلَى صُورَةِ أَبِيهِمْ آدَمَ سِتُونَ ذِرَاعًا فِي السَّمَاءِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةِ لِلْبَخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ: أَيْتَهُمْ فِيهَا

mempunyai dua orang isteri, begitu cantiknya, hingga sum-sum betisnya kelihatan dari balik dagingnya, tidak ada perselisihan dan kebencian sesama mereka, hati mereka satu seperti hati seorang laki-laki, mereka bertasbih kepada Allah, pagi dan petang”.

1883. Dari Al Mughirah bin Syu'bah r.a., dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: “Musa SAW bertanya kepada Tuhannya: “Apa kedudukan penghuni surga yang terendah?”, Allah berfirman: “Yaitu, seorang lelaki yang datang ke surga setelah seluruh penduduk surga masuk, lalu dikatakan kepadanya “Masuklah ke dalam surga”, kemudian ia berkata, “Wahai Tuhanku, bagaimana sedangkan semua orang telah menempati tempat mereka masing-masing dan telah mengambil bagian mereka masing-masing”, lalu dikatakan kepadanya: “Apakah engkau rela untukmu semisal kerajaan raja-raja di dunia”, ia berkata, “Aku rela wahai Tuhanku”, lalu Allah berfirman: “Untukmu, dan semisalnya, dan semisalnya, dan semisalnya, dan semisalnya”, pada yang kelima ia berkata, “Aku rela wahai Tuhanku”, lalu Allah berfirman: “Ini untukmu dan sepuluh kalinya, dan untukmu seluruh yang diinginkan

الَّذَهَبُ، وَرَشَحُهُمُ الْمِسْكَ، وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ يَرَى مِخْ سَوْقِيَهُمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنَ الْحُسْنِ، لَا اخْتِلَافَ بَيْنَهُمْ، وَلَا تَبَاغُضَ: قُلُوبُهُمْ قَلْبٌ وَاحِدٌ، يُسَبِّحُونَ اللَّهَ بُكْرَةً وَعَظِيمًا.

قَوْلُهُ: «عَلَى خَلْقِي رَجُلٍ وَاحِدٍ» زَوَّاهُ بِنَفْسِهِمْ يَفْتَحُ الْخَاءُ وَإِسْكَانُ اللَّامِ، وَيَنْفَضُّهُمْ بَضْمُهُمَا، وَكِلَاهُمَا صَحِيحٌ.

١٨٨٣- وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «سَأَلَ مُوسَى، ﷺ رَبَّهُ، مَا أَذْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَثَرَةً؟ قَالَ: هُوَ رَجُلٌ يَجِيءُ بَعْدَ مَا أُدْخِلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، فَيَقَالُ لَهُ: ادْخُلِ الْجَنَّةَ. فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ كَيْفَ وَقَدْ نَزَلَ النَّاسُ مَنَازِلَهُمْ، وَأَخَذُوا أَخَذَاتِهِمْ؟ فَيَقَالُ لَهُ: أَتَرْضَى أَنْ يَكُونَ لَكَ مِثْلُ مُلْكٍ مَلِكٍ مِنَ مُلُوكِ الدُّنْيَا؟ فَيَقُولُ: رَضِيتُ رَبِّ، فَيَقُولُ: لَكَ ذَلِكَ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ، فَيَقُولُ فِي الْخَامِسَةِ: رَضِيتُ رَبِّ، فَيَقُولُ: هَذَا لَكَ وَعَشْرُهُ أَمْثَالِهِ، وَلَكَ مَا اسْتَهْتِ نَفْسُكَ، وَلَذَّتْ عَيْنُكَ. فَيَقُولُ: رَضِيتُ رَبِّ، قَالَ: رَبِّ

nafsumu dan yang dipandang enak oleh matamu”, ia berkata, “Aku rela wahai Rabb”, lalu Musa berkata: “Wahai Rabb maka apa kedudukan yang tertinggi di antara mereka?”, Allah berfirman: “Mereka adalah orang-orang yang kuhendaki, Aku tanamkan kemuliaan mereka dengan tangan-Ku lalu Aku menutupinya sehingga tidak ada mata yang melihat, telinga mendengar dan tidak terlintas di dalam hati manusia”. HR. Muslim.

1884. Dari Ibnu Mas’ud r.a., ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda: “*Sesungguhnya aku tahu penghuni neraka yang terakhir dikeluarkan dan penghuni surga yang terakhir masuk, seorang lelaki yang keluar dari neraka dengan merangkak, lalu Allah Azza wa Jalla berfirman kepadanya: “Pergilah, masuklah ke surga”, lalu ia mendatangi surga sedangkan yang terbayang olehnya bahwa surga telah penuh lalu ia kembali dan berkata: “Wahai Tuhanku, aku mendapatinya penuh”, Allah Azza wa Jalla berfirman kepadanya: “Pergilah, masuklah ke dalam surga”, lalu ia mendatangi surga sedangkan yang terbayang olehnya bahwa surga telah penuh lalu ia kembali dan berkata: “Wahai Tuhanku, aku mendapatinya penuh”, Allah Azza wa Jalla berfirman kepadanya: “Pergilah, masuklah ke dalam surga, karena sesungguhnya untukmu seperti dunia dan sepuluh kalinya (atau “sesungguhnya bagimu seperti sepuluh kali dunia”), lalu ia berkata, “Apakah Engkau mengolok-*

فَأَعْلَاهُمْ مَثَرَةً؟ قَالَ: أُولَئِكَ الَّذِينَ أَرَدْتُ؛ غَرَسْتُ كَرَامَتَهُمْ بِيَدِي، وَخَتَمْتُ عَلَيْهَا، فَلَمْ تَرَ عَيْنٌ، وَلَمْ تَسْمَعْ أُذُنٌ، وَلَمْ يَخْطُرْ عَلَى قَلْبٍ بَشَرٍ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٨٨٤ - وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنِّي لَأَعْلَمُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنْهَا، وَآخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا الْجَنَّةِ. رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ حَبْوًا؛ فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَيَأْتِيهَا، فَيَحْتَئِلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلَأَى، فَيَرْجِعُ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلَأَى فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَيَأْتِيهَا، فَيَحْتَئِلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلَأَى، فَيَرْجِعُ. فَيَقُولُ: يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلَأَى! فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ. فَإِنَّ لَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا وَعَشْرَةَ أَمْثَالِهَا أَوْ إِنَّ لَكَ مِثْلَ عَشْرَةِ أَمْثَالِ الدُّنْيَا، فَيَقُولُ: أَتَسْخَرُ بِي، أَوْ تَضْحَكُ بِي وَأَنْتَ الْمَلِكُ؟ قَالَ: فَلَقَدْ

olokanku (atau "menertawakanku"), sedang Engkau adalah Yang Maha Menguasai?", Ibnu Mas'ud r.a. berkata: "Sungguh aku melihat Rasulullah SAW tertawa hingga kelihatan gerahamnya, lalu beliau bersabda: "Itu adalah penduduk surga yang paling rendah kedudukannya". Muttafaq 'alaih.

1885. Dari Abu Musa r.a., bahwa Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya seorang mukmin dalam surga mempunyai tenda dari sebuah permata yang memiliki ruang, tingginya ke langit 60 mil dan orang mukmin di dalam tenda tersebut memiliki keluarga, ia mengunjungi keluarga-keluarganya tetapi sebagian mereka tidak melihat sebagian yang lain¹⁾". Muttafaq 'alaih.

1 mil = 6000 hasta.

1886. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a., dari Nabi SAW, ia bersabda: "Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pohon, yang jika seorang penunggang kuda menunggang kuda pacuan yang berlari kencang berjalan selama seratus tahun niscaya ia belum selesai melewati pohon tersebut." Muttafaq 'alaih

Keduanya meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Seorang penunggang kuda berjalan di bawah naungan pohon tersebut selama seratus tahun namun dalam naungannya".

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ فَكَانَ يَقُولُ: «ذَلِكَ أَذْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنَزِلَةً» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٨٥- وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَحَيَمَةً مِنْ لَوْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مُجَوَّفَةٍ طُولُهَا فِي السَّمَاءِ سِتُونَ مِيلًا. لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ، يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُونَ فَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

«الْمِيلُ»: سِتَّةُ آلَافٍ فِرَاقٍ.

١٨٨٦- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَسِيرُ الرَّائِبُ الْجَوَادُ الْمُضْمَرَّ السَّرِيعَ مِائَةَ سَنَةٍ مَا يَقْطَعُهَا» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَرَوَاهُ فِي «الصَّحِيحَيْنِ» أَيْضًا مِنْ رِوَايَةِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «يَسِيرُ الرَّائِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ سَنَةٍ مَا يَقْطَعُهَا».

¹⁾ Karena tenda tersebut lebih luas dari jarak sejauh mata memandang. Pent.

1887. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a., dari Nabi SAW, beliau bersabda: *"Sesungguhnya penghuni surga, mereka berusaha melihat penghuni kamar-kamar di atas mereka seperti kalian melihat bintang yang bersinar berada di ufuk Timur atau Barat, itulah selisih jarak antara mereka"*, para sahabat berkata: *"Wahai Rasulullah, itu adalah tempat para nabi yang tidak tercapai kecuali oleh mereka"*, beliau bersabda: *"Bukan, demi yang jiwaku di tangan-Nya mereka adalah laki-laki yang beriman kepada Allah dan membenarkan para Rasul"*. Muttafaq 'alaih.

1888. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda : *"Jarak sebusur panah di surga lebih baik daripada dunia yang ada matahari terbit dan tenggelam"*. Muttafaq 'alaih

1889. Dari Anas r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya di surga ada suatu pasar yang mereka mendatangkannya setiap Jum'at, lalu angin dari Utara berhembus menerpa wajah dan pakaian mereka, maka mereka bertambah tampan dan indah, lalu mereka kembali kepada keluarga mereka dalam keadaan yang lebih tampan dan indah, kemudian keluarga mereka berkata: "Demi Allah, sungguh kalian lebih tampan dan indah", mereka menjawab: "Kalian juga, demi Allah kalian telah kami tinggalkan bertambah cantik dan indah"*. HR. Muslim.

١٨٨٧- وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْعُرْفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدَّرِّيَّ الْغَائِبَ فِي الْأَفْقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوْ الْمَغْرِبِ لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ؛ تِلْكَ مَنَازِلُ الْأَنْبِيَاءِ لَا يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ؟ قَالَ: «بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ رَجُلٌ آمَنُوا بِاللَّهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٨٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «لَقَابٌ قَوْسٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِمَّا تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ أَوْ تَغْرُبُ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٨٩- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ فِي الْجَنَّةِ سُوقًا يَأْتُونَهَا كُلُّ جُمُعَةٍ. فَتَهْبُ رِيحُ السَّمَالِ، فَتَخْشُو فِي وُجُوهِهِمْ وَثِيَابِهِمْ، فَيَزْدَادُونَ حُسْنًا وَجَمَالًا، فَيَرْجِعُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ، وَقَدْ أَزْدَادُوا حُسْنًا وَجَمَالًا، فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُهُمْ: وَاللَّهِ لَقَدْ أَزْدَدْتُمْ حُسْنًا وَجَمَالًا! فَيَقُولُونَ: وَأَنْتُمْ وَاللَّهِ لَقَدْ أَزْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا!» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1890. Dari Sahal bin Sa'ad r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya penghuni surga, mereka berusaha melihat kamar-kamar di surga seperti kalian berusaha melihat bintang-bintang di langit"*. Muttafaq 'alaih.

1891. Dari Sahal bin Sa'ad r.a., beliau berkata, *"Aku hadir di suatu majelis Nabi SAW, beliau menggambarkan tentang surga hingga selesai, kemudian di akhir pembicaraannya beliau bersabda: "Di dalamnya apa yang tidak pernah terlihat mata, tidak pernah terdengar telinga dan tidak pernah terlintas di hati manusia"*, kemudian beliau membaca firman Allah (QS. As Sajdah: 16-17) *"Mereka menjauhkan lambung mereka dari tempat tidur ... hingga firman Allah Ta'ala "Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan padangan mata"*. HR. Bukhari.

1892. Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dan Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: *Apabila para penghuni surga telah masuk surga "Ada orang yang memanggil "Sesungguhnya kalian muda abadi dan tidak pernah tua, dan sesungguhnya kalian sehat abadi dan tidak pernah sakit, dan sesungguhnya kalian hidup abadi dan tidak pernah mati, sesungguhnya kalian mendapat nikmat abadi dan tidak pernah mendapat kesusahan"*. HR. Muslim.

١٨٩٠- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ الْغُرَفَ فِي الْجَنَّةِ كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ فِي السَّمَاءِ مُتَقْنٌ عَلَيْهِ.

١٨٩١- وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ مَجْلِسًا وَصَفَ فِيهِ الْجَنَّةَ حَتَّى انْتَهَى، ثُمَّ قَالَ فِي آخِرِ حَدِيثِهِ: «فِيهَا مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أَذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ» ثُمَّ قَرَأَ «نَتَجَاوَى جُثُوبَهُمْ عَنِ الْمَصَاجِعِ» إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: «فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ». رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

١٨٩٢- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي مُرَّةٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ يُنَادِي مُنَادٍ: إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا، فَلَا تَمُوتُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا، فَلَا تَسْقُمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشَبُّوا، فَلَا تَهْرَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنَعَّمُوا، فَلَا تَبَاسُوا أَبَدًا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1893. Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “*Sesungguhnya kedudukan salah seorang kalian yang paling rendah di surga bahwa dikatakan kepadanya: “Berangan-anganlah”, lalu ia berangan-angan dan berangan-angan, kemudian dikatakan kepadanya: “Apakah engkau telah mengangan-angankannya?”*”, ia berkata, “Ya”, dikatakan kepadanya “*Untukmu apa yang telah engkau angan-angankan dan semisalnya*”. HR. Muslim.

1894. Dari Abu Sa’id Al Khudri r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: “*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman kepada penghuni surga: “Wahai penghuni surga”, maka mereka berkata: “Kami jawab panggilan-Mu wahai Tuhan kami”, dan kami siap, dan seluruh kebaikan berada di dua tangan-Mu”, Allah berfirman: “Apakah kalian telah ridha?”*”, mereka berkata: “*Bagaimana mungkin kami tidak ridha wahai Tuham kami, dan sungguh Engkau telah memberi kami sesuatu yang tidak Engkau berikan kepada seorangpun dari mahluk-Mu*”, lalu Allah berfirman ; “*Maukah Aku beri kalian yang lebih baik dari itu?”*”, mereka berkata: “*Apakah masih ada yang lebih baik dari ini?”*”, Allah berfirman: “*Aku berikan kepada kalian keridhaan-Ku, maka Aku tidak akan pernah murka kepada kalian setelah ini selamanya*”. Muttafaq ‘alaih.

1895. Dari Jarir bin Abdullah r.a., ia

١٨٩٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ أَدْنَى مَقْعَدٍ أَخَذَكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ أَنْ يَقُولَ لَهُ: تَمَنَّى فَيَتَمَنَّى وَيَتَمَنَّى، فَيَقُولَ لَهُ: هَلْ تَمَنَيْتَ؟ فَيَقُولَ: نَعَمْ، فَيَقُولَ لَهُ: فَإِنَّ لَكَ مَا تَمَنَيْتَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

١٨٩٤- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ؛ فَيَقُولُونَ: لَيْكَ رَبَّنَا وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ، فَيَقُولُ: هَلْ رَضِيتُمْ؟ فَيَقُولُونَ: وَمَا لَنَا لَا نَرْضَى يَا رَبَّنَا وَقَدْ أَعْطَيْتَنَا مَا لَمْ نَعْطِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ! فَيَقُولُ: أَلَا أُعْطِيكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ فَيَقُولُونَ: وَأَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ؟ فَيَقُولُ: أَجَلُ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي، فَلَا أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٩٥- وَعَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ

berkata, "Kami berada di sisi Rasulullah SAW lalu beliau melihat bulan di malam purnama dan bersabda: "Sesungguhnya kalian akan melihat Tuhan kalian dengan mata telanjang, seperti kalian melihat bulan ini, kalian tidak berdesakan ketika melihat-Nya". Muttafaq 'alaih.

1896. Dari Shuhaib r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Apabila penghuni surga masuk ke surga Allah Tabaraka Ta'ala berfirman: "Apakah kalian ingin Aku menambahkan sesuatu?", mereka berkata: "Bukankah Engkau telah memutihkan wajah kami, bukankah Engkau telah memasukkan kami ke dalam surga, dan telah menyelamatkan kami dari neraka", lalu Allah membuka tirai, maka mereka tidak diberi sesuatu yang lebih mereka cintai dari pada melihat kepada Rabb mereka". HR. Muslim.

Allah Ta'ala berfirman (QS Yunus: 9-10) "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan. Do'a mereka di dalamnya ialah "Subhanaka Allahumma", (maha suci Engkau wahai Tuhan kami) dan salam penghormatan mereka ialah "Salam", dan penutup do'a mereka ialah "Alhamdulillahirabbil'amin". (Segala puji bagi Allah Robb semesta alam)

Alhamdulillah yang telah

الله عَنْهُ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ
فَنَظَرَ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَقَالَ:
«إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ عَيْنًا كَمَا تَرَوْنَ
هَذَا الْقَمَرَ، لَا تُضَامُونَ فِي رُؤْيَيْهِ»
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

١٨٩٦- وَعَنْ صُهَيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِذَا دَخَلَ
أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ
وَتَعَالَى: تُرِيدُونَ شَيْئًا أَزِيدُكُمْ؟
فَيَقُولُونَ: أَلَمْ تَبَيِّضْ وَجُوهَنَا؟ أَلَمْ
تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَتُنَجِّنَا مِنَ النَّارِ؟
فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ، فَمَا أُعْطُوا شَيْئًا
أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ»
رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِذْنِهِمْ
تَجْرَى مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ
الْنَّعِيمِ ۝ دَعْوُهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ
وَعِزَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ ۝ وَأَخْرَجَ دَعْوَهُمْ أَنْ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾ [يونس: ٩-١٠]
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ
لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى

menunjuki kami kepada jalan ini, dan kami tentu tidak akan mendapat petunjuk jika Allah tidak menunjuki kami. Ya Allah, berilah rahmat kepada Muhammad pemimpin kami, dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberi rahmat kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim, dan berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad seperti Engkau telah memberkahi Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung.

Disusun oleh Yahya An Nawawi,
semoga Allah mengampuninya " Selesai
pada hari Senin, 4 Ramadhan 670 H"

مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.
قَالَ مُؤَلَّفُهُ يَحْيَى النَّوَاوِيُّ غَفَرَ اللَّهُ
لَهُ: «فَرَعْتُ مِنْهُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ رَابِعَ شَهْرِ
رَمَضَانَ سَنَةَ سَبْعِينَ وَسِتِّ مِائَةٍ».